

2016

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT



PROFESIONAL



INOVASI

KERJASAMA



INTEGRITAS

LAYANAN
PRIMA



A SUSTAINABLE BUSINESS THROUGH FIVE VALUES

Bisnis yang Berkelanjutan dengan Lima Keunggulan

Penjelasan Tema

Theme Explanation



A SUSTAINABLE BUSINESS **THROUGH FIVE VALUES**

Bisnis yang Berkelanjutan dengan Lima Keunggulan

Berbagai upaya terus kami lakukan untuk mewujudkan tekad Bank Sulselbar menjadi perusahaan yang terkemuka dengan standar kelas dunia melalui pembangunan sumber daya manusia serta teknologi informasi. Indikator-indikator kinerja operasional kami secara konsisten terus menunjukkan peningkatan.

Semua perjalanan menuju kinerja operasional yang prima tersebut, kami lakukan melalui fondasi tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik dengan mengedepankan lima nilai perusahaan yaitu Professional, Inovasi, Kerjasama, Integritas serta Layanan Prima.

We conduct various endeavours to realize Bank Sulselbar's commitment to be leading company with world class standard through human resources development and information technology as well. Our operational indicators consistently has shown continuous improvement.

The overall journey towards the excellent operational, we perform throughout good corporate governance foundation by advancing five corporate values of Professional, Innovation, Cooperation, Integrity and Service Excellent.

Referensi Penyusunan Laporan

Annual Report Reference

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
I. Umum / General Provisions				
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris <i>The Annual Report shall be written in the good Indonesian, and also recommended to present this report in English.</i>			
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca <i>The Annual Report shall be printed with a good quality and using readable font type and size</i>			
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas <i>The Annual Report shall present corporate identity obviously</i>	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman.	<i>Company's Name and Annual Report period shall be presented at:</i> 1. Front Cover; 2. Spine; 3. Back Cover; and 4. Every Page	
4	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan <i>The Annual Report shall be uploaded at the Company's Website</i>	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir.	<i>Including recent and 4 recent years Annual Report.</i>	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Description	Halaman Page
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting / Key Financial Highlights				
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun <i>Information of comparatives statements of incomes within recent 3 (three) fiscal years or since the beginning of operation, if the Company commences its business activity less than 3 (three) years</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi): a. Distribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Distribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 3. Penghasilan komprehensif periode berjalan; a. Distribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Distribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.	<i>The information includes:</i> 1. Revenue/Sales; 2. Earning (loss); a. Attributable to owner of parent entity; and b. Attributable to non-controlling interest 3. Comprehensive Income for the year; a. Attributable to owner of parent entity; and b. Attributable to non-controlling interest 4. Profit (loss) per share). <i>Notes: if the Company does not have subsidiary, the Company shall present total statements of profit (loss) and comprehensive income for current period.</i>	
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun <i>Information of comparative financial positions within recent 3 (three) fiscal years or since the beginning of operation, if the Company commences its business activity less than 3 (three) years</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas.	<i>The information includes:</i> 1. Total investment with associations; 2. Total assets; 3. Total liabilities; and 4. Total equity.	
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun <i>Comparative financial ratio within recent 3 (three) fiscal years or since the beginning of operation, if the Company commences its business activity less than 3 (three) years</i>	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	<i>The information covers 5 (five) common financial ratio that are relevant with the Company's industry.</i>	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Description	Halaman Page
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik <i>Shares Price Information in Table and Chart</i>	<p>1. Jumlah saham yang beredar; 2. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; b. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan c. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. <p>3. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan b. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. <p>Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.</p>	<p>1. <i>Total Shares Outstanding</i> <i>2. Information as table includes:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>a. Market capitalization based on price at the Stock Exchange where the shares are listed;</i> <i>b. The highest, lowest and closing shares prices based on price at the Stock Exchange where the shares are listed</i> <i>c. Shares trading volume at the Stock Exchange where the shares are listed.</i> <p>3. <i>Information in chart is at least including:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>a. Closing price based on price at the Stock Exchange where the shares are listed;</i> <i>b. Shares trading volume at Stock Exchange where shares trading is at the Stock Exchange where the Company's shares are listed.</i> <p><i>For every quarter in the last 2 years.</i></p>	
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir <i>Information on issued Bonds, Sukuk or Converted Bonds within recent 2 (two) fiscal years</i>	<p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk tahun 2015 dan 2016. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/obligasi konversi, agar diungkapkan.</p>	<p><i>The information includes:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Total bonds/sukuk/converted bonds outstanding;</i> <i>2. Interest/yield rate;</i> <i>3. Date of Maturity; and</i> <i>4. Bonds/Sukuk Rating in 2015 and 2016</i> <p><i>Notes: if the Company did not have bonds/sukuk/converted bonds, the condition shall be reported.</i></p>	

III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi / Report from Board of Commissioners and Board of Directors

1	Laporan Dewan Komisaris <i>Report from Board of Commissioners</i>	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaianya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Pandangan atas penerapan/ pengelolaan <i>whistleblowing system</i> (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya. 	<p><i>Contains the followings:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Assessment on the Board of Directors Performance in the course of Company's management altogether with the assessment basis;</i> <i>2. View on the Company's business prospect prepared by the Board of Directors and basis for the consideration;</i> <i>3. View on Whistle Blowing System (WBS) implementation and role of the Board of Commissioners in the WBS practice; and</i> <i>4. Change to Board of Commissioners composition altogether with the reason (if any).</i> 	
---	--	---	--	--

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
2	Laporan Direksi <i>Report from Board of Directors</i>	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. kebijakan strategis; b. perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c. kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya. 	<p><i>Contains the followings:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Analysis on the Company's performance including :</i> <ol style="list-style-type: none"> <i>a. strategic policy;</i> <i>b. comparison between target and realization; and</i> <i>c. issues experienced by the Company and settlement plants;</i> 2. <i>Business prospect analysis;</i> 3. <i>Corporate governance practice; and</i> 4. <i>Change to Board of Directors composition altogether with the reason (if any).</i> 	
3	Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi <i>Signatures of the Board of Directors and Board of Commissioners Members</i>	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. 	<p><i>Contains the followings:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The signatures are disclosed in separated sheet;</i> 2. <i>Board of Directors and Board of Commissioners Responsibility Statement upon the Authenticity of the Annual Report Contens;</i> 3. <i>Signed by all Board of Directors and Board of Commissioners Members by declaring their name and position; and</i> 4. <i>Written explanation in a separated letter for any Board of Directors or Board of Commissioners member not signing the Annual Report, or: written explanation in a separated letter for other members if the written explanation from respective member is unavailable.</i> 	

IV. Profil Perusahaan / Company Profile

1.	Nama dan alamat lengkap perusahaan <i>Name and Full Address of the Company</i>	Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website.	<i>The information includes name and address, zip code, phone number, fax number, email and website.</i>
2	Riwayat singkat perusahaan <i>Brief History of the Company</i>	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan. Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	<p><i>Includes, among others: date/year of establishment, name and effective date of the Company's name change.</i></p> <p><i>Notes: if the Company's not doing any name changes, the condition shall be disclosed.</i></p>

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
3	Bidang usaha <i>Line of Business</i>	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	<i>The description includes:</i> 1. <i>Business activity based on the latest Articles of Association;</i> 2. <i>Business activity that is operated; and</i> 3. <i>Products and services provided.</i>	
4	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampaikan dengan struktur satu tingkat di bawah direksi.	<i>In chart, including name and position at least until one level below the Board of Directors</i>	
5	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan <i>Vision and Mission</i>	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah direview dan disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris pada tahun buku; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan.	<i>Includes:</i> 1. <i>Vision;</i> 2. <i>Mission; and</i> 3. <i>Explanation of the Vision and Mission Approval by the Board of Directors/Board of Commissioners</i> 4. <i>Statements of Corporate Culture</i>	
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris <i>Identity and Brief Profile of Board of Commissioners Members</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi & Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk.	<i>The information includes:</i> 1. <i>Name;</i> 2. <i>Position (including position in other companies or organizations);</i> 3. <i>Age;</i> 4. <i>Domicile;</i> 5. <i>Education (Major and Educational Institution)</i> 6. <i>Career History (Position, Institution & Serving Period); and</i> 7. <i>Appointment History (period and position) as member of Board of Commissioners in the Company since initial appointment.</i>	
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi <i>Identity and Brief Profile of Board of Directors Members</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk.	<i>The information includes:</i> 1. <i>Name;</i> 2. <i>Position (including position in other companies or organizations);</i> 3. <i>Age;</i> 4. <i>Domicile;</i> 5. <i>Education (Major and Educational Institution)</i> 6. <i>Career History (Position, Institution and Serving Period); and</i> 7. <i>Appointment History (period and position) as member of Board of Directors in the Company since initial appointment.</i>	
8	LAPORAN TAHUNAN 2016 PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULSELBAR			

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi <i>Employee Demography (2 years comparative) and description of their competency development (i.e. employee education and training aspects)</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku.	<i>The information includes:</i> 1. <i>Employee demography by organization level;</i> 2. <i>Employee demography by education level;</i> 3. <i>Employee demography by employment status;</i> 4. <i>Employee competency development program initiated in recent fiscal year consists of training participants (position level), type of training, and purpose of the training; and</i> 5. <i>Realization of employee competency development budget.</i>	
9	Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholders Composition</i>	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; dan b. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan.	<i>Contains the followings:</i> 1. <i>List of Top 20 Shareholders Name and Ownership Percentage;</i> 2. <i>Name of Shareholders and ownership percentage, including:</i> a. <i>Name of Shareholders with 5% or higher Shares Ownership; and</i> b. <i>Public shareholders with less than 5% shares ownership; and the ownership percentage.</i> 3. <i>Name of Director and Commissioner with Shares Ownership;</i> <i>Notes: If the Board of Directors and Board of Commissioners do not have direct shares ownership, the condition shall be disclosed.</i>	
10	Daftar entitas anak dan/ atau entitas asosiasi <i>List of subsidiary and/or association</i>	Dalam bentuk tabel memuat informasi antara lain: 1. Nama entitas anak dan/ atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/ atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/ atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	<i>The information in tables includes:</i> 1. <i>Subsidiary and Association;</i> 2. <i>Shares ownership percentage;</i> 3. <i>Description of business line of the subsidiary and/or association; and</i> 4. <i>Description of operational status of the subsidiary and/or association (operating or not yet operated)</i>	
11	Struktur Grup Perusahaan <i>Company Group Structure</i>	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV).	<i>Group Structure as chart illustrating the subsidiary, association, joint venture and special purpose vehicle (SPV).</i>	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Description	Halaman Page
12	Kronologi penerbitan saham (termasuk <i>private placement</i>) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku <i>Shares Listing Chronology (including private placement) and/or shares listing since the initial issuance until end of fiscal year</i>	Mencakup antara lain: 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (<i>corporate action</i>); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (<i>corporate action</i>); dan 3. Nama bursa di mana saham perusahaan dicatatkan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan.	<i>Includes the information, as follows:</i> <i>1. Years of shares listing, total shares, shares par value and shares offering prices for each corporate action.</i> <i>2. Total shares listed after each corporate action; and</i> <i>3. Name of the stock exchange where the shares are listed.</i> <i>Notes: if the Company does not have shares listing chronology, the condition shall be disclosed.</i>	
13	Kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku <i>Other Securities Listing Issuance and/or Listing Chronology since the initial issuance until end of fiscal year</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; 2. Nilai penawaran efek lainnya; 3. Nama bursa di mana efek lainnya dicatatkan; dan 4. Peringkat efek. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan.	<i>Includes the information, as follows:</i> <i>1. Name of other securities, other securities issuance date, interest/yield rate of other securities, and maturity date of other securities;</i> <i>2. Other securities offering price;</i> <i>3. Name of stock exchange where other securities are listed; and</i> <i>4. Securities rating.</i> <i>Notes: if the Company does not have other securities listing chronology and issuance, the condition shall be disclosed.</i>	
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang <i>Name and address of stock market supporting institution and/or profession</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	<i>Includes the information, as follows:</i> <i>1. Name and address of Shares Registrar/Company's Shares Administrator;</i> <i>2. Name and Address of Public Accountant Firm; and</i> <i>3. Name and address of rating company.</i>	
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional <i>National and International scales awards received and/or valid certifications in recent fiscal year</i>	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional.	<i>National and International scales awards received and/or valid certifications in recent fiscal year.</i>	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
16	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) <i>Name and address of subsidiary or branch office or representative office (if any)</i>	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan.	<i>Includes the information, as follows:</i> 1. Name and address of the subsidiary; and 2. Name and address of branch/representative office. <i>Notes: if the Company does not have any subsidiary/branch office/representative office, shall be disclosed.</i>	
17	Informasi pada Website Perusahaan <i>Information at Official Website</i>	Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal.	<i>Includes the information, at least, as follows:</i> 1. Shareholders information until individual end-owners; 2. Code of Conducts contents; 3. Information about General Meetings of Shareholders (GMS) at least including agenda discussed in the GMS, GMS Minutes of Meeting Summary and important date information, such as GMS announcement date, GMS invitation date, GMS publication date; 4. Separated Financial Statements (5 recent years); 5. Profile of Board of Commissioners and Board of Directors; and 6. Charter of the Board of Commissioners, Committees and Internal Audit Unit	
18	Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal <i>Education and/or training program participated by Board of Commissioners, Board of Directors, the Committees, Corporate Secretary and Internal Audit Unit</i>	Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti): 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal yang diikuti pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan.	<i>Includes the information, at least, as follows (type and person who is relevant to participate in):</i> 1. Education and/or training program for Board of Commissioners; 2. Education and/or training program for Board of Directors; 3. Education and/or training program for Audit Committee; 4. Education and/or training program for Remuneration and Nomination Committee; 5. Education and/or training program for Other Committees; 6. Education and/or training program for Corporate Secretary; and 7. Education and/or training program for Internal Audit Unit. <i>Notes: if there is no education and/or training program done in the fiscal year, the condition shall be disclosed.</i>	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Description	Halaman Page
V. Analisa & Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan / Management's Discussion & Analysis on the Company's Performance				
1	Tinjauan operasi per segmen usaha <i>Operational Review by Business Segment</i>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas. 	<p><i>The information contains, as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Explanation about each business segment.</i> <i>2. Performance by business segment, including:</i> <ol style="list-style-type: none"> <i>a. Production;</i> <i>b. Increasing/decreasing production capacity;</i> <i>c. Sales/Revenue; and</i> <i>d. Profitability.</i> 	
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan <i>Description on Financial Performance</i>	<p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain & penghasilan komprehensif periode berjalan; dan 5. Arus kas. 	<p><i>Financial performance analysis including comparison of financial performance in recent fiscal year with earlier year and the cause of increasing/decreasing performance (narrative explanation and table), includes the information, as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Current assets, non-current assets, and total assets;</i> <i>2. Current liabilities, non-current liabilities and total liabilities;</i> <i>3. Equity;</i> <i>4. Sales/Revenue, expense and profit (loss), comprehensive income & total comprehensive income (loss); and</i> <i>5. Cash flows.</i> 	
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan <i>Discussion and analysis on solvency and receivables collectability by presenting calculation of ratio that are relevant with the Company's industry</i>	<p>Penjelasan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang. 	<p><i>Explanation on :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Solvency, both short-term and long-term; and</i> <i>2. Receivables collectability ratio.</i> 	
4	Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>) <i>Discussion on capital structure and capital structure policy</i>	<p>Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian struktur modal (<i>capital structure</i>) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>); dan 3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal. 	<p><i>Explanation on:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Capital structure description comprising of interest/sukuk based liabilities and equity; and</i> <i>2. Capital structure policies; and</i> <i>3. Basis for capital structure policy preference</i> 	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir <i>Discussion on material commitment for capital expenditure</i>	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; 2. Tujuan dari ikatan tersebut; 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 4. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan.</p>	<p><i>Explanation on:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the committed party; 2. Purpose of the commitment; 3. Soruce of fund expected to fulfill the commitment; 4. Denomination currency; and 5. Initiatives planned by the Company as protection from related foreign currency. <p><i>Notes: if the Company does not have any commitment related with capital expenditure in the recent fiscal year, the condition shall be disclosed.</i></p>	
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir <i>Discussion on capital expenditure realization in recent fiscal year</i>	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.</p>	<p><i>Explanation on:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Type of capital expenditure; 2. Purpose of capital expenditure; and 3. Value of capital expenditure realization in recent fiscal year. <p><i>Notes: if there is no capital expenditure realization, the condition shall be disclosed.</i></p>	
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan <i>Information on comparison between target at beginning of fiscal year with the result (realization), and target or projection to be achieved within one upcoming period in terms of revenue, profit, capital structure or others considered necessary for the Company.</i>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang. 	<p><i>The information includes:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Comparison between target at beginning of fiscal year and result (realization); and 2. Target or projection to be achieved within one upcoming period 	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan <i>Subsequent material information and fact after accountant reporting date</i>	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.	<i>Description on subsequent material event after accountant reporting date including its impact to future performance and business risk.</i> <i>Notes: If there is no subsequent material information after accountant reporting date, the condition shall be disclosed.</i>	
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan <i>Description on business prospect</i>	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	<i>Description on business prospect related with the industry and economics generally followed by quantitative supporting data from reliable sources.</i>	
10	Uraian tentang aspek pemasaran <i>Description on marketing aspect</i>	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	<i>Description on marketing aspect of the Company's products and/or services, i.e. marketing strategy and market share.</i>	
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir <i>Description on dividend policy and amount of cash dividend per share and total dividend per annum that is announced or paid within 2 (two) recent fiscal years</i>	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.	<i>The information includes:</i> 1. Dividend policy; 2. Total dividend paid; 3. Total cash dividend per share; 4. Payout ratio; and 5. Cash dividend announcement and payment date in each year. <i>Notes: If no dividend payment, the reason shall be disclosed.</i>	
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) yang masih ada sampai tahun buku <i>Employee and/or management stock option plan (ESOP/MSOP)</i>	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/ atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	<i>The information includes:</i> 1. Amount of ESOP/MSOP shares and realization; 2. Maturity; 3. Requirement for eligible employee and/or management; 4. Exercise price. <i>Notes: If the program is unavailable, the condition shall be disclosed.</i>	
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) <i>Public offering proceeds realization (in the course of the Company has a mandatory to report proceeds realization)</i>	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/ RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan.	<i>The information includes:</i> 1. Total proceeds; 2. Proceeds realization plan; 3. Detail of proceeds realization; 4. Outstanding; and 5. Date of GMS approval on the change of proceeds realization (if any). <i>Notes: if the public offering proceeds realization information is not available, the condition shall be disclosed.</i>	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
14	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi <i>Material information on investment, expansion, divestment, business merger/joint, acquisition and/or debt/capital restructuring</i>	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	<i>The information includes:</i> 1. Name of the transaction and nature of the affiliated relation; 2. Explanation about the transaction fairness; 3. Reason of the transaction; 4. Realization of the transaction during the recent fiscal year period; 5. Company policy related with transaction review mechanism; and 6. Compliance with related Law and regulation. <i>Notes: if the transaction is unavailable, the condition shall be disclosed.</i>	
15	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir <i>Description on change in regulation in recent fiscal year.</i>	Uraian memuat antara lain: 1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan 2. Dampaknya (kuantitatif dan/ atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan	<i>The information contains information, as follows:</i> 1. Name of changing regulation; and 2. Impacts (quantitative and/or qualitative) to the Company (if significant) or statements that the impact is less material. <i>Notes: if there is no changing regulation, the condition shall be disclosed.</i>	
16	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir <i>Impact to the Company Description on change in accounting policy implemented in recent fiscal years</i>	Uraian memuat antara lain: 1. Perubahan kebijakan akuntansi; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	<i>Description includes:</i> 1 Change in accounting policy; 2. Reason of the change to the accounting policy; and 3. Quantitative impact on the financial statements <i>Notes: If there is no change in accounting policy, the condition shall be disclosed.</i>	
17	Informasi kelangsungan usaha <i>Information on Business Sustainability</i>	Pengungkapan informasi mengenai: 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment.	<i>Disclosure of information, as follows:</i> 1. Issues with potential significant impact towards the Company's business sustainability in the recent fiscal year. 2. Assessment form the management on issues explained at point 1; and 3. Assumption used by the Management in the assessment.	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
		Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir.	<i>Notes: If there is no issue with potential significant impact towards the Company's business sustainability in the recent fiscal year, the underlying assumption of the management for ensuring that there is no with potential significant impact towards the Company's business sustainability in the recent fiscal year shall be disclosed.</i>	

VI. Tata Kelola Perusahaan / Good Corporate Governance

1	Uraian Dewan Komisaris <i>Description on Board of Commissioners</i>	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaianya; dan 3. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	<i>Description includes:</i> 1. <i>Description on Board of Commissioners' responsibility;</i> 2. <i>Evaluation to performance of each Committee under the Board of Commissioners and evaluation basis; and</i> 3. <i>Disclosure on Board Charter (Board of Commissioners Working Guideline and Procedure).</i>	
2	Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris) <i>Information about Independent Commissioner (minimum 30% of total Board of Commissioners)</i>	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	<i>Includes the information, as follows:</i> 1. <i>Independent Commissioner appointment criteria; and</i> 2. <i>Statement of Independency for every Independent Commissioner.</i>	
3	Uraian Direksi <i>Description of Board of Directors</i>	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 3. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	<i>The information includes:</i> 1. <i>Scope of individual duty and responsibility for every Board of Directors member;</i> 2. <i>Assessment on the Committees under the Board of Directors (if any); and</i> 3. <i>Disclosure on Board Charter (Board of Directors Working Guideline and Procedure).</i>	
4	Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2015 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi <i>GCG Assessment for Fiscal Year 2015 including, at least, Board of Commissioners and Board of Directors aspects</i>	Memuat uraian mengenai: 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; 2. Pihak yang melakukan penilaian; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2015, agar diungkapkan.	<i>The information includes:</i> 1. <i>Assessment criteria;</i> 2. <i>Name of the Assessor;</i> 3. <i>Score for each criteria;</i> 4. <i>Assessment recommendation; and</i> 5. <i>Reason for recommendation that is not/not yet implemented.</i> <i>Notes: If there is no GCG Assessment in 2015, the condition shall be disclosed.</i>	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
5	<p>Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Description on remuneration policy for Board of Commissioners and Board of Directors</i></p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). <p>Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.</p>	<p><i>The information includes:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disclosure of Board of Commissioners remuneration proposal until stipulation procedure; 2. Disclosure of Board of Directors remuneration proposal until stipulation procedure; 3. Remuneration structure indicating remuneration component and amount per component for every Board of Commissioners member; 4. Remuneration structure indicating remuneration component and amount per component for every Board of Directors member; 5. Disclosure of Board of Directors remuneration indicator; and 6. Disclosure of performance and non-performance incentives and/or stock option received by every Board of Commissioners and Board of Directors member (if any). <p><i>Notes: If the performance and non-performance incentives and/or stock option received by every Board of Commissioners and Board of Directors member are unavailable, the condition shall be disclosed.</i></p>	
6	<p>Frekuensi & Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan) <i>Meeting frequency & attendance list that is attended by majority of the members in Board of Commissioners meeting (minimum once in 2 months), Board of Directors meeting (minimum once in 1 month), and Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting (Management Meeting) (minimum once in 4 months)</i></p>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. <p>untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.</p>	<p><i>The information includes:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meeting date; 2. Meeting participants; and 3. Meeting agenda. <p><i>for every Board of Commissioners meeting, Board of Directors meeting or Management Meeting</i></p>	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
7	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu <i>Information about ultimate and controlling shareholders, both direct and non-direct shareholders until individual shareholder.</i>	Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali. Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali.	<p><i>Presented as scheme or chart, with separation between ultimate and controlling shareholders.</i></p> <p><i>Notes: Ultimate shareholders refer to any party with direct and indirect shares ownership minimum 20% (twenty per cent) of voting rights issued by a Company who are not controlling Shareholders.</i></p>	
8	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali <i>Disclosure of affiliation among the Board of Directors members, Board of Commissioners and Ultimate/Controlling Shareholders</i>	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.	<p><i>The information includes:</i></p> <p><i>1. Affiliation among the Board of Directors members;</i></p> <p><i>2. Affiliation between Board of Directors and Board of Commissioners members;</i></p> <p><i>3. Affiliation between Board of Directors members with Ultimate and/or Controlling Shareholders;</i></p> <p><i>4. Affiliation among the Board of Commissioners members; and</i></p> <p><i>5. Affiliation between Board of Commissioners members with Ultimate and/or Contrplling Shareholders.</i></p> <p><i>Notes: If the affiliation is unavailable, the condition shall be disclosed.</i></p>	
9	Komite Audit <i>Audit Committee</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	<p><i>The information includes:</i></p> <p><i>1. Name and position of Audit Committee members;</i></p> <p><i>2. Educational background (Major and Institution) and career history (Position, Instituion, and tenure) of the Audit Committee members;</i></p> <p><i>3. Independency of Audit Committee members;</i></p> <p><i>4. Description of duty and responsibility;</i></p> <p><i>5. Description of Audit Committee working report in the fiscal year; and</i></p> <p><i>6. Audit Committee meeting frequency and attendance level.</i></p>	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
10	Komite Nominasi dan/ atau Remunerasi <i>Nomination and/or Remuneration Committee</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi direksi.	<i>The information includes:</i> 1. Name, position and brief profile of Nomination and/ or remuneration committee members; 2. Independence of nomination and/or remuneration committee members; 3. Description of duty and responsibility; 4. Description of nomination and/ or remuneration committee working report in the fiscal year; and 5. Nomination and/or remuneration committee meeting frequency and attendance level; 6. Statements of nomination and/ or remuneration committee charter; and 7. Board of Directors succession policy.	
11	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan <i>Other Committees under the Board of Commissioners established by the Company</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	<i>The information includes:</i> 1. Name, position, and brief profile of the other committee's members; 2. Independence of other committee's members; 3. Description of duty and responsibility; 4. Description of working report by the other committees; and 5. Other committees meeting frequency and attendance level.	
12	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan <i>Description of Corporate Secretary Duty and Function</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Domisili; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan 4. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku.	<i>The information includes:</i> 1. Name and brief profile of Corporate Secretary; 2. Domicile; 3. Description of duty and responsibility; and 4. Corporate secretary working report in the fiscal year.	
13	Uraian mengenai unit audit internal <i>Description on Internal Audit Unit</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan 6. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal.	<i>The information includes:</i> 1. Name of Internal Audit Unit Chief; 2. Total personnel (internal auditor) at Internal Audit Unit; 3. Certification as internal audit profession; 4. Position of internal audit unit in the organization structure; 5. Description of internal audit unit working report; and 6. Party who appointed and discharged Head of Internal Audit Unit.	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
14	Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.</p>	<p><i>The information includes:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Name and period of public accountant auditing the annual financial statements for 5 recent years;</i> <i>2. Name and period of Public Accountant Firm auditing annual financial statements for 5 recent years;</i> <i>3. Amount of fee for each service provided by the public accountant in recent fiscal year; and</i> <i>4. Other service provided by Public Accountant Firm besides annual financial statements audit service</i> <p><i>Notes: If there is no other service provided, the condition shall be disclosed.</i></p>	
15	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan <i>Description on Risk Management</i>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. 	<p><i>The information includes:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Explanation on risk management system implemented by the Company</i> <i>2. Explanation on evaluation done to effectiveness of the risk management system;</i> <i>3. Explanation on risks profile of the Company; and</i> <i>4. Risk mitigation plan.</i> 	
16	Uraian mengenai sistem pengendalian intern <i>Description on internal control system</i>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian internal, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO - <i>internal control framework</i>); dan 3. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas pelaksanaan sistem pengendalian internal pada tahun buku. 	<p><i>The information includes:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Brief explanation on internal control system including financial and operational controlling;</i> <i>2. Explanation of internal control system compliance with international-standard framework (COSO - internal control framework); and</i> <i>3. Explanation on evaluation to the internal control system</i> 	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
17	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup <i>Description on corporate social responsibility related with environment</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	<i>The information includes:</i> 1. <i>Activity target/plan in 2016 as implemented by the management;</i> 2. <i>Activity realization and quantitative impact from the activity; and related with environmental initiative engaged with operational activity of the Company, such as environment-friendly and recycle material and energy consumption, waste treatment system, environment issue complaint mechanism, environmental aspect consideration in loans disbursement for the customers, and others</i> 3. <i>Environmental certification.</i>	
18	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja <i>Description on corporate social responsibility related with Employment, Occupational Health and Safety</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain.	<i>The information includes:</i> 1. <i>Activity target/plan in 2016 as implemented by the management; and</i> 2. <i>Activity realization and quantitative impact from the activity related with employment, occupational health and safety practice such as equality of gender and job opportunity, employee turnover ratio, remuneration, occupational issue handling mechanism, and others.</i>	
19	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan <i>Description on corporate social responsibility related with social and community development</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan 3. Biaya yang dikeluarkan Terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain.	<i>The information includes:</i> 1. <i>Activity target/plan in 2016 as implemented by the management;</i> 2. <i>Activity realization and impact from the activity; and</i> 3. <i>Allocated budget Related with social and community development, such as local workers employment, community development in operational area, social facilities and infrastructures development, other types of donation, anti-corruption policy and procedure communication, anti-corruption training and others.</i>	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
20	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen <i>Description on corporate social responsibility related with responsibility to customers</i>	Mencakup antara lain: 1. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2016 ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut Terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	<i>The information includes:</i> 1. <i>Activity target/plan in 2016 as implemented by the management; and</i> 2. <i>Activity realization and impact from the activity</i> <i>Related with product responsibility such as customer health and safety, product information, channel, customer complaint number and handling and others</i>	
21	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan <i>Litigation encountered by the Company, subsidiary, Board of Directors and/or Board of Commissioners members serving in the Annual Report period</i>	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan.	<i>The information includes:</i> 1. <i>Case/lawsuit summary;</i> 2. <i>Case/lawsuit settlement status;</i> 3. <i>Risk encountered by the Company and value of the litigation/lawsuit; and</i> 4. <i>Administrative sanction charged to the Entity, Board of Commissioners and Board of Directors members by the authorized regulator (stock market, banking and other authorities) in recent fiscal year (or statements of free from any administrative sanction).</i> <i>Notes: In the course of the Entity, Board of Commissioners and Board of Directors members do not encounter any litigation, the condition shall be disclosed.</i>	
22	Akses informasi dan data perusahaan <i>Corporate Information and Data Access</i>	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui <i>website</i> (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, <i>mailing list</i> , buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	<i>Description on the availability of corporate information and data access publicly, i.e via website (in Indonesian and English), mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting and others</i>	
23	Bahasan mengenai kode etik <i>Description on Code of Conducts</i>	Memuat uraian antara lain: 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	<i>The information includes:</i> 1. <i>Code of Conducts provisions;</i> 2. <i>Disclosure that Code of Conducts prevail for entire organization level;</i> 3. <i>Code of Conducts dissemination;</i> 4. <i>Punishment for every violation as stipulated in the Code of Conducts (normative);</i> 5. <i>Number of Code of Conducts violation, punishment administered in recent fiscal year</i> <i>Notes: If Code of Conducts violation is unavailable in recent fiscal year, the condition shall be disclosed.</i>	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
24	Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i> <i>Disclosure on Whistle Blowing System</i>	<p>Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i>; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. <p>Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p>	<p><i>The information includes Whistle Blowing System mechanism, as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Fraud report submission;</i> <i>2. Protection to the Whistle Blower;</i> <i>3. Report handling;</i> <i>4. Report Manager authority; and</i> <i>5. Total report received and processed in recent fiscal year; and</i> <i>6. Punishment/follow-up on the report that had been processed completely during the fiscal year.</i> <p><i>Notes: If neither incoming or processed report in recent fiscal year, the condition shall be disclosed.</i></p>	
25	Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commissioners and Board of Directors Composition Diversity Policy</i>	<p>Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya.</p>	<p><i>Description of written policy of the Company on Board of Commissioners and Board of Directors composition diversity policy in terms of educational background (major), career history, age and gender.</i></p> <p><i>Notes: if the policy is unavailable, the condition shall be disclosed altogether with the consideration.</i></p>	

VII. Informasi Keuangan / Financial Information

1	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan <i>Declaration from the Board of Directors and/or Board of Commissioners on Financial Statements Responsibility</i>	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan.	<i>Compliance with regulations related with Financial Statements Responsibility</i>	
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan <i>Independent Auditor Opinion on the Financial Statements</i>			
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini <i>Description of Independent Auditor in the Opinion</i>	<p>Deskripsi memuat tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. 	<p><i>Description includes information, as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Name & signature;</i> <i>2. Date of Audit Report; and</i> <i>3. KAP and Public Accountant Registries.</i> 	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
4	Laporan keuangan yang lengkap <i>Complete Financial Statements</i>	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	<i>Full disclosure of financial statements parts, as follows:</i> 1. <i>Statements of financial position (balance sheet);</i> 2. <i>Statements of profit or loss;</i> 3. <i>Statements of equity change;</i> 4. <i>Statements of cash flows;</i> 5. <i>Note son the financial statements; and</i> 6. <i>Comparative statements on earlier period; and</i> 7. <i>Statements of financial position at beginning of earlier period when the entity implemented certain accounting policy retrospectively or restating the financial statement accounts, or when the entity reclassified the accounts in the financial statements (if relevant)</i>	
5	Perbandingan tingkat profitabilitas <i>Comparison of profitability</i>	Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	<i>Comparative profit (loss) for the year and earlier year</i>	
6	Laporan Arus Kas <i>Statements of Cash Flows</i>	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	<i>The information includes:</i> 1. <i>Classification of three activity categories: operating, investing and financing;</i> 2. <i>Implementation of direct method to report cash flows from operating activities;</i> 3. <i>Separation of disclosure between inflow and outflow cash in recent year on operating, investing and financing activities; and</i> 4. <i>Disclosure of non-cash transaction that shall be disclosed in the notes on financial statements.</i>	
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi <i>Summary of Accounting Policy</i>	Melibuti sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan.	<i>The information, at least, includes:</i> 1. <i>Statement of compliance with the FAS;</i> 2. <i>Basis of Financial Statements measurement and preparation;</i> 3. <i>Recognition of income and expenses;</i> 4. <i>Employment benefits; and</i> 5. <i>Financial Instruments.</i>	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi <i>Disclosure of related party transaction</i>	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas terkait.	<p><i>The disclosure includes:</i></p> <p>1. Name of related parties; and nature and relation with the related parties;</p> <p>2. Amount of the transaction and percentage total related income and expenses; and</p> <p>3. Amount of balance and percentage to total assets or liabilities.</p>	
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan <i>Disclosure of taxation-related information</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2016; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	<p><i>The disclosure shall present information as follows:</i></p> <p>1. Fiscal reconciliation and current tax calculation;</p> <p>2. Explanation on relationship between tax income (expense) and accounting income.</p> <p>3. Statements of reconciled Taxable Income (LKP) is placed as basis for the Entity Income Tax Annual SPT submission;</p> <p>4. Detail of deferred tax assets and liabilities recognized in the financial statements for every presentation period, and total deferred tax income (expenses) recognized in statements of profit or loss if the amount is unrecognized in the total deferred tax assets or liabilities recognized in the statements of financial position; and</p> <p>5. Disclosure of any tax dispute event</p>	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap <i>Disclosure related with fixed assets</i>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. 	<p><i>The disclosure shall present information as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Depreciation method applied;</i> <i>2. Disclosure on selected accounting policy between revaluation model and cost model;</i> <i>3. Significant method and assumption applied to estimate fair value of the fixed assets (for revaluation model) or disclosure of fixed assets fair value (for cost model); and</i> <i>4. Reconciliation of total fixed assets gross booked value and accumulative depreciation at beginning and end of period by presenting: addition, deduction and reclassification.</i> 	
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi <i>Disclosure related with operation segment</i>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. 	<p><i>The disclosure shall present information as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. General information including factors applied to identify the reported segment;</i> <i>2. Information on profit or loss, assets and liabilities of the reported segment;</i> <i>3. Reconciliation of total segment revenue, reported segment profit or loss, segment assets, segment liabilities and other material elements of the segments to total related in the entity; and</i> <i>4. Disclosure at entity level, including information about product and/or service, geographical area and main customers.</i> 	

No.	Kriteria Criteria	Penjelasan	Description	Halaman Page
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan <i>Disclosure related with Financial Instruments</i>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hierarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; 4. Kebijakan manajemen risiko; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. 	<p><i>The disclosure shall present information as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Detail information of owned financial instruments by classification;</i> 2. <i>Fair value and its hierarchical level for every financial instrument group;</i> 3. <i>Explanation of risk related with the financial instrument; market risk, credit risk and liquidity risk;</i> 4. <i>Risk management policy; and</i> 5. <i>Quantitative risk analysis related with financial instrument.</i> 	
13	Penerbitan laporan keuangan <i>Financial Staements Publication</i>	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. 	<p><i>The disclosure shall present information as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Date of authorization for the financial statements publication; and</i> 2. <i>Authorized party of the financial statements.</i> 	

Daftar Isi

Table of Content

PENJELASAN TEMA	2	Kronologis Pencatatan Saham	108
Theme Explanation		Shares Listing Chronology	
REFERENSI PENYUSUNAN LAPORAN	4	Kronologis Pencatatan Efek Lainnya (Obligasi & Sukuk Mudharabah)	109
Annual Report Reference		Other Securities Highligths (Bonds And Mudharabah Sukuk)	
DAFTAR ISI	28	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	129
Table of Content		Institutions and Capital Market Supporting Professionals	
IKHTISAR KEUANGAN	30	Informasi Website Perusahaan	131
Financial Highlights		Company Website Information	
LAPORAN MANAJEMEN	38	Daftar Penghargaan Bank Sulselbar Tahun 2016	132
Management's Report		List of Bank Sulselbar Awards 2016	
Laporan Dewan Komisaris	40	Kegiatan Penting Perusahaan di Tahun 2016	142
Board Of Commissioners Report		Company's Important Activities in the Year 2016	
Laporan Direksi	48	Daftar Jaringan Kantor Bank Sulselbar	156
Board Of Directors Report		List of Networks of Bank Sulselbar	
Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016	57	SUMBER DAYA MANUSIA	162
Responsibility for 2016 Annual Reporting		Human Resources	
PROFIL PERUSAHAAN	58	Sumber Daya Manusia	164
Company Profile		Human Resources	
Profil Perusahaan	60	TEKNOLOGI INFORMASI	180
Company Profile		Information Technology	
Riwayat Singkat	62	Teknologi Informasi	182
Brief History		Information Technology	
Bidang Usaha	72	ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN	188
Line Of Business		Management Discussion & Analysis	
Struktur Organisasi	74	Kegiatan Usaha Persegmen Usaha	190
Organization Structure		Business Activities Perbusiness Segment	
Visi dan Misi	76	Kinerja Keuangan	216
Vision and Mission		Financial Performances	
Biografi Dewan Komisaris	86	TATA KELOLA PERUSAHAAN	272
Board of Commissioners Profile		Good Corporate Governance	
Biografi Direksi	96	Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan	274
Board of Directors Profile		Corporate Governance Implementation	
Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan Terakhir	106	Uraian Dewan Komisaris	288
Capital Structure and Composition of Last Company Shareholders		Board Of Commissioners Disclosure	
Struktur Grup Perusahaan	108		
Corporate Group Structure			

Direksi	304	Laporan Pelaksanaan Tugas Kepatuhan	517
Board of Directors		The Implementation Report Of Compliance Task	
Asesmen terhadap Dewan Komisaris dan Direksi	330	Pengadaan Barang dan Jasa	529
Board of Commissioners and Board of Directors Assessment		Procurement of goods and services	
Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi	336	Penilaian Sendiri (Self Assessment)	
Board of Commissions and Board of Directors		Penerapan Tata Kelola (Good Corporate Governance) Unit Usaha Syariah	538
Remuneration		Good Corporate Governance Self Assessment of Sulselbar Bank Sharia Bussiness Unit	
Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan	340	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	570
Frequency And Attendance Of Board Meetings		Corporate Social Responsibilty	
Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan Terakhir	344	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	572
Capital Structure and Composition of Last Company Shareholders		Corporate Social Responsibility	
Hubungan Afiliasi dengan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, serta Pemegang Saham	346	Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Ketenagakerjaan	577
Affiliation Relationship With the Board of Directors and Members of Other Boards of Commissioners, and Shareholders		Employment, Health and Safety	
Ketenagakerjaan	348	(K3) Employment	
Komite Audit	348	Pengembangan Sosial Kemasyarakatan	581
Audit Committee		Social and Community Development	
Komite Pemantau Risiko	358	Tanggung Jawab kepada Konsumen	587
Risk Monitoring Committee		Responsibilities to Customers	
Komite Remunerasi	367	Foto-Foto Kegiatan CSR	
Remuneration Committee		PT Bank Sulselbar Tahun 2016	590
Komite Nominasi	373	Photos of Activities CSR	
Nomination Committee		PT Bank Sulselbar Year 2016	
Sekretaris Perusahaan	378	INFORMASI TAMBAHAN	594
Corporate Secretary		Additional Information	
Unit Audit Internal	404	PROFIL PEMIMPIN GRUP	
Internal Audit Unit		PT. BANK SULSELBAR TAHUN 2016	596
Auditor Eksternal	416	GROUP LEADER PROFILE	
External Auditor		PT. BANK SULSELBAR YEAR 2016	
Fungsi Manajemen Risiko	419	Daftar Riwayat Hidup Anggota Komite	
Risk Management Function		PT. Bank Sulselbar Tahun 2016	620
Pengungkapan Permodalan	495	Committee Member Curriculum Vitae	
Capital Disclosure		PT. Bank Sulselbar Year 2016	
Sistem Pengendalian Intern	498	DEWAN PENGAWAS SYARIAH	
Internal Control System		PT. BANK SULSELBAR TAHUN 2016	637
Kasus Hukum dan Sanksi Administratif	502	SHARIA SUPERVISORY BOARD	
Legal Cases and Administrative Sanctions		PT. BANK SULSELBAR YEAR 2016	
Akses Informasi dan Data Perusahaan	503	LAPORAN KEUANGAN	642
Access Information and Company Data		Financial Statements	
Kode Etik	508		
Code of Conducts			
Whistleblowing System	513		
Whistleblowing System			



IKHTISAR KEUANGAN 2016

2016 Financial Highlights

PROFESIONAL

Kami selalu meningkatkan kemampuan untuk menjadi ahli dibidangnya agar dapat memahami arah dan tujuan kerja, bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dan menghasilkan kinerja yang cepat, tepat dan akurat.

PROFESSIONAL

We continuously develop our competencies to be the Expert in our fields to understand working direction and goals, being responsible upon every result achieved and committed fast, quick and accurate works.



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam juta Rupiah, kecuali disebutkan lain	2016	2015	2014	2013	2012	In million Rupiah, except stated otherwise
---	------	------	------	------	------	---

NERACA						BALANCE SHEETS
Total Aset	16,242,239	11,520,305	10,004,191	8,736,036	8,021,217	Total Assets
Aktiva Produktif	14,848,767	10,102,013	8,590,426	7,545,001	6,911,260	Earning Assets
Kredit Yang Diberikan & Pembiayaan	11,827,379	8,864,460	7,450,197	6,573,711	6,027,181	Loans & Financing
Kredit Yang Diberikan	11,329,247	8,330,259	6,971,735	6,117,979	5,663,552	Loans
Pembiayaan Syariah	498,132	534,201	478,462	455,732	363,629	Sharia Financing
Dana Pihak Ketiga	11,532,786	7,609,580	6,925,837	5,856,310	5,401,575	Deposit
Dana Pihak Ketiga Konvensional	11,015,563	7,207,133	6,570,524	5,531,849	5,162,403	Conventional Deposit
Dana Pihak Ketiga Syariah	517,223	402,447	355,313	324,461	239,172	Sharia Deposit
Surat Berharga Yang Diterbitkan	995,622	449,955	449,304	496,506	496,506	Marketable Securities
Obligasi	945,622	349,955	349,304	396,506	396,506	Bond
Sukuk	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000	Sukuk
Jumlah Kewajiban	13,229,603	8,981,001	7,846,253	6,893,640	6,463,990	Total Liabilities

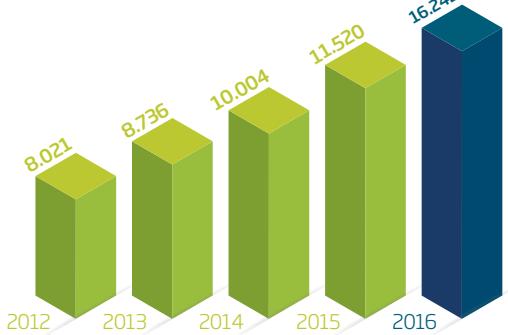
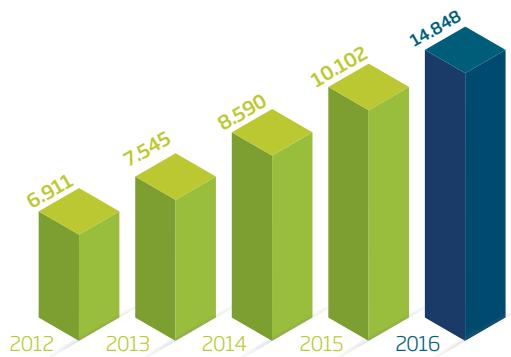
EKUITAS						EQUITY
Modal Sendiri	810,470	688,669	606,033	568,933	528,739	Internal Capital
Modal Disetor						Paid-in Capital
Pemprov. Sulsel	284,000	241,000	216,000	216,000	216,000	South Sulawesi Provincial Government
Pemprov. Sulbar	10,000	8,000	6,000	4,000	2,000	West Sulawesi Provincial Government
Pemkab. & Pemkot. Se-Sulsel & Sulbar	516,470	439,669	384,033	348,933	310,739	Municipal & City Government in South Sulawesi and West Sulawesi
Setoran Modal Yg belum Ditempatkan	26,200	41,500	55,136	11,601	2	Unrealized paid-in capital
Modal Inti	1,846,930	1,572,857	1,347,605	1,124,629	1,025,239	Tier Capital
Modal Pelengkap	86,973	438,413	345,112	276,604	62,056	Supplementary Capital
Penyertaan	82	82	82	82	82	Placement
ATMR Kredit	6,957,879	5,471,349	4,410,849	3,985,097	3,760,748	Credit RWA
ATMR Operasional	2,090,065	1,808,293	1,576,539	1,397,479	1,203,704	Operational RWA

Dalam juta Rupiah, kecuali disebutkan lain	2016	2015	2014	2013	2012	In million Rupiah, except stated otherwise
---	------	------	------	------	------	---

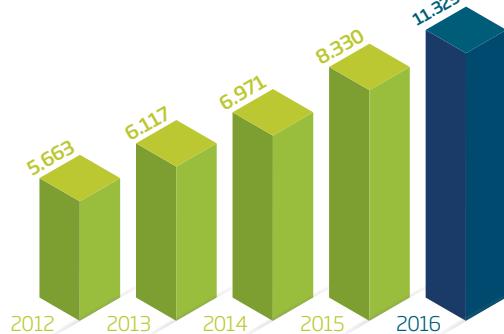
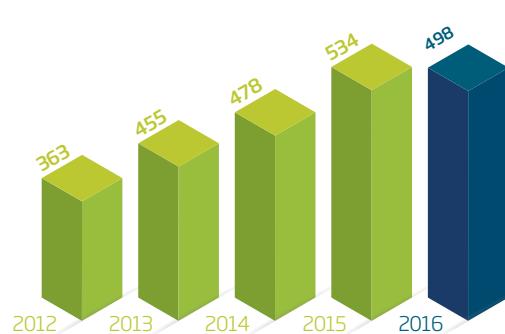
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF						EARNING ASSETS QUALITY
1. Lancar	11,782,975	8,829,387	7,414,387	6,527,093	5,975,499	1. Pass
2. Dalam Perhatian Khusus	15,190	10,377	14,414	20,867	22,632	2. Under Special Concern
3. Kurang Lancar	2,805	2,699	3,286	4,904	5,780	3. Substandard
4. Diragukan	4,799	2,763	2,848	4,258	7,183	4. Doubtful
5. Macet	21,609	19,233	15,262	16,589	16,087	5. Loss
Total	11,827,379	8,864,460	7,450,197	6,573,711	6,027,181	Total

LABA RUGI						INCOME LOSS
Pendapatan Bunga	1,900,909	1,664,159	1,434,306	1,246,025	1,096,744	Interest Income
Biaya Bunga	604,392	491,259	412,680	333,919	375,340	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	1,296,517	1,172,901	1,021,626	912,106	721,404	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	126,370	67,182	59,240	56,996	260,926	Other Operating Incomes
Beban Operasional Lainnya	603,793	555,568	532,263	524,734	597,822	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasional	819,093	684,515	548,603	444,370	384,508	Operating Income (Loss)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	814,532	674,819	539,945	433,027	376,631	Income (Loss) Before Tax
Pajak Kini	202,826	173,213	138,318	122,201	106,090	Current Tax
Pajak Tangguhan	5,584	428	1,331	4,995	(7,188)	Deferred Tax
Laba (Rugi) Setelah Pajak	606,123	501,177	400,297	315,821	277,729	Net Income (Loss)
Laba Operasional Bersih per Saham (angka penuh)	1,091,283	1,020,132	917,453	761,121	717,952	Net Operating Income per Share (Full Amount)
Laba Bersih per Saham (angka penuh)	812,063	763,053	680,376	551,241	529,419	Net Income per Share (Full Amount)
Biaya Dana (Cost of Fund) Konvensional	4,83%	3.76%	5.16%	4.68%	5.76%	Conventional Cost of Fund
Biaya Dana (Cost of Fund) Syariah	5,63%	3.29%	5.37%	6.60%	6.60%	Sharia Cost of Fund
Cost of Money Konvensional	9,03%	10.84%	12.72%	15.60%	17.52%	Conventional Cost of Money
Cost of Money Syariah	7,78%	-	-	16.88%	8.27%	Sharia Cost of Money

Dalam juta Rupiah. kecuali disebutkan lain	2016	2015	2014	2013	2012	In million Rupiah. except stated otherwise
PERMODALAN						
KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) Risiko Kredit	27.79%	36.76%	38.38%	35.16%	28.91%	KPMM (Minimum Capital Adequacy) Credit Risk
KPMM Risiko Operasional	92.53%	111.22%	107.37%	100.27%	90.38%	KPMM Operational Risk
Aktiva Produktif						Earning Assets
Aktiva Produktif Bermasalah	29,213	24,698	21,396	25,751	29,050	Non-Performing Earning Assets
Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Total Aktiva Produktif	0.47%	0.58%	0.75%	1.05%	1.23%	Non-Performing Earnings Assets to Total Earning Assets
Aktiva Produktif Bermasalah (Nett) terhadap Total Aktiva Produktif (Nett)	0.20%	0.25%	0.25%	0.40%	0.42%	Non-Performing Assets (net) to Total Earning Assets (Net)
NPL - Gross	0.42%	0.52%	0.86%	1.19%	1.39%	NPL - Gross
NPL - Net	0.25%	0.28%	0.25%	0.39%	0.48%	NPL - Net
PPAP terhadap Aktiva Produktif	1.17%	1.41%	1.59%	1.85%	1.93%	PPAP to Earning Assets
RENTABILITAS						
Imbal Hasil Rata - Rata Aktiva (ROA)	4.96%	4.90%	4.71%	4.20%	3.99%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil rata - Rata Ekuitas (ROE)	34.10%	33.61%	28.08%	25.42%	26.37%	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	9.49%	10.02%	10.34%	10.73%	9.53%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	60.13%	63.82%	65.23%	68.06%	71.66%	Operating Expenses to Operating Income (BOPO) Ratio

TOTAL ASET**Total Assets**dalam juta Rupiah
in million Rupiah**AKTIVA RODUKTIF****Earning Assets**dalam juta Rupiah
in million Rupiah

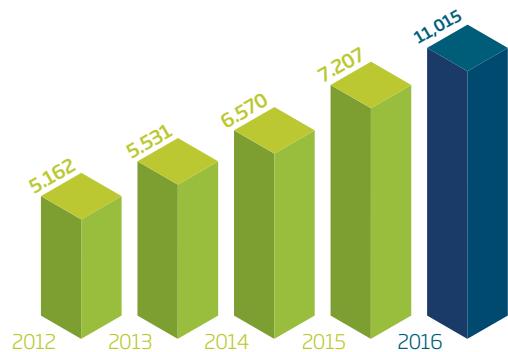
Dalam juta Rupiah, kecuali disebutkan lain	2016	2015	2014	2013	2012	In million Rupiah. except stated otherwise
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
Rasio Kredit Yang Diberikan/ Pembentukan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	103.00%	117.17%	108.63%	113.69%	113.21%	Loans to Deposit Ratio (LDR)
Kepatuhan	-	-	-	-	-	Compliance
Prosentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	Legal Lending Limit Violation Percentage
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Party
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non-Related Party
Prosentase Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-	Legal Lending Limit Violation Percentage
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Party
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non-Related Party
GWM Rupiah	6.69%	8.94%	8.19%	8.24%	8.58%	GWM Rupiah
PDN	-	-	-	-	-	Net Open Position
KINERJA NON KEUANGAN						NON-FINANCIAL PERFORMANCE
Jumlah Karyawan	1,009	1,047	1,163	1,037	1,074	Total Employees
Jumlah ATM	152	117	96	90	72	Total ATMs
Jumlah Kantor	95	90	89	85	79	Total Office
Kualifikasi Opini Auditor	Wajar Tanpa Pengecualian	Wajar Tanpa Pengecualian	Wajar Tanpa Pengecualian	Wajar Tanpa Pengecualian	Wajar Tanpa Pengecualian	Auditor Opinion

KREDIT YANG DIBERIKAN**Loans**dalam juta Rupiah
in million Rupiah**PEMBIAYAAN SYARIAH****Sharia Financing**dalam juta Rupiah
in million Rupiah

DANA PIHAK KETIGA KONVENTSIONAL

Conventional Third Party Fund

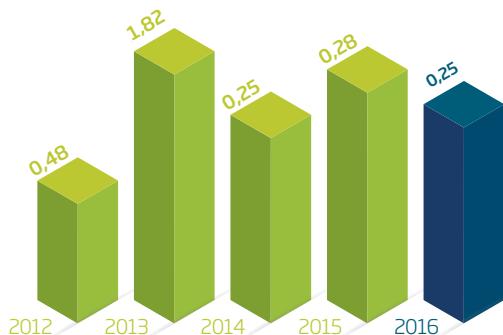
dalam juta Rupiah
in million Rupiah



NPL - NET

NPL - Net

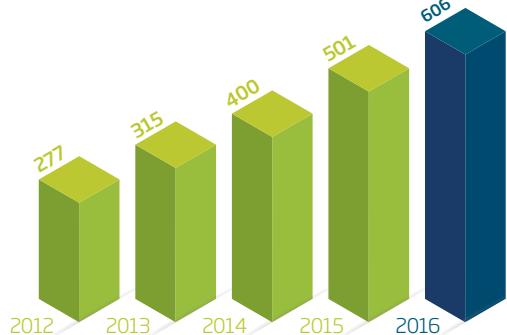
dalam juta Rupiah
in million Rupiah



LABA (RUGI) SETELAH PAJAK

Net Income (Loss)

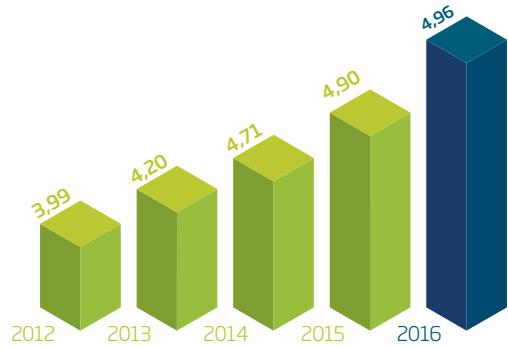
dalam juta Rupiah
in million Rupiah



IMBAL HASIL RATA-RATA AKTIVA (ROA)

Return on Assets (ROA)

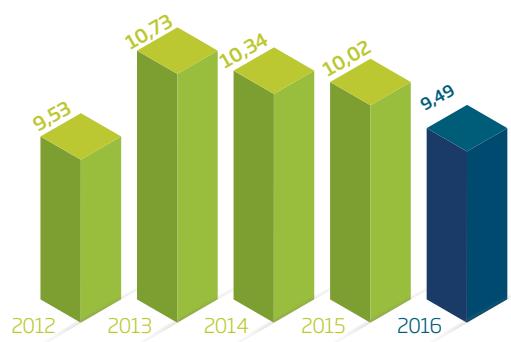
dalam juta Rupiah
in million Rupiah



MARJIN PENDAPATAN BUNGA BERSIH (NIM)

Net Interest Income Margin (NIM)

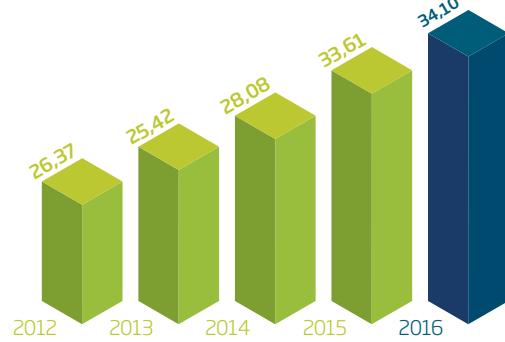
dalam juta Rupiah
in million Rupiah



IMBAL HASIL RATA-RATA EKUITAS (ROE)

Return on Equity (ROE)

dalam juta Rupiah
in million Rupiah





LAPORAN MANAJEMEN

Management's Report



KERJASAMA

Kami meningkatkan sinergi antar individu, unit kerja dan institusi dengan membagi fungsi dan peran yang sesuai serta tetap memperhatikan hubungan baik antar individu dengan prinsip kesetaraan untuk mencapai sasaran perusahaan.

TEAMWORK

We intensify interpersonal, cross working unit and institutional synergy by dividing appropriate function and role and concerning interpersonal good relationship under equality principle to achieve target of the Company.

Laporan Dewan Komisaris

Board Of Commissioners Report

Secara keseluruhan, Bank Sulselbar mampu mencatat pertumbuhan di hampir seluruh indikator-indikator kinerja utama untuk menjadikan landasan bisnis semakin kokoh.

In general, Bank Sulselbar managed to record positive growth in most key performance indicators to build stronger business foundation.

H. Abdul Latif

Komisaris Utama
President Commissioners



Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Mewakili Dewan Komisaris, dengan penuh rasa Syukur Alhamdulillah saya ingin melaporkan Momentum Kemajuan dan Kinerja yang dicapai oleh Bank Sulselbar selama tahun 2016, ditengah kondisi Makro Ekonomi Nasional maupun Regional yang semakin baik.

Dengan kerja keras dilandasi penerapan Strategi yang tepat, target yang terukur dan dengan Program Kerja yang sesuai serta pengendalian yang baik, Bank Sulselbar berhasil membukukan Pertumbuhan yang signifikan dan sekaligus mencapai Kinerja yang memuaskan.

Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ Bank secara garis besar bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial untuk mengawasi jalannya usaha Bank, memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan bahwa Bank telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam operasinya pada seluruh jenjang organisasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen telah memiliki dan melaksanakan suatu sistem kontrol sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada seluruh operasional Bank, serta kepatuhan pada hukum dan peraturan yang ditetapkan, baik oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun Peraturan-peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan Bank.

Kinerja Direksi Tahun 2016

Berdasarkan pengamatan Dewan Komisaris, Direksi telah mengelola Perseroan dengan baik, terkait dengan strategi serta eksekusi, pengendalian risiko, peningkatan sumber daya manusia, serta pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Hal ini terlihat dari kinerja Perseroan yang terus menunjukkan berbagai perbaikan yang terlihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

Dear Shareholders and Stakeholder,

Representing the Board of Commissioners, with gratitude to God Almighty, I would like to report the Momentum of Progress and Performance that have been achieved by Bank Sulselbar during the year 2016, amid better conditions of Macro Economy National and Regional.

With hard work based on the implementation of the right Strategy, measured targets and with appropriate Work Program and good control, Bank Sulselbar manages to record significant Growth and at the same time achieve satisfactory Performance.

Oversight of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners as the organ of the Bank is mainly in charge and responsible collegially for overseeing the Bank's business, advising the Board of Directors and ensuring that the Bank has implemented Good Corporate Governance (GCG) in its operations throughout the organization. The Board of Commissioners is responsible for ensuring that management has owned and implemented a control system so as to enhance the effectiveness and efficiency of all Bank operations, as well as compliance with laws and regulations established by the Financial Services Authority and other relevant legislations related to the management of the Bank.

Performance of the Board of Directors Year 2016

Based on the observation of the Board of Commissioners, the Board of Directors has been managing the Company well, related to strategy and execution, risk control, human resource improvement, and implementation of GCG principles. This is evident from the Company's performance that continues to show the various improvements seen from several indicators as follows:

Realisasi total asset pada tahun 2016 mencapai 94,91% dari target yang ditetapkan dalam RBB tahun 2016 sebesar Rp. 17.112.718 juta Penyaluran kredit dan pemberdayaan syariah mencapai 95,12%, dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 12.488.400 juta. Jumlah simpanan nasabah/Dana Pihak Ketiga melampaui target dengan capaian sebesar 104,29%, dari target sebesar Rp. 11.058.617 juta, modal saham disetor sebesar 102,85% dari target yang ditetapkan sebesar Rp.813.479 juta. Laba sebelum pajak mencapai Rp. 814.532 juta atau 108,60% dari target RBB 2016 dan meningkat 24,65% dari Laba sebelum pajak tahun buku 2015. Pencapaian Laba yang melebihi target RBB tersebut terutama disebabkan oleh keberhasilan manajemen melakukan efisiensi. Sedangkan realisasi Dana Pihak Ketiga melampaui target disebabkan karena simpanan dalam bentuk deposito mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 134,63% dibanding dengan realisasi Deposito pada tahun 2015.

Meskipun masih terdapat beberapa pos-pos tertentu tidak mencapai target namun secara keseluruhan Dewan Komisaris menilai kinerja Bank Sulselbar untuk tahun buku 2016 telah berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam RBB Tahun 2016, bahkan capaian Laba melampaui target yang ditetapkan.

Dari Aspek Rasio Keuangan menunjukkan fungsi intermediasi Bank Sulselbar mencapai hasil yang baik, sebagaimana tampak pada Rasio-rasio Keuangan dibawah ini, dimana beberapa Rasio Keuangan Utama menunjukkan pencapaian yang lebih dari targetnya atau melampaui realisasi tahun 2015 yang lalu.

CAR Bank Sulselbar per Desember 2016 sebesar **27,79%**. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator bahwa CAR minimum adalah sebesar 8 %. Dengan demikian kondisi CAR PT Bank Sulselbar sangat baik.

Realisasi Ratio ROA Bank Sulselbar per Desember 2016 sebesar **4,96 %**. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sulselbar mampu menghasilkan laba sebelum Pajak yang nilainya 4,96% dari Total Assetnya. Semakin besar hasil yang diperoleh dari ratio ROA maka semakin besar Laba yang dapat diperoleh Bank.

Realization of total assets in 2016 reached 94.91% of the target set in RBB in 2016 of Rp. 17.112.718 million. Sharia lending and financing reached 95.12%, from the target set at Rp. 12,488,400 million. Total deposits of customers / Third Party Funds exceeded the target with the achievement of 104.29%, from the target of Rp. 11,058,617 million, paid-up capital of 102.85% of the target set at Rp.813.479 million. Profit before tax reached Rp. 814,532 million or 108.60% of the target of RBB 2016 and increased by 24.65% from the profit before tax of the fiscal year 2015. Profit achievement exceeding the target of the RBB was mainly due to the success of management efficiency. While, the realization of Third Party Funds exceeded the target due to savings in the form of deposits that experienced a significant increase of 134.63% compared with the realization of Deposits in 2015.

Although some posts do not reach the target but, overall, the Board of Commissioners assesses the performance of Bank Sulselbar for the fiscal year 2016 has succeeded in achieving the target set in the RBB Year 2016, even the achievement of Profit exceeded the set targets.

From the Financial Ratio Aspect, it shows that the intermediary function of Bank Sulselbar achieves good results, as shown in the following Financial Ratios, where some of the Main Financial Ratios show more achievement than the target or it exceeded the realization of 2015.

Bank Sulselbar's CAR per December 2016 is 21.79%. Under the terms stipulated by the Regulator that the minimum CAR is 8%. Thus, the condition of PT Bank Sulselbar CAR is very good.

The realization of ROA Ratio of Bank Sulselbar per December 2016 is 4.96%. This shows that the Bank Sulselbar is able to generate profit before the tax value of 4.96% of its Total Asset. The greater the results obtained from the ROA ratio, the greater the Profit that can be obtained by the Bank.

Hasil dari Ratio ROE Bank Sulselbar per Desember 2016 sebesar **34,10%**. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Sulselbar mampu menghasilkan Laba Bersih yang nilainya 34.10 % dari Equitas (Modal Inti). Hal ini menandakan bahwa Bank berhasil dengan baik mengelola ekuitasnya.

Realisasi Ratio BOPO Bank Sulselbar per Desember 2016 sebesar **60,13%**, menunjukkan indikasi terjadinya pengelolaan Bank yang efisien meskipun bukan satu-satunya parameter untuk mengukur secara akurat tingkat efisiensi Pengelolaan Bank.

Rasio LDR Bank Sulselbar sebesar 103,00 %, menggambarkan bahwa penyaluran kredit bank Sulselbar cukup ekspansif.

Rasio LFR Bank Sulselbar sebesar 94,82%, diharapkan dapat mendorong penyaluran kredit. Terutama ke sector produktif, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, namun rasio ini telah melampaui ketentuan perturan Bank Indonesia sebesar 94,00%

Sedangkan untuk Ratio NPL Gross Bank Sulselbar sebesar **0,42 %** dan Ratio NPL Net sebesar **0,25%**. Ratio NPL Bank Sulselbar menunjukkan angka yang sangat baik dan mengindikasikan pengelolaan

Penilaian Dewan Komisaris atas Kinerja Bank Sulselbar selama Tahun Buku 2016

Secara keseluruhan indikator kinerja bank selama tahun buku 2016 tumbuh positif dan prospektif lebih baik. Namun demikian, prinsip kehati-hatian dan disiplin eksekusi terhadap komitmen dan saran-saran Dewan Komisaris menjadi hal prioritas penting berdasarkan hasil analisis Dewan Komisaris sebagai fungsi pengawasan.

Selanjutnya, untuk menjamin kinerja Bank yang telah dicapai pada tahun 2016 diperlukan kelanjutan optimis khusus ,antara lain:

The result of ROE Ratio of Bank Sulselbar per December 2016 is 34.10%. It shows that Bank Sulselbar is able to produce Net Profit which is 34.10% from Equity (Core Capital). This indicates that the Bank managed to properly manage its equity.

The realization of Bank Sulselbar BOPO Ratio as per December 2016 was 60.13%, indicating an indication of efficient bank management although it is not the only parameter to accurately measure the efficiency level of Bank Management.

The LDR Ratio of Bank Sulselbar of 103.00% illustrates that the channeling of the Sulselbar bank credit is quite expansive.

The LFR ratio of Bank Sulselbar is 94.82%, is expected to encourage lending. Especially to the productive sector, to support economic growth, but this ratio has exceeded the provisions of Bank Indonesia regulation of 94.00%.

As for the Ratio NPL Gross Bank Sulselbar of 0.42% and Net NPL Ratio of 0.25%. The NPL ratio of Bank Sulselbar shows very good figures and indicates the management .

The Assessment of the Board of Commissioners on the Performance of Bank Sulselbar during the Fiscal Year 2016

As overall, the indicators of bank performance during the fiscal year 2016 are growing positively and better prospectively. Nevertheless, the precautionary principle and discipline of execution on the commitment as well as suggestions of the Board of Commissioners become important priorities based on the analysis results of the Board of Commissioners as the supervisory function.

Furthermore, to ensure the Bank's performance that has been achieved in 2016, it requires a special optimistic continuation, among others:

Pelaksanaan Tingkat Kesehatan Bank (TKB) ditangani secara terfokus dengan menyusun *strategic mapping* dari komposit 3 (cukup sehat) menjadi komposit 2 (sehat).

Prospek Usaha

Meskipun mengalami peningkatan persaingan untuk memperoleh Dana Pihak Ketiga (DPK), Dewan Komisaris melihat bahwa Prospek Usaha Bank Sulselbar tahun-tahun yang akan datang akan terus tumbuh dengan propitabilitas yang baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perkembangan/pertumbuhan kinerja keuangan yang dicapai tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015, sebagai berikut :

Keterangan	Posisi / Position Per 31-12-2016	Posisi / Position Per 31-12-2015	Pertumbuhan Growth	Details
Total Asset	16.242.239.	11.520.305	41,00 %	Total Asset
Dana Pihak Ketiga (DPK)				Third party Funds
Giro	3.758.380	3.406.142	10,34 %	Giro
Tabungan	2.421.833	2.056.209	17,79 %	Savings
Deposito	4.835.350	1.744.782	177,13 %	Deposits
DPK Syariah	517.223	402.447	28,52%	DPK Syariah
Total DPK	11.532.786	7.609.580	51,56 %	Total DPK
Kredit /Pembiayaan	11.827.379	8.864.460v	33,00 %	Credit/ Financing
Modal Saham di setor	836.670	730.169	14,58% %	Capital shared for deposits
Laba sebelum pajak	814.532	674.818	20,70 %	Profit before tax

Mengacu pada kondisi tersebut di atas Dewan Komisaris memandang pada tahun 2017 Bank Sulselbar akan tetap mengalami pertumbuhan yang baik, di dorong oleh tingginya konsumsi domestik.

Kredit dan pembiayaan Syariah diprediksi juga akan mengalami pertumbuhan lebih moderat. Dewan Komisaris mengamanatkan akan pertumbuhan kredit tahun 2017 lebih mengutamakan kredit produktif. Persaingan Dana Pihak Ketiga akan lebih ketat dengan diberlakukan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: PMK 235. Pemberlakuan peraturan tersebut akan berdampak pada penghimpunan DPK Bank Sulselbar yang selama ini terfokus pada Giro Pemerintah Daerah. Untuk itu Dewan Komisaris mengamanatkan kepada Direksi untuk mengantisipasi dan mencermati dengan seksama dampaknya pada Rasio Likuiditas Bank. Dewan Komisaris juga mengharapkan agar Direksi senantiasa terus berupaya memperhatikan Profil Risiko pada tingkat yang wajar dan meraih peluang pertumbuhan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Implementation of Bank Health Level (TKB) focusedly handled by preparing strategic mapping from composite 3 (healthy enough) to composite 2 (healthy)

Business prospects

Inspite of increasing competition to obtain Third Party Funds, the Board of Commissioners sees that the Business Prospects of Bank Sulselbar in the years to come will continue to grow with good profitability. This can be demonstrated by the progress / growth in financial performance achieved in 2016 compared to 2015, as follows:

Referring to the above conditions, the Board of Commissioners considers that in 2017 ,the Bank of Sulselbar will continue to experience good growth, driven by high domestic consumption.

Sharia loans and financing are predicted to also experience more moderate growth. The Board of Commissioners stipulates that loan growth in 2017 will prioritize productive credit. Third Party Funds Competition will be more stringent with the enactment of Regulation of the Minister of Finance Number: PMK 235. The enactment of the regulation will have an impact on the accumulation of DPK Bank Sulselbar which has been focused on the Giro of Local Government. Therefore, the Board of Commissioners mandated the Board of Directors to anticipate and scrutinize the impact on the Bank's Liquidity Ratio. The Board of Commissioners also expects the Board of Directors to continuously strive to pay attention to the Risk Profile at a reasonable level and to achieve growth opportunities by applying prudential principles.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris menyadari pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) guna menumbuhkan kepercayaan para nasabah, mitra bisnis, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dewan Komisaris meyakini bahwa komitmen pada standar tinggi dalam penerapan GCG merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai sasaran operasional bisnis bank pada saat ini dan masa yang akan datang.

Untuk itu, Dewan Komisaris secara konsisten dan berkesinambungan melakukan pemantauan atas pelaksanaan GCG oleh Direksi, mulai dari penyusunan *Corporate Plan*, Rencana Bisnis Bank (RBB), Buku Pedoman Perusahaan (BPP), Standar Operasional Prosedur (SOP), sosialisasi pelaksanaan GCG termasuk melakukan monitoring tindak lanjut hasil pengawasan Bank Indonesia/OJK dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi dan jajarannya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan umum dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sampai dengan 31 Desember 2016 menunjukkan bahwa hasil temuan tahun 2015 seluruhnya telah ditindaklanjuti. Adapun mengenai hasil temuan pemeriksaan umum OJK tahun 2016, sesuai komitmen pihak Bank kepada OJK akan ditindaklanjuti mulai pada bulan Maret 2017. Dewan Komisaris akan terus bekerja membangun nilai dan budaya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang sehat.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2016 tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris. Susunan Dewan Komisaris Bank Sulselbar dalam tahun buku 2016 terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang Komisaris

Implementation of Corporate Governance

The Board of Commissioners recognizes the importance of implementing good corporate governance (GCG) to foster the trust of the customers, business partners, shareholders and other stakeholders. The Board of Commissioners believes that commitment to high standards in the implementation of GCG is one of the important factors to achieve the operational objectives of the bank's business at present and in the future.

Therefore, the Board of Commissioners consistently and continuously monitors the implementation of GCG by the Board of Directors, starting from the preparation of Corporate Plan, Bank Business Plan (RBB), Company Manual (BPP), Standard Operating Procedures (SOP), socialization of GCG implementation including Follow-up monitoring of Bank Indonesia / OJK supervision results and risk management implementation by the Board of Directors and staff.

Based on the general results of the General Audit of the Financial Services Authority(OJK), up to December 31, 2016, it indicates that the findings of 2015 have all been fully acted upon. As for the findings of OJK general audit in 2016, in accordance to the Bank's commitment to OJK, it will be followed up starting in March 2017. The Board of Commissioners will continue to work to build the values and corporate culture based on the principles of sound corporate governance.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

In 2016, there was no change in the composition of the Board of Commissioners. The composition of the Board of Commissioners of Bank Sulselbar in the fiscal year 2016 consists of 1 (one) main Commissioner and

Independen. Jumlah Komisaris Independen telah melebihi 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Susunan Dewan Komisaris selama tahun buku 2016 adalah sebagai berikut :

No	Nama/ Name	Jabatan	Position
1	H. Abdul Latif	Komisaris Utama	President commissioner
2	Muhammad Amri	Komisaris Independen	Independent commissioner
3	Ellong Tjandra	Komisaris Independen	Independent commissioner

Penutup

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan Penghargaan yang tinggi kepada Jajaran Manajemen dan seluruh Karyawan Bank Sulselbar atas dedikasi dan kerja kerasnya yang telah membawa Bank Sulselbar hingga mencapai prestasi yang membanggakan.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Daerah, para Pemegang Saham, Investor, Mitra Usaha dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan, kepercayaan dan kerjasamanya selama ini sehingga Bank Sulselbar semakin berkembang dan tumbuh secara berkelanjutan.

Dengan memohon Ridho Allah SWT, kami mengharapkan semoga Bank Sulselbar mampu mewujudkan VISI dan MISI dalam merealisasikan program yang ditetapkan, dengan memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi Bangsa dan Negara.

2 (two) Independent Commissioners. The number of Independent Commissioners has exceeded 50% of the total members of the Board of Commissioners. The composition of the Board of Commissioners of Bank Sulselbar in the fiscal year 2016 is as follows:

Closing

In closing, the Board of Commissioners convey high appreciation to the Management and all employees of Bank Sulselbar for their dedication and hard work that have brought Bank Sulselbar to achieve a proud achievement.

We would also like to express our gratitude to the Regional Government, the Shareholders, Investors, Business Partners and all stakeholders for their support, trust and cooperation for all this time so that the Bank Sulselbar may develop and grow sustainably.

By asking blessing from God Almighty, we hope that the Bank Sulselbar will be able to realize its VISION and MISSION in realizing the program that has been set, by giving the greatest benefit for the Nation and the State.

Makassar, April 2017

H. Abdul Latif
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

Board Of Directors Report

Dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada, Bank Sulselbar berhasil mencatatkan kinerja keuangan yang baik. Laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp606.123,00 juta atau meningkat sebesar 20,94% lebih tinggi dari laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp501.177,00 juta

By optimizing the existing resources, Bank Sulselbar managed to record a good financial performance. Net income in 2016 amounted to Rp606,123.00 million, an increase of 20.94% higher than net income in 2015 of Rp501,177.00 million.

H. A. Muhammad Rahmat

Direktur Utama
President Director



Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Sebagai sebuah entitas yang menjunjung tinggi keterbukaan informasi dan akuntabilitas dalam melakukan pengelolaan Bank, dengan bangga kami sampaikan laporan kinerja Bank Sulselbar periode tahun 2016. Kami menyadari sepenuhnya bahwa seluruh elemen Bank Sulselbar mempunyai kontribusi positif dalam pencapaian performa Bank Sulselbar tahun 2016. Oleh karenanya kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk kerja keras mengawal perjalanan Bank Sulselbar sehingga menghasilkan prestasi yang membanggakan.

Kondisi Makro Ekonomi dan Sektor Industri Indonesia

Catatan Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2016 cukup baik dan berpotensi konsisten hingga tahun yang akan datang. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,2% dibanding tahun 2015. Selama tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia disumbangkan oleh hampir seluruh sektor ekonomi. Kondisi ekonomi Indonesia yang cukup baik dengan didukung oleh stabilitas politik dan ekonomi, reformasi birokrasi yang berkelanjutan serta iklim investasi yang semakin kondusif membuat Indonesia meraih predikat layak investasi.

Selain itu, secara keseluruhan, posisi keuangan perbankan nasional tetap solid didukung oleh pengawasan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Regulator secara proaktif mengarahkan industri perbankan pada model bisnis yang sehat dan berkelanjutan dengan menerapkan berbagai kebijakan yang mendukung dan berimbang dalam beberapa tahun terakhir. Dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal, Bank Indonesia mengelola kebijakan moneter secara berhati-hati. Sejalan dengan tingkat inflasi yang rendah dan stabilnya nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga secara bertahap guna memberikan stimulus pertumbuhan ekonomi dan permintaan kredit yang lebih baik.

Dear Shareholders and Stakeholders,

As an entity that upholds information disclosure and accountability in managing the Bank, we are proud to present the performance report of Bank Sulselbar for the period of 2016. We are fully aware that all elements of Bank Sulselbar have a positive contribution in achieving the performance of Bank Sulselbar in 2016. Therefore, we deliver our gratitude and highest appreciation for the hard work of overseeing the journey of Bank Sulselbar to produce a proud achievement.

Condition of Macroeconomic and Industrial Sector of Indonesia

The record of Indonesia's economic growth during 2016 is quite good and potentially consistent until the coming year. The Indonesian economy grew by 5.2% compared to 2015. During 2016, Indonesia's economic growth was contributed by almost all economic sectors. Indonesia's good economic condition is supported by political and economic stability, sustainable bureaucracy reform and an increasingly conducive investment climate give Indonesia a worthy investment predicate.

In addition, overall, the national banking financial position remains to be solidly supported by the supervision and regulation of the Financial Services Authority and Bank Indonesia. The regulator is proactively directing the banking industry on a sound and sustainable business model by applying various supportive and balanced policies in recent years. Taking into account both external and internal factors, Bank Indonesia manages prudent monetary policy cautiously. In line with the low inflation rate and stable exchange rate of the rupiah, Bank Indonesia lowered interest rates in stages to provide economic growth stimulus and better credit demand.

Strategi Bank pada Tahun 2016

Bank Sulselbar sampai akhir tahun 2016 terus menunjukkan *trend* pertumbuhan yang positif. Hal tersebut dicapai melalui serangkaian kebijakan dan strategi bisnis yang berorientasi pada keunggulan bisnis dan operasional, peningkatan dan perbaikan infrastruktur, SDM yang berdaya saing serta perbaikan platform tata kelola perusahaan yang baik.

Manajemen Bank dalam hal ini memiliki *concern* utama pada tahun 2016 untuk melakukan penguatan pondasi/fase *foundation building* guna membangun organisasi Bank Sulselbar agar mampu tumbuh dan bersaing serta meningkatkan perannya dalam menggerakkan perekonomian daerah. *Foundation building* akan mendorong Bank Sulselbar untuk fokus melakukan pembenahan dan perbaikan kelemahan internal dan struktural selaras dengan arah kebijakan *foundation building* yakni penguatan internal yang fokus pada 3 (tiga) komponen penting yakni penguatan SDM, penguatan proses & infrastruktur, dan implementasi *corporate culture*. Dimana hal ini selaras dengan program transformasi BPD.

Dari sisi Kebijakan dan strategi pendanaan tahun 2016, Bank Sulselbar melakukan optimalisasi sumber pendanaan yang berasal dari *capital market* melalui penerbitan surat berharga obligasi dan NCD dan juga sejumlah sinergi aliansi strategis dengan mitra yang kompeten, seperti halnya kerjasama dengan Bank lain terkait pembiayaan dan penerbitan Kartu Debit dan sejumlah kerjasama strategis lainnya dengan Intansi Pemerintah baik regional maupun nasional dalam hal penyaluran pembiayaan UMKM dan skim lainnya.

Serangkaian strategi tersebut membawa hasil positif dengan semakin membaiknya kinerja keuangan dan operasional Bank di tahun 2016. Salah satu strategi pendanaan yang diimplementasikan di Tahun 2016 adalah melalui penerbitan Obligasi

Bank Strategy in 2016

Bank Sulselbar, until the end of 2016, continues to show a positive growth trend. This is achieved through a series of business policies and strategies that are oriented to business and operational excellence, improvement and repair of infrastructure, competent human resources and development of good corporate governance.

Bank management in this case has a major concern in 2016 to strengthen the phase of foundation building to build the organization of Bank Sulselbar in order to grow and compete as well as to increase its role in moving the local economy. The Foundation building will encourage the Bank Sulselbar to focus on improving and repairing internal and structural weaknesses aligned with the policy direction of foundation building: internal strengthening focusing on 3 (three) key components, which are strengthening human resources, strengthening processes & infrastructure, and implementing corporate culture. This is in line with the BPD transformation program.

In terms of Banking policy and financing strategy in 2016, Bank Sulselbar optimizes the funding sources derived from the capital market through the issuance of bonds and NCD securities as well as a number of strategic alliance synergies with competent partners, as well as cooperation with other banks related to the financing and issuance of Debit Cards, and a number of other strategic partnerships with both regional and national Government in terms of financing UMKM and other schemes.

A series of these strategies resulted in positive results with the improved financial performance and bank operations in 2016. One of the funding strategies implemented in the Year 2016 is through the issuance of Continuous Bonds Phase I & II

Berkelanjutan I Tahap I & II sebesar Rp950 Milliar dan Sukuk Mudharabah sebesar Rp50 Milliar sejalan dengan hal tersebut di tahun 2016, Bank mengalami peningkatan rating korporasi dan obligasi serta sukuk mudharabah dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dari id A (single A flat) menjadi id A⁺ (single A plus); *stable outlook* (Berdasarkan penilaian kinerja Desember 2016).

Kenaikan tersebut mencerminkan kemampuan Bank Sulselbar untuk terus meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan, termasuk profil permodalan dan kualitas asset, serta tetap mempertahankan posisi yang kuat di wilayah operasional yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang kuat. Peningkatan rating sangat berdampak positif terhadap bisnis Bank Sulselbar khususnya akses pendanaan di pasar modal dengan suku bunga yang lebih efisien karena bertambahnya kepercayaan investor. Dampak positif lainnya, seperti peningkatan *corporate image* dimata nasabah dan *stakeholders* lainnya.

Sebagai mitra strategis dengan Pemerintah Daerah, Bank Sulselbar secara strategis di tahun 2016 melaksanakan fungsi intelektual & bisnis, agar tetap sesuai filosofi pembentukannya, yaitu menyusun *Corporate Plan* dan bisnis plan yang diselaraskan dengan kebijakan Pemerintah Daerah, memahami kebutuhan daerah, dan menyusun program kerja yang mendukung arah kebijakan pemerintah daerah. Serangkaian bentuk kerjasama strategis dengan pemerintah daerah antara lain : Pelayanan e-samsat, PBB Online, *Cash Management System*, SP2D Online dan besar harapan kami agar Kerjasama strategis ini akan lebih ditingkatkan lagi dengan seluruh Pemerintah di Wilayah Sulselbar yang juga selaku pemegang saham PT. Bank Sulselbar.

Kinerja Bank tahun 2016

Dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada, Bank Sulselbar berhasil mencatatkan kinerja keuangan yang baik. Laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp606.123,00 juta atau meningkat sebesar 20,94% lebih tinggi dari laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp501.177,00 juta. Pertumbuhan laba bersih tahun 2016 merupakan pertumbuhan tertinggi yang

amounting to Rp950 Milliar and Sukuk Mudharabah amounting to Rp50 billion in line with the issuance in 2016, the Bank experienced an increase in corporate and bond rating as well as mudharabah sukuk from PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) from id A (single A flat) to id A⁺ (single A plus); Stable outlook (based on performance assessment on December 2016).

The increase reflects the ability of Bank Sulselbar to continuously improve financial performance in a sustainable manner, including capital profile and asset quality, as well as to keep maintaining strong positions in operational areas with strong economic growth. The increase in the rating has a very positive impact on the business of Sulselbar Bank especially on access to funding in the capital market with interest rate more efficient because of increasing investors' trust. Other positive impacts, such as improving corporate image in the eyes of customers and other stakeholders.

As a strategic partner with the Local Government, the Bank Sulselbar, strategically in 2016, performed its intellectual & business functions, in keeping with its forming philosophy, namely preparing the Corporate Plan and business plan that are aligned with the policy of Local Government, understanding the needs of the region, and developing work programs that support the direction of local government policy. A series of strategic partnerships with local government are: e-samsat service, PBB Online, Cash Management System, SP2D Online and it is our hope that this strategic cooperation will be further enhanced with all Government in Sulselbar Region as shareholders of PT. Bank Sulselbar.

Bank Performance 2016

By optimizing the existing resources, Bank Sulselbar managed to record a good financial performance. Net income in 2016 amounted to Rp606,123.00 million, an increase of 20.94% higher than net income in 2015 of Rp501,177.00 million. The growth of net profit in 2016 is the highest growth achieved by Bank Sulselbar in the last 5 (five) years.

berhasil diraih Bank Sulselbar dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Laba bersih ini berasal dari pendapatan bunga, imbal hasil syariah dan pendapatan *fee based*. Hal ini sejalan pula dengan peningkatan aset Bank Sulselbar yang mencapai Rp16.242 Juta atau meningkat sebesar 19,3% dari tahun 2015 yaitu sebesar Rp11.520 juta. Rasio Laba Bersih terhadap Aset (ROA) juga naik menjadi 4,96% dari 4,90% pada 2015 dan Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE) naik menjadi 34,10% dari 33,61%. Pertumbuhan laba bersih tahun 2016 merupakan pertumbuhan tertinggi yang berhasil diraih Bank Sulselbar dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Dari sisi pemberian kredit dan pendanaan, Bank Sulselbar berhasil mencatat pertumbuhan yang sehat dalam hal jumlah *outstanding* pinjaman kredit dan pembiayaan yang diberikan, yaitu meningkat 33,42% dari Rp. 8,86 triliun di tahun 2015 menjadi Rp. 11,87 triliun di tahun 2016. Sedangkan jumlah dana pihak ketiga tumbuh 51,62% yaitu dari Rp. 7,61 triliun menjadi Rp. 11,53 triliun. Adapun rasio pinjaman atas simpanan (LDR) turun dari 117,17% menjadi 103,00% karena pertumbuhan DPK (51,53%) lebih tinggi dari pertumbuhan kredit (33,20%), hal ini menunjukkan berjalannya fungsi intermediasi dimana dana yang dihimpun dari masyarakat dikembalikan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan/kredit.

Total kredit dan pembiayaan yang diberikan bertumbuh 33,42% sebesar Rp11.827.379 juta pada tahun 2016 dari Rp8.864.460 juta tahun 2015. Kenaikan penyaluran kredit dipengaruhi pertumbuhan Kredit Umum Lainnya (KUL), yaitu penyaluran kredit kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) bertumbuh sebesar 40,76% menjadi Rp9.873.743 juta tahun 2016 dari Rp7.014.371 juta tahun 2015. Kredit Umum Lainnya (KUL) memiliki proporsi sebesar 83,12%, yang diikuti kredit modal kerja dengan proporsi 9,29% kredit investasi 7,59%. Dimana jumlah proporsi secara keseluruhan untuk kredit produktif mengalami peningkatan sebesar 5,43% di tahun 2016.

The net income is derived from interest income, return on sharia and fee based income. This is in line with the increase in assets of Bank Sulselbar which reached Rp16,242 Million or increased by 19.3% from the year 2015 amounting to Rp11,520 million. The Ratio of Net Income to Assets (ROA) also rose to 4.96% from 4.90% in 2015 and Ratio of Net Earnings to Equity (ROE) rose to 34.10% from 33.61%. The growth of net profit in 2016 is the highest growth achieved by Bank Sulselbar in the last 5 (five) years.

From the credit and financing side, Sulselbar Bank recorded a healthy growth in terms of outstanding loan and financing loans, which increased 33,42% of Rp. 8.86 trillion in 2015 to Rp. 11.87 trillion in 2016. Meanwhile, the amount of third party funds grew 51.62% from Rp. 7.61 trillion to Rp. 11.53 trillion. The loan-to-deposit ratio decreased from 117.17% to 103.00% as the growth of DPK (51.53%) was higher than loan growth (33.20%), indicating the intermediation function where the funds collected from the community is returned to the community in the form of financing / credit.

Total loans and financing provided grew 33.42% to Rp11,872,379 million in 2016 from Rp8,864,460 million in 2015. The increase in credit distribution was influenced by the growth of Other General Credit (KUL) , namely credit distribution to Civil Servants (PNS) grew by 40.76% to Rp9,873,743 million in 2016 from Rp7,014,371 million in 2015. Other General Credit (KUL) has a proportion of 83.12%, followed by capital credit Employment with the proportion of 9.29% investment credit 7.59%. where the total proportion for productive loans increased by 5.43% in 2016.

Tahun 2016, posisi pembiayaan Unit Usaha Syariah sebesar Rp.498.132juta yang memberikan kontribusi sebesar 7,24% dari seluruh protofolio kredit Bank pada tahun 2016. Dari sisi Penghimpunan Dana, Total simpanan nasabah Bank Sulselbar tahun 2016 mencapai Rp11.532.786 juta atau meningkat sebesar 51,56 % dari tahun 2015 yaitu sebesar Rp7.609.570 juta.

Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Sulselbar mencatatkan pertumbuhan selama tahun 2016, total Dana Pihak Ketiga (DPK) bertumbuh sebesar 28,52% dari posisi Desember 2015 sebesar Rp. 402.458 juta menjadi sebesar Rp. 517.223 juta pada Desember 2016. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dananya di Bank Sulselbar Syariah telah meningkat.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia Bank Sulselbar merupakan modal yang paling berharga untuk mencapai misi dan visi Bank Sulselbar. Bank Sulselbar memandang bahwa Sumber Daya Manusia bukan sekedar Aset Perseroan namun merupakan *Human Capital*, Investasi sekaligus Mitra Strategis yang berperan penting dalam optimalisasi pertumbuhan usaha Era Globalisasi ini. Dalam rangka mempersiapkan SDM Bank Sulselbar untuk menjadi mitra strategis pengembangan Bank Sulselbar, langkah-langkah komprehensif telah dilakukan oleh Bank Sulselbar untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM yang unggul. Bank Sulselbar menerapkan pola pembinaan terpadu mulai dari jenjang terbaik hingga pada level manajemen. Proses peningkatan kapasitas individual SDM Bank Sulselbar dimulai dengan melakukan rekrutmen dan seleksi ketat terhadap calon pegawai Bank Sulselbar. Selanjutnya calon pegawai akan ditempa melalui orientasi awal pegawai baru, *on job training* serta program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan.

Adapun strategi pengelolaan & pengembangan SDM yang telah dilakukan pada tahun 2016, antara lain :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan pegawai.

In 2016, the financing position of Sharia Business Unit that amounted to Rp. 498.132 million contributed 7,24 % of the Bank's total loan portfolio in 2016. In terms of Funds Raising, the total customer deposits of Bank Sulselbar in 2016 reached 11.532.786 million, an increase of 51,56% from the year 2015 of Rp.7.609.570 million.

Meanwhile, the Sharia Business Unit (UUS) of Bank Sulselbar recorded growth during 2016, total Third Party Funds (DPK) grew by 28.52% from December 2015 position of Rp. 402,458 million became Rp. 517,223 million in December 2016. This indicates that public trust in saving funds in the Bank Sulselbar Syariah has increased.

Development of Human Resource

Human resources of Bank Sulselbar is the most valuable capital to achieve the mission and vision of Bank Sulselbar. Bank Sulselbar views that Human Resources is not just the Company's Asset but Human Capital, Investment and Strategic Partner who play an important role in optimizing the business growth of this Era Globalization. In order to prepare the human resources of Bank Sulselbar to become a strategic partner of Bank Sulselbar development, comprehensive steps have been undertaken by Bank Sulselbar to improve the capacity and competence of superior human resources. Bank Sulselbar applies integrated coaching pattern from the lowest to the management level. The process of individual capacity building of the human resources of Bank Sulselbar begins with the recruitment and strict selection of candidates for Bank Sulselbar employees. Furthermore, prospective employees will be forged through the initial orientation of new employees, on job training as well as ongoing training and development programs.

The HR management & development strategy that has been done in 2016, among others:

1. Improving the quality of education and training of employees.

2. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kualitas pelayanan pada kantor-kantor cabang secara berkala disertai dengan pemberian penghargaan bagi yang terbaik.
 3. Meningkatkan Efektifitas Manajemen Risiko, Kepatuhan, dan Internal *Control* dengan menyelesaikan tindak lanjut hasil audit/ pemeriksaan internal dan eksternal sebelum batas waktu disepakati.
 4. Memperbaiki Proses Bisnis untuk peningkatan kualitas layanan kepada *stakeholders*.
 5. Pengembangan Kompetensi Pegawai baik *hard skills* maupun *soft skills*.
 6. Meningkatkan Efektifitas Manajemen Kinerja.
 - .
2. Evaluating and assessing the quality of service at branch offices on a regular basis accompanied with appreciation for the best.
 3. Improving the effectiveness of Risk Management, Compliance, and Internal Control by completing the follow-up of Internal and external audit results/ investigation before the deadline is agreed.
 4. Improving the Business Process for improving the quality of service to stakeholders.
 5. Development of Employees' Competency for both hard and soft skills.
 6. Improving the Effectiveness of Performance Management.

Komitmen Penegakan GCG

Bank Sulselbar konsisten dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Upaya keras Bank Sulselbar untuk menerapkan GCG kepada seluruh elemen Bank Sulselbar dilakukan dengan sosialisasi yang berkesinambungan serta evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh divisi khusus yang menangani aspek GCG. Untuk mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik dalam operasional Bank Sulselbar, pada tahun 2016 Bank Sulselbar telah melakukan evaluasi dan perbaikan pedoman-pedoman Perusahaan yang merupakan tuntutan nilai dan perilaku bisnis dalam menjalankan aktivitas pekerjaan di lingkungan Bank Sulselbar.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Penyaluran dana tanggung jawab sosial perusahaan/*corporate social responsibility* (CSR) selalu kami evaluasi agar benar-benar membawa manfaat bagi masyarakat Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Berbagai program yang dilakukan meliputi aspek kesehatan, peningkatan ekonomi rakyat, pendidikan, lingkungan dan sosial budaya. Bank Sulselbar memiliki program tanggap terhadap bencana, seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, yang terjadi di wilayah Sulselbar. Konsep CSR semakin berkembang demikian pula tuntutan regulator terhadap penyaluran dana CSR. Agar

The Commitment of Enforcement of GCG

Bank Sulselbar is consistent in implementing GCG principles. The hard work of Bank Sulselbar in applying GCG to all elements of Bank Sulselbar is done by continuous socialization as well as evaluation and monitoring conducted by a special division that handles GCG aspect. To support the establishment of good corporate governance in the operations of Bank Sulselbar, in 2016, the Bank Sulselbar has conducted evaluations and improvements to the Company's guidance on business value and conduct in conducting work activities within the Bank Sulselbar.

Corporate Social Responsibility (CSR)

The distribution of corporate social responsibility (CSR) funds is always evaluated in order to bring significant benefits to the people of South Sulawesi and West Sulawesi. Various programs have been undertaken including aspects of health, people's economy improvement, education, environment and socio-culture. Bank Sulselbar has a disaster response program, such as fire, flood, earthquake, which occurred in the region of Sulselbar. The concept of CSR is growing more as well as regulatory demands on CSR fund disbursement. In order for communities, company and all stakeholders to feel the broader

masyarakat, perusahaan dan seluruh stakeholder dapat merasakan dampak yang lebih luas, maka kegiatan CSR harus berkelanjutan (*sustainable*). Secara umum, penyaluran dana CSR akan dialokasi untuk membangun kondisi yang kondusif dengan seluruh stakeholder, memiliki manfaat sosial dan mampu membangun reputasi Bank Sulselbar.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2016 tidak terdapat perubahan Komposisi Direksi. Susunan Direksi Desember 2016 sebagai berikut :

Direktur Utama	:	H. A. Muhammad Rahmat
Direktur Umum	:	H. Ambo Samsuddin
Direktur Pemasaran	:	Rosmala Arifin
Direktur Kepatuhan	:	H. Harris Saleng

Penutup

Akhirnya, atas nama Direksi Bank Sulselbar, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung Bank Sulselbar hingga mencapai pertumbuhan yang cukup baik di tahun 2016. Keberhasilan ini harus menjadi tren positif bagi kemajuan Bank Sulselbar kedepan agar menjadi bukti bahwa komitmen Bank Sulselbar untuk memberikan yang terbaik dan nilai tambah kepada seluruh stakeholders selalu tercapai.

impact, CSR activities must be sustainable. In general, the distribution of CSR funds will be allocated to build conditions conducive to all stakeholders, have social benefits and be able to build the reputation of the Bank Sulselbar.

Changes in the Composition of the Board of Directors

In 2016, there was no change in the Composition of the Board of Directors. Composition of the Board of Directors on December 2016 are as follows:

President Director	:	HA Muhammad Rahmat
General Affair Director	:	H. Ambo Samsuddin
Director of Marketing	:	Rosmala Arifin
Director of Compliance	:	H. Harris Saleng

Closing

Finally, on behalf of the Board of Directors of Bank Sulselbar, we express our appreciation and gratitude to all parties who have supported the Bank Sulselbar to achieve good growth in 2016. This success should be a positive trend for the future of Bank Sulselbar so that it may become proof that the commitment of Bank Sulselbar to provide the best and added value to all stakeholders has been achieved.

Makassar, April 2017



H. A. Muhammad Rahmat
Direktur Utama
Board of Director

Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016

Responsibility for 2016 Annual Reporting

Laporan tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen Bank Sulselbar dan dijamin kebenarannya oleh seluruh Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini:

This annual report, the financial statement and other related information, are the responsibility of the management of Bank Sulselbar and have been approved by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors whose signatures are written respectively below:

Dewan Komisaris Board of Commissioners



H. Abdul Latief

Komisaris Utama
President Commissioner



Ellong Tjandra

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Muhammad Amri

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



H. A. Muhammad Rahmat

Direktur Utama
President Director



H. Harris Saleng
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



H. Ambo Samsuddin

Direktur Umum
General Director



Rosmala Arifin
Direktur Pemasaran
Marketing Director



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

LAYANAN PRIMA

Kami memberikan layanan dengan sepenuh hati, menggunakan kemampuan maksimal, layanan yang cepat dan tepat serta memberikan nilai tambah sesuai standar layanan untuk mencapai kepuasan dan loyalitas nasabah.

EXCELLENT SERVICE

We provide service whole-heartedly, using maximum effort, fast and quick services and giving added-value based on service standard to achieve customer's satisfaction and loyalty.

Profil Perusahaan

Company Profile



Nama Name	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat
Nama Panggilan Nickname	Bank Sulselbar
Bidang Usaha Business Field	Perbankan Banking
Status Perusahaan Company Status	Badan Umum Milik Daerah (BUMD) Regional-Owned Business Enterprise
Kepemilikan Saham Stock Ownership	Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 284.000 juta (35,04 %) Provincial Government of South Sulawesi amounting to 284.000 million (35,04 %) Pemerintah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan sebesar Rp.475.683 juta (58,70%) District/City Sulawesi As long tan amounting to Rp 475.683 milion (58,70%) Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat sebesar Rp.10.000 juta (1,23%) The Government of West Sulawesi province amounted to Rp10,000 milion(1,23%) Pemerintah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Barat sebesar Rp.40.787 juta (5,03%) District / City in West Sulawesi amounting to Rp.40,787 milion (5,03%)
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Akta Notaris Raden Kardiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961 Notarial Deeds of Raden Kadiman in Jakarta No. 95 dated January 23, 1961

Tanggal Pendirian Establishment Date	13 Januari 1961 January 13 th , 1961
Tanggal Beroperasi Operational Date	13 Januari 1961 January 13 th , 1961
Hasil Pemeriksaan Results Rating Agency	idA+ (Single A Plus)
Modal Dasar Authorized Capital	Rp. 1.600.000.000.000; (Satu Trilyun Enam Ratus Miliar Rupiah) Rp. 1,600,000,000,000; (One Trillion Six Hundred Billion Rupiah)
Modal Disetor Paid-in Capital	Rp. 810.470 Juta
Jumlah Aset Total Assets	Rp. 16.242.239 Juta (2016)
Jumlah Karyawan Total Employees	1.009 Orang (2016)
NPWP Tax Identification Number	01.134.213.6.812.000
TDP Company Registration Number	503/0006/TDPPT-P/04/KPAP
SIUP Business License Number	503/0005/SIUPB-P/04/KPAP
Produk Products	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dana Pihak Ketiga 1. Third-party funds 2. Kredit/Pembiayaan 2. Credit / Financing 3. Layanan Jasa Bank Sulselbar 3. Bank Sulselbar Service
Jaringan Kantor Office Network	<ul style="list-style-type: none"> 1 (Satu) Kantor Pusat 1 (One) Head Office 31 (Tiga Puluh Satu) Kantor Cabang Konvensional 31 (Thirty-One) Conventional Branch Offices 4 (Empat) Kantor Cabang Syariah 4 (Four) Sharia Branch Offices 2 (Dua) Kantor Cabang Pembantu 2 (Two) Sub-Branch Offices 49 (Empat Puluh Sembilan) Kantor Kas 49 (Forty-nine) Cash Office 25 (Dua Puluh Lima) Kantor Layanan Syariah 25 (Twenty Five) Office of Sharia Services 7 (Tujuh) Payment Point 7 (Seven) Payment Point 13 (Tiga Belas) Mobil Kas Keliling 13 (Thirteen) Mobile Cars 147 (Seratus Empat Puluh Tujuh) ATM Konvensional 147 (One hundred and forty Seven) Conventional ATM 5 (Lima) ATM Syariah 5 (Five) ATM Sharia
Kantor Pusat Head Office	Jl. Dr. Ratulangi No. 16 Makassar
Telepon Phone	+62411- 859171 (hunting)
Faximili Facimile	+62411-859464
Call Centre	+62411-1500855
Email	corporate.secretary@banksulselbar.co.id
Website	www.banksulselbar.co.id

Riwayat Singkat

Brief History

Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara ("**PT BP SULSELRA**") diubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara ("**PT BPD SULSELRA**").

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara dilebur kedalam Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000,-. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Perseroan berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor 2 tahun 1976 tentang Perubahan Pertama Kalinya Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara Nomor 2 Tahun 1964 tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No.01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 miliar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp 650 miliar. Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak

The Company was established with name PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara covered in Notarial Deeds of Raden Kadiman in Jakarta Number 95 dated January 23, 1961. Later on, under Notarial Deeds of Raden Kadiman Number 67 dated July 13, 1961, name of PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara ("PT BP SULSELRA") was changed into PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara ("PT BPD SULSELRA").

Pursuant to South and Southeast Sulawesi Level I Regional Act Number 002 of 1964 dated Februari 12, 1964, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara was merged into Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara with authorized capital was Rp250,000,000. After separation of South Sulawesi Level I Province and Southeast Sulawesi Level I Province, the Company changed its name into Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan under South Sulawesi Level I Regional Act Number 2 of 1976 regarding First Amendment to South and Southeast Sulawesi Level I Regional Act Number 2 of 1964 dated Februari 12, 1964 regarding establishment of Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara.

Within the issuance of Regional Act Number 1 of 1993 and stipulation of authorized capital to Rp25 billion, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan with called name Bank BPD Sulsel and status of the Companyw as Perusahaan Daerah (PD)/Regional Enterprise.Further,in the event of status change from Perusahaan Daerah (PD) into Preseroan Terbatas (PT)/Limited Company, the change was regulated under Regional Act Number 13 of 2003 concerning Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Legal Entity Status Change into PT with Rp650 billion Authorized Capital. The PT Establishment Deeds had

Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 TH 2004 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005. Perseroan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Makassar dengan No. TDP.503/0590/DP-0480/KPP tanggal 3 Januari 2005.

Pada Tahun 2007, Perseroan telah membentuk Unit Usaha Syariah yang menjalankan kegiatan usaha perbankan dengan prinsip-prinsip Syariah. Pelaksanannya dimulai sejak 28 April 2007 dengan Surat Izin Prinsip dari Bank Indonesia No. 9/20/DPbS/Mks tanggal 20 April 2007 perihal Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah. Dilanjutkan dengan meresmikan pembukaan Kantor Cabang Syariah Sengkang pada tanggal 28 April 2007. Disusul dengan pembukaan Kantor Cabang Syariah Maros pada tanggal 28 Nopember 2007 dan Kantor Cabang Syariah Makassar pada tanggal 30 Desember 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 24 tanggal 15 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, jo Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan No. 02 tanggal 1 Mei 2009 yang dibuat oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan yaitu dengan meningkatkan besarnya modal dasar menjadi sebesar Rp1.600.000.000.000, perubahan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No: AHU-46963.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 30 September 2009.

granted approval from Minister of Law and Human Rights RI under Decree Number C-31541.HT.01.01 of 2004 dated December 29, 2004 as Establishment Deeds Ratification for Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan or Bank Sulsel and had been announced in Republic of Indonesia National Gazette Number 13 dated February 15, 2005, appendix Number 1655/2005. The Company has been also registered at Makassar City Company Registration Office with Number TDP.503/0590/DP-0480/KPP dated January 3, 2005.

In 2007, the Company established Sharia Business Unit who runs banking business activity in Sharia principles. The implementation was started since April 28, 2007 under Principle License Letter from Bank Indonesia Number 9/20/DPbS/Mks dated April 20, 2007 as Principal Approval for Sharia Branch Office Opening. The process was continued by inaugurating Sengkang Sharia Branch Office on April 28, 2007. Followed with Maros Sharia Branch Office on opening on November 28, 2007 and Makassar Sharia Branch Office on December 30, 2008.

According to Meeting Resolution deeds Number 24 dated August 15, 2008 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notary in Makassar, jo. Extraordinary General Meetings of Shareholders Minutes of Meetings covered in Deeds Number 02 dated May 1, 2009 made by Notary Rakhmawati Laica Marzuki, SH that also updated Authorized Capital by increasing amount of the authorized capital to Rp1,600,000,000,000, the addendum had been approved by Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia under Decree Number AHU-46963.AH.01.02 in 2009 dated September 30, 2009.

Perseroan kemudian mengalami perubahan nama dari PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat berdasarkan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Sulsel No. 16 Tanggal 10 Februari 2011 yang dibuat di hadapan Rakhmawati Laica Marzuki, SH, Notaris di Makassar. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02 Tahun 2011 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Perubahan nama ini juga telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 13/32/KEP.GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT Bank Sulselbar.

Anggaran Dasar Perseroan sejak Penawaran Umum Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 telah mengalami beberapa perubahan, sesuai dengan akta-akta sebagai berikut:

- Akta Berita Acara Rapat No. 29 tanggal 30 Mei 2011 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-29510 tanggal 19 September 2011 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0075020.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 19 September 2011 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 2013 Tambahan Berita Negara No. 2226/L. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan modal ditempatkan dan disetor.

The Company was experienced another name changing from PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan into PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat based on Shareholders Decision Deeds as replacement for Perseroan Terbatas PT Bank Sulsel General Meetings of Shareholders No. 16 dated February 10, 2011 made before Rakhmawati Laica Marzuki, SH, Notary in Makassar. The addendum had been approved by Minister of Law and Human Rights under Number AHU-11765.AH.01.02 of 2011 as approval for Articles of Association Addendum.

The name changes had granted approval from Bank Indonesia under Bank Indonesia Governor Decree Number 13/32/KEP.GBI/2011 concerning Addendum for Business License Use on the Name of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan or known as PT Bank Sulsel into Business License on the Name of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat or known as PT Bank Sulselbar.

Since Bank Sulselbar Bonds I Public Offering in 2011, the Articles of Association had been revised several times under following deeds:

- Minutes of Meeting Deeds Number 29 dated May 30, 2011 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notary in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-AH.01.10-29510 dated September 19, 2011 and registered in Company List Number AHU-0075020.AH.01.09. of 2011 dated September 19, 2011 and announced in Republic of Indonesia State Gazette Number 75 dated September 17, 2013 State Gazette Appendix Number 2226/L. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved additional issued and paid-in capital.

- Akta Berita Acara Rapat No. 4 tanggal 2 Desember 2011 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-04621 tanggal 9 Februari 2012 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0011460.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 9 Februari 2012 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 27 September 2013 Tambahan Berita Negara No. 5314/L. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan modal ditempatkan dan disetor.
- Akta Berita Acara Rapat No. 38 tanggal 22 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-26321 tanggal 18 Juli 2012 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0065257.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 18 Juli 2012 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 29 November 2013 Tambahan Berita Negara No. 7992/L. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan modal ditempatkan dan disetor.
- Akta Berita Acara Rapat No. 16 tanggal 15 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-17058 tanggal 3 Mei 2013 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0040888.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 3 Mei 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 28 Maret 2014 Tambahan Berita Negara No. 2321/L. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan modal ditempatkan dan disetor.
- Minutes of Meeting Deeds Number 4 dated December 2, 2011 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-AH.01.10-04621 dated February 9, 2012 and registered in Company List Number AHU-0011460.AH.01.09.of 2012 dated February 9, 2012and announced in Republic of Indonesia State Gazette Number 78 dated September 27, 2013 State Gazette Appendix Number 5314/L. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved additional issued and paid-in capital.
- Minutes of Meeting Deeds Number 38 dated May 22, 2012 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-AH.01.10-26321 dated July 18, 2012 and registered in Company List Number AHU-0065257.AH.01.09.of 2012 dated July 18, 2012 and announced in Republic of Indonesia State Gazette Number 96 dated November 29, 2013 State Gazette Appendix Number 7992/L. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved additional issued and paid-in capital.
- Minutes of Meeting Deeds Number 16 dated December 15, 2012 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-AH.01.10-17058 dated May 3, 2013 and registered in Company List Number AHU-0040888.AH.01.09. of 2013 dated May 3, 2013 and announced in Republic of Indonesia State Gazette Number 25 dated March 28, 2014 State Gazette Appendix Number 2321/L. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved additional issued and paid-in capital.



- Akta Berita Acara Rapat No. 73 tanggal 25 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-29097 tanggal 16 Juli 2013 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0067781.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 16 Juli 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 1 April 2014 Tambahan Berita Negara No. 3929/L. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui merubah Pasal 12, Pasal 15 dan pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan.
- Akta Berita Acara Rapat No. 74 tanggal 25 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta mana telah memperoleh Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Persetujuan No. AHU-40408.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0071203. AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 2013 Tambahan Berita Negara No. 113772. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor serta merubah Pasal 12 tentang Direksi, Pasal 22 dan Pasal 23 Anggaran Dasar Perseroan.
- Minutes of Meeting Deeds Number 73 dated June 25, 2013 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-AH.01.10-29097 dated July 16, 2013 and registered in Company List Number AHU-0067781.AH.01.09. of 2013 dated July 16, 2013 and announced in Republic of Indonesia State Gazette Number 26 dated April 1, 2014 State Gazette Appendix Number 3929/L. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved to amend Article 12, Article 15 and Article 20 of the Company's Articles of Association.
- Minutes of Meeting Deeds Number 74 dated June 25, 2013 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-40408.AH.01.02 of 2013 dated July 25, 2013 and registered in Company List Number AHU-0071203.AH.01.09. of 2013 dated September 20, 2013 and announced in Republic of Indonesia State Gazette Number 76 dated September 20, 2013 State Gazette Appendix Number 113772. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved additional authorized capital, issued and paid-in capital and to amend Article 12 on Board of Directors, Article 22 and Article 23 of the Company's Articles of Association.



- Akta Berita Acara Rapat No. 12 tanggal 24 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta manapun telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-03877.40.21.2014 tanggal 8 Juli 2014 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0069390.40.80.2014 tanggal 8 Juli 2014. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.
- Akta Berita Acara Rapat No. 5 tanggal 5 Mei 2015 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, akta manapun telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03.0933318 tanggal 20 Mei 2015 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-3507113.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 20 Mei 2015. Sesuai dengan akta tersebut Para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.
- Minutes of Meeting Deeds Number 12 dated June 24, 2014 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-03877.40.21.2014 dated July 8, 2014 and registered in Company List Number AHU-0069390.40.80.2014 dated July 8, 2014. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved additional issued and paid-in capital.
- Minutes of Meeting Deeds Number 5 dated May 5, 2015 made before Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., in Makassar, the deeds had been submitted to Minister of Law and Human Rights under Announcement Receipt Letter Number AHU-AH.01.03.0933318 dated May 20, 2015 and registered in Company List Number AHU-3507113.AH.01.11. of 2015 dated May 20, 2015. Pursuant to the Deeds, the Shareholders had approved additional issued and paid-in capital.



Berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961, Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara. Kemudian berganti nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara pada bulan Juli berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961.

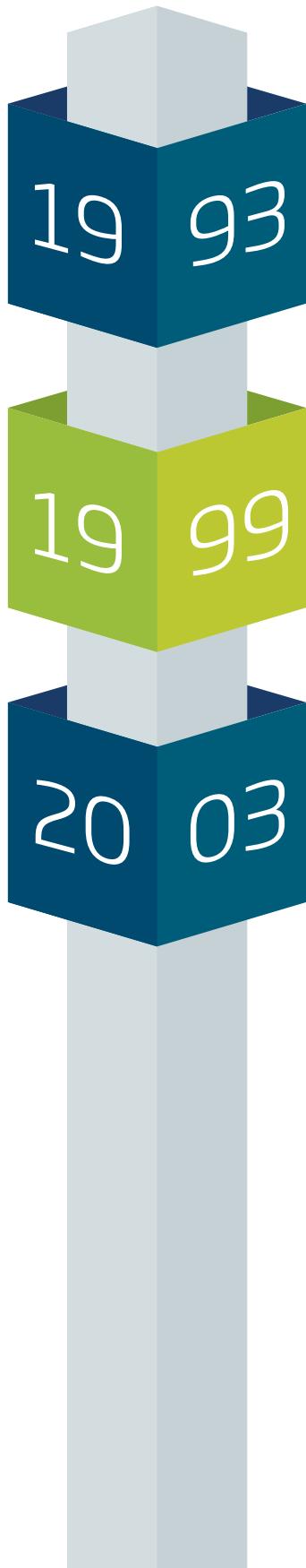
Pursuant to Notarial Deeds of Raden Kadiman in Jakarta Number 95 dated January 23, 1961, the Company was established with name PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara. Later on, the name was changed into PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara in July based on Notarial Deeds of Raden Kadiman Number 67 dated July 13, 1961.

Kembali berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara sesuai Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964.

The name was changed into Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara prusuant to Southeast and South Sulawesi Level I Regional Act Number 002 of 1964 dated Februari 12, 1964.

Berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (BPD Sulsel) berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor 2 tahun 1976 tentang Perubahan Pertama Kalinya Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara Nomor 2 Tahun 1964 tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara

The name was changed into Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (BPD Sulsel) pursuant to South Sulawesi Level I Regional Act Number 2 of 1976 as First Amendment on Southeast and South Sulawesi Level I Regional Act Number 2 of 1964 regarding Establishment of Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara.



Perseroan mengubah modal dasar menjadi Rp25 miliar	The Company added authorized capital to Rp25 billion.
Perseroan menambah modal dasar menjadi Rp150 miliar	the Company added authorized capital to Rp150 billion.
<p>Perubahan status Badan Hukum dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT.</p> <p>Perubahan status tersebut diiringi dengan pergantian nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (Bank Sulsel) sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. C-31541. HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel. Selanjutnya, terjadi penambahan modal dasar menjadi Rp 650 miliar.</p>	<p>Change of Legal Entity Status from Perusahaan Daerah (PD)/Regional Enterprise into Perseroan Terbatas (PT)/Limited Company pursuant to Regional Act Number of 2003 regarding Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Legal Entity Status Change from PD to PT.</p> <p>The status change was followed by changing name from PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (Bank Sulsel) pursuant to Minister of Law and Human Rights RI Decree Number C-31541. HT.01.01 dated December 29, 2004 as the Ratification of Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Establishment Deeds, or known as Bank Sulsel. Later on, the authorized capital was added to Rp650 billion.</p>

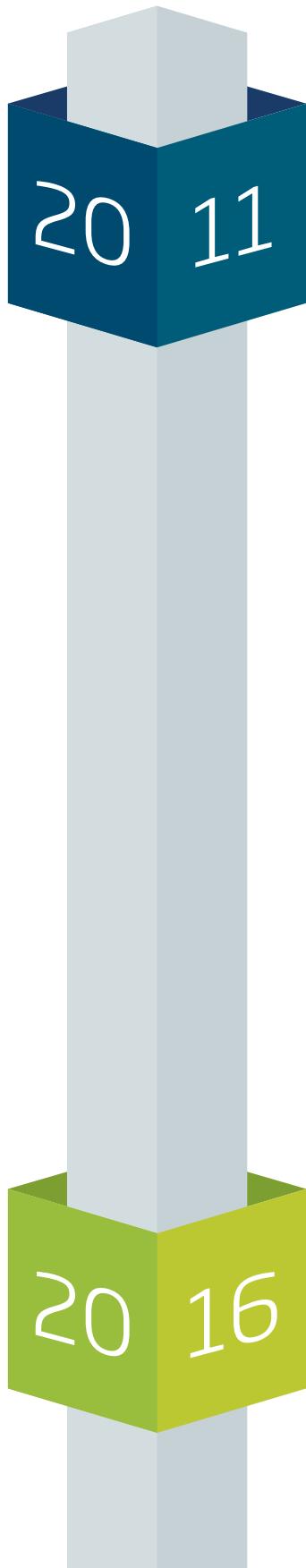


Pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Sulselbar Bank Sulselbar Sharia Business Unit (SBU) Establishment.

Perubahan Modal Dasar menjadi Rp1,6 trilyun Additional authorized capital to Rp1.6 trillion.

Pembukaan Cabang Jakarta sebagai kantor cabang pertama yang berada di luar wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Jakarta Branch opening as the first branch office outside South Sulawesi and West Sulawesi regions.

Perseroan kembali berganti nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat (Bank Sulselbar) berdasarkan Akta Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH di Makassar Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011, Persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765. AH.01.02. tanggal 08 Maret 2011 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, Persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765. AH.01.02. tanggal 08 Maret 2011 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, The Company changed its name into PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat (Bank Sulselbar) pursuant to Notarial Deeds of Rakhmawati Laica Marzuki, SH in Makassar Number 16 dated February 10, 2011, Approval from Minister of Law and Human Rights Number AHU-11765. AH.01.02. dated March 8, 2011 regarding Approval for Articles of Association Amendment, Approval from Minister of Law and Human Rights Number AHU-11765. AH.01.02. dated March 8, 2011 regarding Approval for Articles of Association Amendment,



<p>Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP.GBI/2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT. Bank Sulselbar.</p> <p>Perubahan nama ini diikuti dengan sejumlah perkembangan, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerbitan Obligasi Bank Sulselbar I sebesar Rp400 miliar • Penerbitan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I sebesar Rp100 miliar • Perubahan Visi dan Misi Bank Sulselbar • Penetapan Nilai - Nilai Perusahaan (<i>Corporate Values</i>) PRIORITAS PRIMA dan Tagline "Melayani Sepenuh Hati" 	<p>Bank Indonesia Approval pursuant to Bank Indonesia Governor Decree Number 13/32/KEP.GBI/2011 concerning Amendment of Business License Use on the Name of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan or known as PT Bank Sulsel into Business License on the Name of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat or known as PT Bank Sulselbar.</p> <p>The name change was followed with several updates, among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank Sulselbar Bonds I Issuance valued Rp400 billion • Bank Sulselbar I Mudharabah Sukuk Issuance valued Rp100 billion • Change in Bank Sulselbar Vision and Mission • Corporate Values PRIORITAS PRIMA and "Serving Whole-Heartedly" Tagline Stipulation.
--	---

<p>Tahun 2016 Bank melaksanakan Penerbitan Obligasi PUB Berkelanjutan I Tahap I dan II sebesar Rp.950.000.000.000; (Sembilan Ratus Lima Puluh Milyar Rupiah) dan Sukuk Mudharabah II tahun 2016 sebesar Rp. 50.000.000.000; (Lima Puluh Milyar Rupiah). Sesuai surat persetujuan penerbitan obligasi dari Otoritas Jasa Keuangan Regional 6 Sulampua no. 5-76/KR.06/2016 tanggal 10 Juni 2016 perihal persetujuan penerbitan obligasi dan Sukuk Mudharabah PT Bank Sulselbar tahu 2016.</p>	<p>In 2016, the Bank conducted the Issuance of the Sustainable PUB I Bonds I Phase I and II amounting to Rp.950,000,000,000; (Nine Hundred Fifty Billion Rupiah) and Sukuk Mudharabah II in 2016 amounting to Rp. 50,000,000,000; (Fifty Billion Rupiah). Appropriate letter of approval issuance of bonds from the Regional Financial Services Authority 6 Sulampua no. 5-76 / KR.06 / 2016 dated June 10, 2016 regarding the issuance of bonds and Sukuk Mudharabah agreement PT Bank Sulselbar knows 2016.</p>
---	---

Bidang Usaha

Line Of Business



Seperti tercantum dalam Akta Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH di Makassar Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011 dan Persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765. AH.01.02. tanggal 08 Maret 2011 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, maka bidang usaha Bank Sulselbar terdiri dari:

As declared in Notarial Deeds of Rakhmawati Laica Marzuki, SH in Makassar Number 16 dated February 10, 2011 and Approval from Minister of Law and Human Rights with number HU-11765.Ah.01.02 dated March 8, 2011 as Approval for Articles of Association Amendment, the business line of Bank Sulselbar comprises of:

Perbankan Konsumen

Produk kredit konsumen terdiri dari Kredit Pegawai (Kredit Umum Lainnya/KUL), Kredit Multiguna, Kredit DPRD, Kredit Pensiunan, Kredit Pemilikan Motor dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Produk Simpanan konsumen terdiri dari tiga yaitu Giro, Tabungan dan Deposito.

Perbankan Komersial & Mikro

Produk kredit komersial terdiri dari Kredit Konstruksi, Kredit Usaha Mandiri (KUM), Kredit PEMDA, dan Kredit Sindikasi.

Produk Simpanan komersial didominasi produk Giro dan Deposito lembaga/perusahaan.

Perbankan Komersial & Mikro

Produk kredit mikro terdiri dari Kredit Pundi Usaha Rakyat (PUR), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Pusaka Mandiri (PUNDI) dan Kredit SUP 005.

Produk Simpanan mikro didominasi produk Tabungan dengan segmentasi nasabah petani dan nelayan serta pengusaha kecil.

Unit Usaha Syariah

Produk Pembiayaan terdiri dari dua yaitu Pembiayaan Komersial Syariah dan Pembiayaan Konsumen Syariah.

Produk Pendanaan terdiri dari tiga yaitu Giro Syariah, Tabungan Syariah dan Deposito Syariah.

Consumer Banking

Consumer banking product includes Employee Loan (Other Commercial Loans/KUL), Multipurpose Loan, DPRD Loan, Pension Loan, Motor Vehicle Loan and Mortgage (KPR).

Consumer Saving Products consist of three products, Current Accounts, Saving Accounts and Time Deposits.

Commercial & Micro Banking

Commercial loan product includes Construction Loan, Independent Business Loan (KUM), PEMDA Loan and Syndicated Loan.

Commercial Deposit Products are dominated by Current Accounts and Time Deposits products for corporate/institutions.

Commercial & Micro Banking

Micro loan product includes Pundi Usaha Rakyat Loan (PUR), Usaha Rakyat Loan (KUR), Pusaka Mandiri Loan (PUNDI) and SUP 005 Loan.

Micro Deposit Products are dominated by Saving products in farmers and fishermen as well as small enterprises segment

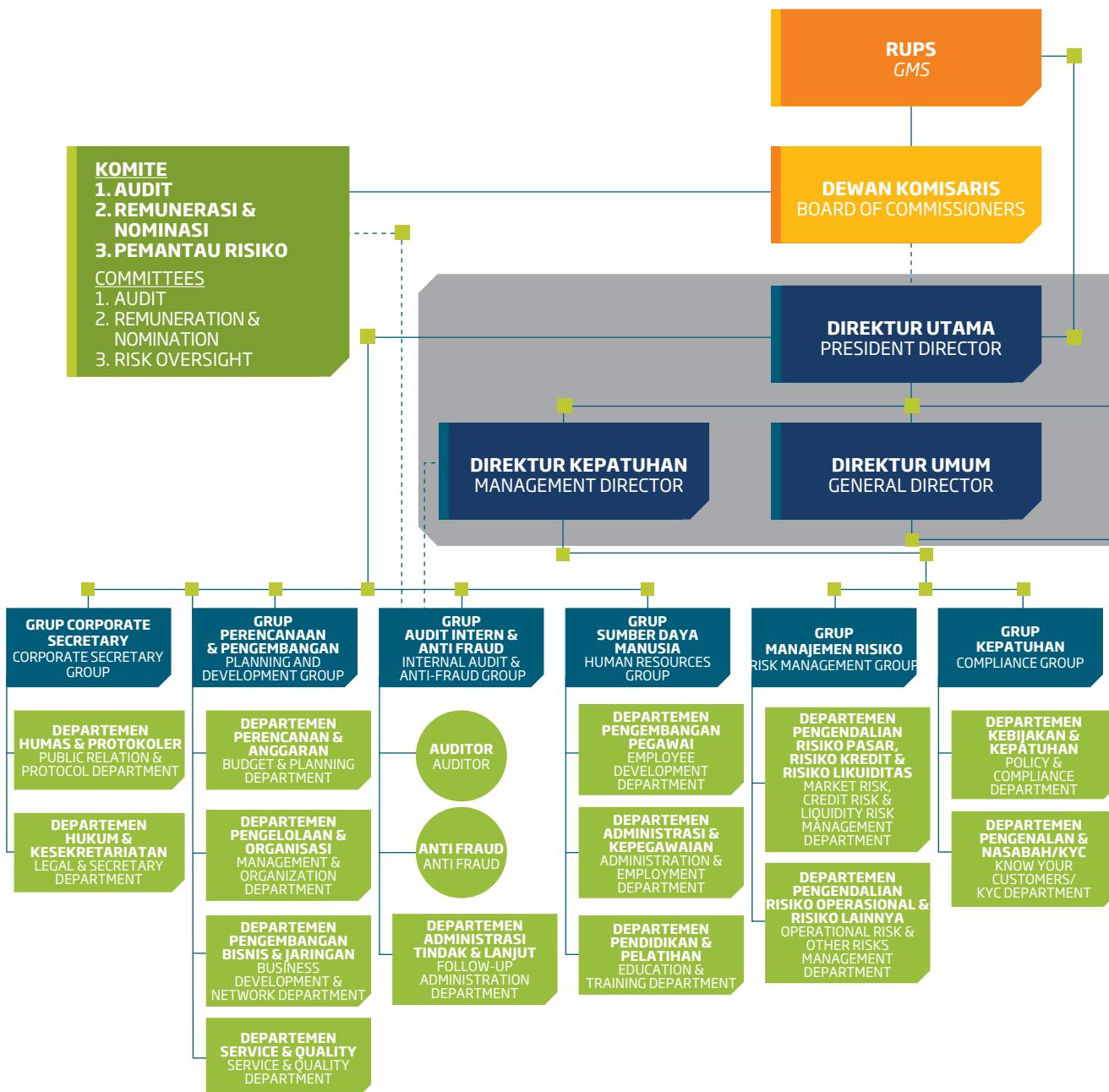
Sharia Business Unit

Financing Products consists of two, namely Syariah Commercial Financing and Islamic Consumer Financing.

The Funding Product consists of three, namely Sharia Giro, Syariah Savings and Sharia Deposit.

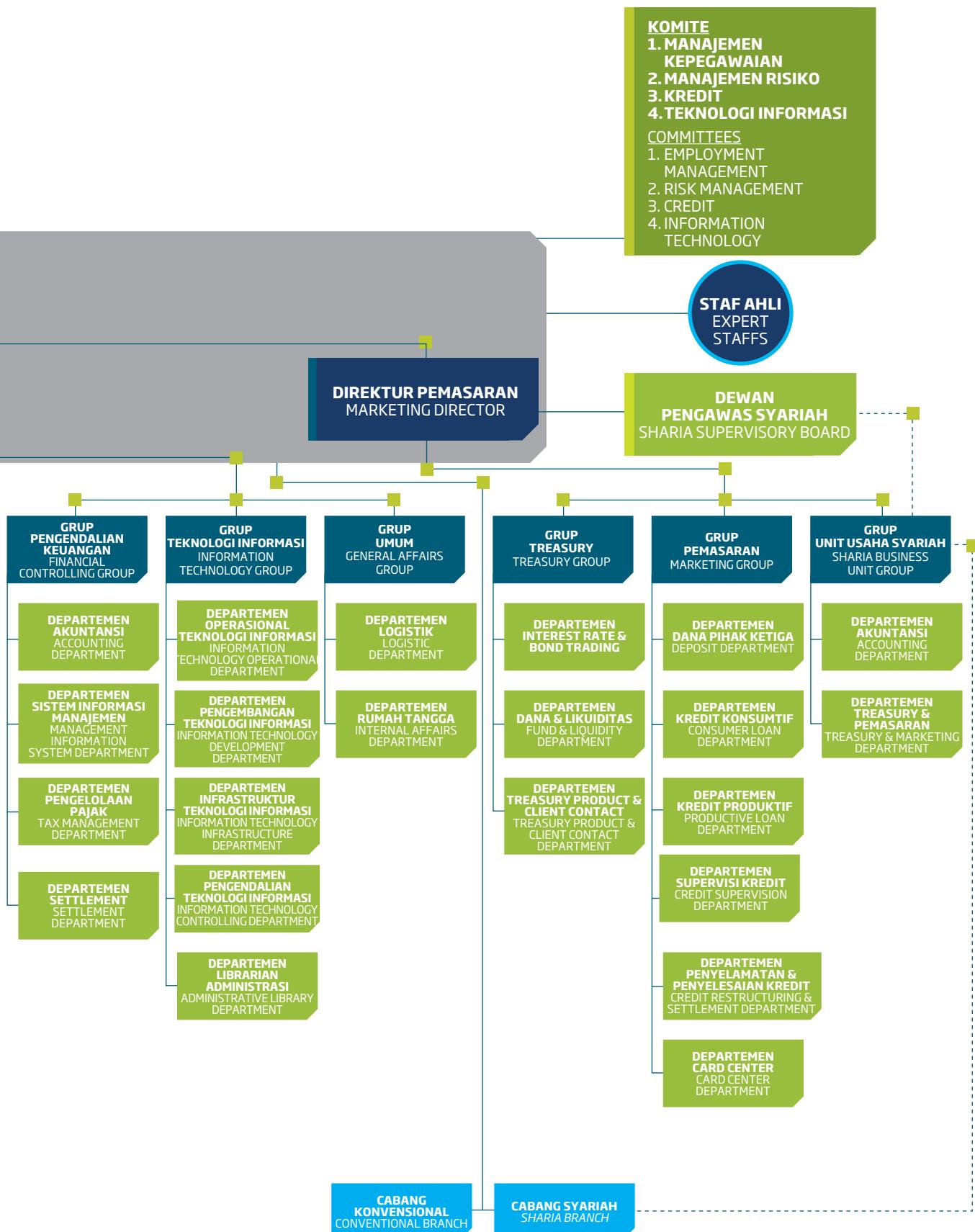
Struktur Organisasi

Organization Structure



Keterangan/Remarks:

- **Garis Komando**
Command Line
- **Garis Koordinasi**
Coordination Line



Visi dan Misi

Vision and Mission



Dalam upaya pembentukan budaya perusahaan, pada tahun 2010 Bank Sulselbar merumuskan visi dan misi serta nilai budaya kerja yang ditetapkan melalui surat keputusan Direksi No. SK/002/DIR/I/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Perubahan Visi, Misi dan Tagline Bank Sulselbar yang juga telah disetujui Dewan Komisaris.

In the effort of establishing corporate culture, in 2010 Bank Sulselbar formulates the vision and mission as well as the value of work culture that is determined through the Decree of Directors No. SK / 002 / DIR / I / 2011 dated January 12, 2011 concerning Vision, Mission and Tagline Change of Bank Sulselbar which has also been approved by the Board of Commissioners.

Visi

Vission

**Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama
Membangun Kawasan Timur Indonesia**

To become Proud and Most Preferred Bank to Build Eastern
Indonesia Region

Arti Visi:

Bank Kebanggaan

Bank Sulselbar berkeinginan untuk memberikan rasa bangga kepada masyarakat dengan menyediakan produk yang kompetitif dan bernilai tinggi serta layanan yang berkualitas.

Pilihan Utama

Bank Sulselbar berkeinginan untuk menjadi bank of choice masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan layanan dan jasa perbankan dimanapun kami berada.

Membangun Kawasan Timur Indonesia

Bank Sulselbar berkeinginan untuk menjadi market leader yang menyediakan layanan dan jasa perbankan yang berkualitas di Kawasan Timur Indonesia serta turut serta berkontribusi aktif dalam pembangunan di Kawasan Timur Indonesia.

Vision Definition:

Proud Bank

Bank Sulselbar aims to bring pride for the society by providing competitive and valuable products with high quality services.

Most Preferred

Bank Sulselbar aims to be the bank of choice for the society in fulfilling banking products and services needs in every location.

Build Eastern Indonesia Region

Bank Sulselbar aims to be the market leader who provides excellent banking products and services in Eastern Indonesia region with active contribution in the development of Indonesia Eastern Region.

Misi

Mission

- 1. Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya**
 - 2. Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil**
 - 3. Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder**
1. Providing High quality and Trusted Excellent Services.
 2. Strategic Partner for Regional Government (PEMDA) in moving real sector.
 3. Providing optimum added-value for the Stakeholders.

Arti Misi:

Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya

- Bank Sulselbar memberikan solusi layanan yang cepat dan akurat
- Bank Sulselbar didukung oleh sistem dan teknologi terkini untuk memenuhi kebutuhan produk dan layanan perbankan yang handal.

Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil

- Bank Sulselbar menjadi bank pilihan utama Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat dalam pengelolaan keuangan
- Bank Sulselbar menjadi kontributor deviden tertinggi bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat di antara BUMD yang ada di daerah.
- Bank Sulselbar secara profesional mendukung program - program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat di berbagai sektor untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan di masa kini dan masa mendatang.

Mission Definition:

Providing High quality and Trusted Excellent Services

- Bank Sulselbar gives fast and accurate servicesolution
- Bank Sulselbar is supported with up-to-date technology system to ful ll reliable banking products and services.

Strategic Partner for Regional Government (PEMDA) in moving real sector.

- Bank Sulselbar as most preferred bank for Regional
- Government of South Sulawesi and West Sulawesi. - Bank Sulselbar as the highest devidend contributor for Regional Government of South Sulawesi and
- West Sulawesi among all BUMD in the regions.
- Bank Sulselbar professionally supports program of Regional Government of South Sulawesi and West Sulawesi in various sectors to support sustainable regional development in present and future period.

Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder

- Bank Sulselbar menciptakan dan menyediakan produk dan layanan yang kompetitif dan berkualitas.
- Bank Sulselbar berupaya untuk menyelaraskan program tanggung jawab sosial perusahaan dengan program-program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
- Bank Sulselbar senantiasa berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional serta meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pengurus secara berkesinambungan.
- Bank Sulselbar meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Providing optimum added-value for the Stakeholders

- Bank Sulselbar creates and provides competitive and excellent products and services.
- Bank Sulselbar seeks to align corporate social responsibility program with programs implemented by Regional Government of South Sulawesi and West Sulawesi.
- Bank Sulselbar consistently develops excellent and professional human capital and improve welfare of the employees and management in ongoing basis.
- Bank Sulselbar raises awareness and responsibility to the Environment.

Tagline
Tagline

Melayani Sepenuh Hati

Serving Whole-Heartedly

Arti Tagline :

Bank Sulselbar berkeinginan untuk senantiasa memberikan layanan prima kepada nasabah melalui layanan yang ramah dan berempati dengan tetap mengedepankan profesionalisme yaitu layanan yang akurat, responsif, memberikan solusi dan aman. Layanan personal kepada nasabah diimbangi pula dengan penyediaan produk dan layanan berbasis teknologi terkini untuk memberikan service experience terbaik bagi nasabah.

Tagline Definition :

Bank Sulselbar aims to always provide excellent service to the customers by friendly and empathic services while also prioritizing professionalism that refers to accurate, responsive, solutive and secure services. Personal service for the customers is accompanied with products and services provision based on up-to-date technology to bring best service experience to the customers.

Nilai Nilai

Nilai - nilai Budaya merupakan pedoman yang telah disepakati dan tertanam pada seluruh karyawan Bank Sulselbar yang menjadi acuan atau panduan perilaku untuk mencapai visi dan misi Bank Sulselbar. Bank Sulselbar menguraikan nilai - nilai budaya perusahaan ke dalam 5 (lima) panduan perilaku yang disingkat dengan **PRIORITAS PRIMA**.

Nilai - nilai budaya Bank Sulselbar ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/159/DIR/XII/2010 tanggal 31 Desember 2010 tentang Penetapan Nilai - Nilai Budaya Kerja PT Bank Sulsel.

VALUES

Corporate values of Bank Sulselbar is a guideline that has been agreed and internalized in all employees of Bank Sulselbar to be the conducts reference or guideline to achieve vision and mission of Bank Sulselbar. The Bank describes corporate values into 5 (ve) code of conducts known as PRIORITAS PRIMA.

Corporate values of Bank Sulselbar is stipulated based on Board of Directors Decree Number SK/159/DIR/xii/2010 dated December 31, 2010 regarding PT Bank Sulselbar Corporate Values Stipulation.

PRofesional Professional



Kami selalu meningkatkan kemampuan untuk menjadi ahli dibidangnya agar dapat memahami arah dan tujuan kerja, bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dan menghasilkan kinerja yang cepat, tepat dan akurat.

We continuously develop our competencies to be the Expert in our fields to understand working direction and goals, being responsible upon every result achieved and committed fast, quick and accurate works.

PERILAKU UTAMA MAIN CONDUCTS

- Memahami tugas dan tanggung jawab secara utuh dan kaitannya dengan sasaran yang lebih besar
- Bertindak cermat dengan melakukan check & re-check pada setiap kesempatan
- Bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan
- Memberikan hasil kerja dengan kualitas terbaik pada setiap kesempatan
- Menggunakan waktu kerja dengan efektif dan efisien
- Aktif mengembangkan diri dari waktu ke waktu sesuai bidang pekerjaan
- Understanding duty and responsibility completely in relation with bigger goals.
- Acting carefully by doing check & re-check in every opportunity.
- Being responsible on every duty assigned.
- Delivering working result with best quality in every opportunity.
- Using working time in effective and efficient manners.
- Active self-development over time in accordance with job field.



InOvasi Inovasi



Kami mengembangkan ide baru untuk menghasilkan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan dan dapat memberikan nilai tambah kepada stakeholder dan siap untuk mengantisipasi perubahan.

We develop new idea to generate excellent system, technology, product and services and provide added-value to our stakeholders as well as being ready to anticipate every change.

PERILAKU UTAMA MAIN CONDUCTS

- Berpikir di luar kerangka kelaziman untuk menemukan solusi terbaik
 - Mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pengembangan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan
 - Mengikuti perkembangan jaman dan kemajuan teknologi
 - Terbuka terhadap ide-ide baru yang membangun
 - Proaktif dalam mengantisipasi perubahan
 - Belajar dari keberhasilan dan kegagalan untuk kemajuan perusahaan
-
- Thinking out of the box to seek best solution.
 - Identifying and addressing opportunity to develop excellent system, technology, products and services.
 - Updating with changing era and technology advance.
 - Adaptable with new and constructive idea.
 - Being proactive in anticipating every change.
 - Learn from success and failure story to develop the Company.

keRjasama

Teamwork



Kami meningkatkan sinergi antar individu, unit kerja dan institusi dengan membagi fungsi dan peran yang sesuai serta tetap memperhatikan hubungan baik antar individu dengan prinsip kesetaraan untuk mencapai sasaran perusahaan.

We intensify interpersonal, cross working unit and institutional synergy by dividing appropriate function and role and concerning interpersonal good relationship under equality principle to achieve target of the Company.

PERILAKU UTAMA MAIN CONDUCTS

- Melakukan koordinasi anggota tim sesuai fungsi, peran dan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan pekerjaan
 - Berkommunikasi dengan efektif terhadap anggota tim maupun unit-unit kerja terkait
 - Selalu siap membantu satu sama lain untuk mencapai kepentingan bersama
 - Saling menghargai perbedaan pendapat yang ada sebagai peluang untuk mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan tujuan
 - Menerima dan memberikan kritik dengan baik
 - Saling menghormati dan mengapresiasi
-
- Performing team members coordination according to each function, role and responsibility to finish every job.
 - Communicating effectively with all team members and related working units.
 - Always being ready to help each other to achieve common interest.
 - Mutual respect towards every different opinion as opportunity to get best result according to the objectives.
 - Accepting and delivering criticism appropriately.
 - Mutual respect and appreciation.

integrITAS

Integrity



Kami berpegang teguh pada etika bisnis perusahaan, jujur, satunya kata dengan perbuatan dan mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi.

We are firmly upholding corporate business ethics, honesty, commitment with action and prioritizing interest of the Company beyond personal interest.

PERILAKU UTAMA MAIN CONDUCTS

- Jujur
 - Satunya kata dengan perbuatan
 - Berani menindak atau melaporkan segala bentuk penyimpangan
 - Menjaga rahasia perusahaan
 - Mengemukakan data dan informasi secara akurat dan benar
 - Mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi dan unit kerja
-
- Honest
 - Commitment in action
 - Being brave to respond or report any violation
 - Protecting company's confidentiality
 - Presenting data and information accurately and correctly
 - Prioritizing interest of the Company beyond personal and working unit interest.

Layanan PRIMA

Excellent Service



Kami memberikan layanan dengan sepenuh hati, menggunakan kemampuan maksimal, layanan yang cepat dan tepat serta memberikan nilai tambah sesuai standar layanan untuk mencapai kepuasan dan loyalitas nasabah.

We provide service whole-heartedly, using maximum effort, fast and quick services and giving added-value based on service standard to achieve customer's satisfaction and loyalty.

PERILAKU UTAMA MAIN CONDUCTS

- Memberikan layanan dengan sepenuh hati
- Menjiwai pekerjaan dengan berperilaku 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) setiap saat
- Memberikan nilai tambah kepada nasabah
- Memberikan solusi layanan yang cepat dan akurat
- Menjalankan standar layanan dengan konsisten
- Memahami kebutuhan dan keinginan nasabah
- Providing service whole-heartedly.
- Fully inspiring the services.
- Fully committed to the job with 5S attitude (smile, greet, polite, humble) everytime.
- Provide added-value service to the customers.
- Providing fast and accurate service solution.
- Implement service standard consistently.
- Understanding customer's demands and needs.



Biografi Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Three dark blue silhouettes of people are arranged horizontally. The silhouette on the left is labeled '3' below it. The middle silhouette is labeled '1' below it. The rightmost silhouette is labeled '2' below it.

No	Nama Name	Jabatan Position
1	H. Abdul Latif	Komisaris Utama President Commissioner
2	Muhammad Amri	Komisaris Independen Independent Commissioner
3	Ellong Tjandra	Komisaris Independen Independent Commissioner



H. Abdul Latif
Komisaris Utama
President Commissioner

DATA PRIBADI
PERSONAL DATA

Nama Name	H. Abdul Latif
Tempat / Tanggal Lahir Date of birth	Pinrang, 18 Agustus 1958
Alamat Address	Jl. Mappala A 5/12 Makassar

DATA PENDIDIKAN
EDUCATION DATA

Tahun 1985 (S1) Year 1985 (Bachelor Degree)	Universitas Hasanuddin, Teknik Sipil Hasanuddin University, Civil Engineering
Tahun 2004 (S2) Year 2004 (Master Degree)	Universitas Hasanuddin, Manajemen Perkotaan Hasanuddin University, Urban Management
Tahun 2008 (S2) Year 2008 (Master Degree)	Universitas Muslim Indonesia, Manajemen Sumber Daya Manusia Muslim Indonesia University, Human Resource Management

RIWAYAT PEKERJAAN
EMPLOYMENT HISTORY

Tahun 1988 - 1992 Year 1988 - 1992	Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Dinas PU Kota Madya Dati II Ujung Pandang Head of Research and Development Section of Public Works Office of City of Dati II Ujung Pandang
Tahun 1992 - 1995 Year 1992 - 1995	Kepala Seksi Jalan dan Jembatan Dinas PU Kota Madya Dati II Ujung Pandang Head of Section for Road and Bridge of Public Works Office of City of Dati II Ujung Pandang
Tahun 1995 - 1998 Year 1995 - 1998	Kepala Seksi Program dan Evaluasi Dinas PU Kota Madya Dati II Ujung Pandang Head of Program and Evaluation Section of Public Works Office of City of Dati II Ujung Pandang
Tahun 1998 - 1999 Year 1998 - 1999	Kepala Bagian Penyusunan Program Sekretariat Kota Ujung Pandang Head of Secretariat of Ujung Pandang City Secretariat
Tahun 1999 - 2001 Year 1999 - 2001	Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Ujung Pandang Head of Physical and Infrastructure of Bappeda Ujung Pandang
Tahun 2001 - 2005 Year 2001 - 2005	Kepala Dinas Bina Marga Kota Makassar Head of Bina Marga Office of Makassar City
Tahun 2005 - 2006 Year 2005 - 2006	Asisten Ekonomi, Pembangunan & Sosial Kota Makassar Assistant of Economy, Development & Social City of Makassar
Tahun 2006 - 2008 Year 2006 - 2008	Ketua Badan Pengawas PDAM Kota Makassar Chairman of the Supervisory Board of PDAM Kota Makassar
Tahun 2008 - 2009 Year 2008 - 2009	Kepala Dinas Prasarana Wilayah Prov. Sulsel Head of Regional Infrastructure Prov. South Sulawesi
Tahun 2009 - 2014 Year 2009 - 2014	Kepala Dinas Bina Marga Prov. Sulsel Head of Bina Marga Service Prov. South Sulawesi
Tahun 2014 Year 2014	Plt. Sekretariat Daerah Prov. Sulsel Plt. Provincial Secretariat Prov. South Sulawesi
Tahun 2014 - sekarang Year 2014 - now	Sekretaris Daerah Prov. Sulsel Provincial Secretary Prov. South Sulawesi
Tahun 2016 - sekarang Year 2016 - now	Komisaris Utama PT. Bank Sulselbar President Commissioner of PT. Bank Sulselbar

SEMINAR/PELATIHAN WORKSHOP

28 Maret 2016	Workshop implementasi prinsip kehati-hatian dan GCG dalam rangka mencegah fraud pada sector perbankan bertempat di Hotel Ibis Arcadia Jakarta. The implementation workshop on prudential principles and GCG in order to prevent fraud in the banking sector is located in Hotel Ibis Arcadia Jakarta.
14 s/d 15 Maret 2016	Penilaian tingkat kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR) yang Bersifat Kualitatif dikaitkan Dengan Appetite Statement (ICAAP) bertempat di Bali. Rating-based Risk Assessment of Risk-Based Banks (RBBR) is associated with Appetite Statement (ICAAP) taking place in Bali.
27 s/d 28 April 2016	Peningkatan pemahaman tentang Self Assesment penilaian GCG (Teknik Analisa untuk Setiap Pertanyaan-Pertanyaan pada 11 Faktor) dan Tata Cara Penyusunan Laporan GCG bertempat di Jakarta. Improved understanding of GCG Assessment Self Assessment (Analytical Techniques for Each Question on 11 Factors) and Procedures for Preparation of GCG Reports located in Jakarta.
19 s/d 20 Mei 2016	Sinkronisasi Rasio-Rasio Keuangan dalam RBB, Rasio-Rasio pada Penilaian Tingkat Kesehatan Berbasis Risiko (RBBR), Rasio-Rasio Keuangan pada Kebijakan Umum Direksi (KUD) dan Rasio-Rasio Parameter Risk Appetite, Risk Tolerance dan Risk Limit (ICAAP) bertempat di Jakarta. The synchronization of Financial Ratios in RBB, Ratios on Risk Based Financial Assessment (RBBR), Financial Ratios in General Policy of the Board of Directors (KUD) and Risk Ratio of Appetite, Risk Tolerance and Risk Limit (ICAAP) Ratios at Jakarta.
11 Desember 2016	Seminar Nasional bertema Transformasi BPD Untuk membangun daya saing menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) National Seminar on The Transformation of BPD To build competitiveness facing the ASEAN Economic Community (MEA)



Ellong Tjandra
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DATA PRIBADI
PERSONAL DATA

Nama Name	Ellong Tjandra
Tempat / Tanggal Lahir Date of birth	Makassar, 26 April 1952
Alamat Address	Komp. Puri Mutiara IV No. 17 Makassar

DATA PENDIDIKAN
EDUCATION DATA

Tahun 1981 (S1) Year 1985 (Bachelor Degree)	Universitas Hasanuddin, Ekonomi Umum Hasanuddin University, General Economics
Tahun 2004 (S2) Year 2004 (Master Degree)	Sekolah Tinggi Manajemen Jakarta, Manajemen Sumber Daya Manusia Sekolah Tinggi Manajemen Jakarta, Human Resource Management

RIWAYAT PEKERJAAN
EMPLOYMENT HISTORY

Tahun 1983 - 1988 Year 1983 - 1988	Staf / analis Ekonomi Daerah Bank Dagang Negara Staff / analyst of Regional Economy of Bank Dagang Negara
Tahun 1988 - 1989 Year 1988 - 1989	Staf Seksi Kas Dana Bank Dagang Negara Staff of Cash Section of Bank Dagang Negara's Fund
Tahun 1989 - 1991 Year 1989 - 1991	Kepala Bagian Kas/Dana Bank Dagang Negara Head of Cash Section / Fund of Bank Dagang Negara
Tahun 1991 - 1992 Year 1991 - 1992	Account Officer Bank Dagang Negara Account Officer of Bank Dagang Negara
Tahun 1992 Year 1992	Marketing Officer Bank Dagang Negara Marketing Officer of Bank Dagang Negara
Tahun 1992 - 1993 Year 2001 - 2005	Wakil Kepala Cabang Bid. Administrasi Deputy Head of Bid Bid. Administration
Tahun 1993 - 1995 Year 1993 - 1995	Wakil Kepala Cab. Bid. Operasi Bank Dagang Negara Deputy Head of Cab. Bid. Operation Bank Dagang Negara
Tahun 1995 Year 1995	Wakil Kepala Cabang Bid. Operasi Bank Dagang Negara Wakil Kepala Cabang Bid. Operasi Bank Dagang Negara
Tahun 1995 - 1998 Year 1995 - 1998	Kepala Kantor Kas Indosat Bank Dagang Negara Deputy Head of Bid Bid. Operation Bank Dagang Negara
Tahun 1998 - 1999 Year 1998 - 1999	Kepala Cabang Jakarta Gedung PELNI Bank Dagang Negara Head of Jakarta Branch PELNI Building Bank Dagang Negara
Tahun 2001 Year 2001	Kepala Cabang Jakarta Gedung Jaya Bank Mandiri Head of Jakarta Branch of Gedung Jaya Bank Mandiri
Tahun 2001 - 2003 Year 2001 - 2003	Kepala Cabang Jakarta Area Casablanka Bank Mandiri Head of Jakarta Area Casablanka Bank Mandiri
Tahun 2003 - 2005 Year 2003 - 2005	Kepala Wilayah X Makassar Bank Mandiri Head of Region X Makassar Bank Mandiri
Tahun 2005 Year 2005	Group Head Small Business Sales Group Group Head Small Business Sales Group
Tahun 2005 - 2007 Year 2005 - 2007	Kepala wilayah IV Bandung Bank Mandiri Head of region IV Bandung Bank Mandiri
Tahun 2007 Year 2007	MBT Bank Mandiri MBT Bank Mandiri
Tahun 2007 Year 2007	Advisor BPR KS Advisor BPR KS
Tahun 2009 - 2014 Year 2009 - 2014	Direktur Utama Bank Sulselbar Director of Bank Sulselbar
Tahun 2016 - sekarang Year 2016 - now	Komisaris Independen Bank Sulselbar Independent Commissioner of Bank Sulselbar

SEMINAR/PELATIHAN WORKSHOP

21 Januari 2016	Workshop Sharpening and optimizing the role of BOD and BOC bertempat di intercontinental hotel, Jakarta Sharpening and optimizing the role of BOD and BOC workshop at intercontinental hotel, Jakarta
10 s/d 11 April 2016	Pelatihan Good Corporate Governance bertempat di Amoz Cozy Hotel Jakarta Good Corporate Governance Training at Amos Cozy Hotel Jakarta
29 Februari 2016	Half day seminar dengan tema strategi bank di tengah turbulensi bertempat di gedung serbaguna bumi LPPI jl. Kemang raya no. 35 jakarta Half day seminar with bank strategy theme in the middle of turbulence located in LPPI multipurpose earth building jl. Kemang raya no. 35 jakarta
14 s/d 15 Maret 2016	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR) yang Bersifat Kualitatif Dikaitkan Dengan Appetite Statement (ICAAP) bertempat di Bali No. 235 Tahun 2015, Bersempeda Penarikan Undian Tabungan Simpeda Nasional BPD Se-Indonesia Periode II Tahun XXVI-2016 bertempat di Ballroom Dang Merdu Bank Riau Kepri Lt. 4 Assessment of Bank-Based Risk Level (RBBR) Qualitative Attributed to Appetite Statement (ICAAP) at Bali No. 235 Year 2015, Bersebeda Withdrawal of National Simpeda Savings Account of BPD Indonesia-Indonesia Period II Year XXVI-2016 held at Ballroom Dang Merdu Bank Riau Islands. 4
27 s/d 28 April 2016	Peningkatan Pemahaman Tentang Self Assesment Penilaian GCG (Teknik Analisa Untuk Setiap Pertanyaan-Pertanyaan Pada 11 Faktor) Dan Tata Cara Penyusunan Laporan GCG bertempat di Jakarta Increasing Understanding About Self Assessment GCG Assessment (Analytical Techniques For Each Question On 11 Factors) And Procedures For Preparing GCG Reports Located In Jakarta
15 s/d 16 Agustus 2016	Peningkatan Pemahaman Tentang Treasury / Aktivitas Treasury, ALMA/ALCO serta Permasalahan yang terjadi dalam Implementasinya bertempat di Hotel Harris Tebet Jakarta Sesuai Disposisi Pengusulan Increased Understanding of Treasury / Treasury Activity, ALMA / ALCO and Problems that occurred in its Implementation held at Hotel Harris Tebet Jakarta Appropriate Proposal Disposition
15 s/d 16 Agustus 2016	Has Completed "In-House Training Managing Liquidity Risks Program" bertempat di Jakarta Has Completed "In-House Training Managing Liquidity Risks Program" bertempat di Jakarta
17 s/d 18 November 2016	Peningkatan Pemahaman Tentang Tata Cara Penyusunan Risk Appetite, Risk Tolerance dan Risk Limit Sebagai Bahan Evaluasi RBB bertempat di Hotel Santika Premiere Yogyakarta Increased Understanding About Procedure of Risk Appetite, Risk Tolerance and Risk Limit As RBB Evaluation Material is held at Hotel Santika Premiere Yogyakarta
10 s/d 11 Desember 2016	Transformasi BPD untuk Membangun Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) bertempat di Hotel Grand Clarion Makassar BPD Transformation to Build Competitiveness Facing the ASEAN Economic Community (MEA) is held at Grand Clarion Hotel Makassar
Tahun 2016	Seminar Internasional "Efisiensi dan Stabilitas Keuangan Daerah" International Seminar on "Local Financial Efficiency and Stability"



Muhammad Amri
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DATA PRIBADI
PERSONAL DATA

Nama Name	Prof. Muhammad Amri, Ph.D
Tempat / Tanggal Lahir Date of birth	Majene, 18 Januari 1966
Alamat Address	Jl. Monginsidi Baru Blok AB 12/5 Makassar

DATA PENDIDIKAN
EDUCATION DATA

Tahun 1989 (S1) Year 1985 (Bachelor Degree)	Universitas Hasanuddin, Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin, Ilmu Ekonomi
Tahun 1995 (S2) Year 2004 (Master Degree)	University of The Philippines College of Economic and Management University of The Philippines College of Economic and Management
Tahun 2001 (S3) Year 2001 (Profesor)	University of The Philippines Doctor of Philosophy University of The Philippines Doctor of Philosophy

RIWAYAT PEKERJAAN
EMPLOYMENT HISTORY

Tahun 1991 - 1993 Year 1991 - 1993	Asisten Ahli Madya Universitas Hasanuddin Assistant of Hasanuddin University's Madya Expert
Tahun 1993 - 1995 Year 1993 - 1995	Asisten Ahli Universitas Hasanuddin Assistant Expert of Hasanuddin University
Tahun 1995 - 1997 Year 1995 - 1997	Lektor Muda Universitas Hasanuddin Lektor Muda University Hasanuddin
Tahun 1998 - 1999 Year 1998 - 1999	Lektor Muda Universitas Hasanuddin Lektor Muda University Hasanuddin
Tahun 2001 - 2004 Year 2001 - 2004	Lektor Kepala Universitas Hasanuddin Head Lecturer of Hasanuddin University
Tahun 2004 - 2008 Year 2004 - 2008	Lektor Kepala Universitas Hasanuddin Head Lecturer of Hasanuddin University
Tahun 2009 - sekarang Year 2009 - now	Guru Besar / Professor pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin dalam pengajaran Ekonomi Moneter Professor / Professor at the Department of Economics Faculty of Economics, Hasanuddin University in teaching Monetary Economics
Tahun 2013 - sekarang Year 2013 - now	Komisaris Independen Bank Sulselbar Independent Commissioner of Bank Sulselbar

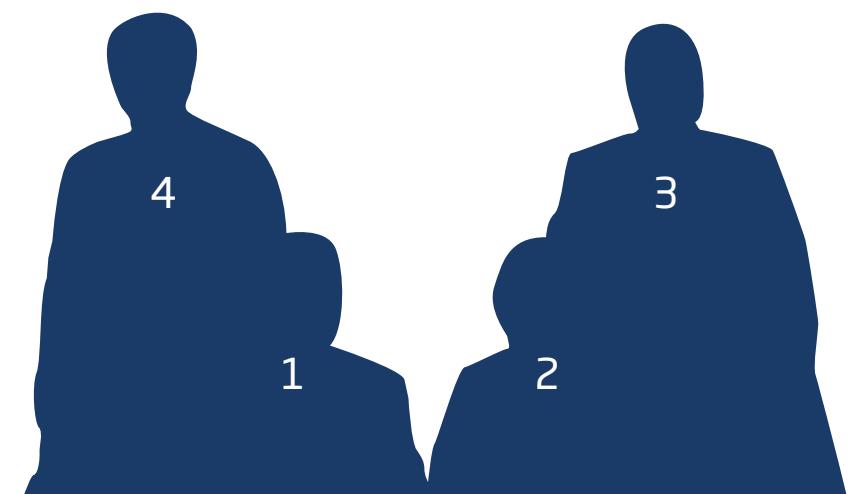
SEMINAR/PELATIHAN
WORKSHOP

Tahun 2016 Year 2016	Pelatihan "Peningkatan Pemahaman Tentang <i>Self Assesment</i> Penilaian GCG (Teknik Analisa untuk Setiap Pertanyaan-pertanyaan pada II Faktor) dan Tata cara Penyusunan Laporan GCG" Training on "Improving Understanding About Self Assessment of GCG Assessment (Analytical Technique for Each Question on Factor II) and Procedures of Preparation of GCG Report"
Tahun 2016 Year 2016	Dalam Rangka Menghadiri Undangan Pelatihan Dengan Tema "Peningkatan Pemahaman tentang Prosedur Audit Kebijakan dan Aktivitas Treasury Alma/Alco di Batam" In Order to Attend Training Invitations With Theme "Improvement of Understanding of Alma / Alco Treasury Policy and Activity Audit on Batam"
Tahun 2016 Year 2016	Workshop Sinkronisasi Rasio-rasio Keuangan Dalam RBB, Rasio-rasio pada penilaian Tingkat Kesehatan Berbasis Risiko (RBBR), Rasio-rasio Keuangan Pada Kebijakan Umum Direksi (KUD) dan Rasio-rasio Parameter <i>Risk Appetite, Risk Tolerance, dan Risk Limit</i> (ICAAP) Workshop on the Synchronization of Financial Ratios in RBB, Ratios on Risk Based Financial Rating (RBBR), Financial Ratios Under General Policy of the Board of Directors (KUD) and Risk Ratio of Appetite, Risk Tolerance and Risk Limit (ICAAP) Ratios
Tahun 2016 Year 2016	Seminar Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan "Prospek Perekonomian Nasional 2017: Peluang dan Tantangan Industri Perbankan" Seminar Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan "Prospek Perekonomian Nasional 2017: Peluang dan Tantangan Industri Perbankan"
Tahun 2016 Year 2016	Bali ERM 2016, "Managing Risk & Opportunities in Digital Era". Bali ERM 2016, "Managing Risk & Opportunities in Digital Era".

Biografi Direksi

Board of Directors Profile





No	Nama Name	Jabatan Position
1	A. Muhammad Rahmat	Direktur Utama President Director
2	Rosmala Arifin	Direktur Pemasaran Marketing Director
3	H. Ambo Samsuddin	Direktur Umum General Affairs Director
4	H. Harris Saleng	Direktur Kepatuhan Compliance Director



A. Muhammad Rahmat
Direktur Utama
President Director

DATA PRIBADI
PERSONAL DATA

Nama Name	A. Muhammad Rahmat
Tempat / Tanggal Lahir Date of birth	Makassar, 06 Januari 1963
Alamat Address	Jl. Bonto Langkasa I No. 46 RT/RW : 002 / 007 Kel. Banta Bantaeng Kec. Rappocini Makassar

DATA PENDIDIKAN
EDUCATION DATA

Tahun 1988 (S1) Year 1985 (Bachelor Degree)	Universitas Hasanuddin, Sospol ADM Negara - Keuangan Negara Hasanuddin University, Sospol ADM Country - State Finance
Tahun 1991 (S1) Year 1985 (Bachelor Degree)	Universitas Hasanuddin, Teknik Sipil Hasanuddin University, Civil Engineering
Tahun 2000 (S2) Year 2004 (Master Degree)	Universitas Hasanuddin, Magister Management, Manajemen Keuangan Hasanuddin University, Master of Management, Financial Management
Tahun 2001 (S2) Year 2004 (Master Degree)	Universitas Hasanuddin, Magister Science/Sosial Program Penyelarasan Hasanuddin University, Magister Science / Social Alignment Program

RIWAYAT PEKERJAAN
EMPLOYMENT HISTORY

Tahun 1995 - 1996 Year 1995 - 1996	Kepala Seksi Pemasaran BPD Sulsel Cabang Pangkep Head of Marketing Section BPD South Sulawesi Pangkep Branch
Tahun 1996 - 2003 Year 1996 - 2003	Pemimpin Cabang BPD Sulsel Cabang Pangkep Branch Manager of BPD Sulsel Branch Pangkep
Tahun 2003 - 2007 Year 2003 - 2007	Pemimpin Cabang Bank Sulsel Cabang Gowa Branch Manager of Bank Sulsel Branch Gowa
Tahun 2007 Year 2007	Wakil Pemimpin Divisi Akuntansi dan Teknologi Informasi Deputy Leader of Accounting and Information Technology Division
Tahun 2007 - 2014 Year 2007 - 2014	Direktur Pemasaran Bank Sulselbar Director of Marketing of Bank Sulselbar
Tahun 2014 - sekarang Year 2014 - now	Direktur Utama Bank Sulselbar Director of Bank Sulselbar

SEMINAR/PELATIHAN
WORKSHOP

23 Mei 2016	Acara "high level seminar dan workshop transformasi BPD bertempat di hotel mandarin oriental Jl. M.H. Thamrin Jakarta The high-level seminar and workshop of BPD transformation took place at the mandarin oriental hotel Jl. M.H. Thamrin Jakarta
02 September 2016	Seminar BPDSI dan penarikan undian nasional tabungan SIMPEDA di Hotel Shangri La Surabaya Seminar BPDSI and drawing SIMPEDA national sweepstakes savings at Shangri La Hotel Surabaya



H. Ambo Samsuddin
Direktur Umum
General Affairs Director

DATA PRIBADI
PERSONAL DATA

Nama Name	Ambo Samsuddin
Tempat / Tanggal Lahir Date of birth	Selayar, 23 September 1962
Alamat Address	BTN Minasa Upa Blok A5/8C Makassar

DATA PENDIDIKAN
EDUCATION DATA

Tahun 1986 (S1) Year 1985 (Bachelor Degree)	Universitas Hasanuddin, Ekonomi/Manajemen Hasanuddin University, Economics / Management
Tahun 2002 (S2) Year 2004 (Master Degree)	Universitas Gajah Mada, Magister Manajemen Konsentrasi Finance (Keuangan) University of Gadjah Mada, Master of Management Concentration Finance (Finance)
Tahun 2008 (S2) Year 2004 (Master Degree)	Universitas Muslim Indonesia, Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Muslim Indonesia, Human Resource Management

RIWAYAT PEKERJAAN
EMPLOYMENT HISTORY

Tahun 1989 - 1995 Year 1989 - 1995	Kepala Seksi Pemasaran Bank BPD Sulsel Cabang Sidrap Head of Marketing Section of Bank BPD South Sulawesi Sidrap Branch
Tahun 1995 - 1997 Year 1995 - 1997	Pemimpin Cabang BPD Sulsel Cabang Pembantu Gowa Branch Manager of BPD South Sulawesi Branch Assistant Gowa
Tahun 1997 - 2000 Year 1997 - 2000	Pemimpin Cabang BPD Sulsel Cabang Sinjai Branch Manager of BPD Sulsel Branch Sinjai
Tahun 2002 - 2003 Year 2002 - 2003	Staf Direksi Diperbantukan Pada Biro Perencanaan & Pengembangan BPD Sulsel Staff of the Board of Directors Seconded In Planning & Development Bureau BPD Sulsel
Tahun 2003 - 2005 Year 2003 - 2005	Kepala Bagian Manajemen Resiko & Kepatuhan Pada Biro Perencanaan, Pengembangan & Kepatuhan PT Bank Sulsel Head of Risk & Compliance Management Division at Planning, Development & Compliance Bureau of PT Bank Sulsel
Tahun 2005 - 2007 Year 2005 - 2007	Wakil Pemimpin Divisi Manajemen Risiko & Kepatuhan PT Bank Sulsel Deputy Leader of Risk & Compliance Management Division of PT Bank Sulsel
Tahun 2007 - 2008 Year 2007 - 2008	Wakil Pemimpin Satuan Kerja Manajemen Risiko PT Bank Sulsel Deputy Leader of Risk Management Work Unit of PT Bank Sulsel
Tahun 2008 - 2009 Year 2008-2009	Pemimpin Satuan Kerja Manajemen Risiko PT Bank Sulsel Leader of Risk Management Work Unit of PT Bank Sulsel
Tahun 2009 - 2012 Year 2009 - 2012	Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia PT Bank Sulselbar Leader of Human Resources Division of PT Bank Sulselbar
Tahun 2012 - 2014 Year 2012 - 2014	Pemimpin Grup Audit Intern PT Bank Sulselbar Leader of PT Bank Sulselbar Internal Audit Group
Tahun 2014 - sekarang Year 2014 - now	Direktur Umum PT Bank Sulselbar Director General of PT Bank Sulselbar

SEMINAR/PELATIHAN
WORKSHOP

21 Januari 2016	Diskusi dan Sharing Pada Acara OJK Dialog di Hotel Borobudur Jakarta (Flores A Ballroom) Discussion and Sharing On OJK Dialogue at Hotel Borobudur Jakarta (Flores A Ballroom)
03 Februari 2016	Sosialisasi POJK Tentang Pengembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank di Menara Radius Prawira Lantai 25 Kompleks Perkantoran Bank Indonesia Jl. MH Thamrin No. 2 Jakarta POJK Socialization on Sharia Banking Network Development in the Framework of National Economic Stimulus for Banks at Radius Prawira Tower 25 th Floor Complex Office of Bank Indonesia Jl. MH Thamrin No. 2 Jakarta
25 Februari 2016	Sosialisasi Akreditasi Kearsipan di ruang serbaguna Noerhadi Magetsari Arsip Nasional RI, GD, C Lantai 2 Jl. Ampera Raya No. 7 Cilandak Timur, Jakarta Selatan Socialization of Archival Accreditation in multipurpose room Noerhadi Magetsari National Archives of RI, GD, C 2nd Floor Jl. Ampera Raya No. 7 East Cilandak, South Jakarta
16 Nopember 2016	Sosialisasi POJK Nomor. 21/POJK.04/2016 bertempat di Hotel Borobudur Jakarta POJK Socialization Number. 21 / POJK.04 / 2016 located at Hotel Borobudur Jakarta

Rosmala Arifin
Direktur Pemasaran
Marketing Director

DATA PRIBADI
PERSONAL DATA

Nama Name	Rosmala Arifin
Tempat / Tanggal Lahir Date of birth	Majene, 24 Februari 1967
Alamat Address	Jl. Tamalate 3 No. 74 Makassar

DATA PENDIDIKAN
EDUCATION DATA

Tahun 1991 (S1) Year 1991 (S1)	Universitas Hasanuddin, Ekonomi Hasanuddin University, Economics
Tahun 2004 (S2) Year 2004 (S2)	Universitas Padjajaran, Magister Manajemen Konsentrasi Bidang Keuangan & Perbankan University of Padjajaran, Master of Management Concentration in Finance & Banking

RIWAYAT PEKERJAAN
EMPLOYMENT HISTORY

Tahun 2000 - 2001 Year 2000 - 2001	Kepala Seksi Pemasaran Bank BPD Soppeng Section Head of Marketing Section BPD Soppeng
Tahun 2003 - 2005 Year 2003 - 2005	Analisa Grup Treasury BPD Sulsel Kantor Pusat BPD South Sulawesi Treasury Group's Analyst Head Office
Tahun 2005 - 2007 Year 2005 - 2007	Pemimpin Dept. Grup Treasury BPD Sulsel Kantor Pusat Leader Dept. BPD South Sulawesi Treasury Group Head Office
Tahun 2007 - 2009 Year 2007 - 2009	Pemimpin Dept. Unit Usaha Syariah Leader Dept. Sharia Business Unit
Tahun 2009 - 2014 Year 2009 - 2014	Pemimpin Grup Umum Bank Sulsel Kantor Pusat Head of the Public Group of Bank Sulsel Head Office
Tahun 2014 - 2016 Year 2014 - 2016	Pemimpin Cabang Utama Makassar PT Bank Sulselbar Head of Makassar Main Branch PT Bank Sulselbar
Tahun 2016 - sekarang Year 2016 - now	Direktur Pemasaran PT Bank Sulselbar Marketing Director of PT Bank Sulselbar

SEMINAR/PELATIHAN
WORKSHOP

17 s/d 18 Maret 2016	Forum Group Discussion (FGD) Sharing Seasion Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan APBN Secara Governace di Hotel Ambarukmo, Yogyakarta Jl. Laksda Adi Sucipto No. 81 Yogyakarta Forum Group Discussion (FGD) Sharing Seasion Local Government in Governance Budget Management Governace at Hotel Ambarukmo, Yogyakarta Jl. Laksda Adi Sucipto No. 81 Yogyakarta
25 Februari 2016	Sosialisasi Kebijakan Pembiayaan Perumahan di Hotel H Sovereign Bali Jalan Tuban Raya Lingkungan Tuban Griva Kuta Bali Socialization of Housing Financing Policy at Hotel H Sovereign Bali Tuban Raya Road Tuban Griva Kuta Kuta
12 s/d 13 Mei 2016	Seminar " Meningkatkan Daya Saing Perbankan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Yang Tinggi dan Acara Wisuda Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SEPSIBANK) Angkatan 63 dan 64 di Gedung Serbaguna, Kampus Bumi LPPI jl. Kemang Raya No. 35 Jakarta Selatan Seminar "Improving Banking Competitiveness in Supporting High Economic Growth and Graduation Ceremony of Bank Staff and Management School (SEPSIBANK) Force 63 and 64 at Multipurpose Building, LPPI Earth Campus jl. Kemang Raya No. 35 South Jakarta
16 s/d 17 Juni 2016	Workstream Meeting BPd Syariah di Rapat Multifunction-Kantor Asbanda lantai 8 Menara MTH Jl. MT. Haryono Kav 23 Jakarta Workstream Meeting of BPd Syariah at Multifunction Meeting-Asbanda Office 8th floor MTH Tower Jl. MT. Haryono Kav 23 Jakarta
21 Juli 2016	Mandiri IT Summit 2016 Di the westing Resort nusa Dua, Bali Mandiri IT Summit 2016 At the westin Resort nusa Dua, Bali
16 Agustus 2016	Seminar Internasional Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia di Hotel Santoso Villa & Resort jalan raya Senggigi, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat International Seminar of the Supreme Audit Agency of the Republic of Indonesia at Hotel Santoso Villa & Resort Senggigi highway, West Lombok, West Nusa Tenggara
31 Oktober 2016	Pencanangan Gerakan Nasional Menabung Oleh Presiden Republik Indonesia bertempat di Plena Hall - Jakarta Convention Centre The launching of the National Movement of Savings by the President of the Republic of Indonesia is located at Plena Hall - Jakarta Convention Center
23 s/d 24 Nopember 2016	Workshop Penyediaan Likuiditas Akhir Tahun Pada BPDSI di Jakarta Workshop on End of Year Liquidity Provision at BPDSI in Jakarta
09 s/d 10 Nopember 2016	Acara Outlook Perbankan Syariah di Epicentrum Walk Ground Floor jakarta Selatan Sharia Banking Outlook Event at Epicentrum Walk Ground Floor jakarta Selatan

H. Harris Saleng
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

DATA PRIBADI
PERSONAL DATA

Nama Name	Harris Saleng
Tempat / Tanggal Lahir Date of birth	Rappang, 08 September 1956
Alamat Address	Jl. A.P. Pettarani Blok F 10/1A RT/RW : 001/001 Kel. Masale Kec. Panakkukang Makassar

DATA PENDIDIKAN
EDUCATION DATA

Tahun 1984 (S1) Year 1984 (S1)	Universitas Hasanuddin, Ekonomi Manajemen Hasanuddin University, Management Economics
Tahun (S2) Year (S2)	Universitas Muslim Indonesia, Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Muslim Indonesia, Human Resource Management

RIWAYAT PEKERJAAN
EMPLOYMENT HISTORY

Tahun 1987 - 1990 Year 1987 - 1990	<ul style="list-style-type: none"> - Wira Muda Perencanaan Biro Perkreditan Bank Sulsel - Pjs. Muda Bagian Riset dan Pengembangan Bank Sulsel - Kepala Handling Agent PT Papan Sejahtera Bank Sulsel - Young Entrepreneur Planning Bureau of Credit Bank Sulsel - Pjs. Young Section Research and Development Bank Sulsel - Head of Handling Agent PT Papan Sejahtera Bank Sulsel
Tahun 1990 - 1991 Year 1990 - 1991	Pimpinan Cabang Bank Sulsel Cabang Maros Branch Head of Bank Sulsel Branch Maros
Tahun 1991 - 1993 Year 1991 - 1993	Pjs. Kabag. Riset Biro Perencanaan Bank Sulsel Pjs. Head Research of Planning Bureau of Bank Sulsel
Tahun 1993 - 1998 Year 1993 - 1998	Pemimpin Cabang Bank Sulsel Cabang Parepare Branch Head of Bank Sulsel Branch Parepare
Tahun 1998 - 2002 Year 1998 - 2002	Kepala Biro Kredit Bank Sulsel Head of Credit Bureau of South Sulawesi Bank
Tahun 2002 - Sekarang Year 2002 - now	Direktur Kepatuhan Bank Sulselbar Director of Compliance Bank Sulselbar

SEMINAR/PELATIHAN
WORKSHOP

Tahun 2016 Year 2016	Seminar Sehari & Executive Roundtable konglomerasi jasa keuangan di Indonesia,jakarta One Day Seminar & Executive Roundtable of a financial services conglomerate in Indonesia, jakarta
Tahun 2016 Year 2016	Diseminasi peraturan pemerintah no 2 thn 2016 tentang tata cara penyampaian data dan informasi oleh instansi pemerintah dan lembaga swasta dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang, Jakarta Dissemination of government regulation no 2 of 2016 about the procedure of delivering data and information by government institution and private institution in prevention and eradication of money laundering crime, Jakarta
Tahun 2016 Year 2016	Diklat Manajemen Risiko , Jakarta Risk Management Training, Jakarta
Tahun 2016 Year 2016	Kesiapan perbankan dalam menghadapi penilaian financial action task force on money laundering (FATF) terhadap Indonesia, Jakarta Banking readiness in facing the assessment of financial action task force on money laundering (FATF) against Indonesia, Jakarta
Tahun 2016 Year 2016	Seminar dan Rapat umum anggota FKDKP, Jakarta Seminar and General Meeting of FKDKP members, Jakarta
Tahun 2016 Year 2016	Sosialisasi ketentuan pemantauan kegiatan lalu lintas devisa bank, Jakarta Socialization of provisions for monitoring of bank foreign exchange traffic activities, Jakarta
Tahun 2016 Year 2016	Forum Grup Discussion terkait perizinan pengurus dan kepemilikan bank umum, Medan Group Discussion Focus related to licensing of management and ownership of commercial banks, Medan
Tahun 2016 Year 2016	Sosialisasi Pokok-Pokok ketentuan pemantauan kegiatan lalu lintas devisa (LLD), Jakarta Socialization of the Principles of Monitoring of Foreign Exchange Traffic (LLD), Jakarta

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan Terakhir

Capital Structure and Composition of Last Company Shareholders

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Jumlah Saham Number of shares	Kepemilikan Ownership	Jumlah Total
Propinsi Sulawesi Selatan Sulawesi Selatan Province	284.000	35,04%	284.000.000.000
Kabupaten Pangkep Pangkep Municipal	23.524	2,90%	23.524.000.000
Kabupaten Selayar Selayar Municipal	24.330	3,00%	24.330.000.000
Kabupaten Pinrang Pinrang Municipal	24.500	3,02%	24.500.000.000
Kabupaten Wajo Wajo Municipal	34.000	4,20%	34.000.000.000
Kota Makassar Makasar City	17.000	2,10%	17.000.000.000
Kabupaten Takalar Takalar Municipal	22.440	2,77%	22.440.000.000
Kabupaten Barru Barru Municipal	21.610	2,67%	21.610.000.000
Kabupaten Janeponto Janeponto Municipal	12.510	1,54%	12.501.000.000
Kabupaten Bantaeng Bantaeng Municipal	13.017	1,61%	13.017.000.000
Kabupaten Sidrap Sidrap Municipal	12.571	1,55%	12.571.000.000
Kabupaten Luwu Timur Luwu Timur Municipal	70.000	8,64%	70.000.000.000
Kota Parepare Parepare City	12.647	1,56%	12.647.000.000
Kabupaten Enrekang Enrekang Municipal	28.510	3,52%	28.510.000.000
Kabupaten Luwu Luwu Municipal	13.172	1,63%	13.172.000.000
Kabupaten Soppeng Soppeng Municipal	35.000	4,32%	35.000.000.000
Kabupaten Sinjai Sinjai Municipal	12.745	1,57%	12.745.000.000

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Jumlah Saham Number of shares	Kepemilikan Ownership	Jumlah Total
Kabupaten Bone Bone Municipal	15.106	1,86%	15.106.000.000
Kabupaten Maros Maros Municipal	25.000	3,08%	25.000.000.000
Kota Palopo Palopo City	15.000	1,85%	15.000.000.000
Kabupaten Luwu Utara Luwu Utara Municipal	3.355	0,41%	3.355.000.000
Kabupaten Tana Toraja Tana Toraja Municipal	12.886	1,59%	12.886.000.000
Kabupaten Gowa Gowa Municipal	9.054	1,12%	9.054.000.000
Kabupaten Bulukumba Balukumba Municipal	7.215	0,89%	7.215.000.000
Kabupaten Toraja Barat Toraja Barat Municipal	10.500	1,39%	10.500.000.000
Propinsi Sulawesi Barat Sulawesi Barat Province	10.000	1,23%	10.000.000.000
Kabupaten Mamuju Mamuju Municipal	8.540	1,05%	8.540.000.000
Kabupaten Polman Polman Municipal	7.399	0,91%	7.399.000.000
Kabupaten Majene Majene Municipal	7.300	0,90%	7.300.000.000
Kabupaten Mamasa Mamasa Municipal	7.500	0,93%	7.500.000.000
Kabupaten Mamuju Utara Mamuju Utara Municipal	10.048	1,24%	10.048.000.000
	810.470	100%	810.470.000.000

Struktur Grup Perusahaan

Corporate Group Structure

Keseluruhan Saham Bank Sulselbar di miliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat serta Kabupaten dan Kota se-Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Tidak terdapat entitas bisnis yang memiliki saham bank dan bank juga tidak memiliki entitas anak.

Bank Sulselbar's shares are fully owned by South Sulawesi and West Sulawesi Provincial Governments as well as Municipalities and City Government in South Sulawesi and West Sulawesi.

There is no business entity owning the bank's shares where the banks does not have any subsidiary either.

Kronologis Pencatatan Saham

Shares Listing Chronology

Bank Sulselbar per 31 Desember 2016 merupakan salah satu BUMD *non listed* atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan saham, *corporate action*, perubahan jumlah saham dan nama bursa di mana saham perusahaan dicatatkan dan di perdagangkan.

As of December 31, 2016, Bank Sulselbar is a non-listed BUMD and not yet listing shares at Indonesia Stock Exchange that information about shares listing chronology, corporate action, change in shares issued and name of the shares listed and traded are irrelevant.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya (Obligasi & Sukuk Mudharabah)

Other Securities Highlights (Bonds And Mudharabah Sukuk)

Seiring dengan pertumbuhan bisnis dan diversifikasi produk, Bank Sulselbar terus berupaya untuk meningkatkan dan memperkuat struktur pendanaan. Untuk memperluas basis pendanaan, Bank Sulselbar mencari pendanaan berjangka panjang melalui penerbitan obligasi korporasi dan sukuk *mudharabah*. Selain bertujuan untuk memperbaiki struktur pendanaan dan penyesuaian likuiditas, dana dari emisi obligasi dan sukuk mudharabah diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pembiayaan sektor konsumtif dan produktif, terutama investasi yang memiliki tenor panjang. Penerbitan obligasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan *corporate image* Bank Sulselbar dalam lingkup yang lebih luas, yaitu *scope nasional*.

Nama Obligasi

1. Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011
2. Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2016
3. Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2016

Nama Sukuk

1. Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011
2. Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar II Tahun 2016

Surat Pernyataan Efektif BAPEPAM & LK

1. Obligasi & Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011:
Surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK No. S-4750/BL/2011 tanggal 29 April 2011 perihal Pemberitahuan Pernyataan Efektifnya Pendaftaran.

In line with growing business and product diversification, Bank Sulselbar continues to increase and strengthen financing structure. To expand financing basis, Bank Sulselbar seek long-term financing through issuance of corporate bonds and mudharabah sukuk. Beside aiming to improve financing structure and adjust liquidity, the proceeds from bonds and mudharabah sukuk underwriting is expected to strengthen financing capacity for consumer and productive sectors, especially investment with long maturity period. The bonds issuance is also expected to promote corporate image of Bank Sulselbar into broader context at national scope.

Bonds Name

1. Bank Sulselbar Bonds I of 2011
2. Bank Sulselbar Sustainable I Bond Phase I Year 2016
3. Bank Sulselbar Phase II Sustainable Bond I Year 2016

Sukuk name

1. Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Year 2011
2. Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar II Year 2016

Bapepam & LK Effective Declaration

1. Bonds & Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Year 2011:
Effective Declaration from Bapepam - LK Number S-4750/BL/2011 dated April 29, 2011 concerning Registration Effective Declaration.

2. Obligasi Berkelanjutan Bank Sulselbar Tahap I & II dan Sukuk Mudharabah II Tahun 2016:

Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi dari Otoritas Jasa Keuangan Regional 6 Sulampua No. S-76/KR.06/2016 tanggal 10 Juni 2016 perihal Persetujuan Penerbitan Obligasi dan Sukuk Mudharabah PT. Bank Sulselbar Tahun 2016.

Surat Persetujuan Pencatatan Obligasi dari Bursa Efek Indonesia No. S-04354/BEI.PP3/07/2016 Perihal Persetujuan Pencatatan Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2016 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar Tahun 2016.

Surat Izin Bank Indonesia

Obligasi & Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 :

1. Surat izin penerbitan produk baru dari Bank Indonesia No. 13/14/DPIP/Prz/Mks tanggal 11 April 2011 perihal Penegasan atas Prodou atau Aktivitas Baru.
2. Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I & II dan Sukuk Mudharabah II Tahun 2016

Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi dari Otoritas Jasa Keuangan Regional 6 Sulampua No. S-76/KR.06/2016 tanggal 10 Juni 2016 perihal Persetujuan Penerbitan Obligasi dan Sukuk Mudharabah PT. Bank Sulselbar Tahun 2016.

Jenis Obligasi

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100%

2. Sustainable Bonds of Bank Sulselbar Stage I & II and Sukuk mudharabah II Year 2016:

Letter of Approval of Bond Issuance from Regional Financial Services Authority 6 Sulampua no. S-76 / KR.06 / 2016 dated June 10, 2016 concerning Approval of Bond Issuance and Sukuk Mudharabah PT. Bank Sulselbar Year 2016.

Letter of Approval of Bond Listing from Indonesia Stock Exchange S-04354 / BEI.PP3 / 07/2016 Concerning the Agreement of I Bank Sulselbar Sustainability Registration Phase I Year 2016 and Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar Year 2016.

Bank Indonesia Permission Letter

Bonds & Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Year 2011:

1. New product launching license from Bank Indonesia No. 13/14/DPIP/Prz/Mks dated April 11, 2011 as Confirmation for New Product and Activity.

2. Sustainable Bonds I Bank Sulselbar Stage I & II and Sukuk mudharabah II Year 2016

Letter of Approval of Bond Issuance from Regional Financial Services Authority 6 Sulampua no. S-76 / KR.06 / 2016 dated June 10, 2016 concerning Approval of Bond Issuance and Sukuk Mudharabah PT. Bank Sulselbar Year 2016.

Bonds Type

The Bonds was issued non-warrant, except Bonds Jumbo Certificate issued on behalf of PT Kutodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") as warrant for the Bonds Owner. The Bonds were offered with 100% (one hundred per cent) value of the Bond's principal.

(seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Obligasi diterbitkan dengan jangka waktu paling lama 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan terdaftar atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") dan akan didistribusikan dalam bentuk elektronik yang diadministrasikan dalam penitipan kolektif di KSEI.

Jenis Sukuk Mudharabah

Sukuk *Mudharabah* Bank Sulselbar diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Sukuk Mudharabah yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti investasi Pemegang Sukuk Mudharabah. Sukuk *Mudharabah* ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Dana Sukuk. Sukuk *Mudharabah* ditawarkan pada nilai nominal, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi dengan memperhatikan ketentuan mengenai pembelian awal seluruh Sukuk *Mudharabah* yang dapat dilaksanakan oleh Perseroan. Sertifikat Jumbo Sukuk Mudharabah yang diterbitkan terdaftar atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") dan akan didistribusikan dalam bentuk elektronik yang diadministrasikan dalam penitipan kolektif di KSEI.

Jumlah Pokok Obligasi dan Jangka Waktu

1. Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 diterbitkan dalam 2 seri yaitu Seri A dan Seri B

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% (sembilan koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp50.000.000.000,- (Lima Puluh Miliar Rupiah).

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,4% (sepuluh koma empat persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp350.000.000.000,- (Tiga Ratus Lima Puluh Miliar Rupiah).

The Bonds are issued with the longest maturity 5 (five) years after the underwriting date. Bonds Jumbo Certificate issued is registered on behalf of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") and will be distributed as electronic document administered in collective deposit at KSEI.

Mudharabah Sukuk Type

Bank Sulselbar Mudharabah Sukuk was issued non-warrant, except Mudharabah Sukuk Jumbo Certificate issued on behalf of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") as warrant for the Mudharabah Sukuk Owner. The Mudharabah Sukuk were offered with 100% (one hundred per cent) value of the Mudharabah Sukuk total proceeds. The Mudharabah Sukuk are issued with the longest maturity 5 (five) years after the underwriting date by complying with regulation about initial purchase of Mudharabah Sukuk carried out by the Company. Mudharabah Sukuk Jumbo Certificate issued is registered on behalf of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") and will be distributed as electronic document administered in collective deposit at KSEI.

Bonds Principal Amount and Maturity Date

1. Bank Sulselbar I Bonds of 2011 was issued in 2 series of Series A and Series B.

Series A: Bonds with 9.5% (nine point five per cent) fixed interest rate per annum, with 3 (three) years maturity after the undewriting date. Total Series A Bonds proceeds offered amounted Rp50,000,000,000 (fifty billion Rupiah).

Series B: Bonds with 10.4% (ten point four per cent) fixed interest rate per annum, with 5 (five) years maturity after the underwriting date. Total Series B Bonds Proceeds offered amounted Rp350,000,000,000 (three hundred and fifty billion Rupiah)

2. Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I & II dan Sukuk Mudharabah II Tahun 2016

Seri B

Tahap I : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,35% (Sembilan koma tiga lima persen) per tahun berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Obligasi yang diterbitkan dalam jumlah pokok obligasi sebesar Rp. 500.000.000.000; (Lima Ratus Milyar Rupiah).

Tahap II : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% (Sembilan persen) per tahun berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Obligasi yang diterbitkan dalam jumlah pokok obligasi sebesar Rp450.000.000.000; (Empat Ratus Lima Puluh Milyar Rupiah).

Jumlah Dana Sukuk Mudharabah dan Jangka Waktu

1. Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011
Sukuk Mudharabah diterbitkan dengan Nisbah Pemegang Sukuk Mudharabah sebesar 72,5% (tujuh puluh dua koma lima persen) per tahun berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Sukuk Mudharabah yang ditawarkan adalah sebesar Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah).
2. Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar II Tahun 2016
Sukuk Mudharabah diterbitkan dengan Nisbah sebesar Rp. 93.500.000; (Sembilan puluh tiga juta lima ratus ribu rupiah) untuk setiap Rp 1.000.000.000; (satu miliar rupiah) dari pendapatan yang dibagikan dengan indikasi bagi hasil sebesar ekuivalen 9,35% (Sembilan koma tiga lima persen) per tahun berjangka waktu 5 (lima) tahun.

2. Sustainable Bonds I Bank Sulselbar Stage I & II and Sukuk Mudharabah II Year 2016

Series B

Stage I: Bonds with fixed interest rate of 9.35% (Nine point three and five percent) per annum for 5 (five) years from the Issuance Date. The number of Bonds issued in principal amount of Rp. 500,000,000,000; (Five Hundred Billion Rupiah).

Phase II: Bonds with fixed interest rate of 9.00% (Nine percent) per annum for 5 (five) years from the Issuance Date. Number of Bonds issued in principal amount of Rp450,000,000,000; (Four Hundred Fifty Billion Rupiahs).

Total Mudharabah Sukuk Proceeds and Maturity Date

1. Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Year 2011
Mudharabah Sukuk was issued with Mudharabah Sukuk Owner Nisbah 72.5% (twenty two point five per cent) per annum with 5 (five) years since underwriting date. Total Mudharabah Sukuk Proceeds offered amounted Rp100,000,000 (one billion Rupiah).
2. Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar II Year 2016
Sukuk Mudharabah is issued with Nisbah of Rp. 93,500,000; (Ninety three million five hundred thousand rupiah) for every Rp 1,000,000,000; (One billion rupiah) of revenues generated with an indicative profit sharing amounting to 9.35% (Nine point three five percent) equivalent per annum for a period of 5 (five) years.

Pembayaran Bunga dan Jatuh Tempo Obligasi

1. Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 :

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi ini. Pembayaran Bunga Obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2011, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir telah dilakukan pada tanggal jatuh tempo masing-masing Seri Obligasi yaitu tanggal 12 Mei 2014 untuk Obligasi Seri A dan tanggal 12 Mei 2016 untuk Obligasi Seri B.

2. Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I & II Tahun 2016 :

Bunga Obligasi Tahap I 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2016 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo yaitu pada tanggal 15 Juli 2021 sementara Pembayaran bunga pertama atas Obligasi berkelanjutan I Tahap II 2016 akan dilakukan pada tanggal 02 Februari 2017 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo yaitu 03 November 2021. Bunga Obligasi dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat terhitung sejak tanggal distribusi obligasi secara elektronik (yang juga merupakan Tanggal Emisi), dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) hari. Bunga tersebut akan dibayarkan oleh Perseroan kepada pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening KSEI pada tanggal Pembayaran Bunga yang bersangkutan.

Pembayaran Bagi Hasil dan Jatuh Tempo Sukuk Mudharabah

1. Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011

Bagi hasil Sukuk Mudharabah dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali, terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Bagi hasil Sukuk Mudharabah pertama telah dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2011 dan telah dibayarkan untuk terakhir kalinya pada tanggal 12 Mei 2016.

Interest Payment and Bonds Maturity Date

1. Bank Sulselbar I Tahun 2011 Bonds :

Bonds interest is paid every 3 (three) months according to the Bonds Interest Payment. The first bonds interest payment was carried out on August 11, 2011, and the latest Bonds Interest Payment will be carried out on the maturity date for every Bonds Series maturity date, which is May 12, 2014 for Series A Bonds and May 12, 2016 for Series B Bonds.

2. Bank Sulselbar Sustainable I Bonds Phase I & II Year 2016 :

The interest on the Phase I Bonds 2016 is paid every 3 (three) months. The first interest payment will be made on October 15, 2016 and the last interest payment will be made on the due date of July 15, 2021 while the first interest payment on the Second Phase I Bonds 2016 will be made on February 2, 2017 and the last interest payment will be made on The maturity date is November 03, 2021. Bond interest is calculated based on the number of days passed since the date of the distribution of bonds electronically (which is also the Emission Date), where 1 (one) month is calculated 30 (thirty) days and 1 (one) year Calculated 360 (three hundred and sixty) days. The interest will be paid by the Company to the holder of the Bond through the KSEI Account Holder at the date of the related Interest Payment.

Mudharabah Sukuk Yield Payment and Maturity Date

1. Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Year 2011

Mudharabah Sukuk Yield payment is paid every 3 (three) months, since the underwriting date. The first Mudharabah Sukuk yield payment was done on August 12, 2011 and the latest payment will be conducted on May 12, 2016.

2. Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar II Tahun 2016
 Bagi hasil Sukuk Mudharabah dibayarkan Perseroan kepada Sukuk Mudharabah melalui Agen Pembayaran pada tanggal-tanggal pembayaran Pendapatan Bagi Hasil Sukuk Mudharabah dibawah ini. Pendapatan Bagi Hasil Sukuk Mudharabah dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) terhitung sejak Tanggal Emisi, dimana Pendapatan Bagi Hasil Sukuk Mudharabah pertama dibayarkan pada tanggal jatuh tempo yaitu tanggal 15 Juli 2021.

Ketentuan Umum Pembayaran Bunga/Bagi Hasil

1. Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah I Tahun 2011

Bunga/bagi hasil Obligasi dan Sukuk Mudharabah dibayarkan setiap setiap triwulan dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pembayaran bunga/bagi hasil pertama telah dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2011.

Untuk layanan jasa penyimpanan dan penyelesaian transaksi efek serta administrasi rekening efek dilakukan melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Bunga/bagi hasil Obligasi dan Sukuk Mudharabah dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat terhitung sejak tanggal distribusi obligasi secara elektronik (yang juga merupakan tanggal emisi), dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) hari. Bunga/bagi hasil dibayarkan oleh Bank Sulselbar kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening KSEI pada tanggal pembayaran bunga/bagi hasil yang bersangkutan.

2. Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I & II Tahun 2016 dan Sukuk Mudharabah II Tahun 2016

Bunga/bagi hasil obligasi dan Sukuk Mudharabah dibayarkan Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran pada tanggal-tanggal pembayaran Bunga Obligasi dibawah ini. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) terhitung sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi pertama dibayarkan pada tanggal 15

2. Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar II Year 2016
 Profit sharing of Sukuk Mudharabah is paid by the Company to Sukuk Mudharabah through Paying Agent on the dates of payment of Mudharabah Sukuk Revenue Sharing below. Mudharabah Sukuk Revenue Sharing is paid quarterly (3 months) starting from the Issuance Date, where the first Mudharabah Sukuk Share Revenue is paid on the due date of 15 July 2021.

Interest/Yield Payment Procedure

1. Bonds of Bank Sulselbar I Year 2011 and Sukuk Mudharabah I Year 2011

Bonds Interest and Mudharabah Sukuk Yield are paid quarterly and listed at Indonesia Stock Exchange. The first interest/yield payment had been done Augsut 11, 2011.

For securities transaction administration and settlement services for the securities account had been carried out with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Bonds Interest and Mudharabah Sukuk Yeild is calculated based on total days passed after bonds distribution date electronically (as underwriting date), where 1 (one) month is calculated as 30 (thirty) days and 1 (one) year is calculated as 360 *three hundred and sixty) days. Interest/Yield is paid by Bank Sulselbar to Bonds Owners by KSEI Account Holder on respective interest/yield payment date.

2. Bank Sulselbar Sustainable I Bonds Phase I & II Year 2016 and Sukuk Mudharabah II Year 2016

Bonds and Sukuk Mudharabah bonds are paid by the Company to Bondholders through Payment Agents at the dates of the Bond Interest payments below. Bond interest is paid quarterly (3 months) commencing from the Issuance Date, in which the first Bond interest is paid on October 15, 2016, while the last Bond interest payment

Oktober 2016, sedangkan pembayaran bunga Obligasi terakhir akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo yaitu tanggal 15 Juli 2021.

will be made on the due date of July 15, 2021.

Pemeringkatan Obligasi

1. Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011
Pemeringkatan Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yakni idA (*Single A Flat; Stable Outlook*).
2. Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I & II Tahun 2016
Pemeringkatan Obligasi Bank Sulselbar I & II Tahun 2016 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yakni idA+ (*Single A Plus; Stable Outlook*).

Pemeringkatan Sukuk Mudharabah

1. Sukuk Mudharabah I Tahun 2016
Pemeringkatan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yakni idA(sy) (*Single A Flat Syariah; Stable Outlook*).
2. Sukuk Mudharabah II Tahun 2016
Pemeringkatan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar II Tahun 2016 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yakni idA+ (sy) (*Single A Plus; Stable Outlook*).

Jaminan Obligasi

1. Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011
Obligasi dijamin dengan jaminan berupa piutang yang dibebankan dengan fidusia. Jaminan yang diberikan adalah sesuai dengan nilai jaminan pada tanggal emisi sekurang-kurangnya sebesar 100% dari jumlah pokok Obligasi (obyek fidusia). Apabila nilai obyek jaminan fidusia kurang dari 100% dari nilai pokok Obligasi, maka Perseroan wajib menambah jaminan dengan piutang, dalam hal piutang tidak mencukupi maka penambahan jaminan dilakukan dengan uang tunai dalam bentuk deposito berjangka atas nama perseroan.

Bonds Rating

1. Bank Sulselbar I Tahun 2011 Bonds
Bank Sulselbar Bonds I of 2011 Rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) is idA (*Single A Flat; Stable Outlook*).
2. Bank Sulselbar Sustainable I Bonds Phase I & II Year 2016
Bonds Rating Bank Sulselbar I & II Year 2016 from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) ie idA + (*Single A Plus, Stable Outlook*).

Mudharabah Sukuk Rating

1. Sukuk Mudharabah I Year 2016
Bank Sulselbar Mudharabah Sukuk I of 2011 Rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) is idA (sy) (*Single A Flat Syariah; Stable Outlook*).
2. Sukuk Mudharabah II Year 2016
The rating of Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar II Year 2016 from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) is idA + (sy) (*Single A Plus; Stable Outlook*).

Bonds Guarantee

1. Bank Sulselbar I Tahun 2011 Bonds
The Bonds is guaranteed with collateral as receivables charged under fiduciary. The guarantee provided is according to collateral value on the underwriting date at least 100% from total bonds principal (fiduciary objct). If the value of fiduciary collateral object is less than 100% from the bonds principal, the Company is regulated to add collateral with receivables, in the event that the receivables is not sufficient, the additional collateral will by paid in cash as time deposit on behalf of the Company's name.

2. Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I & II Tahun 2016

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang aka nada kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan Ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah Paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang aka nada di kemudian hari.

Jaminan Sukuk Mudharabah

1. Sukuk Mudharabah I Tahun 2011

Sukuk Mudharabah dijamin dengan jaminan berupa piutang yang dibebankan dengan fidusia. Jaminan yang diberikan adalah sesuai dengan nilai jaminan pada tanggal emisi sekurang-kurangnya sebesar 100% dari jumlah pokok Obligasi (obyek fidusia). Apabila nilai obyek jaminan fidusia kurang dari 100% dari nilai Dana Sukuk, maka Perseroan wajib menambah jaminan dengan piutang, dalam hal piutang tidak mencukupi maka penambahan jaminan dilakukan dengan uang tunai dalam bentuk deposito berjangka atas nama perseroan.

2. Sukuk Mudharabah II Tahun 2016

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang aka nada kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan Ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah Paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara

2. Bank Sulselbar Sustainable I Bonds Phase I & II Year 2016

The bonds are not collateralized by any special collateral, but are guaranteed by the Company's entire assets, whether existing or future, as a security to the Bond Holder in accordance with the provisions of Articles 1131 and 1132 of the Indonesian Chamber of Commerce Civil Code law. Bondholder's Right is the Paripassu without any preferential rights with the rights of the other Company's creditor either present or in the future, except for the rights of the creditor of the Company, which is specifically guaranteed by the Company's existing and future assets.

Mudharabah Sukuk Guarantee

1. Sukuk Mudharabah I Year 2011

The Mudharabah Sukuk is guaranteed with collateral as receivables charged under fiduciary. The guarantee provided is according to collateral value on the underwriting date at least 100% from total bonds principal (fiduciary objct). If the value of fiduciary collateral object is less than 100% from the bonds principal, the Company is regulated to add collateral with receivables, in the event that the receivables is not sufficient, the additional collateral will be paid in cash as time deposit on behalf of the Company's name.

2. Sukuk Mudharabah II Year 2016

The bonds are not collateralized by any special collateral, but are guaranteed by the Company's entire assets, whether existing or future, as a security to the Bond Holder in accordance with the provisions of Articles 1131 and 1132 of the Indonesian Chamber of Commerce Civil Code law. Bondholder's Right is the Paripassu without any preferential rights with the rights of the other Company's creditor either present or in the future, except for the rights of the creditor of the Company, which is specifically guaranteed by the Company's existing and future assets.

khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Realisasi Penggunaan Dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah

1. Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah I Tahun 2011

Bank Sulselbar pada tanggal 15 April 2011 telah melakukan *Due Diligence* dan *Public Expose* (Pemaparan Publik) Obligasi dan Sukuk dan Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 dengan nilai emisi Obligasi dan Sukuk Mudharabah sebesar Rp500 miliar. Dana hasil penawaran umum Obligasi Obligasi dan Sukuk dan Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 setelah dikurangi biaya emisi, telah digunakan seluruhnya untuk ekspansi kredit dan pembiayaan. Adapun rinciannya, sebagai berikut :

Realization of Bonds and Mudharabah Sukuk Proceeds

1. Bank Sulselbar I Year 2011 and Sukuk Mudharabah I Year 2011

On April 15, 2011, Bank Sulselbar had done Due Diligence and Public Expose for Bank Sulselbar Bonds and Mudharabah Sukuk I of 2011 with Bonds and Mudharabah Sukuk undewriting value amounted Rp500 billion. Proceeds from Bonds and Mudharabah Sukuk public offering net after underwriting fee had been fully disbursed for loan and financing expansion. The detail is explained below:

Realisasi Penggunaan Dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah Bonds and Mudharabah Sukuk Proceeds Realization					
Uraian Description	2016	2015	2014	2013	2012
Rp Juta					
					In million Rupiah
Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Bank Sulselbar I of 2011 Bonds	0 *)	350.000.000.000	350.000.000.000	400.000.000.000	400.000.000.000
Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I of 2011	0	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000
Biaya Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah Bonds & Sukuk Mudharabah Underwriting Fee	(6.836.190.602)	(6.836.190.602)	(6.836.190.602)	(6.836.190.602)	(6.836.190.602)
Penerimaan Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah Bersih Bonds & Sukuk Mudharabah Bersih Net Revenue	443.163.809.398	443.163.809.398	443.163.809.398	443.163.809.398	443.163.809.398

Realisasi Penggunaan Dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah
Bonds and Mudharabah Sukuk Proceeds Realization

Uraian Description	2016	2015	2014	2013	2012
Rp Juta					In million Rupiah
Amortisasi Biaya Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah Bonds & Sukuk Mudharabah Underwriting Fee Amortization	6.836.190.602	6.778.584.324	6.140.564.878	4.974.975.924	3.342.406.765
Obligasi dan Sukuk Mudharabah 2011 Bonds and Sukuk Mudharabah 2011	450.000.000.000	449.942.393.722	449.304.374.276	498.138.785.322	496.506.216.163
Sisa Dana Remaining Proceeds	245.196.000.000	0	0	0	0

Ket:

*) Asumsi April Jatuh Tempo

information:

*) April Assumption Matured

2. Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I & II Tahun 2016

Bank Sulselbar pada tanggal 17 Juni 2016 telah melakukan *Due Diligence* dan *Public Expose* (Pemaparan Publik) Obligasi Berkelanjutan Tahap I dan Sukuk Mudharabah Bank Sulsebar II Tahun 2016 dengan nilai emisi Obligasi sebesar Rp500 miliar dan Sukuk sebesar Rp50 miliar serta Obligasi Berkelanjutan Tahap II 2016 yang efektif pada tanggal 04 Nopember 2016 sebesar Rp450 miliar. Dana hasil penawaran umum Obligasi Obligasi berkelanjutan Tahap I & II serta Sukuk dan Mudharabah Bank Sulsebar II Tahun 2016 setelah dikurangi biaya emisi, telah digunakan seluruhnya untuk ekspansi kredit dan pembiayaan. Adapun rinciannya, sebagai berikut :

2. Bank Sulselbar Sustainable I Bonds Phase I & II Year 2016

Bank Sulselbar on June 17, 2016 has conducted Due Diligence and Public Expose (Public Exposure) Sustainable Bonds Phase I and Sukuk Mudharabah Bank Sulsebar II Year 2016 with bond issuance value of Rp500 billion and Sukuk of Rp50 billion and Sustainable Bonds Phase II 2016 effective On November 4, 2016 amounting to Rp450 billion. The proceeds from the proceeds of the Bonds I and II Sukuk and Mudharabah Bank Sulsebar II Bonds after deducting the cost of the issuance have been used entirely for credit expansion and financing. The details, as follows:

Realisasi Penggunaan Dana Obligasi

Bank Sulselbar Berkelanjutan Tahap I & II Tahun 2016 dan Sukuk Mudharabah II Tahun 2016

Uraian Description	Tahun 2016 Year 2016
Obligasi Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2016 Bank Sulselbar Bond Phase I Year 2016	500.000.000.000
Obligasi Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2016 Bank Sulselbar Bond Phase II Year 2016	450.000.000.000
Sukuk Mudharabah II Tahun 2016 Sukuk Mudharabah II Year 2016	50.000.000.000
Biaya Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah Bond Issuance & Sukuk Mudharabah Costs	5.171.309.336,37
Penerimaan Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah Bersih Bond Issuance & Net Mudharabah Sukuk Receipts	994.828.690.663,63
Amortisasi Biaya Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah Amortization of Bond Issuance & Sukuk Mudharabah Costs	4.690.571.547,75
Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahun 2016 Bonds and Sukuk Mudharabah Year 2016	995.309.428.452,75
Sisa Dana The Remaining Funds	245.196.000.000

Wali Amanat Obligasi

Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah I Tahun 2011

Sehubungan dengan emisi Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 telah ditandatangani Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 No. 33 tanggal 25 Februari 2011 dan Perubahan I Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 No. 12 tanggal 8 April 2011 serta Perubahan II Akta Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 No. 73 tanggal 26 April 2011 dan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 No. 36 tanggal 25 Februari 2011 dan Perubahan I Akta Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 No. 14 tanggal 8 April 2011 serta Perubahan II Akta Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 No. 76 tanggal 26 April 2011 yang semuanya dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi SH., antara Perseroan

Actual Use of Bond Funds

Bank Sulselbar Sustainable Phase I & II Year 2016 and Sukuk Mudharabah II Year 2016

Bonds Trustee

Bank Sulselbar I Year 2011 and Sukuk Mudharabah I Year 2011

In connection with the emission of Bank Sulselbar Bond Year I 2011 and Sukuk Mudharabah I Year 2011 has been signed Deed of Bonds Agreement of Bank Sulselbar I Year 2011 No. 33 dated February 25, 2011 and Amendment I Deed of Bonds Trustee Agreement of Bank Sulselbar I Year 2011 No. 12 dated April 8, 2011 and Amendment of the Deed of Bonds Agreement of Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Year 2011 No. 73 dated April 26, 2011 and Deed of Bonds Agreement of Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Year 2011 No. 36 dated February 25, 2011 and Amendment I Deed of Trustee Agreement of Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Year 2011 No. 14 dated April 8, 2011 and Amendment of the Deed of Bonds Agreement of Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Year 2011 No. 76 dated April 26, 2011 which are all made in the presence of Notary Fathiah Helmi SH., Between the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. As Trust

dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selaku Wali Amanat. Dengan demikian yang berhak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan dan bertindak untuk dan atas nama Pemegang Obligasi dalam rangka Penawaran Umum "Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011" adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang telah terdaftar di Bapepam dan LK dengan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tanggal 27 Oktober 1999 sesuai dengan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal. Sesuai dengan Surat Pernyataan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tertanggal 23 Februari 2011, Wali Amanat telah melakukan uji tuntas (due diligence) terhadap Perseroan sebagaimana dimaksud dengan Peraturan Bapepam dan LK No.VI.C.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-412/BL/2010 tanggal 6 September tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang.

Alamat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Plaza Mandiri Lt.22
Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190

Bank Sulselbar Berkelanjutan I Tahap I & II Tahun 2016 dan Sukuk Mudharabah II Tahun 2016

Sehubungan dengan penerbitan Obligasi dan Sukuk Mudharabah, telah ditandatangani Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016 Nomor : 06 Tanggal 04 April 2016 dan Obligasi berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016 Nomor : 14 tanggal 11 Oktober 2016 serta Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah II tahun 2016 antara perseroan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Selaku Wali Amanat berdasarkan akta No. 09 Tanggal 04 April 2016 dihadapan Notaris Fathiah Helmi SH. Dengan demikian yang berhak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan dan bertindak untuk dan atas nama Pemegang Obligasi dan/atau Sukuk Mudharabah dalam rangka Penawaran umum Obligasi dan Sukuk Mudharabah adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang telah terdaftar di Bapepam dengan Nomor. 17/STTDWA/PM/1999 tanggal

Agent. Therefore, those entitled as Trust Agents or trusting bodies to represent the interests and acting for and on behalf of Bond Holders in the framework of "Bank Sulselbar I Tahun 2011 Bonds" Public Offering are PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Which has been registered with Bapepam and LK with No. 17 / STTD-WA / PM / 1999 dated 27 October 1999 pursuant to Law No.8 of 1995 and Government Regulation of the Republic of Indonesia no. 45 of 1995 concerning the Implementation of Activities in the Field of Capital Market. In accordance with Statement Letter of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dated February 23, 2011, the Trust Agent has conducted due diligence on the Company as referred to in Bapepam and LK Regulation No.VI.C.4 Attachment of Decision of Chairman of Bapepam no. Kep-412 / BL / 2010 dated September 6, regarding the General Provisions and the Debt Securities Settlement Contract.

Address of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Plaza Mandiri Lt. 22
Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190

Bank Sulselbar Sustainable I Phase I & II Year 2016 and Sukuk Mudharabah II Year 2016

In connection with the issuance of Bonds and Sukuk Mudharabah, the Trustee Bond I Trust Agreement I Phase I of 2016 Number: 06 dated April 04, 2016 and I Phase II Phase II of 2016 No.114, October 11, 2016 and the 2016 Sukuk Mudharabah Trustee Agreement between 2016 The company with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. As Trustee based on notarial deed No. 09 Dated April 4, 2016 before Notary Fathiah Helmi SH. Therefore, those entitled as Trust Agents or trusting bodies to represent the interests and acting for and on behalf of Bondholders and / or Sukuk Mudharabah Bonds in the Public Offering of Bonds and Sukuk Mudharabah are PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk which has been registered with Bapepam by Number. 17 / STTDWA / PM / 1999 dated 27 October 1999 pursuant to Law no. 8 of 1995 and Government Regulation of the Republic of Indonesia no. 45 of 1995 concerning the Implementation of

27 Oktober 1999 sesuai dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.

Alamat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
International Banking & Financial Institutions Group
Plaza Mandiri Lt. 22
Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190

Agen Pembayaran Obligasi

Bank Sulselbar | Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah | Tahun 2011

Perseroan telah menunjuk KSEI sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran Akta No. 38 & 39 tertanggal 25 Februari 2011 dan Perubahan Agen Pembayaran No. 78 tertanggal 27 April 2011 yang semuanya dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi SH., yang dibuat antara Perseroan dengan KSEI. Pelunasan Pokok Obligasi/Dana Sukuk dan pembayaran Bunga/Nisbah Pemegang Obligasi/Sukuk akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada hari yang bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

Alamat Agen Pembayaran :
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 1, Lantai 5 Jl. Jendral Sudirman kav. 52-53 , Jakarta 12190
Telepon : (021) 5299 1001
Faksimili : (021) 5299 1199

Activities in the Field of Capital Market.

Address of Alamat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
International Banking & Financial Institutions Group
Plaza Mandiri Lt. 22
Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190

Bonds Payment Agent

Bank Sulselbar | Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah | Tahun 2011

The Company has appointed KSEI as payment Agent under Payment Agent Agreement Deed No. 38 dated February 25, 2011 and First Addendum No. I Payment Agent 78 dated 27 April 2011 altogether made before Notary Fathiah Helmi SH., Made between the Company and KSEI. Full payment of bonds principal and interest will be paid by KSEI as the Payment Agent on behalf of the Company in accordance with the terms and conditions set forth in the Agreement Payment Agent to the Bondholders through the Account Holder in accordance with the time schedule of payment of each as determined, Where the payment date falls on a day that is not a trading day, the payment will be done on the next day.

Address of Payment Agent :
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower 1, Lantai 5 Jl. Jendral Sudirman kav. 52-53 , Jakarta 12190
Telepon : (021) 5299 1001
Faksimili : (021) 5299 1199

Obligasi Berkelaanjutan Bank Sulselbar I Tahap I & II Tahun 2016 dan Sukuk Mudharabah II Tahun 2016

Perseroan telah menunjuk KSEI sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi Berkelaanjutan I Tahap I Tahun 2016 berdasarkan akta No. 11 tertanggal 04 April 2016 dan Obligasi Berkelaanjutan I Tahap II 2016 berdasarkan akta No. 17 tanggal 11 Oktober 2016 serta Sukuk Mudharabah II Bank Sulselbar Tahun 2016 berdasarkan akta No. 09 tanggal 04 April 2016 dan yang semuanya dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi SH., antara Perseroan dengan KSEI. Pelunasan Pokok Obligasi/Dana Sukuk dan pembayaran Bunga/Nisbah Pemegang Obligasi/Sukuk akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada hari yang bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

Tindakan Korporasi (*Corporate Action*) yang Menyebabkan Perubahan Jumlah Efek

Tidak terdapat adanya tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan Perubahan Jumlah Efek (Obligasi dan Sukuk Mudharabah) yang diterbitkan Bank Sulselbar.

Perubahan Jumlah Efek Lainnya dari Awal Pencatatan Sampai dengan Akhir Tahun Buku

Tidak terdapat perubahan jumlah efek (Obligasi dan Sukuk Mudharabah) Bank Sulselbar, dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku.

Sustainable Bonds of Bank Sulselbar I Phase I & II Year 2016 and Sukuk Mudharabah II Year 2016

The Company has appointed KSEI as Payment Agent based on the Agreement on Payment Bond Sustainable I I Phase I Year 2016 based on notarial deed No. 11 dated April 4, 2016 and the Second Sustainability Bonds I Phase II 2016 based on notarial deed No. 17 dated October 11, 2016 and Sukuk Mudharabah II of Bank Sulselbar Year 2016 based on deed no. 09 dated April 4, 2016 and all of which were made in the presence of Notary Fathiah Helmi SH., Between the Company and KSEI. Settlement of Bonds / Sukuk Funds and Payment of Interest / Ratio of Bond / Sukuk Holder will be paid by KSEI as Payment Agent on behalf of the Company in accordance with the Terms and Conditions set forth in the Payment Agent Agreement to the Bond Holder through Account Holder according to their payment schedule As determined. When the payment date falls on a non-Exchange Day day, the payment will be made on the next Exchange Day.

Corporate Action (Corporate Action) that Causes Changes in the Number of Securities

There is no corporate action resulting in Amendment of Securities Amount (Bonds and Sukuk Mudharabah) issued by Bank Sulselbar.

Amendment of Amount of Other Securities from Beginning of Recording to the End of the Folder's Year

There is no change in the number of securities (Bonds and Sukuk Mudharabah) of Bank Sulselbar, from the beginning of the record up to the end of the financial year.

Obligasi Korporasi Corporate Bonds

Keterangan Description	Tanggal Penerbitan Date of Issuance	Tanggal Jatuh Tempo Tanggal Jatuh Tempo	Jumlah Obligasi Total Bonds
Obligasi Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2016 Bank Sulselbar Bond Phase I Year 2016			
Seri A (3 Tahun) Series A (3 Years)	12 Mei 2011	12 Mei 2014	50.000.000.000
Seri B (5 Tahun) Series B (5 Years)	12 Mei 2011	12 Mei 2016	350.000.000.000
Obligasi BerkelaJutan I Bank Sulselbar Tahap I & II Tahun 2016 Obligasi BerkelaJutan I Bank Sulselbar Tahap I & II Tahun 2016			
Seri B (5 Tahun) Series B (5 Years)			
Tahap I Phase I	15 Juli 2016	15 Juli 2021	500.000.000.000
Tahap II Phase II	03 Nov 2016	03 Nov 2021	450.000.000.000

Sukuk Mudharabah Sukuk Mudharabah

Keterangan Description	Tanggal Penerbitan Date of Issuance	Tanggal Jatuh Tempo Tanggal Jatuh Tempo	Jumlah Obligasi Total Bonds
Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Year 2011			
Sukuk Sukuk	12 Mei 2011	12 Mei 2016	100.000.000.000
Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar II Tahun 2016 Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar II Year 2016			
Sukuk Sukuk	15 Juli 2016	15 Juli 2021	50.000.000.000

Kronologis Pembayaran Bunga Obligasi dan Sukuk PT.Bank Sulselbar I Tahun 2011

Chronology of Payment of Bond Interest and Sukuk PT.Bank Sulselbar I Year 2011

No	Keterangan Information		Tanggal Pembayaran Payment date	Jumlah Pembayaran Amount of Payment
1	Pembayaran Bunga Ke 1 1st Interest Payment	12 Mei-2011 - 11 Aug 2011	9-Aug-11	12,887,500,000.01
2	Pembayaran Bunga Ke 2 2nd Interest Payment	12 Aug-2011 - 11 Nov 2011	11-Nov-11	12,887,500,000.00
3	Pembayaran Bunga Ke 3 3rd Interest Payment	12 Nov-2011 - 11 Feb 2012	10-Feb-12	12,872,561,107.07
4	Pembayaran Bunga Ke 4 4th Interest Payment	12 Feb 2012 - 11 Mei 2012	11-May-12	12,851,492,098.61
5	Pembayaran Bunga Ke 5 5th Interest Payment	12 Mei 2012 - 11 Aug 2012	10-Aug-12	12,857,522,233.19
6	Pembayaran Bunga Ke 6 6th Interest Payment	12 Aug 2012 - 11 Nov 2012	9-Nov-12	12,869,076,713.30
7	Pembayaran Bunga Ke 7 7th Interest Payment	12 Nov 2012 - 11 Feb 2013	11-Feb-13	12,738,966,990.17

Kronologis Pembayaran Bunga Obligasi dan Sukuk PT.Bank Sulselbar I Tahun 2011

Chronology of Payment of Bond Interest and Sukuk PT.Bank Sulselbar I Year 2011

No	Keterangan Information		Tanggal Pembayaran Payment date	Jumlah Pembayaran Amount of Payment
8	Pembayaran Bunga Ke 8 8th Interest Payment	12 Feb 2013 - 11 Mei 2013	8-May-13	12,930,628,978.64
9	Pembayaran Bunga Ke 9 9th Interest Payment	12 Mei 2013 - 11 Aug 2013	2-Aug-13	12,768,463,275.00
10	Pembayaran Bunga Ke 10 10th Interest Payment	12 Aug 2013 - 11 Nov 2013	11-Nov-13	12,944,481,916.70
11	Pembayaran Bunga Ke 11 11th Interest Payment	12 Nov 2013 - 11 Feb 2014	11-Feb-14	12,806,739,850.00
12	Pembayaran Bunga Ke 12 12th Interest Payment	12 Feb 2014 - 11 May 2014	9-May-14	13,013,594,058.30
13	Pembayaran Bunga Ke 13 13th Interest Payment	12 Mei 2014 - 11 Aug 2014	10-Aug-14	11,636,933,636.08
14	Pembayaran Bunga Ke 14 14th Interest Payment	12 Aug 2014 - 11 Nov 2014	11-Nov-14	11,765,109,389.38
15	Pembayaran Bunga Ke 15 15th Interest Payment	12 Nov 2014 - 11 Feb 2015	11-Feb-15	11,664,450,000.00
16	Pembayaran Bunga Ke 16 16th Interest Payment	12 Feb 2015 - 11 May 2015	11-May-15	11,803,232,700.00
17	Pembayaran Bunga Ke 17 17th Interest Payment	12 May 2015 - 11 aug 2015	11-Aug-15	11,588,410,166.71
18	Pembayaran Bunga Ke 18 18th Interest Payment	12 Aug 2015 - 11 Nov 2015	11-Nov-15	11,680,214,666.70
19	Pembayaran Bunga Ke 19 19th Interest Payment	12 Nov 2015 - 11 Feb 2016	11-Feb-16	11,617,554,950.00
20	Pembayaran Bunga Ke 20 20th Interest Payment	12 Feb 2015 - 11 May 2016	11-May-16	11,705,754,980.00

Kronologis Pembayaran Bunga Obligasi Berkelanjutan & Sukuk Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2016

Kronologis Pembayaran Bunga Obligasi Berkelanjutan & Sukuk Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2016

No	Keterangan Information		Tanggal Pembayaran Payment date	Jumlah Pembayaran Amount of Payment
1	Pembayaran Bunga Ke 1 1st Interest Payment	15 Juli 2016 - 14 Okt 2016	13-Oct-16	12,859,130,267.50
2	Pembayaran Bunga Ke 2 2nd Interest Payment	15 Okt 2016 - 14 Jan 2017	13-Jan-17	12,771,244,660.00
3	Pembayaran Bunga Ke 3 3rd Interest Payment	15 Jan 2017 - 14 Apr 2017	13-Apr-17	12,719,758,712.00

Kronologis Pembayaran Bunga Obligasi Berkelanjutan Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2016

Chronology of Sustained Bank Sulselbar Phase II Bonds of 2016

No	Keterangan Information		Tanggal Pembayaran Payment date	Jumlah Pembayaran Amount of Payment
1	Pembayaran Bunga Ke 1 1st Interest Payment	03 Nov 2016 - 02 Feb 2017	1-Feb-17	10,125,000,000.00
2	Pembayaran Bunga Ke 2 1nd Interest Payment	03 Feb 2017 - 02 Mei 2017	DIJADWALKAN	

Obligasi Jatuh Tempo

Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri A dengan nilai emisi Rp50 miliar dengan tingkat bunga sebesar 9,50% per tahun telah jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2014. Atas Obligasi Seri A yang jatuh tempo tersebut, Bank telah menyelesaikan kewajibannya kepada seluruh pemegang Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri A.

Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri B dengan nilai emisi Rp350 miliar dengan tingkat bunga sebesar 10,4% per tahun telah jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2016. Atas Obligasi Seri B yang jatuh tempo tersebut, Bank telah menyelesaikan kewajibannya kepada seluruh pemegang Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri B.

Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 dengan Nisbah Pemegang Sukuk Mudharabah sebesar 72,5% (tujuh puluh dua koma lima persen) per tahun berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Sukuk Mudharabah yang ditawarkan adalah sebesar Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah) dan Bank telah menyelesaikan kewajibannya kepada seluruh pemegang Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011.

Pemeringkatan Oleh Perusahaan Pemeringkat

Dalam rangka memenuhi ketentuan yang diatur dalam Keputusan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-712/BL/2012 tentang Pemeringkatan Efek Bersifat Utang dan/atau SUKUK, berikut adalah hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) :

Bonds Maturity

Bank Sulselbar Bonds I of 2011 Series A with Rp50 billion underwriting value and 9.50% per annum interest rate had been matured on April 29, 2014. On the Series A Bonds that had been matured, Bank has completed its liabilities to all Bank Sulselbar Bonds I of 2011 Seris A owners.

Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri B dengan nilai emisi Rp350 miliar dengan tingkat bunga sebesar 10,4% per tahun telah jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2016. Atas Obligasi Seri B yang jatuh tempo tersebut, Bank telah menyelesaikan kewajibannya kepada seluruh pemegang Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri B.

Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 dengan Nisbah Pemegang Sukuk Mudharabah sebesar 72,5% (tujuh puluh dua koma lima persen) per tahun berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Sukuk Mudharabah yang ditawarkan adalah sebesar Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah) dan Bank telah menyelesaikan kewajibannya kepada seluruh pemegang Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011.

Rating From Rating Agency

To comply with provisions regulated in Chairman of Stock Market and Financial Institution Decree Number KEP-712/BL/2012 regarding Debt Securities and/or SUKUK Rating, The rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) are as follows:

Pemeringkatan Obligasi & Suku Mudharabah Tahun 2016

Rating of Bonds & Tribes Easyarabah Year 2016

Keterangan Description	Peringkat Rating	Periode Period	Penetapan Stipulation
Bank Sulselbar	idA+ (Single A Plus, Stable Outlook)	18 Maret 2016 s.d 01 Feb 2017	Surat Pefindo No. 503/PEF-DIR/III/2016 Surat Pefindo No. 503/PEF-DIR/III/2016
Obligasi I Seri B Tahun 2011 (Rp350 miliar) Bonds I Series B Year 2011 (Rp350 billion)	idA+ (Single A Plus, Stable Outlook)	18 Maret 2016 s.d 12 Mei 2016	Surat Pefindo No. 501/ PEF-DIR/III/2016 Surat Pefindo No. 501/ PEF-DIR/III/2016
Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 (Rp100 miliar) Sukuk Mudharabah I Year 2011 (Rp100 billion)	idA+(sy) (Single A Plus Syariah, Stable Outlook)	18 Maret 2016 s.d 12 Mei 2016	Surat Pefindo No. 502/ PEF-DIR/III/2016 Surat Pefindo No. 502/ PEF-DIR/III/2016
Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2016 (Rp950 miliar) Sustainable Bonds I Year 2016 (Rp950 billion)	idA+ (Single A Plus, Stable Outlook)	18 Maret 2016 s.d 01 Feb 2017	Surat Pefindo No. 499/ PEF-DIR/III/2016 Surat Pefindo No. 499/ PEF-DIR/III/2016
Sukuk Mudharabah II Tahun 2016 (Rp50 miliar) Sukuk Mudharabah II Year 2016 (Rp50 billion)	idA+(sy) (Single A Plus Syariah, Stable Outlook)	18 Maret 2016 s.d 01 Feb 2017	Surat Pefindo No. 500/ PEF-DIR/III/2016 Surat Pefindo No. 500/ PEF-DIR/III/2016

Pemeringkatan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahun 2015

Bonds and Mudharabah Sukuk Rating 2015

Keterangan Description	Peringkat Rating	Periode Period	Penetapan Stipulation
Bank Sulselbar	idA (Single A, Stable Outlook)	02 Februari 2015-01 Februari 2016 02 February 2015-01 February 2016	No. 138/PEF-Dir/II/2015 tanggal 02 Februari 2015 No. 138/PEF-Dir/II/2015 dated 02 February 2015
Obligasi I Seri B Tahun 2011 (Rp350 miliar) Bonds I Series B of 2011 (Rp350 billion)	idA (Single A, Stable Outlook)	02 Februari 2015-01 Februari 2016 02 February 2015-01 February 2016	No. 136/PEF-Dir/II/2015 tanggal 02 Februari 2015 No. 136/PEF-Dir/II/2015 dated 02 February 2015
Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 (Rp100 miliar) Sukuk Mudharabah I of 2011 (Rp100 billion)	idAsy (Single A, Stable Outlook)	02 Februari 2015- 01 Februari 2016 02 February 2015-01 February 2016	No. 137/PEF-Dir/II/2014 tanggal 02 Februari 2015 No. 137/PEF-Dir/II/2014 dated 02 February 2015

Pemeringkatan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahun 2014

Bonds and Mudharabah Sukuk Rating 2014

Keterangan Description	Peringkat Rating	Periode Period	Penetapan Stipulation
Bank Sulselbar	idA (Single A, Stable Outlook)	06 Februari 2014-Februari 2015 06 February 2014-01 February 2015	No. 191/PEF-Dir/II/2014 tanggal 06 Februari 2014 No. 191/PEF-Dir/II/2014 dated 06 February 2014
Obligasi I Seri A Tahun 2011 (Rp50 miliar) Bonds I Seri A of 2011 (Rp50 billion)	idA (Single A, Stable Outlook)	06 Februari 2014-01 Februari 2015 06 February 2014-01 February 2015	No. 201/PEF-Dir/II/2014 tanggal 06 Februari 2014 No. 201/PEF-Dir/II/2014 dated 06 February 2014

Pemeringkatan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahun 2014
Bonds and Mudharabah Sukuk Rating 2014

Keterangan Description	Peringkat Rating	Periode Period	Penetapan Stipulation
Obligasi I Seri B Tahun 2011 (Rp350 miliar) Bonds I Seri B of 2011 (Rp350 billion)	idA (Single A, Stable Outlook)	06 Februari 2014-01 Februari 2015 06 February 2014-01 February 2015	No. 189/PEF-Dir/II/2014 tanggal 06 Februari 2014 No. 189/PEF-Dir/II/2014 dated 06 February 2014
Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 (Rp100 miliar) Sukuk Mudharabah I of 2011 (Rp100 billion)	idAsy (Single A, Stable Outlook)	06 Februari 2014-01 Februari 2015 06 February 2014-01 February 2015	No. 190/PEF-Dir/II/2014 tanggal 06 Februari 2014 No. 190/PEF-Dir/II/2014 dated 06 February 2014

Pemeringkatan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahun 2013
Bonds and Mudharabah Sukuk Rating 2013

Keterangan Description	Peringkat Rating	Periode Period	Penetapan Stipulation
Bank Sulselbar	idA (Single A, Stable Outlook)	1 Februari 2013-1 Februari 2014 1 February 2013-1 February 2014	197/PEF-Dir/II/2013 tanggal 1 Februari 2013 197/PEF-Dir/II/2013 dated 1 February 2013
Obligasi I Seri A dan Seri B Tahun 2011 (Rp400 miliar) Bonds I Series A and Series B of 2011 (Rp400 billion)	idA (Single A, Stable Outlook)	1 Februari 2013-1 Februari 2014 1 February 2013-1 February 2014	195/PEF-Dir/II/2013 tanggal 1 Februari 2013 195/PEF-Dir/II/2013 dated 1 February 2013
Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 (Rp100 miliar) Sukuk Mudharabah I of 2011 (Rp100 billion)	idAsy (Single A, Stable Outlook)	1 Februari 2013-1 Februari 2014 1 February 2013-1 February 2014	196/PEF-Dir/II/2013 tanggal 1 Februari 2013 196/PEF-Dir/II/2013 dated 1 February 2013

Pemeringkatan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahun 2012
Bonds and Mudharabah Sukuk Rating 2012

Keterangan Description	Peringkat Rating	Periode Period	Penetapan Stipulation
Bank Sulselbar	idA (Single A, Stable Outlook)	31 Januari 2012-01 Februari 2013 31 January 2012-01 February 2013	No. 184/PEF-Dir/I/2012 tanggal 31 Januari 2012 No. 184/PEF-Dir/I/2012 dated 31 January 2012
Obligasi I Tahun 2011 (Rp400 miliar) Bonds I 2011 (Rp 400 billion)	idA (Single A, Stable Outlook)	31 Januari 2012-01 Februari 2013 31 January 2012-01 February 2013	No. 182/PEF-Dir/I/2012 tanggal 31 Januari 2012 No. 182/PEF-Dir/I/2012 dated 31 January 2012
Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 (Rp100 miliar) Sukuk Mudharabah I of 2011 (Rp100 billion)	idAsy (Single A, Stable Outlook)	31 Januari 2012-01 Februari 2013 31 January 2012-01 February 2013	No. 183/PEF-Dir/I/2012 tanggal 31 Januari 2012 No. 183/PEF-Dir/I/2012 dated 31 January 2012

Pemeringkatan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahun 2011
Bonds and Mudharabah Sukuk Rating 2011

Keterangan Description	Peringkat Rating	Periode Period	Penetapan Stipulation
Bank Sulselbar	idA (Single A, Stable Outlook)	24 Maret 2011-1 Februari 2012 24 March 2011-1 February 2012	No. 414/PEF-Dir/III/2011 tanggal 24 Maret 2011 No. 414/PEF-Dir/III/2011 dated 24 March 2011
Obligasi I Tahun 2011 (Rp400 miliar) Bonds I 2011 (Rp 400 billion)	idA (Single A, Stable Outlook)	24 Maret 2011-1 Februari 2012 24 March 2011-1 February 2012	No. 412/PEF-Dir/III/2011 tanggal 24 Maret 2011 No. 412/PEF-Dir/III/2011 dated 24 March 2011
Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 (Rp100 miliar) Sukuk Mudharabah I Tahun 2011 (Rp100 miliar)	idAsy (Single A, Stable Outlook)	24 Maret 2011-1 Februari 2012 24 March 2011-1 February 2012	No. 413/PEF-Dir/III/2011 tanggal 24 Maret 2011 No. 413/PEF-Dir/III/2011 dated 24 March 2011

Peringkat tersebut mencerminkan pasar *captive* Bank di Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, permodalan Bank yang sangat kuat, dan kualitas aset yang baik. Namun, peringkat tersebut dibatasi oleh sumber pendanaan yang terkonsentrasi dan semakin ketatnya kompetisi di dalam segmen kredit produktif.

The rating explained captive market of Bank in South Sulawesi and West Sulawesi Provinces, strong Bank's equity and good assets quality. However, the ratings were restricted by concentrated financing source and fiercer competition in productive loan segment.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Institutions and Capital Market Supporting Professionals

Lembaga Penjamin Pelaksana Emisi Efek/
Underwriter Underwriter Implementing Agency:

PT. Indo Premier Sekuritas

Alamat:
Wisma GKBI 7/F Suite 718
Jl. Jend Sudirman No. 28
Jakarta - 10210

PT. Indo Premier Sekuritas

Address:
Wisma GKBI 7/F Suite 718
Jl. Jend Sudirman No. 28
Jakarta - 10210

PT. Danareksa Sekuritas

Alamat:
Gedung Danareksa Lantai 1
Jl. Merdeka Selatan No. 14
Jakarta - 10110

PT. Danareksa Sekuritas

Address:
Gedung Danareksa Lantai 1
Jl. Merdeka Selatan No. 14
Jakarta - 10110

Notaris

Notaris Fathiah Helmi, SH

Alamat:
Notaris Fathiah Helmi, SH
Graha Irama Lantai 6
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 & 2
Kuningan, Jakarta Selatan

Notary

Notaris Fathiah Helmi, SH

Address:
Notaris Fathiah Helmi, SH
Graha Irama Lantai 6
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 & 2
Kuningan, Jakarta Selatan

Kantor Akuntan Publik

Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi

Alamat:
Kantor Akuntan Publik
Husni, Mucharam & Rasidi
The Royal Palace Blok C.18
Jl. Prof. DR. Soepomo, SH No. 178
Jakarta - 12870

Public accounting firm

Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi

Address:
Public accounting firm
Husni, Mucharam & Rasidi
The Royal Palace Blok C.18
Jl. Prof. DR. Soepomo, SH No. 178
Jakarta - 12870

Wali Amanat**PT. Bank Mandiri (Persero)**

Alamat:

PT. Bank Mandiri (Persero)
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38
Jakarta - 12190

Trustee**PT. Bank Mandiri (Persero)**

Address:

PT. Bank Mandiri (Persero)
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38
Jakarta - 12190

Konsultan Hukum**WECOLAW**

Alamat:

Konsultan Hukum WECOLAW
Jl. Blora No. 31 Menteng
Jakarta - 10310

Law Consultant**WECOLAW**

Address:

Konsultan Hukum WECOLAW
Jl. Blora No. 31 Menteng
Jakarta - 10310

Informasi Website Perusahaan

Company Website Information

Bank Sulselbar telah memiliki situs web resmi yang merupakan sarana dan prasarana penunjang penyampaian informasi bagi stakeholders, di samping sebagai bentuk kepatuhan Bank dalam hal keterbukaan informasi.

Selain informasi yang bersifat umum, situs web Perseroan juga memberikan informasi yang lebih spesifik, di antaranya terkait hal-hal sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi Bank Sulselbar.
2. Informasi kepemilikan saham
3. Profil Dewan Komisaris dan Direksi
4. Analisa kinerja keuangan.
5. Laporan keuangan tahunan dan triwulanan lebih dari 5 tahun terakhir.
6. Laporan tahunan lebih dari 5 tahun terakhir.

Informasi tambahan dapat dilihat di bagian Akses terhadap Informasi dan Data Perseroan pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Website Bank Sulselbar adalah www.banksulselbar.co.id sebagai wadah informasi mengenai perusahaan yang dapat diakses oleh masyarakat umum dan sebagai syarat keterbukaan informasi.

1. Informasi Perseroan Menjelaskan tentang Perusahaan, susunan Organisasi dan Profil Dewan Komisaris dan Direksi, Budaya Perusahaan, Penghargaan dan Sertifikat.
2. Pengelolaan Perusahaan yang Baik Menjelaskan Komitmen GCG.
3. Pers Menjabarkan berita & siara pers, Presentasi Perusahaan, Majalah Internal (elektronik), Aplikasi Mobile, Press Kit dan kegiatan pers.
4. Informasi mengenai CSR yang mejabarkan Berita kegiatan CSR, Laporan CSR.
5. Menjelaskan Ikhtisar Human Capital, Penerimaan Pegawai, Manajemen.

Bank Sulselbar already has an official website which is a means and infrastructure to support the delivery of information for stakeholders, in addition as a form of compliance Bank in terms of information disclosure.

In addition to general information, the Company's website also provides more specific information, among other things related to the following:

1. Organizational Structure of Bank Sulselbar.
2. Share ownership information
3. Board of Commissioners and Directors Profile
4. Financial performance analysis.
5. Annual and quarterly financial reports over the last 5 years.
6. Annual report over the last 5 years.

Additional information can be found in the Access section of Company Information and Data in the Corporate Governance Chapter.

Bank Sulselbar website is www.banksulselbar.co.id as a container of information about companies that can be accessed by the general public and as a condition of information disclosure.

1. Company Information Explain about Company, Organizational Structure and Profile of Board of Commissioners and Board of Directors, Corporate Culture, Awards and Certificates.
2. Good Corporate Management Describes GCG Commitment.
3. Represent news & press release, Company Presentation, Internal Magazine (electronics), Mobile Application, Press Kit and press activities.
4. Information on CSR that describes News CSR activities, CSR Reports.
5. Explain Human Capital Overview, Employee Reception, Management.

Daftar Penghargaan Bank Sulselbar Tahun 2016

List of Bank Sulselbar Awards 2016



Penghargaan oleh Economic Review, IPMI International Business School kepada Bank Sulselbar dalam Indonesia Human Capital Award II 2016 atas predikat "The Best Human Capital BPD For Category BUMD-BPD" yang diterima pada tanggal 30 Maret 2016 bertempat Auditorium IPMI International Business School, Jakarta Selatan.

Award by Economic Review, IPMI International Business School to Bank Sulselbar in Indonesia Human Capital Award II 2016 for "Best Human Capital BPD For Category BUMD-BPD" received on March 30, 2016 at Auditorium IPMI International Business School, South Jakarta.

Penghargaan oleh Economic Review, IPMI International Business School kepada Bank Sulselbar dalam Indonesia Human Capital Award II 2016 atas predikat "The Best Analytical CEO as a HC Director For Category: Inner Potential - HC Director" yang diterima pada tanggal 30 Maret 2016 Auditorium IPMI International Business School, Jakarta Selatan.

Award by Economic Review, IPMI International Business School to Bank Sulselbar in Indonesia Human Capital Award II 2016 for "The Best Analytical CEO as a HC Director for Inner Potential - HC Director" received on March 30, 2016 IPMI International Business Auditorium School, South Jakarta.



Penghargaan oleh MarkPlus, Inc. kepada H. Andi Muhammad Rahmat (Direktur Utama Bank Sulselbar) dalam The 4th Indonesia Marketeers Festival 2016 sebagai "Marketeers Of The Year Makassar 2016" untuk sektor Banking yang diterima pada tanggal 03 Mei 2016 bertempat di Hotel Four Points by Sheraton, Makassar.

Award by MarkPlus, Inc. To H. Andi Muhammad Rahmat (President Director of Bank Sulselbar) in The 4th Indonesia Marketeers Festival 2016 as "Marketeers Of The Year Makassar 2016" for Banking sector received on 03 May 2016 at Four Points by Sheraton, Makassar.



Penghargaan oleh Business News Indonesia bekerjasama dengan Asosiasi Pemerintahan Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI) kepada Bank Sulselbar dalam TOP BUMD 2016 Award atas predikat "TOP BPD 2016" yang diterima pada tanggal 05 Mei 2016 bertempat di Hall D-Jakarta International Expo Kemayoran, Jakarta.

The award by Business News Indonesia in cooperation with the Association of Local Government of Indonesia (APKASI) to Bank Sulselbar in TOP BUMD 2016 Award for "TOP BPD 2016" received on 05 May 2016 at Hall D-Jakarta International Expo Kemayoran, Jakarta.



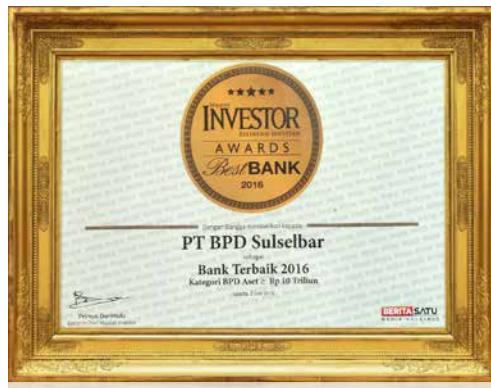
Penghargaan oleh Business News Indonesia bekerjasama dengan Asosiasi Pemerintahan Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI) kepada Bank Sulselbar dalam TOP BUMD 2016 Award atas predikat "TOP BUMD 2016" yang diterima pada tanggal 05 Mei 2016 bertempat di Hall D-Jakarta International Expo Kemayoran, Jakarta.

The award by Business News Indonesia in cooperation with the Association of Local Government of Indonesia (APKASI) to Bank Sulselbar in TOP BUMD 2016 Award for "TOP BUMD 2016" received on 05 May 2016 at Hall D-Jakarta International Expo Kemayoran, Jakarta.

Penghargaan oleh Economic Review, IPMI International Business School kepada Bank Sulselbar dalam Indonesia Human Capital Award II 2016 atas predikat "The Best Analytical CEO as a HC Director For Category: Inner Potential - HC Director" yang diterima pada tanggal 30 Maret 2016 Auditorium IPMI International Business School, Jakarta Selatan.

Award by Economic Review, IPMI International Business School to Bank Sulselbar in Indonesia Human Capital Award II 2016 for "The Best Analytical CEO as a HC Director for Inner Potential - HC Director" received on March 30, 2016 IPMI International Business Auditorium School, South Jakarta.





Penghargaan oleh Majalah Investor kepada Bank Sulselbar dalam Investor Award Best Bank 2016 atas predikat "Bank Terbaik 2016 kategori Bank Daerah Dengan Aset Diatas Rp 10 Triliun" yang diterima pada tanggal 02 Juni 2016 bertempat di Thamrin Nine UOB Plaza, Jakarta.

Award by Investor Magazine to Bank Sulselbar in Investor Award Best Bank 2016 for "Best Bank 2016 Regional Bank with Asset above Rp 10 Trillion" received on 02 June 2016 at Thamrin Nine UOB Plaza, Jakarta.



Penghargaan Khusus oleh Harian Bisnis Indonesia kepada Bank Sulselbar dalam Bisnis Indonesia Award 2016 atas predikat "Best Performing BPD in Eastern Indonesia" dan "Bank Pembangunan Daerah Terbaik" yang diterima pada tanggal 02 Juni 2016 bertempat di Bali Room, Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta



Special Award by Bisnis Indonesia Daily to Bank Sulselbar in Bisnis Indonesia Award 2016 for "Best Performing BPD in Eastern Indonesia" and "Best Regional Development Bank" received on 02 June 2016 at Bali Room, Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta

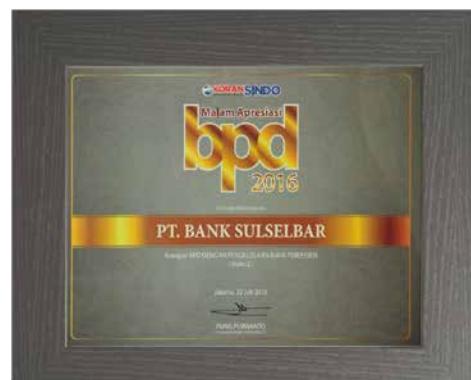


Penghargaan Oleh Koran Sindo kepada H.A. Muhammad Rahmat (Direktur Utama PT. Bank Sulselbar) dalam Malam Apresiasi BPD 2016 atas Kategori "The Most Business Innovative CEO" yang diterima pada tanggal 22 Juli 2016 bertempat di Hotel Kempinski Indonesia, Jakarta

Award by Koran Sindo to H.A. Muhammad Rahmat (President Director of PT Bank Sulselbar) in the Appreciation Night of BPD 2016 on "The Most Business Innovative CEO" category received on July 22, 2016 held at Hotel Kempinski Indonesia, Jakarta

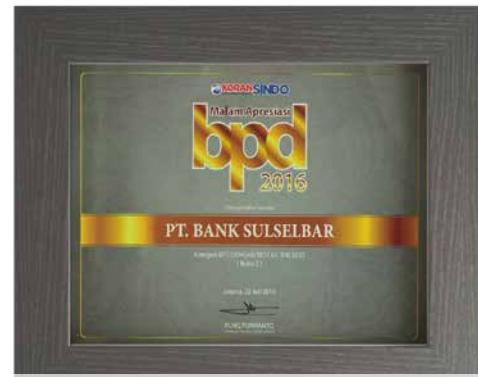
Penghargaan Oleh Koran Sindo kepada PT. Bank Sulselbar dalam Malam Apresiasi BPD 2016 atas Kategori "BPD Dengan Pengelolaan Biaya Terefisien (Buku 2)" yang diterima pada tanggal 22 Juli 2016 bertempat di Hotel Kempinski Indonesia, Jakarta.

Award By Koran Sindo to PT. Bank Sulselbar in Appreciation Night of BPD 2016 on Category "BPD With Efficient Cost Management (Book 2)" received on July 22, 2016 held at Hotel Kempinski Indonesia, Jakarta.



Penghargaan Oleh Koran Sindo kepada PT. Bank Sulselbar dalam Malam Apresiasi BPD 2016 atas Kategori "BPD Dengan Best Of The Best (Buku 2)" yang diterima pada tanggal 22 Juli 2016 bertempat di Hotel Kempinski Indonesia, Jakarta.

Award By Koran Sindo to PT. Bank Sulselbar in Appreciation Night of BPD 2016 on Category "BPD With Best Of The Best (Book 2)" received on 22 July 2016 at Hotel Kempinski Indonesia, Jakarta.



Penghargaan Oleh Majalah Infobank kepada PT. Bank Sulselbar pada acara Infobank Awards 2016 atas predikat "Sangat Bagus Selama 15 Tahun Berturut-Turut" atas kategori "Bank dengan Aset Rp. 10 Triliun Sampai Dengan Di Bawah Rp. 25 Triliun" yang diterima pada tanggal 25 Agustus 2016 bertempat di Ballroom Hotel Royal Ambarukmo, Yogyakarta.

Award by Infobank Magazine to PT. Bank Sulselbar at Infobank Awards 2016 for "Very Good For 15 Consecutive Decades" on "Bank with Asset Rp. 10 Trillion Up To Under Rp. 25 Trillion" received on 25 August 2016 at the Ballroom of Hotel Royal Ambarukmo, Yogyakarta.

Penghargaan Oleh TEMPO Media Group dan Indonesia Banking School kepada PT. Bank Sulselbar pada Acara Indonesia Banking Award 2016 atas Predikat "The Most Efficient Bank" kategori BPD Aset diatas 10-30 Triliun yang diterima pada tanggal 07 September 2016 bertempat di Ballroom JS Luwansa Hotel, Jakarta.

Award By TEMPO Media Group and Indonesia Banking School to PT. Bank Sulselbar at the Indonesia Banking Award 2016 on "The Most Efficient Bank" category predicate above 10-30 Trillion received on 07 September 2016 held at Ballroom JS Luwansa Hotel, Jakarta.



Penghargaan Oleh TEMPO Media Group dan Indonesia Banking School kepada PT. Bank Sulselbar pada Acara Indonesia Banking Award 2016 atas Predikat "The Most Reliable Bank" kategori BPD Aset diatas 10-30 Triliun yang diterima pada tanggal 07 September 2016 bertempat di Ballroom JS Luwansa Hotel, Jakarta.

Award By TEMPO Media Group and Indonesia Banking School to PT. Bank Sulselbar at the Indonesia Banking Award 2016 on "The Most Reliable Bank" The category of BPD Aset above 10-30 Trillion received on 07 September 2016 at Ballroom JS Luwansa Hotel, Jakarta.



Penghargaan Oleh TEMPO Media Group dan Indonesia Banking School kepada PT. Bank Sulselbar pada Acara Indonesia Banking Award 2016 atas Predikat "The Best Bank In Retail Banking Services" kategori BPD Aset diatas 10-30 Triliun yang diterima pada tanggal 07 September 2016 bertempat di Ballroom JS Luwansa Hotel, Jakarta.

Award By TEMPO Media Group and Indonesia Banking School to PT. Bank Sulselbar at the Indonesia Banking Award 2016 on "Best Bank In Retail Banking Services" Predicate category above 10-30 Trillion received on 07 September 2016 at Ballroom JS Luwansa Hotel, Jakarta.



Penghargaan Oleh Majalah Infobank kepada PT. Bank Sulselbar pada acara Infobank Sharia Finance Awards 2016 atas predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan selama tahun 2015 yang diterima pada tanggal 30 September 2016 bertempat di Ballroom Intercontinental, Midplaza Hotel, Jakarta.

Award by Infobank Magazine to PT. Bank Sulselbar at Infobank Sharia Finance Awards 2016 for "Excellence" for financial performance during 2015 received on 30 September 2016 at the Intercontinental Ballroom, Midplaza Hotel, Jakarta.





Penghargaan Golden Awards Oleh Majalah Infobank kepada PT. Bank Sulselbar Syariah pada acara Infobank Sharia Finance Awards 2016 atas predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan selama tahun 2011-2015 yang diterima pada tanggal 30 September 2016 bertempat di Ballroom Intercontinental, Midplaza Hotel, Jakarta.

Golden Awards Awards By Infobank Magazine to PT. Bank Sulselbar Syariah at Infobank Sharia Finance Awards 2016 for "Excellent" for the financial performance during 2011-2015 received on 30 September 2016 at the Intercontinental Ballroom, Midplaza Hotel, Jakarta.



Penghargaan oleh Business News bekerja sama dengan dengan ABRC (Asian Business Research Center) dan ALFED (Association of Lectures for financial and Economic Development) kepada PT. Bank Sulselbar dalam penghargaan TOP Bank 2016 atas predikat "TOP BPD 2016" yang diterima pada tanggal 29 November 2016 bertempat di Financial Club Graha Niaga, Jakarta.

Award by Business News in cooperation with ABRC (Asian Business Research Center) and ALFED (Association of Lectures for Financial and Economic Development) to PT. Bank Sulselbar in TOP Bank 2016 award for "TOP BPD 2016" received on November 29, 2016 at Financial Club Graha Niaga, Jakarta.





Penghargaan oleh GML Performance Consulting bersama TEMPO Media Group kepada PT. Bank Sulselbar dalam penghargaan Strategy Into Performance Execution Excellence (SPEX2) Award 2016 atas predikat "The Best of Social Impact in BPD Industry" yang diterima pada tanggal 05 Desember 2016 bertempat di Ballroom Hotel JW Marriot, Jakarta.

Award by GML Performance Consulting with TEMPO Media Group to PT. Bank Sulselbar in the 2016 Award for Excellence Strategy Into Performance Excellence (SPEX2) Award for the "Best of Social Impact in BPD Industry" received on 05 December 2016 at Ballroom Hotel JW Marriott, Jakarta



Penghargaan oleh Markplus. Inc kepada PT. Bank Sulselbar dalam rangka Indonesia WOW Service Excellence Award 2016 sebagai pemenang 1 (Gold Champion) kategori Perbankan Buku II (Conventional Bank) Region Sulawesi Papua yang diterima pada tanggal 08 Desember 2016 bertempat di Ballroom The Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta



Award by Markplus. Inc. to PT. Bank Sulselbar in the framework of Indonesia WOW Service Excellence Award 2016 as the 1st winner (Gold Champion) Book II (Conventional Bank) category of Sulawesi Sulawesi Region received on 08 December 2016 at Ballroom The Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta



Penghargaan oleh Majalah Investor kepada H. Andi Muhammad Rahmat (CEO PT. Bank Sulselbar) dalam Tokoh Finansial Indonesia 2016 Awards sebagai "Nominasi TOP Regional Banker 2016" untuk kategori Bank Daerah yang diterima pada tanggal 15 desember 2016 bertempat di Soehanna Hall Energy Building, Jakarta.

Awarded by Investor Magazine to H. Andi Muhammad Rahmat (CEO of PT Bank Sulselbar) in the 2016 Financial Indonesia Awards as "TOP Regional Banker 2016 Nominations" for the category of Regional Bank received on 15 December 2016 held at Soehanna Hall Energy Building, Jakarta.

Kegiatan Penting Perusahaan di Tahun 2016

Company's Important Activities in the Year 2016

11 Januari 2016

Grand Clarion Hotel, Makassar (Jasmine Hall)
Grand Clarion Hotel, Makassar (Jasmine Hall)



Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT. Bank Sulselbar Tahun 2016 yang telah menetapkan 2 Komisaris yaitu Bapak Abd. Latief sebagai Komisaris Utama dan Bapak Ellong Tjandra sebagai Komisaris Independen, serta menetapkan Ibu Rosmala Arifin sebagai Direktur Pemasaran PT. Bank SULselbar.

Extraordinary General Shareholders Meeting (RUPS-LB) of PT. Bank Sulselbar Year 2016 which has set 2 Commissioners namely Mr. Abd. Latief as President Commissioner and Mr. Ellong Tjandra as Independent Commissioner, and appointed Mrs. Rosmala Arifin as Marketing Director of PT. Bank SULselbar.

Pelaksanaan Donor darah ke-25 yang dirangkaikan dengan peringatan HUT Bank Sulselbar ke-55 tahun 2016.

Implementation of 25th blood donor coupled with the commemoration of the 55th anniversary of Bank Sulselbar in 2016.

13 Januari 2016
Halaman Depan Kantor Pusat Bank Sulselbar - Makassar
Front Home Bank Sulselbar - Makassar Office



11 Januari 2016
Celebes Convention Centre (CCC) Makassar
Celebes Convention Centre (CCC) Makassar



Pelaksanaan kegiatan puncak Hari Ulang Tahun Bank Sulselbar ke-55 tahun, dimana kegiatan ini dihadiri hampir oleh seluruh pegawai Bank Sulselbar dari seluruh Cabang. Kegiatan ini dibuka oleh Gubernur Sulawesi Selatan, Bapak DR. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.Si, MH. Sebelum kegiatan puncak ini juga telah diadakan porseni antar pegawai baik organik maupun non-organik sehingga nilai kebersamaan dalam perayaan ini dapat diperoleh. Dengan hadiah doorprize yang sangat menarik, kegiatan ini menjadi tambah semarak dengan kehadiran bintang tamu seperti Fadli PADI, Cak Lontong, Windi IDOL.

Pelaksanaan kegiatan puncak Hari Ulang Tahun Bank Sulselbar ke-55 tahun, dimana kegiatan ini dihadiri hampir oleh seluruh pegawai Bank Sulselbar dari seluruh Cabang. Kegiatan ini dibuka oleh Gubernur Sulawesi Selatan, Bapak DR. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.Si, MH. Sebelum kegiatan puncak ini juga telah diadakan porseni antar pegawai baik organik maupun non-organik sehingga nilai kebersamaan dalam perayaan ini dapat diperoleh. Dengan hadiah doorprize yang sangat menarik, kegiatan ini menjadi tambah semarak dengan kehadiran bintang tamu seperti Fadli PADI, Cak Lontong, Windi IDOL.

The implementation of the 55th anniversary of Bank Sulselbar Anniversary, which was attended by almost all employees of Bank Sulselbar from all Branches. This activity was opened by the Governor of South Sulawesi, Mr. DR. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.Si, MH. Before this peak activity has also been held porseni between employees both organic and non-organic so that the value of togetherness in this celebration can be obtained. With a very attractive door prize, this activity becomes more vibrant with the presence of guest stars such as Fadli PADI, Cak Lontong, Windi IDOL.

The implementation of the 55th anniversary of Bank Sulselbar Anniversary, which was attended by almost all employees of Bank Sulselbar from all Branches. This activity was opened by the Governor of South Sulawesi, Mr. DR. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.Si, MH. Before this peak activity has also been held porseni between employees both organic and non-organic so that the value of togetherness in this celebration can be obtained. With a very attractive door prize, this activity becomes more vibrant with the presence of guest stars such as Fadli PADI, Cak Lontong, Windi IDOL.

Pelaksanaan Donor Darah ke-26 Bank Sulselbar bekerja sama dengan UTD PMI Kota Makassar.

Implementation of Blood Donor to the 26 Bank Sulselbar in cooperation with UTD PMI Makassar



19 Mei 2016

Ballroom Mall Panakukkang, Makassar
Ballroom Mall Panakukkang, Makassar

Training Tes Potensi Akademik (TPA) , kegiatan ini dalam rangka menyambut proses Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) , maka salah satu bentuk edukasi dan kedulian Bank Sulselbar terhadap persiapan generasi muda untuk persiapan masa depan mereka, maka kegiatan Try Out ini dilakukan tanpa dikenakan biaya. Dimana dalam hal ini, Bank Sulselbar bekerja sama dengan JILC Makassar sebagai salah satu bimbingan belajar favorit di Kota Makassar. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 3.000 siswa

Training of Academic Potential Test (TPA), this activity in order to welcome the process of Joint Selection of State Universities (SBMPTN), then one form of education and concern of Bank Sulselbar to prepare the young generation for their future preparation, the Try Out activities are done without charged. Where in this case, Bank Sulselbar cooperate with JILC Makassar as one of the favorite learning guidance in Makassar City. This activity was attended by approximately 3,000 students

25 Mei 2016
Halaman Depan Kantor Pusat Bank Sulselbar, Jl. Ratulangi - Makassar
Home Bank Sulselbar Head Office, Jl. Ratulangi - Makassar



Gebayar Hadiah Tabungan SIMPEDA Periode I tahun 2016 merupakan Salah satu program apresiasi kepada nasabah dan calon nasabah ini merupakan sebuah program dengan kupon undian setiap kelipatan Rp. 50 ribu yang diundi setiap semester. Pada tahap pertama ini terdapat 23 orang pemenang yang berasal dari berbagai kabupaten, dimana nilai hadiah tertinggi adalah sebesar Rp.100 juta.

Gebayar SIMPEDA Savings Prize Period I of 2016 is one of the appreciation program for customers and prospective customers is a program with lottery coupon every multiplier of Rp. 50 thousand are drawn every semester. In this first stage there are 23 winners coming from various districts, where the highest prize value is Rp. 100 million.

27 Mei 2016

Kantor Walikota Makassar, Jl. Jend. A. Yani - Makassar
Makassar Mayor's Office, Jl. Jend. A. Yani - Makassar

Penyerahan bantuan CSR Bank Sulselbar
berupa mobil tangki bagi PDAM Kota
Makassar.

Delivery of Bank Sulselbar CSR
assistance in the form of tanker for
PDAM Kota Makassar.



4 Juni 2016

SMP Negeri 6 Makassar - Jl. Jend. Ahmad Yani
SMP Negeri 6 Makassar - Jl. Jend. Ahmad Yani



Launching SimPel yang dilakukan oleh Direktur Utama PT. Bank Sulselbar didampingi oleh Direktur Umum dan Direktur Pemasaran yang dirangkaikan dengan peremian Bank Mini yang kedepannya selain bentuk dukungan edukasi, hal ini juga diharapkan kedepannya membiasakan anak-anak gemar menabung sejak dini.

Launching of SimPel by the President Director of PT. Bank Sulselbar accompanied by the Director General and Marketing Director coupled with Bank Mini ceremony in the future in addition to the form of educational support, it is also expected in the future to familiarize children like to save early.



17 Juni 2016
Hotel Mulia Senayan - Jakarta
Hotel Mulia Senayan - Jakarta



Public Expose tahun 2016 ini adalah untuk menawarkan Obligasi Bank Sulselbar melalui penawaran umum berkelanjutan I dan Sukuk Mudharabah II dengan target dana sebesar Rp.1 Triliun, dengan penawaran bunga berkisar antara 8.25% sampai 9.4%. Adapun perusahaan sekuritas yang ditunjuk untuk bekerja sama adalah PT. Danareksa Sekuritas dan PT. Indopremier Sekuritas.

The Public Expose in 2016 is to offer Bank Sulselbar Bonds through sustainable public offering I and Sukuk Mudharabah II with a target of Rp 1 Trillion, with interest offerings ranging from 8.25% to 9.4%. The securities company appointed to cooperate is PT. Danareksa Sekuritas and PT. Indopremier Securities.

Pelaksanaan Penyerahan Rumah Gratis bagi Kaum Dhuafa dalam rangka kegiatan "Ramadhan Rumah Impian 2016".

Free Household Delivery for the Dhuafa in the "Dream Houses Ramadhan 2016" activity.



24 Juni 2016
Banking Hall Cabang Utama Makassar
Banking Hall Main Branch of Makassar



Pelaksanaan Buka Puasa Bersama keluarga besar bank Sulselbar.

Fast Breaking Implementation With the large family of Sulselbar banks.

27 Juni 2016
Jasmine Hall, Grand Clarion Makassar
Jasmine Hall, Grand Clarion Makassar



RUPS Tahun Buku 2015 Dan RUPS-LB Tahun 2016, dimana dalam kegiatan RUPS Tahun Buku 2015 ini akan membahas pertanggung-jawaban kinerja oleh direksi dan komisaris serta pembagian saham.

General Meeting of Shareholders of the fiscal year 2015 and the General Meeting of Shareholders of the year 2016, which in the General Meeting of Shareholders of this fiscal year will discuss performance accountability by directors and commissioners as well as share distribution.

Halal bi Halal keluarga besar Bank Sulselbar ini digelar 3 hari setelah Hari Raya Idul Fitri 1437 H di Grand Clarion Makassar, yang dihadiri oleh + 1.000 orang.

Halal bi Halal family of Bank Sulselbar is held 3 days after Idul Fitri 1437 H Day at Grand Clarion Makassar, which was attended by + 1,000 people.



14 Juli 2016
Halaman Depan Kantor Pusat Bank Sulselbar - Makassar
Front Home Bank Sulselbar - Makassar Office



Pelaksanaan Donor darah Bank Sulselbar ke-27 bekerja sama dengan UTD PMI Kota Makassar

Implementation of Blood Donors Bank Sulselbar to-27 working with UTD PMI Makassar

31 Juli 2016
Rammang-rammang, Kabupaten Maros - Sulawesi Selatan
 Rammang-rammang, Maros District - South Sulawesi



Rammang-rammang Trail Run. Event ini merupakan event lari pertama yang didukung penuh oleh Bank Sulselbar. Selain untuk mendukung kegiatan/hobi olahraga lari masyarakat yang sangat positif, kegiatan ini juga diperuntukkan lebih mengenal dan menjelajahi alam Rammang-rammang yang terletak di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Total peserta yang megikuti kegiatan ini + 300 orang, yang berasal bukan hanya dari wilayah Sulawesi Selatan dan Barat tetapi juga dari luar Sulawesi, dan beberapa turis dari luar negeri.

Rammang-rammang Trail Run. This event is the first run event fully supported by Bank Sulselbar. In addition to supporting activities / hobbies of a very positive public run, this activity is also destined to know more and explore the nature of Rammang-rammang located in Maros regency of South Sulawesi Province. The total participants who participated in this event + 300 people, originating not only from South and West Sulawesi but also from outside Sulawesi, and some tourists from abroad.

17 Agustus 2016
Halaman Depan Kantor Pusat Bank Sulselbar, Jl. Ratulangi - Makassar
 Home Bank Sulselbar Head Office, Jl. Ratulangi - Makassar



Upacara Peringatan HUT Ke-71 Republik Indonesia. Pada peringatan Hari Ulang Tahun ke-71 Republik Indonesia, Direktur Kepatuhan Bank Sulselbar, Bapak Harris Saleng mengungkapkan bahwa untuk tahun ini semangat kerja nyata harus terus ditunjukkan dengan bersikap mengutamakan keterbukaan pembangunan dalam sistem infrastruktur dan perekonomian daerah baik di tingkat provinsi maupun daerah. Arahan yang dibawakan ini sesuai pidato seragam Gubernur Sulawesi Selatan.

The 71st Anniversary Ceremony of the Republic of Indonesia. On the celebration of the 71st Birthday of the Republic of Indonesia, the Director of Compliance of Bank Sulselbar, Mr. Harris Saleng revealed that for this year the real morale should continue to be demonstrated by giving priority to development openness in infrastructure system and regional economy both at provincial and regional levels. These directions are delivered in accordance with the South Sulawesi Governor's uniform speech.

1 September 2016
Pelataran parkir Kantor Pusat Bank Sulselbar, Jl. Dr. Ratulangi - Makassar
The parking lot of Bank Sulselbar Head Office, Jl. Dr. Ratulangi - Makassar



Momentum Idul Adha 1437 H ini digunakan juga sebaiknya oleh Bank Sulselbar untuk menyalurkan bantuan sosial daging kurban, dimana pada tahun ini sekitar 680 warga Makassar sekitar wilayah Kantor Pusat Bank Sulselbar mendapatkan pembagian daging kurban. Kegiatan ini juga sudah merupakan suatu kegiatan tahunan Bank Sulselbar.

The momentum of Eid al-Adha 1437 H is used as well as possible by Bank Sulselbar to distribute social aid of sacrificial meat, where in this year about 680 people of Makassar around the area of Bank Sulselbar Head Office get the distribution of meat sacrifice. This activity is also an annual activity of Bank Sulselbar.

9 September 2016
Ruang Rapat Lt.3, Kantor Pusat Bank Sulselbar - Makassar
Meeting Room Lt.3, Head Office of Bank Sulselbar - Makassar



Pers Conference atas pelaksanaan kegiatan Bank Sulselbar Foto Trip, Explore South Sulawesi 2016, Never Ending Story yang disponsori oleh Bank Sulselbar. Kegiatan ini juga merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam rangka HUT Sulawesi Selatan ke-347 tahun 2016.

Press Conference on the implementation of Bank Sulselbar Activities Photo Trip, Explore South Sulawesi 2016, Never Ending Story sponsored by Bank Sulselbar. This activity is also one of a series of activities within the framework of the 347th anniversary of South Sulawesi in 2016.

13 September 2016
 Ruang Rapat Lt.3, Kantor Pusat Bank Sulselbar - Makassar
 Meeting Room Lt.3, Head Office of Bank Sulselbar - Makassar



Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama ini dilakukan di ruang rapat Kantor Pusat Bank Sulselbar antara Bank Sulselbar dengan Serikat Karyawan (SEKAWAN) Bank Sulselbar, dimana dengan adanya PKB ini perusahaan memastikan akan memberikan hak-hak karyawan. Perjanjian ini juga nantinya akan menjadi landasan ketika nantinya terjadi perselisihan antara manajemen dan karyawan.

The signing of this Joint Working Agreement was conducted in the meeting room of Bank Sulselbar Head Office between Bank Sulselbar and the Employees Union (SEKAWAN) of Bank Sulselbar, where with this PKB the company ensured will give employees rights. This agreement will also be the basis when there will be a dispute between management and employees.

Event Bank Sulselbar Malino Run 11K adalah merupakan event lari pertama yang dilaksanakan di Kota Malino yang sekaligus mengenalkan destinasi wisata Malino, dimana rute lari yang ditentukan panitia merupakan rute lari yang ditujukan untuk mengelilingi Kota Malino sambil menikmati udara sejuk dan pemandangan Malino. Event ini juga tidak hanya menarik minat para pelari maupun masyarakat dari Sulawesi Selatan tapi juga menarik perhatian dari luar Sulsel dan juga turis luar negeri.

Event Bank Sulselbar Malino Run 11K is the first run event held in Malino City which also introduces Malino tourist destinations, where the route determined by the committee is a running route aimed to surround Malino City while enjoying the cool air and Malino scenery. This event also not only attracts the runners and the people from South Sulawesi but also attracts attention from outside South Sulawesi and also foreign tourists.

13 September 2016
 Kota wisata Kota Malino - Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan
 City tourism Malino city - Gowa regency, South Sulawesi



Kawasan Hutan Pinus Malino



14 September 2016

Rumah Makan Ratu Muda - Makassar
Rumah Makan Ratu Muda - Makassar

Penandatanganan MOU antara Bank Sulselbar dengan Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI) Makassar.

Signing of MOU between Bank Sulselbar and Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI) Makassar.



13 Oktober 2016

Halaman Depan Kantor Pusat Bank Sulselbar - Makassar
Front Home Bank Sulselbar - Makassar Office



Pelaksanaan Donor Darah Bank Sulselbar ke-28 bekerja sama dengan UTD PMI Kota Makassar

The implementation of Blood Donor Bank Sulselbar to-28 in cooperation with UTD PMI Makassar

18 Oktober 2016
Grand Clarion Hotel - Makassar
Grand Clarion Hotel - Makassar



Pembayaran premi jaminan sosial untuk 7.200 pekerja di Sulawesi Selatan merupakan salah satu cara kreatif tim CSR Bank Sulselbar dalam menyalurkan dana CSR. Hal ini pun langsung tercatat sebagai rekor MURI dengan nomor registrasi 7650, dan rekord ini bukan hanya diakui di Indonesia tetapi juga di dunia.



The payment of social security premium for 7,200 workers in South Sulawesi is one of the creative ways of Bank Sulselbar's CSR team in channelling CSR funds. It is also directly recorded as a record MURI with registration number 7650, and this record is not only recognized in Indonesia but also in the world.

A. 2-6 Nov 2016, B. 4-13 Nov 2016
Trans Studio Mall Makassar dan Mall Ratu Indah Makassar
Trans Studio Mall Makassar and Mall Ratu Indah Makassar



Eksepsi Program Nabung Untung.
Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan DPK selain penerbitan obligasi 2016, program Nabung Untung juga merupakan usaha yang digencarkan oleh Bank Sulselbar. Program ini dimana menawarkan keuntungan bagi para nasabah untuk memilih hadiah cash back ataupun hadiah berupa barang sesuai dengan ketentuan yang telah diatur. Eksepsi yang dilakukan di 2 mall besar di Kota Makassar, telah mengambil perhatian masyarakat melalui hadiah yang ditawarkan dan juga melalui artis Tumming-Abu yang turut serta meramaikan stand pada eksepsi ini. Adapun program ini akan berlangsung pada 10 Oktober 2016 s/d 31 Januari 2017.



Exhibition of Nabung Untung Program.
One of the efforts undertaken to increase depositor funds in addition to the issuance of bonds 2016, Nabung Untung program is also an effort diluncurkan by Bank Sulselbar. This program which offers benefits for customers to choose cash back or gift in the form of goods in accordance with the provisions that have been arranged. Exhibition conducted in 2 large malls in Makassar City, has taken the attention of the community through the prizes offered and also through the artist Tumming-Ash who participated and enliven the stand on this exhibition. The program will take place on October 10, 2016 - January 31, 2017.

28 November 2016
Hotel Santika, Makassar
Hotel Santika, Makassar



Penandatanganan MOU antara Bank Sulselbar dengan Bawaslu.

Signing of MOU between Bank Sulselbar and Bawaslu



2 Desember 2016
Ruang Rapat Lt.3, Kantor Pusat Bank Sulselbar - Makassar
Meeting Room Lt.3, Head Office of Bank Sulselbar - Makassar



Penandatanganan MOU antara Bank Sulselbar dengan PT. Asuransi Asei Indonesia.

Signing of MOU between Bank Sulselbar with PT. Asuransi Insurance Indonesia

9-11 Desember 2016**Phinisi Ball Room, Grand Clarion Hotel Makassar**
Phinisi Ball Room, Grand Clarion Hotel Makassar

Pelaksanaan Rapat Kerja Nasional Forum Komunikasi Dewan Komisaris/Pengawas Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia, menunjuk Bank Sulselbar selaku tuan rumah. Kegiatan ini pula bukan hanya sekedar rapat tetapi juga dirangkaikan dengan seminar bagi seluruh anggota FKDK/P BPD-SI

Implementation of the National Working Meeting of Communication Forum of the Board of Commissioners / Supervisors of Regional Development Bank of Indonesia, appointed Bank Sulselbar as the host. This activity is also not just a meeting but also coupled with a seminar for all members of FKDK / P BPD-SI

17-22 Desember 2016
Hotel Melia Makassar, Jl. A. Mappanyukki
Hotel Melia Makassar, Jl. A. Mappanyukki



Jenjang karir karyawan di Bank Sulselbar yang dilakukan melalui Talent Development Program merupakan salah satu inovasi yang dilakukan dalam pengembangan karyawan. Selain penerimaan ODP eksternal, seleksi perekrutan ODP internal juga telah dilakukan pada Bulan Desember 2016 di Hotel Melia Makassar. Dan rencananya di awal tahun 2017 juga akan dilakukan perekrutan SDP eksternal. Dimana dengan hasil perekrutan ini, diharapkan akan menjadi motivasi bagi seluruh karyawan untuk bekerja semaksimal mungkin, sehingga 2018 mendatang Bank Sulselbar percaya diri telah memasang pondasi yang kokoh untuk bisa berakselerasi..

Employee career path at Bank Sulselbar conducted through Talent Development Program is one of the innovations undertaken in the development of employees. In addition to external ODP receipts, ODP's internal recruitment selection has also been made in December 2016 at Melia Hotel Makassar. And the plan in early 2017 will also be done recruitment of external SDP. Where with the results of this recruitment, is expected to be a motivation for all employees to work as possible, so that 2018 Bank Sulselbar confidently have installed a solid foundation to be able to accelerate.

Daftar Jaringan Kantor Bank Sulselbar

List of Networks of Bank Sulselbar

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	Telp./Fax
CABANG UTAMA/CABANG Konvensional & Syariah MAIN BRANCH / Conventional & Syariah BRANCH			
1	Cabang Utama Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar	Telp. (0411) 859171 Fax. (0411) 854611
2	Cabang Utama Bone	Jl. Ahmad Yani No. 15 Watampone	Telp. (0481) 21027 Fax. (0481) 23535
3	Cabang Utama Mamuju	Jl. Ahmad Yani No. 3 Mamuju	Telp. (0426) 21125 Fax. (0426) 21130
4	Cabang Maros	Jl. Jend. Sudirman No. 3 Maros	Telp. (0411) 3882426 Fax. (0411) 3882428
5	Cabang Parepare	Jl. Bau Massepe No. 468 Parepare	Telp. (0421) 21364,27751 Fax. (0421) 23947
6	Cabang Sidrap	Jl. Jend. Sudirman No. 119 Pengkajene	Telp. (0421) 90246, 90247, 90248
7	Cabang Pinrang	Jl. Jend. Sudirman No. 257 Pinrang	Telp. (0421) 921416, 922955 Fax. (0421) 922628
8	Cabang Polman	Jl. Andi Depu No. 102 Polewali	Telp. (0428) 21666, 21987 Fax. (0428) 21022
9	Cabang Makale	Jl. Pongtiku, Kel. Pantan, Kec. Makale	Telp. (0423) 22703 Fax. (0423) 22034
10	Cabang Palopo	Jl. Andi Baso Rahim (ex. Jl. Flamboyan) No. 1 Palopo	Telp. (0471) 21468, 21102 Fax. (0471) 24513
11	Cabang Sengkang	Jl. R. A. Kartini No. 1 Wajo	Telp. (0485) 324480, 324481 Fax. (0485) 324482
12	Cabang Bulukumba	Jl. Pahlawan No.1 Bulukumba 92511	Telp. (0413) 81051 Fax. (0413) 81329
13	Cabang Sinjai	Jl. Persatuan Raya No. 58 Sinjai	Telp. (0482) 21013, 23171 Fax. (0482) 21040

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	Telp./Fax
CABANG UTAMA/CABANG Konvensional & Syariah MAIN BRANCH / Conventional & Syariah BRANCH			
14	Cabang Jeneponto	Jl. Pahlawan No.5 Jeneponto	Telp. (0419) 21038, 21608 Fax. (0419) 21437
15	Cabang Selayar	Jl. Jend. Ahmad Yani Benteng, Selayar	Telp. (0414) 21780 Fax. (0414) 21051
16	Cabang Bantaeng	Jl. Andi Mannapiang No. 1 Pasorongi Bantaeng	Telp. (0413) 22156 Fax. (0413) 21009
17	Cabang Majene	Jl. Jend. Sudirman, Banggae Timur, Majene, Sulawesi Barat	Telp. (0422) 21099 Fax. (0422) 21754
18	Cabang Enrekang	Jl. Sultan Hasanuddin No. 5 Enrekang	Telp. (0420) 21180 Fax. (0420) 21071
19	Cabang Pangkep	Jl. Sultan Hasanuddin No. 7 Pangkajene	Telp. (0410) 21300, 21510 Fax. (0410) 21824
20	Cabang Takalar	Jl. Jend. Sudirman No. 1 Takalar	Telp. (0418) 21421 Fax. (0418) 21770
21	Cabang Barru	Jl. Sultan Hasanuddin No. 1 Barru	Telp. (0427) 21703 Fax. (0427) 21188
22	Cabang Gowa	Jl. HOS. Cokroaminoto No. 2 Sungguminasa	Telp. (0411) 8220423, 8220424 Fax. (0411) 8220425
23	Cabang Soppeng	Jl. Kemakmuran No. 125 Watansoppeng	Telp. (0484) 23498 Fax. (0484) 21156
24	Cabang Masamba	Jl. Suhada No. 1 Masamba	Telp. (0473) 21845 Fax. (0473) 21865
25	Cabang Belopa	Jl. Sungai Pareman No. 3 Belopa	Telp. (0471) 3314433 Fax. (0471) 3316008
26	Cabang Pasangkayu	Jl. IR. Soekarno . Kel. Pasangkayu, kec. Pasangkayu, Mamuju Utara	Telp. (0411) 402212 Fax. (0411) 402213
27	Cabang Malili	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 1 Malili	Telp. (0474) 321494 Fax. (0474) 321492
28	Cabang Jakarta	JL Wahid Hasyim No. 62 B Jakarta Pusat	Telp. (021) 31931905 Fax. (021) 3923824
29	Cabang Mamasa	Jl. Poros Mamasa Km. 2, Desa Osango, Kec. Mamasa, Kab. Mamasa, Sulbar	Telp. (0428) 2841033 Fax. (0428) 2841032

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	Telp./Fax
CABANG UTAMA/CABANG Konvensional & Syariah MAIN BRANCH / Conventional & Syariah BRANCH			
30	Cabang Rantepao	Jl. Pongtiku No. 32 Rantepao	Telp. (0423) 24640 Fax. (0423) -
31	Cabang Topoyo	Jl. Poros Mamuju-Topoyo	
32	Cabang Pembantu Siwa	Jl. Andi Jaya No. 50 Siwa	Telp. (0472) 321463, 321081 Fax. (0472) 321042
33	Cabang Pembantu Daya	Jl. Perintis Kemerdekaan Komp. Ruko Bukit Khatulistiwa, Makassar	Telp. (0411) 4772407 Fax. (0411) 4772406
34	Cabang Syariah Sengkang	Jl. Veteran No. 50 Wajo	Telp. (0485) 21385 Fax. (0411) 21085
35	Cabang Syariah Maros	Jl. Jend. Sudirman (Samping Masjid Al Markaz Maros)	Telp. (0411) 3881221, 3881226 Fax. (0411) 3881230
36	Cabang Syariah Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi Ruko No. 7 Blok C1 - C2 Makassar	Telp. (0411) 833063, 833019, 833062 Fax. (0411) 833064
37	Cabang Syariah Mamuju	Jl. Urip Sumoharjo No. 39 Mamuju	Telp. (0426) 2323660 Fax. (0426) 2323659

Kantor Kas**Cash Office**

No.	KANTOR KAS/ CASH OFFICE		
CABANG UTAMA MAKASSAR/ MAIN BRANCH MAKASSAR			
1	Kantor Kas SAMSAT Prov. Sulsel	Jl. A. Mappanyukki Makassar	Telp. (0411) 9264417 Fax. (0411) -
2	Kantor Kas Gubernur Prov. Sulsel	Jl. Urip Sumihardjo No. 269 Makassar	Telp. (0411) 453306 Fax. (0411) -
3	Kantor Kas Gabungan Dinas Kota Makassar	Jl. Urip Sumihardjo No. 8 Makassar	Telp. (0411) 449458 Fax. (0411) -
4	Kantor Kas Dinas PU Prov. Sulsel	Jl. A.P.Pettarani Makassar	Telp. (0411) 450728 Fax. (0411) -
5	Kantor Kas Labuang Baji	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 18 Makassar	Telp. (0411) 873275 Fax. (0411) -
6	Kantor Kas RSU Dadi	Jl. Lanto Dg.Pasewang	Telp. (0411) 2998572 Fax. (0421) -
7	Kantor Kas Diknas Prov. Sulsel, Makassar	Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea, Makassar	Telp. (0411) 590173 Fax. (0411) -
8	Kantor Kas Antang, Makassar	Jl. Antang Raya No. 76 C-D, Makassar	Telp. (0411) 2436852 Fax. (0411) -
9	Kantor Kas Talasapang	Jl. Poros Talasalapang No. 32 D, Makassar	Telp. (0411) 2436862 Fax. (0411) -

No.	KANTOR KAS/ CASH OFFICE		
10	Kantor Kas IPDN	Jl. Cendrawasih No. 259, Makassar	Telp. (0411) 859193 Fax. (0411) -
11	Kantor Kas RSU Haji	Jl. Dg. Ngeppe, Makassar	Telp. (0411) 855192 Fax. (0411) -
12	Kantor Kas DPRD Prov. Sulsel	Jl. Urip Sumohardjo Makassar	Telp. (0411) 421550 Fax. (0411) -
13	Kantor Kas BKPM Makassar	Jl. Bougenville No. 5 Mks	
CABANG UTAMA BONE/ MAIN BRANCH BONE			
14	Kantor Kas Mare, Bone	Jl. Poros Bone - Sinjai	Telp. (0481) - Fax. (0481) -
15	Kantor Kas Uloe, Kec. Dua Boccoe, Bone	Jl. Poros Bone-Sengkang Kab. Bone	Telp. (0481) - Fax. (0481) -
CABANG MAROS/ MAIN BRANCH MAROS			
16	Kantor Kas Bantimurung, Maros	Jl. Poros Maros - Bantimurung - Bone	Telp. (0411) - Fax. (0411) -
17	Kantor Kas Camba Maros	Jl. Poros Maros - Bone	
18	Kantor Kas RSUD Salewangan, Maros	Jl. Poros Makassar - Maros	
CABANG PANGKEP/ MAIN BRANCH PANGKEP			
19	Kantor Kas Segeri, Pangkep	Jl. Poros Segeri - Barru	Telp. (0410) 2317357 Fax. (0410) -
CABANG BARRU/ MAIN BRANCH BONE			
20	Kantor Kas Pekkae, Barru	JL. Sultan Hasanuddin , Pekkae, Barru	Telp. (0427) 2323400 Fax. (0427) -
21	Kantor Kas Mangkoso, Kec. Soppeng Riaja, Barru	Jl. Poros Parepare - Makassar	Telp. (0427) - Fax. (0427) -
CABANG PAREPARE/ BRANCH PAREPARE			
22	Kantor Kas RSU A. Makkasau, Parepare	Jl. Nurussamawati No. 3 Parepare	Telp. (0421) 22845 Fax. (0421) -
CABANG SIDRAP/ BRANCH SIDRAP			
23	Kantor Kas Tanru Tedong, Sidrap	Jl. Poros Sidrap - Wajo	Telp. (0421) 721006 Fax. (0411) -
24	Kantor Kas Rappang, Sidrap	Jl. Poros Parepare - Enrekang	Telp. (0421) 93118 Fax. (0421) -
25	Kantor Kas Amparita, Sidrap	Jl. Poros Sidrap - Soppeng Relokasi Ke JL. Bau Maseppe Poros Soppeng - Sidrap (Depan Pasar Amparita) Kel. Amparita Kec. Tellulimpoe Kab. Sidrap	
26	Kantor Kas PTSP Sidrap	Jl. Harapan Baru Blok A No. 6, Sidrap	Telp/Hp : 0811 466 277

No.

KANTOR KAS/ CASH OFFICE**CABANG PINRANG/ BRANCH PINRANG**

27	Kantor Kas Terminal Lama, Pinrang	Jl. Baronang No. 1, Pinrang	Telp. (0421) 921650 Fax. (0421) -
28	Kantor Kas PPKAD Pinrang	Jl. Bintang, Macorawalie, Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91212, Indonesia	Telp. (0421) 923658 Fax. (0421) -

CABANG ENREKANG/ BRANCH PAREPARE

29	Kantor Kas Alla, Enrekang	Jl. Gotong Royong No. 3 Kel. Kambiolangi, Kec. Alla, Kab. Enrekang	Telp. (0420) 2312578 Fax. (0420) -
----	---------------------------	---	---------------------------------------

CABANG BELOPA / BRANCH BELOPA

30	Kantor Kas Padang Sappa	Padang Sappa	Telp. (0471) 3313391 Fax. (0471) -
31	Kantor Kas Walenrang, Belopa	Jl. Poros Palopo - Masamba	Telp. (0471) 3315221 Fax. (0471) -

CABANG PALOPO/ BRANCH PALOPO

32	Kantor Kas RSU Sawerigading, Palopo	Jl. Samiun No. 2, Palopo	Telp. (0471) 23172 Fax. (0471) -
33	Kantor Kas KPTSP, Palopo	Jl. KH. Muh. Hasyim, Palopo	Telp. (0471) - Fax. (0471) -

CABANG MASAMBA// BRANCH MASAMBA

34	Kantor Kas RSU Andi Djemma, Masamba	Jl. Sultan Hasanuddin, Masamba	Telp. (0473) 21185 Fax. (0473) -
----	-------------------------------------	--------------------------------	-------------------------------------

CABANG MALILI/ BRANCH MALILI

35	Kantor Kas Tomoni, Malili	Jl. Poros Mangkutana	Telp. (0473) 25120 Fax. (0473) -
36	Kantor Kas Sorowako, Malili	Jl. Incoiro No. 26	Telp. (0473) - Fax. (0473) -

CABANG TAKALAR/ BRANCH TAKALAR

37	Kantor Kas Kec. Galesong Selatan, Takalar	Jl. Karaeng Bonto Marannu No. 22 A, Kec. Galesong	Telp. (0418) - Fax. (0418) -
----	--	--	---------------------------------

CABANG JENEPOINTO/ BRANCH JENEPOINTO

38	Kantor Kas Banyorang, Bantaeng	Jl. Poros Bantaeng - Banyorang	Telp. (0413) 2425133 Fax. (0413) -
----	--------------------------------	--------------------------------	---------------------------------------

CABANG BULUKUMBA/ BRANCH PAREPARE

39	Kantor Kas Lanto Dg. Pasewang (Caile)	Jl. Lanto Dg. Pasewang Bulukumba	Telp. (0413) - 83222 Fax. (0413) -
40	Kantor Kas Kajang	Jl. Poros Kajang Bulukumba	Telp.- Fax.-

No.	KANTOR KAS/ CASH OFFICE		
CABANG SELAYAR/ BRANCH SELAYAR			
41	Kantor Kas Kantor Bupati Selayar	Jl. Pemuda, Benteng, Selayar	Telp. (0414) 22601 Fax. (0414) -
CABANG SINJAI/ BRANCH SINJAI			
42	Kantor Kas Bikeru, Sinjai	Jl. Poros Sinjai - Bulukumba	Telp. (0482) 2424533 Fax. (0482) -
43	Kantor Kas KPTSP Sinjai	JL. Jend. Sudirman relokasi ke Jl. Persatuan Raya No. 116, Kel. Biringere, Kab. Sinjai	Telp. (0482) 21173 Fax. (0482) -
CABANG SOPPENG/ BRANCH SOPPENG			
44	Kantor Kas Cabenge, Kec. Lilitilau, Soppeng	Jl. Pahlawan No. 17, Soppeng	Telp. (0484) 90871 Fax. (0484) 421354
45	Kantor Kas Kantor Bupati Watansoppeng	Jl. Salotungo, Soppeng	Telp. (0484) 21538 Fax. (0484) -
CABANG SENKANG/ BRANCH SENKANG			
46	Kantor Kas Atapange Sengkang	Jl. Puangrimaggalatung Kel. Rumpia, Kec. Majauleng Kab. Wajo Sulawesi Selatan	No. Hp. 08114616224
CABANG POLMAN / BRANCH POLMAN			
47	Kantor Kas Wonomulyo, Polewali	Jl. Jend. Sudirman No. 130 (Komp. Andita Permai) Polewali	Telp. (0428) 52112 Fax. (0411) -
48	Kantor Kas Tinambung Polman	Jl. H. Andi Depu, Kec.Tinambung Polman	Telp. (0422) 21847
CABANG MAMASA/ BRANCH MAMASA			
CABANG MAJENE/ BRANCH MAJENE			
49	Kantor Kas Malunda Majene	Jl. Poros Majene-Mamuju Kel. Lamungan Batu Kec. Malunda Kab. Majene Sulawesi Barat	No. Hp. 08114616223
CABANG PASANGKAYU/ BRANCH PASANGKAYU			
CABANG JAKARTA/ BRANCH JAKARTA			
CABANG TOPOYO/ BRANCH TOPOYO			
CABANG SYARIAH MAKASSAR/ BRANCH SHARIA MAKASAR			
50	Kantor Kas Syariah ITTC	Jl. Urip Sumohardjo	
CABANG SYARIAH MAROS/ BRANCH SHARIA MAROS			
CABANG SYARIAH SENKANG/ BRANCH SHARIA SENKANG			
CABANG SYARIAH MAMUJU/ BRANCH SHARIA MAMUJU			





SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

INOVASI

Kami mengembangkan ide baru untuk menghasilkan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan dan dapat memberikan nilai tambah kepada stakeholder dan siap untuk mengantisipasi perubahan.

INOVASI

We develop new idea to generate excellent system, technology, product and services and provide added-value to our stakeholders as well as being ready to anticipate every change.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Pengelolaan sumber daya manusia ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dengan kualitas dan kuantitas yang memadai untuk mendukung pencapaian visi, misi dan sasaran strategis Bank Sulselbar. Dengan komitmen manajemen untuk memperkuat budaya kerja unggul, pengelolaan sumber daya manusia difokuskan pada program-program peningkatan kapabilitas, kepemimpinan serta kualitas kehidupan dan pekerjaan karyawan. Terhadap karyawan ditanamkan profesionalisme, integritas dan semangat memberikan kontribusi yang terbaik bagi Perseroan.

Prinsip Pengelolaan SDM

Pengelolaan SDM adalah proses yang kompleks namun dapat dipetakan dan diukur secara kualitatif dan kuantitatif. Saat ini, tuntutan terhadap pengelolaan SDM disetiap organisasi tidak hanya melakukan fungsi Administrasi Personalia, namun juga dapat secara aktif berperan dalam menentukan arahan strategi bisnis Perusahaan serta memastikan agar organisasi memiliki sumber daya manusia yang memadai dan memiliki kompetensi yang tepat untuk mencapai kinerja organisasi. Dalam organisasi, fungsi manajemen SDM memperhatikan 4 (empat) fokus utama, yaitu proses, operasional, manusia dan sasaran strategis, yaitu:

- a. Pengelolaan SDM harus dapat menjadi fasilitator dalam upaya peningkatan kinerja, mengukur dan memastikan perkembangan kualitas manajemen dan kerjasama di dalam setiap proses bisnis.
- b. Pengelolaan SDM dalam operasional senantiasa akan mengupayakan efektivitas dan efisiensi yang dinamis dan berkesinambungan.
- c. Pengelolaan SDM harus menjadi penggerak dalam setiap kebutuhan perubahan dalam organisasi dan harus dapat menjalankan strategi manajemen perubahan.

Management of human resources intended to meet the needs of human resources with sufficient quality and quantity to support the achievement of the vision, mission and strategic objectives Bank Sulselba. With the management's commitment to strengthening the work culture of excellence, human resource management programs focused on increasing the capability, leadership and the quality of life and work of employees. Against implanted employee professionalism, integrity and passion to contribute the best for the Company.

Principles of HR Management

HR management is a complex process but can be mapped and measured qualitatively and quantitatively. Nowadays, the demands on HR management in every organization not only performs the functions of Personnel Administration, but also can actively play a role in determining the direction of the Company's business strategy and to ensure that the organization has adequate human resources and competencies appropriate to achieve organizational performance. In organizations, HR management functions notice four (4) main focus, which is a process, operational, human and strategic objectives:

- a. Human resource management must be able to be a facilitator in improving performance, measure and ensure the development of quality management and cooperation in every business process.
- b. HR management in the operations will always strive to be effective in the bag and dynamic efficiency and sustainable.
- c. HR management should be driving in any need for changes in the organization and should be able to run a change management strategy.

d. Pengelolaan SDM diharapkan dapat berkontribusi dalam penentuan strategis bisnis melalui percepatan dan peningkatan kualitas SDM dan organisasi. Kontribusi pengelolaan SDM dalam penentuan strategis bisnis perusahaan diantaranya merancang strategi pengelolaan SDM selaras dengan sasaran bisnis, berperan aktif dalam pengembangan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, pelaku aktif dalam pengambilan keputusan manajemen dan bisnis.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia Bank Sulselbar dikelola melalui Grup Sumber Daya Manusia yang fungsinya mengelola pengembangan dan peningkatan mutu SDM yang profesional guna menyuksekan misi perusahaan. Grup SDM secara berkesinambungan berupaya menyediakan tenaga kerja sesuai kebutuhan, baik dalam jumlah maupun kualitas SDM yang diharapkan dapat berperan dalam melaksanakan fungsi-fungsi organisasi secara maksimal. Dan secara keseluruhan, Grup SDM Bank Sulselbar bertanggung jawab terhadap pengelolaan SDM secara komprehensif meliputi rekrutmen, pengembangan kompetensi, manajemen karir, dan peningkatan kesejahteraan.

Sistem Penerimaan Pegawai

Seiring dengan perkembangan usaha, maka kebutuhan pegawai semakin meningkat. Karena itu, pemenuhan kebutuhan pegawai baik dari sisi kualitas maupun kuantitas menjadi sebuah konsekuensi yang tidak bisa dihindarkan. Mekanisme penerimaan pegawai dimulai dari adanya analisa beban kerja yang terkait dengan struktur organisasi, analisa pegawaian dan job description, sehingga terciptalah suatu Man Power Planning yang menyeluruh. Pesatnya

d. HR management is expected to contribute to the determination strategic business through acceleration and improving the quality of human resources and organization. Contributions management HR in business strategic determination designing companies such as HR management strategy aligned with business goals, plays an active role in the development of the vision, mission and values of the company, active participants in the decision-making and business management.

Human Resource Management

Human resources Sulselbar Bank is managed through the Group Human Resources function is to manage the development and improve the quality of professional human resources for the success of the company's mission. HR Group continuously strives to provide the labor as needed, both in quantity and quality of human resources is expected to play a role in carrying out the functions - functions optimally organization. And overall, the Group Human Resources Bank Sulselbar responsible for HR management comprehensively covers recruitment, competency development, career management, and improved welfare.

System Recruitment

along with the development business, the needs of employees is increasing. Therefore, meeting the needs of employees both in terms of quality and quantity becomes an unavoidable consequence. The mechanism of recruitment starts from the analysis of the workload associated with the organizational structure, pegawaian analysis and job description, thereby creating a thorough Man Power Planning. The rapid development of regional growth as a result

perkembangan pemekaran wilayah sebagai akibat dari kebijakan otonomi daerah, mengakibatkan terbentuknya unit-unit pelayanan baru sehingga dibutuhkan penambahan kuantitas SDM yang cukup. Selain untuk mengisi posisi pada Kantor-kantor cabang yang baru. Dalam proses dan seleksi penerimaan pegawai baru, perusahaan menerapkan kebijakan umum dan kriteria dasar dengan tujuan menjamin independensi dan transparansi, yaitu:

1. Penerimaan pegawai baru dan persyaratannya disampaikan terbuka kepada masyarakat melalui pemasangan iklan/informasi rekrutmen pada media cetak maupun media elektronik dengan status Calon Pegawai
2. Proses seleksi penerimaan pegawai dilakukan berdasarkan kompetensi pegawai dengan memperhatikan rencana kebutuhan pegawai jangka panjang. informasi atas kompetensi yang dibutuhkan oleh setiap jabatan dan menjadi alat untuk melakukan seleksi calon pegawai Penyelenggaran rekrutmen Bank Sulselbar dilakukan secara independen dan transparan melalui kerjasama dengan pihak eksternal yaitu lembaga atau assessor rekrutmen seperti Universitas Hasanuddin, PPM Manajemen, LPPI, Kimia Farma, RS. Labuang Baji, Universitas Negeri Makassar, Prospek Human Capital dan sebagainya.
3. Rekrutmen Tenaga Berpengalaman dengan status pro hire
4. Rekrutmen Tenaga Kontrak Ahli
5. Rekrutmen melalui penyedia jasa outsourcing dengan status pegawai magang dan atau kontrak

Jumlah Pegawai Baru yang Direkrut Bank Sulselbar

2016	2015	2014
-	8	179

Untuk tahun 2016, Bank Sulselbar tidak melakukan perekrutan karyawan baru.

of policy autonomy area, resulting in the formation of unit-new service unit so that it takes the addition of sufficient quantity of human resources. In addition to filling the position on a new branch Offices. In the process of recruitment and selection, the company applies the general policy and the basic criteria with the aim of ensuring the independence and transparency :

1. Recruitment and conditions are delivered open to the public through advertising / recruitment information in print and electronic media with Officer Candidate status.
2. The selection process is based on the competence of personnel recruitment employees with regard plan Long-term employee needs. information on the competencies required by each position and become a tool to do Providing employee recruitment candidate selection Sulselbar Bank carried out independently and transparently in cooperation with external parties that such recruitment agency or assessor Hasanuddin University, PPM Management, LPPI, Kimia Farma, RS. Labuang Baji, Makassar State University, Prospect Human Capital and so on.
3. Recruitment Expertise with pro status hire
4. Expert Recruitment Contract
5. Recruitment through outsourcing services provider with apprentice status and or contracts

Number Of New Employees Bank Sulselbar

For 2016, the Bank Sulselbar not recruiting new employees.

Komposisi dan Jumlah Pegawai

Pengelolaan SDM tidak terlepas dari pengelolaan segi kapasitas dan kapabilitas. Kapasitas dan kapabilitas ditentukan oleh komposisi dari demografi karyawan yang meliputi usia, masa kerja, tingkat pendidikan, level jabatan.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan karyawan menentukan kekuatan eksekusi dari proses bisnis yang dijalankan. Pemenuhan levelisasi pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan disetiap bidang yang juga mempertimbangkan ke arah kemajuan Bank Sulselbar. Perbaikan dari segi pendidikan karyawan dipenuhi melalui penggantian jumlah karyawan pensiun dengan fresh graduate dengan persyaratan pendidikan minimal.

Composition and Number of Employees

HR management can not be separated from management in terms of capacity and capability. Capacity and capability is determined by the composition of employee demographics that included age, length of employment, educational level, job level.

Composition of Employees by Education

The education level of employees determines the strength of the execution of the business processes that run. Fulfillment levelisasi education tailored to the needs in each field are also considered in the direction of progress Sulselbar Bank. Improvements in terms of employee education is met through the replacement of retiring employees with a number of fresh graduates with a minimum education requirement.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan
Employee Profile by Education

Pendidikan Education	2016	2015
Pasca Sarjana Post Graduate	25	29
Sarjana/Sarjana Muda Bachelor/Diploma	692	711
SMA/SMP High School/Junior High School	278	289
SD Elementary School	14	18
Jumlah Total	1.009	1.047

Komposisi Pegawai berdasarkan Status Kepegawaian

Employee Composition by Civil Service Status

Komposisi Pegawai berdasarkan Status Kepegawaian

Employee Profile by Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2016	2015
Tetap Permanent	999	1.035
Tidak tetap Non Permanent	10	12
Jumlah Total	1.009	1.047

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Employee Composition by Gender

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Employee Profile by Gender

Pendidikan Education	2016	2015
Laki-Laki Male	655	680
Perempuan Female	354	367
Jumlah Total	1.009	1.047

Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia

Employee Composition by Age

Faktor usia akan menentukan perencanaan pemenuhan kebutuhan SDM dan juga berhubungan dengan pelaksanaan rekrutmen. Jumlah karyawan berdasarkan usia terdapat dalam grafik sebagai berikut :

The age factor will determine the planning meeting the needs of HR and also relates to the implementation of the recruitment. Number of employees by age contained in the following graph:

Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia

Employee Profile by Age

Usia Age	2016	2015
20 - 30 tahun 20-30 years	251	249
31 - 40 tahun 31-40 years	400	411
41 - 50 tahun 41-50 years	275	276
Lebih dari 50 tahun Older than 50 years	83	111
Jumlah Total	1.009	1.047

Komposisi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

Kesiapan dalam menyiapkan beberapa posisi kunci di Bank Sulselbar didukung oleh kesiapan kompetensi karyawan yang tercermin dalam tingkatan personal grade karyawan. Jika dibandingkan dengan formasi struktural maka ketersediaan level kompetensi yang melebihi 100% sangat membantu dalam penyiapan kader struktural (*succession planning*).

Employee Composition Based Organization Level

Readiness to prepare several key positions at Bank Sulselbar support of an employee competencies are reflected in the personal level grade employees. When compared with the structural formation of the availability level of competency in excess of 100% is very helpful in the preparation of structural cadre (*succession planning*).

Komposisi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

Employee Profile by Organization Level

Level Level	2016	2015
Komisaris Commissioners	3	4
Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board	2	3
Direksi Directors	4	3
Job Grup 12	15	13
Job Grup 11	12	16
Job Grup 10	59	41
Job Grup 9	10	26
Job Grup 8	37	36
Job Grup 7	156	164
Job Grup 6	137	133
Job Grup 5	182	155
Job Grup 4	314	368
Job Grup 3	2	3

Komposisi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

Employee Profile by Organization Level

Level Level	2016	2015
Job Grup 2	75	74
Job Grup 1	0	6
Jumlah Total	1008	1.045

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia berdasarkan *training need analysis* dengan memperhatikan kompetensi yang dibutuhkan, job description dan perkembangan bisnis dan organisasi. Pendidikan dan pelatihan kepada pegawai dilakukan secara *inhouse* maupun *exhouse training*.

Program pendidikan dan pelatihan Bank Sulselbar tahun 2016 sebagai berikut:

Employee Competency Development

Education and training programs aimed at improving the quality of human resources by training need analysis by taking into account the competencies needed, job description and development of business and organizations. Education and training to employees is done inhouse or exhouse training.

Education and training programs Sulselbar Bank in 2016 as follows:

No	Nama Pelatihan/Seminar/Workshop Name of Training / Seminar / Workshop	Tanggal Date	Tempat Pelaksanaan Place
1	Diskusi Panel Konversi Dana DAU & DAK	27-Jan-16	Ruang Rapat Lt. IV
2	Assessment II	27-Jan-16	Makassar
3	Tata Cara Pelaksanaan Riset dalam rangka Pengembangan Aktivitas Baru	3-Feb-16	Jakarta
4	Training Good Corporate Governance	10-Feb-16	Jakarta
5	Uji Coba Aplikasi SKNBI Generasi II Tahap II	13-Feb-16	Ruang Rapat Lt. V
6	Pelatihan Persiapan Pensiun	15-Feb-16	Surabaya
7	Sertifikasi Manajemen Risiko	17-Feb-16	Jakarta
8	Restrukturisasi Pembiayaan Syariah	19-Feb-16	Jakarta
9	Workshop Strategi Laku Pandai	23-Feb-16	Yogyakarta
10	Pelaporan PPATK mengantisipasi Pengenaan Sanksi Administratif	24-Feb-16	Jakarta
11	Pelatihan & Ujian Sertifikasi Kepatuhan (AML)	24-Feb-16	Jakarta
12	Diklat Pemimpin Cabang Angkatan 182	29-Feb-16	Jakarta
13	Biaya Pembuatan Makalah Diklat Pemimpin Cabang	29-Feb-16	Jakarta
14	Peningkatan Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR)	14-Mar-16	Bali
15	Orientasi Pengelolaan Keuangan Daerah bagi Pegawai PT.Bank Sulselbar	17-Mar-16	Makassar
16	Diklat SESPI BANK Angkatan 64	18-Mar-16	Jakarta
17	Pelatihan Risk Appetite & Metode Kebijakan ICAAP	21-Mar-16	Ruang Rapat
18	Benchmarking Diklat Pemimpin Cabang	22-Mar-16	Australia, Sidney

No	Nama Pelatihan/Seminar/Workshop Name of Training / Seminar / Workshop	Tanggal Date	Tempat Pelaksanaan Place
19	Pelatihan Pengembangan Sistem Grading Jabatan	23-Mar-16	Bandung
20	Implementasi Prinsip Kehati-hatian & GCG dalam Rangka Mencegah Fraud di Perbankan	28-Mar-16	Jakarta
21	Pelatihan & Ujian Sertifikasi Dana Pensiun	28-Mar-16	Jakarta
22	Peningkatan Pemahaman Tentang Prosedur Audit Kebijakan dan Aktivitas Treasury ALCO	30-Mar-16	Batam
23	Assessment Pegawai PTBank Sulselbar Angkatan III	17-Jan-16	Hotel Clarion
24	Assessment Pegawai PTBank Sulselbar Angkatan IV	27-Jan-16	Hotel Clarion
25	Sosialisasi Aplikasi Helpdesk, CMS dan WIC	21-Mar-16	Hotel La'riz
26	Peran Bank Dalam Mencegah Kejahatan Perbankan	6-Apr-16	Jakarta
27	Training Sharia Treasury Management	6-Apr-16	Jakarta
28	Workshop Pengadaan Barang dan Jasa	23-Mar-16	Wisma Kalla
29	Sosialisasi Revisi SOP KIB dan KMK	8-Apr-16	Ruang Rapat
30	Pelatihan Pembuatan SOP	14-Apr-16	BKW
31	Bantuan biaya Penyusunan Karya Tulis dalam rangka Program SESPI BANK 64	-	Jakarta
32	Bantuan biaya Penyusunan Karya Tulis dalam rangka Program SESPI BANK 64	-	Jakarta
33	Biaya Benchmarking Program SESPI BANK Angkatan 64	22-Apr-16	Dusseldorf, Frankfur
34	Biaya Perjalanan Dinas dalam rangka Benchmarking SESPI BANK 64	22-Apr-16	Dusseldorf, Frankfur
35	Penyusunan LKPD berbasis Akrual dan Potensi Kesalahan (Error Mistatement)	20-Apr-16	Yogyakarta
36	Orientasi Pengelolaan Keuangan Daerah Angkatan II	22-Apr-16	Makassar
37	Refreshment Service Quality Angkatan I	22-Apr-16	Hotel La'riz
38	Pelatihan dan Ujian Pengadaan Barang dan Jasa	27-Apr-16	Hotel Ibis
39	Jasa Workshop Kebijakan dan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) dan CKPN	2-May-16	Bank Sulselbar
40	Diklat Dasar-Dasar Audit	16-May-16	Puncak Jawa Barat
41	Sosialisasi Ujicoba DRP sdan DRC	18-May-16	Ruang Rapat
42	Pelatihan Revisi RBB , Review RBBR , Review ICAAP Sinkronisasi Ratio Keuangan	19-May-16	Jakarta
43	Workshop Inovasi Produk Perbankan dan Keuangan Syariah	19-May-16	Bali
44	Workshop New Regulation Update OPJK	19-May-16	Jakarta
45	Refreshment Service Quality Angkatan II	20-May-16	Makassar
46	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Angkatan I	21-May-16	Makassar
47	Pelatihan Persiapan Pensiun	22-May-16	Batu Malang
48	Seminar Competing Through Organization Talent, Leadership and Culture (FREE)	25-May-16	Jakarta
49	Seminar Competing Through Organization Talent, Leadership and Culture	25-May-16	Jakarta
50	Pelatihan & Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko	25-May-16	Jakarta
51	Orientasi Pengelolaan Keuangan Daerah Angkatan III	27-May-16	Makassar
52	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Mengulang	28-May-16	Jakarta
53	Pelatihan Peningkatan Pemahaman tentang Self Assessment Penilaian GCG	27-Apr-16	Jakarta
54	Refreshmen Sertifikasi Manajemen Risiko Angkatan II	4-Jun-16	Makassar

No	Nama Pelatihan/Seminar/Workshop Name of Training / Seminar / Workshop	Tanggal Date	Tempat Pelaksanaan Place
55	Pelatihan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko	15-Jun-16	Makassar
56	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko	18-Jun-16	Makassar
57	Sosialisasi Fitur Walk In Customer (WIC)	17-Jun-16	Makassar
58	Pelatihan Dasar-dasar Audit	18-Jul-16	Jawa Barat
59	Workshop Penyempurnaan Sistem Penilaian Kinerja PT. Bank Sulselbar	19-Jul-16	Jakarta
60	Implementasi POJK melalui GAP Analisis	18-Jul-16	Jakarta
61	Sosialisasi SimPle/iB	22-Jul-16	Makassar
62	Sosialisasi Jaringan Kantor dan Pelayanan Produk Untuk Satpam Organik	23-Jul-16	Makassar
63	Pembekalan Materi & Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 1 Bacht 4	29-Jul-16	Jakarta
64	Sosialisasi SOP KUR, Aplikasi SIKP dan Aplikasi Online PT. Askindo	28-Jul-16	Makassar
65	Jasa Workshop Kebijakan dan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) dan CKPN	2-May-16	Bank Sulselbar
66	Identifikasi Transaksi Keuangan khususnya Transaksi Keuangan Mencurigakan	10-Aug-16	Jakarta
67	Sertifikasi Manajement Risiko	6-Aug-16	Jakarta
68	Random Inhouse Trainning Account Officer	13-Aug-16	Makassar
69	Pengelolaan Risiko Likwiditas	15-Aug-16	Jakarta
70	Branch Manager Angkatan 183	22-Aug-16	Jakarta
71	Pelatihan FKDKP Angkatan ke II 2016	24-Aug-16	Yogyakarta
72	Pelatihan Sertifikasi Kompetensi Hubungan Industrial	23-Aug-16	Jakarta
73	Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Resiko	6-Sep-16	Jakarta
74	Branch Manager Program Angkatan 183	22-Aug-16	Jakarta
75	Seminar BPDSI	3-Sep-16	Surabaya
76	Forum Group Discussion (FGD) Blue Print Spin Off Unit Usaha Syariah	9-Sep-16	Makassar
77	Servis Secret	22-Sep-16	Makassar
78	Inhouse Training Basic Treasury Angkatan I	22-Sep-16	Makassar
79	Inhouse Training Basic Treasury Angkatan II	26-Sep-16	Makassar
80	Sosialisasi Produk untuk CS dan AO	26-Sep-16	Makassar
81	Workshop Financial Modelling For Budgeting in Banking And Financial Institution	29-Sep-16	Jakarta
82	Training For Trainer	6-Oct-16	Makassar
83	Workshop Sharpen Your Business With Excellent strategic planning	12-Oct-16	Yogyakarta
84	Seminar Penyusunan PKPT Bebasis Risiko	24-Oct-16	Jakarta
85	Assesment untuk pengisian struktur Grup Treasury	14-Oct-16	Makassar
86	Workshop Penyusunan KPI	15-Oct-16	Makassar
87	Training & Diskusi Kelompok Pembahasan Proposal Pembiayaan Syariah	15-Oct-16	Makassar

No	Nama Pelatihan/Seminar/Workshop Name of Training / Seminar / Workshop	Tanggal Date	Tempat Pelaksanaan Place
88	Workshop And Discussion Best Practice Rektrukrisasi Kredit	20-Oct-16	Jakarta
89	Sosialisasi Tabungan Berhadiah, Inhelath, BPJ Kesehatan	21-Oct-16	Makassar
90	Sosialisasi Aplikasi VBS Program Tabungan Berhadiah	24-Oct-16	Makassar
91	Sosialisasi Laporan LBU	24-Oct-16	Makassar
92	Honor Narasumber Sosialisasi Antara KPU dan PT. Bank Sulselbar	21-Oct-16	Makassar
93	Workshop New Regulation Update SEOJK	27-Oct-16	Jakarta
94	Pelatihan Tentang Memahami Aspek Hukum	1-Nov-16	Jakarta
95	Prospek Perekonomian Nasional 2017	2-Nov-16	Jakarta
96	Pelatihan Peran Bank Mengcegah & Memberantas Kejahatan Perbankan	9-Nov-16	Batam
97	Workshop Deposito Mudharabah Muqoyadah	10-Nov-16	Jakarta
98	Rapat Pembahasan Target Kredit/Pembiayaan & DPK 2017	4-Nov-16	Makassar
99	Workshop SE OJK(Terbaru) terkait Remunerasi & Interpretasi SE OJK	9-Nov-16	Jakarta
100	Pemahaman Dasar-dasar Perbankan Syariah	14-Nov-16	Makassar
101	Sertifikasi Manajemen Risiko Level I	15-Nov-16	Jakarta
102	Pelatihan Peningkatan Pemahaman Ttg Tata Cara Penyusunan Risk Apetite	17-Nov-16	Yogyakarta
103	Sertifikasi Manajemen Risiko Level I	17-Nov-16	Jakarta
104	Pelaksanaan Kunjungan Industri Siswa(i) SMK Tomoni	16-Nov-16	Makassar
105	Penyusunan Laporan Berkala Bank Umum (LBBU)	22-Nov-16	Yogyakarta
106	Sertifikasi Manajemen Risiko Level III	25-Nov-16	Jakarta
107	Sosialisasi Kebijakan Manajemen Risiko	28-Nov-16	Makassar
108	Pelatihan & Eksebisi Data Science Weekend	3-Dec-16	Yogyakarta
109	Sosialisasi SOP Pengadaan Barang/Jasa & Tata Cara Pelelangan	8-Dec-16	Makassar
110	Seminar Economic Outlook & Raker Kerja RBB tahun 2016	15-Dec-16	Makassar
111	Seminar Forum Komunikasi Dewan Komisaris/ Pengawas	10-Dec-16	Makassar

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan

Pendidikan dan pelatihan intern maupun ekstern perusahaan meliputi diklat leadership, diklat kompetensi, tugas belajar dan lain-lain, selama tahun 2016 jumlah biaya pelatihan dan pendidikan sebesar Rp 5.058milyar.

Development Cost of Employee Competency

Internal and extern education and training includes leadership training, competency training, study assignments and others, during 2016 the total cost of training and education amounts to Rp 5.058 billion.

Tahun Year	Biaya Pendidikan Cost of Education	Biaya Tenaga kerja Labor Costs	Realisasi (%) Realization (%)
RpJuta			In million Rupiah
2016	5.058	329.578	1,53%
2015	11.358	476.347	2,73%
2014	11.017	337.008	3,27%
2013	11.289	312.355	3,76%
2012	7.192	275.229	2,61%
2011	8.552	207.785	4,12%
2010	7.100	224.390	3,16%
2009	5.395	177.022	3,05%
2008	5.746	170.933	3,36%
2007	2.257	133.526	1,69%

Secara angka terjadi penurunan realisasi biaya pendidikan, hal ini disebabkan karena adanya pemisahan komponen biaya pendidikan dan lumpsum perjalanan dinas untuk mendapatkan investasi real untuk pengembangan pegawai, yang mana rasio lumpsum perjalanan dinas ± 110% dari biaya pendidikan yang timbul. Selain hal tersebut, pada tahun 2016 diterbitkan arsitektur dan training catalog agar terdapat standarisasi pendidikan/pengembangan disetiap lini tugas.

Kesempatan Kerja yang Sama

Dalam menjunjung tinggi prinsip-prinsip keterbukaan, keadilan dan kesetaraan, perusahaan secara konsisten mengembangkan dan menyempurnakan seluruh pranata yang mendukung penilaian kemampuan pegawai. Hal ini sebagai perwujudan dari kemitraan antara Perusahaan, pegawai dan serikat pegawai yang saling mendukung dan bersinergi dalam menjalankan operasional maupun dalam mencapai misi dan visi perusahaan.

Sebagai wujud dari upaya tersebut, perusahaan telah menerapkan kebijakan sebagai berikut:

- Untuk mendapatkan akurasi penilaian dan berimbang dalam menentukan karir, tanggungjawab dan remunerasi bagi setiap pegawai, perusahaan menerapkan sistem penilaian berbasis kompetensi dengan menggunakan metode "Balanced Scorecard".

The decline in the realization of the cost of education, this is due to the separation of the cost component of education and lumpsum travel service to get real investment for employee development, which ratio of the official travel bumps ± 110% of education costs arising. In addition to that, in 2016 published architecture and training catalog in order to have standardization of education / development in every task line.

Employment Opportunities

In upholding the principles of openness, fairness and equality, the company consistently develops and refines all institutions that support employee capability assessment. This is a manifestation of the partnership between the Company, employees and union employees who support each other and synergize in running the operations and in achieving the mission and vision of the company.

As a manifestation of these efforts, the company has implemented the following policies:

- To obtain accurate assessment and balance in determining career, responsibility and remuneration for each employee, the company applies competency-based valuation system using "Balanced Scorecard" method.

- b. Pegawai mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh kompensasi, pendidikan dan promosi sesuai dengan kompetensinya masing-masing dengan menjunjung tinggi asas keadilan dan profesionalisme, selaras dengan kepentingan dan rencana pengembangan perusahaan serta tanpa memperhatikan latar belakang etnik, agama, jenis kelamin, usia, cacat tubuh yang dipunyai seseorang, atau keadaan khusus lainnya yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan.
 - c. Memberikan kesempatan kepada seluruh pegawai untuk memperjuangkan hak-haknya secara berimbang dan setara melalui Serikat Pekerja.
 - d. Menyediakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan iklim kerja yang kondusif serta terjamin dari risiko keamanan, keselamatan dan kesehatan.
 - e. Menyediakan lingkungan kerja yang bebas dari segala bentuk tekanan (pelecehan) yang mungkin timbul sebagai akibat perbedaan watak, keadaan pribadi, dan latar belakang budaya.
 - f. Memberikan kebebasan yang sama terhadap semua pegawai untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing pegawai.
 - g. Mematuhi semua hukum/peraturan/ kebijakan Perusahaan dan menghindari aktivitas yang dapat menyebabkan benturan kepentingan atau potensi munculnya benturan kepentingan.
- b. Employees shall have equal opportunity to obtain compensation, education and promotion in accordance with their respective competence by upholding the principles of fairness and professionalism, in line with the interests and plans of corporate development and without regard to ethnic, religious, gender, age, disability Possessed by a person, or other special circumstances protected by legislation.
 - c. Provide an opportunity for all employees to fight for their rights in a balanced and equal way through Trade Unions.
 - d. Provide a pleasant working environment and a conducive working climate guaranteed from security, safety and health risks.
 - e. Provide a work environment free from all forms of pressure (harassment) that may arise as a result of differences in character, personal circumstances, and cultural background.
 - f. Giving equal freedom to all employees to worship according to the religion and belief shared by each employee.
 - g. Comply with all laws / regulations / Company policies and avoid activities that may cause a conflict of interest or potential conflict of interest.

Penghargaan

Bank Sulselbar memberikan penghargaan kepada pegawai atas dedikasi dan pengabdian kepada bank dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta sebagai motivasi agar terus meningkatkan kinerja dan pengabdian terbaik bagi bank. Penghargaan kepada pegawai sebagai berikut :

1. Penghargaan yang diberikan kepada pegawai berdasarkan Peraturan Direksi Bank Sulsel No. 002/PD-PT Bank Sulsel/ XI/2008 tanggal 24 November 2008 tentang Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada PT Bank Sulsel, sebagai berikut :

Appreciation

Bank Sulselbar rewards employees for dedication and dedication to the bank in performing its duties and obligations and as a motivation to continue to improve performance and best service for the bank. Awards to employees as follows:

1. Award given to employees based on the Regulation of the Board of Directors of Bank Sulsel. 002 / PD-PT Bank Sulsel / XI / 2008 dated November 24, 2008 concerning Guidelines for the Management of Human Resources at PT Bank Sulsel, as follows:

a. Penghargaan Karena Prestasi

Penghargaan ini diberikan kepada pegawai yang telah menunjukkan prestasi luar biasa dan atau berjasa bagi pengembangan bank sehingga dapat dijadikan teladan bagi pegawai lainnya. Penghargaan yang diberikan berupa kenaikan pangkat istimewa berdasarkan Paraturan Direksi yang berlaku dan hadiah lainnya yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi.

b. Penghargaan Karena Masa Kerja

Manajemen memberikan penghargaan dan tanda jasa kepada :

- Pegawai yang memiliki masa kerja 15 tahun dan hasil penilaian karya selama 2 tahun terakhir menunjukkan minimal rata - rata baik , diberikan penghargaan minimal 4 kali penghasilan kotor terakhir ditambah piagam dengan tulisan warna hitam.
- Pegawai yang memiliki masa kerja 25 tahun dan hasil penilaian karya selama 2 tahun terakhir menunjukkan minimal rata - rata baik , diberikan penghargaan minimal 6 kali penghasilan kotor terakhir ditambah piagam dengan tulisan warna perak dan cinderamata berupa logo emas seberat 10 gram.
- Pegawai yang memiliki masa kerja 30 tahun dan hasil penilaian karya selama 2 tahun terakhir menunjukkan minimal rata - rata baik , diberikan penghargaan minimal 7 kali penghasilan kotor terakhir ditambah piagam dengan tulisan warna emas dan cinderamata berupa cincin emas seberat 10 gram.

c. Penghargaan Karena Masa Kerja Proporsional

Penghargaan ini diberikan kepada pegawai yang berhenti dengan hormat dan berhak atas pensiun yang dipercepat serta hasil penilaian karya selama 2 tahun terakhir menunjukkan nilai rata - rata minimal baik, sedangkan masa kerjanya diatas 15 tahun.

a. Award Because of Achievement

This award is given to employees who have demonstrated outstanding achievement and or merit for the development of the bank so that it can be an example for other employees. The award shall be in the form of special promotion based on the applicable Board of Directors and other prizes as stipulated by the Decree of the Board of Directors.

b. Rewards for Work Period

Management provides awards and services to:

- Employees who have a working period of 15 years and the results of the assessment work for the last 2 years showed a good minimum average, awarded at least 4 times the last gross income plus the charter with black writing.
- Employees who have a 25 year working period and the results of the assessment for the last 2 years show a minimum average of good, awarded at least 6 times the last gross income plus a charter with silver writing and souvenirs of gold logo weighing 10 grams.
- Employees who have 30 years of service and the results of the assessment of the work for the last 2 years showed a minimum average of good, awarded at least 7 times the last gross income plus a charter with gold and souvenirs in the form of a 10 gram gold ring.

c. Award for Proportional Work Period

This award is given to employees who quit with respect and are entitled to an accelerated pension and the results of the assessment of work over the past 2 years indicates a good average grade, while the work period is over 15 years.

- Pegawai yang memiliki masa kerja di atas 15 tahun namun kurang dari 20 tahun, diberikan penghargaan minimal 4 kali penghasilan.
- Pegawai yang memiliki masa kerja di atas 25 tahun namun kurang dari 30 tahun, diberikan penghargaan minimal 6 kali penghasilan.
- Pegawai yang memiliki masa kerja di atas 30 tahun, diberikan penghargaan minimal 6 kali penghasilan.
- d. Penghargaan Karena Memasuki Masa Pensiun
Pegawai yang memasuki masa pensiun diberikan penghargaan minimal 5 kali penghasilan kotor terakhir sebagai imbalan jasa, yang dibayarkan pada saat yang bersangkutan memasuki pensiun dan cinderamata berupa cincin emas seberat 10 gram.
 - Jasa produksi diberikan atas kinerja selama 1 (satu) tahun penuh
 - Pencapaian dan pelampaunan target Rencana Bisnis akan diberikan bonus kepada pegawai dan dibebankan setiap akhir semester.
- An employee who has a working life of over 15 years but less than 20 years, is awarded at least 4 times the income.
- Employees who have employment over 25 years but less than 30 years old, are awarded at least 6 times earning.
- Employees who have a working period above 30 years, awarded at least 6 times the income.
- d. Award For Entering Retirement
Employees entering retirement are awarded at least 5 times the last gross income in return for services, paid at the time of entry into retirement and souvenirs in the form of a 10 gram gold ring.
- Production services are provided for 1 (one) year full performance
- Achievement and exceeding the targets of the Business Plan will be awarded to employees and charged at the end of the semester.

Iklim Kerja

Bank Sulselbar meyakini bahwa iklim dan suasana kerja yang baik merupakan faktor penting yang mendukung semangat kerja karyawan. Pada umumnya karyawan menyatakan puas bekerja di Bank Sulselbar dan memiliki keterikatan kerja yang tinggi. Berdasarkan hasil survei terhadap karyawan Bank Sulselbar, secara umum mereka memberikan penghargaan yang tinggi terhadap kondisi lingkungan kerja dan hubungan kerja sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepuasan kerjanya. Menyadari hal tersebut, Bank Sulselbar memfasilitasi kebutuhan karyawan tersebut melalui aktivitas-aktivitas non-formal dan event-event perusahaan yang dapat mempererat tali persaudaraan dan keakraban serta menumbuhkan semangat sportivitas, seperti perlombaan antar unit kerja dalam ajang Porseni yang diselenggarakan setiap tahun.

Working Climate

Bank Sulselbar believes that a good climate and working atmosphere is an important factor that supports employee morale. In general, employees are satisfied working at Bank Sulselbar and have a high work attachment. Based on survey results of employees of Bank Sulselbar, in general they give high appreciation to the condition of work environment and working relationship as one of the important factors that affect job satisfaction. Recognizing this, Bank Sulselbar facilitates the needs of these employees through non-formal activities and corporate events that can strengthen the bonds of brotherhood and familiarity and foster the spirit of sportsmanship, such as the race between work units in the event Porseni held every year.

Hubungan Industrial

Bank Sulselbar memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas loyalitas dan dedikasi karyawan. Secara seremonial, penghargaan tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian penghargaan bagi karyawan yang telah menyumbangkan waktu, tenaga dan pikirannya bagi Perseroan. Pemberian penghargaan tersebut terbagi ke dalam penghargaan kesetiaan kerja selama 15, 25 dan 30 tahun.

Strategi Remunerasi

Sistem remunerasi bagi karyawan diterapkan melalui pertimbangan objektif atas kinerja individu, kinerja Bank Sulselbar dan posisi Sulselbar di Industri Perbankan Nasional. Komponen remunerasi yang diberikan terdiri dari komponen tetap dan komponen tidak tetap. Untuk mengetahui tingkat kompetitif remunerasi khususnya pada industri keuangan.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rincian remunerasi yang dibayarkan Bank Sulselbar sebagai berikut:

Industrial Relations

Bank Sulselbar gives the highest appreciation for employee loyalty and dedication. Ceremonially, the award is manifested in the form of rewarding employees who have contributed their time, energy and mind to the Company. The award is divided into loyalty awards for 15, 25 and 30 years.

Remuneration Strategy

Sistem remunerasi bagi karyawan diterapkan melalui pertimbangan objektif atas kinerja individu, kinerja Bank Sulselbar dan posisi Sulselbar di Industri Perbankan Nasional. Komponen remunerasi yang diberikan terdiri dari komponen tetap dan komponen tidak tetap. Untuk mengetahui tingkat kompetitif remunerasi khususnya pada industri keuangan.

Highest and Lowest Salary Ratio

The details of remuneration paid by Bank Sulselbar are as follows:

No	Jabatan	Penghasilan Income		Position
		Tertinggi Highest	Terendah Lowest	
1	Dewan Komisaris	52,745,363	50,108,095	Board of Commissioner
2	Direksi	75,350,519	67,830,138	Board of Director
3	Pemimpin Grup	28,720,980	24,359,135	Group Leader
4	Pemimpin Cabang Utama/Khusus	25,432,852	24,283,595	Lead / Main Branch Leader
5	Pemimpin Cabang Kelas I	23,987,622	18,542,398	Branch Class I Leader
6	Pemimpin Cabang Kelas II	22,404,646	17,880,103	Branch Class II Leader
7	Pemimpin Cabang Syariah/Pembantu	18,068,237	14,634,773	Sharia Branch Leader
8	Manajer & Setara	21,705,431	15,841,696	Managers & Equals
9	Analisis & Setara	19,455,871	8,523,633	Analysts & Equals
10	Staf & Setara	13,393,863	5,678,558	Staff & Equals
11	Kontrak Tenaga Ahli	5,000,000	5,000,000	Contract of Experts
12	Kontrak Magang	2,250,000	2,250,000	Internship Contract
13	Tenaga Outsourcing	3,552,000	827,129	Source Outsourcing



Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji termasuk di atas, adalah gaji pokok yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Karyawan per bulan. Yang dimaksud dengan Karyawan adalah Karyawan Tetap Perseroan sampai batas *junior staff*

The salary comparable in the salary ratio included above, is the basic salary received by members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and Employees per month. The meaning of the Employee is the Permanent Employee of the Company to the junior staff limit





TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

INTEGRITAS

Kami selalu meningkatkan kemampuan untuk menjadi ahli dibidangnya agar dapat memahami arah dan tujuan kerja, bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dan menghasilkan kinerja yang cepat, tepat dan akurat.

INTEGRITY

We continuously develop our competencies to be the Expert in our fields to understand working direction and goals, being responsible upon every result achieved and committed fast, quick and accurate works.



Teknologi Informasi

Information Technology

Dalam rangka mendukung percepatan pengambilan keputusan bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, Bank Sulselbar mengembangkan dan meningkatkan kualitas implementasi teknologi informasi. Peningkatan kualitas dilakukan melalui pengembangan peran teknologi informasi sebagai katalis yang dapat secara langsung mempercepat pertumbuhan bisnis Perseroan dan layanan kepada Nasabah.

Untuk itu, sebagai salah satu Perusahaan terdepan di Indonesia, Bank Sulselbar senantiasa menempatkan teknologi informasi sebagai salah satu komponen penting dari strateginya untuk dapat memberikan pelayanan terbaik serta terus membangun kompetensi teknologinya sejajar dengan standar dan praktik-praktik yang berlaku secara internasional.

Penerapan fungsi Teknologi Informasi pada Bank Sulselbar merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab Grup Teknologi Informasi. Struktur Organisasi Grup Teknologi Bank Sulselbar adalah sebagai berikut:

Rencana Teknologi Informasi

Pengembangan sistem teknologi informasi Perseroan untuk masa mendatang akan senantiasa dilakukan untuk mendukung aktivitas bisnis yang sangat dinamis dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan nasabah terhadap layanan perbankan. Teknologi informasi yang terkini memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, mendukung bisnis Perseroan yang lebih progresif,

In order to support the acceleration of business decision-making to improve the efficiency and effectiveness of operations, the Bank Sulselbar develop and improve the quality of implementation of information technology. Improved quality is done through the development of information technology's role as a catalyst that can directly accelerate the growth of our business and service to the customer.

Therefore, as one of the leading company in Indonesia, Bank Sulselbar always put information technology as one important component of its strategy to provide the best service as well as continue to build its technological competencies aligned with the standards and practices that apply internationally.

Application of Information Technology function at Bank Sulselbar is part of the duties and responsibilities of the Information Technology Group. Organizational Structure of Bank Sulselbar Technology Group are as follows:

Information Technology Plan

Development of the Company's information technology systems for the foreseeable future will continue to support the business activities of a very dynamic and able to adapt to technological developments and the needs of our customers for banking services. Current information technology has an important role to improve the quality of service to customers, supporting the Company's business are more progresif, compliance with FSA regulations and

pemenuhan terhadap regulasi OJK dan Pemerintah dari sisi kepatuhan dan GCG, serta mewujudkan pencapaian target BPD Transformasi.

Upaya yang akan dilakukan Perseroan dalam pengembangan teknologi informasi kedepannya antara lain:

- Menambah jumlah produk / layanan fee based berbasis e-Banking.
- Menjaga tingkat Up Time Sistem IT.
- Mengembangkan jaringan distribusi fisik dan elektronik.
- Menyusun dan memperbarui Rencana Pengembangan Sistem & Infrastruktur IT sesuai kebutuhan pasar dan perkembangan IT pada sektor perbankan serta sesuai kebutuhan pengembangan produk / jasa.
- Melakukan pengadaan dan pengembangan sistem & infrastruktur IT yang terukur dan terencana, antara lain: Aplikasi SIM SDM, Tele/ Video Conference, Data Warehouse, SP2D Online, E-Samsat Channeling, Mobile Banking, Internet Banking, Aplikasi BOS Non Tunai, dll.
- Melakukan asesmen kualitas layanan e-Banking.
- Melakukan re-engineering pada proses bisnis bidang IT yang dianggap perlu disempurnakan.
- Menerapkan SLA proses kerja penting bidang IT khususnya yang berhubungan dengan pelayanan nasabah dan pemenuhan regulasi.

Dalam rangka pelaksanaan rencana bisnis Bank tahun 2013-2017, Bank perlu mengembangkan rencana strategis Teknologi Informasi (TI). Untuk itu, akan dilakukan perubahan/penyempurnaan dengan menerapkan Information Technology Strategic Plan (ITSP) tahun 2017-2021.

the Government of the compliance and corporate governance, as well as to realize the target BPD Transformation.

Efforts will be made of the Company in the development of information technology in the future include:

- Increase the number of product / service fee based based e-Banking.
- Keeping Up Time-level IT systems.
- Develop a network of SIK and electronic distribution.
- Develop and update the System Development Plan & IT Infrastructure according to market needs and the development of IT in the banking sector as well as required product / service development.
- Procure and development of systems and IT infrastructure that is scalable and planned, among others: SIM SDM Applications, Tele / Video Conference, Data Warehouse, SP2D Online, E-Samsat Channeling, , Mobile Banking , Internet Banking, BOS Non Tunai Applications, etc.
- Assess the quality of e-Banking services.
- To re-engineering the business processes field IT is considered need to be refined.
- Implement SLA important work processes in IT especially those related to customer service and regulatory compliance.

In the framework of the implementation of the Bank's 2013-2017 business plan, the Bank needs to develop a strategic plan for the Information Technology (IT). To that end, will be made changes / improvements by applying Information Technology Strategic Plan (ITSP) in 2017-2021.

Proyek Penyusunan ITSP 2017-2021 bertujuan untuk:

- Melakukan identifikasi rencana strategis Bank yang terkait dengan tugas dan fungsi GTI
- Melakukan analisis kapabilitas GTI terkini dan gap terhadap kapabilitas yang diharapkan oleh rencana strategis Bank
- Menyusun rencana pengembangan teknologi dan sumber daya serta rencana proses kegiatan GTI; dan
- Menyusun rencana pengukuran kinerja, kontrol proses dan evaluasi kinerja sumber daya GTI

Kegiatan penyusunan ITSP ini menggunakan metodologi sebagai berikut :

- Balance Score Card: Pemetaan rencana strategis Bank
- ISO 20000 IT Service Management: penyusunan rencana proses GTI.

ITSP Development Project 2017-2021 aims to:

- Identify the Bank's strategic plan related to GTI duties and functions
- Analyze the current GTI capabilities and gaps against capabilities expected by the Bank's strategic plan
- Develop technology and resource development plans and GTI process planning plans; and
- Develop a performance measurement plan, process control and GTI resource performance evaluation

This ITSP compilation activity uses the following methodology:

- Balance Score Card: Mapping the Bank's strategic plan
- ISO 20000 IT Service Management: preparation of GTI process plans.

Visi dan Misi TSI

Dalam rangka penyusunan rencana jangka panjang TSI, disusun visi dan misi TSI untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai visi TSI di masa depan dan kontribusi yang dapat diberikan oleh TSI bagi stakeholder.

Vision and Mission TSI

In the framework of the preparation of a long-term plan TSI, drafted the vision and mission of the TSI to obtain a clear picture of the vision of TSI in the future and the contribution that can be given by the TSI for stakeholders.

Berikut ini adalah visi dan misi TSI

VISI
VISION

"Menyediakan Sistem Teknologi Informasi yang handal dan terintegrasi dengan layanan dan produk guna kelancaran pelaksanaan transaksi operasional dengan teknologi yang up to date untuk kebutuhan nasabah"

"Providing reliable and Information Technology System integrated with service and product to support operational transaction with up to date technology for the customer's needs."



MISI
MISSION

Melaksanakan Fungsi Teknologi Informasi dalam mendukung transaksi operasional bank yang lebih efisien dan efektif

To perform Information Technology Function in supporting more efficient and effective bank operational transaction

Membangun Sistem Informasi yang berkualitas dan dapat dikembangkan secara berkesinambungan dengan selalu mengikuti teknologi sistem informasi yang terus berkembang pesat

To develop Information System with high quality and development potential in ongoing basis by always following rapid growth of information system technology

Menjamin terselenggaranya pengendalian/ pengawasan manajemen resiko bang teknologi informasi

To ensure risk management controlling/oversight in information technology sector

Melaksanakan pemeliharaan terhadap seluruh fasilitas dan infrastruktur teknologi informasi yang telah, sedang dan akan dikembangkan

To perform information technology facility and infrastructure maintenance that have been, currently and will be developed

Mengendalikan Sistem Teknologi Informasi guna kelancaran pelaksanaan transaksi operasional dengan teknologi yang memadai dan aman

To control Information Technology System for operational transaction smoothness with sufficient and secure technology



Rencana Pelaksanaan Teknologi Informasi tahun 2017

Grup Teknologi Informasi Bank Sulselbar pada tahun 2017 melakukan pengembangan layanan e-banking dengan mengimplementasi layanan mobile banking dan internet banking dengan memberikan kemudahan, efisiensi dan kepada nasabah untuk melakukan transaksi finansial kapan pun dan dimana pun berada.

Information Technology Implementation Plan for 2017

Bank Sulselbar Information Teknologi Group in 2017 develop e-banking services by implementing mobile banking and internet banking services by providing convenience, efficiency and the customer to conduct financial transactions whenever and wherever they are.

Peningkatan dan optimalisasi infrastruktur untuk meningkatkan performance aplikasi dengan melakukan upgrade bandwitch serta implementasi sistem virtualisasi dan pemanfaatan teknologi sistem kontainer pada server untuk meningkatkan performance server merupakan pendukung pengembangan sistem.

Salah satu rencana bisnis bank Grup Teknologi Informasi yang merupakan penetapan Bank Indonesia adalah penggunaan NSICCS yang dibuat berdasarkan EMV v.1 standard pada tahun 2017, untuk melakukan standarisasi kartu ATM/Debet yang berbasis chip.

Improvement and optimization of infrastructure to improve application performance by upgrading bandwitch and virtualization system implementation and utilization of container on the server system technology to improve the performance of the server is supporting the development of the system.

One of the bank's business plan which is the Information Technology Group Bank Indonesia determination is made based on the use of NSICCS which EMV v.1 standard in 2017, to standardize the ATM card / Debet chip-based.



TANDA TANGAN NASABAH / CALON NASABAH

Dengan tangan ini, maka saya menyatakan bahwa
1. Saya telah membaca dan memahami informasi yang Saya berikan.
2. Saya setuju dengan ketentuan dan syarat yang berlaku.
3. Saya setuju dengan ketentuan dan syarat yang berlaku.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

MELAYANI SEPENUH HATI

Bank Sulselbar berkeinginan untuk senantiasa memberikan layanan prima kepada nasabah melalui layanan yang ramah dan berempati dengan tetap mengedepankan profesionalisme yaitu layanan yang akurat, responsif, memberikan solusi dan aman.

SERVE WHOLE-HEARTED

Bank Sulselbar wishes to always provide excellent service to its customers through friendly and empathetic services while maintaining professionalism that is accurate, responsive, solutions and secure.

Kegiatan Usaha Persegmen Usaha

Business Activities Perbusiness Segment

Dalam mencapai visi, misi dan fungsinya, Perseroan melakukan kegiatan usaha yang meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa layanan perbankan lainnya.

Penghimpunan Dana

Perseroan terus berupaya meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) melalui penerapan strategi pertumbuhan dana yang agresif dengan tetap mempertahankan komposisi dana murah yaitu giro dan tabungan. Langkah tersebut dilakukan antara lain melalui kebijakan suku bunga giro, tabungan dan deposito, kegiatan pemasaran yang terintegrasi dalam aktivitas promosi, perbaikan/peningkatan kualitas layanan, ekspansi jaringan kantor, pembinaan hubungan baik dengan nasabah dan pengembangan fitur-fitur berbasis teknologi melalui kerjasama dengan bank dan perusahaan lain dalam rangka peningkatan fee based income.

Kinerja Perseroan sampai dengan Desember 2016 yang mendukung upaya peningkatan penghimpunan dana antara lain:

- Pembukaan 3 (tiga) Kantor kas antara lain kantor kas Pinrang, Kantor Kas Sengkang, Kantor Kas Majene
- Pembukaan 2 (dua) payment point Mamuju dan payment point Maros
- Pembukaan 35 (tiga puluh lima) unit ATM cabang konvensional yang tersebar di beberapa Kabupaten, antara lain Malili, Bulukumba, Makassar, Sinjai, Rantepao, Pangkep, Barru, Pasangkayu, Bone, Masamba, Enrekang, Bantaeng, Mamasa, Belopa, Palopo, Makale, Sengkang, Majene, Belopa, Sidrap, Takalar, Maros, Polman, Topoyo, Jeneponto

In achieving its vision, mission and functions, the Company conducts business activities that include fund raising, distribution of funds and other banking services.

Fund raising

The Company continues to improve the third-party funds (DPK) through the implementation of an aggressive growth strategy fund while maintaining low-cost funds, which are checking accounts and savings accounts. It is done through policy of giro interest rate, deposits and savings, marketing activities that are integrated in promotional activities, repair / improvement of service quality, expansion of branch network, fostering good relations with customers and development of features based technology through cooperation with banks and other companies in order to increase fee-based income.

Performance of the Company until December 2016 that supports efforts to improve the collection of funds, among others:

- Opening of three (3) cash Offices, include Pinrang cash office, Sengkang Cash Office, Majene Cash Office
- Opening of two (2) payment points: Mamuju and Maros payment points
- Opening of 35 (thirty five) units of ATMs conventional branches located in several districts, among others Malili, Bulukumba, Makassar, Sinjai, Rantepao, Pangkep, Barru, Pasangkayu, Bone, Masamba, Enrekang, Bantaeng, Mamasa, Belopa, Palopo, Makale, Sengkang, Majene, Belopa, Sidrap, Takalar, Maros, Polman, Topoyo, Jeneponto

Sengkang, Majene, Belopa, Sidrap, Takalar, Maros, Polman, Topoyo, Jeneponto

- 10 (sepuluh) unit mobil kas keliling yang tersebar di beberapa wilayah operasional, antara lain Makassar, Malili, Mamuju, Sengkang, Bone, Takalar, Bulukumba, Maros, Majene, Palopo
- Pengembangan 1 (satu) produk tabungan yang merupakan pengembangan dari existing product Tapemda yaitu Tapemda Plus.
- Peluncuran 1 (satu) produk tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh Bank-bank di Indonesia dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dulu yaitu Tabungan Simpel.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang dihimpun dari simpanan dana masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan dan Deposito. Total penghimpunan DPK Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 mencapai Rp11,53 triliun, mengalami peningkatan Rp3,92 triliun atau 51,56% dibandingkan periode yang sama tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp7,61 triliun. DPK merupakan pos liabilitas terbesar dari jumlah liabilitas Perseroan, dimana sampai dengan 31 Desember 2016, porsi DPK tercatat mencapai 83,37% dari jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer Perseroan.

- 10 (ten) units cash cars located in several operational areas, such as Makassar, Malili, Mamuju, Stirrup, Bone, Takalar, Bulukumba, Maros, Majene, Palopo
- Development of one (1) saving product that is an improvement of existing product of Tapemda, namely Tapemda Plus.
- Launching of 1 (one) saving product for students nationally issued by banks in Indonesia in the framework of education and financial inclusion to promote the culture of saving from an early age, namely Simpel Saving.

Third Party Fund (DPK) is the funds collected from the public fund deposits in the form of Giro, Savings and Deposits. Total accumulation in deposits of the Company for the year ended December 31, 2016 reached Rp11,53 trillion, an increase Rp3,92 trillion or 51.56% compared to the same period in 2015 which was recorded at Rp7,61 trillion. DPK is the biggest liability post of the Company's total liabilities, which until December 31, 2016, the share in deposits reached 83.37% of total liabilities and fund temporary syirkah Company.



Sumber: Perseroan

Penghimpunan Dana dilakukan Perseroan melalui produk-produk sebagai berikut:

- Giro; yang terdiri dari Giro dan Giro Syariah;
- Deposito; yang terdiri dari Deposito dan Deposito Syariah;
- Tabungan; yang terdiri dari Tabungan konvensional dan Tabungan Syariah yang meliputi produk tabungan sebagai berikut:
 - Tabungan Simpeda
 - Tabungan Tapemda
 - Tabungan Tapemda Sayang Petani
 - Tapemda Pelajar dan Mahasiswa
 - Tapemda Pensiunan
 - Tapemda Plus
 - Tabungan Haji
 - Tabungan Masa Depan (TAMPAN)
 - Tabungan-Ku
 - Tabungan Tapemda Bantuan Siswa
 - Tabungan Syariah
 - Tabungan Hatam iB
 - Tabungan BKMT Syariah
 - Tabungan Kemitraan Syariah
 - Tabungan Simpel

Source: Company

Fund raising is made by the Company through the following products:

- Giro; which consists of the Giro and Giro Sharia;
- Deposits; consisting of the Deposit and the Deposit Sharia;
- Savings; consisting of conventional Savings and Savings Sharia that covers savings products as follows:
 - Savings Simpeda
 - Savings Tapemda
 - Savings Tapemda Cares Farmers
 - Tapemda Students and College Students
 - Tapemda Retired
 - Tapemda Plus
 - Savings Haji
 - Savings Future (TAMPAN)
 - Saving Ku
 - Savings Tapemda Students Aid
 - Savings Sharia
 - Savings iB Hatam
 - Savings BKMT Sharia
 - Savings Syariah Partnership
 - Savings Simpel

Keunggulan produk-produk Penghimpunan Dana yang dimiliki oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

The excellence of Fund Raising products owned by the Company is as follows:

Penghimpun Dana Konvensional Conventional Fund Raising

Produk Product	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	
	Jumlah Rekening Total Account	Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million)	Jumlah Rekening Total Account	Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (Rp million)	%
Giro Giro	22.004	3.758.130	21.716	3.406.142	352.238	10,34%
Tabungan Savings	421.176	2.421.832	392.843	2.056.209	365.633	17,79%
Deposito Deposits	5.213	4.835.350	3.210	1.744.782	3.090.568	177,13%
Jumlah Total	448.393	11.015.563	417.769	7.207.133	3.812.718	52,85%

Giro

Giro Bank Sulselbar adalah simpanan untuk nasabah perorangan, jawatan dinas/instansi maupun perusahaan yang dapat membantu kemudahan dan kelancaran transaksi bisnis secara cepat, aman dan fleksibel.

Giro

Giro of Sulselbar Bank is deposits for individual customers, office services / agencies and companies that may assist and ease business transactions in a fast, secure and flexible way.

Produk Product	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	
	Jumlah Rekening Total Account	Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million)	Jumlah Rekening Total Account	Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (Rp million)	%
Giro Pemda Giro local government	80	1.385.385	99	1.545.475	-160.090	-10,36%
Giro Badan Giro Agency	4.898	232.151	4800	224.494	7.657	3,41%
Lainnya Others	17.026	2.140.593	16817	1.636.173	504.420	30,83%
Jumlah Total	22.004	3.758.130	21.716	3.406.142	351.988	10,33%

Giro Pemda adalah giro milik pemerintah daerah tingkat I dan tingkat II.

Giro local government is giro owned by the local government level I and level II.

Giro Badan adalah rekening giro atas nama instansi pemerintah/lembaga negara, organisasi masyarakat

Giro Agency is giro account on behalf of the government / state institutions, civil society

dan sejenisnya, badan usaha dan/atau badan hukum, termasuk di dalamnya Bank dan Bank Perkreditan Rakyat.

Deposito

Deposito Bank Sulselbar adalah Simpanan Berjangka bagi nasabah perorangan, perusahaan maupun instansi pemerintah dengan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya. Dengan jangka waktu investasi yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, Perseroan senantiasa memberikan keuntungan lebih dalam setiap investasi nasabah.

organizations and the like, enterprises and / or legal entities, including Bank and People's credit Bank.

Deposit

Sulselbar Bank Deposits is Time Deposits for individuals, companies and government agencies with attractive interest rate and a variety of other benefits. With a flexible investment period and in accordance with the customer needs, the Company continues to provide more benefits to every customer investment.

Produk Product	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	
	Jumlah Rekening Total Account	Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million)	Jumlah Rekening Total Account	Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (Rp million)	%
Deposito 1 Bulan Deposits 1 month	2.555	814.879	2.065	483.987	330.892	68,37%
Deposito 3 Bulan Deposits 3 months	905	503.650	354	173.675	329.975	190,00%
Deposito 6 Bulan Deposits 6 months	1.132	1.500.802	564	205.919	1.294.883	628,83%
Deposito 12 Bulan Deposits 12 months	606	2.015.966	209	881.146	1.134.820	128,79%
Deposito Jatuh Tempo Deposito Jatuh Tempo	15	53	18	55	-2	-3,64%
Jumlah Total	5.213	4.835.350	3.210	1.744.782	3.090.568	177,13%

Tabungan

Savings

Produk Product	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	
	Jumlah Rekening Total Account	Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million)	Jumlah Rekening Total Account	Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (Rp million)	%
Tabungan Simpeda Savings Simpeda	215.608	1.826.986	215.561	1.575.099	251.896	15,99%
Tabungan Tapemda Savings Tapemda	129.004	418.151	119.791	300.496	117.655	39,15%
Tabungan Haji Savings Haji	6.678	22.053	7.813	24.726	-2.673	-10,81%

Produk Product	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	
	Jumlah Rekening Total Account	Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million)	Jumlah Rekening Total Account	Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (Rp million)	%
Tabungan Masa Depan (Tampan) Savings Future (Tampan)	17.768	66.165	57.491	77.302	-11.137	-14,41%
Tabungan-KU Savings-KU	34.847	85.203	32.375	78.586	6.642	8,45%
Tabungan SIMPEL Savings SIMPEL	17.271	3.274	-	-	3.274	100,00%
Jumlah Total	421.176	2.421.857	433.031	2.056.209	365.657	17,78%

Tabungan Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah) adalah Tabungan yang memberikan keuntungan, keamanan, dan kenyamanan segala transaksi keuangan nasabah yang dapat dilakukan dengan cepat, dan mudah dengan memiliki bunga yang kompetitif. Produk tabungan bersama yang dikeluarkan oleh BPD seluruh Indonesia. Tabungan Simpeda memiliki fasilitas berupa Kartu ATM yang dapat ditarik pada +23.000 terminal ATM berlogo ATM Bersama di seluruh Indonesia, dapat melakukan transaksi tarik tunai, transfer antar Bank melalui fasilitas jaringan ATM Bersama, dapat melakukan pembayaran berbagai tagihan post dan pra-paid/fasilitas top up serta suku bunga harian yang kompetitif. Selain itu juga bisa digunakan sebagai sarana pembayaran angsuran kredit dan tagihan.

Tabungan Tapemda (Tabungan Pembangunan Daerah) yang terdiri dari:

Simpeda Savings (Deposit Local Development) is savings that provide benefits, safety, and comfort of all our customers' financial transactions that can be done quickly and easily by having a competitive interest rate. Collective savings products issued by BPD throughout Indonesia. Savings Simpeda have facilities, such as ATM cards that can be drawn on the +23,000 ATM terminal with ATM Bersama logo throughout Indonesia, can make cash withdrawal transactions, inter-bank transfer via ATM Bersama network facilities, can make the various payments of bills post and pre-paid / top up facility and the daily interest rate is competitive. Besides, It also can be used as a means of payment for loan installments and bills.

Savings Tapemda (Local development savings) consisting of:

Tabungan Tapemda Savings Tapemda	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	
	Jumlah Rekening Total Account	Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million)	Jumlah Rekening Total Account	Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (Rp million)	%
Tapemda Tapemda	44.533	165.010	48.972	190.041	-25.031	-13,17%
Tapemda Plus Tapemda Plus	2.588	148.438	-	-	148.438	100,00%

Tabungan Tapemda Savings Tapemda	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	
	Jumlah Rekening Total Account	Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million)	Jumlah Rekening Total Account	Jumlah Saldo (Rp juta) Total Balance (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (Rp million)	%
Tapemda Sayang Petani Tapemda cares Farmers	29.503	26.182		32.860	-6.678	-20,32%
			33.057			
Tapemda Pelajar dan Mahasiswa Tapemda students and college students	44.162	9.882	8.362	12.329	-2.447	-19,85%
Tapemda Pensiunan Tapemda retired	8.188	65.692	31	59.080	6.612	11,19%
Tapemda Bantuan Siswa Tapemda students aid	30	2.948	29.369	6.186	-3.238	-52,34%
Jumlah Total	129.004	418.152	119.791	300.496	117.656	39,15%

- Tapemda Bank Sulselbar adalah produk tabungan dengan fasilitas simpanan yang memberikan jaminan keamanan dan kemudahan bagi nasabah "Nikmati Kemudahan dengan berbagai Manfaat". Selain itu produk tabungan ini dapat digunakan sebagai sarana pembayaran angsuran kredit Perseroan dan memiliki bunga yang kompetitif. Tapemda adalah jenis tabungan yang merupakan salah satu unggulan dari Perseroan. Tapemda merupakan produk sendiri dari Perseroan yang ditujukan untuk membantu pembangunan daerah Sulawesi Selatan dan Barat dengan segmen Pensiunan PNS yang ditawarkan dengan rate dan biaya administrasi yang lebih rendah dari Simpeda.
- Tapemda Sayang Petani adalah program tabungan untuk masyarakat/petani dengan tujuan peningkatan taraf hidup serta mempercepat program pembangunan. Selain itu produk tabungan ini dapat digunakan sebagai sarana pembayaran angsuran kredit Perseroan, memiliki bunga yang kompetitif dan tanpa biaya administrasi. Merupakan produk sendiri dari Perseroan yang ditujukan bagi segmen petani, nelayan dengan benefit antara lain bebas biaya administrasi untuk membantu pembangunan daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
- Tapemda Sulselbar is savings products with deposit facilities that provide security and convenience for customers "Enjoy the Ease with a variety of benefits". Besides, the savings product can be used as a means of payments for company loan installment and it has a competitive interest rate. Tapemda is one type of savings that becomes one of the flagship of the Company. Tapemda is Company's own products aimed to help the development of South and West Sulawesi with retired segment civil servants offered at a lower rate and administrative costs than Simpeda.
- Tapemda Cares Farmer is a savings plan for the community / farmers with the objective of improving the living standard and to accelerate the development program. Besides, the savings product can be used as a means of payment for the company loan installments, has a competitive interest rate and no administrative costs. It is the Company's own product intended for the segment of farmers, fishermen, among other benefits are free of administrative costs to support regional development in South Sulawesi and West Sulawesi.

- Tapemda Pelajar dan Mahasiswa adalah produk simpanan yang diperuntukkan bagi pelajar (SD, SMP dan SMA) dan mahasiswa yang bertujuan mananamkan kebiasaan menabung untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.
- Tapemda Pensiunan adalah produk simpanan yang diperuntukkan bagi pensiunan PNS yang penerimaan gaji pensiunannya melalui Perseroan.
- Tapemda Plus adalah simpanan tabungan yang diperuntukan bagi perorangan WNI dengan fasilitas fitur hold saldo dan jangka waktu hold.
- Tabungan Haji adalah produk tabungan Perseroan yang dapat membantu nasabah menuju baitullah. Dengan berbagai manfaat dari Tabungan Haji Bank Sulselbar akan memudahkan niat ibadah haji nasabah. Produk tabungan ini memiliki layanan sebagai berikut:
- On-line SISKOHAT; BookingSeat Haji melalui SISKOHAT Departemen Agama, pada saat dana cukup walaupun jadwal angsuran belum selesai pada waktunya (mengikuti aturan pemerintah).
- Setoran Angsuran REAL TIME ON-LINE; Setoran angsuran dapat dibayarkan di kantor Perseroan di seluruh wilayah Sulselbar secara real time On-line, maupun dari Bank lain dengan fasilitas transfer, RTGS dan ATM BERSAMA.
- Fasilitas Setoran Otomatis; Pembayaran setoran dapat dilakukan secara otomatis tiap bulan dengan membuat kuasa untuk memindahbukukan dana dari rekening yang ada di Perseroan.
- Tabungan Masa Depan (Tampan) adalah tabungan berjangka dalam mata uang Rupiah untuk mewujudkan rencana masa depan nasabah penabung dengan system setoran rutin bulanan tetap yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penabung. Sebagai produk simpanan yang mewajibkan nasabah untuk melakukan penyetoran secara rutin setiap bulannya selama jangka waktu tertentu, maka periode jangka waktu Tabungan Tampan minimal 2 tahun dan maksimal 5 tahun.
- Tabungan-KU adalah simpanan yang diperuntukkan bagi perorangan Warga Negara Indonesia dengan persyaratan mudah dan ringan yang diselenggarakan bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Students and College Students Tapemda is deposit products for students (elementary, junior and senior high school) and college students aiming to grow saving habit in order to meet the educational needs.
- Retired Tapemda is a savings product intended for retired civil servants' whose pension salaries are transferred through the Company.
- Tapemda Plus is savings deposits intended for individual citizens accompanied with facilities of balance hold features and hold period.
- Hajj Savings is savings products of the Company that can help customers towards Baitullah. With various benefits of the Savings, Bank Sulselbar Hajj will facilitate customer goodwill to pilgrimage. This savings product has the following services:
- On-line SISKOHAT; Haji BookingSeat through SISKOHAT Ministry of Religious affairs, when funds are sufficient although the repayment schedule has not been completed on time (following the rules of government).
- Installment Deposit of REAL TIME ON-LINE; The deposit can be paid in installments throughout the Company's offices in Sulselbar region in real time on-line, as well as from other banks with transfer facility, RTGS and ATM Bersama.
- Automatic Deposit Facility; Deposit payment can be done automatically each month by authorization letter to transfer funds from accounts that exist in the Company.
- Saving for the Future (TAMPAN) are time deposits denominated in Rupiah to realize customers' future plans savers with fixed monthly payment system in the amount adjusted to the needs and abilities of savers. As deposit products that require clients to make deposits regularly every month for a certain period, the period of the Savings TAMPAN is at least 2 year and a maximum of 5 years.
- Savings-KU is a deposit that is intended for Indonesian Citizen individuals with easier and simple terms held together by banks in Indonesia in order to foster the culture of saving and improve the welfare of society.

- Tabungan Tamperda Bantuan Siswa adalah simpanan yang diperuntukkan bagi pelajar penerima beasiswa BSM (Bantuan Siswa Miskin) yang merupakan program pemerintah, yakni Kementerian Pendidikan, yang berlangsung sejak tahun 2013. Pemerintah berkomitmen memberikan bantuan pendidikan bagi pelajar yang kurang mampu secara finansial, mulai tingkat SD sampai dengan SMA, untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya. Tabungan Tapemda Bantuan Siswa merupakan produk turunan dari Tabungan Tapemda yang disegmentasikan khusus bagi pelajar penerima beasiswa BSM.
- Tabungan SIMPLE adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh Bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dulu.
- Savings deposits Tamperda Students aid is savings intended for students receiving scholarships BSM (Help Poor Students) that is a government program, namely the Ministry of Education and Culture, which continues since 2013. The government is committed to provide educational assistance to students who are less sufficient financially, from primary until high school, to be able to meet the needs of education. Savings Tapemda Student Aid is a derivative product of savings Tapemda specifically segmented for students receiving scholarships BSM.
- SIMPLE Savings is a savings for students published nationally by banks in Indonesia with easy and simple requirements and interesting features, in the framework of education and financial inclusion to promote the culture of saving since early age.

Penyaluran Dana Kredit Yang Diberikan

Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, penggunaan dana sebagian besar diutamakan dalam bentuk penyaluran kredit. Sementara sisa dana yang belum digunakan akan dioptimalkan melalui penempatan pada bank lain serta pembelian surat berharga.

Sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan, Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan upaya penyaluran dananya kepada sektor produktif, khususnya sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini tertuang dalam rencana strategis Perseroan dimana sampai dengan tahun 2016 diproyeksikan bahwa porsi kredit sektor produktif minimal sebesar 25% dari total kredit yang diberikan.

Untuk itu Perseroan berupaya menginventarisir potensi daerah, khususnya potensi yang berkaitan dengan pangsa pasar kredit sektor produktif di seluruh wilayah operasional Perseroan yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan ekspansi kredit.

Fund Distribution

In accordance with the bank's function as an intermediary institution, the funds are largely preferably in the form of lending. The remaining funds that have not been used will be optimized through placements with other banks and securities purchases.

In line with government programs to improve the people's economy, the Company is committed to increasing efforts to channeling funds to the productive sector, especially micro, small and medium enterprises (SMEs). This was stated in the Company's strategic plan until 2016 which is projected that the share of the productive sector loans is at least 25% of total loans.

Therefore, the Company seeks to inventory the potential of the region, particularly with regard to the potential related to credit market share in the productive sector in all operational areas of the Company to be used as the basis of credit expansion.

Wujud komitmen lainnya adalah melakukan kerjasama dengan BPR dan koperasi, baik konvensional maupun syariah melalui linkage program dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit kepada para pelaku usaha, khususnya sektor UMKM, yang tersebar di berbagai daerah dimana tidak terdapat jaringan kantor Perseroan, antara lain dengan BPR Batara Wajo di Makassar, Kopsyah BMT As'adiyah di Sengkang, KPRI Harapan Kita di Polman, KOPERASI SERBA USAHA SAJITTA, KOPERASI SERBA USAHA REZEKI di bulukumba, KOPERASI SERBA USAHA DENAS 66 di Pinrang, KOPERASI MEKAR MELATI di makassar dan KPN Kopemda di Maros. Selain itu persero juga menyalurkan kredit sindikasi diantaranya kepada PT. PLN, PT. Semen Tonasa, PT. Pelindo IV dan PT. Permodalan Nasional Mandani.

Perseroan juga senantiasa menjaga kualitas aktiva produktif secara optimal melalui upaya preventif dan represif untuk menjaga kualitas kredit dan penempatan dana, baik pada bank-bank umum maupun pada lembaga keuangan non-bank dengan mempertimbangkan tingkat risiko, rentabilitas dan likuiditas secara seksama.

Selain peningkatan penyaluran jumlah kredit, beberapa kerjasama yang dapat mendukung peningkatan kinerja kredit telah dilakukan antara lain:

- Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan PT. Askrida dan PT. Askindo Tentang Bank Garansi Back To Back, PT. Jamkrida; PT. ASEI, Jasa Raharja Putra.
- Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan PT. ASEI, PT. Askrida, PT. Askindo dan Jamkrindo tentang Penjaminan Kredit Konsumtif.
- Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan PT. Askindo dan Jamkrindo Tentang Penjaminan Kredit Produktif, PT. Jamkrida Sulsel.
- Perjanjian Kerjasama Operasional antara Kementerian PU, Kemenpora dengan Perseroan tentang Kredit (KPR-FLPP).
- Perjanjian Kerjasama Online Sistem Penjaminan Kredit KUR antara Perseroan dengan PT. Askindo.

Another commitment is to cooperate with BPR and cooperatives, both conventional and sharia through linkage programs in order to increase lending to business actors, especially MSMEs sector, spread in various areas where there is no network of the Company's offices, among others by BPR Batara Wajo In Makassar, Kopsyah BMT As'adiyah in Sengkang, KPRI Harapan Kita in Polman, KOPERASI SERBA BUSINESS SAJITTA, BUSINESS COOPERATION REZEKI BULK IN bulukumba, BUSINESS SERVICE COOPERATION 66 in Pinrang, MEKAR MELATI COOPERATION in Makassar and KPN Kopemda in Maros. In addition, the company also distributed syndicated loans to PT. PLN, PT. Semen Tonasa, PT. Pelindo IV and PT. Permodalan Nasional Mandani.

The company also continuously maintains the quality of earning assets optimally through preventive and repressive attempts to maintain credit quality and placement of funds, both in general banks and non-bank financial institutions by taking into account the level of risk, profitability and liquidity carefully.

In addition to the increase in the distribution of the amount of credits, some cooperation that can support to improve the credit performance have been made, including:

- Cooperation Agreement between the Company and PT. Askrida and PT. Askindo concerning Bank Guarantee Back To Back, PT. Jamkrida; PT. ASEI, Jasa Raharja Putra.
- Cooperation Agreement between the Company and PT. Askrida, PT. Askindo and Jamkrindo on Consumptive Credit Guarantee.
- Cooperation Agreement between the Company and PT. Askindo and Jamkrindo On Productive Credit Guarantee, PT. Jamkrida Sulsel.
- Operational Cooperation Agreement between the Ministry of Public Works, Ministry of Youth and Sport and the company concerning Credit (KPR-FLPP).
- Cooperation Agreement on KUR Credit Guarantee Online System between the Company and PT. Askindo.

- Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan PT. Askindo Tentang Penjaminan Kredit KUR.
- Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan Kementerian Perekonomian RI mengenai Penyaluran Kredit KUR Baru.

- Cooperation Agreement between the Company and PT. Askindo concerning Credit Guarantee KUR.
- Cooperation Agreement between the Company and the Ministry of Economic of Republic of Indonesia on Distributing New KUR Credit.

Penyaluran Dana Konvensional

Sebagaimana bank pada umumnya, komposisi penyaluran dana Perseroan terbesar melalui pemberian kredit kepada masyarakat. Penyaluran kredit kepada masyarakat dilaksanakan oleh Perseroan melalui beberapa kredit yaitu:

Conventional Fund distribution

As banks in general, the largest composition of the Company's distribution of funds is through the provision of credit to the public. Lending to the public is implemented by the Company through some types of the credit, namely:

Produk product	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/decrease	
	Jumlah Debitur Number of debitor	Baki Debet (Rp juta) Principal amount (Rp million)	Jumlah Debitur Number of debitor	Baki Debet (Rp juta) Principal amount (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (rp million)	%
Kredit Produktif Productive credit	13.087	1.862.282	14.188	1.766.081	96.202	5,45%
Kredit Konsumtif Consumptive credit	80.280	9.507.462	70.724	6.606.977	2.900.485	43,90%
Jumlah Total	93.367	11.369.745	84.912	8.373.058	2.996.687	35,79%

*) Data tidak termasuk penyisihan kerugian

*) The data does not include allowance for losses

Kredit Produktif

Productive credit

Produk product	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/decrease	
	Jumlah Debitur Number of debitor	Baki Debet (Rp juta) Principal amount (Rp million)	Jumlah Debitur Number of debitor	Baki Debet (Rp juta) Principal amount (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (rp million)	%
PRK PRK	235	20.958	275	21.596	(637)	-2,95%
KUM KUM	11.455	1.594.903	12.485	1.559.928	34.975	2,24%
KUR KUR	183	14.875	121	10.057	4.819	47,91%
SUP 005 SUP 005	553	56.544	699	72.511	(15.967)	-22,02%
KONSTRUKSI KONSTRUKSI	172	65.236	34	8.750	56.487	645,58%
KMK KMK	153	16.242	178	21.105	(4.864)	-23,04%
KIB KIB	188	73.777	245	61.407	12.370	20,14%

Produk product	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/decrease	
	Jumlah Debitur Number of debitor	Baki Debet (Rp juta) Principal amount (Rp million)	Jumlah Debitur Number of debitor	Baki Debet (Rp juta) Principal amount (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (rp million)	%
KOPERASI KOPERASI	11	17.270	4	8.473	8.797	103,82%
PUR PUR	71	1.415	87	1.206	209	17,31%
PUR KMT PUR KMT	43	381	32	445	(64)	-14,46%
PUNDI PUNDI	20	351	25	375	(24)	-6,51%
PNM PNM	3	330	3	229	102	44,42%
Jumlah Jumlah	13.087	1.862.282	14.188	1.766.081	96.202	5,45%

Perseroan memiliki 13 (tiga belas) macam produk kredit produktif, yaitu:

1. Kredit Usaha Mandiri (KUM), yaitu kredit yang diselenggarakan dengan tujuan tuntuk mendorong kredit produktif, khususnya yang dikelola oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) baik oleh suami maupun istri yang memiliki usaha dan/ atau mengelola usaha produktif. Jenis kredit yang disalurkan untuk KUM terdiri dari Kredit Investasi, yaitu kredit yang diberikan untuk merehabilitasi atau modernisasi dalam rangka menunjang kegiatan usaha, dan Kredit Modal Kerja, yaitu kredit untuk memenuhi kebutuhan modal kerja melalui pembiayaan aktiva lancar perusahaan.
2. Kredit PEMDA, yaitu kredit pembiayaan program-program pemerintah daerah pada semua sector yang telah dialokasikan pada setiap tahun anggaran sebagai optimalisasi peranan Perseroan dalam berkontribusi pada pembangunan daerah. Penyaluran kredit PEMDA menjadi alternatif sumber pembiayaan APBD dan/atau menutup kekurangan kas daerah baik pemerintah provinsi, kabupaten dan kota. Selain itu, kredit ini dapat juga digunakan untuk membiayai kegiatan yang menjadi inisiatif dan kewenangan daerah

The Company has thirteen (13) types of productive credit products, namely:

1. Independent Business Credit (KUM), namely loans held with the aim to encourage productive loans, particularly those managed by civil servants (PNS) either by the husband and wife who has a business and/or manages a productive enterprise. The types of loans disbursed to KUM consisting of investment credit, i.e. loans to rehabilitate or modernize in order to support business activities, and Working Capital Credit, which is credit to meet their working capital needs through financing of the current assets of the company.
2. Credit Local Governments (LGs), i.e. credit for financing local government programs in all sectors which have been allocated in each financial year as the optimization of the Company's role in contributing to regional development. LGs loan distribution becomes an alternative source of financing the budget (APBD) and / or cover the lack of good local treasury of provincial, district and city. Moreover, these loans can also be used to finance activities under the initiative and the regional authority.

3. Kredit Konstruksi, yaitu kredit yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan peranan Perseroan dalam berkontribusi pada pembiayaan program-program pemerintah daerah pada semua sector yang telah dialokasikan pada setiap tahun anggaran.
4. Kredit Sindikasi, yaitu kredit yang diselenggarakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang belum mampu dilakukan oleh Perseroan dengan dana maupun resources sendiri akibat keterbatasan yang dimiliki. Sebagai wujud serta Perseroan dalam pembangunan nasional secara umum maupun pembangunan daerah, khususnya di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, maka Perseroan berpartisipasi bersama Bank lain dalam Kredit Sindikasi.
5. Kredit Pundi Usaha Rakyat (PUR), yaitu kredit yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat serta menggali potensi usaha berbasis kerakyatan untuk meningkatkan skala usaha menjadi lebih besar melalui pendekatan pendanaan Perseroan. Fasilitas kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro baik perorangan maupun kelompok usaha produkstif yang dibentuk atas dasar kebutuhan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, akses permodalan dan pemasaran bersama. Jenis usaha yang dapat dibiayai adalah perdagangan, industri kecil, pertanian, peternakan, perkebunan, agrobisnis, periklanan dan jasa.
6. Kredit Usaha Rakyat (KUR), yaitu kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi yang bergerak di bidang perdagangan, industri kecil, pertanian, peternakan, perkebunan, agrobisnis, periklanan dan jasa dengan bunga yang kompetitif.
7. Kredit Investasi (KI), kredit jangka menengah atau jangka panjang guna pembelian barang-barang modal beserta jasa dalam hal pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau relokasi proyek pada berbagai sektor ekonomi untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di semua sektor di daerah khususnya dalam wilayah Propinsi Sulsel dan sekitar.
8. Kredit Modal Kerja (KMK), merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan pembiayaan kebutuhan modal kerja/proyek guna pengembangan usaha
3. Construction Loan, namely the loan organized with the aim to optimize the Company's role in contributing to the financing local government programs in all sectors which have been allocated in each financial year.
4. Loan Syndication, which is credit organized to finance development projects that have not been able to be conducted by the Company with its own funds and resources as a result of limitations. As a form of Company's contribution, generally, in national development and regional development, especially in South Sulawesi and West Sulawesi, the Company is participating with other banks in the Syndicated Loan.
5. Purse People's Business Credit (PUR), which is a credit aimed at boosting the economic growth of the people and the potential of society-based efforts to improve the business scale become larger through the Company's approach to funding. This credit facility is intended for micro entrepreneurs, both individuals and productive business groups that are formed on the basis of mutual needs that aim to increase production, access to joined capital and marketing. The types of business that can be financed are trading, small industry, agriculture, animal husbandry, agriculture, agribusiness, advertising and services.
6. People's Business Credit (KUR), i.e. loans granted to micro, small, medium business and cooperatives engaged in trade, small industries, agriculture, animal husbandry, agriculture, agribusiness, advertising and services at competitive rates.
7. Investment Credit (KI), medium or long term credit for the purchase of capital goods and services in the case of new project establishment, rehabilitation, modernization, expansion or relocation of projects in various economic sectors to encourage the acceleration of economic growth in all sectors in the region, especially in The province of South Sulawesi and about.
8. Working Capital Loan (KMK), is a loan provided for the purpose of financing the working capital/projects for the development of productive

produktif yang dibutuhkan demi percepatan pertumbuhan ekonomi.

9. PUR pola kemitraan, merupakan kredit yang di peruntukan bagi usaha mikro perorangan, kelompok ataupun badan usaha perorangan yang bergerak pada sektor pertanian/peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan, perdagangan, industri dan jasa yang mendapatkan rekomendasi dari instansi/dinas/kadin/lembaga lain yang telah melakukan perjanjian kerjasama.
10. Koperasi, kredit yang diberikan kepada koperasi dengan tujuan:
 - Untuk disalurkan kepada anggota koperasi berupa pinjaman (KMK)
 - Untuk melakukan ekspansi, pendirian proyek baru atau relokasi yang terkait dengan usaha koperasi.
11. Pinjaman Rekening Koran (PRK), kredit modal kerja dimana mutasi penarikan dan penyetorannya dilakukan kapan saja pada pinjaman dengan batas penarikan pinjaman (pencairan kredit) setinggi-tingginya sampai dengan maksimum kredit.
12. Kredit Program PUNDI (Pusaka Mandiri), yaitu kredit yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan dan pembinaan keluarga prasejahtera, sejahtera I dan miskin yang telah memiliki usaha kecil serta membantu pengembangan manajemen produksi, pemasaran dan permodalan usaha keluarga-keluarga yang mulai mandiri tersebut menjadi pengusaha kecil atau pengusaha menengah yang professional. Kredit PUNDI merupakan kerjasama Perseroan dengan yayasan Damandiri sejak tahun 2001 dalam penyaluran kredit produktif dengan pola executing untuk sector usaha kecil.
13. Kredit SUP 005, yaitu kredit yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah/meingkatkan pendapatan bagi para pengusaha mikro kecil dan membantu pengembangan sector usaha mikro kecil dan koperasi yang layak dan belum mendapat bantuan pembiayaan. Kredit SUP 005 merupakan program Pemerintah dalam rangka meningkatkan perkuanan askses permodalan Kredit Usaha Mikro dan Kecil termasuk Koperasi yang disalurkan Perseroan sebagai Lembaga Keuangan Pelaksana melalui kerjasama dengan Kementerian Keuangan RI dalam hal pendanaaan terhadap usaha Mikro dan kecil.

enterprises needed for the acceleration of economic growth.

9. PUR partnership pattern, is a credit that is in the designation for individual micro businesses, groups or individual business entities engaged in agriculture/animal husbandry, fishery, plantation, forestry, trade, industry and services that get recommendations from agencies/offices/ kadin/ other institutions Who has entered into a cooperation agreement.
10. Cooperatives, credits granted to cooperatives for the purpose of:
 - To be distributed to members of the cooperative in the form of loans (KMK)
 - To expand, establish new projects or relocation related to cooperative business.
11. Loan Current Account (CRP), working capital credit where the withdrawal and deposit mutation is done at any time on the loan with the limit of loan withdrawal (loan disbursement) as high as maximum credit.
12. Credit Program PUNDI (Pusaka Mandiri), which is a credit aimed at increasing the empowerment and development of disadvantaged families, prosperous I and the poor who already have a small business and help the development of production management, marketing and business capital of independent families o become small entrepreneurs or professional medium entrepreneurs. Credit PUNDI is a collaboration of the Company with Damandiri foundation since 2001 in a distribution of productive loan by executing pattern for the small business sector.
13. Credit SUP 005, i.e. credit which aims to provide value-added / boost revenue for the small micro entrepreneurs and assist the development of small micro business sector and cooperatives eligible and have not received financial assistance. Credit SUP 005 is a program of the Government in order to improve the strengthening of capital acces for Small and Micro Business Loan including Cooperative distributed by the Company as Managing Financial Institutions in collaboration with the Ministry of Finance of RI in terms of funding to the micro and small businesses.

Kredit Konsumtif**Consumer Credit**

Kredit Produktif Consumptive credit	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/decrease	
	Jumlah Debitur Number of debitor	Baki Debet (Rp juta) Principal amount (Rp million)	Jumlah Debitur Number of debitor	Baki Debet (Rp juta) Principal amount (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (rp million)	%
KMG KMG	508	2.200	1.432	6.949	(4.749)	-68,34%
KPM KPM	3	14	4	15	(0)	-1,54%
KPR KPR	808	8.872	1.983	33.901	(25.029)	-73,83%
KUL KUL	78.961	9.496.375	67.305	6.566.112	2.930.263	44,63%
Jumlah Total	80.280	9.507.462	70.724	6.606.977	2.900.485	43,90%

- Kredit Multiguna, yaitu fasilitas kredit yang diberikan kepada PNS untuk memenuhi kebutuhan pegawai/pensiuanan yang sifatnya mendesak, seperti misalnya pembayaran biaya anak sekolah. Penerima fasilitas Kredit Multiguna adalah PNS/Pensiunan yang gajinya dibayarkan melalui Perseroan.
- Kredit Pemilikan Motor, yaitu kredit yang bertujuan untuk pembelian kendaraan bermotor, baik untuk kendaraan motor roda dua maupun roda empat.
- Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), yaitu kredit yang bertujuan untuk pembelian dan pembiayaan unit hunian baru/lama/bekas berupa rumah tinggal, rumah susun, apartemen, ruko, rukan, toko, kios atau kantor. KPR diperuntukkan bagi pegawai negeri sipil (PNS), anggota TNI/POLRI, Anggota DPRD, Karyawan atau pegawai BUMD termasuk juga pegawai Perseroan/BUMN/Perusahaan swasta nasional/ lainnya, professional, wiraswasta yang direkomendasi dan disetujui oleh kantor pusat.
- Kredit Umum Lainnya (KUL), yaitu fasilitas kredit konsumtif yang diberikan kepada :
 1. Pegawai Negeri Sipil ("PNS") dan Calon Pegawai Negeri Sipil ("CPNS") yang gajinya ditatausahakan atau dibayarkan melalui Perseroan. Kredit ini berikan dalam rangka peningkatan kesejahteraan kepada para

- Multipurpose Loan, the credit facilities granted to civil servants to meet the needs of employees / retired that are urgent, such as payment of school fees of children. Multipurpose Loan recipients are civil servants / pensioners whose salary is paid through the Company.
- Motor Credit, the credit which aims to purchase motor vehicles, both for a two-wheeled motor vehicles and four wheels.
- mortgage ("Mortgage"), which is a credit that aims for the purchase and financing of residential units, new / old / used in the form of houses, flats, apartments, shops, home shop, shop, kiosk or office. Mortgage is reserved for civil servants (PNS), TNI / police, Assembly Members, employees employees of BUMD as well as employees of the Company / BUMN / national private company / others, professionals, entrepreneurs recommended and approved by the head office.
- Other General Credit (KUL), which is a consumptive credit facility granted to:
 1. Civil Servants ("PNS") and Civil Servant Candidates ("CPNS") whose salaries are administered or paid through the Company. This credit is given in the framework of improving the welfare to the civil servants

PNS yang tujuan penggunaannya bersifat konsumtif.

2. Pensiunan Pegawai/Janda/Duda dan Yatim Piatu yang gajinya ditatausahakan atau dibayarkan melalui Perseroan. Kredit Pensiunan merupakan upaya untuk membantu pensiunan Pegawai/Janda/Duda dan Yatim Piatu yang berpenghasilan tetap dalam memenuhi kebutuhan yang sifatnya konsumtif.
3. Anggota DPRD Kabupaten/Kota dan Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang penghasilannya dibayar melalui Perseroan, merupakan upaya untuk peningkatkan kesejahteraan anggota DPRD dalam pemenuhan kebutuhan konsumtif.

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Penyaluran dana konvensional menurut sektor ekonomi didominasi oleh sektor konsumtif yakni 83,62% dari total penyaluran dana konvensional pada akhir 2016 dan meningkat 43,91% dibandingkan tahun 2015. Sektor konsumtif memiliki kontribusi terbesar terhadap kekuatan pasar domestik dan terbukti mampu membuat perekonomian Indonesia relatif tahan dari gejolak perekonomian global dalam beberapa tahun ini. Kredit kepada sektor-sektor lain seperti pertanian, industri, pertambangan, konstruksi, perumahan, perdagangan, pengangkutan dan distribusi, serta jasa-jasa dunia usaha juga menjadi konsentrasi Perseroan untuk mengoptimalkan peranan Perseroan dalam memberikan kontribusi yang sifatnya kredit guna menggerakkan sektor riil dan sebagai Agen of Development.

whose purpose of use is consumptive.

2. Retired Employee / Widow / Widower and Orphan whose salary is administered or paid through the Company. Pension Credit is an effort to assist retired Personnel / Widows / Widows and Orphans who earn a fixed income in fulfilling the needs of a consumptive nature.
3. Members of the Regency / Municipal DPRD and Members of the Provincial DPRD of South Sulawesi and West Sulawesi whose income is paid through the Company, is an effort to improve the welfare of DPRD members in fulfilling consumptive needs.

Credit by Economic Sector

The distribution of conventional funds by economic sector is dominated by consumptive sector which is 83.62% of the total conventional fund distribution at the end of 2016 and increased 43.91% compared to 2015. Consumer sector has the largest contribution to the strength of the domestic market and proved able to make the Indonesian economy relatively resistant Of the global economic turmoil in recent years. Credit to other sectors such as agriculture, industry, mining, construction, housing, trade, transportation and distribution, and business services also became the Company's concentration to optimize the role of the Company in giving credit contribution to move the real sector and as Agent Of Development.

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi Credit by economic sectors	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Increase/decrease	
			Selisih (Rp juta) Difference (rp million)	%
Konsumtif Consumptive	9.491.086	6.592.638	2.898.447	43,96%
Pertanian Agriculture	321.590	297.895	23.694	7,95%
Industri Industry	94.033	97.344	(3.310)	-3,40%
Listrik/Air Electricity/water	12.332	16.789	(4.457)	-26,54%
Pertambangan Mining	6.651	4.199	2.451	58,37%
Konstruksi Construction	106.329	29.644	76.686	258,69%
Perumahan Housing	19.639	16.177	3.462	21,40%
Perdagangan Trade	879.960	904.202	(24.242)	-2,68%

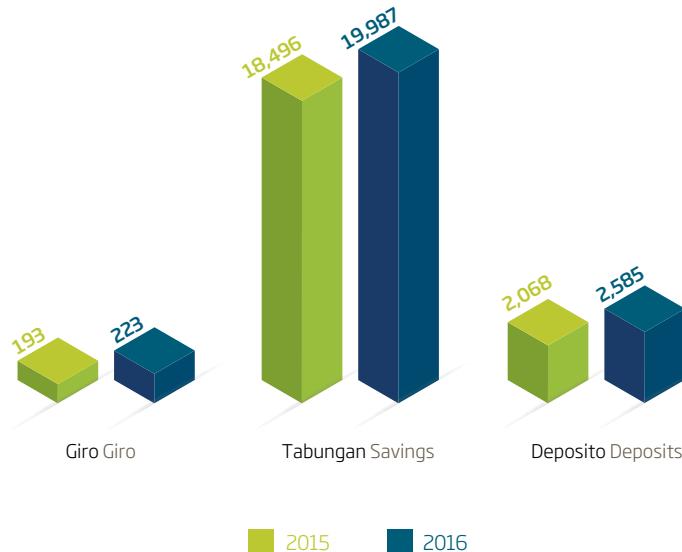
Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi Credit by economic sectors	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Increase/decrease	
			Selisih (Rp juta) Difference (rp million)	%
Pengangkutan dan Distribusi Transportation and Distribution	21.663	56.294	(34.631)	-61,52%
Jasa-jasa Dunia Usaha Business services	71.144	72.770	(1.627)	-2,24%
Jasa-jasa Sosial Masyarakat Social community services	304.820	242.307	62.513	25,80%
Jumlah Total	11.329.247	8.330.259	2.998.987	36,00%

Penghimpunan Dana Syariah**Sharia Fund Raising Services**

Produk Product	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/decrease	
	Jumlah Nasabah Total Customer	Jumlah Saldo (Rp juta) Total balance (Rp million)	Jumlah Nasabah Total Customer	Jumlah Saldo (Rp juta) Total balance (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (Rp million)	%
Giro Giro	223	16.637	193	17.248	611	3,54%
Tabungan Savings	19.987	85.278	18.496	69.112	16.166	23,39%
Deposito Deposits	2.585	415.308	2.068	316.086	99.222	31,39%
Jumlah Total	22.795	517.223	20.757	402.446	114.777	28,52%

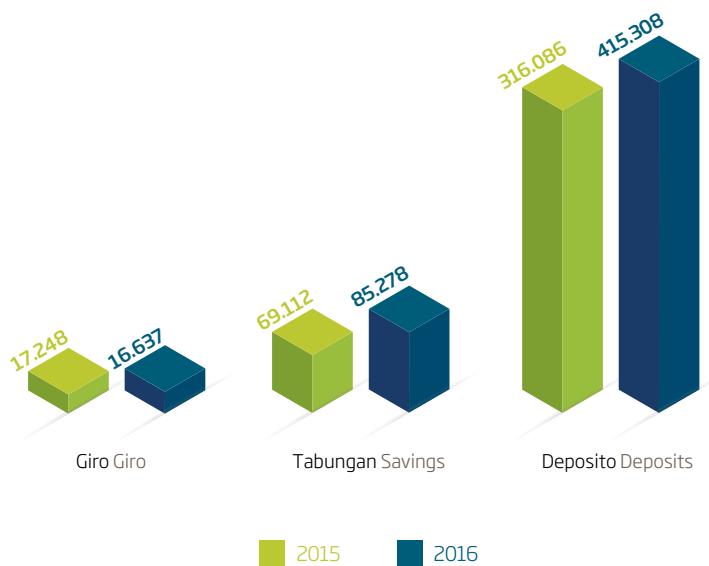
GRAFIK JUMLAH NASABAH SYARIAH

Graph Of Total Customer Sharia



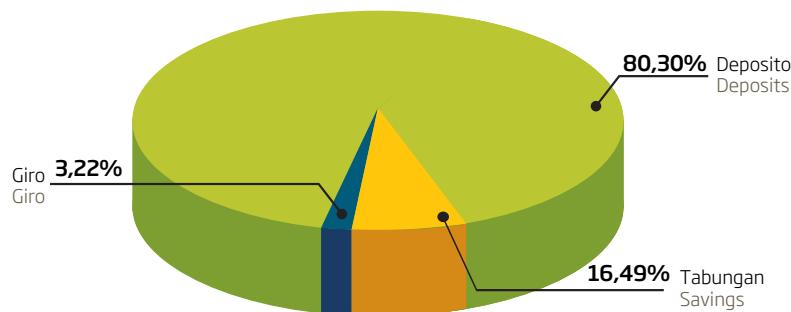
GRAFIK JUMLAH DANA PIHAK KETIGA SYARIAH

Graph Of Amount Of Third Party Funds Sharia



KOMPOSISI DANA PIHAK KETIGA SYARIAH TAHUN 2016

Fund Composition Of Third Party Funds Sharia 2016



Giro

Giro syariah merupakan produk pendanaan syariah yang didasari oleh prinsip Wadiah Yad Dhamanah dan Mudharabah Mutlaqah. Produk ini dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro Syariah dengan akad Wadiah Yad Dhamanah tidak menjanjikan bagai hasil tetapi dapat memberikan bonus yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah. Sementara Giro Syariah dengan akad Mudharabah Mutlaqah merupakan produk investasi yang dikelola

Giro

Syariah Giro is a syariah funding product based on Wadiah Yad Dhamanah and Mudharabah Mutlaqah principles. This product may be withdrawn at any time by Check, Bilyet Giro or other payment order means. Syariah Giro with Wadiah Yad Dhamanah contract does not promise profit sharing but can provide beneficial and competitive bonus for customers. While Giro Syariah with Mudharabah Mutlaqah contract is investment product which is managed according to syariah principle and give competitive

sesuai prinsip syariah serta memberikan imbal hasil kompetitif sesuai nisbah yang disepakati. Nasabah dapat memanfaatkan produk ini untuk membantu aktifitas dan kelancaran transaksi keuangan.

Deposito

Deposito Syariah merupakan produk pendanaan dalam bentuk simpanan berjangka dengan akad Mudharabah dan atas simpanan nasabah Perseroan memberikan bagi hasil maksimal yang kompetitif bagi nasabah sesuai nisbah yang disepakati. Tersedia pilihan jangka waktu yang dapat ditentukan sendiri sesuai dengan kebutuhan yaitu: 1, 3, 6 dan 12 bulan, dan jangka waktu deposito dapat diperpanjangkan secara otomatis (Automatic Roll Over/ARO).

Bagi hasil deposito mudharabah tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Jangka Waktu Period	Nisbah (nasabah : bank) Ratio (customer: bank)	Equivalent rate rata-rata Mean equivalent rate
1 bulan 1 month	57% : 43%	7,91% pa.
3 bulan 3 months	58% : 42%	8,05% pa.
6 bulan 6 months	59% : 41%	8,19% pa.
12 bulan 12 months	59% : 41%	8,19% pa.

Tabungan

yield according to agreed ratio. Customers can take advantage of this product to assist the activities and smoothness of financial transactions.

Deposit

Islamic deposits is a product of funding in the form of time deposits with a Mudaraba contract and for customer deposits, the Company provide the most competitive profit sharing for customers in accordance with the agreed ratio. There is an option of time period that can be specified according to the needs, namely: 1, 3, 6 and 12 months, and term of deposits can be extended automatically (Automatic Roll Over / ARO).

Profit sharing of mudharabah deposits 2016 is as follows:

Savings

Produk Product	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/decrease	
	Jumlah Nasabah Total Customer	Jumlah Saldo (Rp juta) Total balance (Rp million)	Jumlah Nasabah Total Customer	Jumlah Saldo (Rp juta) Total balance (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (Rp million)	%
Tabungan Syariah Savings sharia	10.475	83.161	11.064	66.976	16.184	24,16%
Tabungan Hatam iB Savings Hatam iB	99	725	113	1.036	-310	-29,95%
Tabungan BKMT Syariah Savings BKMT sharia	19	14	19	11	3	26,85%
Tabungan Kemitraan Syariah Savings Partnership Sharia	8.451	1.210	7.300	1.089	120	11,06%
Tabungan Simpel Savings Simpel	943	168	0	0	169	100%
Jumlah Total	19.987	85.278	18.496	69.112	16.166	

GRAFIK JUMLAH NASABAH**GRAFIK JUMLAH SALDO****KOMPOSISI DANA SYARIAH**

- Tabungan Syariah, yaitu produk investasi dengan akad Mudharabah dan dikelola sesuai prinsip syariah dan professional serta memberikan imbal hasil kompetitif sesuai nisbah yang disepakati. Nisbah bagi hasil tabungan syariah tahun 2016 untuk nasabah sebesar 22,50 : 77,5%
- Tabungan Masa Depan (HATAM iB) merupakan simpanan pada Bank Sulselbar Syariah dengan prinsip Mudharabah bagi perorangan yang diperuntukkan bagi calon jamaah haji dalam rangka persiapan biaya perjalanan ibadah haji dimana penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan ini juga disediakan bagi nasabah untuk menyiapkan rencana masa depan lainnya seperti biaya pendidikan atau biaya pernikahan. Nisbah bagi hasil tabungan hatam iB tahun 2016 untuk nasabah sebesar 10 : 90%.
- Tabungan BKMT Syariah, yaitu simpanan co branding khusus bagi anggota Badan Kontak Majelis Taklim ("BMKT") wilayah Sulawesi Selatan yang diikat dalam sebuah perjanjian strategis terkait hak dan kewajiban para pihak. Tabungan ini menggunakan prinsip bagi hasil, dimana Perseroan akan memberikan imbalan berupa bagi hasil atas investasi yang dilakukan oleh seluruh anggota BKMT di Perseroan sebesar 20 : 80%.
- Tabungan Kemitraan Syariah, yaitu simpanan dengan pola Co-Branding dengan akad Mudharabah yang didesain khusus bagi seluruh anggota instansi/kelompok dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan dalam perjanjian kerjasama antara instansi tersebut dengan Perseroan. Nisbah bagi hasil tabungan kemitraan syariah tahun 2016 untuk nasabah sebesar 30:70%
- Tabungan SimPel
Tabungan SimPel merupakan produk simpanan khusus yang ditujukan untuk kaum pelajar yang belum memiliki KTP dan berusia di bawah 17 tahun. Tabungan ini hadir untuk membentuk kebiasaan menabung sejak dini sehingga pelajar dapat lebih terlatih dalam mengelola keuangannya.

GRAPH OF NUMBER OF CUSTOMERS**GRAPH OF TOTAL BALANCE****COMPOSITION OF SHARIA FUND**

- Savings Sharia, i.e. an investment product with Mudharabah contract and managed according to Islamic principles and professional as well as to provide appropriate competitive returns based on agreed ratio. Ratio of profit sharing for sharia savings for customers in 2016 amounted to 22.50 : 77.5%
- Saving the Future (HATAM iB) is a deposit on Sulselbar Bank Sharia based on Mudharabah principle for individuals intended for pilgrim candidates in preparation for the cost of the pilgrimage which can be withdrawn only under certain agreed conditions. The savings is also provided for customers to prepare a plan for the future, such as education expenses or the cost of the wedding. Profit sharing ratio of iB hatam savings for customers in 2014 amounted to 10 : 90%.
- Savings BKMT Sharia, i.e. co branding savings especially for members of the Majelis Taklim ("BMKT") of South Sulawesi region tied into a strategic agreement regarding the rights and obligations of the parties. These savings use the principle of profit sharing, in which the Company will provide rewards for the investments made by all members of the Company BKMT amounted to 20 : 80%.
- Savings Syariah Partnership, namely deposits with Co-Branding pattern with Mudharabah contract specifically designed for all members of agencies / groups with certain conditions stipulated in the agreement between the agency and the Company. Sharia Bank Syariah Savings Account Sharing Ratio amounted to 30: 70%
- Simpel Savings
Simple Savings is a savings product specifically intended for the students who do not have ID cards and aged under 17 years. These savings were present to form the habit of saving early so that students can be more trained in managing finances.

Penyaluran Dana Syariah

Pembiayaan Produktif

Produk pembiayaan konsumtif

Distribution of Sharia Fund

Productive financing

Consumptive financing product

Penyaluran Dana Syariah Distribution Of Sharia Fund	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/decrease	
	Jumlah Debitur Number of debtor	Baki Debet (Rp juta) Principal amount (Rp million)	Jumlah Debitur Number of debtor	Baki Debet (Rp juta) Principal amount (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (rp million)	%
Modal Kerja Mitra iB Modal Kerja Mitra iB	128	128.537	79	113.430	15.107	13,32%
Investasi Investasi	129	22378	111	18549	3.829	20,64%

a. Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan dengan menggunakan prinsip akad *murabahah* (jual beli) dengan rencana pengembalian berdasarkan proyeksi kemampuan *cash flow* nasabah. Pembiayaan investasi ini disediakan untuk memenuhi kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*) nasabah seperti pembelian mesin dan pembangunan atau renovasi pabrik/gedung.

Keuntungan bagi nasabah dan ketersediaan layanan yang diberikan adalah bank menyediakan dana 80% dari kebutuhan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelian dan/atau modernisasi alat produksi seperti mesin, gedung, dan lain sebagainya dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 10 (sepuluh) tahun.

b. Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan produk pembiayaan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan belanja modal kerja nasabah dengan menggunakan prinsip akad antara lain murabahah (jual beli) dan dengan konsep margin mudharabah dengan konsep bagi hasil, dengan rencana pengembalian berdasarkan proyeksi kemampuan cashflow nasabah.

Melalui pembiayaan modal kerja, bank menyediakan modal kerja bagi kelancaran usaha nasabah, dan nasabah akan mengembalikan

a. financing investment

Financing Investment is financing using the principles of murabaha (sale and purchase) with a repayment plan based on the projected cash flow of customer capabilities. This investment is provided to meet the needs of customers' capital expenditure, such as the purchase of machinery and the construction or renovation of a plant / building.

The advantage for our customers and the availability of services provided are the bank provides funds to 80% of needs that can be utilized for the purchase and / or modernization of production equipment, such as machinery, buildings, etc. with maximum financing period of 10 (ten) years.

b. Working capital financing

Working capital financing is financing products provided to meet customers' needs on working capital expenditure by using the principle including murabaha contract (sale and purchase) and the margin mudaraba concept with the concept of sharing profits, with the repayment plan based on the customers' projected cash flow capabilities.

Through the financing of working capital, the bank provides working capital to facilitate the customer's business, and the customer would

pembiayaan berdasarkan bagi hasil pendapatan atau margin dari hasil kegiatan bisnis yang dibiayai, yang penetapannya ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.

Keuntungan bagi nasabah yakni nasabah akan mendapatkan keuntungan dan/atau layanan berupa jangka waktu pembiayaan maksimal 3 (tiga) tahun dan bank menyediakan dana 80% dari kebutuhan modal kerja untuk berbagai macam penggunaan, seperti kopkar untuk disalurkan kepada anggota dengan pengembalian potong gaji, lembaga keuangan syariah/mikro syariah (LKS/LKMS) untuk disalurkan kepada nasabahnya sebagai modal kerja perdagangan, dan sebagainya.

c. Pembiayaan lainnya (pembiayaan konsumtif, KPR, KPM dan gadai)

Fasilitas pembiayaan lainnya berdasarkan akad murabahah (jual beli) antara bank dan nasabah sebesar harga perolehan (harga barang yang diperjualbelikan) ditambah dengan keuntungan (margin) yang disepakati bersama. Pembayaran nasabah dilakukan secara tangguh dengan dibayar secara sekaligus atau dicicil/angsuran. Khusus untuk gadai emas menggunakan prinsip syariah dengan akad Qardh-rahn dengan biaya pemeliharaan yang sangat murah.

restore funding based on share of revenues or margins from the business activities financed, in which the stipulation is determined by agreement between the bank and the customer.

The advantage for the customer, that is the customer will benefit and / or services, such as financing period of a maximum of three (3) years and the bank provides funds to 80% of the working capital needs for various applications, such as Kopkar to be distributed to members with replacement of salary cut down, financial institutions of sharia / micro sharia (LKS / LKMS) to be distributed to clients as trade working capital, and so on.

c. Other Financing (consumptive financing, mortgage, car loan and mortgage)

Other financing facilities are based on the principles of murabaha (sale and purchase) between the bank and the customer at cost (price of goods bought and sold) plus a profit (margin) to be mutually agreed. The customer payment done exactly by paid in a lump sum or in installments. Especially for gold mortgage using sharia principles with Qardh-rahn contract with very cheap maintenance cost.

Produk Pembiayaan Konsumtif

Consumptive

Penyaluran Dana Syariah Distribution Of Sharia Fund	2016		2015		Kenaikan/Penurunan Increase/decrease	
	Jumlah Debitur Number of debtor	Baki Debet (Rp juta) Principal amount (Rp million)	Jumlah Debitur Number of debtor	Baki Debet (Rp juta) Principal amount (Rp million)	Selisih (Rp juta) Difference (rp million)	%
Pembiayaan Graha Berkah iB Financing of Graha Berkah (House Blessing) iB	4.037	350.361	4.218	376.412	-26.051	-6,92%
Pembiayaan Oto Berkah iB Financing of Oto Berkah(Auto Blessing) iB	375	7.063	406	25.655	-18.592	-72,47%
Gadai Emas Berkah iB Gadai Emas Berkah iB	522	8.857	444	7.868	989	12,57%

Selain menawarkan produk-produk penyaluran kredit konvensional, Perseroan juga menawarkan produk-produk pembiayaan dengan pola syariah. Beberapa produk pembiayaan syariah yang ditawarkan Perseroan adalah sebagai berikut:

- **Pembiayaan Graha Berkah iB**
Merupakan fasilitas pembiayaan dengan pola syariah yang diberikan kepada perorangan untuk membeli rumah atau keperluan renovasi/membangun rumah tinggal yang disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan masing-masing pemohon menggunakan Akad Murabahah (Jual Beli).
- **Pembiayaan Oto Berkah iB**
Merupakan fasilitas pembiayaan konsumtif dengan pola syariah yang diberikan kepada perorangan untuk pembelian kendaraan bermotor jenis mobil, yang disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan masing-masing pemohon menggunakan Akad Murabahah (Jual Beli).
- **Modal Kerja Mitra iB**
Merupakan fasilitas pembiayaan dengan Akad Al Mudharabah (Bagi Hasil) yang diberikan kepada nasabah/Mitra Bank Sulselbar Syariah untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya yang disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan nasabah/Mitra untuk mengelola pembiayaan.
- **Gadai emas Berkah iB**
Merupakan fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip Qardh yang diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan, yang disertakan dengan Surat Gadai sebagai penyerahan marhun (barang jaminan) untuk jaminan pengembalian seluruh atau sebagian hutang nasabah kepada Perseroan.

Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Penyaluran dana syariah menurut sektor ekonomi didominasi oleh sektor konsumtif yakni 72,57% dari total penyaluran dana syariah pada akhir 2016 meskipun menurun 9,89% dibandingkan tahun 2015. Sektor konsumtif memiliki kontribusi terbesar terhadap kekuatan pasar domestik dan terbukti mampu membuat perekonomian Indonesia relatif

In addition to offering products of conventional loan distribution, the Company also offers financing products with Islamic patterns. Some Islamic financing products offered by the Company are as follows:

- **Financing House Blessing iB**
A financing facility with Islamic pattern granted to individuals for the purpose of buying a house or renovation / building homes that are tailored to the financing needs and capabilities of each applicant using Murabaha Agreement (Sale and Purchase).
- **Financing Auto Blessing iB**
A consumptive financing facility with Islamic pattern granted to individuals for the purchase of car type vehicles, tailored to the financing needs and capabilities of each applicant using Murabaha Agreement (Sale and Purchase).
- **Partners Working Capital iB**
A financing facility with Al Mudharabah (Profit Sharing) to client / partner Sulsebar of Islamic Bank to meet their working capital requirements that are tailored to the financing needs and the ability of customers / Partner to manage the financing.
- **Gold Pawn blessing iB**
A financing facility based on the Qardh principle provided to customers based on the agreement, which is included with the pawn letter as marhun handover (collateral) to guarantee the return of all or part of customers' debt to the Company.

Financing by Economic Sector

The distribution of Islamic funds by economic sector is dominated by a consumer sector that is 72.57% of the total distribution of Islamic funds at the end of 2016 despite the decline of 9.89% compared to 2015. The consumptive sector had the largest contribution to the strength of the domestic market and proved capable of making the Indonesian

tahan dari gejolak perekonomian global dalam beberapa tahun ini. Pembiayaan kepada sektor-sektor lain seperti pertanian, industri, pertambangan, konstruksi, perumahan, perdagangan, pengangkutan dan distribusi, serta jasa-jasa dunia usaha.

economy is relatively resilient from global economic turmoil in recent years. Financing to other sectors, such as agriculture, industry, mining, construction, housing, trade, transport and distribution, as well as business services.

Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi Financing by Economic Sector	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Increase/decrease	
			Selisih (Rp juta) Difference (rp million)	%
Konsumtif Consumptive	361.501	401.162	(39.661)	-9,89%
Pertanian Agriculture	70	1.330	(1.260)	-94,76%
Industri Industry	73	204	(132)	-64,44%
Pertambangan Mining	36	136	(100)	-73,47%
Konstruksi Construction	21.009	769	20.241	2633,44%
Perumahan Housing	677	284	393	138,76%
Perdagangan Trade	1.033	1.547	(513)	-33,19%
Pengangkutan dan Distribusi Transportation and Distribution	562	367	196	53,31%
Jasa-jasa Dunia Usaha Business Services	113.171	128.403	(15.232)	-11,86%
Jumlah Total	498.132	534.201	(36.069)	-6,75%

Jasa-Jasa Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Sulselbar

Services of Sharia Business Unit (UUS) of Bank Sulselbar Offices

a. ATM UUS Bank Sulselbar

Kartu ATM UUS Bank Sulselbar tergabung dalam jaringan ATM bersama yang dapat diakses pada puluhan ribu terminal ATM berlogo ATM bersama di seluruh Indonesia. Fitur-fitur layanan ATM Bank Sulselbar antara lain informasi saldo, penarikan tunai, transfer antar bank Jumlah pemegang kartu ATM Syariah pada tahun 2016 sebanyak 14.963 card holders.

a. UUS ATM of Bank Sulselbar

UUS ATM card of Sulselbar Bank is incorporated in the ATM Bersama network that is accessible to the tens of thousands of ATM terminals with logo of ATM Bersama throughout Indonesia. The service features of ATM Bank Sulselbar service include balance inquiry, cash withdrawal, bank transfer. The number of ATM card holders of Sharia in 2016 was as many as 14 963 card holders.

b. Kiriman uang (wakalah)

Kiriman uang yang diberikan dengan akad wakalah yaitu pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (muwakkil) kepada pihak lain (wakil) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.

c. Jaminan bank (kafalah)

Jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud.

Jaminan bank diberikan dengan akad kafalah yaitu traksaksi penjaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga atau yang tertanggung (makful lahu) untuk memenuhi kewajiban pihak kedua (makful 'anhu/ashil).

b. Remittances (wakalah)

Remittances given by wakalah, that is devolution of power by one party (muwakkil) to another party (representative) in matters that may be represented.

c. Bank guarantee (kafalah)

Guarantees given by banks to third parties of the insured for the fulfillment of certain obligations of the bank's customers as the party that is guaranteed to a third party in question.

Bank guarantee given by the kafalah contract is a guarantee transaction given by the bearee (kafil) to a third party or the insured (makful lahu) to meet the obligations of both parties (makful 'anhu / ashil).

Pengelolaan SDM UUS Bank Sulselbar

Sumber Daya Insani (SDI) yang berkualitas merupakan penopang bagi perkembangan bisnis UUS Bank Sulselbar untuk melayani kebutuhan nasabah dan masyarakat akan perbankan berlandaskan prinsip syariah. Untuk itu, guna membentuk SDI dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan bisnis, UUS Bank Sulselbar menumbuhkembangkan budaya pembelajaran secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur sesuai profil kompetisi dan bidang bisnis serta menyentuh seluruh lini organisasi. Untuk memastikan pegawai memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan bisnis maka bank menyediakan pelatihan yang menyentuh seluruh lini organisasi. Program tersebut tercermin pada program pelatihan terstruktur sesuai profil kompetisi dan bidang bisnis meliputi :

HR Management Bank UUS Sulselbar

Human Resources (SDI) quality is the support for business development Sulselbar Bank of UUS (business units) to serve the needs of customers and the public on banking based on Islamic principles. Therefore, in order to develop SDI with suitable competence in accordance with the demands of business development, UUS of Bank Sulselbar develop the practice of continuous learning through structured education and training that fit the profile of the competition and business areas as well as touching across organizational lines. To make sure employees have competencies in accordance with the demands of the business, the bank provides training that touches across organizational lines. The program is reflected in a structured training program that fits the profile of the competition and business areas that include:

1. Branch Manager Course

Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi kepala cabang. Materi training meliputi peningkatan leadership dan managerial skill (soft skill)

2. Training Analisa Pembiayaan

Peningkatan kualitas pembiayaan adalah salah satu hal yang signifikan dalam bisnis perbankan. UUS Bank Sulselbar melaksanakan training analisa pembiayaan bagi Account Officer dengan tujuan untuk mempertajam kualitas analisa pembiayaan sehingga dapat mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah (NPF)

3. Pendidikan Dasar Perbankan Syariah

Sebagai Bank yang beroperasi dengan prinsip Syariah, pengetahuan akan dasar-dasar prinsip syariah menjadi suatu hal yang penting untuk dipahami oleh seluruh karyawan UUS Bank Sulselbar. Pendidikan Dasar Perbankan Syariah dilaksanakan melalui kerjasama dengan Muamalat Institute yang diikuti pegawai oleh baru Bank Sulselbar Syariah

1. Branch Manager Course

The training was conducted to improve the competence of the head of the branch. The training will include enhanced leadership and managerial skills (soft skills)

2. Training on cost Analysis

Improving the quality of financing is one of the things that are significant in the banking business. UUS of Bank Sulselbar implement cost analysis training for the Account Officer with the aim to enhance the quality of financial analysis so as to reduce the level of financing problems (NPF)

3. Basic Education of Islamic Banking

As a bank operating with Shariah principles, knowledge of the fundamentals of Islamic principles became an important thing to be understood by all employees of UUS Sulselbar Bank. Sharia Banking Basic Education was carried out in partnership with the Muamalat Institute followed by new employees of Sulselbar Bank Syariah

Kinerja Keuangan

Financial Performances

Kinerja keuangan yang disajikan di bawah ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan telah diaudit oleh KAP Husni, Mucharam & Rasidi, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Laporan Posisi Keuangan

The financial performance presented below refers to the Financial Statements for the year ended on December 31, 2016 and 2015 presented in this Annual Report. The financial statements have been audited by Public Accounting Firm (KAP) Husni, Mucharam & Rasidi, with a fair value without exception with the financial statements presented in accordance with applicable accounting principles in Indonesia.

Financial Position Report

Tabel Laporan Posisi Keuangan Tahun 2015 & 2016 (dalam jutaan rupiah)

Table Of Financial Position Report 2016 and 2015 (in million rupiah)

Laporan Posisi Keuangan Financial Position Report	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Growth/Decrease	
			Selisih (Rp juta) Deviation (Rp juta)	%
Aset Asset				
Aset Lancar Current Asset	16.014.103	11.275.004	4.739.099	42,03%
Aset Tidak Lancar Non-Current Asset	228.136	245.301	(17.165)	-7,00%
Jumlah Aset Total Asset	16.242.239	11.520.305	4.721.934	40,99%
Liabilitas Liability				
Liabilitas Jangka Pendek Short-Term Liability	13.105.673	8.854.012	4.251.660	48,02%
Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liability	123.930	126.988	(3.058)	-2,41%
Jumlah Liabilitas Total Liability	13.229.603	8.981.001	4.248.602	47,31%
Dana Syirkah Temporer Temporary Shirkah Fund	553.567	488.341	65.226	13,36%
Ekuitas Equity	2.459.069	2.050.963	408.106	19,90%

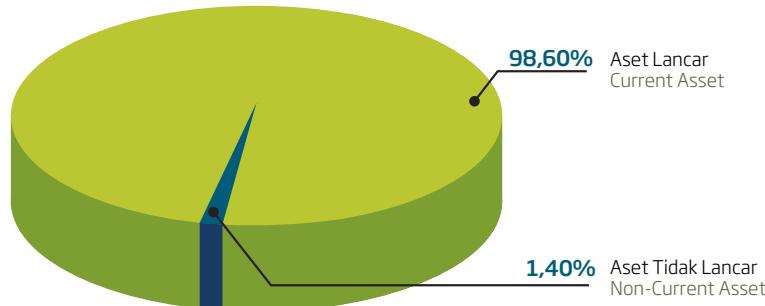
Tabel Laporan Posisi Keuangan Tahun 2015 & 2016 (dalam jutaan rupiah)

Table Of Financial Position Report 2016 and 2015 (in million rupiah)

Laporan Posisi Keuangan Financial Position Report	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Growth/Decrease	
			Selisih (Rp juta) Deviation (Rp juta)	%
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer Dan Ekuitas Total Liability, Temporary Shirkah Fund And Equity	16.242.239	11.520.305	4.721.934	40,99%

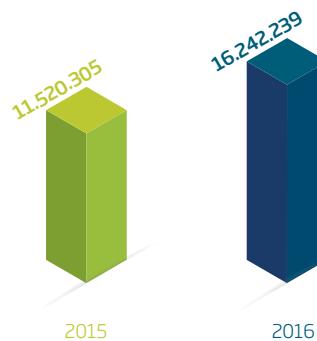
KOMPOSISI ASET 2016

Asset Composition 2016



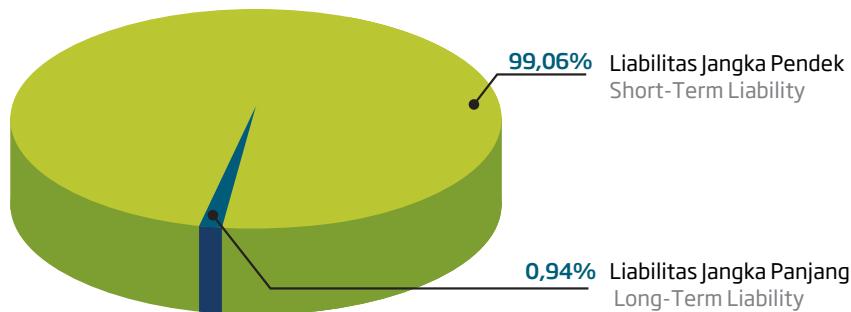
ASET

Asset



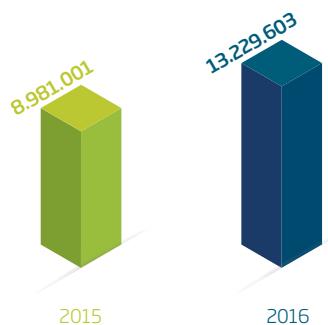
KOMPOSISI LIABILITAS 2016

Liability Composition 2016



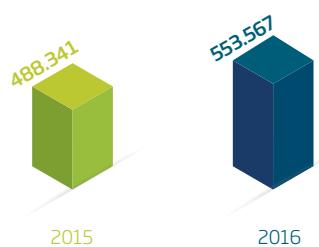
LIABILITAS

Liability



DANA SYIRKAH TEMPORER

Temporary Shirkah Fund



EKUITAS**Equity****Aset**

Aset Bank terbagi atas aset lancar dan aset tidak lancar dimana masing-masing memberikan kontribusi 98,60% dan 1,40% terhadap jumlah aset posisi akhir tahun 2016. Jumlah aset ini menunjukkan peningkatan dari Rp11,52 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp16,24 triliun pada tahun 2016, meningkat Rp4,72 triliun atau 40,99%. Peningkatan ini ditopang oleh peningkatan aset lancar sebesar Rp4,74 triliun atau 42,03%.

Asset

The Bank's assets consist of current assets and non-current assets, each contributing 98.60% and 1.40% of total asset position at the end of 2016. The total of these assets showed an increase from Rp11.52 trillion in 2015 to Rp16.24 trillion in 2016, an increase of Rp4.72 trillion or 40.99%. The increase was supported by an increase in the current assets by Rp4.74 trillion or 42.03%.

Tabel Aset Tahun 2016 Dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)
Table in Asset 2016 and 2015 (in million rupiah)

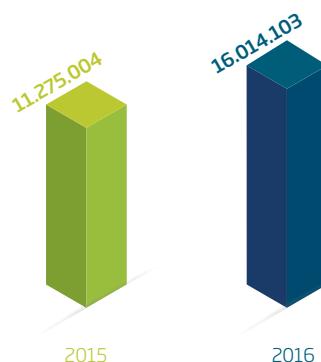
Aset Asset	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Growth/Decrease	
			Selisih Deviation	%
Aset Lancar Current Asset				
Kas Cash	347.445	302.856	44.589	14,72%
Giro pada Bank Indonesia Current Account at Bank Indonesia	805.192	806.281	(1.089)	-0,14%
Giro pada Bank Lain Current Account at Other Banks	14.803	1.156	13.646	1180,10%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements in Bank Indonesia and Other Banks	2.393.486	590.943	1.802.543	305,03%
Surat Berharga Securities	561.479	593.572	(32.093)	-5,41%
Kredit yang Diberikan Granted Loans				
- Pihak Ketiga - Third Parties	11.329.247	8.330.259	2.998.987	36,00%
setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp40.497.852.815 dan Rp42.798.410.871. net of allowance for impairment losses in 2016 and 2015 amounting to Rp40,497,852,815 and Rp42,798,410,871, respectively.				
Pembiayaan Syariah Shariah Financing				
- Pihak Berelasi - Related Parties	2.640	1.863	777	41,71%

Tabel Aset Tahun 2016 Dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)
Table in Asset 2016 and 2015 (in million rupiah)

Aset Asset	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Growth/Decrease	
			Selisih Deviation	%
setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp49.575.113 dan Rp3.493.991. net of allowance for impairment losses in 2016 and 2015 amounting to Rp49,575,113 and Rp3,493,991, respectively.				
- Pihak Ketiga - Third Parties	495.492	532.338	(36.846)	-6,92%
setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp10.991.668.110 dan Rp8.997.898.022. net of allowance for impairment losses in 2016 and 2015 amounting to Rp10,991,668,110 and Rp8,997,898,022, respectively.				
Penyertaan Inclusion	82	82	-	0,00%
Pajak Dibayar Dimuka Prepaid Taxes	64.239	115.653	(51.415)	-44,46%
Jumlah Aset Lancar Total Current Asset	16.014.103	11.275.004	4.739.099	42,03%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets				
Aset Tetap Fixed assets	123.200	138.406	(15.206)	-10,99%
setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp184.367.587.550 dan Rp175.723.068.551 net of accumulated depreciation in 2016 and 2015 amounting to Rp184,367,587,550 and Rp175,723,068,551 respectively				
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	12.969	17.282	(4.313)	-24,96%
Aset Lain-lain Other Assets	91.967	89.613	2.354	2,63%
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	228.136	245.301	(17.165)	-7,00%
JUMLAH ASET TOTAL ASSET	16.242.239	11.520.305	4.721.934	40,99%

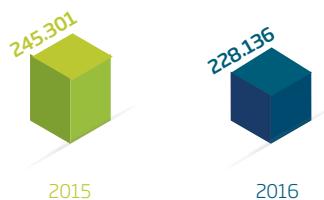
ASET LANCAR

Current Asset



ASET TIDAK LANCAR

Non-Current Asset



Aset Lancar

Pada tahun 2016, aset lancar mengalami pertumbuhan Rp4,74 triliun atau 42,03% menjadi Rp16,01 triliun dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp11,28 triliun. Pertumbuhan ini ditopang oleh pertumbuhan kredit yang diberikan sebesar Rp3 triliun atau 36%.

Kas

Pada tahun 2016, kas mengalami pertumbuhan Rp44,59 miliar atau 14,72% menjadi Rp347,45 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp302,86 miliar. Pertumbuhan ini disebabkan oleh persiapan pembayaran sp2d, dana proyek-proyek pemerintah, dan pembayaran gaji bulan Januari 2017.

Giro pada Bank Indonesia

Pada tahun 2016, giro pada Bank Indonesia mengalami penurunan Rp1,09 miliar atau 0,14% menjadi Rp805,19 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp806,28 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kewajiban pemenuhan GWM pada minggu ke 4 bulan Desember 2016 dibandingkan kewajiban pemenuhan GWM pada minggu ke 4 bulan Desember 2015.

Giro pada Bank Lain

Pada tahun 2016, giro pada bank lain mengalami pertumbuhan Rp13,65 miliar atau 1180,10 % menjadi Rp14,80 miliar dibandingkan tahun 2015

Current Assets

In 2016, the current assets grew Rp4.74 trillion or 42.03% to Rp16.01 trillion compared to that of in 2015 of Rp11.28 trillion. This growth was supported by the loan growth of Rp3 trillion or 36%.

Cash

In 2016, the cash experienced growth of Rp44, 59 billion or 14.72% to Rp347,45 billion compared to that of in 2015 of Rp302,86 billion. This growth was due to the issuing of letter of determination of funds (SP2D), government project fund, and payrolls in January 2017.

Current accounts at Bank Indonesia

In 2016, the current account at Bank Indonesia declined Rp1.09 billion, or 0.14%, to Rp805.19 billion compared to Rp806.28 billion in 2015. This decrease was due to the decrease in the obligation of GWM (statutory reserve requirement) fulfillment in the 4th week of December 2016 compared to the requirement of GWM fulfillment in the 4th week of December 2015.

Current Account at Other Banks

In 2016, the current accounts at other banks grew Rp13.65 billion or 1180.10% to Rp14.80 billion compared to Rp1.16 billion in 2015. This growth was

sebesar Rp1,16 miliar. Pertumbuhan ini disebabkan penambahan jaminan collateral pada Bank BCA dan adanya pembayaran kupon obligasi melalui Bank Mandiri.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pada tahun 2016, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami pertumbuhan Rp1,80 triliun atau 305,03% menjadi Rp2,39 triliun dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp590,94 miliar. Pertumbuhan ini disebabkan oleh bank memiliki ekses likuiditas pada akhir tahun 2016 yang ditempatkan dalam bentuk penempatan Bank Indonesia (*Term Deposit & Deposit Facility*) dan penempatan antar bank aktiva (*Call Money & Deposito Berjangka*).

Surat Berharga

Pada tahun 2016, surat berharga mengalami penurunan Rp32,09 miliar atau 5,41% menjadi Rp561,48 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp593,57 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh ekses likuiditas yang dimiliki oleh bank ditempatkan dalam bentuk penempatan bank Indonesia lainnya (*Term Deposit & Deposit Facility*) yang memiliki tenor lebih pendek dalam rangka mengantisipasi kebutuhan likuiditas bank.

Kredit yang Diberikan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa di tahun 2016 ini, aset lancar Bank mengalami pertumbuhan dimana komponen terbesar dari aset ini adalah kredit yang diberikan. Hingga tanggal 31 Desember 2016, kredit yang diberikan Bank adalah sebesar Rp11,33 triliun. Posisi tersebut meningkat Rp3 triliun atau 36% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2015 yang sebesar Rp8,33 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh strategi bisnis dengan menurunkan suku bunga kredit.

Pembiayaan Syariah

Pada tahun 2016, pembiayaan syariah mengalami penurunan Rp36,07 miliar atau 6,75% menjadi Rp498,13 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp534,20 miliar. Pada tahun 2016, pembiayaan syariah mengalami penurunan Rp36,07 miliar atau 6,75% menjadi Rp498,13 miliar dibandingkan

due to the addition of collateral guarantee to Bank BCA and the payment of bond coupon through Bank Mandiri.

Placements at Bank Indonesia and Other Banks

In 2016, the placements at Bank Indonesia and other banks grew Rp1, 80 trillion or 305.03% to Rp2.39 trillion compared to Rp590.94 billion in 2015. This growth was because the bank has liquidity excess at the end of 2016 placed in the form of placements at Bank Indonesia (*Term Deposit & Deposit Facility*) and interbank placements of assets (*Call Money & Time Deposits*).

Securities

In 2016, the marketable securities declined Rp32.09 billion or 5.41% to Rp561.48 billion compared to Rp593.57 billion in 2015. This decrease was caused by liquidity excess owned by the bank placed in the form of placements at Bank Indonesia and others (*Term Deposit & Deposit Facility*) which have shorter tenor in order to anticipate bank liquidity needs.

Granted Loans

As it has been pointed out earlier that in 2016, the Bank's current assets experienced growth in which the largest component of this asset is given loan. Until December 31, 2016, the loans granted by the Bank amounted to Rp11.33 trillion. The position increased by Rp3 trillion or 36% compared to the position of December 31, 2015 amounting to Rp8,33 trillion. This increase was due to business strategy by lowering loan rates.

Sharia Financing

In 2016, sharia financing decreased Rp36.07 billion or 6.75% to Rp498.13 billion compared to 2015 amounting to Rp534.20 billion. In 2016, sharia financing decreased Rp36.07 billion or 6.75% to Rp498.13 billion compared to 2015 amounting to Rp534.20 billion. This decline is due to the impact of

tahun 2015 sebesar Rp534,20 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh dampak pertumbuhan ekonomi yang melambat tahun 2016 sebesar 5,02% serta sesuai dengan arah *coreplan* bahwa tahun 2016 merupakan tahun konsolidasi, khususnya dalam rangka persiapan *Blue Print Spin Off* Usaha Syariah Bank Sulselbar.

Penyertaan

Pada tahun 2016 dan 2015, penyertaan masing-masing sebesar Rp81,58 juta. Hal ini disebabkan oleh bank tidak melakukan penambahan penyertaan pada PT Sarana Sulsel Ventura pada tahun 2016 sebab yield yang diterima lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada instrument lain.

Pajak Dibayar Dimuka

Pada tahun 2016, pajak dibayar dimuka mengalami penurunan Rp51,42 miliar atau 44,46% menjadi Rp64,24 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp115,65 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh kelebihan pembayaran pajak PPh Pasal 21 tahun 2015 dikompensasi terhadap pembebanan PPh Pasal 21 tahun 2016.

Aset Tidak Lancar

Pada tahun 2016, aset tidak lancar mengalami penurunan Rp17,17 miliar atau 7% menjadi Rp228,14 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp245,30 miliar. Penurunan ini ditopang oleh penurunan aset tetap sebesar Rp15,21 miliar atau 10,99%.

Aset Tetap

Pada tahun 2016, aset tetap mengalami penurunan Rp15,21 miliar atau 10,99% menjadi Rp123,20 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp138,41 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penjualan mobil dan penyesuaian pada akun aset dalam penyelesaian yang dikategorikan ke dalam biaya.

Aset Pajak Tangguhan

Pada tahun 2016, aset pajak tangguhan mengalami penurunan Rp4,31 miliar atau 24,96% menjadi Rp12,97 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar

economic growth slowed by 2016 by 5.02% and in accordance with the direction of the coreplan that 2016 is a consolidated year, especially in preparation for the Blue Print Spin Off of Sharia Business Bank Sulselbar.

Inclusion

In 2016 and 2015, there were investments amounting to Rp81.58 million respectively. This was because the bank did not increase its investment in PT Sarana Sulsel Ventura in 2016 because the yield received was lower compared to other instruments.

Prepaid Taxes

In 2016, the prepaid taxes decreased by Rp51.42 billion or 44.46% to Rp64.24 billion compared to Rp115.65 billion in 2015. This decrease was caused by the overpayment of Income Tax Article 21 2015 compensated against the imposition of Income Tax Article 21 2016.

Non-Current Assets

Pada tahun 2016, aset tidak lancar mengalami penurunan Rp17,17 miliar atau 7% menjadi Rp228,14 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp245,30 miliar. Penurunan ini ditopang oleh penurunan aset tetap sebesar Rp15,21 miliar atau 10,99%.

Fixed Assets

In 2016, the fixed assets decreased Rp15.21 billion or 10.99% to Rp123.20 billion compared to Rp138.41 billion in 2015. This was due to the car sales and adjustments on asset accounts in the settlement that was categorized into costs.

Deferred Tax Assets

In 2016, deferred tax assets decreased by Rp4.31 billion or 24.96% to Rp12.97 billion compared to Rp17.28 billion in 2015. This Decreased was due to

Rp17,28 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh pemulihan (koreksi negatif) atas selisih cadangan kerugian penurunan nilai dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Aset Lain-lain

Pada tahun 2016, aset lain-lain mengalami pertumbuhan Rp2,35 miliar atau 2,63% menjadi Rp91,97 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp89,61 miliar. Pertumbuhan ini disebabkan oleh bunga yang masih harus diterima naik sejalan dengan kenaikan kredit yang diberikan.

Liabilitas

Liabilitas Bank terbagi atas liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang dimana masing-masing memberikan kontribusi 99,06% dan 0,94% terhadap jumlah liabilitas posisi akhir tahun 2016. Jumlah liabilitas ini menunjukkan peningkatan dari Rp8,98 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp13,23 triliun pada tahun 2016, meningkat Rp4,25 triliun atau 47,31%. Peningkatan ini ditopang oleh peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp4,25 triliun atau 48,02%.

the recovery (negative correction) on the difference between the allowance for impairment losses and the allowance for uncollectible accounts.

Other Assets

In 2016, other assets grew Rp2.35 billion or 2.63% to Rp91.97 billion compared to Rp89.61 billion in 2015. This growth was because the interest which had still to be received grew in line with the increase in the granted loans.

Liability

The Bank's liabilities are divided into short-term liabilities and long-term liabilities, each contributing 99.06% and 0.94% of the total liabilities at the end of 2016. The total liabilities showed an increase from Rp8.98 trillion in 2015 to Rp13, 23 trillion in 2016, an increase of Rp4.25 trillion or 47.31%. The increase was supported by the increase in short-term liabilities of Rp4.25 trillion or 48.02%.

Tabel Liabilitas Tahun 2016 Dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)
Table of Liability in 2016 and 2015 (in million rupiah)

Liabilitas Liability	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Growth/Decrease	
			Selisih Deviation	%
Liabilitas Jangka Pendek Short-Term Liabilities				
Liabilitas Segera Immediate Liabilities	338.114	399.102	(60.988)	-15,28%
Simpanan Nasabah Deposits from Customer				
Pihak Berelasi Related Parties				
- Konvensional - Konventional	142.994	103.226	39.768	38,53%
Pihak Ketiga Third Parties				
- Konvensional - Konventional	10.872.570	7.103.908	3.768.662	53,05%
- Syariah - Sharia	13.969	15.873	(1.905)	-12,00%

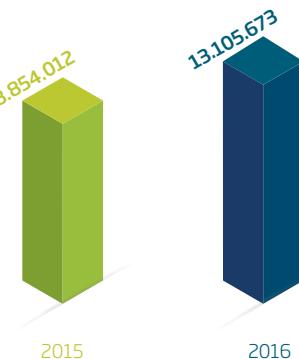
Tabel Liabilitas Tahun 2016 Dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Table of Liability in 2016 and 2015 (in million rupiah)

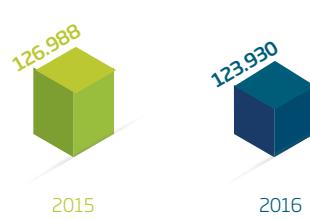
Liabilitas Liability	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Growth/Decrease	
			Selisih Deviation	%
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	612.900	698.244	(85.344)	-12,22%
Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Securities	945.622	349.955	595.667	170,21%
Pinjaman yang Diterima Received Loans	100.017	100.017	-	0,00%
Utang Pajak Tax Debt	22.585	37.818	(15.233)	-40,28%
Imbalan Pasca Kerja Post-Employment Benefits	56.901	45.869	11.032	24,05%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Total of Short-Term Liabilities	13.105.673	8.854.012	4.251.660	48,02%
<hr/>				
Liabilitas Jangka Panjang Long-Term Liabilities				
Liabilitas Lainnya Other liabilities	123.930	126.988	(3.058)	-2,41%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Long-Term Liabilities	123.930	126.988	(3.058)	-2,41%
Jumlah Liabilitas Total Liability	13.229.603	8.981.001	4.248.602	47,31%

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Short-Term Liability

**LIABILITAS JANGKA PANJANG**

Long-Term Liability



Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016 mencapai Rp13,11 triliun, tumbuh sebesar Rp4,25 triliun atau 48,02% dibandingkan Rp8,85 triliun pada akhir tahun 2015. Pertumbuhan ini ditopang oleh pertumbuhan simpanan nasabah sebesar Rp3,81 triliun atau 52,70%.

Liabilitas Segera

Liabilitas segera pada tanggal 31 Desember 2016 turun sebesar Rp60,99 miliar atau 15,28% menjadi Rp338,11 miliar dari Rp399,10 miliar pada akhir tahun 2015. Penurunan ini dipengaruhi oleh terselesaikan atau tersalurkan transaksi rekening titipan (kliring, kasda dan asuransi) serta rekening penampungan (gaji dan bantuan siswa).

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2016 mencapai Rp11,03 triliun, tumbuh sebesar Rp3,81 triliun atau 52,70% dibandingkan Rp7,22 triliun pada akhir tahun 2015. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh meningkatnya transaksi penarikan giro dan dana nasabah, adanya beberapa dana Pemda yang ditempatkan dalam Deposito Pemda, serta adanya dana-dana corporate yang ditempatkan pada Bank Sulselbar.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 turun sebesar Rp85,34 miliar atau 12,22% menjadi Rp612,90 miliar dari Rp698,24 miliar pada akhir tahun 2015. Penurunan ini dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas akhir tahun dari pencapaian dana pihak ketiga, sehingga bank tidak banyak melakukan transaksi *borrowing* di *money market* pada akhir tahun 2016.

Short-Term Liabilities

The Short-term liabilities on December 31, 2016 reached Rp13.11 trillion, growing Rp4.25 trillion or 48.02% compared to Rp8.85 trillion at the end of 2015. This was supported by the growth in customer deposits of Rp3.81 trillion or 52.70%.

Immediate Liabilities

The immediate liabilities on December 31, 2016 decreased by Rp60.99 billion or 15.28% to Rp338.11 billion from Rp399.10 billion at the end of 2015. This decrease was influenced by the completion or disbursement of deposit account transactions (clearing, cash and insurance) as well as shelter accounts (salary and student assistance).

Customer Deposits

The customer deposits on December 31, 2016 reached Rp11.03 trillion, growing Rp3.81 trillion or 52.70% compared to Rp7.22 trillion at the end of 2015. This growth was influenced by the demand increase in the current account and customer funds, the local government fund placed in Local Government Deposits, as well as the existence of corporate funds placed at Bank Sulselbar.

Deposits at Other Banks

The deposits at other banks on December 31, 2016 decreased by Rp85.34 billion, or 12.22%, to Rp612.90 billion from Rp698.24 billion at the end of 2015. This decrease was influenced by the ability of banks to meet year-end liquidity from the third party funding, so the bank did not do a lot of borrowing transactions in money market by the end of 2016.

Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2016 tumbuh sebesar Rp595,67 miliar atau 170,21% menjadi Rp945,62 miliar dari Rp349,96 miliar pada akhir tahun 2015. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I dan II Tahun 2016 dan Sukuk Mudharabah II Bank Sulselbar Tahun 2016.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp100,02 miliar. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pinjaman yang diterima dari Kementerian yang disalurkan Bank dalam bentuk Kredit, bank akan melunasi secara bertahap dimulai Desember 2017 sampai dengan Desember 2019.

Utang Pajak

Utang pajak pada tanggal 31 Desember 2016 turun sebesar Rp15,23 miliar atau 40,28% menjadi Rp22,59 miliar dari Rp37,82 miliar pada akhir tahun 2015. Penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan utang PPh Badan dikarenakan koreksi fiskal temporer mengalami pemulihan atas selisih cadangan kerugian penurunan nilai dengan penyisihan penurunan aktiva produktif.

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 tumbuh sebesar Rp11,03 miliar atau 24,05% menjadi Rp56,90 miliar dari Rp45,87 miliar pada akhir tahun 2015. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh adanya kenaikan rata-rata gaji tetap/upah sebesar 5%, sehingga mempengaruhi rata-rata kenaikan penghasilan dasar pensiun (PhDP) sebesar 5% yang berakibat pada pertumbuhan program cuti besar dan penghargaan masa kerja, serta penghargaan pada usia pensiun dan selisih Undang-undang No.13/2013.

Issued Securities

The marketable securities issued on December 31, 2016 grew by Rp595.67 billion or 170.21% to Rp945.62 billion from Rp349.96 billion at the end of 2015. This growth was influenced by the issuance of Sustainable Bond I of Bank Sulselbar Phase I and II in 2016 and Sukuk Mudharabah II of Bank Sulselbar in 2016.

Received Loans

The Loans received on December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp100.02 billion, respectively. This was influenced by the loan received from the Ministry channeled by Bank in the form of loans, and the bank will pay off in stages starting December 2017 until December 2019.

Tax Debt

The tax debt on December 31, 2016 decreased by Rp15.23 billion, or 40.28%, to Rp22.59 billion from Rp37.82 billion at the end of 2015. This was influenced by the decrease of Corporate Income tax because the temporary fiscal correction expereince recovery upon the deviation of the impairment loss with the decline in earning assets.

Post-Employment Benefits

The post-employment benefits on December 31, 2016 grew by Rp11.03 billion or 24.05% to Rp56.90 billion from Rp45.87 billion at the end of 2015. This growth was due to the increase in average fixed salary/wages of 5%, so it affected the average increase in the basic pension income (PhDP) by 5% resulting in the growth of major leave programs and employment awards, as well as rewards at retirement age and the difference in Law No.13/2013.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 mencapai Rp123,93 miliar, turun sebesar Rp3,06 miliar atau 2,41% dibandingkan Rp126,99 miliar pada akhir tahun 2015. Penurunan ini adalah penurunan liabilitas lainnya.

Liabilitas lainnya

Liabilitas lainnya pada tanggal 31 Desember 2016 turun sebesar Rp3,06 miliar atau 2,41% menjadi Rp123,93 miliar dari Rp126,99 miliar pada akhir tahun 2015. Penurunan ini dipengaruhi oleh terselesaikannya titipan kredit sindikasi.

Dana Syirkah Temporer

Dana *syirkah* temporer Bank pada tahun 2016 terdiri dari simpanan nasabah sebesar Rp503,26 miliar, simpanan dari bank lain sebesar Rp312,08 juta, dan sukuk mudharabah yang diterbitkan sebesar Rp50 miliar. Jumlah dana *syirkah* temporer ini menunjukkan peningkatan dari Rp488,34 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp553,57 miliar pada tahun 2016, meningkat Rp65,23 miliar atau 13,36%. Peningkatan ini ditopang oleh hasil yang ditawarkan kepada nasabah memiliki kecenderungan di atas rata-rata nilai tawaran Bank lainnya.

Long Term Liability

The long-term liabilities on December 31, 2016 reached Rp123.93 billion, decreasing Rp3.06 billion, or 2.41%, compared to Rp126.99 billion at the end of 2015. This decrease was a decrease in other liabilities.

Other Liabilities

Other liabilities on December 31, 2016 decreased by Rp3.06 billion or 2.41% to Rp123.93 billion from Rp126.99 billion at the end of 2015. This decrease was influenced by the completion of syndicated loan entitlements.

Temporary Shirkah Funds

The Bank's temporary shirkah funds in 2016 consisted of customer deposits amounting to Rp503.26 billion, deposits from other banks amounting to Rp312.08 million, and sukuk mudharabah issued amounting to Rp 50 billion. The amount of temporary shirkah funds showed an increase from Rp488.34 billion in 2015 to Rp553.57 billion in 2016, increasing Rp65.23 billion or 13.36%. This increase was sustained by the revenue share offered to customers having a tendency above the average value of other Bank's offerings.

Tabel Dana Syirkah Temporer Tahun 2016 Dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)
Table Of Temporary Shirkah Funds 2016 and 2015 (in million rupiah)

Dana Syirkah Temporer Temporary Shirkah Funds	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Growth/Decrease			
			Selisih Deviation	%		
Simpanan Nasabah Customer Deposits						
Giro Mudharabah						
Mudharabah Current Account						
- Pihak Berelasi - Related Parties	2.668	1.375	1.293	94,05%		
Jumlah Giro Mudharabah						
Total Mudharabah Current Account	2.668	1.375	1.293	94,05%		
Tabungan Mudharabah Mudharabah Savings						
- Pihak Berelasi - Related Parties	1.908	1.016	892	87,87%		
- Pihak Ketiga - Third Parties	83.370	68.097	15.274	22,43%		

Tabel Dana Syirkah Temporer Tahun 2016 Dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)
Table Of Temporary Shirkah Funds 2016 and 2015 (in million rupiah)

Dana Syirkah Temporer Temporary Shirkah Funds	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Growth/Decrease	
			Selisih Deviation	%
Jumlah Tabungan Mudharabah Total Mudharabah Savings	85.279	69.112	16.166	23,39%
Deposito Mudharabah Mudharabah Deposit				
- Pihak Berelasi - Related Parties	6.996	9.940	(2.944)	-29,62%
- Pihak Ketiga - Third Parties	408.312	306.146	102.166	33,37%
Jumlah Deposito Mudharabah Total Mudharabah Deposit	415.308	316.086	99.222	31,39%
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks				
Giro Mudharabah Mudharabah Current Account				
- Pihak Ketiga - Third Parties	12	18	(5)	-31,06%
Jumlah Giro Mudharabah Total Mudharabah Current Account	12	18	(5)	-31,06%
Deposito Mudharabah Mudharabah Deposit				
- Pihak Ketiga - Third Parties	300	1.750	(1.450)	-82,86%
Jumlah Deposito Mudharabah Total Mudharabah Deposit	300	1.750	(1.450)	-82,86%
Sukuk Mudharabah yang Diterbitkan Issued Sukuk Mudharabah	50.000	100.000	(50.000)	-50,00%
Jumlah Dana Syirkah Temporer Total Temporary Shirkah Fund	553.567	488.341	65.226	13,36%

Ekuitas

Ekuitas Bank pada tahun 2016 terdiri dari modal saham sebesar Rp810,47 miliar, dana setoran modal sebesar Rp26,20 miliar, keuntungan/(kerugian) aktuarial program manfaat pasti sebesar (Rp3,04) miliar, dan saldo laba sebesar Rp1,63 triliun. Jumlah ekuitas ini menunjukkan peningkatan dari Rp2,05 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp2,46 triliun pada tahun 2016, meningkat Rp408,11 miliar atau 19,90%. Peningkatan ini ditopang oleh setoran modal pemegang saham, peningkatan laba bersih dan penambahan cadangan umum dan tujuan.

Equity

The Bank's equity in 2016 consisted of share capital of Rp810.47 billion, injection capital of Rp26.20 billion, actuarial profit/(loss) of benefit program of Rp3.04 billion, and retained earnings of Rp1.63 trillion. This equity represented an increase from Rp2.05 trillion in 2015 to Rp2.46 trillion in 2016, increasing Rp408.11 billion or 19.90%. This increase was sustained by the shareholder capital payments, the increased net income, and additional general and objective reserves.

Tabel Ekuitas Tahun 2016 Dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tabel Ekuitas Tahun 2016 Dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Ekuitas Ekuitas	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Kenaikan/Penurunan	
			Selisih Selisih	%
Modal saham Modal saham				
Modal Dasar sebanyak 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebanyak 810.470 dan 688.669 per 31 Desember 2016 dan 2015	810.470	688.669	121.801	17,69%
Modal Dasar sebanyak 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebanyak 810.470 dan 688.669 per 31 Desember 2016 dan 2015				
Dana setoran modal Dana setoran modal	26.200	41.500	(15.300)	-36,87%
Keuntungan/ (kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti				
Keuntungan/ (kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	(3.037)	774	(3.812)	-492,32%
Saldo laba Saldo laba				
Yang belum ditentukan penggunaannya	606.123	501.431	104.692	20,88%
Yang belum ditentukan penggunaannya				
Yang telah ditentukan penggunaannya	1.019.313	818.588	200.725	24,52%
Yang telah ditentukan penggunaannya				
Jumlah Ekuitas Jumlah Ekuitas	2.459.069	2.050.963	408.106	19,90%

Modal Saham

Posisi modal saham pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp810,47 miliar dari Rp688,67 miliar pada akhir tahun 2015, tumbuh sebesar Rp121,80 miliar atau 17,69%. Pertumbuhan ini dikarenakan adanya tambahan setoran saham sebesar Rp121,80 miliar dari shareholder dengan rincian sebagai berikut:

- Pemprov Sulsel
Rp. 43.000.000.000
- Kabupaten Luwu Timur
Rp. 25.000.000.000
- Kabupaten Pinrang
Rp. 1.000.000.000
- Kabupaten Wajo
Rp. 5.000.000.000
- Kabupaten Takalar
Rp. 1.500.000.000
- Kabupaten Barru
Rp. 2.500.000.000
- Kabupaten Sidrap
Rp. 1.000.000.000

Capital Stock

The share capital position at the end of 2016 was Rp810.47 billion from Rp688.67 billion at the end of 2015, growing by Rp121.80 billion or 17.69%. This growth was due to the additional share deposit of Rp121.80 billion from shareholders with details as follows:

- South Sulawesi Province
Rp. 43.000.000.000
- East Luwu Timur Regency
Rp. 25.000.000.000
- Pinrang Regency
Rp. 1.000.000.000
- Wajo Regency
Rp. 5.000.000.000
- Takalar Regency
Rp. 1.500.000.000
- Barru Regency
Rp. 2.500.000.000
- Sidrap Regency
Rp. 1.000.000.000

- Kabupaten Luwu
Rp. 2.000.000.000
- Kabupaten Enrekang
Rp. 20.000.000.000
- Kabupaten Soppeng
Rp. 5.000.000.000
- Kabupaten Bone
Rp. 5.000.000.000
- Kabupaten Palopo
Rp. 2.500.000.000
- Kabupaten Toraja Utara
Rp. 2.800.000.000
- Kabupaten Bulukumba
Rp. 1.001.000.000
- Provinsi Sulbar
Rp. 2.000.000.000
- Kabupaten Mamuju Utara
Rp. 2.500.000.000

- Luwu Regency
Rp. 2.000.000.000
- Enrekang Regency
Rp. 20.000.000.000
- Soppeng Regency
Rp. 5.000.000.000
- Bone Regency
Rp. 5.000.000.000
- Palopo Regency
Rp. 2.500.000.000
- Toraja Utara Regency
Rp. 2.800.000.000
- Bulukumba Regency
Rp. 1.001.000.000
- West Sulawesi Province
Rp. 2.000.000.000
- North Mamuju Regency
Rp. 2.500.000.000

Dana Setoran Modal

Dana setoran modal merupakan setoran para pemegang saham yang belum disahkan menjadi modal saham oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Posisi dana setoran modal pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp26,20 miliar dari Rp41,50 miliar pada akhir tahun 2015, turun sebesar Rp15,30 miliar atau 36,87%. Penurunan ini dikarenakan hanya terdapat 8 share holder yang menambah setoran modal pada periode Juni 2016 s/d Desember 2016. Adapun *shareholder* yang melakukan penyetoran modal pada periode tersebut adalah sebagai berikut:

- Provinsi Sulsel
Rp. 9.000.000.000
- Kabupaten Maros
Rp. 2.000.000.000
- Kabupaten Barru
Rp. 500.000.000
- Kabupaten Pare-pare
Rp. 5.000.000.000
- Kabupaten Palopo
Rp. 2.500.000.000
- Kabupaten Tana Toraja
Rp. 3.700.000.000
- Kabupaten Polman
Rp. 3.000.000.000
- Kabupaten Mamasa
Rp. 500.000.000

Paid-Up Capital Fund

A paid-up capital fund is a shareholder deposit that has not yet been authorized to become share capital by the General Meeting of Shareholders. The position of the paid-up capital fund at the end of 2016 was Rp26.20 billion from Rp41.50 billion at the end of 2015, decreasing Rp15.30 billion or 36.87%. This decrease is because there were only 8 shareholders that increased their capital deposit in the period from June 2016 to December 2016. The shareholders issuing the paid-up capital in the period were as follows:

- South Sulawesi Province
Rp. 9.000.000.000
- Maros Regency
Rp. 2.000.000.000
- Barru Regency
Rp. 500.000.000
- Pare-pare Regency
Rp. 5.000.000.000
- Palopo Regency
Rp. 2.500.000.000
- Tana Toraja Regency
Rp. 3.700.000.000
- Polman Regency
Rp. 3.000.000.000
- Mamasa Regency
Rp. 500.000.000

Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti

Posisi keuntungan/(kerugian) aktuarial program manfaat pasti pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar (Rp3,04) miliar dari Rp774,22 juta pada akhir tahun 2015, Penurunan sebesar Rp3,81 miliar atau 492,32%. Penurunan ini dikarenakan asumsi tingkat bunga sesuai dengan yield SUN menurun, dimana tahun 2016 sebesar 8,1% dan 2015 sebesar 9%, maka present value kewajiban akan naik, sehingga keuntungan aktuarial terjadi kerugian aktuarial.

Actuarial Profit/(Loss) of Definite Benefit Program

The exact actuarial profit/(loss) of the definite benefit program at the end of 2016 was Rp3.04 billion from Rp774.22 million at the end of 2015, decreasing Rp3.81 billion or 492.32%. This decline was because the assumption that the interest rate in accordance with government bond (SUN) yield decreased, in 2016 by 8.1% and in 2015 by 9%, then the present value of liabilities increased, resulting in actuarial losses.

Saldo Laba

Saldo laba terbagi menjadi saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya dan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya. Posisi saldo laba pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp1,63 triliun dari Rp1,32 triliun pada akhir tahun 2015, tumbuh sebesar Rp305,42 miliar atau 23,14%. Pertumbuhan ini dikarenakan saldo laba yang belum ditentukan penggunaanya (laba bersih) mengalami kenaikan akibat strategi bisnis bank yang dijalankan, sedangkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya, yaitu cadangan umum dan tujuan dibentuk masing-masing sebesar 20% dari laba bersih tahun 2015.

Retain Earning

The retained earnings are divided into retained earnings with unspecified usage and retained earnings with specified usage. The retained earnings position at the end of 2016 stood at Rp1.63 trillion from Rp1.32 trillion at the end of 2015, growing by Rp305.42 billion or 23.14%. This growth is because the unspecified usage retained earnings (net income) increased due to the business strategy of the bank, while the specified usage retained earnings, namely general and objective reserves was formed each 20% of net income in 2015.

Laporan Laba Rugi Dan Pendapatan Komprehensif Lain

Report of Profit-Loss and Other Comprehensive Income

Laporan Laba Rugi Dan Pendapatan Komprehensif Lain Tahun 2016 Dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Table Of Report Of Profit-Loss And Other Comprehensive Income 2016 And 2015 (In Million Rupiah)

Laporan Laba Rugi Dan Pendapatan Komprehensif Lain Report Of Profit-Loss And Other Comprehensive Income	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Growth/Decrease	
			Selisih Deviation	%
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL OPERATIONAL REVENUE AND EXPENSES				
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Syariah Interest and Sharia Profit Sharing Income	1.810.138	1.574.013	236.125	15,00%
Pendapatan Bunga Interest income	1.810.138	1.574.013	236.125	15,00%
Pendapatan Bagi Hasil Profit Share	90.771	90.146	625	0,69%
Beban Bunga Interest Expense	(565.495)	(453.312)	112.183	24,75%
Beban Bagi Hasil Profit Sharing Expense	(38.897)	(37.947)	950	2,50%
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - bersih Interest and Profit Sharing Income - net	1.296.517	1.172.901	123.616	10,54%

Laporan Laba Rugi Dan Pendapatan Komprehensif Lain Tahun 2016 Dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Table Of Report Of Profit-Loss And Other Comprehensive Income 2016 And 2015 (In Million Rupiah)

Laporan Laba Rugi Dan Pendapatan Komprehensif Lain Report Of Profit-Loss And Other Comprehensive Income	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Growth/Decrease			
			Selisih Deviation	%		
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA OTHER OPERATIONAL INCOME/(EXPENSES)						
Provisi dan Komisi Selain dari Kredit yang Diberikan Provisions and Commissions Apart from Granted Loans						
34.515	18.551	15.964	86,06%			
Administrasi Administration	81.978	38.967	43.011	110,38%		
Lain-lain Miscellaneous	9.877	9.664	214	2,21%		
Beban Personalia Personnel Expenses	(374.844)	(340.937)	33.907	9,95%		
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	(223.019)	(232.504)	(9.486)	-4,08%		
Pemulihan (Pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai Recovery (Establishment) of allowance for impairment losses	(5.930)	17.874	(23.805)	-133,18%		
Jumlah Beban Operasional Lainnya Total of Other Operating Expenses	(477.423)	(488.385)	(10.962)	-2,24%		
 Pendapatan Operasional-bersih Operating Income-net	 819.093	 684.515	 134.578	 19,66%		
 PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL NON OPERATIONAL INCOME/(EXPENSES)						
Pendapatan Non Operasional Non-Operational Income	4.944	1.626	3.318	204,10%		
Beban Non Operasional Non Operational Expenses	(9.505)	(11.323)	(1.818)	-16,05%		
Jumlah Pendapatan/(Beban) Non Operasional Total Non-Operational Income/(Expense)	(4.561)	(9.697)	(5.136)	-52,96%		
 LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN PROFIT BEFORE INCOME TAX	 814.532	 674.819	 139.714	 20,70%		
 BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN EXPENSES (BENEFITS) INCOME TAX						
Pajak Kini Current Tax	202.826	173.213	29.612	17,10%		
Pajak Tangguhan Deferred Tax	5.584	428	5.156	1204,65%		
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN TOTAL OF INCOME TAX EXPENSES	208.409	173.641	34.768	20,02%		
 LABA TAHUN BERJALAN CURRENT YEAR PROFIT	 606.123	 501.177	 104.946	 20,94%		
 PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN : OTHER COMPREHENSIVE INCOME:						
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Items that will not be reclassified to profit or loss						
Keuntungan Aktuaria Program Manfaat Pasti Actuarial Profit of Definite Benefit Program	(5.082)	4.778	(9.860)	-206,37%		

Laporan Laba Rugi Dan Pendapatan Komprehensif Lain Tahun 2016 Dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Table Of Report Of Profit-Loss And Other Comprehensive Income 2016 And 2015 (In Million Rupiah)

Laporan Laba Rugi Dan Pendapatan Komprehensif Lain Report Of Profit-Loss And Other Comprehensive Income	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Growth/Decrease	
			Selisih Deviation	%
Pajak Penghasilan Terkait Pendapatan Komprehensif Lain yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Income Tax Regarding Other Comprehensive Income that Will Not Be Reclassified to Profit and Loss	1.271	(1.195)	2.465	206,37%
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi Items to be reclassified to profit and loss	-	-	-	-
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK OTHER COMPREHENSIVE INCOMES OF THE CURRENT PERIOD AFTER TAXES	(3.812)	3.584	(7.395)	-206,37%
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT OF THE CURRENT YEAR	602.311	504.761	97.551	19,33%

LABA TAHUN BERJALAN

Profit of The Current Year

**LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN**

Total Comprehensive Profit of The Current Year



Pendapatan Bunga Dan Bagi Hasil Bersih

Pendapatan bunga dan bagi hasil - bersih berhasil tumbuh sebesar Rp123,62 miliar atau 10,54% menjadi Rp1,30 triliun sepanjang tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp1,17 triliun. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan bunga/bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan beban bunga/bagi hasil, hal ini menunjukkan efisiensi Bank dalam mengelola beban dengan rincian sebagai berikut:

- Pendapatan Bunga

Dibandingkan selama tahun 2015, pendapatan bunga naik sebesar Rp236,13 miliar atau 15% dari Rp1,57 triliun menjadi Rp1,81 triliun selama tahun 2016 seiring dengan pencapaian kredit dan pembiayaan yang berada diatas target tahun 2016.

- Pendapatan Bagi Hasil

Dibandingkan selama tahun 2015, pendapatan bagi hasil naik sebesar Rp624,91 juta atau 0,69% dari Rp90,15 miliar menjadi Rp90,77 miliar selama tahun 2016 seiring dengan kenaikan landai pada sektor Pembiayaan Mudharabah dan Qardh-Rahn sebesar 3,51% pada tahun 2016.

- Beban Bunga

Dibandingkan selama tahun 2015, beban bunga naik sebesar Rp112,18 miliar atau 24,75% dari Rp453,31 miliar menjadi Rp565,50 miliar selama tahun 2016 seiring dengan pelampauan dari himpunan Dana Pihak Ketiga yang mengakibatkan realisasi biaya dana Dana Pihak Ketiga melampaui proyeksi.

- Beban Bagi Hasil

Dibandingkan selama tahun 2015, beban bagi hasil naik sebesar Rp950,37 juta atau 2,50% dari Rp37,95 miliar menjadi Rp38,90 miliar selama tahun 2016 seiring dengan kenaikan liabilities Dana Pihak Ketiga pada tahun 2016 sebesar Rp517 miliar dan terbitnya Sukuk Mudharabah sebesar Rp50 miliar.

Interest And Profit Sharing Income-Net

The interest and profit sharing income-net grew by Rp123.62 billion or 10.54% to Rp1.30 trillion in 2016 compared to 2015 of Rp1.17 trillion. This growth was influenced by the increase of interest/profit sharing income compared to the increase of interest/profit sharing expense. It showed the efficiency of the Bank in managing expenses with the following details:

- Interest Income

Compared to 2015, the interest income rose by Rp236.13 billion, or 15% from Rp1.57 trillion to Rp1.81 trillion during 2016, in line with credit and financing achievements above the 2016 target.

- Profit Sharing Income

Compared to 2015, the profit sharing income increased by Rp624.91 million, or 0.69%, from Rp90.15 billion to Rp90.77 billion during 2016 along with a sloping rise in the Mudharabah and Qardh-Rahn Financing sectors of 3.51% in 2016.

- Interest Expense

Compared to 2015, the interest expense increased Rp112.18 billion or 24.75% from Rp453.31 billion to Rp565.50 billion during 2016, in line with the exceedance of the Third Party Funds which resulted in the realization of Third Party Fund cost funds exceeding the projection.

- Profit Sharing Expense

Compared to 2015, the profit-sharing expense increased Rp950.37 million, or 2.50%, from Rp37.95 billion to Rp38.90 billion during 2016 as the increase in liabilities of the Third Party Funds in 2016 amounted to Rp517 billion and the issuance of the Sukuk Mudharabah Rp50 billion.

Pendapatan/(Beban) Operasional Lainnya

Pendapatan/(beban) operasional lainnya pada 31 Desember 2016 menghasilkan nilai beban operasional lainnya yang dapat dicatat sebesar Rp477,42 miliar, turun sebesar Rp10,96 miliar atau 2,24% dari Rp488,39 miliar pada 31 Desember 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan ini adalah sebagai berikut:

- Penurunan beban umum dan administrasi sebesar Rp9,49 miliar atau 4,08% menjadi Rp223,02 miliar pada tahun 2016. Hal ini karena penurunan beban asuransi sebesar Rp18,70 miliar atau 45,65%.
- Penurunan pemulihan (pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp23,81 miliar atau 133,18% menjadi Rp5,93 miliar pada tahun 2015. Hal ini karena adanya perubahan data historis yang disebabkan adanya perbaikan nilai default untuk perhitungan persentase CKPN (Recovery Portofolio).

Pendapatan/(Beban) Non Operasional

Pendapatan/(beban) non operasional lainnya pada 31 Desember 2016 menghasilkan nilai beban non operasional yang dapat dicatat sebesar Rp4,56 miliar, turun sebesar Rp5,14 miliar atau 52,96% dari Rp9,70 miliar pada 31 Desember 2015. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh pendapatan non operasional pada akhir tahun 2016 lebih rendah dibandingkan beban non operasional pada akhir tahun 2016, yaitu masing-masing sebesar Rp4,94 miliar dan Rp9,51 miliar.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan merupakan laba tahun berjalan sebelum dikurangi beban pajak penghasilan. Bank mampu membukukan laba sebelum pajak penghasilan tahun 2016 sebesar Rp814,53 miliar, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp674,82 miliar.

Other Operational Income/(Expenses)

Other operating income/(expenses) on December 31, 2016 resulted in other operating expenses recorded at Rp477.42 billion, decreasing Rp10.96 billion or 2.24% from Rp488.39 billion on 31 December 2015. Factors affecting this decrease were as follows:

- The decrease in general and administrative expenses was Rp9.49 billion or 4.08% to Rp223.02 billion in 2016. This was due to the decrease in insurance expenses by Rp18.70 billion or 45.65%.
- The decrease in the recovery (establishment) of allowance for impairment losses amounted to Rp23.81 billion or 133.18% to Rp5.93 billion in 2015. This was due to the changes in historical data caused by the improvement in the default value for the calculation of the percentage of CKPN (Recovery Portfolio).

Non-Operational Income/(Expenses)

Other non-operating income/(expenses) on December 31, 2016 resulted in a non-operating expense value of Rp4.56 billion, decreasing Rp5.14 billion or 52.96% from Rp9.70 billion on 31 December 2015. This growth was affected by non-operating income at the end of 2016 lower than non-operating expense at the end of 2016, which amounted to Rp4.94 billion and Rp9.51 billion, respectively.

Profit Before Income Tax

The profit before income tax is the profit of the current year before deducting the income tax expense. The bank was able to post earnings before tax of 2016 amounting to Rp814.53 billion, higher than that of 2015 amounting to Rp674.82 billion.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan Bank terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Tahun 2016, pajak yang dibebankan atas penghasilan Bank adalah sebesar Rp208,41 miliar, tumbuh sebesar Rp34,77 miliar atau 20,02% dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar Rp173,64 miliar. Pertumbuhan tersebut seiring dengan meningkatnya pendapatan.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan merupakan laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan. Dengan perhitungan tersebut, Bank mampu membukukan laba tahun berjalan tahun 2016 sebesar Rp606,12 miliar, lebih tinggi Rp104,95 miliar atau 20,94% dibandingkan tahun 2015, yaitu sebesar Rp501,18 miliar. Pertumbuhan tersebut seiring dengan meningkatnya laba sebelum pajak penghasilan.

Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Total laba komprehensif tahun berjalan merupakan laba tahun berjalan yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi pendapatan komprehensif lain. Bank memiliki pendapatan komprehensif lain terkait dengan keuntungan aktuaria program manfaat pasti dan pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sehingga Bank mampu membukukan total laba komprehensif tahun berjalan tahun 2016 sebesar Rp602,31 miliar, lebih tinggi Rp97,55 miliar atau 19,33% dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar Rp504,76 miliar. Pertumbuhan tersebut seiring dengan meningkatnya laba tahun berjalan.

Laporan Arus Kas

Kebijakan manajemen terkait pengelolaan arus kas adalah untuk mencapai kesehatan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar. Arus kas bersih akhir tahun 2016 adalah sebesar Rp4,05 triliun, lebih

Income Tax Expenses

The profit of the current year is the profit earned in the current financial year after deducting the income tax expense. With this calculation, the Bank was able to book a profit in 2016 amounting to Rp606.12 billion, higher by Rp104.95 billion or 20.94% compared to that of in 2015, which was Rp501.18 billion. The growth was in line with the increase in the profit before income tax.

Current Year Profit

The profit of the current year is the profit earned in the current financial year after deducting the income tax expense. With this calculation, the Bank was able to book a profit in 2016 amounting to Rp606.12 billion, higher by Rp104.95 billion or 20.94% compared to that of in 2015, which was Rp501.18 billion. The growth was in line with the increase in the profit before income tax.

Total Comprehensive Profit In The Current Year

The total comprehensive profit in the current year is the current year's profit earned in the current financial year after deducting other comprehensive incomes. The Bank had other comprehensive income related to the actuarial profit of the defined benefit plan and income tax related to accounts which were not reclassified to profit and loss, so that the Bank was able to post total profit of Rp 602.31 billion in 2016, which was Rp97.55 billion or 19.33% higher compared to Rp504.76 billion in 2015. The growth was in line with the increase in the current year profit.

Cash Flow Report

The management policy regarding the cash flow management is to achieve health between cash inflows and outflow. The net cash flow by the end of 2016 amounted to Rp4.05 trillion, Rp2.04 trillion

tinggi Rp2,04 triliun atau 101,90% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp2 triliun.

higher or 101.90% compared to Rp2 trillion in 2015.

Laporan arus Kas Tahun 2016 Dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Table Of Cash Flow Report In 2016 And 2015 (In Million Rupiah)

Laporan Arus Kas Cash Flow Report	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Growth/Decrease	
			Selisih Deviation	%
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI: CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES:				
Penerimaan Bunga, Provisi dan Komisi Income from Interest, Provision and Commission	1.994.114	1.697.472	296.642	17,48%
Pembayaran Bunga, Provisi dan Komisi Payment of Interest, Provision and Commission	(604.392)	(491.259)	113.133	23,03%
Pembayaran Beban Karyawan Payment of Employee Expense	(361.905)	(329.924)	31.981	9,69%
Pembelian Barang dan Jasa Purchase of Goods and Services	(230.939)	(206.614)	24.324	11,77%
Penerimaan dari Pendapatan Operasional Lainnya Income and Other Operating Revenues	93.509	46.248	47.260	102,19%
Laba Operasi sebelum Perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasi Operating Profit before Changes in Assets and Operating Liabilities	890.387	715.923	174.464	24,37%
Perubahan Dalam Aset dan Liabilitas Operasi Changes in Assets and Operating Liabilities				
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi Decrease (Increase) of Operating Assets				
Surat-Surat Berharga Securities	215.739	(80.635)	296.375	367,55%
Kredit yang Diberikan Granted Loans	(3.043.527)	(1.369.361)	1.674.165	122,26%
Pembiayaan Syariah Sharia Financing	37.433	(49.010)	86.443	176,38%
Aset Lain-Lain Other Assets	51.832	(71.121)	122.953	172,88%
	(2.738.522)	(1.570.129)	1.168.394	74,41%
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi Increase (Decrease) in Operating Liabilities				
Liabilitas Segera Immediate Liabilities	(78.112)	223.533	(301.645)	-134,94%
Simpanan Nasabah Customer Deposits	3.806.525	637.924	3.168.602	496,71%
Simpanan dari bank lain Deposits from other banks	(85.344)	229.762	(315.106)	-137,14%

Laporan Arus Kas Tahun 2016 Dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)
Table Of Cash Flow Report In 2016 And 2015 (In Million Rupiah)

Laporan Arus Kas Cash Flow Report	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Growth/Decrease	
			Selisih Deviation	%
Liabilitas Lain-lain Other Liabilities	(6.757)	8.031	(14.787)	-184,13%
Kenaikan (Penurunan) Dana Syirkah Temporer Increase (Decrease) of Shirkah Temporer Fund	115.226	47.570	67.656	142,22%
	3.751.538	1.146.820	2.604.718	227,13%
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi Sebelum Pajak Penghasilan Net Cash Provided by Operating Activities Before Income Tax	1.903.402	292.614	1.610.788	550,48%
Pembayaran Pajak Penghasilan Payment of Income Tax	(218.959)	(157.257)	61.701	39,24%
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Flow Provided by Operating Activities	1.684.444	135.357	1.549.087	1144,44%

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:
CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES:

Perolehan Aset Tetap Fixed Asset Earning	(14.800)	(33.242)	(18.442)	-55,48%
Penerimaan Hasil Penjualan Aset Tetap Income from Fixed Asset Sale	17.897	3.014	14.882	493,72%
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Flows Used for Investment Activities	3.097	(30.227)	33.324	110,25%

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:
CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES:

Pembayaran Pinjaman Yang Diterima Payment of Received Loans	-	(68)	(68)	-100,00%
Pembayaran Dividen Dividend Payment	(300.706)	(240.137)	60.569	25,22%
Penyetoran Modal Capital Deposit	106.501	69.000	37.501	54,35%
Pelunasan Surat Berharga yang Diterbitkan Repayment of Issued Securities	(450.000)	-	450.000	100,00%
Hasil Emisi Surat Berharga yang Diterbitkan Emission Result of Issued Securities	1.000.000	-	1.000.000	100,00%
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan Net Cash Flow Used for Financing Activities	355.794	(171.205)	526.999	307,82%

Laporan Arus Kas Tahun 2016 Dan 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Table Of Cash Flow Report In 2016 And 2015 (In Million Rupiah)

Laporan Arus Kas Cash Flow Report	2016	2015	Kenaikan/Penurunan Growth/Decrease	
			Selisih Deviation	%

Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	2.043.335	(66.075)	2.109.410	3192,46%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Increase (Decrease) in Cash and Early Year Cash Equivalents	2.005.240	2.071.314	(66.075)	-3,19%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Early Year Cash Equivalents	4.048.575	2.005.240	2.043.335	101,90%

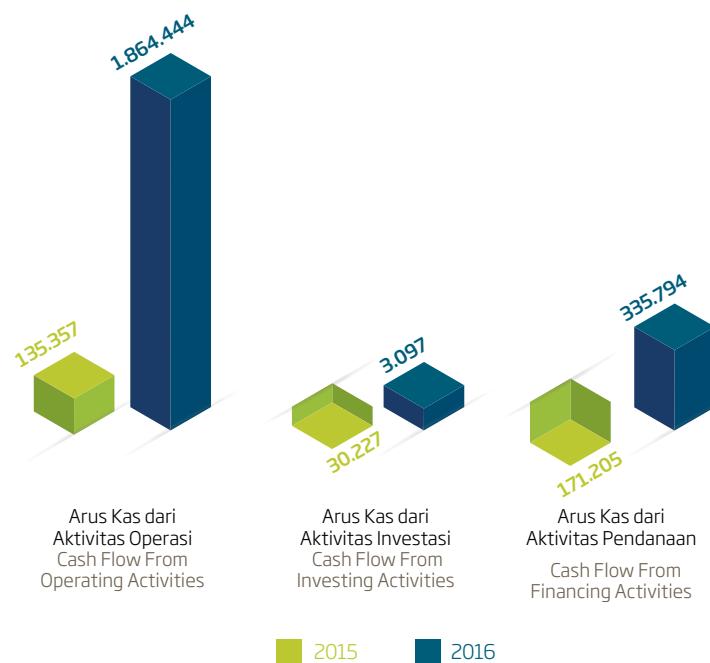
Kas dan Setara Kas terdiri atas :

Cash and Cash Equivalents consist of:

Kas Cash	347.445	302.856	44.589	14,72%
Giro pada Bank Indonesia Current accounts at Bank Indonesia	805.192	806.281	(1.089)	-0,14%
Giro pada bank lain Current accounts at other banks	14.803	1.156	13.646	1180,10%
Penempatan pada Bank Indonesia & bank lain - Jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan Placements at Bank Indonesia & other banks - Maturities up to 3 months from the date of acquisition	2.393.486	590.943	1.802.543	305,03%
Sertifikat Bank Indonesia - Jatuh tempo sampai dengan tiga bulan sejak tanggal perolehan Bank Indonesia Certificates - Maturities up to three months from the date of acquisition	487.649	304.003	183.646	60,41%
Jumlah Kas dan Setara Kas Total Cash and Cash Equivalents	4.048.575	2.005.240	2.043.335	101,90%

LAPORAN ARUS KAS

Cash Flow Report



Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2016 sebesar Rp1,68 triliun, lebih tinggi Rp1,55 triliun atau 1144,44% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp135,36 miliar, antara lain dikarenakan pertumbuhan yang cukup signifikan pada produk Dana Pihak Ketiga khususnya pada Giro Swasta yang bertumbuh sebesar ± 30,84% dan Deposito yang bertumbuh sebesar ± 177,13% dibandingkan dengan tahun 2015.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2016 sebesar Rp3,10 miliar, lebih tinggi Rp33,32 miliar atau 110,25% dibandingkan tahun 2015 sebesar (Rp30,23) miliar, antara lain dikarenakan penerimaan hasil penjualan aset tetap meningkat.

Cash Flow From Operating Activities

The net cash flow was generated from operating activities in 2016 amounted to Rp1.68 trillion, Rp1.55 trillion higher or 1144.44% compared to Rp135, 36 billion in 2015 of, partly due to significant growth in Third Party Fund products, especially on Private Current Account which grew by ± 30.84% and Deposits growing by ± 177.13% compared to that of in 2015.

Cash Flow From Investing Activities

The net cash flows used for investment activities in 2016 amounted to Rp3.10 billion, higher by Rp33.32 billion or 110.25% compared to Rp30.23 billion in 2015, due to the fact that the proceeds from the sale of fixed assets increased.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2016 sebesar Rp355,79 miliar, lebih tinggi Rp527 miliar atau 307,82% dibandingkan tahun 2015 sebesar (Rp171,21) miliar, antara lain dikarenakan penerbitan Obligasi dan Sukuk oleh Bank senilai Rp1 triliun.

Rasio Kinerja Keuangan

Rasio Kinerja Keuangan Financial Performance Ratio (%)	2016	2015	2014
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Operasional Capital Adequacy Ratio for Operational Risk	92,53	111,22	107,37
Non-Performing Loan (NPL) Gross Non-Performing Loan (NPL) Gross	0,51	0,65	0,86
Laba Sebelum Pajak terhadap Dana Pihak Ketiga (ROA) Profit Before Tax on Third Party Funds (ROA)	4,96	4,90	4,71
Laba Setelah Pajak terhadap Modal Sendiri (ROE) Profit After Tax on Own Equity (ROE)	34,10	33,61	28,08
Net Interest Margin (NIM) Net Interest Margin (NIM)	9,49	10,02	10,34
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operational Cost of Operating Income (BOPO)	60,13	63,82	65,23
Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan Nasabah (LDR) Loans Given to Customer Deposits (LDR)	103,00	117,17	108,63

Kemampuan Membayar Utang

Kewajiban utama Bank adalah selalu memenuhi permintaan nasabah. Bank selalu dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Untuk tetap prudent, Bank memelihara cadangan likuiditas yang lebih dari cukup di seluruh cabang dan kantor pusat untuk melayani kebutuhan dan permintaan nasabah serta menjalankan cadangan likuiditas primary dan secondary yang ketat. Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio solvabilitas dan kolektibilitas, yang terdiri dari rasio kecukupan modal (CAR), rasio kolektibilitas serta rasio likuiditas.

Cash Flow From Financing Activities

The net cash flow used for financing activities in 2016 amounted to Rp355, 79 billion, higher by Rp527 billion or 307.82% compared to that of in 2015 (Rp171,21) billion, partly due to the issuance of Bonds and Sukuk by the Bank valued at Rp1 trillion.

Financial Performance Ratio

Ability To Pay Debt

The Bank's primary obligation is always to meet customer demand. The Bank can always fulfill its short-term and long-term obligations. To remain prudent, the Bank maintains a more than adequate liquidity reserve in all branches and headquarters to serve the needs and demands of its customers and runs a tight primary and secondary liquidity reserve. The Bank's ability to meet all obligations, both long-term and short-term liabilities, is reflected by the calculation of solvency and collectibility ratio, which consists of capital adequacy ratio (CAR), collectibility ratio and liquidity ratio.

- Rasio kecukupan modal untuk risiko kredit
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit per 31 Desember 2016 tercatat sebesar 27,79% dibanding dengan 36,76% per 31 Desember 2015. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh perubahan aturan oleh OJK Nomor 34/POJK.03/2016 Tanggal 22 September 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dimana cadangan tujuan sebesar Rp470 miliar sudah tidak dimasukan ke dalam komponen modal perhitungan KPMM.
- Rasio kecukupan modal untuk risiko operasional
CAR dengan memperhitungkan risiko operasional per 31 Desember 2016 tercatat sebesar 92,53% dibanding dengan 111,22% per 31 Desember 2015. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh perubahan aturan oleh OJK Nomor 34/POJK.03/2016 Tanggal 22 September 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dimana cadangan tujuan sebesar Rp470 miliar sudah tidak dimasukan ke dalam komponen modal perhitungan KPMM.
- Rasio Kolektibilitas
Rasio NPL gross per 31 Desember 2016 terealisasi sebesar 0,51%, turun sebesar 0,14% dibanding dengan akhir tahun 2015 sebesar 0,65%. Hal ini menunjukkan kualitas kredit semakin baik seiring dengan ekspansi kredit semakin baik dan penagihan semakin baik.
- Rasio Likuiditas
Rasio LDR pada tahun 2016 terkelola pada posisi 103%, menurun 14,17% dari 117,17% pada akhir Desember 2015. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang cukup seimbang dengan pertumbuhan kredit pada akhir tahun 2016.

Rentabilitas

- Rasio imbal hasil aset (ROA) Bank pada tahun 2016 meningkat dari 4,90% pada tahun 2015 menjadi 4,96%. Peningkatan ini dipicu oleh ekspansi kredit yang besar.
- Rasio imbal hasil terhadap ekuitas yang merupakan cerminan dari imbal hasil kepada pemegang saham, juga menunjukkan peningkatan dari 33,61% menjadi 34,10% pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan ekspansi kredit yang besar.

- Capital adequacy ratio for credit risk
CAR by taking into account the credit risk as of December 31, 2016 was 27.79% compared to 36.76% as of December 31, 2015. The decrease was primarily due to OJK (Financing Service Authority) regulation Number 34/POJK.03 / 2016 dated September 22, 2016 on the Obligation of Supply Minimum Capital (KPMM) in which the target reserve of Rp470 billion was not included into the capital calculation component of KPMM.
- Capital adequacy ratio for operational risk
CAR by taking into account of operational risks as of December 31, 2016 was 92.53% compared to 111.22% as of December 31, 2015. The decrease was primarily due to regulatory changes by OJK Number 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 on the Obligation of Minimum Capital Supply (KPMM) where the target reserve of Rp470 billion was not included into the capital calculation component of KPMM.
- Collectibility Ratio
The gross NPL ratio per December 31, 2016 was realized at 0.51%, decreasing 0.14% compared to 0.65% at the end of 2015. This showed the credit quality was getting better along with the better credit expansion and billing.
- Liquidity Ratio
The LDR ratio in 2016 was managed at 103%, decreasing 14.17% from 117.17% at the end of December 2015. The decline was mainly due to the growth of the Third Party Funds which was quite balanced with the loan growth at the end of 2016.

Rentability

- The Bank's asset return ratio (ROA) in 2016 increased from 4.90% in 2015 to 4.96%. This increase was triggered by a large credit expansion.
- The return ratio on equity reflecting the return to shareholders also showed an increase from 33.61% to 34.10% in 2016. This was due to a large credit expansion.

Profitabilitas

- Net Interest Margin (NIM) Bank pada tahun 2016 berhasil mempertahankan level marjin pendapatan bunga bersih pada tahun 2016 sebesar 9,49%, sedikit menurun dari level NIM tahun sebelumnya sebesar 10,02%. Penurunan level NIM diakibatkan oleh ekspansi kredit yang besar.
- Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tercatat sebesar 60,13% per 31 Desember 2016, menurun dari 63,82% pada akhir tahun 2015 yang merupakan wujud keberhasilan Manajemen dalam menjaga dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional melalui perbaikan struktur pendanaan serta menghilangkan biaya-biaya yang dianggap tidak perlu.

Tingkat Kolektibilitas Kredit Dan Pembiayaan

Kolektibilitas Kredit dan Pembiayaan Bank terlihat dari total kredit bermasalah (NonPerforming Loan (NPL)). NPL netto Bank pada tahun 2016 tetap terkendali dikisaran 0,25% dengan besaran Rp29,21 miliar. Besaran NPL tersebut jauh dibawah ambang batas NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit non-performing adalah setinggi-tingginya 5% dari jumlah yang diberikan oleh bank. Bank telah membentuk tim khusus untuk menangani kredit bermasalah melalui SK Direksi.

Profitability

- The Bank's Net Interest Margin (NIM) in 2016 was managed to maintain a 9.49% of net interest margin, slightly decrease from the previous year's NIM level of 10.02%. The decrease in the NIM level was caused by a large credit expansion.
- The Operating Expense Ratio toward Operating Revenue (BOPO) was 60.13% as of December 31, 2016, decreasing from 63.82% at the end of 2015 which was a form of Management's success in maintaining and improving the efficiency and effectiveness of operational activities through the improvement of funding structure and Eliminating unnecessary costs.

The Level Of Credit And Financing Collectibility

The Bank's Credit and Financing Collectibility was the evident from the total Non Performing Loan (NPL). The NPL net of the Bank in 2016 remained under control at 0.25% with a value of Rp29.21 billion, far below the NPL threshold set by Bank Indonesia Based on Bank Indonesia regulation No. 15/2/PBI/2013 dated May 20, 2013, the ratio of non-performing loans is as high as 5% of the amount granted by a bank. The Bank has established a special team to handle loan problems through Director's decision letter.

Kolektibilitas Kredit dan Pembiayaan Credit And Financing Collectibility	2016	2015
Lancar Current	11.782.975	8.829.387
Dalam Perhatian Khusus In Special Attention	15.190	10.377
Kurang Lancar Kurang Lancar	2.805	2.699
Diragukan Doubtful	4.799	2.763
Macet Loss	21.609	19.233
NPL - Gross NPL - Gross	60.447	58.073
NPL - Gross (%) NPL - Gross (%)	0,51%	0,65%

Kolektibilitas Kredit dan Pembiayaan Credit And Financing Collectibility	2016	2015
NPL – Netto NPL – Netto	29.213	24.696
NPL - Netto (%) NPL - Netto (%)	0,25%	0,28%

Struktur Modal

Capital Structure

Keterangan Description		Realisasi (Rp juta) 2016 Realization (Rp Million) 2016
KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENTS		
I. MODAL INTI CORE CAPITAL		1.846.929,00
1	Modal Inti Utama (CET 1) MAIN Core Capital (CET 1)	1.846.929,00
1.1	Modal Disetor (Setelah Dikurangi Saham treasury Stock) Paid-in Capital (After Reduced Treasury Stock)	810.470,00
1.2	Cadangan Tambahan Modal Additional Reserves of Capital	1.059.392,00
1.2.1	Faktor Penambah Added Factors	1.181.379,00
1.2.1.1	Pendapatan Komprehensif lainnya Other Comprehensive Income	-
1.2.1.1.1	Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan The excess due to the financial statement translation	-
1.2.1.1.2	Potensi Keuntungan dari Peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual Potential Profit from the Increase in fair value of financial assets in available group for sale	-
1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap Balance of fixed asset revaluation surplus	-
1.2.1.2	Cadangan tambahan Modal Lainnya (Other disclosed reserves) Other disclosed reserves	1.181.379,00
1.2.1.2.1	Agio Agio	-
1.2.1.2.2	Cadangan umum General reserves	549.056,00
1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu Profit of past years	-
1.2.1.2.4	Laba Tahun berjalan Current Profit	606.123,00
1.2.1.2.5	Dana setoran modal Funds paid in capital	26.200,00
1.2.1.2.6	Lainnya Others	-
1.2.2	Faktor Pengurang Reduction Factor	121.987,00
1.2.2.1	Pendapatan Komprehensif lainnya Other Comprehensive Income	-
1.2.2.1.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan Shortage in the translation of financial statements	-

Keterangan Description		Realisasi (Rp juta) 2016 Realization (Rp Million) 2016
1.2.2.1.2	Potensi Kerugian dari Penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual financial assets in available group for sale	-
1.2.2.2	Cadangan tambahan Modal Lainnya (Other disclosed reserves) Other disclosed reserves	121.987,00
1.2.2.2.1	Disagio Disagio	-
1.2.2.2.2	Rugi Tahun-Tahun Lalu Loss of the Past Years	-
1.2.2.2.3	Rugi Tahun Berjalan Current Loss	-
1.2.2.2.4	Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif Shortage between PPA and allowance for impairment losses on productive assets	121.987,00
1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book Shortage of the amount of fair value adjustment of the financial instruments in the trading book	-
1.2.2.2.6	PPA Aset Non Produktif yang wajib dibentuk PPA Non-Productive Assets that must be established	-
1.2.2.2.7	Lainnya Others	-
1.3	Kepentingan Non Pengendali Yang dapat Diperhitungkan Non-Controlling Interests that can be taken into account	-
1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama Main Core Capital Reduction Factor	22.933,00
1.4.1	Perhitungan Pajak Tangguhan Deferred Tax Calculation	12.969,00
1.4.2	Goodwill Goodwill	-
1.4.3	Seluruh Aset Tidak berwujud Lainnya All Other Intangible Assets	9.882,00
1.4.4	Penyertaan yang Diperhitungkan sebagai faktor Pengurang Inclusion taken into account as a Subtracting factor	82,00
1.4.5	Kekurangan Modal pada Perusahaan anak Asuransi Lack of Capital in the Insurance Company's subsidiary	-
1.4.6	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure	-
1.4.7	Faktor Pengurang Modal Inti Lainnya Other Core Capital Reduction Factors	-
1.4.7.1	Penempatan Dana pada Instrumen AT-1 dan Tier 2 pada Bank lain Fund Placements on AT-1 and Tier 2 Instruments at other Banks	-
1.4.7.2	Kepemilikan Silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat. Cross Ownership in other entities derived based on transition due to law, grant, or grant of wills.	-
2	Modal Inti Tambahan (AT-1) Additional Core Capital (AT-1)	-
2.1	Instrumen Yang memenuhi Persyaratan AT-1 Instruments meeting the AT-1 Requirements	-
2.2	Agio/Disagio Agio/Disagio	-
2.3	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan Additional Core Capital Reduction Factors	-
2.3.1	Penempatan Dana pada Instrumen AT-1 dan Tier 2 pada Bank lain Fund Placements on AT-1 and Tier 2 Instruments at other Banks	-

	Keterangan Description	Realisasi (Rp juta) 2016 Realization (Rp Million) 2016
2.3.2	Kepemilikan Silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat. Cross Ownership in other entities derived based on transition due to law, grant, or grant of wills.	-
II MODAL PELENGKAP AUXILIARY CAPITAL		86.973,00
1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Capital instrument in the form of shares or others	-
2	Agio/Disagio yang berasal dari penerbitan Instrumen Modal pelengkap Agio/Disagio derived from the issuance of auxiliary Capital Instruments	-
3	Cadangan umum Aset Produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit) General Reserves of PPA Productive Assets that must be established (max 1.25% of ATMR Risk Credit)	86.973,00
4	Faktor Pengurang Modal pelengkap Reduction Factors of Auxiliary Capital	-
4.1	Sinking Fund Sinking Fund	-
4.2	Penempatan Dana pada Instrumen Tier 2 pada Bank lain Fund Placement in Tier 2 Instruments at other Banks	-
4.3	Kepemilikan Silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat. Cross Ownership in other entities derived based on transition due to law, grant, or grant of wills.	-
Total Modal Total Capital		1.933.902,00

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Bank memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal dan CAR di level yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mengantisipasi risiko-risiko utama, termasuk namun tidak terbatas pada risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang dapat timbul dalam bisnis Bank. Modal Tier 1 tercatat sebesar 79,61% terhadap total modal Bank.

Management Policy For Capital Structure

The Bank has a policy of maintaining capital and CAR structures at sufficient levels to support ITS business growth and anticipate key risks, including but not limited to credit risk, market risk and operational risks that may arise in the Bank's business. Tier 1 Capital was recorded at 79.61% of the Bank's total capital.

Ikatan Yang Material Untuk Investasi Barang Modal

Material Commitments For Investment Of Capital Goods

No.	Investasi Investment	Tujuan Goal	Sumber Dana Source of funds	Mitigasi Risiko Mata uang Currency Risk Mitigation
1.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 001b/PKS-BSSB/I/2016, 001c/PKS-BSSB/I/2016, 001d/PKS-BSSB/I/2016 001e/PKS-BSSB/I/2016, 001f/PKS-BSSB/I/2016 seluruhnya tanggal 4 Januari 2016 Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas sewa lahan untuk ATM dengan masing-masing Biro umum perlengkapan sekretariat daerah Prop. Sulsel, Dinas pendapatan daerah Prop. Sulsel, Badan ketahanan pangan daerah Prop. sulsel, RSUD prop. Sulsel dan Kantor penghubung pemerintah Prop. Sulsel dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement No. 001b/PKS-BSSB/I/2016, 001c/PKS-BSSB/I/2016, 001d/PKS-BSSB/I/2016, 001e/PKS-BSSB/I/2016, 001f/PKS-BSSB/I/2016 entirely dated January 4, 2016 The Bank agreed to make a cooperation agreement on the lease of land for ATM with each general Bureau of the regional secretarial of South Sulawesi Province, South Sulawesi Provincial revenue office,local food security agency of South Sulawesi Province, South Sulawesi RSUD (state-owned hospital) and Government liaison office of South Sulawesi with the determined conditions	Pengembangan Jaringan Kantor Development of Office Network	Kas Internal Internal Cash	Mata uang yang digunakan adalah mata uang Rupiah Currency used is the currency of Rupiah
2.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 009/PKS-BSSB/I/2016 tanggal 25 Januari 2016, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pelaksanaan assesment pegawai Bank dengan LPPI, dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement No. 009/PKS-BSSB/I/2016 on 25 January 2016, the Bank agreed to make Cooperation agreement on the implementation of the assessment of employees of the Bank with the LPPI, on the condition that has been determined.	Pengembangan Sumber Daya Manusia Development of Human Resources	Kas Internal Internal Cash	
3.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 041a/PKS-BSSB/II/2016 tanggal 22 Februari 2016, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengelolaan keuangan daerah bagi pegawai Bank dengan badan pendidikan dan pelatihan Prop. sulsel, dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement No. 032/PKS-BSSB/II/2016 dated February 11, 2016, the Bank agreed to make cooperation agreement on the maintenance of conventional and shariah VBS applications with PT Global Mantra, with Predefined conditions.	Pengembangan Bisnis Development of Business	Kas Internal Internal Cash	Mata uang yang digunakan adalah mata uang Rupiah Currency used is the currency of Rupiah

No.	Investasi Investment	Tujuan Goal	Sumber Dana Source of funds	Mitigasi Risiko Mata uang Currency Risk Mitigation
4.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 044/PKS-BSSB/II/2016 tanggal 29 Februari 2016, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas petunjuk teknis akses data transaksi pemerintah Kab. Luwu Timur secara online dalam rangka pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan daerah dengan Pemda Luwu Timur, dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement No. 041a/PKS-BSSB/II/2016 on 22 February 2016, the Bank agreed to Establish cooperation agreements on regional financial management for Bank employees with South Sulawesi education and Training Bureau, with the specified conditions.	Pengembangan Produk Development of Product	Kas Internal Internal Cash	
5.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 056/PKS-BSSB/III/2016 tanggal 14 Maret 2016, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pemeliharaan aplikasi switching software, interface ke core banking syariah dengan PT Metalogix Infolink Persada, dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement No. 044/PKS-BSSB/II/2016 on 29 February 2016, the Bank agreed to make cooperation agreement on technical guidance of transaction data access for East Luwu Regency government by online to audit its financial management and responsibility on specified condition.	Pengembangan Produk dan Jasa Development of Product and Service	Kas Internal Internal Cash	Mata uang yang digunakan adalah mata uang Rupiah Currency used is the currency of Rupiah
6.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 067a/PKS-BSSB/IV/2016 tanggal 5 April 2016, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penerimaan pembayaran pajak daerah dan retribusi daerah secara elektronik dengan Pemerintah Kota Makassar, dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement no. 056/PKS-BSSB/III/2016 dated March 14, 2016, the Bank agreed to make cooperation agreement on the maintenance of switching software applications, interface to sharia banking core with PT Metalogix Infolink Persada, with the determined conditions.	Pengembangan Jasa Layanan Development of Service	Kas Internal Internal Cash	
7.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 017A/PKS-BSSB/IV/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) dengan Dinas Pendidikan, dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement no. 067a/PKS-BSSB/IV/2016 dated 5 April 2016, the Bank agreed to make cooperation agreement on earning of payment of local taxes and local retribution electronically with Government of Makassar City, with the determined conditions.	Pengembangan Bisnis Development of Business	Kas Internal Internal Cash	

No.	Investasi Investment	Tujuan Goal	Sumber Dana Source of funds	Mitigasi Risiko Mata uang Currency Risk Mitigation
8.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 117A/PKS-BSSB/VI/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas tagihan listrik dan tagihan lainnya secara terpusat dengan PT PLN (persero), dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement no. 017A/PKS-BSSB/IV/2015, the Bank agreed to enter into a cooperation agreement for the disbursement of School Operational Assistance Fund (BOS) with the Education Office, with determined condition.	Pengembangan Jasa Layanan Development of Service	Kas Internal Internal Cash	
9.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 024/PKS-BSSB/II/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penguatan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada Bank dengan BPKN Propinsi Sulsel, dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement no. 117A/PKS-BSSB/VI/2015, the Bank agreed to make a cooperation agreement on electricity bills and other charges centrally with PT PLN (Persero), on the determined condition.	Penguatan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Strengthening Corporate Governance (GCG)	Kas Internal Internal Cash	
10.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 030/PKS-BSSB/II/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pelaksanaan treasury national pooling rekening pemerintah milik kementerian negara/lembaga/satuan kerja pada Bank umum/kantor pos dengan Direktorat Jenderal Perbendaharaan, dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement no. 024/PKS-BSSB/II/2015, the Bank agreed to enter into a cooperation agreement on the strengthening of good corporate governance (GCG) at the Bank with BPKN (Financial and Development Supervision Bureau) of South Sulawesi Province, on the determined condition.	Pengembangan Jasa Layanan Development of Service	Kas Internal Internal Cash	Mata uang yang digunakan adalah mata uang Rupiah Currency used is the currency of Rupiah
11.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 038/PKS-BSSB/III/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengalihan penerimaan setoran penyelenggaraan ibadah haji eks nasabah haji Bank dengan Bank mumalat Indonesia, dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement no. 030/PKS-BSSB/II/2015, the Bank agreed to enter into a cooperation agreement on the implementation of treasury national pooling of government accounts belonging to the state ministries/bureau/working units on commercial bank/post office with the Directorate General of Treasury, on the specified conditions.	Pengalihan Penerimaan Setoran Ibadah Haji Transfer of Hajj Deposit Receipt	Kas Internal Internal Cash	

No.	Investasi Investment	Tujuan Goal	Sumber Dana Source of funds	Mitigasi Risiko Mata uang Currency Risk Mitigation
12.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 051/PKS-BSSB/IV/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penyaluran dana surat perintah pencairan dana gaji bulanan melalui Bank operasional II mitra kerja kantor pelayanan perbendaharaan negara tahun 2015 dengan Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan, dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement no. 051/PKS-BSSB/IV 2015, the Bank agreed to enter into a cooperation agreement on the disbursement of monthly salary fund through the operational Bank II of office partners of the state treasury service in 2015 with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Treasury, With the specified conditions.	Pengembangan Bisnis/Layanan Jasa Development of Bussiness/ Service	Kas Internal Internal Cash	
13.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 088/PKS-BSSB/V/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengelolaan program Bancassurance Bank dengan PT Asuransi Staco Mandiri, dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement no. 088/PKS-BSSB/V/2015, the Bank agreed to enter into a cooperation agreement On the management of the Bancassurance Bank program with PT Asuransi Staco Mandiri, with the determined conditions.	Pengembangan Produk Development of Product	Kas Internal Internal Cash	Mata uang yang digunakan adalah mata uang Rupiah Currency used is the currency of Rupiah
14.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 100/PKS-BSSB/VI/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pekerjaan jasa blue print Bank dengan PT Raxindo Wardana, dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement no. 100/PKS-BSSB/VI/2015, the Bank agreed to enter into a cooperation agreement for the blueprint service project of the Bank with PT Raxindo Wardana, with the specified conditions.	Pengembangan Sumber Daya Manusia Development of Human Resources	Kas Internal Internal Cash	
15.	Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 116/PKS-BSSB/VII/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pekerjaan Pembayaran tabungan hari tua, tabungan hari tua multipurpose dan pensiun melalui rekening Bank dengan PT Taspen (Persero), dengan syarat yang telah ditentukan. Based on the cooperation agreement no. 116/PKS-BSSB/VII/2015, the Bank agreed to enter into a cooperation agreement for Payments of old-age savings, multipurpose old-age savings and pensions through bank accounts with PT Taspen (Persero), with the determined conditions.	Pengelolaan Tunjangan Hari Tua Pegawai Management of Employees' Old Age Allowance	Kas Internal Internal Cash	

Investasi Barang Modal

Sumber dana belanja modal seluruhnya berasal dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Belanja modal yang dilakukan Perseroan di tahun 2016 sebesar Rp14,80 miliar dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas usaha Perseroan dalam bentuk perluasan jaringan kantor (kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point, ATM), pengembangan bisnis baru, peningkatan kapabilitas teknologi informasi dan implementasi sistem online real time di seluruh jaringan.

Investment Of Capital Goods

The sources of capital expenditures are entirely derived from undetermined usage of retained earnings. The Company's capital expenditure in 2016 amounted to Rp14.80 billion with the aim at increasing the Company's business activities in the form of expansion of office network (branch office, sub-branch office, cash office, payment point, ATM), new business development, and real time online system implementation across the network.

No.	Investasi Investment	Tujuan Investasi Investment Goals	Nilai Investasi (Rp juta) Investment Value (Rp million)
1.	Bangunan Kantor Office Building	Meningkatkan aktivitas usaha Perseroan dalam bentuk perluasan jaringan kantor (kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point, ATM)	372
2.	Bangunan Rumah Dinas Official Residence Building	Increase the Company's business activities in the form of expansion of office network (branch office, sub-branch office, cash office, payment point, ATM)	384
3.	Perabot Kantor Office Furniture		9.564
4.	Perabot Rumah Dinas Official Residence Furniture		103
5.	Aset Dalam Penyelesaian Assets In Settlement	Mengembangkan bisnis baru dan meningkatkan kapabilitas teknologi informasi dan implementasi sistem online real time di seluruh jaringan Develop new business and enhance information technology capabilities and real time online system implementation across the network	4.376
Jumlah Total			14.799

Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Hingga akhir tahun 2016, tidak terdapat peristiwa penting setelah periode pelaporan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Perbandingan Antara Target Pada Awal Tahun Buku Dengan Realisasi Tahun 2015 Dan Proyeksi Tahun 2016

Material Information And Facts Happened After Accountant Report

Until the end of 2016, there was no significant event after the reporting period that had a significant effect on the financial statements.

Comparison Between Target In Beginning Of The Current Year And Realization In 2015 And Projection In 2016

Posisi Keuangan Financial Position	Realisasi Tahun 2016 Realization 2016	Target Rkat Tahun 2016 Target Rkat In 2016	Pencapaian (%) Achievement (%)	Target Rkat (Dalam Jutaan Rupiah) Target In Rkat (In Million Rupiah)
Aset Asset	16.242.239	15.300.653	106,15%	19.498.815
Liabilitas Liability	13.229.603	12.823.555	103,17%	16.739.282
Dana Syirkah Temporer Temporer Shirkah Fund	553.567	-	-	-
Ekuitas Equity	2.459.069	2.477.098	99,27%	2.759.535

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Statement Of Profit-Loss And Other Comprehensive Income	Realisasi Tahun 2016 Realization 2016	Target Rkat Tahun 2016 Target Rkat In 2016	Pencapaian (%) Achievement (%)	Target Rkat (Dalam Jutaan Rupiah) Target In Rkat (In Million Rupiah)
Pendapatan Bunga Dan Bagi Hasil - Bersih Interest And Profit Sharing Income - Net	1.296.517	1.273.235	101,83%	1.502.565
Pendapatan/(Beban) Operasional Lainnya Other Operational Income/(Expenses)	819.093	170.949	479,14%	132.727
Pendapatan Operasional-Bersih Operating Income-Net	819.093	447.293	183,12%	620.130
Pendapatan/(Beban) Non Operasional Non Operational Income/(Expenses)	(4.561)	12.837	-35,53%	8.215
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax	814.532	838.779	97,11%	874.220
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan Expenses (Benefits) Of Income Tax	208.409	210.238	99,13%	216.817
Laba Tahun Berjalan Current Year Profit	606.123	628.541	96,43%	657.404

Prospek Usaha

Memperhatikan Peraturan OJK Nomor : 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank, pasal 3 ayat 2 bahwa Rencana Bisnis wajib dikomunikasikan kepada para pemegang saham Bank dan seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank.

Bank Sulselbar akan senantiasa memantau perkembangan ekonomi makro dan masing-masing sektor industri, serta akan melangkah secara hati-hati dengan mengedepankan faktor likuiditas, permodalan dan kualitas portofolio kredit. Dengan berbagai inisiatif yang telah disusun, Bank Sulselbar optimis mampu menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan berbagai peluang bisnis, yang pada gilirannya akan memberi nilai tambah bagi nasabah

Business prospect

Taking into account the OJK Regulation Number: 5/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 concerning the Bank Business Plan, article 3, paragraph 2, that the Business Plan shall be communicated to the shareholders of the Bank and all levels of the existing organization at the Bank.

Bank Sulselbar will continue to monitor macroeconomic developments and each industry sector and will move carefully with taking into account the liquidity factor, capital and credit portfolio quality. With various initiatives that have been formulated, Bank Sulselbar is optimistic being able to face challenges while utilizing various business opportunities, which in turn will provide added value for customers and shareholders. Bank

dan Pemegang saham. Bank Sulselbar senantiasa mengkaji strategi bisnis baik untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja & Anggaran Tahunan (RKAT).

Dalam rangka pencapaian target dan pertumbuhan organisasi yang sustainable, secara garis besar Bank Sulselbar akan menerapkan kebijakan dan strategi operasional pada tahun 2017, antara lain sebagai berikut :

1. Kebijakan dan Strategi Penguatan Internal

Pada tahun 2017 akan fokus pada tindaklanjut dan penyempurnaan proses penguatan internal yang telah dilakukan pada tahun 2016, sebagai bagian dari strategi membangun pondasi yang lebih solid menuju fase akselesasi pada tahun 2018. Penguatan internal juga akan diselaraskan dengan program transformasi BPD (foundation building) dalam rangka meningkatkan peran Bank dalam menggerakkan perekonomian daerah. Langkah strategis yang akan dilakukan tahun 2017 antara lain penguatan SDM, Penguatan proses & infrastruktur dan implementasi corporate culture.

2. Kebijakan dan Strategi Pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan kinerja financial pada tahun 2017 akan fokus pada pemenuhan target berdasarkan corporate plan, dengan tetap memperhatikan tingkat cost capital. Untuk hal tersebut, Bank akan menempuh kebijakan dan strategi yang tepat dan efektif untuk memastikan target pertumbuhan usaha dapat tercapai, diantaranya adalah mengoptimalkan peran Bank sebagai Lembaga Keuangan yang memberimanfaat bagi perekonomian daerah dan masyarakat, yang akan diselaraskan dengan rencana strategis daerah (Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota) dan Rencana Anggaran Pendapatan & Belanja Daerah (RAPBD) melalui produk-produk bank yang mudah diakses masyarakat luas serta optimalisasi sumber pendanaan yang berasal dari Capital Market melalui penerbitan surat berharga (obligasi dan NCD) untuk mendukung pencapaian tujuan pertumbuhan.

Sulselbar constantly reviews its business strategy either for short, medium or long term as stated in Bank Business Plan (RBB) and Annual Work Plan and Budget (RKAT).

In order to achieve sustainable target and growth of the organization, Bank Sulselbar will implement operational policies and strategies in 2017 as follows:

1. Internal Strengthening Policies and Strategies

In 2017 the Bank will focus to follow-up and refine the internal strengthening process that has taken place in 2016, as part of a strategy to build a more solid foundation towards an acceleration phase by 2018. The internal strengthening will also be aligned with the BPD (foundation building) transformation program to enhance the Bank's role in mobilizing the regional economy. Strategic steps to be taken in 2017 include strengthening human resources, Strengthening processes&infrastructure and implementation of corporate culture.

2. Growth Policies and Strategies

The growth rate of financial performance in 2017 will focus on meeting the targets based on the corporate plan, keeping in mind the cost capital level. To this end, the Bank will adopt appropriate and effective policies and strategies to ensure that business growth targets are achieved, including optimizing the role of the Bank as a Financial Institution that gives benefits to regional economy and community, which will be aligned with regional strategic plans (Provincial, Regency and City) and Regional Revenue and Expenditure Budget Plan (RAPBD) through bank products that are easily accessible to the public at large, and optimizing the source of funding derived from Capital Market through the issuance of securities (bonds and NCD) to support the achievement of growth objectives.

3. Kebijakan dan Strategi Perbaikan Tingkat Kesehatan

Pada tahun 2017 bank akan menempuh berbagai kebijakan dan strategi untuk memastikan perbaikan penilaian tingkat kesehatan (nilai komposit), selaras dengan action plan penyempurnaan RBBR, yaitu risiko stratejik, risiko operasional, risiko kepatuhan dan risiko likuiditas.

4. Kebijakan dan Strategi Khusus

Selain fokus pada pertumbuhan, pada tahun 2017 bank akan menempuh berbagai strategi khusus untuk mendukung dan mengoptimalkan upaya pertumbuhan dan mempertahankan market share, diantaranya membangun sistem intergrasi penerimaan dan pengeluaran Keuangan Daerah (Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota) yang terkoneksi dengan sistem bank.

5. Kebijakan dan Strategi Unit Usaha syariah

Kebijakan dan Strategi bisnis pada Unit Usaha Syariah (UUS) fokus pada rencana Spin Off yang termuat dalam dokumen Blue Print UUS, akan ditopang oleh seluruh kebijakan dan strategi penguatan internal, prosedur dan proses Bank Sulselbar secara keseluruhan dengan fokus rencana, diantaranya penyusunan Laporan Keuangan tambahan, untuk menggambarkan kondisi riil bisnis Unit Usaha Syariah.

6. Kebijakan dan Strategi Peningkatan Fee Based Income

Optimalisasi rencana sinergi antar BPD-SI untuk perluasan jaringan dan jangkauan layanan, meningkatkan jumlah account baru untuk menambah pendapatan operasional lainnya, baik dana maupun kredit, meningkatkan layanan bank garansi, mengoptimalkan pemasaran transaksi berbasis kartu (ATM, kartu kredit co-brand, debit) melalui peningkatan jumlah cardholder dan volume transaksi, meningkatkan layanan transaksi berbasis biller (PLN, Telkom dll), dan memperluas dan meningkatkan aktivitas operasional perbankan yang berbasis informasi.

3. Health Level Improvement Policies and Strategies

In 2017, the Bank will pursue various policies and strategies to improve its health assessment (composite value), aligned with the RBBR action plan enhancement, ie strategic risk, operational risk, compliance risk and liquidity risk.

4. Special Policies and Strategies

Besides focusing on growth, by 2017 the bank will embark on a range of specific strategies to support and optimize its growth and maintain its market share, including building an integrated regional revenue and expenditure system (Provincial, REgency and City Government) connected to the bank system.

5. Sharia Business Unit Policies and Strategies

The Sharia Business Unit's (UUS) Business Policy and Strategy focuses on the Spin Off plan contained in the UUS Blue Print document, which will be supported by all policies and strategies of internal strengthening, procedures and processes of Bank Sulselbar as a whole with the focus of the plan, including the preparation of additional Financial Statement, To describe the real condition of Sharia Business Unit business.

6. Increasing Fee Based Income Policies and Strategies

The Optimization of synergy plans among BPD-SI for network expansion and service coverage includes increasing the number of new accounts to increase other operating income, both funds and credit, enhancing bank guarantee services, optimizing the marketing of card-based transactions (ATM, co-brand credit cards, debit) through increasing the number of cardholders and transaction volume, improving the service of biller based transactions (PLN, Telkom etc), and expanding and improving the banking information-based operational activities.

7. Kebijakan dan Strategi Pengadaan Barang Investasi

Pada tahun 2017, mendorong pertumbuhan realisasi rencana anggaran yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya dengan tetap memperhatikan unsur kehati-hatian, diantaranya memisahkan proses pengadaan/tender infrastruktur, barang & jasa, dan rencana pembukaan jaringan kantor tahun 2017, akan diprioritaskan pada rencana pembukaan jaringan kantor tahun 2016 yang belum terealisasikan.

7. Procurement Strategies and Policies of Investment Goods

In 2017, the bank will enhance its growth in the realization of a better budget plan from the previous years with observance of the precautionary elements, such as separating the procurement/tender process of infrastructure, goods & services and the opening of office network in 2017, which will be prioritized in the opening plan Office network 2016 that has not been realized yet.

Bank Sulselbar Menuju Transformasi BPD

Salah satu hal yang menjadi issue penting di tahun 2016 yang berdampak terhadap manajemen dan menjadikannya perencanaan bisnis adalah implementasi program Transformasi BPD yang diinisiasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Asosiasi Bank Daerah (ASBANDA). BPD perlu bertransformasi untuk membenahi kelemahan struktural dan memperkuat fondasi organisasi agar mampu tumbuh dan bersaing sehingga lebih berperan dalam perekonomian daerah ke depan. Terdapat tiga sasaran dari Program Transformasi BPD tersebut yakni:

1. Meningkatnya daya saing (kompetitif).
2. Menguatnya ketahanan kelembagaan.
3. Meningkatnya kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Implementasi Program Transformasi BPD dibagi ke dalam tiga fase yakni sebagai berikut:

Fase I

Tahap Pembangunan Fondasi (*Foundation Building*), Sasarannya adalah membangun proses pendukung (*Governance, Risk & Compliance*) dan permodalan yang kuat, disertai kualitas SDM, budaya kerja, dan sistem informasi yang handal melalui sinergi Grup BPD sebagai dasar bagi pertumbuhan di Fase II.

Fase II

Percepatan Pertumbuhan (*Growth Acceleration*). Sasarannya adalah bertumbuh lebih cepat dengan memperkuat proses bisnis inti, memasuki segmen kredit komersial, memperkuat pinjaman sindikasi,

Bank Sulselbar towards BPD (Regional Development Bank) Transformation

One of the important issues in 2016 that impacted on management and the direction of business planning was the implementation of the BPD Transformation program initiated by the Financial Services Authority and the Regional Bank Association (ASBANDA). BPD needs to be transformed to fix its structural weaknesses and strengthen of the organizational foundation to grow and compete so that it will play a role in the regional economy in the future. There are three targets of the BPD Transformation Program, namely:

1. Increasing competitiveness.
2. Strengthening institutional resilience.
3. Increasing contribution to regional development.

The implementation of the BPD Transformation Program is divided into three phases namely as follows:

Phase I

Foundation Building Stage. The goal is to build a strong Governance, Risk & Compliance process, with strong human resources, work culture, and reliable information systems through the Group BPD synergy as a basis for growth in Phase II.

Phase II

Growth Acceleration. The goal is to grow faster by strengthening core business processes, entering the commercial credit segment, strengthening syndicated loans, and intensifying synergies of the BPD Group as

dan intensifikasi sinergi Grup BPD serta pemantapan corporate culture.

Fase III

Pemimpin Pasar (*Market Leadership*). Sasarannya adalah membangun posisi sebagai pemimpin pasar dengan kapabilitas inti dan pendukung yang disegani melalui transformasi Grup BPD (*Holding*) sehingga BPD berkontribusi signifikan bagi perekonomian daerah.

Masing-masing BPD akan memasuki setiap tahapan dan menetapkan sasaran dan target bisnis sesuai dengan kapasitas dan kesiapannya. Untuk implementasi Program Transformasi BPD, ASBANDA telah membentuk lima Workstream Transformasi yakni : (i) Strategic Group BPD; (ii) Pengembangan Sumberdaya Manusia; (iii) Pengembangan Produk dan Pelayanan; (iv) Penguatan Corporate Governance dan Manajemen Risiko; dan (v) Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi. Workstreams Transformasi BPD akan menyusun pedoman (blueprint) serta rencana implementasi untuk masing masing bidang.

BPD secara keseluruhan juga tengah bersiap menyongsong era transformasi tersebut. Beberapa progress implementasi program transformasi BPD yang telah dan sementara dilaksanakan oleh Bank Sulselbar pada tahun 2016, antara lain :

I. Pengelolaan Organisasi , Sumber Daya Manusia & Kultur

1. Merumuskan rencana internalisasi corporate culture yang antara lain pembentukan unit kerja ataupun fungsi khusus yang bertanggung jawab terhadap implementasi dan evaluasi corporate culture.
2. Melanjutkan kegiatan sosialisasi SOP & BPP kepada seluruh unit kerja terkait, baik SOP & BPP baru maupun revisi.
3. Merumuskan kamus kompetensi corporate culture untuk menjadi acuan pengukuran implementasi yang akan dituangkan dalam hasil penilaian kinerja pegawai (LPP).
4. Program pengembangan kompetensi pegawai melalui penyusunan Arsitektur

well as strengthening corporate culture.

Phase III

Market Leadership. The goal is to build a position as a market leader with its respected core capabilities and supporters through the transformation of BPD Group (*Holding*) so that the BPD contributes significantly to the regional economy.

Each BPD will enter each stage and set business goals and targets according to its capacity and readiness. For the implementation of the BPD Transformation Program, ASBANDA has established five Workstream Transformations: (i) Strategic Group BPD; (ii) Human Resource Development; (iii) Product and Service Development; (iv) Strengthening Corporate Governance and Risk Management, and (v) Development of Technology and Information Systems. The BPD Transformation Workstreams will develop blueprints and plan implementation for each field.

BPD as a whole is also preparing to welcome the era of transformation. Some progress of the implementation of BPD transformation program that has been and temporarily implemented by Bank Sulselbar in 2016 is, among others:

- I. Organizing Management, Human Resources & Culture
 1. Formulate corporate culture internalization plan which, among others, is to establish working unit or special function that is responsible to the implementation and evaluation of the corporate culture.
 2. Continue the SOP & BPP socialization activities to all related work units, either new SOP & BPP or its revised version.
 3. Formulate a dictionary of corporate culture competence to be a benchmark measurement implementation that will be poured in the results of employee performance assessment (LPP).
 4. Employee competency development program through the preparation of the Training

Diklat yang dikerjasamakan dengan LPPI meliputi : Kebijakan umum diklat, Analisa kebutuhan diklat, Program pengembangan manajerial (ODP, SDP, MDP, EDP), Pelatihan kompetensi perilaku, Pelatihan kompetensi teknis,Kebijakan pelaksanaan diklat, Evaluasi diklat.

5. Melanjutkan Program Sertifikasi sesuai persyaratan regulasi antara lain sertifikasi Manajemen Risiko, Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa dan Sertifikasi Kepatuhan.

II. Pengelolaan Teknologi Informasi

Menyusun dan memperbarui Rencana Pengembangan Sistem & Infrastruktur IT sesuai kebutuhan pasar dan perkembangan IT pada sektor perbankan, serta sesuai kebutuhan pengembangan produk / jasa.

III. Pengembangan dan Standarisasi Sistem & Operating Procedure

IV. Penguatan Governance, Risk Management & Compliance dan Tata Kelola Benturan Kepentingan

1. Melanjutkan penatausahaan BPP atau SOP ke aplikasi E-Document setelah dilakukan pengembangan aplikasi.
2. Melanjutkan pemantauan aktivitas pengkinian data nasabah oleh kantor cabang.
3. Melanjutkan evaluasi dan perbaikan ketentuan internal atau SOP sesuai ketentuan terkini.
4. Telah dilakukan penyempurnaan metodologi Risk Based Audit (RBA).
5. Telah dilakukan perbaikan mekanisme feed back antara GAI dan GMR dalam penetapan profil risiko cabang/unit bisnis untuk prioritas audit.
6. Melanjutkan proses implementasi credit scoring untuk perbaikan kualitas perkreditan Bank.
7. Melanjutkan sosialisasi ketentuan internal Bank.
8. Pengelolaan benturan kepentingan
9. Pengawasan pelaporan yang berpotensi denda

Architecture in cooperation with the LPPI includes: General policy of training, analysis of training needs, managerial development program (ODP, SDP, MDP, EDP), training of behavioral competence, training of technical competence, training implementation policy, Evaluation training.

5. Continuing the Certification Program according to regulatory requirements including Risk Management certification, Certification of Procurement of Goods and Services and Compliance Certification.

II. Information Technology Management

Develop and update IT System & Infrastructure Development Plan according to market demand and IT development in banking sector, as well as product/service development needs

III. Development and Standardization of System & Operating Procedure

IV. Strengthening Governance, Risk Management & Compliance and Conflict of Interest Management

1. Continuing the administration of BPP or SOP to E-Document application after application development.
2. Continuing to monitor the data updating activities of customers by branch offices.
3. Continuing the evaluation and improvement of internal regulations or SOPs in accordance with the current provisions.
4. Improving the Risk Based Audit (RBA) methodology.
5. It has been done an improvement on feed back mechanism between GAI and GMR in determining risk profile of branch/business unit for audit priority.
6. Continuing the process of implementing credit scoring to improve the quality of Bank credit.
7. Continuing the socialization of Bank internal regulations.
8. Management of conflict of interest
9. Monitoring Report with fine potentials

10. Pemantauan atas komitmen Bank terhadap pihak eksternal.
11. Perumusan fungsi atau unit kerja yang secara spesifik bertanggung jawab terhadap evaluasi dan pengkinian ketentuan internal.

10. Monitoring the Bank commitments to external parties.
11. Formulation of functions or work units that are specifically responsible for the evaluation and updating of internal provisions.

Aspek Pemasaran

Bank Sulselbar menerapkan strategi pemasaran yang efektif sebagai bagian penting dalam rencana pengembangan bisnis strategis. Kegiatan promosi dan pemasaran dilakukan secara komprehensif dan sejalan dengan upaya untuk mempererat hubungan nasabah melalui penyediaan layanan perbankan yang sesuai dengan berbagai kebutuhan nasabah yang beragam.

Strategi pemasaran bagi nasabah perorangan difokuskan pada upaya untuk memperkuat branding. Beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahun 2016 antara lain:

- Meluncurkan kampanye yang ditujukan kepada para nasabah perorangan untuk memperkuat branding Bank sebagai penyedia solusi keuangan yang komprehensif.
- Memanfaatkan berbagai media konvensional maupun media digital sebagai alat pemasaran.
- Mendiversifikasi konsep cabang dengan meningkatkan klasifikasi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Kantor cabang.
- Mengembangkan layanan Mobile dengan menambahkan fitur dan meningkatkan kapabilitas produk.
- Melakukan promosi dengan cara penurunan tingkat suku bunga kredit konsumtif.

Untuk segmen korporasi dan komersial, strategi pemasaran dilakukan dengan membina hubungan yang telah terjalin dengan berbagai perusahaan-perusahaan terkemuka di tingkat nasional maupun tingkat daerah di Indonesia. Strategi relationship banking mendukung Bank Sulselbar untuk menawarkan solusi perbankan yang menyeluruh kepada basis pelanggan yang luas.

Marketing Aspects

Bank Sulselbar implements effective marketing strategies as an important part of strategic business development plans. Promotional and marketing activities are conducted in a comprehensive manner and are in line with efforts to strengthen customer relationships through the provision of appropriate banking services with diverse customer needs.

The marketing strategy for individual customers is focused on strengthening branding. Some activities carried out in 2016 included:

- Launch campaigns aimed at individual customers to strengthen the Bank branding as a comprehensive financial solutions provider.
- Utilizing various conventional media as well as digital media as a marketing tool.
- Diversifying the concept of branches by improving the classification of the Legal Lending Limit (BMPK) of the branch office.
- Developing mobile services by adding features and enhancing product capabilities.
- Promotion by reducing the consumer loan interest rate.

For corporate and commercial segments, the marketing strategy is done by fostering relationships that have been established with leading companies at national and regional levels in Indonesia. The relationship banking strategy supports the Bank Sulselbar to offer a comprehensive banking solution to a vast customer base.

Selain itu Bank Sulselbar membangun strategi pemasaran yang bersifat umum maupun khusus untuk memastikan pencapaian target kinerja perusahaan di bidang penyaluran kredit, penghimpunan dana pihak ketiga dan perolehan fee based income serta mempertahankan positioning di industri perbankan.

Strategi pemasaran umum merupakan strategi yang diaplikasikan oleh Bank Sulselbar secara menyeluruh dan terpadu oleh seluruh unit kerja, yang mencakup implementasi berbagai program, diantaranya: peningkatan awareness terhadap produk jasa perbankan Bank Sulselbar, optimalisasi akses layanan, pengembangan fitur produk dan jasa perbankan, peningkatan kualitas layanan terhadap nasabah dan peningkatan pangsa pasar dalam industri perbankan.

Penerapan program-program tersebut ditujukan untuk memberikan kemudahan kepada nasabah baru maupun existing dalam memahami produk dan jasa perbankan serta fitur-fiturnya, sehingga meningkatkan loyalitas nasabah maupun memberikan daya tarik tersendiri bagi calon nasabah baru untuk memulai hubungan bisnis jangka panjang dengan Bank Sulselbar.

Program Pemasaran Umum

Program-program pemasaran umum tersebut dijelaskan dalam uraian berikut, sementara itu strategi pemasaran khusus yang diterapkan secara spesifik untuk masing-masing segmen operasional diuraikan pada paparan mengenai segmen bisnis terkait, yakni pada sub Bab "Tinjauan Bisnis persegmen Usaha".

Meningkatkan Awareness

Dalam rangka meningkatkan brand awareness, Bank Sulselbar turut berpartisipasi pada berbagai pameran yang berskala daerah dan nasional dengan mengikutisertakan nasabah sebagai peserta pameran.

In addition, Bank Sulselbar develops general and specific marketing strategies to ensure the achievement of the company's performance targets in lending, third-party funding and fee-based income and maintaining a positioning in the banking industry.

The general marketing strategy is a strategy implemented by Bank Sulselbar as a whole and integrated by all work units, including the implementation of various programs, including: increasing awareness of Bank Sulselbar's banking services, optimizing access to services, developing product features and banking services, improving service quality to customers, and increasing market share in the banking industry.

The implementation of these programs is aimed at providing convenience to new and existing customers in understanding the banking products and services and features, thereby it can enhance the customer loyalty as well as appealing to new potential customers to start long-term business relationship with Bank Sulselbar.

General Marketing Program

These general marketing programs are described in the following description, while the specific marketing strategies that are specifically applied to each operational segment are described in the relevant business segment description, that is, in the sub-section "Business Business Performance Overview".

Increasing Awareness

In order to increase the brand awareness, Bank Sulselbar has participated in various regional and national exhibitions by involving customers as exhibitors.

Meningkatkan Akses Layanan

Pengembangan dan penambahan jaringan kerja baik konvensional maupun unit syariah merupakan salah satu bentuk strategi pemasaran dalam rangka memberikan kemudahan, kenyamanan dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Pengembangan infrastruktur ini dilakukan melalui konsep ekstensifikasi dan intensifikasi. Strategi ekstensifikasi dilakukan melalui pembukaan unit kerja di daerah-daerah baru, sementara itu, strategi sedangkan intensifikasi dilakukan melalui optimalisasi potensi bisnis di daerah yang telah dilayani.

Pada tahun 2016, Bank Sulselbar juga memanfaatkan pengembangan teknologi informasi terkini, yakni melalui pengembangan jaringan yang bersifat non fisik diantaranya melalui peluncuran layanan mobile banking.

Peningkatan Kompetensi dan Peran SDM

Seiring penambahan unit kerja dan pengembangan bisnisnya, Bank Sulselbar terus melakukan penambahan tenaga pemasar yang diikuti dengan peningkatan kualitas pengetahuan serta pemahaman mengenai produk dan jasa melalui pelatihan. Program pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pemasar dan mampu menjadi professional business advisor bagi nasabah.

Selain itu, Bank Sulselbar juga menerapkan standar layanan minimum yang harus dipenuhi oleh seluruh jajaran pekerja dalam berhubungan dengan nasabah baik internal (pekerja dari unit kerja lain) maupun nasabah eksternal.

Meningkatkan Pangsa Pasar

Implementasi seluruh program pemasaran diatas bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar Bank Sulselbar terhadap industri perbankan nasional di seluruh segmen bisnis yang dimiliki. Dalam upaya meningkatkan pangsa pasar tersebut, Bank Sulselbar juga aktif memasarkan produknya kepada mitra BUMD maupun nasabah potensial.

Improving Service Access

The development and addition of both conventional and syariah unit networks is one form of marketing strategy in order to provide convenience, convenience and improve services to customers. The development of this infrastructure is done through the concept of extensification and intensification. The extensification strategy is carried out through the opening of work units in new areas, meanwhile the intensification strategy is done through the optimization of business potential in areas that have been served.

In 2016, Bank Sulselbar also utilized the development of the latest information technology, namely through the development of non-physical network such as through the launch of mobile banking services.

Increasing the Competence and Role of Human Resources

Along with the addition of work units and business development, Bank Sulselbar continues to increase its marketers followed by increasing the quality of knowledge and understanding of products and services through training. The training program is aimed at improving the competence of marketers to become a professional business advisor for customers.

In addition, Bank Sulselbar also implements minimum service standards that must be met by all levels of workers in dealing with internal good customers (workers from other work units) as well as external customers.

Increasing Market Share

The implementation of all marketing programs above is aimed at increasing the market share of Bank Sulselbar toward national banking industry in its all business segments. In an effort to increase the market share, Bank Sulselbar also actively markets its products to BUMD (local government-owned enterprises) partners and other potential customers.

Upaya Peningkatan Kualitas Layanan

Sebagai bagian dalam implementasi strategi pemasaran untuk memenuhi kebutuhan nasabah, serta dalam rangka meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah, Bank Sulselbar berupaya untuk terus meningkatkan standar layanan kepada nasabah sehingga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Upaya tersebut dilakukan sejalan dengan visi Bank Sulselbar.

Selain meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan, Bank Sulselbar juga memberikan benefit tertentu kepada para frontliner yang mampu memenuhi standar kriteria pelayanan istimewa yang ditetapkan sebelumnya, termasuk percepatan jenjang karir yang disertai dengan pemberian reward dan recognition yang menarik.

Upaya Meningkatkan Kepuasan Nasabah

Selain berbagai langkah strategis tersebut di atas, Bank Sulselbar juga melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas layanan yaitu sebagai berikut:

- Menindaklanjuti keluhan nasabah dan mengawasi penyelesaiannya. Keluhan pelanggan bisa disampaikan dengan mudah melalui "Call Center" agar dipastikan langkah-langkah penyelesaian yang sebaik- baiknya.
- Melakukan standarisasi layanan dan meningkatkan kepuasan nasabah.

Service Quality Improvement Efforts

As part of implementing the marketing strategy to meet customers' needs, and in order to enhance customer satisfaction and loyalty, Sulselbar Bank strives to continuously improve the standard of service to its customers so it can contribute positively to long term business growth. These efforts are in line with the vision of Bank Sulselbar.

Besides improving the competence and quality of service, Bank Sulselbar also provides certain benefits to the frontliners who are able to meet the criteria of specified service criteria previously set, including career acceleration along with interesting reward and recognition.

Efforts to Improve Customer Satisfaction

Besides the various strategic steps mentioned above, Bank Sulselbar also performs various initiatives to improve its service quality as follows:

- Follow up on customer complaints and oversee the settlement. Customer complaints can be delivered easily through the "Call Center" to ensure the best possible settlement steps.
- Standardize services and improve customer satisfaction.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Dividen Dividend	Tahun Pembagian Dividen Years Of Dividend Sharing				
	2016	2015	2014	2013	2012
Laba Bersih Kinerja Tahun Sebelumnya (Rp juta) Net Income of Previous Year (Rp million)	501.177	400.297	322.269	277.729	
Dividen Kas yang Dibagikan (Rupiah penuh) Shared Cash Dividend (full Rupiah)	300.706.249.751	240.136.856.091	189.555.873.823	165.879.423.839	152.093.201.298
Dividen per Lembar Saham (Rupiah penuh) Dividend per Share (full Rupiah)	300.706	240.137	189.556	165.879	152.093
Payout Ratio Payout Ratio	60%	60%	60%	60%	60%
Tanggal Pengumuman Announcement Date	Akta No. 19 tanggal 27 Juni 2016 Deed No. 19 dated 27 June 2016	Akta No. 5 tanggal 15 Mei 2015 Deed No. 5 dated 15 May 2015	Akta No. 12 tanggal 24 Juni 2014 Deed No. 12 dated 24 June 2014	Akta No. 13 tanggal 25 Juni 2013 Deed No. 13 dated 25 June 2013	Akta No. 37 tanggal 22 Mei 2012 Deed No. 37 dated 22 May 2012
Tanggal Pembayaran Payment date	15 Juli 2016 15 July 2016	13 Mei 2015 13 May 2015	7 Juli 2014 7 July 2014	9 Juli 2013 9 July 2013	26 Juni 2012 26 June 2012

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen Yang Dilaksanakan Perusahaan (Esop/Msop)

Hingga akhir tahun 2016, Bank bukan merupakan perusahaan go-public dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai jumlah saham yang dimiliki oleh karyawan dan manajemen.

Stock Ownership Program By Employees And/Or Management Done By The Company(Esop/ Msop)

Until the end of 2016, the Bank was not a go-public company and did not make a public offering, so there is no information on the number of shares owned by employees and management.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization Of The Use Of Public Offer Fund

	Jenis Penawaran Umum Jenis Penawaran Umum	Jumlah Jumlah
Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Value Realization Results of Public Offering	Jumlah Hasil Penawaran Umum Total of Public Offering Result	950.000
	Biaya Penawaran Umum Cost Of Public Offering	
Value Realization Results Public Offering Value Realization Results Public Offering	Cost Of Public Offering Cost Of Public Offering	664
	Hasil Bersih Net Result	
Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus The Use of Funds According to the Prospectus	Ekspansi Kredit Credit Expansion	949.336
	Ekspansi Jaringan Kantor Office Network Expansion	
	Ekspansi TI Expansion of Information Technology	949.336
The Use of Funds According to the Prospectus The Use of Funds According to the Prospectus	TOTAL TOTAL	
Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Actual Use of Funds According to the Prospectus	Ekspansi Kredit Credit Expansion	
	Ekspansi Jaringan Kantor Office Network Expansion	
	Ekspansi TI Expansion of Information Technology	949.336
The Use of Funds According to the Prospectus The Use of Funds According to the Prospectus	TOTAL TOTAL	704.140
The Use of Funds According to the Prospectus The Use of Funds According to the Prospectus	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Proceeds from Public Offering	
	Ekspansi TI Ekspansi TI	
	TOTAL TOTAL	704.140
	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Sisa Dana Hasil Penawaran Umum	245.196
	Remaining Proceeds from Public Offering Remaining Proceeds from Public Offering	

Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan/Atau Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Material Transaction Information Containing Conflict Of Interest And/Or Transactions With Related Parties

In its business activities, the Bank conducts transactions with related parties. These transactions are carried out under normal terms and conditions with third parties. The transactions are as follows:

	31 Desember 2016	31 December 2015
Kredit yang diberikan/Pembiayaan syariah : Loans/Sharia financing:		
Karyawan kunci Key employees	2.689.338.930	1.866.298.861
Dikurangi penyisihan penghapusan Reduced allowance for removal	(49.575.113)	(3.493.991)
Jumlah Total	2.639.763.817	1.862.804.870
Percentase terhadap jumlah aset Percentage to total assets	0,016%	0,016%
 Giro Current Account		
Giro pemegang saham Current Account of shareholder	134.036.954.915	97.880.813.499
Jumlah Total	134.036.954.915	97.880.813.499
Percentase terhadap jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer Percentage to total liabilities and temporary shirkah fund	0,97%	1,03%
 Tabungan Savings		
Karyawan kunci Key employees	6.910.471.068	4.253.734.925
Dana Syirkah Temporer Temporer Shirkah Fund	1.908.107.928	1.015.651.478
Jumlah Total	8.818.578.996	5.269.386.403
Percentase terhadap jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer Percentage to total liabilities and temporary shirkah fund	0,06%	0,06%
 Deposito Deposit		
Karyawan kunci Key employees	2.046.500.000	1.091.500.000
Dana Syirkah Temporer Temporer Shirkah Fund	6.996.000.000	9.940.000.000
Jumlah Total	9.042.500.000	11.031.500.000
Percentase terhadap jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer Percentage to total liabilities and temporary shirkah fund	0,07%	0,12%

Pihak-pihak berelasi yang mempunyai saldo transaksi lebih dari Rp. 1.000.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah giro dan deposito masing-masing sebesar Rp134.036.954.915 dan Rp5.750.000.000.000 dan Rp97.880.813.499 dan nihil.

Berdasarkan Surat Perintah Pencairan Dana Pemerintah Kabupaten Gowa No. 367/SPM-LS/DPKS/2015 tanggal 16 Desember 2015, kredit yang diberikan kepada Pemkab Gowa telah dilunasi secara keseluruhan.

Related parties with transaction balance more than Rp. 1,000,000,000 for the year ended on December 31, 2016 and 2015 were current accounts and deposits amounting to Rp134,036,954,915 and Rp5,750,000,000,000 and Rp97,880,813,499, respectively, and nil.

Based on the Fund Disbursement Order Letter of Gowa Regency Government No. 367 / SPM-LS/DPKS/2015 dated December 16, 2015, the loans granted to Gowa Regency Government have been fully paid.

	31 Desember 31 December	2016	2015
Pendapatan dan Beban bunga Interest Income and Expense			
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah Loans and sharia financing	279.825.471	314.163.179	
Giro Current Account	4.959.367.332	3.626.154.044	
Tabungan Savings	134.924.259	80.719.870	
Deposito Deposit	999.196.250	1.219.348.881	
Jumlah Total	6.373.313.312	5.240.385.974	
Percentase terhadap beban bunga Percentage to interest expense	1,00%	1,00%	

Kompensasi kepada personil manajemen kunci Bank seperti Pemimpin Grup, anggota atau kelompok direksi, komisaris, pemegang saham utama, adalah sebagai berikut:

The compensation to key management personals of the Bank such as the Group Leader, member or group of directors, commissioners, major shareholders, are as follows:

	31 Desember 31 December	2016	2015
Imbalan kerja jangka pendek Short-term employee benefits			
- Bonus - Bonus	2.407.408.694	733.492.419	
- Jasa Produksi - Production service	1.916.574.384	1.738.757.007	
- Tantiem - Tantiem	25.058.854.145	12.406.191.843	
- Cuti Besar - Long Service Leave	587.624.843	21.747.227	
Jumlah Total	29.970.462.066	14.900.188.496	

No.	Pihak-pihak Berelasi Related Party	Hubungan Relation	Sifat Saldo atau Akun Transaksi Type of the balance or the transaction account
1.	Karyawan Kunci Key employees	Komisaris, Direksi, Pemimpin Cabang dan Pemimpin Divisi Commissioners, Directors, Branch Leaders and Division Leaders	Kredit, tabungan dan deposito Credit, savings and deposits
2.	Provinsi Sulawesi Selatan South Sulawesi Province	Pemegang Saham Shareholders	Kredit dan rekening giro Credits and giro accounts

Tidak terdapat transaksi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama dan jumlah hutang/piutang pada tanggal/tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

There are no transactions that are not related to the main business activities and the amount payable/receivable as of December 31, 2016 and 2015.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Dan Dampaknya Terhadap Perusahaan

Peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Amendment Of Regulations And Its Impact On The Company

Legislation that significantly affected on the company performance in 2016 was as follows:

No.	Peraturan Perundang-Undangan Legislation
1	Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/1/PBI/2016 tentang Jumlah dan Nilai Nominal Uang Rupiah yang Dimusnahkan Tahun 2015 Bank Indonesia Regulation Number 18/1/PBI/2016 concerning Number and Nominal Value of Rupiah Currency Destroyed in 2015
2	Peraturan Bank Indonesia No.18/2/PBI/2016 tentang Transaksi Lindung Nilai Berdasarkan Prinsip Syariah (Hedging Syariah) Bank Indonesia Regulation No.18/2/PBI/2016 on Hedging Transactions Based on Sharia Principles (Hedging Shariah)
3	Peraturan Bank Indonesia No.18/3/PBI/2016 Tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta asing Bangi bank Umum Konvensional Bank Indonesia Regulation No.18/3/PBI/2016 Concerning the Third Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 15/15/PBI/2013 Concerning the Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks
4	Peraturan Bank Indonesia No.18/9/PBI/2016 tanggal 3 Juni 2016 perihal Pengaturan dan Pengawasan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah Bank Indonesia Regulation No.18/9/PBI/2016 dated June 3, 2016 concerning Regulation and Supervision of Payment System and Rupiah Management
5	Peraturan Bank Indonesia No. 18/11/PBI/2016 tentang Pasar Uang Bank Indonesia Regulation no.18/11/PBI/2016 concerning the Money Market
6	Peraturan Bank Indonesia No. 18/12/PBI/2016 tentang Operasi Moneter Bank Indonesia Regulation no.18/12/PBI/2016 concerning Monetary Operation
7	Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/13/PBI/2016 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/17/PBI/2013 Tentang Transaksi Swap Lindung Nilai Kepada Bank Indonesia Bank Indonesia Regulation Number 18/13/PBI/2016 regarding the Third Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 15/17/PBI/2013 Concerning Swap Hedging Transactions to Bank Indonesia
8	Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/15/PBI/2016 tentang Penyelenggara Jasa Pengolahan Uang Rupiah Bank Indonesia Regulation Number 18/15/PBI/2016 concerning Rupiah Processing Service Provider
9	Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tanggal 29 Agustus 2016 perihal Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money) Bank Indonesia Regulation no.18/17/PBI/2016 dated 29 August 2016 regarding the Second Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 11/12/PBI/2009 concerning Electronic Money
10	Peraturan Bank Indonesia No. 18/21/PBI/2016 perihal Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/14/PBI/2007 tentang Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia Regulation no.18/21/PBI/2016 regarding Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 9/14/PBI/2007 concerning Debtor Information System

No.	Peraturan Perundang-Undangan Legislation
11	Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran Bank Indonesia Regulation no. 18/40/PBI /2016 on the Implementation of Payment Transaction Processing
12	Peraturan Bank Indonesia No. 18/41/PBI/2016 tentang Bilyet Giro Bank Indonesia Regulation no.18/41/PBI/ 2016 concerning Giro Bilyet
13	Peraturan OJK nomor : 46/POJK.03/2015 tentang Penetapan Systemically Important Bank dan Capital Surcharge OJK (Financial Service Authority) Regulation number: 46/POJK.03/2015 on Stipulation of Systemically Important Bank and Capital Surcharge
14	Peraturan OJK nomor : 45/POJK.03/2015 tentang Penetapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum OJK Regulation number: 45/POJK.03/2015 on Stipulation of Management in Remuneration for Commercial Banks
15	Peraturan OJK nomor : 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum OJK Regulation number: 42/POJK.03/2015 regarding Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks
16	Peraturan OJK nomor : 9/POJK.03/2016 Tentang Prinsip Kehati-hatian Bagi Bank Umum yang Melakukan Penyerahan sebagian Pelaksanaan Perkerjaan Kepada Pihak Lain OJK Regulation number: 9/POJK.03/2016 Concerning Prudential Principles for Commercial Banks Conducting Partial Delivery of Work Performance to Other Parties
17	Peraturan OJK nomor : 5/POJK.03/2016 Tentang Rencana Bisnis bank OJK Regulation number: 5/POJK.03/2016 About Bank Business Plan
18	Peraturan OJK nomor : 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum OJK Regulation number: 4/POJK.03/2016 Regarding Health Rating Assessment of Commercial Bank
19	Peraturan OJK nomor : 6/POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank OJK Regulation number: 6/POJK.03/2016 Concerning Business Activities and Office Network Based on the Core Bank Capital
20	Peraturan OJK nomor : 7/POJK.03/2016 Tentang Prinsip Kehati-hatian Dalam Melaksanakan Kegiatan Structured Product Bagi Bank Umum OJK Regulation number: 7/POJK.03/2016 Concerning Prudential Principles in Conducting Structured Product Activities for Commercial Banks
21	Peraturan OJK nomor : 2/POJK.03/2016 Tentang Pengembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank OJK Regulation number: 2/POJK.03/2016 About Sharia Banking Office Network Development in the Framework of National Economic Stimulus for Bank
22	Peraturan OJK nomor : 8/POJK.03/2016 Tentang Prinsip Kehati-hatian Dalam Melaksanakan Aktivitas Keagenan Produk Keuangan Luar Negeri Oleh Bank Umum OJK Regulation number: 8/POJK.03/2016 Concerning Prudential Principles in Implementing Agency Activities of Foreign Financial Products By Commercial Banks
23	Peraturan OJK nomor : 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum OJK Regulation number: 11/POJK.03/2016 Concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks
24	Peraturan OJK nomor : 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum OJK Regulation number: 18/POJK.03/2016 Concerning Application of Risk Management for Commercial Banks
25	Peraturan OJK nomor : 27/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan OJK Regulation number: 27/POJK.03/2016 About Assessment of Ability and Fit for Main Parties of Financial Service Institutions
26	Peraturan OJK nomor : 32/POJK.03/2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/ POJK..03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank OJK Regulation number: 32/POJK.03/2016 Concerning Amendment to the Rule of the Financial Services Authority Number 6/POJK.03/2015 on Transparency and Publication of Bank Report

No.	Peraturan Perundang-Undangan Legislation
27	Peraturan OJK nomor : 36/POJK.03/2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/ POJK..03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank OJK Regulation number: 36/POJK.03/2016 Concerning Amendment to the Rule of the Financial Services Authority Number 6/POJK..03/2015 on Transparency and Publication of Bank Report
28	Peraturan OJK nomor : 34/POJK.03/2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/ POJK..03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum OJK Regulation number: 34/POJK.03/2016 Concerning Amendment to the Regulation of the Financial Services Authority Number 11/POJK..03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks
29	Peraturan OJK nomor : 38/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum OJK Regulation number: 38/POJK.03/2016 About the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology By Commercial Banks
30	Peraturan OJK nomor : 57/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Umum Yang Melakukan Layanan Nasabah Prima OJK Regulation number: 57/POJK.03/2016 Concerning Application of Risk Management at Commercial Banks Conducting Prime Customer Service
31	Peraturan OJK nomor : 56/POJK.03/2016 Tentang Kepemilikan Saham Bank Umum OJK Regulation number: 56/POJK.03/2016 On Commercial Bank's Share Ownership
32	Peraturan OJK nomor : 55/POJK.03/2016 Tentang Tata Kelola Bagi Bank Umum OJK Regulation number: 55/POJK.03/2016 About Governance for Commercial Banks
33	Peraturan OJK nomor : 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat OJK Regulation number: 76/POJK.07/2016 About Increasing Literacy and Financial Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and/or Society

Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir Dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Bank telah menerapkan standar akuntansi pada 1 Januari 2016, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan, yaitu:

- Amandemen PSAK 16 - Aset tetap tentang klarifikasi metode yang diterima untuk penyusutan dan amortisasi, memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK 16 juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat
- PSAK 16 - Aset tetap tentang memberikan klarifikasi pada praragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasinya.

Amendment Of The Accounting Policy Implemented By The Company On The Last Financial Year And Its Impact On The Financial Report

The Bank has implemented the accounting standards as of January 1, 2016, deemed relevant to the financial statements, namely:

- PSAK (Statement of Financial Accounting Standards) Amendment 16 - Fixed assets about the method clarification received for depreciation and amortization, provides additional explanation of the indication about an estimate of technical or commercial obsolescence of an asset. The amendment of PSAK 16 also clarifies that the use of income-based depreciation method is not appropriate.
- PSAK 16 - Fixed assets provide clarification on paragraph 35 regarding the revaluation model, that when an entity uses a revaluation model, the carrying amount of the asset is restated at its revalued amount.

- Amandemen PSAK 19 - Aset tak berwujud tentang klarifikasi metode yang diterima untuk penyusutan dan amortisaasi, memberikan klarifikasi tentang tanggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset tak berwujud dapat dibantah dalam keadaaan terbatas tertentu.
- PSAK 19 - Aset tak berwujud, memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi jumlah tercatata aset disajikan kembali pada jumlah revaluasi.
- Amandemen PSAK 24 - Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: "luran Pekerja", menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa.
- PSAK 5 - (Penyesuaian 2015) Segmentasi Usaha, menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomi memiliki karakteristik yang serupa.
- PSAK7-(Penyesuaian2015)Pengungkapanpihak-pihak berelasi, menambahkan persyaratanpihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.
- PSAK 25 - (Penyesuaian 2015) Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan, memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
- Amandment of PSAK 19 - Intangible assets concerning the clarification of methods received for depreciation and amortization, clarifying the response that income is an improper basis in measuring the use of economic benefits of intangible assets can be denied in certain limited circumstances.
- PSAK 19 - Intangible assets, clarify paragraph 80 on the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model the total number of assets is restated to the amount of revaluation.
- Amandment of PSAK 24 - Employee Benefits of a Definite Reward Program: "Employee Contributions", simplify accounting for contributions from workers or third parties not dependent on the number of years of service.
- PSAK 5 - (Adjustment in 2015) Business Segmentation, add to the disclosure of a brief description of the combined operating segments and economic indicators having similar characteristics.
- PSAK 7 - (Adjustments in 2015) Disclosures of related party, add the terms of related parties and clarify the disclosure of benefits paid by the management entity.
- PSAK 25 - (Adjustment in 2015) The accounting policies, changes in accounting estimates and errors, provide editorial corrections to PSAK 25, paragraph 27 on limitation of the retrospective application.

Informasi Kelangsungan Usaha

Pertumbuhan industri perbankan tidak lepas dari perkembangan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, pada tahun 2016 Bank Sulselbar terus mencermati kondisi ekonomi untuk meminimalisasi risiko, meraih peluang usaha dan mengembangkan kapabilitas jangka panjang.

Di tengah proses pemulihan ekonomi Indonesia, Bank Sulselbar berupaya mempertahankan posisi keuangan yang solid dengan menjaga keseimbangan antara pendapatan bunga bersih, pendapatan

Business Sustainability Information

The growth of the banking industry cannot be separated from the development of economic activity. Therefore, in 2016 Bank Sulselbar continued to look at economic conditions to minimize risks, seize business opportunities and develop long-term capabilities.

In the midst of Indonesia's economic recovery process, Bank Sulselbar seeks to maintain a solid financial position by maintaining a balance between net interest income, operating income outside interest,

operasional selain bunga, biaya operasional, dan penyisihan biaya cadangan kerugian penurunan nilai kredit terkait dengan kualitas kredit.

Bank Sulselbar menyalurkan kredit secara prudent dengan prioritas untuk mendukung usaha para nasabah yang memiliki rekam jejak (track record) yang solid. Meskipun menghadapi tantangan permintaan kredit yang belum sepenuhnya pulih pada tahun 2016, Bank Sulselbar berupaya melakukan penyaluran kredit di semua segmen, baik di segmen korporasi, komersial dan UKM sejalan dengan permintaan kredit di masing-masing segmen bisnis tersebut.

Dalam penyaluran kredit, Bank Sulselbar senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian guna menjaga kualitas kredit. Bank Sulselbar secara proaktif melakukan review portofolio kredit, mendukung restrukturisasi kredit bagi nasabah-nasabah berkualitas yang memiliki soliditas keuangan jangka panjang namun mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek - menengah.

Merespon pesatnya kemajuan teknologi dan peningkatan ragam kebutuhan nasabah akan transaksi perbankan, Bank Sulselbar secara konsisten memperkuat jaringan perbankan elektronik dan meningkatkan layanan digital diantaranya melalui internet banking.

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha Bank Sulselbar.

Bank Sulselbar secara konsisten terus mengevaluasi dan memperbaharui prosedur-prosedur terkait situasi yang berpotensi mengganggu kegiatan operasional serta keberlangsungan usaha Bank. Hal ini dilakukan oleh manajemen guna memastikan agar seluruh lini bisnis dapat tetap berlangsung dalam berbagai keadaan. Bank Sulselbar juga secara berkala mengadakan berbagai pelatihan, seminar serta simulasi sebagai persiapan dalam menghadapi bencana ataupun kejadian-kejadian lain yang mungkin akan muncul, yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha Bank Sulselbar.

operating costs, and allowance for impairment losses related to credit quality.

Bank Sulselbar channeled credit prudently with priority to support the efforts of customers who have a solid track record. Despite the challenges of credit demand that have not fully recovered by 2016, the Bank of South Sulawesi sought to lend in all segments, both in the corporate, commercial and SME segments in line with the demand for credit in each of these business segments.

In lending, Bank Sulselbar always applies the principle of prudence in order to maintain its credit quality. Bank Sulselbar proactively reviewed its loan portfolio, supported credit restructuring for qualified customers with long-term financial solidity but facing financial difficulties in the short to medium term.

In response to the rapid technological advancement and the increasing variety of customer needs for banking transactions, Sulselbar Bank consistently strengthens the electronic banking network and improves digital services through, for example, internet banking.

Throughout 2016, there were no significant impacts on the sustainability of the Bank Sulselbar business.

Bank Sulselbar consistently continues to evaluate and update the procedures related to the situation that could potentially disrupt the operational activities as well as the sustainability of the Bank's business. This is done by the management to ensure that all lines of business can continue in various circumstances. Bank Sulselbar also regularly conducts various trainings, seminars and simulations in preparation for disaster or other events that may arise, which may disrupt the business continuity of Bank Sulselbar.





TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance

BANK KEBANGGAAN

Bank Sulselbar berkeinginan untuk memberikan rasa bangga kepada masyarakat dengan menyediakan produk yang kompetitif dan bernilai tinggi serta layanan yang berkualitas.

BANK PRIDE

Bank Sulselbar wishes to give a sense of pride to the community by providing competitive and high value products and quality services.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Implementation



Pendahuluan

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau yang dikenal dengan *Good Corporate Governance* merupakan elemen terpenting bagi Bank Sulselbar. Lebih dari berperan untuk menjaga kelangsungan usaha, Tata Kelola Perusahaan yang Baik menciptakan keberhasilan pencapaian rencana

Foreword

Good Corporate Governance implementation, or known as GCG, as the most essential element for Bank Sulselbar. Beyond contribution to maintain business sustainability, Good Corporate Governance also creates succeed of business plan achievement, increase competitive values of Bank Sulselbar in

bisnis, meningkatkan nilai kompetitif Bank Sulselbar dalam persaingan industri perbankan nasional. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik juga akan memastikan bahwa kegiatan usaha senantiasa berjalan di atas rel koridor yang ditentukan oleh Regulator dan peraturan perundangan yang berlaku, etika bisnis dan best practices. Lebih luas lagi Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat mendukung terwujudnya perkembangan usaha yang sehat dan berkualitas.

Selain itu, Bank Sulselbar juga menyakini bahwa pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik pada akhirnya juga akan meningkatkan stakeholder value, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Bank Sulselbar semakin meningkat.

Berlandasan pada hal tersebut diatas, Bank Sulselbar berkomitmen untuk menjadikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai acuan dari setiap kegiatan usahanya. Sebagai wujud komitmennya, Bank Sulselbar telah memiliki organ perusahaan, Komite-komite, sistem dan satuan kerja untuk memastikan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan telah berjalan baik yang transparan dan terukur.

1. Dasar Acuan Implementasi

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Bank Sulselbar didasari kepada peraturan-peraturan dibawah ini, yaitu:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

national banking industry competition. The Good Corporate Governance principles also ensure that business activity always exercised in correct way as regulated by the Regulator and other prevailing Law, business ethics and best practices. In broader context, Good Corporate Governance will also support achievement of sound and qualified business development.

In addition, Bank Sulselbar also believes that the implementation of Good Corporate Governance principle will increase stakeholders value that trust of the society to Bank Sulselbar will be higher.

Considering this condition, Bank Sulselbar is committed to bring Good Corporate Governance as reference for every business activity. As the manifestation of this commitment, Bank Sulselbar also has established corporate bodies, Committees, working system and units to ensure that Corporate Governance implementation has been implemented in transparent and measurable ways.

1. Implementation Basis

Good Corporate Governance implementation at Bank Sulselbar refers to following regulations:

- a. Republic of Indonesia Law Number 7 of 1992 on Banking.
- b. Republic of Indonesia Law Number 10 of 1998 regarding Amendment of Republic of Indonesia Law Number 7 of 1992 on Banking.

- c. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
 - d. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
 - e. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
 - f. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP Tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
2. Penerapan Prinsip GCG pada Bank Sulselbar Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Bank Sulselbar berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu:
- a. Transparansi (Transparency)
 - A. Bank berusaha menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh seluruh stakeholder.
 - B. Prinsip Keterbukaan yang dilakukan oleh Bank Sulselbar tetap berdasarkan peraturan perundang-undangan perbankan khususnya mengenai kerahasiaan Bank.
 - C. Bank Sulselbar telah menyampaikan:
 - Pengumuman Laporan Publikasi Keuangan setiap triwulan melalui media cetak nasional berbahasa Indonesia.
 - Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, Lembaga Pemeringkat di Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2 (dua) Lembaga Penelitian Ekonomi dan Keuangan dan 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan.
 - Pelaksanaan PBI Nomor 14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Bank Sulselbar telah mencantumkan laporan keuangan
 - c. Republic of Indonesia Law Number 40 of 2007 on Limited Company.
 - d. Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 regarding Good Corporate Governance Implementation in Commercial Bank.
 - e. Bank Indonesia Regulation Number 8/14/PBI/2006 regarding Amendment of Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 regarding Good Corporate Governance Implementation in Commercial Bank.
 - f. Bank Indonesia Circular Letter Number 15/15/DPNP dated April 29, 2013 regarding Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.
2. GCG principle implementation at Bank Sulselbar Good Corporate Governance implementation at Bank Sulselbar is referring to 5 (five) basic principles, among others:
- a. Transparency
 - A. Bank attempts to provide information in timely, sufficient, clear, accurate and comparable as well as accessible manners for all stakeholders.
 - B. Transparency principle implemented by Bank Sulselbar is based on banking regulation, especially regarding Bank confidentiality.
 - C. Bank Sulselbar has submitted:
 - Publication of Quarter Financial Statements announcement in national printed media in Indonesian language.
 - Annual Report submission to Financial Service Authority, Indonesia Consumer Association Foundation (YLKI), Rating Agency in Indonesia, Indonesia Banking Development Association, 2 (two) Economy and Finance Research Institute and 2 (two) Economy and Finance Magazines.
 - Implementation of PBI Number 14/14/PBI/2012 regarding Bank Report Transparency and Publication, Bank Sulselbar had uploaded published

publikasi juga melalui website miliknya yaitu: www.banksulselbar.co.id.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

A. Setiap Sistem Operasional Prosedur (SOP)

Bank Sulselbar telah menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab masing-masing organ Bank dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan misi, visi dan nilai-nilai serta strategi Bank.

B. Setiap Organ Bank Sulselbar mempunyai keahlian sesuai dengan tugas, tanggungjawab dan perannya dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

C. Bank Sulselbar memiliki Sistem Pengendalian Internal yang berjalan efektif dalam pengelolaan Bank.

D. Bank Sulselbar menerapkan ukuran kinerja untuk semua jajaran Bank yang konsisten dengan sasaran usaha Bank.

E. Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab setiap Organ Bank berpegangan pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*Code of Conduct*) yang telah ditetapkan.

c. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

A. Bank Sulselbar telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan Bank.

B. Bank Sulselbar melaksanakan tanggungjawab sosial dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar Bank dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik.

d. Independensi (*Independency*).

A. Bank Sulselbar menghindari terjadinya intervensi dari Pihak manapun, tidak terpengaruh oleh Kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*Conflict Of Interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.

financial statements at website www.banksulselbar.co.id.

b. Accountability

A. Every Standard Operating Procedure (SOP) at Bank Sulselbar has stipulated detail of duty and responsibility of every Bank body and employee clearly and in line with Bank's mission, vision and values as well as strategy.

B. Every Bank Sulselbar's body has expertise in accordance with duty, responsibility and role in implementing Good Corporate Governance.

C. Bank Sulselbar has Internal Control System that is effectively implemented in the Bank's management.

D. Bank Sulselbar stipulates performance indicator for every Bank's management that is consistent with Bank's business target.

E. Implementation of every Bank's Organ Duty and Responsibility upholds to business ethics and Code of Conducts that had been stipulated.

c. Responsibility

A. Bank Sulselbar has implemented prudential banking principle and ensured compliance with Law, Articles of Association and Bank regulation.

B. Bank Sulselbar performs social responsibility by concerning needs of the society and environment preservation, primarily in the Bank's neighborhood with good planning and execution.

d. Independence

A. Bank Sulselbar prevents intervention from any Party, not being influenced by certain Interest, free from Conflict of Interest and other intervention or pressure, that the decision making process can be done objectively.

- B. Bank Sulselbar melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)
- A. Bank Sulselbar memberikan kesempatan kepada semua *stakeholders* guna memberikan masukan dan penyampaian pendapat bagi kepentingan Bank Sulselbar serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
 - B. Bank Sulselbar memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan fisik pada saat penerimaan karyawan.
 - C. Bank Sulselbar memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*).
3. Fokus Tata Kelola Perusahaan Tahun 2016
- Dalam menjalankan kegiatannya, Bank Sulselbar berpedoman pada Prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik. Selama tahun 2016, Bank Sulselbar telah menerbitkan kebijakan/prosedur baru dan/atau menyempurnakan kebijakan/prosedur yang dimilikinya terkait dengan pelaksanaan Tata Kelola yang Baik.

Roadmap Tata Kelola Perusahaan

Bank Sulselbar menyadari implementasi GCG yang berkelanjutan sangat penting dalam menghadapi daya saing yang semakin kompetitif. Untuk itu, Bank Sulselbar telah menyusun pelaksanaan GCG ke dalam suatu peta arah tata kelola perusahaan sesuai dengan acuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia guna menjadi warga negara korporat yang baik.

B. Bank Sulselbar performs its function and duty according to Articles of Association and other prevailing Law.

e. Fairness

- A. Bank Sulselbar provides opportunity to all stakeholders to give recommendation and express opinion on behalf of Bank Sulselbar's interest as well as opens information access based on transparency principle.
- B. Bank Sulselbar provides opportunity to all part of society without discriminating ethnicity, religion, race, group, gender and physical condition during the employee recruitment.
- C. Bank Sulselbar concerns interest of all stakeholders based on fair and equal treatment principle.

3. Corporat Governance Focus in 2016

In carrying out its activity, Bank Sulselbar refers to Good Corporate Governance principle. Throughout 2016, Bank Sulselbar had issued new policies/procedures and/or revised existing policies/procedures in relation with Good Corporate Governance

Roadmap of Corporate Governance

Bank Sulselbar realizes that sustainable GCG implementation is very important in the face of increasingly competitive competitiveness. To that end, the Bank Sulselbar has developed GCG implementation into a map of the direction of corporate governance in accordance with the reference of the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia in order to become a good corporate citizen.

Berikut merupakan Roadmap GCG Bank Sulselbar:

1. Penyusunan Rencana Strategis Implementasi GCG

Untuk membangun komitmen, sistem, serta kultur atau budaya perusahaan diperlukan penyusunan rencana strategis implementasi GCG dengan melibatkan segenap manajemen puncak Perusahaan agar menumbuhkan sense of belonging serta pendekatan dengan "tone of the Top"

2. Penyusunan Pedoman/Infrastruktur GCG

Penyusunan pedoman yang akan dijadikan sebagai dokumen panduan GCG bagi Bank Sulselbar ini akan menjadi rujukan penting bagi seluruh elemen perusahaan dalam menerapkan GCG di setiap aktivitas Perusahaan. Internal Perusahaan terlibat penuh atas penyusunan pedoman inikhususnya pada tipe level Perusahaan, mengingat pendekatan top down masih menjadi pendekatan yang paling efektif dalam penerapan GCG. Sedangkan untuk infrastruktur meliputi Ketersediaan SDM, Kompetensi yang cukup, Manual GCG Code, Board Manual, Mekanisme Penilaian, Penyediaan Kertas Kerja dan Skoring, Corporate Value, dan lain-lain.

3. Pelaksanaan Sosialisasi & Internalisasi GCG

Saat ini Bank Sulselbar terus-menerus melakukan sosialisasi atas seluruh infrastruktur GCG dilakukan kepada seluruh jenjang dan melakukan implementasi, yang disertai dengan diskusi kelompok.

4. Monitoring & Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitas improvement yang dilakukan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melibatkan seluruh unsur komponen GCG seperti BOC, BOD, Struktur elemen pendukung BOC-BOD (Komite-Komite), Satuan Pengendalian Internal.

Here is the GCG Roadmap of Bank Sulselbar:

1. Preparation of GCG Implementation Plan

To build the commitment, system, and culture or corporate culture, it is necessary to formulate a strategic plan of GCG implementation by involving all of the Company's top management in order to foster a sense of belonging and approach with "tone of the Top"

2. Preparation of GCG Guidelines / Infrastructure

The preparation of guidelines that will be used as GCG guidance document for Bank Sulselbar will become an important reference for all elements of the company in applying GCG in every activity of the Company. Internal The Company is fully involved in the preparation of these guidelines, especially at the Company's top level, since top down approaches are still the most effective approach in implementing GCG. While for infrastructure include Human Resources Availability, Competence enough, Manual GCG Code, Board Manual, Mechanism of Assessment, Provision of Working Paper and Scoring, Corporate Value, and others.

3. Implementation of GCG Socialization & Internalysis

Currently Bank Sulselbar continuously conducts socialization of all GCG infrastructure carried out to all levels and perform implementation, which is accompanied by group discussion.

4. Monitoring & Evaluation

Monitoring and evaluation is carried out to ensure the effectiveness of improvements made in accordance with the applicable regulations. Involves all elements of GCG components such as BOC, BOD, Structure of supporting elements BOC-BOD (Committees), Internal Control Unit.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Bank Sulselbar menyusun struktur GCG berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Peraturan OJK, Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan terkait lainnya yang sejalan dengan praktik-praktik terbaik. Struktur GCG Bank memastikan pelaksanaan GCG berjalan dengan sistematis melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas.

Struktur GCG Bank Sulselbar terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris, Fungsi Audit Intern, Fungsi Kepatuhan, Fungsi Pengendalian Internal, dan Sekretaris Perusahaan. Setiap bagian dari struktur ini harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS Perusahaan memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi. Dalam RUPS, Pemegang Saham berhak mendapatkan informasi berkaitan dengan Perusahaan dari Dewan Komisaris dan atau Direksi sepanjang sejalan dengan kepentingan Perusahaan.

Kewenangan RUPS Perusahaan antara lain:

- Melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS)
- Memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha Perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan;
- Memberikan persetujuan Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan;

Good Corporate Governance Structure and Mechanism

Bank Sulselbar prepares its GCG structure based on the regulations of Bank Indonesia, Financial Service Authority (OJK), Articles of Association of the Company, and other relevant regulations that are in line with the best practices in the field. The GCG structure ensures that GCG implementation is systematic, through the clear division of roles and responsibilities.

Bank Sulselbar's GCG structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees assisting the Board of Commissioners, Internal Audit, Compliance Function, Internal Control Function, and Corporate Secretary. Each part of this structure should conduct its respective functions in accordance with the applicable laws and regulations.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The Company's General Meeting of Shareholders has the authority not to be granted to the Board of Commissioners or the Board of Directors. In the GMS, Shareholders are entitled to obtain information related to the Company from the Board of Commissioners and /or Board of Directors in line with the interests of the Company.

The authority of the GMS is as follows:

- To appoint and terminate the Board of Directors and Board of Commissioners;
- Provide the necessary decisions to safeguard the Company's long-term and short-term interests in accordance with the regulations Legislation and Articles of Association of the Company;
- Grant approval of the Annual Report including the approval of the Financial Statements as well as the supervisory duties of the Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations and the Articles of Association of the Company;

- Mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan;
- Melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Mengacu kepada Anggaran Dasar Perusahaan, terdapat dua jenis RUPS, yaitu:

- **RUPS Tahunan (RUPST).**
Diselenggarakan setiap tahun, selambat-lambatnya pada bulan Juni setelah tutup buku Perusahaan. Dalam RUPS Tahunan dibahas laporan Direksi mengenai perhitungan tahunan, Laporan Tahunan tentang keadaan dan jalannya Perusahaan, rencana penggunaan laba dan besarnya dividen yang dibayarkan, permintaan penunjukkan Akuntan Publik serta hal lainnya demi kepentingan Perusahaan.
- **RUPS Luar Biasa (RUPSLB)**
Diselenggarakan bila dianggap perlu oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham. Pemanggilan dan penyelenggaraan RUPSLB dilakukan melalui undangan tertulis dengan menginformasikan agenda pembahasannya.

Sepanjang Tahun 2016, Bank Sulselbar telah melaksanakan 2 (dua) kali RUPSLB dan 1 (satu) kali RUPS Tahunan, yaitu RUPS Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Tahun Buku 2015

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Bank Sulselbar Tahun 2016

Sesuai salinan resmi akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Perseroan Terbatas Bank Sulselbar Nomor: 02 Tanggal 11 Januari 2016, adapun agenda dan keputusan RUPS-LB adalah sebagai berikut:

Agenda:

1. Pengesahan surat pengunduran diri H. Andi Muallim sebagai Pelaksana Tugas Sementara (Plts) Komisaris Utama PT Bank Sulselbar

- Make decisions through an open and fair and accountable process;
- Implement Good Corporate Governance in accordance with its authority and responsibilities.

Referring to the Articles of Association of the Company, there are two types of GMS, namely:

- Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). Organized annually, not later than June after closing the Company's books. In the Annual General Meeting of Shareholders, the Board of Directors reports the Annual Report, the Annual Report on the Company's circumstances and operations, the plan of profit utilization and the amount of dividends paid, the request for the appointment of the Public Accountant and other matters in the interest of the Company.
- Extraordinary GMS (RUPSLB)
Organized if deemed necessary by the Board of Directors and /or Board of Commissioners and /or Shareholders. The calling and conducting of the EGM are done by written invitation by informing the agenda of the discussion.

Throughout the year 2016, Bank Sulselbar has conducted 2 (two) EGMS and 1 (one) time Annual General Meeting of Shareholders, the General Meeting of Financial Accountability Report Year 2015

Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS-LB) of Bank Sulselbar in 2016

In accordance with the official copy of the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS-LB) of Bank Sulselbar Limited Liability Company Number: 02 On January 11, 2016, the agenda and decisions of the RUPS-LB were as follows:

Agenda:

1. Approval of letter of resignation of H. Andi Muallim as Acting Task Force President Commissioner of PT. Bank Sulselbar

2. Pengangkatan dan Penetapan Komisaris Utama , Komisaris Independen dan Direktur Pemasaran PT Bank Sulselbar
3. Penyampaian berakhirnya masa jabatan Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Sulselbar
4. Penyampaian berakhirnya masa jabatan komisaris independen Bank Sulselbar atas nama Drs. Natali Ikawidjaja, MM
5. Penerbitan Obligasi Tahap II (kedua)

Keputusan:

1. Menyetujui dan memberhentikan dengan hormat H. Andi Muallim, SH, MSc selaku Pelaksana Tugas Sementara (Plts) Komisaris Utama Perseroan, dan mengenai pengunduran diri tersebut telah diterima seluruh penyelesaian dan pertanggungjawaban (acquit et de charge) dalam masa jabatan tersebut.
2. Menetapkan, menyetujui dan mengangkat yaitu:
 - a. H. Abdul Latif selaku Komisaris Utama Perseroan yang pengangkatannya terhitung sejak tanggal 11-01-2016 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke 4 (empat) sejak pengangkatan yang bersangkutan tanpa mengurangi Hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
 - b. Ellong Tjandra selaku Komisaris Independen Perseroan dengan masa pengangkatannya terhitung sejak tanggal 11-01-2016 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke 4 (empat) sejak pengangkatan yang bersangkutan tanpa mengurangi Hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
 - c. Rosmala Arifin, SE, MM selaku Direktur Pemasaran Perseroan dengan masa pengangkatannya terhitung sejak tanggal 11-01-2016 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke 4 (empat) sejak pengangkatan yang bersangkutan tanpa mengurangi Hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

2. Appointment and Stipulation of President Commissioner, Independent Commissioner and Marketing Director of PT. Bank Sulselbar
3. The submission of the expiration term of Sharia Supervisory Board of the Sharia Business Unit (UUS) of Bank Sulselbar
4. Submission of the expiration term of independent commissioner of Bank Sulselbar on behalf of Drs. Natali Ikawidjaja, MM
5. Issuance of Phase II (second) Bonds

Decisions:

1. Approve and dismiss respectfully H. Andi Muallim, SH, MSc as the Acting Task Force of the President Commissioner of the Company, and that resignation has been received by all acquittals and responsibilities (acquit et de charge) within the term of office.
2. Stipulate, approve and appoint:
 - a. H. Abdul Latif as the President Commissioner of the Company whose appointment is effective from 11 January 2016 until the closing of the 4th Annual General Meeting of Shareholders since his appointment without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to terminate at any time.
 - b. Ellong Tjandra as Independent Commissioner of the Company with the appointment period from 11 January 2016 until the closing of the 4th Annual General Meeting of Shareholders since his appointment without prejudice to the Right of the General Meeting of Shareholders to terminate at any time.
 - c. Rosmala Arifin, SE, MM as Marketing Director of the Company with the appointment period from 11 January 2016 until the closing of the 4th Annual General Meeting of Shareholders since the appointment without prejudice to the Right of the General Meeting of Shareholders to terminate at any time.

- 3.a. Menyetujui dan memberhentikan dengan hormat H. Muhammad Sanusi Baco, LC selaku Dewan Pengawas Syariah Perseroan dan mengenai pemberhentian tersebut telah diterima seluruh penyelesaian dan pertanggungjawab (acquit et de charge) dalam masa jabatan tersebut.
- b. Selanjutnya untuk tidak terjadi kekosongan pada Dewan Pengawas Syariah Perseroan, maka dengan ini Rapat menyetujui Dewan Pengawas Syariah dijabat oleh Prof. DR. H. Halide dan DR. Muchlia Sufri, SE, MSc sampai dengan diangkatnya Dewan Pengawas Syariah definitif oleh Rapat Umum Pemegang Saham, yang terlebih dahulu memperoleh rekomendasi dari Dewan Pengawas Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.(OJK)
4. Menyetujui dan memberhentikan dengan hormat an Drs, Natali Ikawidjaja selaku Komisaris Independen Perseroan dan mengenai pemberhentian tersebut telah diterima seluruh penyelesaian dan pertanggungjawaban (Acquit et de charge) dalam masa jabatan tersebut
5. Untuk menunjang ketersediaan likuiditas perseroan dalam rangka meningkatkan modal kerja guna mendukung ekspansi kredit maka rapat menyetujui untuk menerbitkan Obligasi tahap II (kedua) sebanyak-banyaknya maksimal Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) untuk jangka waktu selamanya-lamanya maksimal 5 (lima) tahun yang pelaksanaanya dapat disesuaikan dengan kebutuhan likuiditas bank.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Bank Sulselbar Tahun 2016

Sesuai salinan resmi akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Perseroan Terbatas Bank Sulselbar Nomor: 20 Tanggal 27 Juni 2016, adapun agenda dan keputusan RUPS Tahunan adalah sebagai berikut:

3. a. Approve and dismiss respectfully H. Muhammad Sanusi Baco, LC as the Board of Sharia Supervisors of the Company and the termination has been received by all acquittals and responsibilities (acquit et de charge) in the term of office.
- b. Then, in order to avoid any vacancy on the Sharia Supervisory Board of the Company, the Meeting hereby approves the Sharia Supervisory Board to be held by Prof. DR. H. Halide and DR. Muchlia Sufri, SE, MSc until the appointment of the Sharia Supervisory Board definitively by the General Meeting of Shareholders, which previously received recommendation from the National Sharia Supervisory Board (DSN) of the Indonesian Ulema Council (MUI) and has obtained approval from the Financial Services Authority (OJK).
4. Approve and respectfully discharge Drs, Natali Ikawidjaja as the Independent Commissioner of the Company and the termination has been received by all acquittals and responsibilities (Acquit et de charge) in that term of office
5. To support the company's liquidity availability in order to increase its working capital to support credit expansion, the meeting agreed to issue a phase II (second) Bond maximum of Rp. 1,000,000,000,000 (one trillion Rupiah) for a maximum period of 5 (five) years whose implementation can be adjusted to the bank's liquidity requirements.

Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS-LB) of Bank Sulselbar in 2016

In accordance with the official copy of the Minutes of Extraordinary General Shareholders Meeting (RUPS-LB) of Bank Sulselbar Limited Liability Company Number: 20 On June 27, 2016, the agenda and decisions of the Annual RUPS are as follows:

Agenda:

1. Pengesahan perubahan peraturan Dana Pensiun PT Bank Sulselbar
2. Penyampaian nama calon Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah PT Bank Sulselbar
3. Hal-hal lain

Keputusan:

1. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas pengesahan perubahan peraturan Dana Pensiun PT Bank Sulselbar
2. Sesuai rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi Dewan Komisaris nama Calon Dewan Pengawas Syariah Unit Syariah Bank Sulselbar yang disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham ini masing-masing:
 - a. DR. H. Muhammad Arifin Hamid, SH, MH sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Unit Syariah PT Bank Sulselbar
 - b. DR. H. Muhammad Nasir Hamzah, MSc sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Syariah PT Bank Sulselbar.
 - c. Abdul Gaffar Lewa, SE sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Syariah PT Bank Sulselbar
3. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini tidak ada hal-hal yang perlu disampaikan, maka agenda lain-lain tidak ada pembahasan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Bank Sulselbar Tahun 2016

Sesuai salinan resmi akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) Perseroan Terbatas Bank Sulselbar Nomor: 19 Tanggal 27 Juni 2016, adapun agenda dan keputusan RUPS Tahunan adalah sebagai berikut:

Agenda:

1. Penyampaian dan pengesahan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015 serta Laporan Rencana Kerja Perseroan Tahun 2016
2. Penetapan Penggunaan Laba Perseroan Tahun Buku 2015

Agenda:

1. Ratification of regulation changes of Pension Fund at PT. Bank Sulselbar Pengesahan perubahan peraturan Dana Pensiun PT. Bank Sulselbar
2. Submission of candidate name of Sharia Supervisory Board of Syariah Business Unit at PT Bank Sulselbar.
3. Miscellaneous

Decisions:

1. Approve the grant of authority to the Board of Commissioners and the Board of Directors for the approval of the changes in the Pension Fund regulation of PT. Bank Sulselbar.
2. Pursuant to the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee of the Board of Commissioners, the names of the Candidate of the Sharia Supervisory Board of the Sharia Unit of Bank Sulselbar submitted to the General Meeting of Shareholders are as follows:
 - a. DR. H. Muhammad Arifin Hamid, SH, MH as Chairman of the Sharia Supervisory Board of Sharia Unit PT. Bank Sulselbar
 - b. DR. H. Muhammad Nasir Hamzah, MSc as Member of Sharia Supervisory Board of Sharia Unit PT. Bank Sulselbar.
 - c. as Member of Syariah Supervisory Board of Sharia Unit PT. Bank Sulselbar.
3. In this Extraordinary General Meeting of Shareholders there is nothing to be discussed, so the miscellaneous was not held.

The Annual General Meeting of Shareholders of Bank Sulselbar 2016

In accordance with the official copy of Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of Bank Sulselbar Limited Liability Company Number: 19 Date June 27, 2016, the agenda and decisions of Annual General Meeting of Shareholders is as follows:

Agenda:

1. The submission and approval of the Company's Annual Report and Financial Report of the Fiscal Year 2015 and the Report of the Company's Work Plan of 2016
2. Determining the Use of Profit of the Company for Fiscal Year 2015

3. Pemberian Kewenangan kepada Dewan Komisaris Untuk Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP)
4. Persetujuan/Pengesahan Tambahan Modal saham perseroan
5. Persetujuan Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Tahun 2016
6. Persetujuan Penyesuaian Saldo Laba Tahun Lalu untuk direklasifikasi/ditambahkan ke cadangan umum

Keputusan:

1. Direktur Utama mengusulkan beberapa hal yang memerlukan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendukung Strategi Bisnis Bank Sulselbar ke depan dan kemudian diterima dan disetujui oleh Rapat, antara lain:
 - a. Penerimaan dan persetujuan Laporan Tahunan termasuk penggunaan dana Corporate Social Responsibility (CSR) dan pengesahan laporan keuangan perseroan untuk tahun buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik
 - b. Dana Corporate Social Responsibility (CSR) untuk tahun 2016 maksimal 2,5% dari laba tahun 2015 yang akan dibebankan pada biaya Tahun 2016 sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku berikutnya
 - c. Pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2015 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam laporan keuangan tersebut.
 - d. Pelimpahan wewenang kepada Komisaris Bank Sulselbar atas penunjukan Kantor Akuntan Publik Independent yang terdaftar pada BAPEPAM-LK dan Bank Indonesia dimana sebelumnya telah memperoleh Rekomendasi dari Komite Audit Bank Sulselbar dengan member kewenangan dan kuasa kepada Direksi Perseroan.
 - e. Penetapan besarnya gaji anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2016, yang tidak mengalami perubahan

3. Provision of Authority to the Board of Commissioners For Determination of Public Accounting Firm (KAP)
4. Approval/Ratification of Additional Capital stock of the company
5. Approval of Corporate Social Responsibility (CSR) Fund of 2016
6. Approval of Adjustment of Last Year's Retained Earnings to be reclassified/added to general reserves

Decisions:

1. The President Director proposed several matters which require the decision of the General Meeting of Shareholders to support the Business Strategy of Bank Sulselbar in the future and then they were accepted and approved by the Meeting, among others:
 - a. The acceptance and approval of the Annual Report including the use of Corporate Social Responsibility (CSR) funds and the approval of the Company's financial statements for the fiscal year 2015 audited by the Public Accounting Firm.
 - b. Corporate Social Responsibility (CSR) Funds for 2016 maximum 2.5% of profit in 2015 which will be charged to expenses in 2016 up to the next General Shareholders General Meeting
 - c. The granting of full redemption and responsibility to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners on the management and supervision carried out during the fiscal year 2015 as long as such actions are reflected in the financial statements.
 - d. Delegation of authority to the Board of Commissioners of Bank Sulselbar on the appointment of Independent Public Accounting Firm registered with BAPEPAM-LK and Bank Indonesia which previously received Recommendation from the Bank Sulselbar Audit Committee by granting authorization to the Board of Directors of the Company.
 - e. Stipulation of the salary of the members of the Board of Directors and honorarium of the members of the Board of Commissioners

terkait tantiem yang diberikan kepada Anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015 serta menetapkan benefit tunjangan lainnya untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi

- f. Persetujuan atas Laporan Rencana Kerja Perseroan Tahun 2016
- g. Persetujuan penyesuaian saldo laba tahun lalu untuk direklasifikasi/ditambahkan ke cadangan umum
- h. Menyetujui pemberian kuasa substitusi kepada Direksi untuk semua keputusan-keputusan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Rapat ini mengesahkan penggunaan Laba perseroan tahun buku 2015 sebesar Rp501.177.082.919 (lima ratus satu miliar seratus tujuh puluh tujuh juta delapan puluh dua ribu Sembilan ratus Sembilan belas rupiah) yang diperuntukkan untuk Dividen saham, cadangan umum dan cadangan tujuan.
3. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan audit Laporan Keuangan dan audit kinerja perseroan tahun buku 2016 atas usulan Direksi.
4. Menyetujui dan mengesahkan tambahan modal disetor perseroan terbatas Bank Sulselbar periode tanggal 11-05-2015 sampai dengan 23-06-2016 sebesar Rp121.801.000.000,- (seratus dua puluh satu miliar delapan ratus satu juta rupiah)
5. Menyetujui usulan penyediaan plafond dana Corporate Social Responsibility (CSR) Tahun 2016 sebesar 2,5% dari laba bersih perseroan tahun buku tahun lalu dan menjadi dasar plafon anggaran tahun berjalan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direksi setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
6. Menyetujui penyesuaian saldo lama tahun lalu sebesar Rp254.367.633,- untuk direklasifikasi ke dalam cadangan umum sebagai tambahan modal perseroan.

for 2016, which has not undergone any changes related to tantiem given to the Board of Directors and Board of Commissioners for the fiscal year 2015 and determined other benefits for members of the Board of Directors and Board of Commissioners based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

- f. Approval of the Company's Work Plan Report of 2016
- g. Approval of adjustment of previous year retained earnings to be reclassified/added to general reserves
- h. Approve the substitution power to the Board of Directors for all decisions adopted by the General Meeting of Shareholders..
2. This meeting validated the use of the Company's profit for the fiscal year 2015 of Rp. 501,177,082,919 (five hundred one billion one hundred seventy seven million eighty two thousand Nine hundred nineteen Rupiah) designated for Dividend of shares, general reserves and purpose reserve.
3. Approve the grant of authority to the Board of Commissioners to determine the Public Accounting Firm (KAP) to audit the Financial Statements and the company's performance for the fiscal year 2016 on the proposal of the Board of Directors.
4. Approve and ratify additional paid up capital of Bank Sulselbar limited liability on the period of 11 May 2015 to 23 June 2016 of Rp. 121.801.000.000,- (one hundred twenty one billion eight hundred one million rupiah)
5. Approve the proposed provision of Corporate Social Responsibility (CSR) of 2016 funds amounting to 2.5% of the company's net profit for the previous fiscal year and it became the basis of the current year's budget and adjusted to its needs and implementation to the Board of Directors after obtaining approval from the Board of Commissioners.
6. Approve the adjustment of last year's balance of Rp. 254,367,633,- to be reclassified into general reserves as additional capital of the company.

Tindak Lanjut Keputusan RUPST Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2015, Bank Sulselbar menyelenggarakan RUPS sebanyak 1 (satu) kali, yaitu RUPS Tahunan Tahun Buku 2014

Annual General Meeting of Shareholders' Decision Follow Up of the Previous Year

In 2015, Bank Sulselbar held General Meeting of Shareholders 1 (one) time, which was the Annual General Meeting of the Fiscal Year 2014

RUPST Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan untuk Tahun Buku 2015

Annual General Meeting of Shareholders (RUPS) on Ratification of Work Plan and Corporate Budget for Fiscal Year 2015

Hasil Keputusan Hasil Keputusan	Status Status	Realisasi Keputusan RUPS Realization of RUPS Decision
Penyampaian dan Pengesahan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 serta Laporan Rencana Kerja Perseroan Tahun 2015; Submission and Approval of the Company's Annual Report and Financial Statements for the Fiscal Year 2014 and the Report of the Company's Work Plan of 2015	Terealisasi 100% 100% realized	Terealisasi 100% 100% realized
Penetapan Penggunaan Laba Perseroan Tahun Buku 2014; Stipulation of the Use of Profit of the Company for the Fiscal Year 2014	Terealisasi 100% 100% realized	Terealisasi 100% 100% realized
Penetapan Kantor Akunta Publik (KAP) untuk melakukan Audit Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja Perseroan Tahun Buku 2015; Stipulation of Public Accounting Firm (KAP) to audit the Financial Statements and Company Performance Report of the Fiscal Year 2015;	Terealisasi 100% 100% realized	Terealisasi 100% 100% realized
Persetujuan/pengesahan Tambahan Modal Saham Perseroan; Approval/endorsement of additional capital stock of the Company;	Terealisasi 100% 100% realized	Terealisasi 100% 100% realized
Persetujuan Plafond Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Tahun 2015; Approval of Corporate Social Responsibility Fund (CSR) in 2015;	Terealisasi 100% 100% realized	Terealisasi 100% 100% realized
Pelaksanaan Tugas Direktur Pemasaran dirangkap sementara oleh Direktur Umum; Implementation of Duties of Director of Marketing temporarily handled by the General Director;	Terealisasi 100% 100% realized	Terealisasi 100% 100% realized
Pengesahan Peraturan Dana Pensiun PT Bank Sulselbar; Ratification of Pension Fund Regulation of PT. Bank Sulselbar;	Terealisasi 100% 100% realized	Terealisasi 100% 100% realized
Kajian Perubahan terhadap: Review of Changes to:		
1. Anggaran Dasar Perseroan dikaitkan dengan terbitnya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terbaru. The Company's Statute related to the issuance of the latest Financial Services Authority (OJK) regulations.	Terealisasi 100% 100% realized	Terealisasi 100% 100% realized
2. Penatausahaan Usaha Peningkatan Penambahan Modal pinjaman menjadi modal disetor Governance of Enhancement Efforts upon Loan Capital Addition into paid up capital		
Optimalisasi 5 (lima) indikator Kinerja Direksi sebagai amanah Umum Pemegang saham. Optimization of 5 (five) indicators of Board of Directors' Performance as a General Trust of Shareholders	Terealisasi 100% 100% realized	Terealisasi 100% 100% realized

Uraian Dewan Komisaris

Board Of Commissioners Disclosure

Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan. Dewan Komisaris menjalankan fungsi melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan Bank Sulselbar dan apabila dinilai perlu, dapat melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

Komposisi dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Bank Sulselbar selama tahun 2016 memiliki jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak 3 (Tiga) orang dengan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang Komisaris Independen.

Anggota dewan komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 4 tahun dan pengangkatan tersebut wajib mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari bank indonesia dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. angota dewan komisaris dapat diangkat kembali oleh RUPS dan pengangkatanya dilaporkan kepada bank indonesia. Susunan Dewan Komisaris pada tahun 2016 yaitu:

The Board of Commissioners is the organ of the Company which is in charge of supervising in general and or in accordance with the Articles of Association and providing advice to the Board of Directors in executing the management of the Company. The Board of Commissioners performs a function of monitoring the effectiveness of Good Corporate Governance (GCG) practices implemented by Bank Sulselbar and, if deemed necessary, can make adjustments according to the needs of the Company.

Composition and Term of the Board of Commissioners

Bank Sulselbar during 2016 has a total of 3 (three) members of the Board of Commissioners with the composition of membership of the Board of Commissioners consisting of 1 (one) President Commissioner and 2 (two) Independent Commissioners.

The term of office of the Board of Commissioners is 5 (five) years and may be reappointed once in office without prejudice to the GMS's right to terminate at any time. The Board of Commissioners can be reappointed by RUPS and reported to Indonesian Bank. The composition of the Board of Commissioners in 2016 is:

Nama Nama	Jabatan Jabatan	Dasar Pengangkatan Dasar Pengangkatan	Tanggal Pengangkatan oleh RUPS Tanggal Pengangkatan oleh RUPS
H. Abdul Latif	Komisaris Utama Komisaris Utama	Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-217/D.03/2015 tanggal 27 November 2015 Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-217/D.03/2015 tanggal 27 November 2015	Akta RUPS No.2 Tanggal 11 Januari 2016 Akta RUPS No.2 Tanggal 11 Januari 2016

Nama Nama	Jabatan Jabatan	Dasar Pengangkatan Dasar Pengangkatan	Tanggal Pengangkatan oleh RUPS Tanggal Pengangkatan oleh RUPS
Ellong Tjandra	Komisaris Independen Komisaris Independen	Surat Otoritas Jasa Keuangan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-218/D.03/2015 tanggal 27 November 2015 Surat Otoritas Jasa Keuangan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-218/D.03/2015 tanggal 27 November 2015	Akta RUPS No.2 Tanggal 11 Januari 2016 Akta RUPS No.2 Tanggal 11 Januari 2016
Muhammad Amri	Komisaris Independen Komisaris Independen	Surat Gubernur Bank Indonesia No. 15 /66/GBI/DPIP/Rahasia tgl 21 Mei 2013 Surat Gubernur Bank Indonesia No. 15 /66/GBI/DPIP/Rahasia tgl 21 Mei 2013	Risalah RUPS N.74 Tanggal 25 Juni 2013 Risalah RUPS N.74 Tanggal 25 Juni 2013

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan peran dan fungsinya di Bank Sulselbar, Dewan Komisaris memiliki acuan dan pedoman kerja yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan Board Manual dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Nomor 01/DK-BPDSS/III/2015 Tanggal 25 Maret 2015. Board Manual Bank Sulselbar mengatur keseluruhan persyaratan dan keanggotaan serta masa jabatan Dewan Komisaris; persyaratan dan prosedur pencalonan Komisaris Independen; etika jabatan; tugas dan kewajiban serta hak dan wewenang; mekanisme dan prosedural rapat; kriteria dan mekanisme evaluasi kinerja Dewan Komisaris; hubungan kerja dengan Direksi; hingga uraian Komite-Komite dan organ lain yang tergabung dalam organ pendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan.

Working Guidelines and Working Conduct of the Board of Commissioners

In performing its roles and functions at Bank Sulselbar, the Board of Commissioners has reference and work guidance contained in the Articles of Association and Board Manual and has been approved through Decree No. 01 /DK-BPDSS /III /2015 March 25, 2015. Board Manual of Bank Sulselbar regulates Overall requirements and membership and term of office of the Board of Commissioners; The requirements and procedures for nominating Independent Commissioners; Ethics of office; Duties and obligations as well as rights and powers; Mechanism and procedural meetings; Criteria and performance evaluation mechanism of the Board of Commissioners; Working relationship with the Board of Directors; Until the description of the Committees and other organs incorporated in the organs supporting the Board of Commissioners in implementing the Corporate Governance.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris melakukan secara independen dalam artian dilaksanakan secara obyektif dan bebas dari tekananan dan kepentingan pihak manapun. Anggota Dewan Komisaris yang terpilih juga memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya.

Adapun tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris antara lain adalah:

1. Dewan Komisaris memastikan terselenggarakannya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi;
2. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu serta memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Dalam rangka melakukan tugas pengawasan, Komisaris telah mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank;
4. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali terhadap keputusan-keputusan yang mewajibkan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perseroan atau perundang-undangan yang berlaku;
5. Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi Perseroan telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Group Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia;
6. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara independen;
7. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota untuk 3 (tiga) Komite tersebut telah dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan yang terakhir bernomor yaitu:

Board of Commissioners Duty and Responsibility

In carrying out its duty and responsibility, the Board of Commissioners is being independent, or defined as objective and free from every pressure and interest of any party. Appointed Board of Commissioners members also have sufficient competency that is relevant with his/her position to carry out the duty and responsibility as well as to implement his/her competency in the duty and responsibility implementation.

Board of Commissioners' duty and responsibility are among others:

1. Board of Commissioners ensures CGCG principle implementation in every bank's business activity at all organization level and unit;
2. Board of Commissioners performs monitoring on Board of Directors duty and responsibility implementation regularly or incidentally as well as providing advise to the Board of Directors;
3. To perform supervisory duty, the Board of Commissioners has directed, supervised and evaluated implementation of bank's strategic policy;
4. Board of Commissioners is not involved in Bank's operational activity decision making, except for several decisions that require approval from Board of Commissioners as regulated in Articles of Association or other prevailing Law;
5. Board of Commissioners ensures that the Board of Directors has followed-up audit finding and recommendation from Bank Internal Audit Group, external auditor and Bank Indonesia audit result;
6. Board of Commissioners has carried out its duty and responsibility independently;
7. Board of Commissioners also has established Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. The members appointment for these 3 (three) Committees had been carried out by the Board of Directors under latest Decree with following registries:

- a. Komite Audit, SK Direksi No. SK/072/DIR/VIII/2014 Tanggal Agustus 2014;
- b. Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud, SK Direksi No. 071/DIR/VII/2014 Tanggal Agustus 2013; dan
- c. Komite Remunerasi dan Nominasi, SK Direksi No. SK/033/DIR/IV/2014 Tanggal 1 April 2014.

Direksi membuat Surat Keputusan Pengangkatan tersebut berdasarkan Keputusan rapat Dewan Komisaris yaitu:

- Surat Dewan Komisaris PT Bank Sulselbar Nomor No.068/DK-BPDSS/04/2014 Tanggal 1 April 20 Perihal Penetapan Ketua dan Anggota Remunerasi dan Nominasi PT Bank Sulselbar
- O/DK-BPDSS/07/2014 Tanggal 23 Juli 2014 Perihal Pergantian Susunan Keanggotaan Komite Pada Dewan Komisaris PT Bank Sulselbar.

- 8. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif;
- 9. Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja, waktu kerja dan rapat; dan
- 10. Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara maksimal.

Kewenangan Dewan Komisaris

Kewenangan Dewan Komisaris Bank Sulselbar diatur dalam anggaran dasar Bank Sulselbar yang merupakan pengejawantahan dari Undang-Undang Perseroan terakhir. Adapun kewenangan dari Dewan Komisaris Bank Sulselbar adalah:

1. Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasehat kepada Direksi;
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor perseroan berhak memasuki bangunan

- a. Audit Committee, Board of Directors Decree Number SK/072/DIR/VII/2014 dated August 2014;
- b. Risk Monitoring and Anti Fraud Committee, Board of Directors Decree Number 071/DIR/VII/2014 dated August 2013; and
- c. Remuneration and Nomination Committee, Board of Directors Decree Number SK/033/DIR/IV/2014 dated April 1, 2014.

The Board of Directors drafted the Appointment Decree with reference to Board of Commissioners Meeting Resolution, as follows:

- PT Bank Sulselbar Board of Commissioners Letter Number 068/DK-BPDSS/04/2014 dated April 1, 2014 regarding PT Bank Sulselbar Remuneration and Nomination Committee Chairman and Members Appointment.
- PT Bank Sulselbar Board of Commissioners Letter Number 160/DK-BPDSS/07/2014 dated July 23, 2014 regarding Change to PT Bank Sulselbar Board of Commissioners Committee Membership Composition.

- 8. Board of Commissioners has ensured that the Committees established have carried out their duties effectively;
- 9. Board of Commissioners also has working regulation, working hours and meeting guideline and manual; and
- 10. Board of Commissioners has allocated sufficient time to perform its duty and responsibility optimally.

Board of Commissioners Authority

Authority of Bank Sulselbar Board of Commissioners is regulated in Bank Sulselbar Articles of Association as explanation of recent Limited Company Law. Authority of Bank Sulselbar Board of Commissioners is as follows:

1. Board of Commissioners performs monitoring upon Board of Directors policy in running the Company and giving advise to the Board of Directors;
2. Board of Commissioners is eligible to enter building and yard or other places used or

dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

3. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris berhak untuk memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Pasal 106 UU Perseroan Terbatas (UUPT)
5. Dalam hal Dewan Komisaris melakukan tindakan pengurusan perseroan dalam keadaan tertentu dan untuk jangka waktu tertentu, berlaku ketentuan Pasal 118 Ayat 2 UUPT.
6. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.
7. Dalam menjalankan tugas pengawasan Dewan Komisaris dapat membentuk Komite yang anggotanya semua atau lebih adalah Dewan Komisaris yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
8. Dewan Komisaris dapat menunjuk seorang atau beberapa ahli untuk melaksanakan tugas tertentu yang dipandang perlu atas biaya Perseroan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris menetapkan Pembagian Tugas dan tanggung jawab masing-masing Anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Dewan Komisaris Dewan Komisaris	Bidang Tugas Bidang Tugas
H. Abdul Latif	Sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Komite Nominasi Sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Komite Nominasi
Ellong Tjandra	Ketua Komite Nominasi dan Komite Pemantau Risiko Ketua Komite Nominasi dan Komite Pemantau Risiko
Muhammad Amri	Ketua Komite Audit dan Komite Remunerasi Ketua Komite Audit dan Komite Remunerasi

controlled by the Company at anytime, as well as checking all administration, letter and other evident, examining and verifying cash records and others as well as acknowledging every action taken by the Board of Directors.

3. Board of Directors and all BOD members have to provide explanation on every Board of Commissioners' inquiries.
4. Board of Commissioners is eligible to temporary discharge Board of Directors members according to Article 106 Limited Company Law (UUPT) provision.
5. In the event that Board of Commissioners exercises the Company's management in certain circumstances and for certain period, the Article 118 Point 2 UUPT is prevailed.
6. In the event that there is only one Board of Commissioners member, every duty and authority charged to the President Director or Board of Commissioners members as stipulated in Articles of Association is also prevailed.
7. In carrying out supervisory duty, the Board of Commissioners is eligible to establish Committee with all or most members from the Board of Commissioners personnel with responsibility to the Board of Commissioners.
8. Board of Commissioners may appoint one or several Experts to assign certain assignment considered necessary on the Company's expense.

In the execution of its duties, The Board of Commissioners determines the division of duties and responsibilities of each member of The Board Commissioners as follows:

Uraian Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris selama tahun 2016, dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Komite Nominasi. Masing-masing Komite telah menjalankan fungsinya dalam melakukan kajian dan memberikan input kepada Dewan Komisaris, sehingga Dewan Komisaris dapat memberikan arahan dan rekomendasi secara tepat kepada Direksi terkait pengelolaan usaha Bank secara baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Pada tahun 2016 Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan dan arahan antara lain:

- Memberikan arahan dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun buku 2016
- Pemantauan atas pelaksanaan Rencana Bisnis Bank tahun 2016 melalui rapat Dewan Komisaris kepada Direksi.
- Pemantauan Kinerja Keuangan Bank dan Laporan Keuangan Bank setiap awal bulan.
- Pemantauan Kinerja Non Keuangan Bank.
- Pemantauan perkembangan *Good Corporate Governance* Bank.
- Pemantauan profil Risiko Bank dan Tingkat Kesehatan Bank.
- Pemantauan Tindak Lanjut atas temuan-temuan Audit Internal (GAI) dan Audit Eksternal (BI /OJK, BPK, BPKP KAP).
- Pengawasan pelaksanaan RBB Semester I dan Semester II tahun 2016

pada tahun buku 2016 Komite-komite dibawah Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat masing-masing, Komite Audit sebanyak 6 (enam) kali, Komite Pemantau Risiko 10 (sepuluh) kali, Komite Remunerasi kali sebanyak 8 (delapan) kali dan Komite Nominasi sebanyak 3 (tiga) kali.

Description of the Implementation of Duties of the Board of Commissioners

Implementation of duties and supervisory functions undertaken by the Board of Commissioners during 2016, assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration Committee and Nomination Committee. Each Committee has performed its functions in reviewing and providing input to the Board of Commissioners, so that the Board of Commissioners can provide appropriate directives and recommendations to the Board of Directors regarding the Bank's business management in a good manner and in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

In 2016, the Board of Commissioners has conducted supervision and direction including:

- Providing direction in the preparation of Bank Business Plan (RBB) for the fiscal year 2016
- Monitoring on the implementation of Bank Business Plan 2016 through Board of Commissioners meeting to Directors.
- Monitoring the Bank's Financial Performance and Bank Financial Statement at the beginning of each month.
- Monitoring the Bank's Non-Financial Performance.
- Monitoring the development of Good Corporate Governance Bank.
- Monitoring of Bank Risk profile and Bank Soundness.
- Follow up monitoring of Internal Audit (GAI) and External Audit (BI /OJK, BPK, BPKP KAP) findings.
- Supervision of RBB implementation of Semester I and Semester II of 2016

In the fiscal year 2016 Committees under the Board of Commissioners have conducted their respective meetings, the Audit Committee 6 (six) times, the Risk Monitoring Committee 10 (ten) times, the Remuneration Committee as many as 8 (eight) times and the Nomination Committee of 3 (three times).

Penilaian Kinerja Komite-Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Selama tahun 2016 Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, telah melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing dengan baik dan memberikan dukungan yang signifikan dan positif terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Peran Komite Audit tercermin dari keberhasilannya dalam memastikan kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit juga telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mengkaji efektivitas dan kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik, memberikan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik serta menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dalam rangka memastikan kesesuaian dengan standar dan peraturan yang berlaku.

Kemampuan Bank Sulselbar dalam mengelola risiko tidak terlepas dari keberhasilan Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya menelaah dan memantau kebijakan dan prosedur penerapan manajemen risiko. Kualitas portofolio kredit yang baik, persentase non performing loan yang rendah.

serta peringkat komposit profil risiko yang berada di level Moderate pada tahun 2016 merupakan hasil nyata dari pengelolaan risiko yang benar dan bijaksana.

Kontribusi dari Komite Nominasi dan Komite Remunerasi juga sangat dirasakan terkait dengan evaluasi terhadap kinerja Direksi dan masukan yang konstruktif atas sistem dan prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pihak independen yang dapat menjabat sebagai calon Komisaris atau Direksi.

Performance Assessment of Committees Under the Board of Commissioners

During 2016 the Committees under the Board of Commissioners, the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, the Nomination and Remuneration Committee, have performed their respective roles and responsibilities well and provided significant and positive support to the implementation of the BOC's oversight function.

The role of the Audit Committee is reflected in its success in ensuring the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process. The Audit Committee has also performed its duties well in assessing the effectiveness and appropriateness of the audit conducted by the Public Accounting Firm, recommending the appointment of the Public Accounting Firm and reviewing the financial statements and other financial information in order to ensure compliance with applicable standards and regulations.

The ability of Bank Sulselbar in managing risk can not be separated from the success of the Risk Oversight Committee in carrying out its duties and responsibilities to review and monitor the policies and procedures of risk management implementation. Good credit portfolio quality, low non performing loan percentage.

As well as the composite rating of risk profiles that are at the Moderate level in 2016 are the real results of true and prudent risk management.

Contributions from the Nomination Committee and Remuneration Committee are also strongly felt in relation to the evaluation of the performance of the Board of Directors and constructive feedback on the system and procedures for the selection and /or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors and independent parties who may serve as candidates for Commissioners or Directors.

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Bank bersama-sama mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan Visi dan Misi Bank Sulselbar. Dewan Komisaris mengawasi dan memastikan pelaksanaan GCG di seluruh tingkatan organisasi dan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi, memberikan nasihat dan bimbingan yang diperlukan. Berikut adalah rincian tugas tersebut:

1. Mengatur pembagian tugas Direksi;
2. Mengatur wewenang dan prosedur Komite-komite pada Dewan Komisaris;
3. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan Direksi.

Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris atau Program Orientasi bagi Komisaris Baru

Dengan semangat meningkatkan kompetensi dan upaya penyelarasan dengan kemajuan dunia usaha dan industri global, Dewan Komisaris mendapat fasilitas untuk mengikuti program pelatihan, seminar atau *workshop* yang diadakan secara internal maupun diselenggarakan oleh institusi eksternal.

Pada tahun 2016, partisipasi Dewan Komisaris dalam program peningkatan kompetensi adalah sebagai berikut:

Nama Nama	Jabatan Jabatan	Nama Pelatihan/Kursus Nama Pelatihan/Kursus	Tanggal Tanggal	Tempat Tempat
H. Abdul Latif				
Ellong Tjandra				
Muhammad Amri	Komisaris Komisaris	Pelatihan "Peningkatan Pemahaman Tentang Self Assesment Penilaian GCG (Teknik Analisa untuk Setiap Pertanyaan-pertanyaan pada II Faktor) dan Tata cara Penyusunan Laporan GCG" Training on "Improving Understanding About Self Assessment of GCG Assessment (Analytical Technique for Each Question on Factor II) and Procedures of Preparation of GCG Report"	27-28 April 2016	Jakarta

Board of Commissioners and Board of Directors Affiliation

Board of Commissioners and Board of Directors have shared responsibility to exercise Vision and Mission of Bank Sulselbar. The Board of Commissioners supervises and ensues that GCG implementation in all organization level and implementation of Board of Directors duty and responsibility, provides necessary suggestion and guidance. Detail of the duties are as follows:

1. Arrange Board of Directors segregation of duty;
2. Arrange authority and procedure for Committees under the Board of Commissioners;
3. Supervise the Board of Directors policy.

Training Program to Develop Board of Commissioners Competency or Orientation Program for New Commissioner

With spirit to develop competency and align with business sector and global industry progress, the Board of Commissioners received facility to participate in training, seminar or workshop program organized internally or from external organization.

In 2016, Board of Commissioners participation in competency development program was as follows:

Nama Nama	Jabatan Jabatan	Nama Pelatihan/Kursus Nama Pelatihan/Kursus	Tanggal tanggal	Tempat Tempat
		Dalam Rangka Menghadiri Undangan Pelatihan Dengan Tema "Peningkatan Pemahaman tentang Prosedur Audit Kebijakan dan Aktivitas Treasury Alma/Alco di Batam In Order to Attend Training Invitations With Theme "Improvement of Understanding of Alma / Alco Treasury Policy and Activity Audit on Batam	30-31 Maret 2016	Batam
		<i>Workshop Sinkronisasi Rasio-rasio Keuangan Dalam RBB, Rasio-rasio pada penilaian Tingkat Kesehatan Berbasis Risiko (RBBR), Rasio-rasio Keuangan Pada Kebijakan Umum Direksi (KUD) dan Rasio-rasio Parameter Risk Appetite, Risk Tolerance, dan Risk Limit (ICAAP)</i> Workshop on the Synchronization of Financial Ratios in RBB, Ratios on Risk Based Financial Rating (RBBR), Financial Ratios Under General Policy of the Board of Directors (KUD) and Risk Ratio of Appetite, Risk Tolerance and Risk Limit (ICAAP) Ratios	19 - 20 Mei 2016	Jakarta
		Seminar Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan "Prospek Perekonomian Nasional 2017: Peluang dan Tantangan Industri Perbankan" Seminar of Communication Forum Director of Banking Compliance "Prospect of National Economy 2017: Opportunities and Challenges of Banking Industry"	3 November 2016	Jakarta
		Bali ERM 2016, "Managing Risk & Opportunities in Digital Era". Bali ERM 2016, "Managing Risk & Opportunities in Digital Era".	8-9 Desember 2016	Bali

Program Pengenalan Untuk Anggota Komisaris Baru

Program Pengenalan Anggota Dewan Komisaris di Bank sulselbar sebagaimana diatur dalam Board Manual, dengan latar belakang Anggota Dewan Komisaris yang berasal dari berbagai pihak, merupakan program yang sangat penting untuk dilaksanakan. Program pengenalan yang diberikan berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke fasilitas Perusahaan. Program pengenalan dapat juga berupa program lain yang disesuaikan dengan kebutuhan yang dimasukkan ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.

Pada tahun 2016, tidak terjadi pengangkatan Anggota Dewan Komisaris yang baru. sehingga Direksi tidak mengadakan program pengenalan.

Introduction Program For New Commissioners

The Program of Introduction of Members of the Board of Commissioners at the Bank of sulselbar as stipulated in the Board Manual, against the background of Members of the Board of Commissioners from various parties, is a very important program to be implemented. Introduction program given in the form of presentation, meeting, visit to Company facility. The introduction program may also be other programs tailored to the needs incorporated into the BOC's Work Plan and Budget.

In 2016, no new Board of Commissioners was appointed. So the Board of Directors does not hold an introduction program.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris (Board Charter)

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris yang tertuang dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 01/DK-BPDSS/III/2015 Tanggal 25 Maret 2015 Tentang Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris ini merupakan Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang telah diperbarui yang menyesuaikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) terutama POJK Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris memuat antara lain:

1. Ketentuan Umum;
2. Tugas, Tanggungjawab dan Wewenang Dewan Komisaris;
3. Etika Kerja;
4. Waktu Kerja;
5. Rapat Dewan Komisaris;
6. Komite-komite;
7. Pelaporan dan Pertanggungjawaban;
8. Penutup.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Ketentuan tentang keberagaman komposisi Dewan Komisaris dimuat dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Perseroan. Hal-hal yang terkait dengan komposisi Dewan Komisaris diatur sebagai berikut:

1. Komposisi dari Dewan Komisaris harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan, antara lain namun tidak terbatas di bidang pengaturan mengenai Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*), dan mengenai perseroan terbatas.
2. Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan

Board of Commissioners Charter

In carrying out its duties, Board of Commissioners has Board of Commissioners Guideline and Manual Book as declared under Board of Commissioners Decree Number 01/DK-BPDSS/III/2015 dated March 25, 2015 regarding PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Board of Commissioners Guideline and Manual Book.

This Board of Commissioners Charter is Board of Commissioners working manual that has been revised adjusting with Financial Service Authority Regulation (POJK) primarily POJK Number 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners in Listed Entity or Company.

The Board of Commissioners Guideline and Manual Book discloses:

1. General Regulation;
2. Duty, Responsibility and Authority of Board of Commissioners;
3. Work Ethics;
4. Working Hours;
5. Board of Commissioners Meeting;
6. Committees;
7. Reporting and Accountability;
8. Closing.

Board of Commissioners Composition Diversity Policy

Board of Directors composition diversity policy is disclosed in Board of Commissioners Charter. Several aspects related with Board of Directors composition is regulated as follows:

1. Board of Commissioners composition has to comply with the Law, including but not limited on Good Corporate Governance Regulation and limited company law.
2. Board of Commissioners is chaired by President Commissioner. The Board of Commissioner

Komisaris Independen. Paling kurang 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki komposisi yang cukup beragam baik dalam hal latar belakang pendidikan, pengalaman pekerjaan maupun usia.

Hingga saat ini belum terdapat kebijakan yang mengatur secara khusus keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan komposisi maupun kriteria tertentu. Namun pada prinsipnya, Direksi dan Dewan Komisaris yang diangkat tentunya telah lulus fit and proper test serta memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing sehingga sangat dimungkinkan yang bersangkutan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Sementara itu, Perseroan juga tidak mengatur secara khusus mengenai keberagaman dalam hal umur dan jenis kelamin dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

consists of Commissioner and Independent Commissioner. At least 30% (thirty per cent) of the Board of Commissioners members are Independent Commissioners.

Board of Commissioners and Board of Directors have variety compositions both in terms of education, career history and age.

There is no special policy that particularly regulates Board of Commissioners and Board of Directors composition diversity based on distinctive composition and criteria nowadays. Principally, the Board of Directors and Board of Commissioners appointed have passed fit and proper test and have competency in each fields that he/she possibly has different educational background. Meanwhile, the Company also does not particularly regulate diversity in age and gender aspects in the Board of Commissioners and Board of Directors composition.

Nama Nama	Jabatan Jabatan	Pendidikan Pendidikan	Keahlian Keahlian	Usia Usia	Jenis Kelamin Jenis Kelamin
Commissioners					
H. Abdul Latif	Komisaria Utama/ Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Hasanuddin Bachelor of Civil Engineering from Hasanuddin University Master Manajemen Perkotaan dari universitas Indonesia Master in Urban Management from an Indonesian university Master Manajemen Sumber Daya Manusia dari Universitas Muslim Indonesia. Master of Human Resource Management from Muslim University of Indonesia. 	Manajemen Sumber Daya Manusia Human Resource Management	59	Laki-laki Male
Ellong Tjandra	Komisaris Independen Komisaris Independen	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana Ilmu Ekonomi dari universitas Hasanuddin Bachelor of Economics from Hasanuddin University Master pada Bidang Sumberdaya Manusia dari Sekolah Tinggi Manajemen Jakarta Master in Human Resources from the Jakarta High School of Management 	Manajemen Perbankan Banking management	65	Laki-laki Male

Nama Nama	Jabatan Jabatan	Pendidikan Pendidikan	Keahlian Keahlian	Usia Usia	Jenis Kelamin Jenis Kelamin
Prof. Muhammad Amri	Komisaris independen Independent Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin tahun 1989 Bachelor of Economics from Hasanuddin University in 1989 Master di bidang ekonomi/ manajemen dari University of Philippines tahun 1995 Master in economics / management from the University of Philippines in 1995 Doctor of Philosophy dari University of Philippines tahun 2001. Doctor of Philosophy from the University of Philippines in 2001. 		49	Laki-laki Male

Komisaris Independen

Penentuan Komisaris Independen

Kriteria penentuan Komisaris Independen Perusahaan mengacu kepada ketentuan Peraturan OJK dan Board Manual, yaitu:

- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, atau Pemegang Saham yang sama yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- Tidak pernah menjadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah atau menduduki jabatan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi pada Perusahaan yang sama atau perusahaan lain yang memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan tersebut dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir;
- Memahami peraturan perundang-undangan di Bidang perbankan dan peraturan perundang-undangan lain yang relevan;
- Memiliki pengetahuan yang baik mengenai kondisi keuangan Perusahaan tempat Komisaris Independen dimaksud menjabat.

Selain itu, guna menjaga independensi, Komisaris Independen disyaratkan untuk tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas lainnya, anggota

Independent Commissioner

Determination of Independent Commissioners

The criteria for determining the Independent Commissioner of the Company refer to the provisions of OJK Rules and Board Manual, namely:

- Has no affiliation relationship with a member of the Board of Directors, a member of the Board of Commissioners, a member of the Sharia Supervisory Board, or the same Shareholder that may affect his / her ability to act independently.
- Has never been a member of the Board of Directors, a member of the Board of Commissioners, a member of the Sharia Supervisory Board or has held 1 (one) level of office under the Board of Directors of the same Company or another company affiliated with the Company in the last 2 (two) years;
- Understand the laws and regulations in the banking sector and other relevant laws and regulations;
- Having good knowledge about the financial condition of the Company where the Independent Commissioner is appointed.

In addition, in order to maintain independence, the Independent Commissioner is required to have no financial, management, share ownership and / or family relationships with other members of the Board of Commissioners / Board of Supervisors,

Direksi dan/atau Pemegang Saham pengendali atau hubungan dengan Perusahaan yang bersangkutan, Pemegang Saham melalui RUPS telah menetapkan Komisaris Independen, yaitu Ellong Tjandra dan Muhammad Amri. Dengan latar belakang dan kehalian Dewan Komisaris sangat mendukung pelaksanaan tugas sebagai Komisaris Independen.

Pernyataan independensi

Guna menjaga independensi, Komisaris Independen menandatangani Pernyataan Independensi sebagai berikut:

- Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua termasuk besan dengan sesama anggota Dewan Komisaris atau Anggota Direksi (berlaku bagi mayoritas anggota Direksi Bank).
- Merupakan pihak yang independen dan bersedia bertindak independen terhadap pemilik Bank atau PSP (khusus bagi calon Komisaris Independen).
- Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, anggota direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (khusus bagi calon Komisaris Independen).

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham pada Bank Sulselbar, Bank lain, perusahaan lain maupun Lembaga Keuangan Non Bank lainnya.

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Berdasarkan data dan informasi yang dimiliki Perusahaan, tidak terdapat Dewan Komisaris yang

members of the Board of Directors and / or Shareholders controlling or in connection with the Company concerned Shareholders through the GMS have established Independent Commissioners, namely Ellong Tjandra and Muhammad Amri. With the background and well-being of the Board of Commissioners strongly supports the implementation of duties as Independent Commissioner.

Statement of independence

In order to maintain independence, the Independent Commissioner signed the Statement of Independence as follows:

- Not having a family relationship up to the second degree including besan with fellow members of the Board of Commissioners or Members of the Board of Directors (applicable to the majority of members of the Bank's Board of Directors).
- Is an independent party and willing to act independently of the owner of the Bank or PSP (especially for Independent Commissioners candidates).
- Not having financial, management, share ownership and / or family relationships with other members of the board of commissioners, members of directors and / or controlling shareholders or other relationships that may affect their ability to act independently (especially for Independent Commissioners).

Share Ownership of Board of Commissioners

All members of the Board of Commissioners of the Bank do not own shares in Bank Sulselbar, other Banks, other companies or other Non Bank Financial Institutions.

Dual Position of Board of Commissioners

Based on data and information owned by the Company, there is no Board of Commissioners who

merangkap jabatan, khususnya rangkap jabatan yang memiliki potensi benturan kepentingan dengan Perusahaan.

concurrently occupy positions, especially multiple positions that have potential conflict of interest with the Company.

Nama Name	Posisi di Perusahaan Posisi di Perusahaan	Posisi di Perusahaan lain Posisi di Perusahaan lain	Bidang Usaha Bidang Usaha
H. Abdul Latif	Komisaris Utama Komisaris Utama	X	X
Ellong Tjandra	Komisaris Independen Komisaris Independen	X	X
Muhammad Amri	Komisaris Independen Komisaris Independen	X	X

Kriteria penentuan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Untuk dapat diangkat menjadi Komisaris Independen, selain harus memenuhi persyaratan formal dan materiil, juga harus memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

1. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di Bank Sulselbar.
2. Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Bank Sulselbar.
3. Tidak bekerja pada lembaga pemerintahan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
4. Tidak bekerja di Bank Sulselbar atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
5. Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank Sulselbar atau perseroan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank Sulselbar dan afiliasinya.
6. Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Bank Sulselbar.

Independent Commissioner Criteria

Independent Commissioner is Board of Commissioners member without financial, managerial, shares ownership and/or family affiliations with other Board of Commissioners and Board of Directors members and/or controlling shareholders that may interfere his/her independency.

To be appointed as Independent Commissioner, besides fulfilling formal and material requirements, the candidate has also met following independency requirements:

1. Not having any affiliation with other Directors and/or Board of Commissioners members at Bank Sulselbar.
2. Not serving as Board of Directors in Affiliated Company of Bank Sulselbar.
3. Not working in government agencies for the last three years.
4. Not working at Bank Sulselbar and affiliated company for the last three years.
5. Not having financial affiliation, both directly and non-directly with Bank Sulselbar or other companies that provide products and services to Bank Sulselbar and its affiliation.
6. Free from any interest and business activity or other relationships that may constraint or interfere capacity of the Board of Commissioners to act or think independently in the context of Bank Sulselbar.

Kriteria Komisaris Independen ini juga telah sesuai dengan definisi POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik pasal 21, sebagai berikut:

- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perseroan
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan perseroan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama.
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perseroan

This Independent Commissioner requirement also has complied with definition of POJK Number 33/ POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners in Listed Company Article 21, as follows:

- Not having shares both directly and non directly in the Company.
- Not having affiliation with the Board of Commissioners and Board of Directors members or Majority Shareholders.
- Not having business relationship both directly and non directly related with the Company's business activity.

Aspek Independensi Independency Aspect	H. Abdul Latif	Ellong Tjandra	Muhammad Amri
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di Bank Sulselbar Not having any affiliation with other Directors and/or Board of Commissioners members at Bank Sulselbar	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Bank Sulselbar Not serving as Board of Directors in Affiliated Company of Bank Sulselbar	✓	✓	✓
Tidak bekerja pada lembaga pemerintahan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir Not working in government agencies for the last three years	✓	✓	✓
Tidak bekerja di Bank Sulselbar atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir Not working at Bank Sulselbar and affiliated company for the last three years.	✓	✓	✓

Independensi Dewan Komisaris

Berdasarkan atas Surat Pernyataan yang ditandatangani oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris, maka seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Sulselbar tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat

Board of Commissioners Independency

According to Integrity Pact signed by every Board of Commissioners member, all of Bank Sulselbar Board of Commissioners members do not have financial, managerial, shares ownership and/or family affiliations with other Board of Commissioners and Board of Directors members and/or controlling shareholders or other affiliations with the Bank that may influence their capacity to act independently

mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Tidak termasuk merangkap jabatan apabila anggota Komisaris Independen merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 2 (dua) Komite pada Bank yang sama. Adapun anggota Komisaris Independen Bank Sulselbar yang merangkap pada 2 (dua) Komite adalah Professor Muhammad Amri, *Doctors of Philosophy*, namun yang bersangkutan hanya menjabat sebagai Ketua pada Komite Audit namun pada Komite lainnya sebagai anggota yaitu pada Komite Remunerasi dan Nominasi.

as regulated under Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.

The dual position is excluded if the Independent Commissioner member is appointed as Chairman of the Committee at most 2 (two) Committees in the same Bank. The Independent Commissioner members at Bank Sulselbar who serve in other 2 (two) Committees are Professor Muhammad Amri, Doctors of Philosophy, however, He only serves as Chairman of Audit Committee while in other Committee, He serves as member of Remuneration and Nomination Committee.

Direksi

Board of Directors

Direksi merupakan organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Direksi Bank Sulselbar wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, mengemukakan informasi yang material dan relevan, memastikan proses pengelolaan usaha Bank Sulselbar telah sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, melaksanakan pengelolaan usaha Bank Sulselbar tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun, serta terdapat kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komposisi dan Kriteria Direksi

Board of Directors is one of corporate bodies with authority and responsibility on the Company's management according to its vision and misison, as explained in Articles of Association. Besides referring to Articles of Association, in the managerial activity, the Board of Directors also has to concern Good Corporate Governance and prudential banking principle.

Bank Sulselbar Board of Directors is regulated to implement Good Corporate Governance principles in every Bank's business activity at entire organization line and unit, delivering material and relevant information, ensuring that Bank Sulselbar's business management proces has complied with prevailing procedure and regulation, exercise Bank Sulselbar's business managerial activity without influence/pressure from any party, as well as equality in fulfilling stakeholders' right arising from legal contract and other prevailing Law.

Composition and Criteria of the Board of Directors

Susunan Direksi Bank Sulselbar Per Desember 2016

Susunan Direksi Bank Sulselbar Per Desember 2016

Direktur Utama President Director	H. Andi Muhammad Rahmat	Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-33/KR-6/2014 tanggal 28 Mei 2014 Perihal perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatuhan (Fit and Proper Test) atas Pencalonan Direktur Utama Financial Service Authority Letter Number S-33/KR-6/2014 dated May 28, 2014 regarding Fit and Proper Test Result on PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat (Bank Sulselbar) President Director Appointment.
Direktur Kepatuhan Compliance Director	H. Harris Saleng	Surat Bank Indonesia No. S/1/DPIP/PRBU/Mks tanggal 28 Agustus 2013 Perihal Pengangkatan Direktur Kepatuhan Bank Indonesia Letter Number S./1/DPIP/PRBU/Mks dated August 28, 2013 regarding Compliance Director Appointment at Bank Sulselbar.

Susunan Direksi Bank Sulselbar Per Desember 2016

Susunan Direksi Bank Sulselbar Per Desember 2016

Direktur Umum General Affairs Director	H. Ambo Samsuddin	Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-72/D.03/2014 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) atas Pencalonan Direktur Umum Financial Service Authority Letter Number SR-072/D.03/2014 regarding Fit and Proper Test Result on PT Bank Pembangunan Daerah Sulaesi Selatan and Sulawesi Barat (Bank Sulselbar) General Affairs Director Appointment.
Direktur Pemasaran Marketing Director	Rosmala Arifin	Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-219/D.03/2015 tanggal 27 November 2015 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) atas Pencalonan Direktur Financial Service Authority Letter Number SR-219/D.03/2015 dated November 27, 2015 regarding Fit and Proper Test Result on PT Bank Pembangunan Daerah Sulaesi Selatan and Sulawesi Barat (Bank Sulselbar) Director Appointment.

Seluruh anggota Direksi Bank yang menjabat pada saat ini, berdomisili pada tempat kedudukan perseroan yaitu Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Direksi Bank Sulselbar tersebut, berasal dari kalangan intern Bank sendiri dan telah memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun sebagai pejabat eksekutif bagian Operasional yaitu sebagai Pimpinan Cabang dan seluruhnya juga telah lulus tes sertifikasi manajemen risiko.

Tugas Dan Tanggungjawab Direksi

Direksi bertanggungjawab penuh atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan. Adapun tugas pokok Direksi tersebut adalah:

1. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan;
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perseroan guna kepentingan perseroan;
3. Menciptakan struktur pengendalian internal,

All of Banks' Board of Directors members who are currently serving live in the Company's location, which is Makassar, South Sulawesi, Indonesia. Bank Sulselbar's Board of Directors are appointed from the Bank's internal candidate with at least 5 (five) years of experience as Executive in Operational Divisions, or as Branch Head and all of the candidates have passed risk management certification test.

Board of Directors Duty and Responsibility

The Board of Directors is fully responsible on the Company's management for the Company's interest and objectives. The Board of Directors main duties are as follows:

1. Lead and manage the Company according to vision and mission of the Company;
2. Control, maintain and manage the Company's assets for the Company's interest;
3. Create internal controlling structure, ensure

menjamin terselenggaranya fungsi audit internal perseroan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit internal atau pemeriksa eksternal sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.

4. Menciptakan sarana dan prasarana serta menjamin terlaksananya fungsi kepatuhan pada setiap struktur organisasi dan kegiatan bank guna terciptanya budaya kepatuhan sehingga menjadi bank yang menjalankan usahanya berdasarkan kepada *Good Corporate Governance*.
5. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi mewakili perseroan didalam dan diluar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan terdapat tindakan-tindakan tertentu berdasarkan anggaran dasar dan undang-undang yang berlaku terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris,

Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi

Di samping memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegial, demi menjaga kejelasan tugas dan fungsi, serta menerapkan prinsip akuntabilitas, maka tugas masing-masing Direksi antara lain sebagai berikut:

1. Direktur Utama:
 - Melakukan supervisi terhadap grup perencanaan dan pengembangan, grup audit intern dan antifraud, dan grup *corporate secretary* serta grup SDM
 - Menciptakan budaya kepatuhan pada setiap struktur organisasi dan kegiatan bank sulselbar sehingga tujuan dari *good corporate governance* dapat tercapai
 - Memastikan kegiatan pengelolaan pemeriksaan (audit) berjalan sesuai dengan kebijakan, sistem dan prosedur yang berlaku

internal audit function implementation in every managerial level and follow-up internal audit and external audit findings in accordance with policy and guideline given by the Board of Commissioners.

4. Create facilities and infrastructures as well as ensure the implementation of compliance function in all organization structure and bank's activity to create compliance culture that the Bank will exercise business based on Good Corporate Governance.
5. Every Board of Directors members carry out the duties under good will and full responsibility by complying with prevailing Law. The Board of Directors represents the Company inside and outside the Court regarding any issue and event, committing the Company with other parties and, vice versa, and implement every action, either regarding managerial or ownership, while also undertake other actions under particular limitation according to Articles of Association and prevailing Law after granted written approval from the Board of Commissioners,

The duties and responsibilities of each member of the board of directors

In addition to having the duty and responsibility of the collegial, in order to maintain the clarity of duties and functions, and apply the principle of accountability, the duties of each Board of Directors are as follows:

1. President Director
 - Maintain supervision of planning and development groups, internal and antifraud audit groups, and corporate secretary groups and HR groups
 - Create a culture of compliance in every organizational structure and activities of sulselbar bank so that the goal of good corporate governance can be achieved
 - Ensure the audit management activities run in accordance with applicable policies, systems and procedures

- Menciptakan dan memelihara sistem pengendalian intern yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai dengan tujuan pengendalian intern yang ditetapkan bank
 - Memastikan terpenuhinya SDM yang profesional dan berintegritas tinggi melalui kebijakan sistem manajemen dan strategi pengelolaan SDM yang terarah, transparan dan komprehensip
 - Memastikan peningkatan kompetensi SDM yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, antara lain dengan cara program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan terutama yang berkaitan dengan sistem dan proses manajemen resiko
 - Memastikan kebijakan dan strategi manajemen resiko secara tertulis dan komprehensif termasuk penerapan dan persetujuan *limit* resiko secara keseluruhan, perjenis resiko, penyusunan kebijakan dan strategi manajemen resiko serta kegiatan usaha bank
 - Melaksanakan tugas sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku mengenai perbankan yang diatur oleh Bank Indonesia dan Otoritas jasa Keuangan maupun lembaga atau instansi terkait lainnya
- Establish and maintain an effective system of internal control and ensure that the system runs safely and healthily in accordance with the objectives of internal control established by the bank
 - Ensure the fulfillment of professional human resources and high integrity through policy management system and human resources management strategies are directed, transparent and comprehensive
 - Ensure the improvement of human resource competencies related to the implementation of risk management, by means of continuing education and training programs, especially those related to risk management systems and processes
 - Ensure written and comprehensive risk management policies and strategies including the implementation and approval of overall risk limits, risk categories, policy formulation and risk management strategies and business operations of banks
- Carry out the duties in accordance with applicable laws and regulations concerning banking regulated by Bank Indonesia and the Financial Services Authority as well as other related institutions or agencies

2. Direktur Umum:

- Melakukan supervisi terhadap grup akutansi, grup teknologi dan grup umum supervisi grup SDM telah dialihkan kepada Direktur Utama.
- Menciptakan budaya kepatuhan pada setiap struktur organisasi dan kegiatan bank sulselbar sehingga tujuan dari *good corporate governance* dapat tercapai
- Memastikan pengelolaan logistik dan perlengkapan kantor dilakukan secara efisien dan efektif
- Memastikan kelancaran pelayanan teknologi yang mendukung operasional bank secara keseluruhan
- Memastikan tersedianya sarana dan penggunaan teknologi informasi yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan bisnis bank dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku

2. General director

- Supervising the accounting groups, technology groups and public groups of HR group supervision has been transferred to the President Director.
 - Create a culture of compliance in every organizational structure and activities of sulselbar bank so that the goal of good corporate governance can be achieved
 - Ensure that logistics management and office supplies are done efficiently and effectively
 - Ensure the smoothness of technology services that support the bank's overall operations
- Ensuring the availability of facilities and the use of effective and efficient information technology in accordance with the business needs of banks with due regard to the prevailing provisions

- Menetapkan, mengembangkan dan menyempurnakan proses perencanaan strategi
- Memastikan terwujudnya sistem informasi akutansi yang mampu menjamin tercapainya kinerja keuangan bank yang sehat dan *profitable*.
- Menyediakan informasi atas data-data keuangan bank sulselbar yang dapat dipercayai dan dapat digunakan sebagai bahan pengambil kebijakan bagi direksi dan pemantau bagi Dewan Komisaris.
- Melaksanakan tugas sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku mengenai perbankan yang diatur oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan maupun lembaga atau instansi terkait lainnya.

3. Direktur Pemasaran:

- Melakukan supervisi grup pemasaran, grup treasury dan grup unit usaha syariah.
- Menciptakan budaya kepatuhan pada setiap struktur organisasi dan kegiatan bank sulselbar sehingga tujuan dari *good corporate governance* dapat tercapai.
- Memastikan terselenggaranya pengelolaan portofolio kredit dan pembiayaan secara sehat baik konvensional maupun menurut syariah islam.
- Memastikan terkoordinasikan pemasaran dan pengembangan bisnis bank termasuk unit usaha syariah.
- Memastikan pengelolaan kredit/pembiayaan secara sehat, bisnis *treasury* dan jasa perbankan yang menguntungkan baik secara konvensional maupun syariah.
- Memastikan terkoordinasikan pengelolaan penyelamatan dan penyelesaian kredit termasuk pembiayaan yang disalurkan oleh syariah baik yang bermasalah dan hapus buku.
- Memastikan terselenggaranya pengelolaan usaha bank syariah yang sehat sesuai dengan prinsip syariah.
- Memastikan dan memelihara liquiditas bank
- Melaksanakan tugas sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku mengenai perbankan yang diatur oleh Bank Indonesia

- Establish, develop and refine the strategy planning process
- Ensure the realization of accounting information system capable of ensuring the achievement of sound and profitable bank financial performance.
- Provide information on trustworthy sulselbar bank financial data and can be used as policy maker for board of directors and monitors for the Board of Commissioners.
- Carry out the duties in accordance with applicable laws and regulations concerning banking arranged by Bank Indonesia and the Financial Services Authority as well as other related institutions or agencies.

3. Marketing Director:

- Supervising marketing groups, treasury groups and sharia business unit groups.
- Create a culture of compliance in every organizational structure and activities of sulselbar bank so that the goal of good corporate governance can be achieved.
- Ensuring the management of credit portfolio and financing in healthy both conventional and according to Islamic sharia.
- Ensure coordinated marketing and business development of banks including sharia business units.
- Ensure sound credit / financing management, treasury business and banking services that benefit both conventionally and sharia.
- Ensure coordinated management of rescue and credit settlement including financing disbursed by both problem sharia and book deletion.
- Ensuring the implementation of sound sharia bank business management in accordance with the principles of sharia.
- Ensure and maintain bank liquidity
- Carry out the duties in accordance with applicable laws and regulations concerning banking regulated by Bank Indonesia

dan Otoritas jasa Keuangan maupun lembaga atau instansi terkait lainnya.

4. Direktur Kepatuhan:

- Melakukan supervisi terhadap grup kepatuhan dan grup manajemen risiko
- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal bank
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah
- Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan

Pernyataan Independensi dan Potensi Benturan Kepentingan Dalam menjalankan pengelolaan Perusahaan, Direksi selalu mengedepankan prinsip independensi. Direksi menandatangani Surat Pernyataan Independensi yang didalamnya mencakup:

- Kepemilikan saham di Perusahaan, baik pribadi dan keluarga
- Kepemilikan saham di luar Perusahaan
- Hubungan keluarga dan keuangan dengan Direksi lain, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pemegang Saham
- Menghindari benturan kepentingan yang berpengaruh pada Jabatan sebagai Direksi.

Selama tahun 2016, tidak terdapat benturan kepentingan dalam melakukan tindakan korporasi.

- And the Financial Services Authority as well as other related institutions or agencies.

4. Director of Compliance:

- MSupervise the compliance group and risk management group
- Formulate strategies to encourage the creation of a Bank Compliance Culture
- Propose compliance policies or compliance principles to be determined by the Board of Directors
- Establish compliance systems and procedures that will be used to develop bank internal rules and guidelines
- Ensure that all policies, regulations, systems, procedures and business activities conducted by the Bank are in compliance with Bank Indonesia regulations and prevailing laws and regulations, including sharia principles for sharia commercial banks and sharia business units
- Minimize Bank Compliance Risk
- Perform other tasks related to the Compliance Function

Statement of Independence and Potential Conflict of Interest In carrying out the management of the Company, the Board of Directors always puts forward the principle of independence. The Board of Directors signs an Independence Statement which includes:

- Share ownership in the Company, both personal and family
- Share ownership outside the Company
- Family and financial relationships with other Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Shareholders
- Avoiding conflicts of interest affecting Position as Board of Directors.

During 2016, there was no conflict of interest in performing corporate actions.

Keputusan-Keputusan Direksi Tahun 2016

Selama tahun 2016 anggota Direksi telah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam bentuk keputusan Direksi dan Surat Edaran Direksi antara lain sebagai berikut:

Board of Directors' Decree in 2016

During 2016 the members of the Board of Directors issued various policies in the form of decree of Directors and Directors' Circular Letters, as the following:

Surat Keputusan Direksi
Decree of Directors

Tanggal Date	Surat Keputusan Decree of Directors	Keterangan Description
05 JAN'16	SK/001/DIR/I/2016	Buku Pedoman Perusahaan Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i> PT Bank Sulselbar Corporate Guidebook on the Implementation of Anti Fraud Strategy at PT. Bank Sulselbar
05 JAN'16	SK/003/DIR/I/2016	Sop Tentang Hapus Buku, Hapus Tagih, Hapus Buku Penjaminan, Pengampunan Bunga SOP About Clear Book, Clear Billing, Clear Guarantee Book, Interest Forgiveness
07 JAN'16	SK/005/DIR/I/2016	Penetapan Pemenang Penghargaan Layanan Syariah Semester II Tahun 2015 PT Bank Sulselbar Sharia Award-Winning Stipulation for Second Semester of 2015 PT. Bank Sulselbar
29 JAN'16	SK/017/DIR/I/2016	Mutasi Dan Promosi Pegawai PT Bank Sulselbar Mutation and Promotion of Employees of PT Bank Sulselbar
29 JAN'16	SK/018/DIR/I/2016	Mutasi Dan Promosi Pegawai PT Bank Sulselbar Mutation and Promotion of Employees Of PT Bank Sulselbar
14 MAR'16	SK/033/DIR/III/2016	Mutasi Dan Promosi Pegawai PT Bank Sulselbar Mutation and Promotion of Employees Of PT Bank Sulselbar
14 MAR'16	SK/034/DIR/III/2016	Mutasi Dan Promosi Pegawai PT Bank Sulselbar Mutation and Promotion of Employees Of PT Bank Sulselbar
14 MAR'16	SK/035/DIR/III/2016	Penyesuaian Job Grup Dan Jabatan PT Bank Sulselbar Group Job and Position Adjustment PT Bank Sulselbar
29 MAR'16	SK/039/DIR/III/2016	Sop Kredit Umum Lainnya PT Bank Sulselbar SOP of Other Public Loan at PT Bank Sulselbar
29 MAR'16	SK/040/DIR/III/2016	Sop Kredit Pensiun PT Bank Sulselbar SOP of Pension Loan PT Bank Sulselbar
05 APR'16	SK/042/DIR/IV/2016	Mutasi Dan Promosi Pegawai PT Bank Sulselbar Mutation and Promotion of Employees of PT Bank Sulselbar
19 APR'16	SK/050/DIR/IV/2016	Sop Kredit Investasi PT Bank Sulselbar SOP of Investment Loan PT Bank Sulselbar
19 APR'16	SK/051/DIR/IV/2016	Sop Kredit Modal Kerja PT Bank Sulselbar SOP of Working Capital Loan PT Bank Sulselbar
28 APR'16	SK/055/DIR/IV/2016	Bpp Penilaian Agunan PT Bank Sulselbar BPP of Collateral Assessment PT Bank Sulselbar
28 APR'16	SK/056/DIR/IV/2016	Sop Kredit Usaha Mandiri PT Bank Sulselbar SOP of Kredit Usaha Mandiri (independent working loan) PT Bank Sulselbar
03 MEI'16	SK/062/DIR/V/2016	Penyesuaian Sop Obligasi Dan Sukuk Mudharabah PT Bank Sulselbar Adjustment of Bond And Sukuk Mudharabah SOP at PT Bank Sulselbar
24 MEI'16	SK/072/DIR/V/2016	Bpp Kebijakan Supervisi Kredit PT Bank Sulselbar BPP of Credit Supervision Policy Pt. Bank Sulselbar
26 MEI'16	SK/074/DIR/V/2016	Sop Simpel Dan Simpel IB PT Bank Sulselbar SOP Simple And Simple IB at PT Bank Sulselbar
03 JUN'16	SK/081/DIR/VI/2016	Mutasi Dan Promosi Pegawai PT Bank Sulselbar Mutation and Promotion of Employees of PT Bank Sulselbar

Surat Keputusan Direksi
Decree of Directors

Tanggal Date	Surat Keputusan Decree of Directors	Keterangan Description
03 JUN'16	SK/082/DIR/VI/2016	Mutasi Dan Promosi Pegawai PT Bank Sulselbar Mutation and Promotion of Employees of PT Bank Sulselbar
30 JUN'16	SK/089/DIR/VI/2016	Sop Transaksi Atm Dan Kartu Debit SOP of Atm And Debit Card Transaction
30 JUN'16	SK/093/DIR/VI/2016	Penyempurnaan Fungsi Dept. Kebijakan Dan Kepatuhan PT Bank Sulselbar Function Improvement of Dept. Policy and Compliance PT. Bank Sulselbar
30 JUN'16	SK/094/DIR/VI/2016	Tata Cara Penunjukan/Pengangkatan Pejabat Sementara/Pelaksana Tugas Sementara/Pelaksana Tugas Harian PT Bank Sulselbar Procedures for Appointment/Designation of Acting Official/Executor of Interim Tasks/Executor of Daily Duties PT. Bank Sulselbar

Surat Edaran Direksi
Directors' Circular Letters

Tanggal Date	Surat Edaran Circular Letter	Keterangan Description	
04 JAN'16	SE/001/DIR/I/2016	SOP WISHTLEBLOWING SYSTEM PT BANK SULSELBAR SOP of WISHTLEBLOWING SYSTEM PT. BANK SULSELBAR	
05 MAR'16	SE/002/DIR/III/2016	ALUR PROSES LAYANAN LINTAS UNIT KERJA KANTOR CABANG ALUR PROSES LAYANAN LINTAS UNIT KERJA KANTOR CABANG	
15 MAR'16	SE/003/DIR/III/2016	PELAKSANAAN ROLE PLAY STANDAR LAYANAN PETUGAS FRONTLINER ROLE PLAY IMPLEMENTATION OF FRONTLINER SERVICE STANDARD	
31 MAR'16	SE/004/DIR/III/2016	BIAYA TRANSAKSI BI RTGS, SKNBI Dan NON SKNBI PT BANK SULSELBAR TRANSACTION COSTS of BI RTGS, SKNBI AND NON SKNBI PT. BANK SULSELBAR	MENCABUT SE/002/DIR/2007 TENTANG BIAYA TRANSAKSI BI RTGS, SKNBI Dan NON SKNBI REVOKATING SE/002/DIR/2007 CONCERNING TRANSACTION COSTS OF BI RTGS, SKNBI AND NON SKNBI
06 APR'16	SE/005/DIR/IV/2016	BIAYA TRANSAKSI BI RTGAS, SKN BI Dan NON SKNBI SYARIAH PT BANK SULSELBAR TRANSACTION COSTS of BI RTGAS, BI SKNS AND NON SKNBI SHARIA PT. BANK SULSELBAR	
06 APR'16	SE/006/DIR/IV/2016	REVISI JANGKA AKTU/TENOR PEMBIAYAAN KEPEMILIKAN RUMAH/RENOVASI REVISED TERM ACCOUNT/TENOR HOUSING OWNERSHIP/RENOVATION	
06 APR'16	SE/007/DIR/IV/2016	BIAYA ADMINISTRASI PEMBIAYAAN, APPRAISAL PEMBIAYAAN, SURAT KETERANGAN BANK Dan BIAYA PENGELOLAAN REKENING SYARIAH COST OF FINANCING ADMINISTRATION, FINANCING APPRAISAL, BANK CERTIFICATE AND SHARIA ACCOUNTABILITY COST	
17 MEI'16	SE/012/DIR/V/2016	PENETAPAN KETENTUAN, LIMIT BIAYA Dan STATUS REKENING PASIF DETERMINATION OF TERMS, FEE LIMIT AND PASSIVE ACCOUNT STATUS	

Surat Edaran Direksi Directors' Circular Letters

Tanggal Date	Surat Edaran Circular Letter	Keterangan Description	
19 MEI'16	SE/013/DIR/V/2016	MEKANISME PEMBEBANAN Dan AKUTANSI ATAS TAGIHAN KANTOR PUSAT KE KANTOR CABANG MECHANISM OF IMPOSITION AND ACCOUNTING FOR THE CENTER OFFICE TO BRANCH OFFICE	MENCABUT SE/004/DIR/I/2012 TANGGAL 12 JANUARI 2012 PERHAL KETENTUAN OPERASIONAL PERSEDIAAN KERTAS BERHARGA, PADA POINT 10.D REVOKATING SE/004/DIR/I/2012 DATE 12 JANUARY 2012 ABOUT OPERATIONAL PROVISIONS ON MARKETABLE SECURITY SUPPLIES, AT POINT 10.D
24 MEI'16	SE/015/DIR/V/2016	KETENTUAN KHUSUS KREDIT PRODUKTIF SPECIFIC PROVISION OF PRODUCTIVE CREDITS	MENCABUT SE/012/DIR/VIII/2015 TANGGAL 31 AGUSTUS 2015 REVOKATING SE/012/DIR/VIII/2015 DATED 31 AUGUST 2015
23 JUN'16	SE/016/DIR/VI/2016	SE TATA KELOLA KHUSUS KK. WALENRANG Dan KK. TINAMBUNG PT BANK SULSELBAR SPECIAL GOVERNANCE REGULATIONS OF KK. WALENRANG AND KK. TINAMBUNG PT. BANK SULSELBAR	

Rangkap Jabatan Direksi

Berdasarkan data dan informasi yang dimiliki Perusahaan, tidak terdapat Direksi yang merangkap jabatan, khususnya rangkap jabatan yang memiliki potensi benturan kepentingan dengan Perusahaan.

Dual Positions of the Member of Board of Directors

Based on data and information owned by the Company, there is no Director who concurrently occupies positions, especially multiple positions that have potential for conflict of interest with the Company.

Nama Name	Posisi di Bank Sulselbar Posisi di Bank Sulselbar	Posisi di Perusahaan lainnya Posisi di Perusahaan lainnya	Nama Perusahaan lain dimaksud Nama Perusahaan lain dimaksud	Bidang Usaha Bidang Usaha
H. Andi Muhammad Rahmat	Direktur Utama President Director	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
H. Harris Saleng	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
H. Ambo Samsuddin	Direktur Umum General Director	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Rosmala Arifin	Direktur Pemasaran Marketing Director	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None

Kepemilikan Saham Anggota Direksi Beserta Keluarga

Kepemilikan saham anggota Direksi yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham adalah sebagai berikut:

Share Ownership of Members of the Board of Directors and Family

The share ownership of members of the Board of Directors that reaches 5% (five percent) or more of paid up capital, whose type and number of shares are as follows:

Direksi Direksi	Bank Sulselbar Bank Sulselbar		Perusahaan Lain Perusahaan Lain		Keterangan Description Indonesia/ Luar Negeri Indonesia/ Abroad
	Jumlah Nominal Saham Number of Nominal Shares	Presentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Nominal Saham Number of Nominal Shares	Presentase Kepemilikan Percentage of Ownership	
H. Andi Muhammad Rahmat	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
H. Harris Saleng	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
H. Ambo Samsuddin	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Rosmala Arifin	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None

Program Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Direksi

Untuk memberikan kesempatan kepada anggota Direksi dalam mengembangkan kompetensi, profesionalisme dan wawasan secara berkesinambungan, Bank Sulselbar memberi kesempatan kepada anggota Direksi untuk berpartisipasi dalam berbagai pelatihan, sertifikasi, workshop dan conference. Selama tahun 2016, anggota Direksi telah mengikuti pelatihan, sertifikasi, workshop dan conference sebagai berikut:

Training Program to Develop Board of Directors Competency

To give opportunity to the Board of Directors members to develop competency, professionalism and knowledge in ongoing basis, Bank Sulselbar provides opportunity to the Board of Directors members to participate in various trainings, certifications, workshop and conference. Throughout 2016, the Board of Directors members had participated in various trainings, certification, workshop and conference, as follows:

Nama Nama	Jabatan Jabatan	Judul Pelatihan Judul Pelatihan	Tempat Tempat
H. Andi Muhammad Rahmat	Direktur Utama President Director	high level seminar dan workshop transformasi BPD high level seminar dan workshop transformasi BPD	Jakarta
		Seminar BPDSI dan penarikan undian nasional tabungan SIMPEDA Seminar BPDSI dan penarikan undian nasional tabungan SIMPEDA	Surabaya
H. Ambo Samsuddin	Direktur Umum General Affairs Director	Diskusi dan Sharing Pada Acara OJK Dialog Jakarta Diskusi dan Sharing Pada Acara OJK Dialog Jakarta	Jakarta
		Sosialisasi POJK Tentang Pengembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi BankJakarta Sosialisasi POJK Tentang Pengembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi BankJakarta	Jakarta
		Sosialisasi Akreditasi Kearsipan di ruang serbaguna Noerhadi Magetsari Arsip Nasional RIJakarta Sosialisasi Akreditasi Kearsipan di ruang serbaguna Noerhadi Magetsari Arsip Nasional RIJakarta	Jakarta
		Public Expose Obligasi PT Bank Sulselbar Jakarta Public Expose Obligasi PT Bank Sulselbar Jakarta	Jakarta

Nama Nama	Jabatan Jabatan	Judul Pelatihan Judul Pelatihan	Tempat Tempat
Rosmala Arifin	Direktur Pemasaran Marketing director	<i>Management Meeting - Pefindo kegiatan pemeringkatan tahunan atas perusahaan dan Obligasi Bank Sulselbar</i> <i>Management Meeting - Pefindo kegiatan pemeringkatan tahunan atas perusahaan dan Obligasi Bank Sulselbar</i>	Jakarta
		<i>Forum Grup Discussion (FGD) Sharing Seasion Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan APBN Secara Governace</i> <i>Forum Group Discussion (FGD) Sharing Seasion Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan APBN Secara Governace</i>	Yogyakarta
		<i>Sosialisasi Kebijakan Pembiayaan Perumahan</i> <i>Sosialisasi Kebijakan Pembiayaan Perumahan</i>	Bali
		<i>Mini Expose Bursa Efek Indonesia dalam rangka rencana penerbitan Obligasi berkelanjutan I dan sukuk Mudharabah II</i> <i>Mini Expose Bursa Efek Indonesia dalam rangka rencana penerbitan Obligasi berkelanjutan I dan sukuk Mudharabah II</i>	Jakarta
		<i>Acara Penarikan Undian Simpeda dan Seminar Nasional BPDSI</i> <i>Acara Penarikan Undian Simpeda dan Seminar Nasional BPDSI</i>	Nusa Tenggara Timur
		<i>Seminar " Meningkatkan Daya Saing Perbankan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Yang Tinggi dan Acara Wisuda Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SEPSIBANK) Angkatan 63 dan 64</i> <i>Seminar " Meningkatkan Daya Saing Perbankan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Yang Tinggi dan Acara Wisuda Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SEPSIBANK) Angkatan 63 dan 64</i>	Jakarta
		<i>Workstream Meeting BPd Syariah</i> <i>Workstream Meeting BPd Syariah</i>	Jakarta
		<i>Mandiri IT Summit 2016</i> <i>Mandiri IT Summit 2016</i>	Bali
		<i>Seminar Internasional Badan Pemeriksa Keuangan Republik indonesia</i> <i>Seminar Internasional Badan Pemeriksa Keuangan Republik indonesia</i>	Nusa Tenggara Barat
		<i>Pencanangan Gerakan Nasional Menabung Oleh Presiden Republik Indonesia</i> <i>Pencanangan Gerakan Nasional Menabung Oleh Presiden Republik Indonesia</i>	Jakarta
H. Harris Saleng	Direktur Kepatuhan Compliance Director	<i>Workshop Penyediaan Likuiditas Akhir Tahun Pada BPDSI</i> <i>Workshop Penyediaan Likuiditas Akhir Tahun Pada BPDSI</i>	Jakarta
		<i>Acara Outlook Perbankan Syariah</i> <i>Acara Outlook Perbankan Syariah</i>	Jakarta
		<i>Seminar Sehari & Executive Roundtable konglomerasi jasa keuangan di Indonesia</i> <i>One Day Seminar & Executive Roundtable of a financial services conglomerate in Indonesia</i>	Jakarta
		<i>Diseminasi peraturan pemerintah no 2 thn 2016 tentang tata cara penyampaian data dan informasi oleh instansi pemerintah dan lembaga swasta dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang</i> <i>Dissemination of government regulation no 2 of 2016 about the procedure of delivering data and information by government institution and private institution in prevention and eradication of money laundering crime</i>	Jakarta
		<i>Diklat Manajemen Risiko</i> <i>Risk Management Training</i>	Jakarta

Nama Nama	Jabatan Jabatan	Judul Pelatihan Judul Pelatihan	Tempat Tempat
		Kesiapan perbankan dalam menghadapi penilaian financial action task force on money laundering (FATF) terhadap Indonesia Banking readiness in facing the assessment of financial action task force on money laundering (FATF) against Indonesia	Jakarta
		Seminar dan Rapat umum anggota FKDKP Seminar and General Meeting of FKDKP members	Jakarta
		Sosialisasi ketentuan pemantauan kegiatan lalu lintas devisa bank Socialization of provisions for monitoring of bank foreign exchange traffic activities	Jakarta
		Forum Grup Discussion terkait perizinan pengurus dan kepemilikan bank umum Group Discussion Focus related to licensing of management and ownership of commercial banks	Medan
		Sosialisasi Pokok-Pokok ketentuan pemantauan kegiatan lalu lintas devisa (LLD) Socialization of the Principles of Monitoring of Foreign Exchange Traffic (LLD)	Jakarta

Program Pengenalan Untuk Anggota Direksi

Program pengenalan diberikan kepada anggota Direksi yang baru terpilih. Dimana tujuan dari pengenalan ini adalah agar anggota Direksi baru ini, memperoleh pemahaman tentang perseroan termasuk menyamankan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam waktu singkat sehingga anggota Direksi baru ini dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Program Pengenalan ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan semenjak menjalankan tugasnya sebagai Direksi.

Adapun cakupan dari program pengenalan Direksi adalah:

1. Pengetahuan tentang visi, misi, strategi dan rencana jangka menengah dan panjang, kinerja, keuangan serta pengelolaan risiko Perseroan.
2. Pemahaman tentang tugas dan tanggungjawab sebagai anggota Direksi, *limit wewenang*, waktu kerja, hubungan dengan Dewan Komisaris, aturan-aturan/ketentuan-ketentuan, dan lain-lain.
3. Bahan/dokumentasi orientasi dipersiapkan oleh *Corporate Secretary* Grup sesuai yang diperlukan/dibutuhkan.

Introduction Program For Members of the Board of Directors

An introduction program is given to the newly elected members of the Board of Directors. The purpose of this introduction is for the new Board of Directors to gain an understanding of the company including securing the vision and mission that has been set up in a short time so that the new members of the Board of Directors can perform their duties as well as possible. This Introduction Program is implemented for 1 (one) month since performing its duties as Board of Directors.

The scope of the Directors recognition program is:

1. Knowledge of the Company's medium and long term vision, mission, strategy and long term, performance, financial and risk management.
2. Understanding of duties and responsibilities as members of the Board of Directors, limits of authority, working hours, relationships with the Board of Commissioners, rules and regulations, etc.
3. Orientation material / documentation prepared by the Corporate Secretary of the Group as Needed / required.

Dokumen yang dipergunakan selama Pengenalan Direksi, disediakan oleh *Corporate Secretary Grup*, yang terdiri antara lain:

1. Anggaran Dasar Perseroan beserta perubahan-perubahannya;
2. Rencana bisnis/kerja Perseroan;
3. Peraturan-peraturan perbankan dan/atau kebijakan-kebijakan Perseroan (apabila dibutuhkan);
4. Risalah rapat Dewan Komisaris dan risalah rapat Direksi dalam 1 (satu) bulan terakhir (apabila dibutuhkan);
5. Laporan Tahunan Perseroan;

Bank Sulselbar tidak melakukan pergantian maupun pengangkatan Direksi baru sepanjang tahun 2016, sehingga program ini tidak dilakukan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board Charter*)

Bank Sulselbar telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang telah diperbarui sebagaimana diputuskan melalui Surat Keputusan Direksi Bank Sulselbar Nomor SK/106/DIR/VIII/2014 Tanggal 26 Agustus 2014 Tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Dalam pedoman tersebut, diatur antara lain mengenai Tugas dan Tanggungjawab Direksi, Tugas-Tugas Khusus Direktur berdasarkan Supervisinya, Aspek Transparansi dan larangan bagi Direksi.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Pemegang Saham dalam menetapkan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi sudah memperhatikan unsur keberagaman, baik dari sisi pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin. Penetapan komposisi ini juga memperhatikan kebutuhan Perusahaan.

Documents used during the introduction of the Board of Directors, provided by the Corporate Secretary of the Group, comprising among others:

1. The Company's Articles of Association and its amendments;
2. Business plan / work of the Company;
3. Bank regulations and / or policies of the Company (if required);
4. Minutes of meetings of the Board of Commissioners and minutes of Board of Directors meetings in the last 1 (one) month (if required);
5. Annual Report of the Company;

Bank Sulselbar does not make changes or appointments of new Directors throughout the year 2016, so the program is not done..

Board of Directors Charter

Bank Sulselbar has Board of Directors Working Guideline and Manual that had been revised under Bank Sulselbar Board of Directors Decree Number SK/106/DIR/VII/2014 dated August 26, 2014 regarding Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat Board of Directors Working Guideline and Manual.

In this charter, several provisions are regulated including Board of Directors duty and responsibility, Special Assignment based on its Supervision, Transparency Aspect and Prohibition for the Board of Directors.

Diversity of Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

Shareholders in determining the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors have taken into consideration elements of diversity, both in terms of education, work experience, age and gender. The determination of this composition also concerns the needs of the Company.

Direksi Director					
H. Andi Muhammad Rahmat	Direktur Utama President Director	Sarjana Sospol Administrasi Keuangan Negara dari Universitas Hasanuddin tahun 1988 Bachelor of Sospol State Administration of Finance from Hasanuddin University in 1988 Magister Manajemen dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2000 Magister Manajemen dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2000	Manajemen Perbankan Banking management	52	Laki-laki Male
H. Harris Saleng	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin tahun 1984 Master of Management from Hasanuddin University in 2000	Manajemen Perbankan Banking management	59	Laki-laki Male
H. Ambo Samsuddin	Direktur Umum General Affairs Director	Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin tahun 1986 Bachelor of Economics from Hasanuddin University in 1986 gelar Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada pada tahun 2002. A Master of Management degree from Gajah Mada University in 2002.	Manajemen Perbankan Banking management	53	Laki-laki Male
Rosmala Arifin	Direktur Pemasaran Marketing Director	Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin Bachelor of Economics from Hasanuddin University Magister Manajemen Bidang Keuangan dan Perbankan Master of Management in Finance and Banking	Pemasaran Marketing	50	Wanita Female

Keberagaman Anggota Direksi

Keberagaman Anggota Direksi

Unsur Keberagaman Diversity	Keterangan Information
Keahlian/Pendidikan Skills / Education	Para anggota Direksi beragam, mulai dari Sarjana dan Magister, dengan kompetensi bidang antara lain meliputi Ekonomi, Akuntansi, Bisnis dan Perbankan. The members of the Board of Directors are diverse, ranging from Bachelor and Masters, with field competencies including Economics, Accounting, Business and Banking.
Pengalaman Kerja Pengalaman Kerja	Keberagaman pengalaman kerja anggota Direksi antara lain yaitu berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional. The diversity of work experience of members of the Board of Directors, among others, is derived from professionals in banking and national financial institutions.
Usia Usia	Usia anggota Direksi beragam pada kisaran usia 50 tahun sampai dengan 59 tahun. The age of members of the Board of Directors varies between the ages of 50 and 59.
Jenis Kelamin Jenis Kelamin	Dari 4 (empat) anggota Direksi, Bank Sulselbar memiliki 1 (satu) anggota Direksi wanita dan 3 (tiga) anggota Direksi pria. Of the 4 (four) members of the Board of Directors, Bank Sulselbar has 1 (one) member of the female Directors and 3 (three) members of the Board of Directors.

Penilaian Terhadap Komite Dibawah Direksi

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi membentuk komite-komite di tingkat Direksi sesuai dengan kebutuhan bisnis dan ketentuan regulasi, yang diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional.

Assessment of the Committee Under the Board of Directors

In conducting its management duties, the Board of Directors establishes committees at the Board of Directors level in accordance with business requirements and regulatory requirements, which are expected to create operational effectiveness and efficiency.

Anggota Komite ditunjuk oleh Direksi untuk memberikan kontribusi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab Direksi. Direksi menilai bahwa selama tahun 2016 komite-komite di bawah Direksi telah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Berikut ini adalah 7 (tujuh) Komite Eksekutif di bawah Direksi serta kinerjanya selama tahun 2016:

1. Asset & Liability Committee (ALCO).
2. Komite Manajemen Risiko Operasional (KMR).
3. Komite Manajemen Sumber Daya Manusia
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi
5. Komite Efisiensi
6. Komite Manajemen Risiko Strategik
7. Komite Kode Etik
8. Komite Kredit Korporasi dan Sindikasi

Berikut penjelasan mengenai komite-komite di bawah Direksi:

Asset & Liability Committee (ALCO)

a. Keanggotaan ALCO

1. Direktur Utama selaku Ketua
2. Direktur Pemasaran selaku Ketua Pengantil I
3. Direktur Kepatuhan
4. Pemimpin Grup Treasury selaku sekretaris
5. Pemimpin Grup Manajemen Risiko
6. Pemimpin Grup Kepatuhan
7. Pemimpin Grup Pemasaran
8. Pemimpin Grup Unit Usaha Syariah
9. Pemimpin Grup Perencanaan
10. Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan
11. Pemimpin Grup Teknologi Informasi
12. Anggota tidak tetap Komite ALCO terdiri dari pada Pemimpin Grup yang tidak termasuk anggota tetap.

Tugas dan Tanggung Jawab Asset & Liability Committee (ALCO)

Adapun gambaran umum tugas dan tanggungjawab Asset Liability Committee (ALCO) adalah:

1. Penyusunan kebijakan ALMA serta perubahannya, termasuk strategi, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka manajemen risiko

Committee members are appointed by the Board of Directors to contribute in accordance with the areas of duties and responsibilities of the Board of Directors. The Board of Directors assesses that during 2016 the committees under the Board of Directors have performed their functions and duties well. The following are the 7 (seven) Executive Committees under the Board of Directors and their performance during 2016:

1. Assets & Liability Committee (ALCO)
2. Operational Risk Management Committee
3. Human Resource Management Committee
4. Information Technology Steering Committee
5. Efficiency Committee
6. Strategic Risk Management Committee
7. Ethics Committee
8. Corporate and Syndication Loan Committee

Here is the explanation of the committee below The Directors:

Assets & Liability Committee (ALCO)

a. ALCO Membership

1. President Director as Chairman
2. Marketing Director as Vice Chairman I
3. Compliance Director
4. Treasury Group Head as Secretary
5. Risk Management Group Head
6. Compliance Group Head
7. Marketing Group Head
8. Sharia Business Unit Group Head
9. Planning Group Head
10. Budget Controlling Group Head
11. Information Technology Group Head
12. ALCO Committee Non-Permanent Member comprising of Group Head who are not permanent members.

Duty and Responsibility of Assets & Liability Committee (ALCO)

Overview of Asset Liability Committee (ALCO) duty and responsibility are as follows:

1. Preparing ALMA policy and its addendum, including strategy, risk level and risk tolerance, liquidity risk & market and credit risk management

likuiditas & pasar kredit serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.

2. Penyempurnaan proses *Asset & Liability Management* (ALMA) secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko pasar & Likuiditas, dan tidak efektifnya penerapan pasar & likuiditas berdasarkan hasil evaluasi.
3. Menetapkan strategi dan kebijakan pengendalian *Asset & Liability Management* (ALMA).
4. Meninjau dan mengkaji ulang apakah pedoman dan kebijakan bank telah disusun secara berkesinambungan dalam lingkup ALMA sesuai dengan tujuan Bank dan perkembangan perbankan.
5. Meninjau kembali struktur neraca dan mengkaji ulang risiko dan eksposure *Asset & Liability Management* (ALMA).
6. Melihat prakiraan & Proyeksi keadaan ekonomi, suku bunga/imbal hasil nilai tukar untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan.
7. Menetapkan batas dan petunjuk pengelolaan dan pengendalian risiko yang berdampak pada:
 - Risiko likuiditas (*Liquidity Management*)
 - Risiko suku bunga (*Gap Management*)
 - Risiko Valuta Asing (*Foreign Exchange Management*)
 - Risiko portolio (*Earnings & Investment Management*)
 - Risiko konsentrasi (*Concentration Risk*)
 - Risiko imbal hasil untuk Unit Usaha Syariah
 - Risiko Investasi untuk Unit Usaha Syariah.
8. Mereview dan menetapkan suku baunga dan menetapkan suku bunga kredit/*margin/fee* dan bunga/imbal hasil dana dan *risk premium*.
9. Menetapkan batas (*limit*) *secondary reserve* serta instrumennya.
10. Menetapkan batas (*limit*) GAP serta instrumennya.
11. Menetapkan batas (*limit*) kredit serta penyebarannya.
12. Menetapkan harga transfer dana internal (*Internal funds transfer rate*) atau harga rekening antar kantor dalam memacu efisiensi pengelolaan cabang bank.

framework as well as contingency plan to anticipate abnormal condition.

2. Improve Assets & Liability Management (ALMA) process regularly and incidentally as the impact of changing external and internal condition in the Bank that influenced capital sufficiency, market & liquidity risk profile and less effective market & liquidity implementation based on evaluation result.
3. Implement Assets & Liability Management (ALMA) management strategy and policy.
4. Oversee and review whether the bank's manual and policy had been consistently prepared within ALMA scope according to Bank's objectives and the banking progress.
5. Review balance sheet structure and Assets & Liability Management (ALMA) risk and exposure.
6. Examine economic forecast & projection, exchange rate interest rate/yields to align the policy implemented.
7. Stipulate risk management and mitigation limit and guideline with impact to:
 - Liquidity risk (liquidity management)
 - Interest risk (Gap Management)
 - Foreign Exchange Risk (Foreign Exchange Management)
 - Portfolio Risk (Earnings & Investment Management)
 - Concentration Risk
 - Return Risk for Sharia Business Unit
 - Investment Risk for Sharia Business Unit
8. Review and stipulate interest rate and determine credit interest rate/margin/fee and interest/yield from fund and premium risk.
9. Determine secondary reserve limit and its instrument.
10. Determine GAP limit and its instrument.
11. Determine credit limit and its distribution.
12. Determine internal fund transfer rate or inter office account rate to trigger bank's branch management efficiency.

13. Meninjau kembali performance dan posisi Asset & Liability Management (ALMA) keuangan bank guna mengkaji dampak keputusan ALCO terhadap tujuan bank dan terhadap kepatuhan peraturan internal bank maupun terhadap kepatuhan regulasi.

14. Mengadakan penyesuaian strategi, batasan-batasan dan petunjuk pelaksanaan serta kebijakan dalam rangka mencapai tujuan ALCO dan tujuan Bank.

Staff Supporting Grup Asset & Liability Committee (SSG-ALCO)

1. Pada staff supporting Grup Asset & Liability Committee terdiri atas 2 (dua), yaitu:

1) Anggota Tetap SSG-ALCO

- i. Pemimpin Grup Treasury selaku Ketua
- ii. Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan selaku Ketua Pengganti
- iii. Pemimpin Grup Pemasaran
- iv. Pemimpin Grup Perencanaan
- v. Pemimpin Grup Teknologi Informasi
- vi. Pemimpin Departemen ALMA selaku sekretaris
- vii. Pemimpin Departemen Anggaran
- viii. Pemimpin Grup Unit Usaha Syariah

2) Anggota tidak tetap SSG-ALCO

- a. Pemimpin Departemen Pengembangan Bisnis & Jaringan
- b. Pemimpin Departemen pada Grup Pengendalian Keuangan
- c. Pemimpin Departemen Operasional pada Grup Teknologi informasi
- d. Pemimpin Departemen pada Grup Perencanaan
- e. Pemimpin Departemen pada Grup Pemasaran
- f. Pemimpin Departemen pada Grup Unit Usaha Syariah.

2. Tugas & Tanggungjawab Staff Supporting Asset & Liability Committee SSG-ALCO

a. Tugas dan tanggungjawab staff supporting Asset & Liability Committee (SSG-ALCO) adalah menyiapkan data, menganalisa, dan memberi rekomendasi kepada Asset & Liability Management (ALCO) dalam rangka membantu keputusan ALCO.

13. Review Assets & Liability Management (ALMA) performance and position in the Bank's financial condition to assess impact of ALCO policy against bank's target and towards Bank's internal regulation as well as regulatory compliance.

14. Organize strategy adjustment, limitation and SOP as well as policy to achieve ALCO and Bank's objectives.

Staff Supporting Group Assets & Liability Committee (SSG - ALCO)

1. The Staff Supporting Group Asset & Liability Committee comprises of 2 (two) membership, among others:

- 1) Permanent Members of SSG - ALCO
 - i. Head of Treasury Group as Chairman
 - ii. Head of Budget Controlling Group as Vice Chairman
 - iii. Marketing Group Head
 - iv. Planning Group Head
 - v. Information Technology Group Head
 - vi. ALMA Department Head as Secretary
 - vii. Budget Department Head
 - viii. Sharia Business Unit Group Head

2) SSG - ALCO Non-Permanent Members

- a. Business & Network Development Department Head
- b. Department Head in Budget Controlling Group.
- c. Operational Department Head in Information Technology Group.
- d. Department Head in Planning Group
- e. Department Head in Marketing Group
- f. Department Head in Sharia Business Unit Group.

2. Duty & Responsibility of Staff Supporting Asset & Liability Committee (SSG - ALCO)

a. Duties and responsibilities of staff supporting the Asset & Liability Committee (SSG-ALCO) is to prepare the data, analyze, and make recommendations to the Asset & Liability Management (ALCO) ALCO in order to help decision.

- b. Tugas tersebut meliputi namun tidak terbatas pada:
- a) Membantu meninjau dan mengkaji ulang apakah pedoman dan kebijakan bank telah disusun secara berkesinambungan dalam lingkup ALMA sesuai dengan tujuan Bank dan perkembangan perbankan.
 - b) Membantu meninjau kembali struktur neraca dan mengkaji ulang risiko dan eksposure *Asset & Liability Management* (ALM).
 - c) Membantu melihat prakiraan & proyeksi keadaan ekonomi, suku bunga/imbal hasil/nisbah, nilai tukar dan valuta asing untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan.
 - d) Membantu menetapkan batas dan petunjuk pengelolaan dan pengendalian risiko yang berdampak pada:
 - i. Risiko likuiditas (*Liquidity Risk*)
 - ii. Risiko suku bunga (*Interest Rate Risk*)
 - iii. Risiko Portfolio (*Earnings and Investment Risk*)
 - iv. Risiko Konsentrasi (*Concentration Risk*)
 - v. Risiko Imbal hasil pada Unit Usaha Syariah
 - vi. Risiko Investasi pada Unit Usaha Syariah
 - e) Membantu mereview suku bunga pinjaman/*margin/fee* dan bunga/imbal hasil dana.
 - f) Membantu menetapkan batas (*limit secondary reserve* serta instrumennya.
 - g) Membantu menetapkan batas (*limit gap* serta instrumennya.
 - h) Membantu menetapkan batas (*limit*) pinjaman serta penyebarannya.
 - i) Membantu menetapkan harga transfer dana internal (*internal Funds Transfer Rate*) atau harga rekening antar kantor dalam memacu efisiensi pengelolaan *Asset & Liability* antar cabang bank.
 - j) Membantu meninjau kembali *performance* dan posisi kekayaan dan kewajiban keuangan bank guna mengkaji dampak keputusan ALM terhadap tujuan terhadap
- b. Duties include but are not limited to:
- a) Review and assess whether the bank's policies and guidelines have been prepared on an ongoing basis in accordance with the scope of the ALMA objectives of Bank and development banks.
 - b) Assist and review the structure of the balance sheet and risk exposure of Asset & Liability Management (ALM).
 - c) Helps to see the forecast and projected state of the economy, the interest rate/yield/ratio, foreign currency exchange rates and to set policy direction.
 - d) Assist setting limits and manual risk management and control that have an impact on:
 - i. Liquidity risk (Liquidity Risk)
 - ii. Interest rate risk (Interest Rate Risk)
 - iii. Risk Portfolio (Earnings and Investment Risk)
 - iv. Risk Concentration (Concentration Risk)
 - v. Risk yield on Sharia
 - vi. Risk Investment in Sharia
 - e) Assist reviewing the interest rates on loans/margin/fee and interest/yield funds.
 - f) Assist set limits (limit) secondary reserve and the instrument.
 - g) Assist set limits (limit) gap as well as the instrument.
 - h) Helping set limits (limit) loans and its distribution.
 - i) To help set the internal funds transfer pricing (*internal Funds Transfer Rate*) or the price of inter-office account in promoting the efficiency of the management of Asset & Liability inter-branch bank.
 - j) Assist reviewing the performance and position of the bank's financial assets and liabilities to determine the impact ALM decisions against the objectives of the

kepatuhan peraturan internal bank maupun tujuan terhadap kepatuhan regulasi.

- k) Membantu mengadakan penyesuaian strategi, batasan-batasan dan petunjuk pelaksanaan serta kebijakan dalam rangka mencapai tujuan ALM dan tujuan bank.

Komite Manajemen Risiko Operasional

Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Operasional terdiri dari:

- a) Direktur Utama selaku Ketua
- b) Direktur Umum selaku Ketua Pengganti I
- c) Direktur Kepatuhan
- d) Pemimpin Grup Manajemen Risiko selaku sekretaris
- e) Pemimpin Grup Audit Intern
- f) Pemimpin Grup Kepatuhan
- g) Pemimpin Grup Teknologi Informasi
- h) Pemimpin Grup Sumber Daya Manusia
- i) Pemimpin Unit *Anti Fraud* (UAF)
- j) Anggota tidak tetap Komite Manajemen Risiko Operasional terdiri dari Pemimpin Grup yang tidak termasuk sebagai anggota tetap.

Tugas & Tanggungjawab Komite Manajemen Risiko Operasional

- a) Penyusunan kebijakan manajemen risiko operasional serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko operasional, *limit/tingkat risiko operasional* yang diambil dan toleransi risiko operasional, kerangka manajemen risiko operasional serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal
- b) Penyempurnaan proses manajemen risiko operasional secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal bank yang mempengaruhi profil risiko operasional dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko operasional berdasarkan hasil evaluasi.
- c) Penetapan kebijakan dan/atau keputusan

bank's internal regulations and compliance against regulatory compliance purposes.

- k) To help hold penyesuaian strategies, restrictions and guidelines and policies in order to achieve objectives and goals ALM bank.

Operational Risk Management Committee

Permanent Member of Operational Risk Management Committee comprising of:

- a) President Director as Chairman
- b) General Affairs as Vice Chairman I
- c) Compliance Director
- d) Risk Management Group Head as Secretary
- e) Internal Audit Group Head
- f) Compliance Group Head
- g) Information Technology Group Head
- h) Human Resources Group Head
- i) Anti Fraud Unit (UAF) Head
- j) Non-permanent member of Operational Risk Management Committee comprising of Group Heads that are not included as permanent groups.

Duties & Responsibilities of Operational Risk Management Committee

- a) Preparation of operational risk management policies and changes, including operational risk management strategies, limit/level of operational risk taken and operational risk tolerance, operational risk management framework and contingency plans to anticipate the occurrence of abnormal conditions
- b) Completion of the operational risk management processes on a regular basis as well as incidental as a result of changes in external and internal conditions that affect the bank's operating risk profile and ineffective implementation of operational risk management based on the results of the evaluation.
- c) Determination of policy and/or operational

operasional yang menyimpang dari prosedur normal.

Komite Manajemen Sumber Daya Manusia

Keanggotaan Komite Manajemen Sumber Daya Manusia terdiri dari

- a) Direktur Utama selaku Ketua
- b) Direktur Kepatuhan selaku Ketua Pengganti I
- c) Direktur Pemasaran
- d) Direktur Umum
- e) Pemimpin Grup SDM (Sekretaris)
- f) Pemimpin Grup Audit (Narasumber)
- g) Pemimpin Grup SDM & Pemimpin Grup Audit Intern dalam Komite Manajemen Kepegawaian adalah tanpa hak suara.
- h) Kehadiran dalam rapat pemimpin Grup SDM & Pemimpin Grup Audit ditujukan untuk memberikan informasi-informasi kepada para Direktur

Tugas & Tanggungjawab Komite Manajemen Sumber Daya Manusia

Tugas & Tanggungjawab Komite Manajemen Sumber Daya Manusia secara umum diatur sebagai berikut:

- a) Menetapkan kebijakan kepegawaian
- b) Mengevaluasi kebijakan kepegawaian
- c) Memonitor pelaksanaan kebijakan oleh Grup SDM.

Staff Supporting Grup Komite Manajemen Sumber Daya Manusia (SSG KMSDM)

- a. Keanggotaan Staff Supporting grup Komite Manajemen Sumber Daya Manusia, terdiri atas:
 - a) Pemimpin Grup SDM selaku Ketua
 - b) Pemimpin Grup Audit selaku Ketua Pengganti
 - c) Pemimpin Grup Kepatuhan
 - d) Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan
 - e) Pemimpin Grup Manajemen Risiko
 - f) Pemimpin Grup Perencanaan
 - g) Anggota tidak tetap staff supporting Grup Komite Manajemen Sumber Daya Manusia (SSG-KMSDM) terdiri dari seluruh pemimpin Departemen (disesuaikan dengan relevansi pembahasan rapat)

decisions that deviate from normal procedures.

Human Resource Management Committee

Human Resources Management Committee consists of:

- a) President Director as Chairman
- b) Compliance Director as Vice Chairman I
- c) Marketing Director
- d) General Affairs Director
- e) Human Resources Group Head (Secretary)
- f) Audit Group Head (Resource)
- g) Human Resources Group Head & Internal Audit Group Head in Human Resources Management Committee without voting rights.
- h) The presence in the meeting for Human Resources Group Head & Audit Group Head is intended to provide information to the Directors

Duties & Responsibilities of the Human Resource Management

Duties & Responsibilities of the Human Resource Management is generally organized as follows:

- a) Establish employment policies
- b) Evaluating staffing policy
- c) Monitoring policy implementation by the Group HR policy.

Staff Supporting Group Human Resources Management Committee (SSG KMSDM)

- a. Membership of Staff Supporting Group Human Resources Management Committee, consists of:
 - a) HR Group Head as Chairman
 - b) Audit Group Head as Vice Chairman
 - c) Compliance Group Head
 - d) Budget Control Group Head
 - e) Risk Management Group Head
 - f) Planning Group Head
 - g) Members as not permanent members of Staff Supporting Group Human Resources Management Committee (SSG-KMSDM) consists of all Department Heads (in accordance to the relevance of the discussion of the meeting)

- b. Tugas & Tanggungjawab dari SSG-KMSDM adalah
- Merumuskan dan merekomendasikan kebijakan-kebijakan sumber daya manusia kepada Direksi.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi, terdiri atas:

- a) Direktur Utama selaku Ketua
- b) Direktur Umum selaku Ketua Pengganti I
- c) Direktur Pemasaran
- d) Direktur Kepatuhan
- e) Pemimpin Grup Teknologi Informasi selaku Sekretaris
- f) Pemimpin Grup Manajemen Risiko
- g) Pemimpin Grup Perencanaan
- h) Pemimpin Grup *Treasury*
- i) Pemimpin Grup Pemasaran
- j) Pemimpin Grup Umum
- k) Anggota tidak tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari Pemimpin Grup yang tidak termasuk sebagai anggota tetap

Tugas dan tanggungjawab Komite Pengarah Teknologi

Tugas dan tanggungjawab Komite Pengarah Teknologi Informasi secara umum diatur sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank dengan mempertimbangkan:
 - i. Faktor efisiensi dan efektifitas.
 - ii. Rencana pelaksanaan (*road-map*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis bank. Road map terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*.
 - iii. Sumber daya yang dibutuhkan;
 - iv. Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.

- b. Duties & Responsibilities of the SSG-HRM is
- Formulate and recommend policies to the Board of Directors of human resources.

Information Technology Steering Committee

Membership Information Technology Steering Committee, consisting of:

- a) President Director as Chairman
- b) General Affairs Director as Vice Chairman I
- c) Marketing Director
- d) Compliance Director
- e) Information Technology Group Head as Secretary
- f) Risk Management Group Head
- g) Planning Group Head
- h) Treasury Group Head
- i) Marketing Group Head
- j) General Group Head
- k) Members as not permanent members of Information Technology Steering Committee comprised of Group Heads who are not included as a permanent member.

Duties and responsibilities of the Information Technology Steering Committee

Duties and responsibilities of the Information Technology Steering Committee are generally regulated as follows:

- a) Develop a strategic plan Ti (*Information Technology Strategic Plan*) in accordance with the Bank's strategic plans, taking into account:
 - i. Factors efficiency and effectiveness
 - ii. The implementation plan (*road-map*) to reach the needs of Ti that supports the business strategy of the bank. The road map is composed of the current state (*current state*), the conditions to be achieved (*future state*) as well as measures to be undertaken to achieve the future state
 - iii. Resources needed;
 - iv. Advantages /benefits that will be obtained when the plans are implemented.

- b) Menetapkan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank
- c) Mengevaluasi kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan rencana strategis TI. Komite juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritis (bertampak signifikan terhadap kegiatan operasional bank) misalnya pergantian *core banking application, server production* dan topologi jaringan.
- d) Mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*.
- e) Mengevaluasi kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha bank.
- f) Mengevaluasi efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi bank pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis bank.
- g) Melakukan pemantauan atas kinerja TI, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI
- h) Mengupayakan penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara. Komite dapat memfasilitasikan hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.
- i) Mengevaluasi kecukupan dan alokasi sumber daya yang memiliki Bank. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI maka Komite Pengarah TI harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait.

Komite Efisiensi

Keanggotaan Komite Efisiensi terdiri dari:

- a) Direktur Utama selaku Ketua
- b) Direktur Umum selaku Ketua Pengganti
- c) Direktur Kepatuhan
- d) Pemimpin Pengendalian keuangan selaku sekretaris

- b) Establish policies and procedures for main IT as IT security policy and risk management related to the use of IT in Bank
- c) Evaluate the suitability of IT projects approved by the IT strategic plan. The Committee also assign priority status of IT projects that are critical (with significant impact to the operations of the bank) for example turn of core banking application, production server and network topology.
- d) Evaluate the suitability of the implementation of IT projects with the project plan (*project charter*) that was agreed in a service level agreement.
- e) Evaluate the appropriateness of IT with the needs of management information system that supports business activity of banks.
- f) Evaluate the effectiveness of other steps to minimize risk on the bank's investment in the IT sector and that the investments will contribute to achieving the business objectives of the bank.
- g) To monitor IT performance, and efforts to increase IT obsolescence for example by detecting and measuring the effectiveness and efficiency of the implementation of IT security policies
- h) To strive for the settlement of various IT-related problems, which can not be solved by the working unit and unit labor organizers. The Committee may facilitate the relationship between the work units.
- i) Evaluate the adequacy and allocation of resources which has the Bank. If the resources they have is inadequate and the Bank will use the services of other parties in the implementation of IT, the IT Steering Committee should ensure the Bank has established policies and related procedures.

Efficiency Committee

Efficiency Committee membership consists of:

- a) President Director as Chairman
- b) General Director as Vice Chairman
- c) Compliance Director
- d) Budget Controlling Head a secretary

- e) Pemimpin Grup Umum
- f) Pemimpin Grup Manajemen Risiko
- g) Anggota tidak tetap Komite Efisiensi terdiri dari Pemimpin Grup yang tidak termasuk sebagai anggota tetap
- h) Komponen biaya yang termasuk dalam cakupan tugas dan tanggungjawab komite adalah biaya tidak termasuk biaya bunga dana pihak ketiga, biaya penyisihan aktiva dan biaya tenaga kerja.

Tugas dan Tanggungjawab Komite Efisiensi

- a) Tugas dan tanggungjawab Komite Efisiensi secara umum adalah menyusun dan menetapkan kebijakan dan strategi pengendalian biaya untuk meningkatkan efisiensi bank sebagai bagian dari proses manajemen risiko operasional.
- b) Menyusun prosedur dan menetapkan *limit* & kewenangan serta sistem distribusi pengeluaran biaya dengan mempertimbangkan efektivitas kecukupan sistem pengendalian.
- c) Melakukan evaluasi kinerja unit kerja dalam pengendalian biaya.

Komite Manajemen Risiko Strategik

- a. Keanggotaan dari Komite Manajemen Risiko Strategik, adalah:
 - a) Direktur Utama selaku Ketua
 - b) Direktur Kepatuhan selaku Ketua Pengganti 1
 - c) Direktur Pemasaran
 - d) Direktur Umum
 - e) Pemimpin Grup Perencanaan selaku sekretaris
 - f) Pemimpin Grup Manajemen Risiko
 - g) Pemimpin Grup Kepatuhan
 - h) Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan.
 - i) Pemimpin Grup Pemasaran
 - j) Pemimpin Grup *Treasury*
 - k) Anggota tidak tetap Komite ini terdiri dari seluruh Pemimpin Grup yang tidak termasuk anggota tetap.

- e) General Affairs Group Head
- f) Risk Management Group Head
- g) Permanent members who are not permanent Efficiency Committee consists of Group Heads who are not included as a permanent member
- h) The cost components included in the scope of duties and responsibilities of the committee refers to the cost excluded interest expense of third party funds, provision for asset and labor costs.

Duties and Responsibilities Efficiency Committee

- a) Duties and responsibilities general Efficiency Committee are to develop and establish policies and strategies of cost control to improve the efficiency of the bank as part of the operational risk management process.
- b) Develop procedures and set limits and authority as well as the distribution system expenses by considering the effectiveness of the adequacy of the control system.
- c) To evaluate the performance of unit labor cost control.

Strategic Risk Management Committee

- a. Membership of Strategic Risk Management Committee, as follows:
 - a) President Director as Chairman
 - b) Compliance Director as Vice Chairman 1
 - c) Marketing Director
 - d) General Affairs Director
 - e) Planning Group Head as secretary
 - f) Risk Management Group Head
 - g) Compliance Group Head
 - h) Budget Control Group Head
 - i) Marketing Group Head
 - j) Treasury Group Head
 - k) Members who are not permanent members of the committee consists of the entire Leader Group, which does not include the permanent members.

Tugas & tanggung jawab Komite Manajemen Risiko Strategik

Tugas & tanggungjawab Komite Manajemen Risiko Strategik, terdiri atas:

- Menyusun dan atas persetujuan Dewan Komisaris menetapkan rencana strategis bank dalam bentuk rencana jangka panjang dan rencana jangka menengah
- Mengevaluasi pencapaian rencana strategis bank
- Atas persetujuan Dewan Komisaris menetapkan produk dan aktivitas baru yang akan diluncurkan.

Komite Kode Etik

a. Susunan dari Komite Kode Etik adalah:

- Direktur Utama sebagai Ketua
 - Direktur Kepatuhan sebagai Anggota
 - Pemimpin Grup Kepatuhan sebagai Sekretaris
 - Pemimpin Grup Audit Intern sebagai Anggota
 - Pemimpin Grup SDM sebagai Anggota
- b. Tugas & Tanggungjawab dari Komite Etik adalah:
- Meneliti dugaan pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh pegawai PT Bank Sulselbar
 - Mengumpulkan dan menganalisa informasi atau keterangan dari Pihak-Pihak yang berkaitan atau yang berkepentingan dengan dugaan pelanggaran kode etik.
 - Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan pelanggaran kode etik
 - Menyatakan bahwa pelanggaran kode etik terbukti atau tidak terbukti.
 - Memberikan rekomendasi keputusan atas pernyataan dugaan pelanggaran Kode Etik kepada pejabat pemutus yang berwenang.
 - Menjadi *ethic advisor* dalam rangka edukasi, pencegahan dan penindakan pelanggaran kode etik.

Komite Kredit Korporasi dan Sindikasi

- Susunan Organisasi Komite Kredit Korporasi & Sindikasi terdiri dari:
 - Pemimpin Grup Unit Usaha Syariah selaku Ketua

Duties and responsibilities of Strategic Risk Management Committee

Duties and responsibilities of Strategic Risk Management Committee, consisting of:

- Develop and upon approval of the Board of Commissioners established strategic plans of banks in the form of long-term plan and the medium-term plan
- Evaluate the achievement of the bank's strategic plan
- the approval of the Board of Commissioners to stipulate new products and activities to be launched.

Ethics Committee

a. The composition of the Ethics Committee of the Code are:

- President Director as Chairman
- Compliance Director as Member
- Compliance Group Head as Secretary
- Internal Audit Group Head as Member
- HR Group Head as Member

b. Duties & Responsibilities of the Ethics Committee are:

- To examine allegations of code violations committed by employees of PT Bank Sulselbar
- Collect and analyze information or information from Parties relating to or concerned with alleged violations of the code of conduct.
- To examine the alleged violation of the code of ethics
- Declaring that ethical violation is proven or not proven.
- Provide recommendation decision on the alleged violation of the Code to officials authorized breaker.
- Being ethics advisor in the context of education, prevention and repression of violations of the code of conduct.

Corporate and Syndication Loan Committee

- Organization structure of Corporate & Syndication Loan Committee consists of:
 - Sharia Business Unit Head as Chairman

- b) Pemimpin Grup Pemasaran selaku Wakil Ketua
- c) Pemimpin Departemen Kredit pada Grup Pemasaran
- d) Pemimpin Grup *Treasury*
- e) Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan
- f) Pemimpin Departemen Pembiayaan pada Grup UUS
- g) Kontrol unit pada Konvensional/Syariah
- h) Dalam hal tertentu, Komite dapat menghadirkan narasumber sebagai berikut:
 1. Pemimpin Grup Kepatuhan
 2. Pemimpin Grup Manajemen Risiko

Tugas dan Tanggungjawab Komite Kredit Korporasi & Sindikasi

- a) Membantu Direksi dalam melakukan evaluasi kredit sindikasi dalam hal:
 1. Mengorganisasikan proses-proses dalam tahapan kredit sindikasi termasuk memperoleh *mandate* dari debitur sebagai *mandated lead arranger*.
 2. Negoisasi terkait *term & condition* dengan debitur.
 3. Memperoleh data mengenai debitur atau proyek yang akan dibiayai.
 4. Negoisasi besaran *fee*, bunga, margin atau yang dipersamakan dengan imbalan.
 5. Memberikan usulan rencana kredit/pembiayaan sindikasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Komite Kredit/Pembiayaan sindikasi kepada Direksi
 6. Menunjuk kantor cabang yang akan menjadi pengelola kredit/pembiayaan sindikasi
 7. Hal-hal yang dianggap perlu sesuai tangg jawab *arranger/partisipan*

- b) Marketing Group Head as Vice Chairman
- c) Credit Department Head of the Marketing Group
- d) Treasury Group Head
- e) Budget Controlling Group Head
- f) Finance Department Head in UUS Group
- g) Control unit in Conventional/Islamic
- h) In particular, the Committee may keynote speakers as follows:
 1. Compliance Group Head
 2. Risk Management Group Head

b. Duties and Responsibilities of the Corporate Credit & Syndication

- a) Assist the Board of Directors in evaluating the syndicated credit in terms of:
 1. Organizing the processes in stages including obtaining syndicated loans from debtors as mandated lead arranger.
 2. The negotiations related terms & condition by the debtor.
 3. Obtain data on debtors or projects to be financed.
 4. Negotiations amount of fees, interest, margin or equivalent in return.
 5. Provide a proposed plan credit/syndicated financing as outlined in the Decree of the Credit Committee/syndicated financing to Board of Directors
 6. Referring to the branch office that will become a manager of a credit/syndicated financing
 7. Things that are considered necessary in accordance to responsibility of the arranger / participant

Tugas dan tanggung jawab Komite terkait Kredit Korporasi

1. Memproses usulan kredit/pembiayaan korporasi yang diusulkan oleh bisnis terkait.
2. *Limit* kredit/pembiayaan yang diajukan adalah sebesar lebih dari Rp25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar rupiah).
3. Mengorganisasikan proses-proses dalam tahapan kredit korporasi.
4. Negoisasi terkait *term & Condition* dengan debitur.
5. Memperoleh data mengenai debitur atau proyek yang akan dibiayai
6. Negosiasi besaran *fee*, bunga, margin atau yang dipersamakan dengan imbalan.
7. Memberikan usulan rencana kredit/pembiayaan korporasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Komite Kredit/Pembiayaan Korporasi kepada Direksi.
8. Menunjukkan kantor cabang yang akan menjadi pengelola kredit/pembiayaan korporasi
9. Komite secara kolegial bertanggungjawab kepada Direksi atas pelaksanaan tugasnya.
10. Hal-hal yang dianggap perlu.

Duties and responsibilities related to Corporate Credit Committee

1. Process the proposed credit/corporate financing proposed by the related business.
2. Limit credit/financing proposed is more than Rp25,000,000,000, - (twenty five billion rupiah).
3. Organizing the processes in the stages of corporate credit.
4. Related Term & Condition negotiations with debtors.
5. Obtain data on debtors or projects to be financed
6. Negotiations amount of fees, interest, margin or equivalent in return.
7. Provide a proposed plan credit/corporate financing as outlined in the Decree of the Credit Committee/Finance Corporation to the Directors.
8. Shows branch office will become a manager of a credit /corporate financing
9. The Committee collegially responsible to the Board on the implementation of its tasks.
10. Other aspects that are considered necessary.

Asesmen terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors Assessment

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap pencapaian hasil yang terdapat pada Rencana Kerja dan Anggaran sesuai dengan *Key Performance Indicators* yang ada.

Prosedur Assesment Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

- Dewan Komisaris wajib menyampaikan laporan kinerja Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris untuk dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS.
- Kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar maupun amanat Pemegang Saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Dewan Komisaris sejak tanggal pengangkatannya.
- Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali Anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Dewan Komisaris.

Key Performance Indicators Dewan Komisaris

Key Performance indicators Dewan Komisaris terdapat pada target Anggaran Dewan Komisaris dan pelaksanaan Rencana Kerja. Sedangkan yang ditetapkan sebagai acuan kinerja Dewan Komisaris tersebut adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners evaluates performance achievement as disclosed in Working and Budget Plan according to existing Key Performance Indicators.

Board of Commissioners and Board of Directors Performance Assessment Procedure

- Board of Commissioners is regulated to submit Board of Commissioners and Board of Commissioners Members Working Report to be evaluated by Shareholders in GMS.
- Board of Commissioners performance is stipulated based on duty and obligation regulated in prevailing Law and Articles of Association or mandate from the Shareholders. Formal evaluation criteria is submitted transparently to Board of Commissioners members since the appointment date.
- Board of Commissioners members individual performance evaluation is one of consideration for the Shareholders to discharge and/or reappoint respective Board of Commissioners member. The performance evaluation result is instrument to assess and improve effectiveness of the Board of Commissioners.

Board of Commissioners Key Performance Indicators

Board of Commissioners Key Performance Indicators is disclosed in Board of Commissioners Budget and Working Plan target. However, the Board of Commissioners performance basis is stipulated as follows:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris, yang mencakup jumlah rapat, jumlah dan ketepatan waktu kajian oleh Komite dibawah Dewan Komisaris dan jumlah kunjungan kerja.
2. Pengawasan pasif Dewan Komisaris, yang meliputi ketepatan waktu hasil *review* laporan keuangan, ketepatan waktu hasil *review* laporan hasil pemeriksaan audit intern, ketepatan waktu laporan profil risiko, ketepatan laporan profil risiko, ketepatan waktu laporan kepatuhan dan hasil penilaian hasil penilaian sendiri Tata Kelola Perusahaan.
3. Aspek kinerja perseroan yang mencakup rentabilitas yaitu pencapaian laba bersih dan ratio *Return on Assets* (ROA); Likuiditas Bank yaitu penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan *ratio Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta ekspansi kredit dan ratio Non Performance Loan (NPL).

Pelaksana Assessment Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap pencapaian hasil yang terdapat pada Rencana Kerja dan anggaran sesuai dengan *Key Performance Indicators* yang ada.

Kriteria yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Assessment atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Kriteria yang digunakan dalam penilaian kinerja Direksi selain berdasarkan target pencapaian dan KPI juga didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengelolaan Bank Sulselbar sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Board of Commissioners active monitoring, that includes total meeting, total and punctuality of review from the Committee under the Board of Commissioners and working visit.
2. Board of Commissioners passive monitoring, that includes punctuality of financial statements review, punctuality of internal audit report review, punctuality of risk profile report accuracy, punctuality of compliance report and Good Corporate Governance Self-Assessment Report.
3. Company performance aspect that includes earning which refers to net income and Return on Assets (ROA) realization; Bank Liquidity that refers to Deposit achievement and Loan to Deposit Ratio (LDR) and credit expansion and Non-Performing Loan (NPL) achievement.

Board of Commissioners Assessment

Board of Commissioners evaluates performance achievement as disclosed in Working and Budget Plan according to existing Key Performance Indicators.

Criteria Applied in Board of Commissioners and Board of Directors Performance Assessment

Besides based on performance and KPI target, criteria applied in Board of Directors assessment also includes:

1. Bank Sulselbar managerial activity in accordance with authority and responsibility as regulated in Articles of Association and other prevailing Law.

2. Pelaksanaan pengurusan Bank Sulselbar dilakukan untuk kepentingan Bank Sulselbar dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank Sulselbar.
3. Pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank Sulselbar pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan komitmen kepada regulator.
5. Pertumbuhan bisnis dengan mempertimbangkan kelangsungan usaha, prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko yang baik.
6. Tersedianya data dan informasi yang lengkap, akurat, terbaru dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan lainnya.

Key Performance Indicator Direksi

1. Tersedia Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*)
2. Tersedia Rencana Jangka Pendek Bank (Rencana Bisnis Bank/RBB)
3. Kinerja perusahaan tercapai sesuai dengan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang berlaku mencakup profil risiko, Tata Kelola Perusahaan (GCG), Rentabilitas dan Permodalan.
4. Tersedia laporan dan dokumen pengurusan perusahaan.
5. Tersedia penjelasan atas pelaksanaan pengurusan Perusahaan.
6. Terlaksananya tindak lanjut perbaikan atas temuan audit.
7. Tercapainya target kinerja Perusahaan.

Proses Pelaksanaan Assessment Komisaris dan Direksi

Pengukuran keberhasilan kinerja Direksi merupakan hasil kerja kolegial diseluruh anggota Direksi yang tercermin dalam satu kesatuan pada pencapaian/realisasi atas Rencana Bisnis Bank (RBB) secara tahunan. Selain itu, keberhasilan kinerja Direksi dapat diukur melalui hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup aspek profil risiko, *Good Corporate Governance*, rentabilitas dan permodalan

2. Bank Sulselbar managerial activity done on behalf of the Bank's interest and according to vision and mission of Bank Sulselbar.
3. Corporate governance principle implementation in every business activity of Bank Sulselbar at entire organization level or unit.
4. Compliance with prevailing Law and commitment to the Regulator.
5. Business development by concerning business continuity, prudential banking principle and sound risk management.
6. Complete, accurate, update and timely data and informationa vailability to the Board of Commissioners and other stakeholders.

Board of Directors Key Performance Indicators

1. Availability of Long-Term Plan (Corporate Plan).
2. Availability of Short-Term Plan (Bank Business Plan/RBB)
3. Performance of the Company is achieved based on prevailing Bank Soundness Rating assessment result including Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Equity.
4. Availability of managerial reports and documents.
5. Availability of explanation on the Company's managerial practice.
6. Follow-up action on audit finding.
7. Performane target achievement.

Board of Commissioners and Board of Directors Assessment Process

Measurement of Board of Directors performance achievement refers to collegial working achievement of all Board of Directors members reflected in an integrated report/realization on Bank Business Plan (RBB) annually. In addition, achievement of Board of Directors performance can be measured by Bank Soundness Rating assessment that includes risk profile, Good Corporate Governance, earning and

Bank. Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris, RUPS dan Bank Indonesia.

Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum Cukup Baik. Namun terdapat kelemahan yang cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang khusus dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank

equity aspects. The assessor for Board of Directors is Board of Commissioners, GMS and Bank Indonesia.

The Bank has implemented a generally Good Corporate Governance implementation. However, there are significant weaknesses and require special attention from the Directors

No	Kriteria yang seharusnya The criteria should be	Kondisi saat ini Present condition	Rekomendasi Recommendation
Governance Structure			
	Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulselbar terpilih merupakan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, dipilih dan diangkat oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Dan sebelum menjalankan jabatannya telah lulus fit and Proper test dan memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. The Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank Sulselbar is elected a recommendation of the Remuneration and Nomination Committee, elected and appointed by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders. And before running his position has passed the fit and Proper test and obtained a letter of approval from the Bank Indonesia / Financial Services Authority.	Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, namun belum diterapkan dengan baik sehingga menyebabkan adanya Pelaksana Tugas sementara baik pada jabatan pada Dewan Komisaris maupun Direksi. The Remuneration and Nomination Committee has a system and procedure for the election and / or replacement of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, but has not been properly implemented, resulting in the execution of temporary Tasks both on the positions of the Board of Commissioners and the Board of Directors.	
	Bank telah memiliki buku pedoman perusahaan tentang benturan kepentingan dan buku pedoman perusahaan tentang tata cara penyusunan kebijakan dan prosedur The Bank already has a corporate guidebook on conflicts of interest and a company manual on procedures for the preparation of policies and procedures		
	Grup Audit Intern Bank Sulselbar bekerja berdasarkan piagam audit (Internal Audit Charter), Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), dan Panduan Audit Intern. The Bank Sulselbar Internal Audit Group works based on the audit charter (Internal Audit Charter), the Bank Internal Audit Function Implementation Standard (SPFAIB), and the Internal Audit Guidelines.	Sistem Teknologi Informasi Akutansi yang dimiliki oleh Bank Sulselbar belum cukup handal. Hal ini dibuktikan masih adanya selisih pada laporan keuangan yang mengakibatkan denda kepada Bank Sulselbar. Accounting Information Technology System owned by Bank Sulselbar not yet reliable enough. This is evidenced by the existence of the difference in the financial statements that resulted in fines to the Bank Sulselbar.	

No	Kriteria yang seharusnya The criteria should be	Kondisi saat ini Present condition	Rekomendasi Recommendation
	<p>Bank Sulselbar menyusun laporan pelaksanaan GCG pada akhir tahun buku dengan berdasarkan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang GCG yang berlaku.</p> <p>Bank Sulselbar shall stipulate the implementation of GCG at the end of the fiscal year based on prevailing Bank Indonesia Regulation concerning GCG.</p>	<p>Penerapan fungsi audit intern Bank pada seluruh aspek dan kegiatan Bank belum berjalan efektif. Hal ini dibuktikan <i>fraud</i> baru dapat ditemukan setelah kejadian.</p> <p>The implementation of the Bank's internal audit function in all aspects and activities of the Bank has not been effective. It is proved that new fraud can be found after the event.</p>	
<p>Penetapan <i>limit risiko</i> yang telah ditetapkan belum memadai.</p> <p>Determining the specified risk limit is not sufficient.</p>			
No	Kriteria yang seharusnya The criteria should be	Kondisi saat ini Present condition	Rekomendasi Recommendation
	Kriteria yang seharusnya The criteria should be	Kondisi saat ini Present condition	Rekomendasi Recommendation
<h3>Governance Process</h3>			
	<p>Dalam melaksanakan tugasnya Direksi tidak pernah membuat surat kuasa umum kepada pihak lain sehingga mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.</p> <p>In performing its duties, the Board of Directors has never written a power of attorney to the other party resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.</p>	<p>Langkah-langkah dalam menciptakan budaya kepatuhan belum dapat dilaksanakan maksimal oleh Grup Kepatuhan.</p> <p>Steps in creating a culture of compliance have not been maximally implemented by the Compliance Group.</p>	
	<p>Bank Sulselbar telah melakukan kaji ulang atas efektifitas pelaksanaan kerja Grup Audit Intern dan Kepatuhan terhadap SPFAIB yang dilakukan oleh pihak Independent yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.</p> <p>Bank Sulselbar has conducted a review on the effectiveness of the implementation of the Internal Audit and Compliance Group of SPFAIB conducted by the Independent is the State Audit Board of South Sulawesi Provincial Government.</p>	<p>Masih banyaknya temuan audit dan rekomendasi serta komitmen baik kepada Pemeriksa Intern maupun Ekstern antara lain Badan Pemeriksa Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan yang belum dilaksanakan atau ditindaklanjuti baik oleh Direksi maupun Dewan Komisaris.</p> <p>There are still many audit findings and recommendations and commitments to both the Internal and External Auditors such as the Supreme Audit Agency and the Financial Services Authority that have not been implemented or followed up either by the Board of Directors or the Board of Commissioners.</p>	
	<p>Pelaksanaan audit laporan keuangan Bank Sulselbar dilakukan oleh Akuntan Publik yang terdaftar pada Bank Indonesia dan mendapatkan izin dari Menteri Keuangan serta merupakan rekomendasi dari Komite Audit.</p> <p>The audit of the financial statements of Bank Sulselbar shall be conducted by a Public Accountant registered with Bank Indonesia and obtained a license from the Minister of Finance as well as a recommendation from the Audit Committee.</p>	<p>Bank Sulselbar belum menerapkan sistem pengendalian intern yang menyeluruh dan handal.</p> <p>Bank Sulselbar has not implemented a comprehensive and reliable internal control system.</p>	

No	Kriteria yang seharusnya The criteria should be	Kondisi saat ini Present condition	Rekomendasi Recommendation
Governance Outcome			
	<p>Bank Sulselbar tidak melakukan aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan permodalan yang dimilikinya guna menyerap risiko kerugian</p> <p>Bank Sulselbar does not conduct business activities that exceed its capital ability to absorb the risk of loss</p>	<p>2 (dua) anggota Dewan Komisaris Independent dan 1 (satu) Direktur yaitu Direktur Pemasaran masih dijabat oleh Pelaksana tugas sementara dari Pejabat lama atau dirangkap oleh Direksi lainnya. Hal ini menyebabkan tidak efektifnya jalannya Bank dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan Bank.</p> <p>2 (two) members of the Independent Board of Commissioners and 1 (one) Director, namely the Director of Marketing, shall be held by the Acting Provisional Officer of the old Official or concurrently by the Board of Directors. This resulted in ineffectiveness of the Bank's running in policy making for Bank development.</p>	
	<p>Bank Sulselbar telah menyusun laporan <i>Good Corporate Governance</i> secara transparan dan bertanggungjawab sesuai dengan kondisi yang terjadi pada Bank Sulselbar.</p> <p>Bank Sulselbar has prepared Good Corporate Governance report in a transparent and accountable manner in accordance with the conditions occurring at Bank Sulselbar.</p>	<p>Masih banyaknya temuan berulang dalam pemeriksaan GAI</p> <p>There are still many recurring findings in the GAI examination</p>	
	<p>Rencana strategis bank baik dalam bentuk <i>corporate plan</i> maupun <i>business plan</i> didukung oleh pemegang saham. Hal ini buktikannya dengan disetujuiinya rencana strategis tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham. The bank's strategic plan in both corporate plan and business plan is supported by shareholders. This is proven by the approval of the strategic plan in the General Meeting of Shareholders.</p>	<p>Penerapan manajemen risiko belum dilakukan secara efektif.</p> <p>Implementation of risk management has not been conducted effectively.</p>	
		<p>Direksi belum berhasil membangun budaya kepatuhan pada Bank Sulselbar</p> <p>The Board of Directors has not succeeded in building a culture of compliance with the Bank Sulselbar</p>	

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissions and Board of Directors Remuneration

Remunerasi dan Fasilitas Lain Direksi dan Dewan Komisaris

Ketentuan mengenai besarnya gaji atau honorarium atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh Pemegang Saham Mayoritas.

Sedangkan ketentuan tentang besarnya gaji atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi disetujui oleh RUPS. Dalam hal penetapan besarnya gaji dan tunjangan Direksi dilimpahkan oleh RUPS kepada Dewan Komisaris, maka hal tersebut ditetapkan dalam RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pengungkapan prosedur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Pengungkapan prosedur remunerasi yaitu ditetapkan berdasarkan sejumlah kriteria antara lain terdiri dari prestasi individual, tingkat inflasi, kewajaran dengan Peer Grup, kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Prosedur penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris Bank Sulselbar sebagai berikut:

Board of Directors and Board of Commissioners Remuneration and Other Facilities

Provision on amount of salary or honorarium or remuneration and/or allowance for Board of Commissioners is stipulated by Majority Shareholders.

However, determination of salary or remuneration and/or allowance amount for the Board of Directors is approved by GMS. In the event that Board of Directors salary and allowance amount is transferred by GMS to the Board of Commissioners, this will be stipulated in the GMS based on recommendation from Remuneration and Nomination Committee.

Disclosure of Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration Procedure

Disclosure of remuneration procedure is determined based on set of criteria, including individual achievement, inflation rate, fairness with Peer Group, financial performance and reserves provisions as regulated in prevailing Law as well as Bank's long-term goal and strategy.

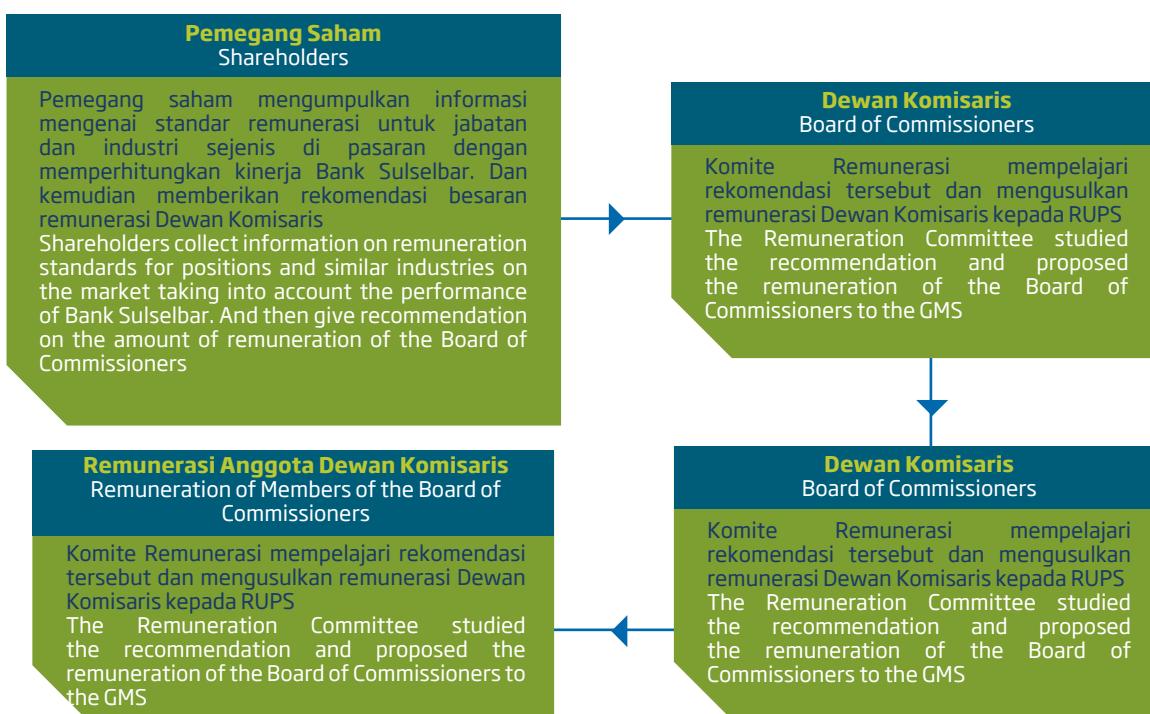
Disclosure of Remuneration Procedure

Board of Commissioners Members Remuneration Procedure

The Board of Commissioners members remuneration procedure at Bank Sulselbar is as follows:

- a) Dewan Komisaris meminta Komite Remunerasi untuk melakukan kajian remunerasi dan nominasi untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
- b) Komite Remunerasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
- c) Komite Remunerasi mengusulkan kepada Dewan Komisaris, remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
- d) Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi
- e) Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
- f) RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris

Adapun proses penetapan remunerasi Komisaris dapat digambarkan sebagai berikut:



- a) Board of Commissioners proposed Remuneration Committee to perform remuneration and nomination review to take remuneration review for the Board of Commissioners members.
- b) Remuneration Committee prepared remuneration recommendation for the Board of Commissioners members.
- c) Remuneration Committee proposed the Board of Commissioners regarding remuneration for the Board of Commissioners members.
- d) Board of Commissioners discussed recommendation from Remuneration Committee.
- e) Board of Commissioners proposed recommendation for the Board of Commissioners members to the GMS.
- f) GMS stipulated remuneration for the Board of Commissioners members.

The process of determining remuneration The Board of Commissioner can be described as follows:

Struktur remunerasi Komisaris dan Direksi

Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi yaitu antara lain tunjangan bensin, supir, telepon dan kesehatan.

Paket/remunerasi dan fasilitas lain bagi Direksi dan Dewan Komisaris yaitu terdiri dari honorarium bagi Dewan Komisaris dan gaji bagi Direksi, benefit bagi Direksi, benefit lainnya antara tunjangan hari raya, cuti tahunan, tunjangan kesehatan dan pinjaman.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015, jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah masing-masing sebesar Rp3.696 juta,-, Rp2.595 juta,- dan Rp2.528 juta,-

Gaji yang dibayarkan kepada Komisaris Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.194 juta,-, Rp2.432 juta,- dan Rp2.410 juta,-.

Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration Structure

Remuneration structure indicating type and amount of long-term and short-term/post employment remuneration for every Board of Directors member including fuel allowance, driver, phone and health benefit.

Other remuneration package and facilities for the Board of Directors and Board of Commissioners comprises of honorarium for the Board of Commissioners, benefit for the Board of Directors and other benefits including religious day allowance, annual leaves, health benefit and loan.

For years ended on December 31, 2013, 2014 and 2015, amount of remuneration received by Board of Commissioners and Board of Directors of the Company amounted Rp3,696 million, Rp2,595 million and Rp2,529 million, respectively.

Salary paid to the Commissioners for years ended on December 31, 2013, 2014 and 2015 was Rp2,194 million, Rp2,432 million and Rp2,410 million, respectively.

JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN TYPE OF REMUNERATION AND OTHER FACILITIES	JUMLAH DITERIMA DALAM 1 TAHUN TOTAL ANNUAL REMUNERATION			
	DEWAN KOMISARIS DEWAN KOMISARIS		DIREKSI DIREKSI	
	ORANG PERSON	RUPIAH RUPIAH	ORANG PERSON	RUPIAH RUPIAH
Remunerasi gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Remuneration salary, bonus, regular allowance and other facilities in non-natura form	6	15.972.441.948,-	4	20.121.261.585,-
Fasilitas lainnya dalam bentuk natura (Perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb yang: Other facilities in natura form (Housing, transportation, health insurance, etc) that: <ul style="list-style-type: none"> • Dapat dimiliki Can be owned • Tidak dimiliki Can not be owned 	3	180.690.000,-	4	327.788.400,-

* Dinilai dalam ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun * Total Remuneratio per Person in 1 (one) Year *	Jumlah Direksi Total Directors	Jumlah Komisaris Total Commissioners
Di atas Rp2 Miliar More than Rp2 billion	3 orang 3 Directors	4 orang 4 Commissioners
Di atas Rp 1 Miliar s/d Rp 2 Miliar More than Rp1 billion until Rp2 billion	1 orang 1 Directors	Nihil
Di atas Rp500 juta s/d Rp 1 Miliar Di atas Rp500 juta s/d Rp 1 Miliar	Nihil	2 orang 2 Commissioners
Rp500 Juta ke bawah More than Rp500 million until Rp1 billion	Nihil	Nihil

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah antara Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan

Highest and Lowest Salary Ratio Among Board of Directors, Board of Commissioners and Employees

No	Keterangan Description	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Rasio Ratio
1	Dewan Komisaris Board of Commissioners	52.745.363	50.010.535	1,05
2	Direksi Board of Directors	75.350.519	67.683.431	1,11
3	Pegawai Employee	28.720.980	5.678.558	5,06

Rasio Rasio Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai Tertinggi

Highest Salary Ratio Among Board of Directors, and Employees

Keterangan Description	Direksi Board of Directors	Pegawai Employee	Rasio Ratio
Salary	75.203.813	28.163.046	2,67

Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi

Performance indicator to measure Board of Directors Performance

Indikator kinerja untuk mengukur *performance* Direksi terdiri dari pencapaian target yang ditetapkan dalam RBB, hasil pemeriksaan internal, maupun eksternal, penyelesaian terhadap permasalahan yang berkembang.

Prestasi kerja masing-masing individual anggota Direksi perdirektorat, Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Performance indicator to measure Board of Directors performance consists of achievement of target in RBB, internal and external audit result, settlement to growing issues (if any).

Job performance of each individual member Board of Directors, Financial performance and reserve fulfillment As referred to in the Act No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan

Frequency And Attendance Of Board Meetings

Dewan Komisaris telah melaksanakan 9 kali rapat internal Agenda rapat internal Dewan Komisaris antara lain membahas hasil kinerja Perusahaan, pengembangan usaha dan berbagai permasalahan yang lain.

Rapat Internal Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menyelenggarakan Rapat Internal yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 bulan, dimana total pelaksanaan Rapat Internal Dewan Komisaris sepanjang kurun waktu tahun 2016 adalah 9 kali. Dengan rincian sebagaimana berikut:

Frekuensi kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat internal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

The Board of Commissioners has conducted 9 internal meetings. The agenda of internal meetings of the Board of Commissioners is to discuss the Company's performance results, business development and various other issues.

Internal Meeting of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners organizes an internal meeting held at least once a month, in which the total implementation of the Board of Commissioners' Internal Meetings throughout the period of 2016 is 9 times. With details as follows:

The frequency of attendance of the Board of Commissioners in internal meetings can be seen in the following table:

Dewan Komisaris Dewan Komisaris	Jumlah Rapat Internal Jumlah Rapat Internal	Jumlah Kehadiran Jumlah Kehadiran	% Kehadiran % Kehadiran
H. Abdul Latif	9	9	100%
Ellong Tjandra	9	9	100%
Muhammad Amri	9	9	100%

Agenda Rapat Komisaris/Commissioners Meetings Agenda

28 Januari 2016	Penempatan Ketua Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominac Placement of Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nominac Committee Hal-Hal yang dianggap Penting Things that are considered Important
23 Maret 2016	Pemisahan Komite Remunerasi dan Nominasi Separation of Remuneration and Nomination Committee Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi Establishment of Remuneration and Nomination Committee Usulan Penggantian Pemimpin Grup Audit dan <i>Anti Fraud</i> Proposed Replacement of Audit Group Leaders and Anti Fraud Hal-Hal yang dianggap Penting Things that are considered Important
22 April 2016	Penguguman Pendaftaran Calon Anggota Komite Dewan komisaris dan Calon Anggota DPS Unit Usaha Syariah PT Bank Sulselbar Announcement of Registration of Prospective Members of the Board of Commissioners and Prospective Members of DPS of Sharia Business Unit of PT Bank Sulselbar Hal-Hal yang dianggap Penting Things that are considered Important

13 Mei 2016	Susunan Komite Dewan Komisaris Composition of the Board of Commissioners Penggantian Sekertaris Dewan Komisaris Substitution of the Secretary of the Board of Commissioners Pelaksanaan Rups Tb 2015 dan RUPS LB 2016 Implementation of RUPS Tb 2015 and EGMS 2016
30 Mei 2016	Pelaksanaan Rups Tb 2015 dan RUPS LB 2016 Implementation of RUPS Tb 2015 and EGMS 2016 Penunjukkan Notaris Pada RUPS TB 2015 dan RUPS LB 2016 Penunjukkan Notaris Pada RUPS TB 2015 dan RUPS LB 2016
13 Juni 2016	Lap. Pertanggung Jawaban Direksi Tahun buku 2015 Accountability Report of the Board of Directors Fiscal year 2015 Surat OJK Regional 6 No.5.131/KR.6/2015 tanggal 04 Agustus 2015 Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Saudara Letter of OJK Regional 6 No.5.131 / KR.6 / 2015 dated 04 August 2015 Implementation of Bank Brother Compliance Function
24 Juni 2016	Susunan Anggota Komite Dewan Komisaris PT Bank Sulselbar Composition of Members of the Board of Commissioners of PT Bank Sulselbar Lap.Tahunan Perseroan Tb.2016 yang akan diaudit Annual Report of the Company Tb.2016 to be audited
05 Oktober 2016	Persetujuan Alokasi Anggaran Pengadaan Mesin Absensi Approval of Budget Allocation of Procurement of Attendance Machine BPP Penyelematan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah BPP Rescue and Troubled Credit Settlement Hal-Hal Penting Things that are considered Important
03 Nopember 2016	Permohonan atas Draft Kebijakan Treasury PT BSSD Application for the Draft of PT SSD Treasury Policy

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi bertujuan untuk menyampaikan Laporan hasil Kinerja perusahaan dan pembahasan terkait operasional, rencana kerja, dan isu-isu strategis lainnya. Frekuensi pelaksanaan rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2016 adalah sebanyak 3 kali.

Frekuensi kehadiran rapat gabungan dengan Direksi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors aims to convey the Company's Performance Reports and related operational, work plan and other strategic issues. Frequency of the meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2016 is 3 times.

The frequency of attendance of joint meetings with the Board of Directors can be seen in the following table:

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jumlah Rapat Dekom dengan Direksi Number of Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
H. Abdul Latif	3	3	100%
Ellong Tjandra	3	3	100%
Muhammad Amri	3	3	100%
H. Andi Muhammad Rahmat	3	3	100%
H. Harris Saleng	3	3	100%
H. Ambo Samsuddin	3	3	100%
Rosmala Arifin	3	3	100%

Rapat Direksi

Mengacu kepada Board Manual, Direksi wajib melakukan pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam sebulan. Pada tahun 2016, rapat Direksi dilakukan setiap minggu untuk membicarakan hal-hal strategis dan operasional. Keputusan Direksi dapat diambil melalui Rapat Direksi maupun di luar Rapat Direksi sepanjang seluruh Direksi menyetujui cara dan materi yang diputuskan.

Tahun 2016, Direksi telah menggelar Rapat Internal Direksi sebanyak 3 kali

Meetings of the Board of Directors

Referring to the Board Manual, the Board of Directors shall meet at least 1 (one) time per month. In 2016, the Board of Directors meetings are held weekly to discuss strategic and operational matters. Decisions of the Board of Directors may be taken either through the Board of Directors Meeting or outside the Board of Directors' Meeting as long as the Board of Directors approves the manner and the material that is decided.

In 2016, the Board of Directors has held 3 internal Board of Directors Meeting

Rapat Internal Direksi

Sepanjang tahun 2016, Direksi Bank Sulselbar telah menggelar rapat internal sebanyak 3 kali yang membahas seputar kinerja dan kebijakan strategis Perusahaan. Selama tahun 2016, pelaksanaan rapat internal Direksi adalah berikut:

Frekuensi Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal Direksi

Internal Meetings of the Board of Directors

Throughout the year 2016, the Board of Directors of Bank Sulselbar has held three internal meetings that discuss about the performance and strategic policy of the Company. During 2016, the Board of Directors' internal meetings are as follows:

Frequency of Attendance of Directors in Internal Meeting of Directors

Direksi Director	Jumlah Rapat Direksi Number of Board of Director Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
H. Andi Muhammad Rahmat	55	55	100%
H. Harris Saleng	55	44	80%
H. Ambo Samsuddin	55	37	67,27%
Rosmala Arifin	55	50	90,91%

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan Terakhir

Capital Structure and Composition of Last Company Shareholders

Rincian para pemegang saham, jumlah saham dan nilai masing-masing saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diaktakan melalui akta No. 19 tanggal 27 Juni 2016 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-006374 tanggal 11 Juli 2016 adalah sebagai berikut:

The details of the shareholders, the number of shares and the value of each share held and paid by shareholders as of December 31, 2016 based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of the Bank as covered by notarial deed No. 19 dated June 27, 2016 by Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notary in Makassar, approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-006374 dated July 11, 2016 is as follows:

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Jumlah Saham Number of shares	Kepemilikan Ownership	Jumlah Total
Propinsi Sulawesi Selatan Sulawesi Selatan Province	284.000	35,04%	284.000.000.000
Kabupaten Pangkep Pangkep Municipal	23.524	2,90%	23.524.000.000
Kabupaten Selayar Selayar Municipal	24.330	3,00%	24.330.000.000
Kabupaten Pinrang Pinrang Municipal	24.500	3,02%	24.500.000.000
Kabupaten Wajo Wajo Municipal	34.000	4,20%	34.000.000.000
Kota Makassar Makasar City	17.000	2,10%	17.000.000.000
Kabupaten Takalar Takalar Municipal	22.440	2,77%	22.440.000.000
Kabupaten Barru Barru Municipal	21.610	2,67%	21.610.000.000
Kabupaten Janepono Janepono Municipal	12.510	1,54%	12.501.000.000
Kabupaten Bantaeng Bantaeng Municipal	13.017	1,61%	13.017.000.000
Kabupaten Sidrap Sidrap Municipal	12.571	1,55%	12.571.000.000
Kabupaten Luwu Timur Luwu Timur Municipal	70.000	8,64%	70.000.000.000

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Jumlah Saham Number of shares	Kepemilikan Ownership	Jumlah Total
Kota Parepare Parepare City	12.647	1,56%	12.647.000.000
Kabupaten Enrekang Enrekang Municipal	28.510	3,52%	28.510.000.000
Kabupaten Luwu Luwu Municipal	13.172	1,63%	13.172.000.000
Kabupaten Soppeng Soppeng Municipal	35.000	4,32%	35.000.000.000
Kabupaten Sinjai Sinjai Municipal	12.745	1,57%	12.745.000.000
Kabupaten Bone Bone Municipal	15.106	1,86%	15.106.000.000
Kabupaten Maros Maros Municipal	25.000	3,08%	25.000.000.000
Kota Palopo Palopo City	15.000	1,85%	15.000.000.000
Kabupaten Luwu Utara Luwu Utara Municipal	3.355	0,41%	3.355.000.000
Kabupaten Tana Toraja Tana Toraja Municipal	12.886	1,59%	12.886.000.000
Kabupaten Gowa Gowa Municipal	9.054	1,12%	9.054.000.000
Kabupaten Bulukumba Balukumba Municipal	7.215	0,89%	7.215.000.000
Kabupaten Toraja Barat Toraja Barat Municipal	10.500	1,39%	10.500.000.000
Propinsi Sulawesi Barat Sulawesi Barat Province	10.000	1,23%	10.000.000.000
Kabupaten Mamuju Mamuju Municipal	8.540	1,05%	8.540.000.000
Kabupaten Polman Polman Municipal	7.399	0,91%	7.399.000.000
Kabupaten Majene Majene Municipal	7.300	0,90%	7.300.000.000
Kabupaten Mamasa Mamasa Municipal	7.500	0,93%	7.500.000.000
Kabupaten Mamuju Utara Mamuju Utara Municipal	10.048	1,24%	10.048.000.000
	810.470	100%	810.470.000.000

Hubungan Afiliasi dengan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, serta Pemegang Saham

Affiliation Relationship With the Board of Directors and Members of Other Boards of Commissioners, and Shareholders

Masing-masing Dewan Komisaris tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Direksi dan/atau Pemegang Saham Bank Sulselbar.

Sifat Afiliasi Dewan Komisaris

Each Board of Commissioners has no affiliation relationship with the Board of Directors and/or Shareholders of Bank Sulselbar.

The nature of affiliation of the Board of Commissioners

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Afiliation						Hubungan Keluarga Dengan Family Afiliation					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors		Pemegang Saham Pengendali Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors		Pemegang Saham Pengendali Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
H. Abdul Latif	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Ellong Tjandra	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Muhammad Amri	✓		✓		✓		✓		✓		✓	

Dewan Komisaris Bank Sulselbar melaksanakan tugasnya secara independen sesuai dengan peraturan perundang-undangan termasuk menghindari benturan kepentingan dengan pihak manapun. Anggota Dewan Komisaris juga menyatakan tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi Bank Sulselbar

Dalam memberikan arahan, rekomendasi, keputusan dan kebijakan, seluruh Komisaris tidak mencampuri keputusan dan pendapat lainnya, memberi dan mendapat tekanan yang mengarah pada benturan kepentingan, serta terikat secara moral dan material kepada pihak-pihak tertentu yang dapat memengaruhi independensi.

The Board of Commissioners of Bank Sulselbar performs its duties independently in accordance with laws and regulations including avoiding conflict of interest with any party. Members of the Board of Commissioners also declare that they have no family relationship with other members of Board of Commissioners or Board of Directors of Bank Sulselbar

In providing guidance, recommendations, decisions and policies, the Board of Commissioners does not interfere with other decisions and opinions, give and take pressure that leads to conflict of interest, and is morally and materially bound to certain parties that may affect independence.

Sifat Afiliasi Direksi

Anggota Direksi tidak saling terafiliasi baik dengan anggota Direksi lainnya, dengan Dewan Komisaris maupun dengan Pemegang Saham.

Affiliation of the Board of Directors

The members of the Board of Directors are not affiliated with other members of the Board of Directors, with the Board of Commissioners or with the Shareholders.

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Afiliation						Hubungan Keluarga Dengan Family Afiliation					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors		Pemegang Saham Pengendali Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors		Pemegang Saham Pengendali Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
H. Andi Muhammad Rahmat	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
H. Harris Saleng	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
H. Ambo Samsuddin	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Rosmala Arifin												

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk menjaga efektivitas tugas dan tanggungjawabnya, khususnya dalam segi pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit internal serta pemantauan atas tindak lanjut hasil pemeriksaan audit (eksternal/internal) dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

1. Keputusan Ketua BAPEPAM & LK NOMOR: KEP- 643/BL/2012 tanggal 07 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit.
2. Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.
3. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
4. Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
5. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
6. Anggaran Dasar Perseroan tentang Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris.

Susunan Keanggotaan Komite Audit

Anggota Komite Audit pada tahun 2016 mengalami perubahan susunan keanggotaan yang semula berdasarkan SK Direksi No. SK/159/DIR/XII/2015 tanggal 31 Desember 2015, susunan keanggotaan Komite Audit adalah:

Audit Committee is a committee established by Board of Commissioners, it aims to collectively maintain their duty and responsibility, in particular, their task is to monitor and evaluate the implementation and planning of internal audit, and supervise the follow up of external/internal audit assessment result in order to assess internal control adequacy including financial report process adequacy.

1. Head of BAPEPAM & LK's decree No: KEP- 643/BL/2012 dated 7 December 2012 on Audit Committee's Establishment and Working Guidance.
2. Bank Indonesia's regulation No.1/6/PBI/1999 dated on 20 September 1999 on Director of Compliance Assignment and Standard Implementation of Public Bank Internal Audit Function.
3. Bank Indonesia's regulation No. 8/4/PBI/2006 dated on 30 January 2006 on the implementation of Good Corporate Governance for Public Bank.
4. Bank Indonesia's regulation No. 8/14/PBI/2006 dated on 5 October 2006 on the implementation of Good Corporate Governance for Public Bank.
5. Bank Indonesia's Circular Letter No. 15/15/DPNP dated on 29 April 2013 on the implementation of Good Corporate Governance for Public Bank.
6. The Company's Articles of Association on Board of Commissioner's Duty and Authority..

Audit Committee Membership Structure

Audit Committee's members in 2016 have changed from the membership which based on Board of Directors' decree No. SK/159/DIR/XII/2015 dated on 31 December 2015, and the structure were:

Susunan Keanggotaan Komite Audit 2015

Membership Composition of Audit Committee 2015

Ketua Chairman	Muhammad Amri
Anggota Member	Aristo A. Awusy
Anggota Member	M. Natsir Kadir

Terhitung sejak tanggal 1 Juli 2016, Direksi menetapkan di dalam Surat Keputusan No.SK/090/DIR/VI/2016 tertanggal 24 Juni 2016 tentang Susunan Keanggotaan Komite Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, dengan Susunan Anggota Komite Audit, sebagai berikut:

Since 1 July 2016, the Board of Directors have decided in their decree No.SK/090/DIR/VI/2016 dated on 24 June 2016 on PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat's Board of Commissioners' Committee Membership and Audit Committee Structure as follow:

Susunan Keanggotaan Komite Audit 2016

Membership Composition of Audit Committee 2015

Ketua Chairman	Muhammad Amri
Anggota Member	M. Natsir Kadir
Anggota Member	Hasbir Paserangi

Profil Ketua dan Anggota Komite Audit

Profil anggota Komite Audit

Profil anggota Komite Audit menjelaskan rincian nama dan jabatan anggota Komite Audit, periode jabatan, keahlian, kualifikasi dan riwayat pendidikan, serta pengalaman kerja masing-masing anggota Komite Audit termasuk Pihak Independen, sebagai berikut:

Profile of Audit Committee Chairman and Members

Profile of Audit Committee Members

Profile of Audit Committee explains detail of name and position of Audit Committee members, serving period, expertise, qualification and education history as well as career history for each Audit Committee member including Independent Member, as follows:

Prof. Muhammad Amri**Ketua**

Menjadi Ketua Komite Audit sejak tahun 2013. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Sulselbar, Ketua Komite Audit dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Drs. M. Natsir Kadir M.Si.,Akt**Anggota**

Warga Negara Indonesia, 63 tahun, lahir di bau-Bau pada tanggal 12 Agustus 1953. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Bank Sulselbar sejak tahun 2013. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dan Master di bidang ilmu ekonomi dan akuntansi dari Universitas Hasanuddin Makassar. Berkariir sebagai Pengajar pada Jurusan Akuntasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (1987 - sekarang), tenaga ahli pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Prov. Sulsel (2006 - sekarang), tenaga ahli Keuangan Daerah pada Kab. Maros (2011 - sekarang) dan Komite Audit pada PT Semen Tonasa (2007 - sekarang).

Aristo A. Awusy**Anggota**

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, lahir di Makassar pada tanggal 25 April 1957. Mendapatkan gelar Sarjana dari STIE-YPUP di Makassar. Sejumlah jabatan penting selama 29 tahun berkarir di Bank Sulselbar adalah Kepala Cabang Makale (1994-2003), Kabag. Administrasi dan Pelaporan Satuan Kerja Audit Intern (2003-2007), Wakil Pemimpin Cabang Utama Makassar (2007 - 2008), Wakil Pemimpin Divisi Akuntasi dan Teknologi Informasi (2008 - 2009). Jabatan terakhir adalah Pemimpin Divisi Akuntansi (2009 - 2012). Mengakhiri masa bakti pada tanggal 1 Maret 2011 dan diangkat menjadi Komite Pemantau Risiko per 1 Desember 2013 dan pada tanggal 01 Agustus 2014 ditugaskan pada Komite Audit PT Bank Sulselbar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 jo PBI No.8/14/PBI/2006 tentang Penerapan GCG pada Bank Umum.

Komite audit merupakan pribadi yang profesional dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan guna menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas, dan tanggung jawabnya. Komite audit yang dibentuk

Prof. Muhammad Amri**Chairman**

Chairman Appointed as Audit Committee Chairman since 2013. He currently also serves as Independent Commissioner at Bank Sulselbar, Chairman of Audit Committee and Member of Remuneration and Nomination Committee.

Drs. M. Natsir Kadir M.Si.,Akt**Member**

Drs. M. Natsir Kadir M. Si., Akt Member Indonesian Citizen, 63 years, born in Bau-Bau on August 12, 1953. Appointed as Audit Committee Member at Bank Sulselbar since 2013. Earned Bachelor Degree of Economic and Accounting and Master Degree of Economic and Accounting from Universitas Hasanuddin, Makassar. BuildshiscareerasLecturer Accounting studies, Faculty of Economic and Business, Universitas Hasanuddin (1987- now), Expert Staff at Regional Budget Controlling Agency, South Sulawesi Province (2006-now), Expert Staff of Regional Budget in Maros Municipal (2011-now) and Audit Committee at PT Semen Tonasa (2007-now).

Aristo A. Awusy**Member**

Indonesian, 58 years old, born in Makassar on 25 April 1957. Bachelor Degree from STIE-YPUP Makassar. He has 29 years of important career and position, they are: Head of Makale Branch (1994-2003), Head of Administration and Internal Audit Working Unit Reporting (2003-2007), Vice Head of Makassar Head Office (2007 - 2008), Vice Head of Accounting and Information Technology(2008 - 2009). His last position is Head of Accounting Division (2009 - 2012). He completed his service term on 1 March 2011 and he was appointed as Risk Monitoring Committee on 1 December 2013 and on 1 Agustus 2014 he is assigned as Audit Committee of PT. Bank Sulselbar according to Bank Indonesia's Regulation No. 8/4/PBI/2006 jo PBI No.8/14/PBI/2006 on Implementation of GCG in Public Bank.

Audit committee members are professionals, they do not have relationship with the Company in order to maintain their independency in their duty and responsibility. Bank Sulselbar's Audit Committee is

perusahaan telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman, dan integritas.

Independensi Komite Audit

Pihak Independen pada anggota Komite Audit PT Bank Sulselbar tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent.

Salah satu anggota Komite yang berasal dari pihak independen yaitu M. Natsir Kadir merangkap jabatan sebagai anggota Komite pada salah satu Badan Usaha Milik Negara yaitu PT Semen Tonasa yang berkedudukan di Pangkep Sulawesi Selatan. Dalam rangkap jabatan tersebut telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaaan tugas dan tanggung jawab.

Selain itu, terdapat anggota Komite yang berasal dari mantan Pejabat Eksekutif yang berasal dari PT Bank Sulselbar yang tidak melakukan fungsi pengawasan yaitu Aristo A. Awusy. Namun yang bersangkutan telah menjalani masa tunggu (*Cooling Off*) selama 6 (enam) bulan sebagaimana ditetapkan oleh PBI tentang GCG.

established by referring to criteria of independency, expertise, experience and integrity.

Independency of Audit Committee

Independen parties in Bank Sulselbar's Audit Committee do not have financial relationship, official relationship, share ownership and/or relationship with Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank that may impact to their ability to act independently.

One of Audit Committee member comes from independent party, he is M.Natsir Kadir, he has dual position as audit committee from one of State Owned Enterprise, PT.Semen Tonasa, Pangkep Sulawesi Selatan. This dual position considers competency, independency criteria, confidentiality, ethical code, implementation of duty and responsibility.

Further, another member comes from former Bank Sulselbar Executive Official, but he is not in supervisory function, he is Mr.Aristo A.Awusy. However, he already underwent cooling off for 6(six) months according to Bank Indonesia's establishment on GCG.

Tabel Independensi Komite Audit
Table of Audit Committee Independence

Aspek Independensi Independency Aspect	Muhammad Amri Muhammad Amri	M. Natsir Kadir M. Natsir Kadir	Aristo A. Awusy Aristo A. Awusy
tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi No financial relationship with Board of Commissioners and Directors.	x	x	x
tidak memiliki hubungan kepengurusan di perseroan, maupun perusahaan afiliasi No official relationship in the Company, or affiliated companies.	x		
tidak memiliki hubungan kepemilikan saham perusahaan No share ownership at the Company.	x	x	x
tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite audit No family relationship with Board of Commissioners, Directors and/or with other Audit Committee.	x	x	x

Tabel Independensi Komite Audit
Table of Audit Committee Independence

Aspek Independensi Independency Aspect	Muhammad Amri Muhammad Amri	M. Natsir Kadir M. Natsir Kadir	Aristo A. Awusy Aristo A. Awusy
tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah No position in political party or serving as official in local government.	x	x	x

Tugas & Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit Bank Sulselbar bertugas dan bertanggung jawab mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan tata kelola Bank Sulselbar. Dalam menjalankan tugas tersebut, Komite audit diberikan kewenangan untuk menyelidiki seluruh temuan yang dinilai perlu sebagai upaya menjamin bahwa pengendalian internal, praktik akuntansi, dan GCG Bank Sulselbar terlaksana dengan baik dan sehat.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 001/DK-BPDSS/I/2013 tanggal 02 Januari 2013 tentang Pedoman dan Tata Tertib Komite-Komite yang ada pada Dewan Komisaris Bank Sulselbar, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank Sulselbar Nomor 03/DK-BPDSS/VII/2016 tertanggal 12 Juli 2016 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Bank Sulselbar.

Adapun perincian tugas dan tanggung jawab Komite Audit mencakup:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- Melakukan penelaahan atas ketaatian terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;

Duty and Responsibility of Audit Committee

Bank Sulselbar's Audit Committee is assigned for financial report supervision, internal control and corporate governance. To perform their assignment, the Committee is granted authority to investigate any required findings to ensure that the Company's internal control, accounting practice and GCG are well implemented and sound.

Duty and Responsibility of Audit Committee is mentioned in the Decree of Board of Commissioners No: 001/DK-BPDSS/I/2013 dated on 2 January 2013 on Guidance and Committees' Regulation in Bank Sulselbar's Board of Commissioners as revised by the Decree of Bank Sulselbar's Board of Commissioners No 03/DK-BPDSS/VII/2016 dated on 12 July 2016 on Bank Sulselbar's Working Guidance and Regulation.

The details of duty and responsibility of Audit Committee include:

- Studying financial information emitted by Emittance or Public Company and/or authority party, they are financial report, projection and other reports related to financial information of Emittance or Public Company;
- Studying compliance to regulations related to Emittance or Public Company's activity;
- Giving independent recommendation if conflicted opinion occurs between the management and the Accountant for their service;

- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
 - e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
 - f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
 - g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
 - h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
 - i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- d. Giving recommendation to Board of Commissioners on the appointment of Accountant based on independency, assignment scope and fee;
 - e. Studying internal auditor's assessment and supervising Board of Director's follow up for the internal auditor's assessment;
 - f. Studying Board of Director's risk management activity if Emittance or Public Company does not have risk monitoring function under Board of Commissioners;
 - g. Studying complaints related to Emittance or Public Company's accounting and financial reporting process;
 - h. Studying and giving recommendations to Board of Commissioners related to Emittance or Public Company's potential conflict of interest; and
 - i. Maintaining Emittance or Public Company's confidentiality of documents, data and information.

Wewenang Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

- a. Mengakses dokumen, data, dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan;
- b. Berkommunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- c. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
- d. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Selain melaksanakan tugas sebagaimana yang diamanatkan oleh PBI tersebut di atas, Komite Audit juga melaksanakan tugas sebagaimana yang diamanahkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Batepam-LK) tersebut diatas serta tugas lain yang

Audit Committee Authority

In performing their duties Audit Committee have authorities as follows:

- a. Accessing Emittance or Public Company's document, data and information on employee, fund, asset and required company's resource.
- b. Establishing direct communication with employee, including Board of Directors and parties that function as internal audit, risk management and Accountant related to duty and responsibility of Audit Committee;
- c. Engaging independent party outside of Audit Committee members that is required to support Audit Committee to perform their duties (if required); and
- d. Performing other authorities granted by Board of Commissioners.

Other than implementing duties mandated by Bank Indonesia's regulations above, Audit Committee also implement duties mandated by Financial Service Authority (OJK-formerly known as Bapepam-LK), and other task required by Board of Commissioners. In

diperintahkan oleh Dewan Komisaris. Untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta untuk dapat mengikuti perubahan/perkembangan terbaru yang berhubungan dengan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit yang berhubungan dengan tugasnya, maka diharapkan Komite Audit dapat diikutsertakan mengikuti pendidikan dan pelatihan/workshop sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun.

Rapat Komite Audit

Selama 2016, Komite Audit mengadakan 97 kali rapat reguler dan 19 kali rapat Non Reguler, Hasil rapat berupa kajian, analisis maupun rekomendasi dan keputusan yang ditetapkan telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Frekuensi dan catatan kehadiran Rapat Komite Audit disajikan pada tabel berikut:

order to upgrade their knowledge and competency related to their duty and responsibility as Audit Committee, therefore Audit Committee frequently participate in training /workshop at least 4 (four) times in a year.

Audit Committee Meeting

In 2016 Audit Committee organized 97 regular meetings and 19 non-reguler meeting, the outcome of the meetings are study, analysis, recommendations and decisions mentioned in minutes of meeting, and well documented:

Frekuensi Kehadiran Reguler Regular Attendance Frequency				
Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total meeting	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Prof. Muhammad Amri, Ph.D	Ketua Chairman	25	12	48%
Aristo A. Awusy	Anggota Member	25	16	64%
M. Natsir Kadir	Anggota Member	25	23	92%
Hasbir Paserangi	Anggota Member	25	9	36%

Agenda Rapat Komite Audit Audit Committee Meeting Agenda		
Tanggal Date	Materi Rapat Meeting Subject	
04 Jan 2016	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan <i>Blue Print SDM</i> Discussion on Blue Print SDM Persiapan RUPS-LB Preparation of RUPS-LB (GMS-Extraordinary) 	
06 Jan 2016	Pembahasan Mekanisme Pencalonan Discussion on Candidacy Mechanism	
12 Jan 2016	Pembahasan Realisasi RBB Triwulan IV - 2015 Discussion on RBB Realization Quarter IV-2015	
28 Jan 2016	Pembahasan Realisasi RBB Triwulan IV - 2015 Discussion on RBB Realization Quarter IV-2015	
24 Feb 2016	Pembahasan Temuan dengan OJK Discussion on Findings with OJK (Financial Service Authority)	
15 Maret 2016	Exit Meeting GCG oleh OJK Exit Meeting GCG by OJK	
22 Maret 2016	Pembahasan atas catatan OJK terhadap RBB 2016-2018 Discussion on OJK's note to RBB 2016-2018	

Agenda Rapat Komite Audit

Audit Committee Meeting Agenda

Tanggal Date	Materi Rapat Meeting Subject
April 2016	Closing Meeting KAP Husni Mucharam & Rasidi Closing Meeting Public Accountant Office Husni Mucharam & Rasidi
20 April 2016	Evaluasi RBB Triwulan I - 2016 Evaluation on RBB Quarter I - 2016
25 April 2016	Pembahasan Realisasi RBB Triwulan I - 2016 Discussion on RBB Realization Quarter I-2016
12 Mei 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Kick Off <i>Blue Print Spin Off UUS</i> • Kick Off <i>Blue Print Spin Off UUS</i> • Pembahasan Hasil Temuan Pemeriksaan GCG oleh OJK Komitmen Juni 2016 • Discussion on GCG Investigation Findings by OJK Commitment June2016
25 Mei 2016	Pembahasan Komitmen atas Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Discussion on Commitment about Board of Commissioners' implementation of duty and responsibility
27 Mei 2016	Penyelesaian Pembahasan Hasil Temuan Pemeriksaan GCG oleh OJK Komitmen Juni 2016 Finalization on GCG Investigation Findings Result Discussion by OJK Commitment June 2016
06 Juni 2016	Pembahasan Finalisasi Laporan Pertanggung Jawaban Direksi Tahun Buku 2015 Finalization Discussion on Board of Directors' Report for the book year 2015
15 Juni 2016	Sosialisasi Draft Job Description Komite Committee Draft Job Description Socialization
20 Juni 2016	Tahapan Penyusunan <i>Blue Print Spin Off UUS</i> <i>Blue Print Spin Off UUS Compilation Stage</i>
01 Juli 2016	Briefing antara Komisaris dengan Komite-Komite yang Baru Briefing between Board of Commissioners with New Committee
22 Juli 2016	Laporan RBB Triwulan II - 2016 RBB Quarter II - 2016 Report
01 Sept 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Hasil Audit Khusus Cabang Bone Report on Bone Branch Special Audit Result • Permohonan Persetujuan Prinsip atas Rancangan Organisasi Grup Treasury Proposal on Principles of Treasury Group Organization Draft • Persetujuan Alokasi Anggaran Pengadaan Mesin Absensi Approval on Budget Allocation Attendance List Machine Procurement
08 Sept 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Susunan Keanggotaan Komite Dekom Committee Membership structure in Board of Commissioners • Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan GCG oleh OJK Monitoring Follow up on GCG Investigation Result by OJK • Pembuatan SOP tentang RUPS Creating SOP on RUPS/GMS • Kriteria Kenaikan Jabatan/Grade Criteria on Promotion
Sept 2016	Opening Meeting 1 (satu) dengan KAP Husni Muhamram & Rasidi Opening Meeting 1 (one) with Public Accountant Office Husni Muhamram & Rasidi
05 Okt 2016	<ul style="list-style-type: none"> • BPP Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah BPP Recovery and Non Performing Loan Resolution • Persetujuan Alokasi Anggaran Pengadaan Mesin Absensi Approval on Budget Allocation Attendance List Machine Procurement
25 Okt 2016	Evakuasi RBB Triwulan III - 2016 RBB Evacuation Quarter III - 2016
03 Nov 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Pertemuan Persiapan Rakerwil Barat, Timur dan Rakernas FKDK/P Tahun 2016 The result of West-East Rakerwil Preparation Meeting and Rakernas FKDK/P 2016 • Permohonan Persetujuan atas Draft Kebijakan Treasury Bank Sulselbar Proposal on Approval for Bank Sulselbar Treasury Policy Draft
16 Nov 2016	Opening Meeting 2 (dua) dengan KAP Husni Mucharam & Rasidi Opening Meeting 2 (two) with Public Accountant Office Husni Mucharam & Rasidi

Laporan Pelaksanaan Tugas

Komite Audit melaporkan hasil pengawasannya kepada Dewan Komisaris setelah menjalankan tugas secara profesional dan independen dalam membantu Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi GCG.

Pada 2016 Komite Audit melaksanakan beberapa hal, antara lain:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam hal penunjukan Kantor Akuntan Publik melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun Buku 2016 untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Melakukan evaluasi Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) GAI tahun 2016.
3. Melakukan evaluasi yang meliputi Kesesuaian LHP GAI dengan standar penyusunan laporan audit SPFAIB dan Audit Charter; Kesesuaian realisasi Audit dengan PKAT; Temuan hasil audit tahun sebelumnya yang belum ditindak lanjuti ; Temuan hasil audit tahun berjalan dan rekomendasinya; Pelaksanaan *Risk Based Audit*.
4. Melakukan evaluasi atas LHP Auditor Eksternal (BPK-RI dan OJK) dan tindak lanjutnya.
5. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Hasil Pemantauan dan Evaluasi Komite Audit

Telaah terhadap Realisasi Program Kerja Audit Tahunan

Hingga 31 Desember 2016 Realisasi pelaksanaan Audit GAI yang telah disampaikan kepada Komite Audit kemudian ditelaah, adalah:

- 1) Laporan Hasil Audit (LHA) Inventarisasi SOP (Maret 2016)
- 2) Laporan Hasil Audit Aktivitas Operasional dan Jasa (Juni - Juli 2016)
- 3) Laporan Hasil Audit Aktivitas Perkreditan (Agustus - September 2016)

Task Implementation Report

Audit Committee report their supervisory result to Board of Commissioners after their professional and independent work in assisting Board of Commissioners to implement their supervisory function to financial report process, risk management, audit implementation and GCG implementation.

In 2016 Audit Committee conducted some tasks, i.e:

1. Giving recommendation to Board of Commissioners to appoint Public Accountant Office to audit the Bank Sulselbar Financial Report 2016 in that needs to be presented to General Meeting of Shareholders.
2. Evaluating Annual Audit Work Program (PKAT) GAI 2016.
3. Evaluating LHP GAI compliance to SPFAIB and Audit Charter's audit report compilation standard; the compliance of audit realization with PKAT; no follow up from the previous year audit result; Result findings of the year and their recommendations; implementation of Audit Based Risk.
4. Evaluating on LHP External Auditor (BPK-RI and OJK) and their follow up.
5. And other tasks instructed by Board of Commissioners.

Audit Committee Evaluation and Monitoring Result

Study for Annual Audit Work Program Result

Until 31 December 2016, the Realization of Audit GAI implementation that is delivered to Audit Committee for study are::

- 1) Audit Result Report (LHA) SOP Inventory (March 2016)
- 2) Report of Operational Activity Audit Result and Service (June - July 2016)
- 3) Report of Credit Activity Audit Result (August - September 2016)

- 4) Laporan Hasil Audit Aktivitas Sumber Daya Manusia (Oktober 2016)
- 5) Laporan Hasil Audit Aktivitas Teknologi Informasi (November - Desember 2016)
- 6) Opname Agunan Kredit (Desember 2016).

Evaluasi atas Laporan Hasil Audit (LHA) dan Opname Agunan Kredit

Komite Audit melakukan evaluasi terhadap Laporan hasil Audit diantaranya

- Laporan Hasil Audit Aktivitas Operasional dan Jasa
- Laporan Hasil Audit Aktivitas Perkreditan
- Laporan Hasil Audit Aktivitas Sumber Daya Manusia
- Laporan Hasil Audit Aktivitas Teknologi Informasi
- Opname Agunan Kredit

Hasil Evaluasi atas LHA diatas dalam bentuk rekomendasi dari Komite Audit disampaikan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan LHA yang diterima dan ditelaah oleh Komite Audit, GAI dalam tahun 2016 melakukan audit secara internal dengan pendekatan pada aktivitas bisnis Bank Sulselbar.

Pada umumnya temuan-temuan GAI dalam LHA merekomendasikan untuk dilakukan perbaikan. GAI belum merekomendasikan pemberian sanksi meskipun telah terjadi pelanggaran terhadap SOP atau ketentuan yang berlaku.

- 4) Report of Human Resource Activity Audit Result (October 2016)
- 5) Report of Information Technology Audit Result (November - December 2016)
- 6) Credit Collateral Administration (December 2016)

Evaluation on Audit Result Report and Credit Collateral Administration

Audit Committee have evaluated Audit Result Report, i.e:

- Operational and Service Audit Result Report
- Credit Activity Audit Result Report
- Human Resource Activity Audit Result Report
- Information Technology Audit Activity Result Report
- Credit Collateral Administration

Evaluation result on LHA above is in the form of recommendation from Audit Committee, the recommendation is addressed to Board of Commissioners. Based on LHA received and studied by Audit Committee, GAI in 2016 conducted internal audit with approach to Bank Sulselbar's business activity.

In general, GAI's findings in LHA has recommended for an improvement. GAI has not yet recommended for sanctions even though violations towards SOP or regulations occurred.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan GCG melalui penguatan fungsi Dewan Komisaris, Bank Sulselbar membentuk Komite Pemantau Risiko yang terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan perbankan.

Tugas Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan Dewan Komisaris terhadap Direksi dalam penerapan manajemen risiko. Dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai analisis sistem manajemen risiko dan perbaikannya, Komite Pemantau Risiko Bank Sulselbar melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan Manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen Risiko
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas pada butir 1 dan 2 diatas.
4. Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud pada butir 1 dan hutir 2 mencakup: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan.
5. Tugas dan tanggung jawab untuk unit usaha syariah sebagaimana dimaksud pada butir 1 dan hutir 2 mencakup: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan, risiko imbal hasil (*rate of return risk*) dan risiko investasi (*equity investment risk*).

In order to improve GCG implementation through enhancement Board of Commissioner's function, Bank Sulselbar establishes Risk Monitoring committee consisted by 3 (three) personnels, they are: 1 (one) independent commissioner as the chairman of Committee and 2 (two) independent party who have capability in risk management and banking sector.

Risk Monitoring Committee Task

Risk monitoring committee aims to support Board of Commissioners' supervisory and empowerment function for Board of Directors in risk management implementation. In order to give recommendation to Board of Commissioners about risk management system analysis and its improvement, Bank Sulselbar's Risk Monitoring Committee are responsible to execute these tasks:

1. Evaluating alignment between Risk Management policy and the implementation of the policy.
2. Monitoring and evaluating implementation of Risk Management Committee's tasks.
3. Giving recommendation to Board of Commissioners on the implementation of task at the point 1 and 2 above.
4. Task and responsibility of Risk Monitoring Committee as mentioned in the point 1 and 2 include risks in: credit, market, liquidity, operational, law, reputation,strategic and compliance.
5. Task and responsibility for shariah business unit as mentioned on point 1 and 2 include risks in: credit, market, liquidity, operational, law reputation, strategic, compliance, rate of return and equity investment.

6. Mengevaluasi secara berkala kecukupan kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaannya.
7. Mengevaluasi laporan Profil Risiko (Konvensional dan Unit Usaha Syariah), tingkat kesehatan bank serta laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.
8. Mengevaluasi kecukupan proses identifikasi risiko sekurang-kurangnya terhadap:
 - a. Karakteristik risiko yang melekat pada bank
 - b. Risiko dari produk dan kegiatan usaha.
9. Mengevaluasi pengukuran risiko sekurang-kurangnya terhadap:
 - a. Kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedure yang digunakan
 - b. Kaji ulang untuk penyempurnaan sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha bank, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.
10. Melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko apabila terjadi perubahan kegiatan usaha bank yang bersifat material.
11. Melakukan pemantauan sistem informasi manajemen risiko dan penetapan *limit* dan target yang telah ditetapkan
12. Pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, antara lain
 - a. Penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategis manajemen risiko dan rencana darurat apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi
 - b. Perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko secara berkala maupun insidentil
 - c. Penetapan (*justification*) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedure normal.
13. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Unit/Satuan Kerja Manajemen Risiko, antara lain:
6. Evaluating risk management policy adequacy and its implementation frequently.
7. Evaluating Risk Profile report (conventional and Shariah Business Unit), bank's soundness level and Compliance Function Implementation.
8. Evaluating risk identification process adequacy, at least to::
 - a. Risk characteristic attached to bank.
 - b. Risk from products and business activity.
9. Evaluating risk measurement at least to::
 - a. Alignment of assumption, data resources and procedure
 - b. Reviewing risk measurement system for improvement if any change occurs in bank's business activity, transaction and material risk factor.
10. Monitoring towards risk exposure if any change occurs in bank's material business activity.
11. Monitoring risk management information system, limitation and established target.
12. Monitoring and evaluation on implementation of Risk Management Committee's task, i.e:
 - a. Preparation of risk management policy and its amendment, including risk management strategy and emergency plan if any extraordinary external condition happens.
 - b. Improvement on risk management implementation frequently or incidentally.
 - c. Establishment on all aspects related to business policy that deviated from normal procedure.
13. Monitoring and evaluating on implementation of Risk Management Working Unit, i.e:

- a. Implementasi manajemen risiko yang telah ditetapkan dan posisi/eksposur risiko seara keseluruhan per jenis risiko maupun per aktivitas fungsional
 - b. Melakukan simulasi untuk mengetahui dampak dari kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap satuan kerja operasional.
 - c. Pengkajian terhadap usulan aktivitas atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit tertentu.
14. Penyusunan dan penyampaian laporan Tahunan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
15. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Pemantau Risiko

Untuk melaksanakan tugasnya, anggota Komite Pemantau Risiko sesuai dengan Pedoman Kerja yang berlaku memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan terhadap masalah yang timbul.
2. Memperoleh informasi secara menyeluruh tentang aset, liabilitas, serta sumber daya Bank lainnya terkait dengan pelaksanaan tugasnya.
3. Melakukan komunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pejabat eksternal dalam melaksanakan fungsi pemantauan risiko dan kegiatan lainnya (apabila ada).
4. Apabila diperlukan, dengan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko dapat meminta bantuan tenaga ahli, dan atau Konsultan Independen.
5. Melakukan pertemuan dengan pihak eksternal, termasuk menghadiri pertemuan anggota Komite Eksekutif apabila diperlukan.

Dalam melaksanakan kewenangannya sebagaimana tersebut di atas, Komite Pemantau Risiko dapat bekerja sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), serta komite-komite lain yang berada di bawah Dewan Komisaris.

- a. Implementing established risk management and overall risk position/exposure for each risk or functional activity.
 - b. Implementing simulation to investigate impact from risk management's policy and strategy towards operational working unit.
 - c. Studying suggestion of activity or new products proposed or developed by certain unit.
14. Compiling and presenting Annual Risk Monitoring Committee Report to Board of Commissioners.
15. Executing other tasks instructed by Board of Commissioners.

Risk Monitoring Committee Authority

According to their Working Guidance, Risk Monitoring Committee have authorities as follows:

1. Studying to any problem that occurs.
2. Obtaining comprehensive information about asset, liability and other Bank's resources related to their tasks.
3. Establishing direct communication to employee, including Board of Directors and external officials within framework of their risk monitoring function and other activity (if necessary).
4. If necessary, by written approval from Board of Commissioners, Risk Monitoring Committee may request expertise support and/or independent consultant.
5. Organizing meeting with external party, including attending meeting with Executive Committee if necessary.

In performing their tasks and authorities, Risk Monitoring Committee may collaborate with Risk Management Working Unit (SKMR) and other committee under Board of Commissioners.

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Pada pertengahan tahun 2016, Komite Pemantau Risiko mengalami perubahan komposisi, yang semula adalah sebagai berikut:

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Resiko 2015	
Membership Arrangement of the 2015 Risk Monitoring Committee	
Ketua Chairman	Ellong Tjandra.
Anggota Member	H. Muslimin Abbas ahli dibidang manajemen risiko H. Muslimin Abbas expert in risk management
Anggota Member	As'ad Makarau ahli dibidang akuntansi dan keuangan As'ad Makarau expert in accounting and finance

Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Sulselbar Nomor: SK/090/DIR/VI/2016 tanggal 24 Juni 2016, sehingga susunan anggota Komite Pemantau Risiko (KPR) sbb:

Risk Monitoring Committee Membership Structure

In the mid of 2016, Risk Monitoring Committee changed their composition from:

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Resiko 2016	
Membership Arrangement of the 2016 Risk Monitoring Committee	
Ketua Chairman	Ellong Tjandra.
Anggota Member	H. Muslimin Abbas ahli dibidang manajemen risiko H. Muslimin Abbas expert in risk management
Anggota Member	As'ad Makarau ahli dibidang akuntansi dan keuangan As'ad Makarau expert in accounting and finance

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat di dalam profil Anggota Komite Audit dan profil Dewan Komisaris.

Risk Monitoring Committee Members' Profile

Risk Monitoring Committee Members' Profile can be checked in Audit Committee's Member and Board of Commissioners' profile.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama 2016, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat sebanyak 10 kali. Hasil rapat berupa kajian, analisis maupun rekomendasi dan keputusan yang telah ditetapkan, dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Risk Monitoring Committee Meeting

In 2016, Risk Monitoring Committee organized 10 meetings. The result of the meetings are: study, analysis, recommendations and decisions as mentioned in the minutes of meetings and well documented.

Frekuensi dan catatan kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko disajikan pada tabel berikut:

Risk Monitoring Committee's meeting's frequency and attendance note presented on the table below:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Total Meeting	Persentase Percentage
Ellong Tjandra.	Ketua Chairman	10	10	100%
H. Muslimin Abbas	Anggota Member	10	10	100%
Aristo A. Awusi	Anggota Member	10	9	90%
As'ad Makarau	Anggota Member	10	1	10%

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Meetings Agenda

Tanggal Date	Materi Rapat Subject of Meeting
20 April 2016	Evaluasi Realisasi RBB Triwulan I Tahun 2016 Evaluation on RBB Realization Quarter I 2016
22 Juli 2016	Evaluasi Laporan RBB Triwulan II Tahun 2016 Evaluation on RBB Realization Quarter II 2016
29 Juli 2016	Mitigasi Risiko Kepatuhan Risk Compliance Mitigation
02 Agust 2016	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR) Risk-Based Bank Soundness Level Assessment (RBBR)
13 Sept 2016	Evaluasi Profil Risiko PT Bank Sulselbar Bulan Juni 2016 Risk Profile Evaluation PT.Bank Sulselbar June 2016
05 Okt 2016	BPP Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah BPP Recovery and Non Performing Loan Resolution Persetujuan Alokasi Anggaran Pengadaan Mesin Absensi Approval on Budget Allocation for Attendance List Machine Procurement
20 Okt 2016	Evaluasi Penilaian Profil Risiko Periode Triwulan III Tahun 2016 Evaluation on Risk Profile Assessment Quarter III 2016
25 Okt 2016	Evaluasi Realisasi RBB Triwulan III Tahun 2016 Evaluation on RBB Realization Quarter III 2016
26 Okt 2016	Evaluasi Hasil Temuan OJK tentang GCG Evaluation on OJK's Findings Result on GCG
24 Nov 2016	Evaluasi Draft RBB Tahun 2017 - 2019 Evaluation on RBB Draft for 2017-2019

Pendidikan dan Pelatihan Komite Pemantau Risiko

Workshop yang diikuti anggota Komite Pemantau Risiko selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Risk and Monitoring Committee Education and Training

In 2016, Risk Monitoring Committee members participated in the following trainings:

Nama Name	Pelatihan Training
H. Muslimin Abbas	Workshop "Managing Liquidity Risk Program" Workshop on "Managing Liquidity Risk Program"
	Workshop "Peningkatan Pemahaman Tentang Tata Cara Penyusunan Risk Appetite, Risk Tolerance dan Risk Limit sebagai bahan evaluasi RBB" Workshop Enhancement on Understanding the Method of Risk Appetite, Risk Tolerance and Risk Limit as the RBB evaluation materials

Nama Name	Pelatihan Training
Aristo A. Awus	Workshop "Managing Liquidity Risk Program" Workshop on "Managing Liquidity Risk Program"

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko melaporkan hasil pengawasan kepada Dewan Komisaris setelah menjalankan tugas secara profesional dan independen dalam membantu Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan. Selama tahun 2016 Komite Pemantau Risiko telah menyampaikan surat/memorandum kepada komisaris utama yang bersifat rekomendasi.

Adapun pokok - pokok Rekomendasi/memorandum tersebut diatas antara lain sebagai berikut:

1. Modal Saham Pemprov. Sulsel yang telah mendapat pengesahan dari RUPS pada tanggal 27 Juni 2016 sebesar Rp284.000.000.000,- atau 35,04%, dari seluruh jumlah Saham Pemerintah Daerah se Sulsel dan Sulbar sebesar Rp810.470.000.000, sesuai RUPSBBLB NO. 74 tgl. 25 Jun 2013 pada pasal 22 diamanahkan komposisi Saham perseroan sbb:
 - a. Pemprov Sulsel sebesar 51,00%
 - b. Pemkab/kota sebesar 44,00%
 - c. Swasta/Koperasi Karyawan Perseroan 5,00%
2. Dalam pelaksanaan tugas operasional bank, terdapat kegiatan yang belum didasarkan pada SOP menyebabkan masih terdapat temuan-temuan berulang
3. Budaya kepatuhan belum menjadi bagian yang inhaeren dengan pelaksanaan tugas operasional yang menimbulkan terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku.
4. Pertumbuhan kredit Konsumtif signifikan, sementara kredit Produktif semakin jauh dari target yang diamanahkan BRC dan juga amanah PBI No.14/26/PBI/2012 tgl. 27 Desember 2012 dimana pada pasal 12 dinyatakan bahwa untuk Bank Buku 2(dua) dengan jumlah modal inti 1 Triliun s/d < 5 Triliun Kredit Produktif ditetapkan sebesar 60%

Risk Monitoring Committe Task Implementation Report

Risk Monitoring Committee report their supervisory results to Board of Commissioners after they delivered their tasks professionally and independently in assisting Board of Commissioners in implementing their supervisory function. In 2016, Risk Monitoring Committee has delivered letter/memorandum of recommendation to President Commissioner.

The main points of the recommendation are:

1. Sulsel Provincial Government's Share Capital has been approved by GMS on 27 June 2016, which is Rp284.000.000.000,- or by 35,04% from the total shares of Sulsel and Sulbar Local Government which is Rp810.470.000.000, according to RUPSBBLB NO. 74 dated on 25 Jun 2013:
 - a. Sulsel Provincial Government by 51,00%
 - b. Regency/Municipal Government by 44,00%
 - c. Private/Company's Employee Cooperation by 5,00%
2. In implementing bank operational tasks, there are some activities which are not based on SOP that leads to repeated findings.
3. Compliance culture is not yet an inherent part of operational duties, and this leads to violations to regulations.
4. The growth of consumer credit is significant, meanwhile the productive credit is further from the target as mandated by BRC and Bank Indonesia's Regulation No.14/26/PBI/2012 dated on 27 December 2012 which is stated in act no.12 that for Bank Book 2 (two) with total core capital 1 Trillion to < 5 Trillion Productive Credit stated by 60%.

5. Bank belum memiliki Sistem Pengelolaan SDM sehingga beberapa Kantor Cabang mengalami kekurangan Pegawai baik Kuantitas maupun Kualitasnya.
6. Perlunya pengelolaan Likuiditas Harian untuk menjaga agar Bank tidak mendapat kesulitan dan penilaian reputasi yang kurang baik dari Nasabah jika suatu ketika Bank tidak mampu memenuhi kewajibannya membayar utang, meskipun keadaan itu berlangsung dalam waktu yang singkat.
7. Pengelolaan Likuiditas Harian pada Kantor Pusat maupun Cabang sangat penting untuk terus dilaksanakan dengan proses dan prosedur sebagai berikut;
- Pagi Hari., Arus kas disusun berdasarkan estimasi mengenai arus kas masuk/keluar yang akan terjadi pada hari tersebut.
 - Sore Hari., Setelah mengetahui *Cash In Promise/Counter (CIC) Cash In Safe (CIS)* disusunlah arus kas sebenarnya pada hari itu.
8. Risiko Operasional perlu mendapat perhatian khusus penanganannya mengingat Peringkat Risiko Inhaeren berada pada posisi *Moderat To High (MTH)*.
9. Belum adanya *Blue Print* SDM dan program pengembangan kultur yang memadai.
10. Pada Triwulan II/2016 pertumbuhan Kredit Konsumtif signifikan dibandingkan periode laporan sebelumnya yaitu dari Rp9,06T pada bulan Maret 2016 menjadi Rp11,55T pada bulan Juni 2016 atau bertumbuh sebesar 27,43%
11. Net Interst Margin sebesar 10,8% melampaui target yang ditetapkan RBB 2016 sebesar 9,38\$%.
12. Hal-hal yang memerlukan perhatian untuk penyempurnaan kedepan adalah sebagai berikut
- Sesuai komitmen Grup Manajemen Risiko bekerjasama dengan Grup Audit Intern menyusun profil risiko kantor Cabang paling lambat Desember 2016.
 - Peningkatan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) atau *Risk Control System* difokuskan kepada risiko material dan dituangkan dalam RBB tahun 2017 yang dilengkapi dengan *action plan* serta tahapan untuk setiap pelaksanaan.
5. Bank does not have Human Resource Management System therefore; some Branch Offices do not have sufficient Employee, either in quantity or quality.
6. It needs Daily Liquidity management to maintain the Bank from difficulties and keep the Bank away from bad reputation from the Customers if one day the Bank can not fulfill its responsibility to pay debts, even though such condition happen in a short time.
7. Daily Liquidity Management at Head Office or Branch Office is very important to implement with process and procedure as follows:
- Morning: Cash flow compiled based on estimation on in/out cash flow in the day.
 - Afternoon: after knowing Cash In Promise/ Counter (CIC) Cash In Safe (CIS) then the real cash flow compiled in the day.
8. Operational Risk need an extra attention considering the Inherent Risk Ranking at the Moderate to High (MTH) position.
9. No Human Resource Blue Print and adequate culture development program.
10. In Quarter II/2016 the growth of Consumer Credit was very significant compared to the report in the previous period which was by Rp9,06T in March 2016 becoming Rp11,55T in June 2016 or growing by 27,43%
11. Net Interst Margin is by 10,8%, which is beyond stipulated target in RBB 2016 which was by 9,38\$%.
12. The points tha require attention for future improvement as follows:
- According to Risk Management Group's commitment in cooperation with Internal Audit Group in compiling Branch Office's risk profile is by the latest in December 2016.
 - Improvement on Risk Management Implementation Quality or Risk Control System focused on material risk and mentioned in RBB 2017 completed with action plan and stages for each implementation.

- c. Laporan terkait *Risk Appetite* akan disampaikan secara periodik yang akan dimulai bulan Desember 2016 untuk posisi laporan bulan Nopember 2016.
- d. Bobot parameter penilaian profil risiko inheren untuk setiap jenis resiko yang terkait dengan *risk Appetite* agar disesuaikan dengan *risk limit* dan *risk tolerance*. Untuk hal tersebut diperlukan pula revisi terhadap surat Direksi tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko PT Bank Sulselbar, untuk hal ini telah dituangkan dalam rencana kerja tahun 2017 oleh Grup Manajemen Risiko.
- 13. Pengadaan Mesin Absensi yang baru, disetujui pengadaannya untuk dimasukkan pada alokasi anggaran RBB tahun 2017.
- 14. Perjanjian Kerjasama sewa pengadaan mesin absensi kepada 2(dua) rekanan yang jatuh tempo bulan Juli 2016 dan Desember 2015 agar diperpanjang secara parsial per 3(tiga) bulan
- 15. Dasar Hukum dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) seyogyanya berurut tahunnya berdasarkan tahun penerbitan agar sesuai hirarki penulisan.

Arahan Dewan Komisaris kepada Direksi

Dari rekomendasi Komite Pemantau Risiko tersebut diatas telah diresponi oleh Dewan Komisaris dalam bentuk arahan dan *advice* kepada Direksi untuk:

1. Untuk memenuhi ketentuan RUPS dan Kep. Menhukam direkomendasikan ke Direksi, untuk menyusun konsep penataan Sistem/penataan Kuota secara kuantitatif modal saham untuk masing-masing Pemegang Saham baik bagi Pemprov. Sulsel, Pemprov.Sulbar maupun Pemkab/Kota se Sulselbar.
2. Semua kegiatan operasional Bank yang melibatkan dua orang atau lebih dan berpotensi menimbulkan benturan kepentingan agar dibuatkan Standar Operasional Prosedur (SOP).
3. Kredit Produktif hendaknya mendapat penanganan yang serius untuk meningkatkan Ratio Kredit Produktif terhadap Kredit Konsumtif.

c. Report on Risk Appetite will be delivered periodically started from December 2016 for November 2016 report.

d. Parameter load in inherent risk profile assessment for each type of risk related to risk Appetite should be adjusted with risk limit and risk tolerance. Also for this matter, it requires revision for Board of Director's letter on Bank Soundness Level Assessment and PT.Bank Sulselbar Risk Profile, this is mentioned in the working plan 2017 by Risk Management Group.

13. Procurement on new Attendance List Machine, approved in RBB budget allocation 2017.

14. Agreement on attendance list machine procurement cooperation to 2 (two) associate with due date in July 2016 and December 2015 should be partially extended for 3 (three) months.

15. Legal Bassis in Corporate Guidance Book should be structurized for each year, therefore it is aligned with writing hierarchy.

Board of Commissioners' Direction to Board of Directors

The Risk Monitoring Committee's recommendation above is already responded by Board of Commissioner in form of direction and advice to Board of Directors to:

1. To comply with GMS and Ministry of Law and Human Right's regulations, and it is recommended to Board of Directors to prepare quota system/management concept quantitatively capital share for each Shareholder for Sulsel Provincial Government and Sulbar Provincial Government or Regency/Municipality in Sulselbar.
2. To create Standard Operational Procedure (SOP) for all Bank's operational activity that involves two person or more and have potentials to trigger conflict of interests.
3. Productive credit should be handled seriously to improve Productive Credit Ratio towards Consumer Credit.

4. Mengingat masih seringnya terjadi pelanggaran terhadap peraturan dalam kegiatan Operasional bank diharapkan agar Budaya Kepatuhan tersebut dapat lebih ditingkatkan pelaksanaannya antara lain penegakan disiplin lebih diperhatikan.
5. Perlunya dilakukan penataan pegawai baik yang menyangkut penempatan maupun pengembangannya untuk menghindari kekurangan pegawai baik kualitas maupun kuantitasnya.
6. Pengelolaan Likuiditas pada PT Bank Sulselbar disarankan dilakukan dengan menggunakan SISTEM sehingga setiap risiko yang mungkin timbul dapat didektesi secara dini dan untuk memastikan kemampuan bank melakukan pembayaran kepada deposan atau penyimpan dana (DPK).
7. Menyusun kebijakan dalam bentuk SOP Pengelolaan Risiko Likuiditas secara komprehensif.
8. Melakukan pengelolaan Likuiditas Harian pada kantor Cabang untuk memastikan ketersediaan Dana untuk membayar kewajiban ditingkat Kantor Cabang.
9. Untuk menghindari risiko Operasional agar Direksi melakukan pementauan secara efektif tentang perkembangan pelaksanaan *Blue Print SDM* sesuai tahapannya.
10. Mengupayakan peningkatan jumlah kredit Produktif sehingga terpenuhi amanah PBI No. 14/26/PBI/2012 tgl. 27.12.2012 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti.
11. Melakukan rasionalisasi Rasio *Net Interest Margin* (NIM) untuk meningkatkan daya saing dengan bank-bank lain.
4. Considering many violations in Bank's operational, it is expected that compliance culture should be improved, by discipline enforcement.
5. It requires a good employee management related to placement or development to avoid insufficiency of employee either quality or quantity.
6. Liquidity management in PT.Bank Sulselbar is suggested by using a system, therefore each risk that may occur could be detected early and to ensure Bank's ability to pay to depositor (DPK)
7. Compiling policies in Liquidity Risk Management SOP comprehensively.
8. Managing Daily Liquidity in Branch Offices to ensure fund availability to pay obligation at Branch Office level.
9. In order to avoid Operational risk, Board of Directors is required to effectively monitor the development of Human Resources Blue Print implementation according its stages.
10. Improving total productive credit therefore the mandate in PBI No. 14/26/PBI/2012 dated on 27.12.2012 on business activity and office network based on core capital can be fulfilled.
11. Implementing Net Interest Margin (NIM) rationalization to improve competency with other banks.

Komite Remunerasi

Remuneration Committee

Komite Remunerasi merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait Remunerasi dan Nominasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kebijakan Remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Pada pertengahan tahun 2016, Komite Remunerasi dan Nominasi mengalami perubahan Ketua Komite, dan komposisi keanggotaan. Susunan keanggotaan Komite Remunerasi hingga 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Remuneration Committee is a Committee established by Board of Commissioners, the Committee is responsible to support the implementation of Board of Commissioners' function and tasks related to Remuneration and Nomination to Board of Director members and giving recommendation to Board of Commissioners related to Remuneration policy for Executive Officials and employee comprehensively in order to be presented to Board of Directors.

In the mid of 2016, Remuneration and Nomination Committee changed: chairman and member composition. The composition of Remuneration Committee members until 30 June 2016 as follows:

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi hingga 30 Juni 2016 Membership of Remuneration Committee until 30 June 2016

Ketua Chairman	Ellong Tjandra
Anggota Member	H. Abdul Latif,
Anggota Member	Muhammad Amri,
Anggota Member	Hj. Sulaeha Achmad
Anggota Member	H. A. Syahriwijaya
Anggota Member	Pemimpin Grup SDM Head of Human Resource Group

Dalam perkembangan selanjutnya Komite Remunerasi dan Nominasi dipisahkan menjadi Komite Remunerasi dan Komite Nominasi serta dilakukan penggantian keanggotaan Komite Remunerasi sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor: SK/090/DIR/VI/2016 tanggal 24 Juni 2016 tentang

In further development, Remuneration and Nomination Committee separated becoming Remuneration Committee and Nomination Committee, and the members of Remuneration Committee is replaced according to the Decree of Board of Directors: SK/090/DIR/VI/2016 dated on

Susunan Keanggotaan Komite Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, dengan Susunan Keanggotaan sebagai berikut:

24 June 2016 on Board of Commissioners' Committee Membership Composition PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat with the composition as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Dewan Komisaris	
Susunan Keanggotaan Komite Dewan Komisaris	
Ketua	Muhammad Amri
Chairman	
Anggota	H. Abdul Latif,
Member	
Anggota	Ellong Tjandra
Member	
Anggota	H. A. Syahriwijaya
Member	
Anggota	Habsa Yanti P
Member	
Anggota	Pemimpin Grup SDM
Member	Head of Human Resource Group

Profil Anggota Komite Remunerasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi ialah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka penyusunan dan/atau hasil evaluasi atas kebijakan remunerasi PT Bank Sulselbar dan perubahannya (apabila ada) bagi:
 - a. Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS, antara lain kebijakan dan sistem penggajian, pemberian tunjangan dan fasilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi; dan
 - b. Pegawai PT Bank Sulselbar disampaikan kepada Direksi, antara lain:
 - 1) Kebijakan dan sistem penggajian/ pengupahan, pemberian tunjangan dan fasilitas pegawai.
 - 2) Kebijakan dan sistem asuransi kesehatan bagi pegawai.

Profile of Remuneration Committee Members

Duty and Responsibility of Remuneration Committee

Duty and Responsibility of Remuneration Committee and Nomination as follows:

1. Giving recommendation to Board of Commissioners in order to compile and/or evaluation result on PT Bank Sulselbar's remuneration policy and its revisions (if any) for:
 - a. a. Board of Commissioners and Directors to be presented in GMS, they are: policy and remuneration system, allowance and facility for Board of Commissioners and Directors; and
 - b. PT Bank Sulselbar's employee to be presented to Board of Directors, they are:
 - 1) Policy and remuneration/wage system, allowance and employee's facility.
 - 2) Policy and health insurance for employee.

2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap hasil pertimbangan dan evaluasi atas kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan peer grup, sasaran dan strategi jangka panjang PT Bank Sulselbar.
3. Membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi kebijakan dan sistem penggajian, pemberian tunjangan dan fasilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang berkaitan dengan tugas Komite Remunerasi, jika diperlukan.
5. Menyusun tata tertib kerja Komite Remunerasi.
6. Menyusun rencana kerja komite Remunerasi setiap tahun.
7. Menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan Komite Remunerasi kepada Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Remunerasi

Atas persetujuan Dewan Komisaris kepada Komite Remunerasi diberi kewenangan sesuai lingkup tanggung jawabnya untuk:

1. Mencari dan mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dari PT Bank Sulselbar dan pihak-pihak eksternal.
2. Memasuki bangunan, halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh PT Bank Sulselbar.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* (pasal 45 dan 46) tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah:

- a). Terkait dengan kebijakan remunerasi:
 - 1). Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
 - 2) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham

2. Giving recommendation for Board of Commissioners about consideration and evaluation on financial performance, individual achievement, fairness with peer group, target and PT Bank Sulselbar's long term strategy.
3. Assisting Board of Commissioners in evaluating policy and remuneration system, allowance and facility for Board of Commissioners and Directors.
4. Giving recommendation to Board of Commissioners on aspects related to Remuneration Committee's tasks, if necessary.
5. Preparing work rules for Remuneration Committee.
6. Preparing Remuneration Committee's working plan every year.
7. Preparing and presenting Remuneration Committee Annual Report to Board of Commissioners.

Remuneration Committee Authority

AtaRemuneration Committe is granted authority by Board of Commissioners according their responsibility to :

1. Collecting and obtaining data and information from PT Bank Sulselbar and external parties.
2. Inspecting buildings, parking area or other places that acquired by PT Bank Sulselbar.

According ot Bank Indonesia's Regulation on Good Corporate Governance (act no.45 and 46), duty and responsibility of Remuneration and Nomination Committe are:

- a). Related to remuneration policy:
 - 1). Evaluating remuneration policy
 - 2). Giving recommendation to Board of Commissioners on:
 - Remuneration policy for Board of Commissioners and Directors to be presented in General Meeting of Shareholders.

- Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

b). Wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:

- 1). Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2). Prestasi kerja Individual
- 3). Kewajaran dengan Peer Grup
- 4). Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

- Remuneration policy for executive officials and all employees to be presented to Board of Directors

b). Ensuring all remuneration policies more less align with:

- 1). Financial performance and reserve fulfillment as regulated in regulations.
- 2). Individual working achievement
- 3). Fairness with Peer Group
- 4). Consideration to Bank's target and long term strategy.

Rapat Komite Remunerasi

Sepanjang 2015, Komite Remunerasi telah melakukan rapat sebanyak 8 (delapan) kali . Rapat tersebut adalah rapat dengan Komite-komite lainnya di bawah Komisaris. Semua hasil/kesimpulan rapat berupa notulen rapat telah disampaikan/dilaporkan kepada Komisaris Utama.

Frekuensi dan catatan kehadiran Rapat Komite Remunerasi disajikan pada tabel berikut:

Remuneration Committee Meetings

In 2015, Remuneration Committee organized 8 (eight) meetings. The meetings are with other committees under Board of Commissioners. All results of the meetings are in minutes of meetings, they are already presented/deliverd to President Commissioner.

Remuneration Committe meeting frequency and attendance presented on the table below:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total meeting	Kehadiran Attendance	Percentase Percentage
Muhammad Amri	Ketua Chairman	8	3	37,5%
H. Abdul Latif	Anggota Member	-	-	-
Ellong Tjandra	Anggota Member	8	7	87,5%
H. A. Syahriwijaya	Anggota Member	8	8	100%
Habsa Yanti P	Anggota Member	8	7	87,5%
Hj. Sulaweh Achmad	Anggota Member	8	1	12,5%
Pemimpin Grup SDM	Anggota Member	8	3	37,5%

Agenda Rapat Komite Remunerasi

Remuneration Committee Meeting Agenda

Tanggal Date	Materi Rapat Meeting Subject
20 April 2016	Evaluasi Realisasi RBB Triwulan I Tahun 2016 Evaluasi on RBB Quarter I Realization 2016
01 Juli 2016	Tindak Lanjut Surat Komisaris Utama No. 062/DK-BPDSS/06/2016 Follow up on President Commissioner Letter No. 062/DK-BPDSS/06/2016
22 Juli 2016	Laporan RBB Triwulan II 2016 Report on RBB Quarter II 2016
01 Sept 2016	Laporan Hasil Audit Khusus Kacab Bone Report on Special Audit Result in Bone Branch Office Permohonan Persetujuan Prinsip atas Rancangan Organisasi Grup Treasury Proposal on Principles Approval for Treasury Group Organization Draft Persetujuan Alokasi Anggaran Pengadaan Mesin Absensi Approval on Budget Allocation for Attendance List Machine Procurement
08 Sept 2016	Susunan Keanggotaan Komite Dekom Composition of Board of Commissioners Members Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan GCG oleh OJK Monitoring on GCG Investigation Result Follow Up by OJK Pembuatan SOP tentang RUPS Creating SOP on GMS Kriteria Kenaikan Jabatan/Grade Criteria for Promotion
05 Okt 2016	BPP Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah BPP Recovery and Non Performing Loan Resolution Persetujuan Alokasi Anggaran Pengadaan Mesin Absensi Approval on Budget Allocation for Attendance List Machine Procurement
03 Nov 2016	Hasil Pertemuan Persiapan Rakerwil Barat, Timur dan Rakernas FKDK/P Tahun 2016 Meeting Result on the Preparation of Rakerwil West, East and Rakernas FKDK/P 2016 Permohonan Persetujuan atas Draft Kebijakan Treasury Bank Sulselbar Proposal on Approval for Bank Sulselbar Treasury Policy Draft
28 Des 2016	Rapat antara Komisaris, Direksi dan Komite mengenai Kondisi Likuiditas Meeting between Board of Commissioners, Directors and Committee on Liquidity Condition

Pendidikan dan Pelatihan Komite Remunerasi

Workshop yang diikuti anggota Komite Remunerasi selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Remuneration Committee Education and Trainings

In 2016, Remuneration Committee participated in workshops, i.e:

Nama Name	Pelatihan Training
H. A. Syahriwijaya	Workshop Tata Cara Penyusunan Kebijakan Remunerasi dalam Rangka implementasi POJK No.45/POJK.03/2015 melalui GAP Analysis antara Kebijakan Remunerasi yang berlaku di Bank saat ini dengan Requirement POJK No. 45/POJK.03/2015 dan Penerapan PBI GCG serta kewenangan Pemegang Saham Dalam Penetapan Remunerasi melalui RUPS sesuai Anggaran Dasar Perusahaan Workshop on Remuneration Policy in POJK implementation No.45/POJK.03/2015 by GAP analysis between current Remuneration Policy in Bank with POJK Requirement No. 45/POJK.03/2015 and PBI GCG Implementation and Shareholders' authority in Remuneration through GMS according to Company's Article of Association.

Nama Name	Pelatihan Training
	<p><i>Workshop Surat Edaran OJK (Terbaru) Terkait Remunerasi "Implementasi SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Pemberian Remunerasi (Turunan POJK No. 45/POJK.03?2015 tentang Tata Kelola yang Baik dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum).</i></p> <p><i>Workshop on OJK Circular Letter (Latest) Related to Remuneration "SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 implementation on Remuneration (from POJK No. 45/POJK.03?2015 on Good Governance in Remuneration for Public Bank).</i></p>
HabsaYanti P	<p><i>Workshop Tata Cara Penyusunan Kebijakan Remunerasi dalam Rangka implementasi POJK No.45/POJK.03/2015 melalui GAP Analysis antara Kebijakan Remunerasi yang berlaku di Bank saat ini dengan Requirement POJK No. 45/POJK.03/2015 dan Penerapan PBI GCG serta kewenangan Pemegang Saham Dalam Penetapan Remunerasi melalui RUPS sesuai Anggaran Dasar Perusahaan</i></p> <p><i>Workshop on Remuneration Policy Preparation Method to implement No.45/POJK.03/2015 by GAP analysis between current Remuneration Policy in Bank with POJK Requirement No. 45/POJK.03/2015 and PBI GCG implementation and Shareholders' authority in Remuneration through GMS according to Company's Article of Association.</i></p> <p><i>Workshop Surat Edaran OJK (Terbaru) Terkait Remunerasi "Implementasi SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Pemberian Remunerasi (Turunan POJK No. 45/POJK.03?2015 tentang Tata Kelola yang Baik dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum).</i></p> <p><i>Workshop on OJK Circular Letter (Latest) Related to Remuneration "SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 Implementation (from POJK No. 45/POJK.03?2015 on Good Corporate Governance in Remuneration for Public Bank).</i></p>

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi

Komite Remunerasi melaporkan hasil pengawasan kepada Dewan Komisaris setelah menjalankan tugas secara profesional dan independen dalam membantu Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan.

Pada tahun 2016 Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan beberapa hal, antara lain:

1. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima oleh masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan melaksanakan penyusunan tentang struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;

Remuneration Committee Task Implementation Report

Remuneration Committee report their supervisory report to Board of Commissioners after implementing their duties professionally and independently in supporting Board of Commissioners in their supervisory function.

In 2016, Remuneration and Nomination Committee implemented some items, i.e:

1. Assisting Board of Commissioners assessing between work and remuneration in Board of Directors and/or Board of Commissioners;
2. Giving recommendation to Board of Commissioners and preparing remuneration structure for Board of Directors and/or Board of Commissioners Members;
3. Giving recommendation to Board of Commissioners for remuneration amount for Board of Directors and/or Board of Commissioners members;

Komite Nominasi

Nomination Committee

Dalam rangka meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris membentuk Komite Nominasi sebagai bentuk transparansi proses Nominasi.

Penugasan Komite Nominasi pada tahun 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: SK/090/DIR/VI/2016 tanggal 24 Juni 2016 tentang Susunan Keanggotaan Komite Nominasi PT Bank Sulselbar, dengan Susunan Keanggotaan sebagai berikut:

In order to improve GCG principles implementation, Board of Commissioners establishes Nomination Committee as part of transparency in Nomination process.

Nomination Committee's assignment in 2016 referring to the Decree of Board of Directors No: SK/090/DIR/VI/2016 dated on 24 June 2016 on Nomination Committee Composition in PT Bank Sulselbar, with composition as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Nominasi Nomination Committee Member Composition	
Ketua Chairman	Ellong Tjandra
Anggota Member	H. Abdul Latif,
Anggota Member	Muhammad Amri
Anggota Member	Margaretha RM
Anggota Member	H. Rivai Nur
Anggota Member	Pemimpin Grup Sumber Daya Manusia

Waktu penugasan Komite Nominasi ini terhitung mulai tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan 30 Juni 2018.

Nomination Committee's assignment started from 1 July 2016 to 30 June 2018.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi

Komite Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Duty and Responsibility Nomination Committee

Nomination Committee's duty and responsibility as follows:

1. Menyusun mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 38 ayat (1) huruf b dan huruf c, pasal 39 ayat (1) huruf b dan c, sesuai PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 kepada Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi

Dalam tahun 2016 Komite Nominasi telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat laporan kepada Komisaris Utama mengenai perkembangan Pencalonan anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Syariah (UUS) PT Bank Sulselbar.
2. Membuat surat penyampaian akan berakhirnya pengurus (Komisaris Independen dan Direktur Kepatuhan) PT Bank Sulselbar kepada Komisaris Utama.
3. Menyusun sistem dan prosedur pemilihan dan/ atau penggantian Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Sulselbar.
4. Membuat persyaratan Calon Komisaris Independen dan Calon Direktur Kepatuhan.
5. Pembahasan Persyaratan Calon Komisaris Independen dan Direktur Kepatuhan PT Bank Sulselbar.
6. Membuat Rencana pendaftaran Calon Direktur Kepatuhan dan Komisaris Independen PT Bank Sulselbar.
7. Membuat usulan Lembaga/Asessor yang akan melakukan Asesmen pengurus Bank.
8. Membuat Pengumuman untuk Calon Komisaris Independen dan Calon Direktur Kepatuhan PT Bank Sulselbar.
9. Melakukan penjaringan/seleksi terhadap permohonan yang masuk untuk menjadi Komisaris Independen dan Direktur Kepatuhan PT Bank Sulselbar.

1. Preparing system and nomination procedure and/or Board of Commissioners and Directors members replacement.
2. Giving recommendation on Board of Commissioners candidate member and/or Directors to Board of Commissioners to be presented in General Meeting of Shareholders.
3. Giving recommendation on independent party that will be member of Audit and Risk Monitoring Committee as mentioned in act 38 verse (1) letter b and letter c, act 39 (1) letter b and c according to PBI No. 8/4/PBI/2006 dated on 30 January 2006.

Nomination Committee Task Implementation

In 2016, Nomination Committee implemented items as follows:

1. Creating report to President Commissioner on PT Bank Sulselbar Shariah Unit's Board of Shariah Supervision member candidacy.
2. Creating letter on completion of term of PT Bank Sulselbar's officials (Independent Commissioner and Director of Compliance) to President Commissioner.
3. Compiling system and nomination procedure and/or PT Bank Sulselbar Board of Commissioners and Directors member replacement.
4. Creating requirements for Independent Commissioner and Director of Compliance candidacy.
5. Discussion on Candidate Requirements for PT.Bank Sulselbar's Independent Commissioner and Director of Compliance.
6. Creating plan on candidate submission for PT Bank Sulselbar's Director of Compliance and Independent Commissioner.
7. Creating suggestion about Institution/Assessor that will assess Bank's officials.
8. Announcing PT. Bank Sulselbar's Independent Commissioner and Director of Compliance candidates.
9. Selecting to any proposal to become PT. Bank Sulselbar's Independent Commissioner and Director of Compliance.

10. Mengadakan rapat pembahasan Calon Komisaris Independen dan Direktur Kepatuhan PT Bank Sulselbar.
11. Mengadakan rapat untuk pembahasan Tahapan seleksi Komisaris Independen dan Direktur Kepatuhan PT Bank Sulselbar.
12. Menyampaikan hasil rapat Komite Nominasi kepada Komisaris Utama.
13. Membuat usulan calon pengganti Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank Sulselbar.
14. Mengadakan rapat atas usulan Direksi yang terkait dengan permintaan persetujuan:
 - a. Ketentuan penerimaan pegawai administrasi melalui mekanisme Kontrak.
 - b. Ketentuan Kesempatan pelatihan Kerja Program Karya.
 - c. Ketentuan pelaksanaan program lelang Jabatan.

Rapat Komite Nominasi

Sepanjang 2016, Komite Nominasi telah melakukan rapat sebanyak 3 (tiga) kali . Rapat tersebut adalah rapat dengan Komite-komite lainnya di bawah Komisaris. Semua hasil/kesimpulan rapat berupa notulen rapat telah disampaikan/dilaporkan kepada Komisaris Utama.

Frekuensi dan catatan kehadiran Rapat Komite Nominasi disajikan pada tabel berikut:

Nama Nama	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	Percentase Percentage
Ellong Tjandra	Ketua Chairman	3	3	100%
H. Abdul Latif	Anggota Member	-	-	-
Muhammad Amri	Anggota Member	3	2	66,67%
Margaretha RM	Anggota Member	3	3	100%
H. Rivai Nur	Anggota Member	3	3	100%
Pemimpin Grup SDM	Anggota Member	3	3	100%

10. Organizing discussion meeting on PT.Bank Sulselbar's Independent Commissioner and Director of Compliance candidates.
11. Organizing meeting to discuss PT.Bank Sulselbar's Independent Commissioner and Director of Compliance selection process.
12. Presenting the result of Nomination Committee meeting to President Commissioner.
13. Creating suggestion about candidate for PT Bank Sulselbar's Board of Sharia Supervisory (DPS) replacement.
14. Organizing meeting based on Board of Directors' suggestion related to request for approval on:
 - a. Regulation on administration employee recruitment through contract mechanism.
 - b. Regulation on Creative Program Work training opportunity.
 - c. Regulation on position auction program

Nomination Committee Meeting

In 2016, Nomination Committe conducted 3 (three) meetings. Those meetings were with other committees under Board of Commissioners. All meetings results/conclusions are in minutes of meeting and they already delivered/reported to President Commissioner.

Nomination Comittee meeting's requence and attendance are presented on table below:

Agenda Rapat Komite Nominasi

Nomination Committee Meeting Agenda

Tanggal Tanggal	Materi Rapat Meeting Subject
08 Sept 2016	Rencana Seleksi Calon Pengurus PT Bank Sulselbar Selection Plan for PT.Bank Sulselbar Official Candidate
21 Nov 2016	Pembahasan Tahapan Seleksi Calon Komisaris Independen & Direktur Kepatuhan PT Bank Sulselbar Discussion on Selection Process of PT. Bank Sulselbar's Independent Commissioner & Director of Compliance Candidates
23 Des 2016	Pembahasan Permohonan Calon Komisaris Independen dan Direktur Kepatuhan PT Bank Sulselbar Discussion on Proposals from PT.Bank Sulselbar's Independent Commissioner and Director of Compliance Candidates

Semua hasil/kesimpulan rapat berupa notulen rapat telah disampaikan/dilaporkan kepada Komisaris Utama melalui memorandum.

All results/conclusions from meetings are in minutes of meeting, and they are already delivered/reported to President Commissioner in memorandum.

Kebijakan Suksesi Direksi**Board of Directors Succession Policy**

Sebagai salah satu upaya Bank Sulselbar menjaga keberlasungan usaha, Kebijakan Suksesi Direksi dirancang untuk menciptakan sebuah pola kaderisasi kepemimpinan yang efektif, transparan dan wajar dengan mempertimbangkan kinerja, kompetensi, pengalaman berkarir dan persyaratan lain sesuai dengan Peraturan yang berlaku di Bank Sulselbar.

In order to sustain its business sustainability, Bank Sulselbar establishes Board of Directors Succession Policy to create an effective, transparent and fair succession by considering performance, competence, career experience and other requirements according to regulations in Bank Sulselbar.

Proses Suksesi Direksi**Board of Directors Susccesion Process**

Calon Anggota Direksi melalui beberapa rangkaian proses seleksi sebelum diusulkan oleh Pemegang Saham yang memiliki wewenang untuk mengusulkan Direksi dalam RUPS dan mengacu kepada Peraturan otoritas Jasa Keuangan.

Board of Directors member candidates need to go through series of selection process before they suggested by the authoritative Shareholder to appoint Board of Directors in GMS and by referring to Financial Service Authority Regulation (OJK).

Proses seleksi calon Direksi Bank Sulselbar dijabarkan sebagai berikut:

Bank Sulselbar's candidacy selection process described below:

1. Komite Nominasi menyusun dan menetapkan kriteria dan persyaratan calon sesuai peraturan perundang-undangan berlaku
2. Menetapkan jadwal tahapan pendaftaran dan pemilihan/pencalonan Direksi Bank Sulselbar

1. Nomination Committee prepare and decide criteria and requirements for candidate according to regulations.
2. Determining timeline for submission and election/ candidacy stages for Bank Sulbar's Board of Directors' candidate.

3. Membuat pengumuman melalui media cetak dan elektronik
4. Mengidentifikasi daftar nama-nama calon yang memenuhi persyaratan
5. Menetapkan daftar nominasi calon Direksi yang memenuhi persyaratan untuk dilakukan tahapan seleksi selanjutnya yaitu:
 - a. Uji kompetensi
 - b. Psikotes
 - c. Pemeriksaan kesehatan
6. Menetapkan lembaga yang akan melakukan asesmen calon Direksi
7. Penetapan calon yang lulus seleksi
8. Membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas calon yang diusulkan pada RUPS.
3. Announcing in printed and electronic media
4. Identifying eligible candidate names.
5. Determining nomination list for Board of Directors candidates that meet the requirements for further selection process:
 - a. Competency test
 - b. Psychotest
 - c. Health test
6. Determining institution that will assess Board of Directors candidate.
7. Determining candidates that have passed selection
8. Creating recommendation for Board of Commissioner for the candidate that will be appointed in GMS.

Sekretaris Perusahaan

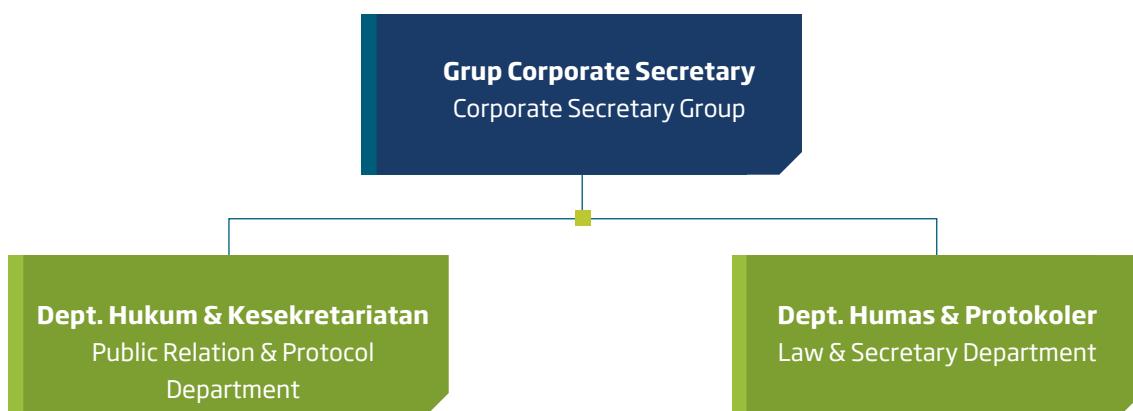
Corporate Secretary

Corporate Secretary merupakan divisi yang secara struktural berada di bawah posisi Direktur Utama. Sesuai POJK nomor 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan, Fungsi *Corporate Secretary* sekurang-kurangnya sebagai berikut :

- a. mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang Pasar Modal;
- b. memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emitter atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal;
- c. membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi;
 1. Keterbukaan Informasi Kepada Masyarakat, Termasuk Ketersediaan Informasi Pada Situs Web Emitter Atau Perusahaan Publik;
 2. Penyampaian Laporan Kepada Otoritas Jasa Keuangan Tepat Waktu;
 3. Penyelenggaraan Dan Dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 4. Penyelenggaraan Dan Dokumentasi Rapat Direksi Dan/Atau Dewan Komisaris; Dan
 5. Pelaksanaan Program Orientasi Terhadap Perusahaan Bagi Direksi Dan/Atau Dewan Komisaris.
- d. sebagai penghubung antara Emitter atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emitter atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan) berperan penting dalam pengelolaan komunikasi internal dan eksternal serta komunikasi dengan para investor yang bersifat top down-bottom up (2 arah). Peran penting *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan) pada Perseroan diantaranya bertanggung jawab dalam:

Corporate Secretary is a division structurally under President Director. According to POJK no. 35/POJK.04/2014 8 December 2014 on Corporate Secretary, Corporate Secretary's functions as follows:

- a Observing Stock Market development especially the regulations in Stock Market sector.
- b Providing recommendation to the Board of Directors to comply with the regulations in Stock Market and its operational regulation.
- c Assisting the Board of Directors and Commissioners in corporate governance that includes:
 1. Information disclosure to the society, including the availability of information on the emittance web site.
 2. Delivering report timely report to the Financial Service Authority (OJK);
 3. Organizing and documenting General Meeting of Shareholders;
 4. Organizing and documenting the meeting of Board of Directors or Commissioners
 5. Implementing orientation program for the Company for the Board of Directors or Commissioners
- d. As the mediator between the Emittance or Public Company and the Emittance Shareholders or Public Company, Financial Service Authority and other stakeholders. Corporate Secretary has an important role in managing internal and external communication with the investor, a top down-bottom up (two ways) communication. Corporate Secretary's important roles to the Company are: Law & Secretary Department



1. Mengkoordinasikan hubungan dengan pemegang saham baik dari dalam dan luar negeri diantaranya menginformasikan rencana strategis Bank;
2. Menjamin ketersediaan serta transparansi informasi yang dibutuhkan oleh Pemegang Saham meliputi, namun tidak terbatas pada, Laporan Tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Profil Perusahaan;
3. Memfasilitasi penyelenggaraan hubungan dengan lembaga atau instansi terkait dalam rangka memberi dukungan dalam perkembangan bisnis Bank;
4. Mengatur penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Bank;
5. Menyusun buku laporan tahunan bank dan menyampaikan kepada pihak terkait;
6. Mengelola semua dokumen penting milik Bank baik yang bersifat Biasa maupun Rahasia;
7. Menjalankan kebijakan Keterbukaan Informasi yang wajar (*fair disclosure information*) dengan memperhatikan prinsip kesetaraan (*equitable treatment*) dan transparansi;

1. Coordinating relationship with domestic or foreign Shareholders, one of them by distributing the Bank's strategic plan;
2. Ensuring the availability and transparency of information required by the Shareholders that include, but not limited to, Annual Report, General Meeting of Shareholder (GMS), Implementation of Corporate Governance Report, Corporate Social Responsibility and Company's profile;
3. Facilitating relationship with related institution to sustain the Bank's business development;
4. Organizing the Bank's Annual General Meeting of Shareholders (GMS) and General Meeting of Shareholders Extraordinary (GMS-E);
5. Preparing the Bank annual report and delivering to related parties;
6. Managing the Bank's all important documents either ordinary or confidential;
7. Implementing fair disclosure information policy by paying attention to equitable treatment principles and transparency;

8. Mengelola media komunikasi baik media elektronik, media cetak, kegiatan wawancara maupun kegiatan publikasi;
9. Membina hubungan komunikasi dengan pihak pemerintah dan/atau perwakilannya termasuk komunikasi kepada nasabah dalam bentuk informasi produk layanan.
10. Mengelola hubungan komunikasi dengan pihak luar yang terkait dengan pemenuhan tugas audit yang dilakukan Otoritas, baik Nasional maupun Internasional;
11. Mengelola *Corporate Image* baik dalam bentuk informasi maupun strategi untuk kepentingan publikasi Bank;
12. Mengadministrasikan dan melakukan registrasi surat-surat berharga yang diperdagangkan di Bursa Efek;
13. Mengadministrasikan informasi mengenai para pemegang saham mengenai nama, alamat, jumlah lembar saham, serta informasi lain yang dibutuhkan Bank, yang wajib diperbarui secara berkala dan disimpan serta dikelola dengan baik dan sistematis;
14. Mengatur strategi untuk komunikasi eksternal yang selaras dengan arahan strategis berdasarkan kajian risiko reputasi Bank;
15. Mengelola program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan
16. Mengajukan panduan standar komunikasi eksternal dan internal kepada Direksi;
17. Mensinergikan komunikasi internal dan distribusi informasi ke seluruh unit kerja terkait;
18. Mengorganisir pengelolaan Kebijakan Perusahaan, Laporan Tahunan dan Company Profil kepada pihak yang berkepentingan;
19. Mengelola penyelenggaraan keprotokoleran meliputi diantaranya mempersiapkan materi yang diperlukan oleh Direksi;
20. Menyelenggarakan dan menghadiri pertemuan Investor untuk kepentingan bisnis Bank;
21. Memfasilitasi pegawai di bawah naungannya dalam memahami sistem dan prosedur yang ada di *Corporate Secretary*, serta melakukan *coaching* (pembinaan), *briefing* (pengarahan), dan *counseling* (penyuluhan) kepada pegawainya, serta melakukan mediasi terhadap permasalahan antar bawahan maupun antar unit;
8. Managing communication media, such as electronic media, printed media, interviews or publication activity;
9. Maintaining communication with government and/or their representatives including communication to customers by providing service product information.
10. Maintaining communication with external parties related to the fulfillment audit task implemented by the Authorities, either national or international;
11. Maintaining Corporate Image, either in information or the strategy for the Bank's publication interest;
12. Administering and registering securities in the Stock Exchange;
13. Administering information about the Shareholders, name, address, total shares, and other information required by the Bank that need to be updated frequently and stored and managed systematically;
14. Managing strategy for external communication aligned with strategic direction based on the study of the Bank's risk and reputation;
15. Managing a sustainable and responsible CSR (*Corporate Social Responsibility*) program.
16. Proposing external and internal communication standard guide to Board of Directors;
17. Synergizing internal communication and information distribution to all related working units;
18. Organizing the Company's Policy management, Annual Report and Company Profile to related parties;
19. Managing protocols, one of them by preparing all materials required by the Board of Directors;
20. Organizing and attending investor meeting for the Bank's business interest;
21. Facilitating employee to comprehend system in Corporate Secretary and implementing coaching, briefing and counseling to its employee and mediating to any problem that may occur in its subordinate or among units;

22. Menyelenggarakan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran tahunan dalam rangka pelaksanaan kegiatan sesuai dengan lingkup bidang tugasnya.

22. Implementing the preparation of annual Working Plan and Budget in order to implement activities according to its scope of job and responsibility.

Biografi Sekretaris Perusahaan

Irmayanti Sulthan. Warga Negara Indonesia, 47 tahun, lahir di Bulukumba tanggal 04 Juli 1969. Bergabung dengan Bank Sulselbar sejak tahun 1995. Menjabat sebagai Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan /Pemimpin Dept. Bisnis dan Jaringan sejak tahun 2006 dan pada bulan Agustus 2010 merangkap jabatan sebagai Sekretaris Perusahaan. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin Tahun 1994 dan Magister Manajemen (MM) dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2008. Pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko I - IV; SESPI Bank Angkatan 55 tahun 2011 di Jakarta dan Rusia, *Investor Relations Workshop* di Lombok dan *Banking Service Excellent Seminar* di Jakarta serta sejumlah pelatihan lainnya mengenai manajemen perbankan, *risk management*, dan lain sebagainya di Indonesia.

Riwayat Jabatan Sekretaris Perusahaan

Riwayat jabatan singkat Irmayanti Sulthan di Bank Sulselbar, sebagai berikut:

Corporate Secretary Biography

Mrs. Irmayanti Sulthan. Indonesian, 47 years old, born in Bulukumba 4 July 1969. She joins with Bank Sulselbar since 1995. She is in charge as the Head of Research and Development/ Head of Business Department and Networking since 2006 and in August 2010 she doubled his position as the Corporate Secretary. A law bachelor from Hasanuddin University in 1994 and Magister Management (MM) from Hasanuddin University in 2008. She has attended several workshops, trainings and seminars, they are Risk Management Certification I - IV; SESPI Bank Batch 55 in 2011 in Jakarta and Russia, Investor Relations Workshop in Lombok and Banking Service Excellent Seminar in Jakarta and other trainings, seminars and workshops on banking, risk management, etc in Indonesia.

Corporate Secretary Career History

Mrs. Irmayanti Sulthan's position history in Bank Sulselbar as follows:

Jabatan/Posisi Position	Unit Kerja/Cabang Working Unit/Branch	Tahun Year
Staf Staff	Cabang Utama Ujung Pandang Main Branch Ujung Pandang	1995
Pembantu Penanggung Jawab Simpeda Simpeda Person in Charge Assistant	Cabang Utama Ujung Pandang Main Branch Ujung Pandang	1996
Analis Analyst	Biro Kredit Khusus Special Credit Bureau	2002
Analis Analyst	Divisi Kredit Credit Division	2003
Analis Kredit Credit Analyst	Cabang Utama Makassar Main Branch Makassar	2004
Analis Analyst	Divisi Kredit Credit Division	2005
Kabag. Penelitian & Pengembangan Head of Research and Development	Divisi Perencanaan & Pengembangan Planning and Development Division	2006 - 2008
Pemimpin Dept. Pengembangan Bisnis & jaringan Head of Business Development and Network	Grup Perencanaan & Pengembangan Planning and Development Division	2008 - Sekarang/Now
Corporate Secretary Corporate Secretary	Grup Corporate Secretary Corporate Secretary Group	2010 - 2014
Pemimpin Cabang Head of Branch	Cabang Gowa Gowa Branch	2014 - 2016

Jabatan/Posisi Position	Unit Kerja/Cabang Working Unit/Branch	Tahun Year
Corporate Secretary Corporate Secretary	Grup Corporate Secretary Corporate Secretary Group	2016 - 2017
Pemimpin Grup Head of Group	Grup Treasury Treasury Group	2017 -sekarang/Now

Sedangkan, penugasan di luar Bank Sulselbar, sebagai berikut:

Meanwhile, the task outside Bank Sulselbar as follows:

Jabatan/Posisi Position	Unit Kerja/Cabang Working Unit/Branch	Tahun Year
Konsultan Marketing Marketing Consultant	Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Sulsel Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Sulsel/Indonesian Women Entrepreneur Association	2010 - sekarang/now
Koordinator Coordinator	Koordinator Runner Bank Sulselbar Club Runner Bank Sulselbar Club Runner Coordinator	2009- sekarang/now

Uraian Pelaksanaan Tugas Corporate Secretary

Corporate Secretary (Sekretaris Perusahaan) memegang peranan sentral dalam efektivitas jalur komunikasi antara Bank Sulselbar dengan pihak eksternal khususnya Publik, Pemegang Saham, Pemerintah dan Regulator. Setiap informasi dan konsep komunikasi yang akan disampaikan kepada pihak eksternal, dievaluasi terlebih dahulu oleh *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan) yang dikoordinasikan dengan Grup/Unit terkait untuk menjaga citra dan reputasi Bank Sulselbar. Komunikasi internal dan eksternal bertujuan untuk menjaga citra perusahaan di mata *Shareholders* dan *Stakeholders*, serta menyampaikan pesan melalui iklan dan publikasi yang sesuai dengan visi dan misi Bank dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Penyelenggaraan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham beserta penyusunan Laporan Tahunan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Profil Perusahaan menjadi tanggung jawab Sekretaris Perusahaan. Dengan fungsi dan tanggung jawab yang cukup strategis tersebut, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama

Corporate Secretary Task Description

Corporate Secretary has a central role in Bank Sulselbar's external communication, particularly in maintaining the Bank's communication with Public, Shareholders, Government and Regulator. Any information and communication for external party require assessment by *Corporate Secretary* and related Group/Unit before their distribution in order to maintain Bank Sulselbar's corporate image and reputation. Internal and external communication aim to maintain corporate image in front of its Shareholders and Stakeholders, and deliver message through advertisement and publication according to the Bank's vision and mission to improve its corporate value. *Corporate Secretary* is in charge for organizing and preparing General Meeting of Shareholders, Annual Report, Corporate Governance Implementation Report, Corporate Social Responsibility Report and Company Profile. With its strategic function and responsibility, *Corporate Secretary* is responsible to report to President Director directly.

Selama tahun 2016, Sekretaris Perusahaan Bank Sulselbar melakukan kegiatan antara lain:

During 2016, the Corporate Secretary of Bank Sulselbar conducts activities such as:

KEGIATAN KOMUNIKASI DENGAN MEDIA/PUBLIK COMMUNICATION ACTIVITIES WITH MEDIA / PUBLIC

Kegiatan Kegiatan	Total
Kegiatan <i>Public Expose</i> Public Expose Activities	1
Iklan Publikasi Pengumuman (diluar pengumuman lelang) Announcement Publication Ads (excluding auction announcements)	183
Majalah/Buletin Internal Magazine / Internal Bulletin	4
Publikasi Laporan Keuangan Triwulan & Tahunan Publication of Quarterly & Annual Financial Reports	2
Laporan Tahunan (RUPS dan Buku Tahunan) Annual Report (GMS and Yearbook)	2
Paparan Kinerja Finansial Bank (<i>Financial Highlight</i>) Exposure to Financial Performance of the Bank (<i>Financial Highlight</i>)	1
<i>Pers Conference</i> Pers Conference	2
<i>Media Visit</i> Media Visit	4
Publikasi Berita Tulisan (Advetorial) /Foto (Media & Website) Publication News Posts (Advetorial) / Photos (Media & Website)	111

Daftar Keterbukaan Informasi

Keterbukaan Informasi dalam Komunikasi Eksternal
Dalam rangka menjalin keterbukaan informasi dengan komunikasi eksternal, serta dalam upaya untuk membangun citra yang baik melalui pengembangan komunikasi untuk senantiasa memberikan kemudahan bagi setiap pemangku kepentingan untuk mengakses informasi mengenai Bank Sulselbar.

Keterbukaan Informasi

Sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat, Bank Sulselbar secara berkala menyebarluaskan informasi material mengenai aktivitas dan kinerja Bank. Keterbukaan informasi tersebut juga dalam rangka memenuhi amanat dan ketentuan kepada otoritas. Bank Sulselbar antara lain, menerbitkan siaran pers, mempublikasikan kinerja dan hasil usaha perseroan secara berkala setiap di media massa nasional dan menggelar konferensi pers. Bank Sulselbar juga menerbitkan buku Laporan Tahunan yang dibagikan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Penyerahan

Information Disclosure in External Communication

Information disclosure is very important in the Bank's external communication; it supports the Bank to create a good image by developing its communication in order to facilitate its stakeholders to access information about Bank Sulselbar.

Information Disclosure

As part of the Bank's transparency in information for the society, the Bank frequently distributes information about its activity and performance. Transparency in information also aims to comply to mandate and condition to authority. Bank Sulselbar conducts this process by issuing press release, publishing its performance and business report frequently in national media and organizing press conference. Bank Sulselbar also publishes Annual Report for its Shareholders and other Stakeholders. The report is periodical and the publication is on material information. Precision, accuracy and other

laporan secara periodik dan publikasi atas informasi material serta ketepatan waktu dan akurasi atas laporan keuangan dan berbagai keterbukaan informasi lainnya selalu menjadi perhatian utama Bank Sulselbar

aspects in publishing its financial report are always prioritized by Bank Sulselbar.

No	Pengumuman/Pemberitahuan Announcement/Information	Pemuatan Publikasi Publication	Media Media
1	SELAMAT UNTUK DIRUT UJUNG PANDANG EXPRESS CONGRATULATION FOR UJUNG PANDANG EXPRESS PRESIDENT DIRECTOR	29/01/2016	UJUNG PANDANG EXPRESS
2	UCAPAN DARI JAMKRINDO CONGRATULATION FROM JAMKRINDO	13/01/2016	FAJAR
3	SUKU BUNGA DEPOSITO DEPOSIT INTEREST RATE	22/01/2016	TRIBUN
4	PENGUMUMAN PINDAH KANTOR CABANG JAKARTA ANNOUNCEMENT ON JAKARTA BRANCH OFFICE RELOCATION	03/01/2016	FAJAR
5	FAJAR MENGUCAPKAN HUT BSSB 2016 CONGRATULATION FROM FAJAR FOR BSSB 2016 ANNIVERSARY	13/01/2016	FAJAR
6	PENGUMUMAN RINGKASAN RISALAH RUPS 2016 ANNOUNCEMENT ON GMS 2016 BRIEF SUMMARY	15/01/2016	BISNIS INDONESIA
7	PENGUMUMAN PINDAH KANTOR CABANG BARRU ANNOUNCEMENT ON RELOCATION TO NEW BRANCH OFFICE	16/01/2016	FAJAR
8	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	15/01/2016	TRIBUN
9	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	18/01/2016	TRIBUN
10	HUT KAB BULUKUMBA KE 56 56th BULUKUMBA REGENCY ANNIVERSARY	04/02/2016	FAJAR
11	SUKU BUNGA DEPOSITO DEPOSIT INTEREST RATE	17/02/2016	TRIBUN TIMUR
12	UCAPAN SELAMAT UNTUK BUPATI/WAKIL SULSEL PERIODE 2016-2021 CONGRATULATION FOR REGENT/DEPUTY SULSEL 2016-2021	17/02/2016	TRIBUN TIMUR
13	HUT KAB SIDRAP KE 672 672nd SIDRAP REGENCY ANNIVERSARY	18/02/2016	FAJAR
14	UCAPAN SELAMAT UNTUK BUPATI/WAKIL SULSEL PERIODE 2016-2021 CONGRATULATION FOR REGENT/DEPUTY SULSEL 2016-2021	17/02/2016	SINDO
15	UCAPAN SELAMAT UNTUK BUPATI/WAKIL SULSEL PERIODE 2016-2021 CONGRATULATION FOR REGENT/DEPUTY SULSEL 2016-2021	17/02/2016	UJUNG PANDANG EXPRESS
16	HUT PARE-PARE KE 56 56th PARE PARE ANNIVERSARY	17/02/2016	FAJAR
17	HUT LUWU KE 10 10th LUWU ANNIVERSARY	13/02/2016	FAJAR
18	UCAPAN SELAMAT UNTUK BUPATI/WAKIL SULSEL PERIODE 2016-2021 CONGRATULATION FOR REGENT/DEPUTY SULSEL 2016-2021	17/01/2016	FAJAR
19	HUT PANGKEP KE 56 56th PANGKEP ANNIVERSARY	08/02/2016	FAJAR
20	HUT TRIBUN TIMUR HUT TRIBUN TIMUR	09/02/2016	TRIBUN TIMUR
21	HUT TAKALAR KE 56 HUT TAKALAR KE 56th TAKALAR ANNIVERSARY	10/02/2016	FAJAR
22	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	10/02/2016	TRIBUN TIMUR
23	HUT ENREKANG KE 56 56th ENREKANG ANNIVERSARY	19/02/2016	FAJAR

No	Pengumuman/Pemberitahuan Announcement/Information	Pemuatan Publikasi Publication	Media Media
24	HUT PINRANG KE 56 56th PINRANG ANNIVERSARY	19/02/2016	FAJAR
25	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	24/02/2016	TRIBUN TIMUR
26	SUKU BUNGA DEPOSITO SUKU BUNGA DEPOSITO	26/01/2016	TRIBUN TIMUR
27	UCAPAN SELAMAT DARI HOTEL CLARION CONGRATULATION FROM HOTEL CLARION	29/02/2016	TRIBUN TIMUR
28	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	29/02/2016	TRIBUN TIMUR
29	HUT MAMASA KE 14 14th MAMASA ANNIVERSARY	11/03/2016	FAJAR
30	HUT SOPPENG KE 755 755th SOPPENG ANNIVERSARY	23/03/2016	FAJAR
31	UCAPAN HUT SYL GREETING ON SYL ANNIVERSARY	16/03/2016	TRIBUN TIMUR
32	UCAPAN HUT SYL GREETING ON SYL ANNIVERSARY	16/03/2016	FAJAR
33	DEPOSITO MUDHARABAH DEPOSITO MUDHARABAH	21/03/2016	CAKRAWALA
34	SUKU BUNGA DEPOSITO DEPOSIT INTEREST RATE	21/03/2016	TRIBUN TIMUR
35	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	04/03/2016	TRIBUN TIMUR
36	SUKU BUNGA DEPOSITO SUKU BUNGA DEPOSITO	16/03/2016	TRIBUN TIMUR
37	DEPOSITO MUDHARABAH DEPOSITO MUDHARABAH	24/03/2016	CAKRAWALA
38	DEPOSITO MUDHARABAH DEPOSITO MUDHARABAH	28/03/2016	CAKRAWALA
39	DEPOSITO MUDHARABAH DEPOSITO MUDHARABAH	29/03/2016	CAKRAWALA
40	HUT WAJO KE 617 617th WAJO Anniversary	29/03/2016	FAJAR
41	DEPOSITO MUDHARABAH DEPOSITO MUDHARABAH	31/03/2016	CAKRAWALA
42	HUT KAB BONE KE 686 686th BONE REGENCY ANNIVERSARY	06/04/2016	FAJAR
43	HUT RADAR MAKASSAR RADAR MAKASSAR ANNIVERSARY	02/04/2016	RADAR MAKASSAR
44	SUKU BUNGA DEPOSITO SUKU BUNGA DEPOSITO	01/04/2016	TRIBUN TIMUR
45	SUKU BUNGA DEPOSITO SUKU BUNGA DEPOSITO	29/03/2016	TRIBUN TIMUR
46	HUT LUWU UTARA KE 17 HUT LUWU UTARA KE 17th LUWU UTARA ANNIVERSARY	28/04/2016	FAJAR
47	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	25/04/2016	TRIBUN TIMUR
48	SUKU BUNGA DEPOSITO KONVEN DAN MUDHARABAH SYARIAH CONVENTIONAL DEPOSIT INTEREST AND MUDHARABAH SHARIAH RATE	22/04/2016	TRIBUN TIMUR
49	SUKU BUNGA DEPOSITO DEPOSIT INTEREST RATE	20/04/2016	TRIBUN TIMUR

No	Pengumuman/Pemberitahuan Announcement/Information	Pemutuan Publikasi Publication	Media Media
50	PENGUMUMAN PERGANTIAN <i>CORPORATE SECRETARY</i> ANNOUNCEMENT ON CORPORATE SECRETARY SUCCESSION	18/04/2016	FAJAR
51	HUT MAMUJU UTARA KE 13 13th MAMUJU UTARA ANNIVERSARY	18/06/2016	FAJAR
52	PENGUMUMAN PERGANTIAN <i>CORPORATE SECRETARY</i> ANNOUNCEMENT ON CORPORATE SECRETARY SUCCESSION	18/06/2016	BISNIS INDONESIA
53	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	11/04/2016	TRIBUN TIMUR
54	SUKU BUNGA DEPOSITO DEPOSIT INTEREST RATE	08/04/2016	TRIBUN TIMUR
55	HUT KAB BONE KE 686 686th BONE REGENCY ANNIVERSARY	06/04/2016	FAJAR
56	HUT KAB JENEPOINTO JENEPOINTO REGENCY ANNIVERSARY	02/05/2016	FAJAR
57	HUT LUWU TIMUR KE 13 13th LUWU TIMUR ANNIVERSARY	03/05/2016	FAJAR
58	DEPOSITO MUDHARABAH DEPOSITO MUDHARABAH	03/05/2016	BISNIS INDONESIA
59	HUT RAKYAT SULSEL KE 4 4th SULSEL CITIZEN ANNIVERSARY	07/05/2016	RAKYAT SULSEL
60	SUKU BUNGA DEPOSITO DEPOSIT INTEREST RATE	11/05/2016	TRIBUN TIMUR
61	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	13/05/2016	TRIBUN TIMUR
62	GADAI EMAS BERKAH & GRAHA BERKAH MORTGAGE ON EMAS (GOLD) BERKAH & GRAHA (HOUSING) BERKAH	16/05/2016	FAJAR
63	PENGUMUMAN UJI COBA DISASTER RECOVERY CENTER (DRC) ANNOUNCEMENT TEST DISASTER RECOVERY CENTER (DRC)	19/05/2016	TRIBUN TIMUR
64	PENGUMUMAN UJI COBA DISASTER RECOVERY CENTER (DRC) ANNOUNCEMENT TEST DISASTER RECOVERY CENTER (DRC)	20/05/2016	FAJAR
65	KARTU DEBIT DEBIT CARD	20/05/2016	TRIBUN TIMUR
66	GADAI EMAS BERKAH & GRAHA BERKAH MORTGAGE ON EMAS (GOLD) BERKAH & GRAHA (HOUSING) BERKAH	24/05/2016	FAJAR
67	GADAI EMAS BERKAH & GRAHA BERKAH MORTGAGE ON EMAS (GOLD) BERKAH & GRAHA (HOUSING) BERKAH	27/05/2016	FAJAR
68	PENGUMUMAN UNDIAN SIMPEDA ANNOUNCEMENT ON SIMPEDA DOORPRIZE	27/05/2016	FAJAR
69	SUKU BUNGA DEPOSITO DEPOSIT INTEREST RATE	30/05/2016	TRIBUN TIMUR
70	GADAI EMAS BERKAH & GRAHA BERKAH MORTGAGE ON EMAS (GOLD) BERKAH & GRAHA (HOUSING) BERKAH	31/05/2016	FAJAR
71	UCAPAN SELAMAT & SUKSES ATAS PEMBERIAN OPINI WAJAR TANPA PENGECAULIAN CONGRATULATION ON FAIR WITH NO EXCEPTON OPINION ENTITLEMENT	30/06/2016	FAJAR
72	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	29/06/2016	FAJAR
73	GADAI EMAS BERKAH & GRAHA BERKAH MORTGAGE ON EMAS (GOLD) BERKAH & GRAHA (HOUSING) BERKAH	27/06/2016	FAJAR
74	KOMITMEN PELAKSANAAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> Dan KODE ETIK PERUSAHAAN COMMITMENT FOR GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE CODE OF CONDUCT IMPLEMENTATION	24/06/2016	FAJAR

No	Pengumuman/Pemberitahuan Announcement/Information	Pemuatan Publikasi Publication	Media Media
75	GADAI EMAS BERKAH & GRAHA BERKAH MORTGAGE ON EMAS (GOLD) BERKAH & GRAHA (HOUSING) BERKAH	24/06/2016	FAJAR
76	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	22/06/2016	TRIBUN TIMUR
77	GADAI EMAS BERKAH & GRAHA BERKAH MORTGAGE ON EMAS (GOLD) BERKAH & GRAHA (HOUSING) BERKAH	21/06/2016	TRIBUN TIMUR
78	GADAI EMAS BERKAH & GRAHA BERKAH MORTGAGE ON EMAS (GOLD) BERKAH & GRAHA (HOUSING) BERKAH	21/06/2016	FAJAR
79	PELELANGAN UMUM PELELANGAN UMUM	17/06/2016	TRIBUN TIMUR
80	GADAI EMAS BERKAH & GRAHA BERKAH MORTGAGE ON EMAS (GOLD) BERKAH & GRAHA (HOUSING) BERKAH	17/06/2016	TRIBUN TIMUR
81	GADAI EMAS BERKAH & GRAHA BERKAH MORTGAGE ON EMAS (GOLD) BERKAH & GRAHA (HOUSING) BERKAH	17/06/2016	FAJAR
82	UCAPAN SELAMAT & SUKSES UNTUK UJUNG PANDANG EKSPRESS KE 16 GREETING ON CONGRATULATION FOR 16th UJUNG PANDANG EKSPRESS	16/06/2016	KOMPAS
83	KARTU DEBIT DEBIT CARD	16/06/2016	KOMPAS
84	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	15/06/2016	TRIBUN TIMUR
85	PROSPEKTUS RINGKAS BRIEF PROSPECTUS	15/06/2016	INVESTOR DAILY
86	SELAMAT&SUKSES UNTUK PEMPROV SULSEL ATAS WTP (WAJAR TANPA PENGECUALIAN) YANG KE 6 SECARA BERTURUT GREETING AND CONGRATULATION FOR SULSEL LOCAL GOVERNMENT FOR THE 6th CONSECUTIVES WTP (FAIR WITH NO EXCEPTION)	13/06/2016	FAJAR
87	GADAI EMAS BERKAH & GRAHA BERKAH MORTGAGE ON EMAS (GOLD) BERKAH & GRAHA (HOUSING) BERKAH	13/06/2016	TRIBUN TIMUR
88	DEPOSITO KONVEN DAN MUDHARABAH CONVENTIONAL AND MUDHARABAH DEPOSIT	11/06/2016	FAJAR
89	GADAI EMAS BERKAH & GRAHA BERKAH MORTGAGE ON EMAS (GOLD) BERKAH & GRAHA (HOUSING) BERKAH	10/06/2016	TRIBUN TIMUR
90	GADAI EMAS BERKAH & GRAHA BERKAH MORTGAGE ON EMAS (GOLD) BERKAH & GRAHA (HOUSING) BERKAH	10/06/2016	FAJAR
91	INFORMASI KANTOR BANK SULSELBAR SYARIAH BANK SULSELBAR SYARIAH OFFICE INFORMATION	08/06/2016	FAJAR
92	SELAMAT&SUKSES UNTUK PEMPROV SULSEL ATAS WTP (WAJAR TANPA PENGECUALIAN) YANG KE 6 SECARA BERTURUT GREETING AND CONGRATULATION FOR SULSEL LOCAL GOVERNMENT FOR THE 6th CONSECUTIVES WTP (FAIR WITH NO EXCEPTION)	08/06/2016	FAJAR
93	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	08/06/2016	TRIBUN TIMUR
94	PELELANGAN UMUM PELELANGAN UMUM	07/06/2016	FAJAR
95	GADAI EMAS BERKAH & GRAHA BERKAH MORTGAGE ON EMAS (GOLD) BERKAH & GRAHA (HOUSING) BERKAH	06/06/2016	FAJAR
96	SUKU BUNGA DEPOSITO KONVEN Dan MUDHARABAH SYARIAH CONVENTIONAL DEPOSIT INTEREST AND MUDHARABAH SHARIAH RATE	06/06/2016	TRIBUN TIMUR
97	SELAMAT&SUKSES UNTUK PEMPROV SULSEL ATAS WTP (WAJAR TANPA PENGECUALIAN) YANG KE 6 SECARA BERTURUT GREETING AND CONGRATULATION FOR SULSEL LOCAL GOVERNMENT FOR THE 6th CONSECUTIVES WTP (FAIR WITH NO EXCEPTION)	01/06/2016	FAJAR
98	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	01/06/2016	TRIBUN TIMUR

No	Pengumuman/Pemberitahuan Announcement/Information	Pemutuan Publikasi Publication	Media Media
99	PENGUMUMAN PELAYANAN OPERASIONAL KANTOR KAS AMPARITA SIDRAP TELAH PINDAH ALAMAT ANNOUNCEMENT ON KAS AMPARITA SIDRAP OPERATIONAL OFFICE RELOCATION	01/07/2016	FAJAR
100	PROSPEKTUS RINGKAS BRIEF PROSPECTUS	01/07/2016	BISNIS INDONESIA
101	HUT PALOPO KE 14 14th PALOPO ANNIVERSARY	02/07/2016	FAJAR
102	HUT MAROS KE 57 57th MAROS ANNIVERSARY	04/07/2016	FAJAR
103	HUT MAMUJU KE 476 476th MAMUJU ANNIVERSARY	07/07/2016	FAJAR
104	SUKU BUNGA DASAR KREDIT CREDIT BASIC INTEREST RATE	12/07/2016	BISNIS INDONESIA
105	SUKU BUNGA DEPOSITO DEPOSIT INTEREST RATE	18/07/2016	TRIBUN TIMUR
106	HUT TORAJA UTARA KE 9 (RANTEPAO) 9th TORAJA UTARA ANNIVERSARY (RANTEPAO)	21/07/2016	FAJAR
107	EQUIVALENT RATE SIMPANAN SYARIAH EQUIVALENT RATE SHARIAH SAVINGS	26/07/2016	CAKRAWALA
108	SELAMAT KEPADA PERAIH ADIPURA 2016 MAKASSAR Dan PARE PARE CONGRATULATION ON ADIPURA AWARD 2016 FOR MAKASSAR AND PARE PARE	28/07/2016	FAJAR
109	SUKU BUNGA DEPOSITO Dan MUDHARABAH DEPOSIT INTEREST RATE AND MUDHARABAH	01/08/2016	TRIBUN TIMUR
110	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	03/08/2016	TRIBUN TIMUR
111	KARTU DEBIT DEBIT CARD	05/08/2016	TRIBUN TIMUR
112	SUKU BUNGA DEPOSITO KONVEN Dan MUDHARABAH SYARIAH CONVENTIONAL DEPOSIT INTEREST AND MUDHARABAH SHARIAH RATE	08/08/2016	TRIBUN TIMUR
113	TAPEMDA SAYANG PETANI TAPEMDA SAYANG PETANI	10/08/2016	TRIBUN TIMUR
114	KARTU DEBIT DEBIT CARD	12/08/2016	TRIBUN TIMUR
115	PELELANGAN UMUM GENERAL AUCTION	12/08/2016	TRIBUN TIMUR
116	SUKU BUNGA DEPOSITO DEPOSIT INTEREST RATE	15/08/2016	TRIBUN TIMUR
117	EQUIVALENT RATE SIMPANAN SYARIAH EQUIVALENT RATE SIMPANAN SYARIAH	15/08/2016	CAKRAWALA
118	KARTU DEBIT DEBIT CARD	19/08/2016	TRIBUN TIMUR
119	SUKU BUNGA DASAR KREDIT CREDIT BASIC INTEREST RATE	20/08/2016	BISNIS INDONESIA
120	EQUIVALENT RATE SIMPANAN SYARIAH EQUIVALENT RATE SHARIAH SAVINGS	22/08/2016	CAKRAWALA
121	KARTU DEBIT DEBIT CARD	23/08/2016	CAKRAWALA
122	KARTU DEBIT DEBIT CARD	24/08/2016	TRIBUN TIMUR
123	EQUIVALENT RATE SIMPANAN SYARIAH EQUIVALENT RATE SHARIAH SAVINGS	24/08/2016	CAKRAWALA

No	Pengumuman/Pemberitahuan Announcement/Information	Pemuatan Publikasi Publication	Media Media
124	KARTU DEBIT DEBIT CARD	26/08/2016	TRIBUN TIMUR
125	EQUIVALENT RATE SIMPANAN SYARIAH EQUIVALENT RATE SHARIAH SAVINGS	26/08/2016	CAKRAWALA
126	SUKU BUNGA DASAR KREDIT CREDIT BASIC INTEREST RATE	27/08/2016	BISNIS INDONESIA
127	KARTU DEBIT DEBIT CARD	27/08/2016	CAKRAWALA
128	SUKU BUNGA DEPOSITO KONVEN DAN MUDHARABAH SYARIAH CONVENTIONAL DEPOSIT INTEREST AND MUDHARABAH SHARIAH RATE	29/08/2016	TRIBUN TIMUR
129	KARTU DEBIT DEBIT CARD	30/08/2016	CAKRAWALA
130	KARTU DEBIT DEBIT CARD	31/08/2016	TRIBUN TIMUR
131	KARTU DEBIT DEBIT CARD	02/09/2016	TRIBUN TIMUR
132	EQUIVALENT RATE SIMPANAN SYARIAH EQUIVALENT RATE SIMPANAN SYARIAH	02/09/2016	CAKRAWALA
133	SUKU BUNGA DASAR KREDIT CREDIT BASIC INTEREST RATE	03/09/2016	BISNIS INDONESIA
134	SUKU BUNGA DEPOSITO KONVEN DAN MUDHARABAH SYARIAH CONVENTIONAL DEPOSIT INTEREST AND MUDHARABAH SHARIAH RATE	05/09/2016	TRIBUN TIMUR
135	PELELANGAN SEDERHANA SIMPLE AUCTION	06/09/2016	TRIBUN TIMUR
136	KARTU DEBIT DEBIT CARD	07/09/2016	TRIBUN TIMUR
137	PELELANGAN UMUM GENERAL AUCTION	08/09/2016	FAJAR
138	KARTU DEBIT DEBIT CARD	09/09/2016	TRIBUN TIMUR
139	KARTU DEBIT DEBIT CARD	14/09/2016	TRIBUN TIMUR
140	PELELANGAN SEDERHANA SIMPLE AUCTION	15/09/2016	TRIBUN TIMUR
141	KARTU DEBIT DEBIT CARD	16/09/2016	TRIBUN TIMUR
142	SUKU BUNGA DEPOSITO KONVEN DAN MUDHARABAH SYARIAH CONVENTIONAL DEPOSIT INTEREST AND MUDHARABAH SHARIAH RATE	19/09/2016	TRIBUN TIMUR
143	KARTU DEBIT DEBIT CARD	21/09/2016	TRIBUN TIMUR
144	HUT PROV SULBAR KE 12 12th SULBAR PROVINCE ANNIVERSARY	22/09/2016	FAJAR
145	KARTU DEBIT DEBIT CARD	23/09/2016	TRIBUN TIMUR
146	SUKU BUNGA DEPOSITO KONVEN Dan MUDHARABAH SYARIAH CONVENTIONAL DEPOSIT INTEREST AND MUDHARABAH SHARIAH RATE	26/09/2016	TRIBUN TIMUR
147	KARTU DEBIT DEBIT CARD	28/09/2016	TRIBUN TIMUR
148	PENGUMUMAN PINDAH OPERASIONAL KANTOR KAS KPTSP SINJAI KPTSP SINJAI OPERATIONAL OFFICE RELOCATION	29/09/2016	FAJAR
149	PELELANGAN UMUM GENERAL AUCTION	28/09/2016	TRIBUN TIMUR

No	Pengumuman/Pemberitahuan Announcement/Information	Pemutaran Publikasi Publication	Media Media
150	HUT FAJAR KE 35 35th FAJAR ANNIVERSARY	02/10/2016	FAJAR
151	PENGUMUMAN PEMBUKAAN KANTOR KAS DINAS PPKAD PINRANG ANNOUNCEMENT ON PPKAD PINRANG OFFICE BRANCH'S GRAND OPENING	04/10/2016	FAJAR
152	SUKU BUNGA DEPOSITO KONVEN Dan MUDHARABAH SYARIAH CONVENTIONAL DEPOSIT INTEREST AND MUDHARABAH SHARIAH RATE	10/10/2016	TRIBUN TIMUR
153	SUKU BUNGA DASAR KREDIT CREDIT BASIC INTEREST RATE	10/10/2016	BISNIS INDONESIA
154	SELAMAT Dan SUKSES UNTUK GELAR DOKTOR HONORIS CAUSABAPAK SYAHRUL YASIN LIMPO GREETINGS AND CONGRATULATION FOR DOCTOR HONORIS CAUSA MR.SYAHRUL YASIN LIMPO'S TITLE	11/10/2016	FAJAR
155	KARTU DEBIT DEBIT CARD	19/10/2016	TRIBUN TIMUR
156	SELAMAT HARI JADI SULAWESI SELATAN KE 347 GREETING ON 347th SULAWESI SELATAN ANNIVERSARY	19/10/2016	FAJAR
157	SELAMAT HARI JADI SULAWESI SELATAN KE 347 GREETING ON 347th SULAWESI SELATAN ANNIVERSARY	19/10/2016	SINDO
158	SELAMAT HARI JADI SULAWESI SELATAN KE 347 GREETING ON 347th SULAWESI SELATAN ANNIVERSARY	19/10/2016	TRIBUN TIMUR
159	SELAMAT HARI JADI SULAWESI SELATAN KE 347 GREETING ON 347th SULAWESI SELATAN ANNIVERSARY	19/10/2016	UJUNG PANDANG EXPRESS
160	IKLAN NABUNG UNTUNG TAPEMDA PLUS TAPEMDA PLUS NABUNG UNTUNG ADVERTISEMENT	21/10/2016	FAJAR
161	KHITANAN MASSAL FAJAR DAN BANK SULSELBAR MASS MALE CIRCUMCISION FAJAR AND BANK SULSELBAR	27/10/2016	FAJAR
162	KHITANAN MASSAL FAJAR DAN BANK SULSELBAR MASS MALE CIRCUMCISION FAJAR AND BANK SULSELBAR	27/10/2016	BERITA KOTA
163	KHITANAN MASSAL FAJAR DAN BANK SULSELBAR MASS MALE CIRCUMCISION FAJAR AND BANK SULSELBAR	27/10/2016	UJUNG PANDANG EXPRESS
164	KHITANAN MASSAL FAJAR DAN BANK SULSELBAR MASS MALE CIRCUMCISION FAJAR AND BANK SULSELBAR	27/10/2016	RADAR MAKASSAR
165	OFFICER DEVELOPMENT PROGRAM BANK SULSELBAR OFFICER DEVELOPMENT PROGRAM BANK SULSELBAR	01/11/2016	FAJAR
166	IKLAN NABUNG UNTUNG TAPEMDA PLUS TAPEMDA PLUS NABUNG UNTUNG ADVERTISEMENT	02/11/2016	TRIBUN TIMUR
167	BANK SULSELBAR MALINO RUN BANK SULSELBAR MALINO RUN	03/11/2016	FAJAR
168	KARTU DEBIT DEBIT CARD	04/11/2016	TRIBUN TIMUR
169	IKLAN NABUNG UNTUNG TAPEMDA PLUS TAPEMDA PLUS NABUNG UNTUNG ADVERTISEMENT	09/11/2016	TRIBUN TIMUR
170	SELAMAT HARI JADI KOTA MAKASSAR KE 409 GREETING ON 409th MAKASSAR CITY ANNIVERSARY	09/11/2016	FAJAR
171	KARTU DEBIT DEBIT CARD	11/11/2016	TRIBUN TIMUR
172	SUKU BUNGA DEPOSITO KONVEN Dan MUDHARABAH SYARIAH CONVENTIONAL DEPOSIT INTEREST AND MUDHARABAH SHARIAH RATE	14/11/2016	TRIBUN TIMUR
173	HUT KAB GOWA KE 696 HUT KAB GOWA KE 696	17/11/2016	FAJAR
174	PENGUMUMAN PINDAH OPERASIONAL KANTOR KAS ALL, ENREKANG ANNOUNCEMENT OF MOVING OPERATIONAL OFFICE OF CASH ALL, ENREKANG	21/11/2016	FAJAR

No	Pengumuman/Pemberitahuan Announcement/Information	Pemuatan Publikasi Publication	Media Media
175	IKLAN NABUNG UNTUNG TAPEMDA PLUS TAPEMDA PLUS NABUNG UNTUNG ADVERTISEMENT	23/11/2016	TRIBUN TIMUR
176	SUKU BUNGA DEPOSITO KONVEN DAN MUDHARABAH SYARIAH CONVENTIONAL DEPOSIT INTEREST AND MUDHARABAH SHARIAH RATE	28/11/2016	TRIBUN TIMUR
177	HUT KAB SELAYAR KE 411 411th KAB SELAYA ANNIVERSARY	29/11/2016	FAJAR
178	HUT BANTAENG KE 762 762th BANTAENG ANNIVERSARY	12/12/2016	FAJAR
179	SUKU BUNGA DEPOSITO KONVEN DAN MUDHARABAH SYARIAH CONVENTIONAL DEPOSIT INTEREST AND MUDHARABAH SHARIAH RATE	12/12/2016	TRIBUN TIMUR
180	HUT MAMUJU TENGAH KE 4 4th MAMUJU TENGAH ANNIVERSARY	14/12/2016	FAJAR
181	KARTU DEBIT DEBIT CARD	16/12/2016	TRIBUN TIMUR
182	KARTU DEBIT DEBIT CARD	23/12/2016	TRIBUN TIMUR
183	HUT POLMAN KE 57 57th POLMAN ANNIVERSARY	29/12/2016	FAJAR

DAFTAR KETERBUKAAN INFORMASI BANK SULSELBAR
LIST OF BANK SULSELBAR INFORMATION DISCLOSURE

No.	Jenis Kegiatan Pelaporan 2016 Type of Reporting Activity in 2016	Jumlah Total
1.	Pelaporan ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Report to OJK (Financial Service Authority)	7
2.	Pelaporan ke IDX (Bursa Efek Indonesia) Report to IDX (Indonesia Stock Exchange)	7
Jumlah Total		14

PELAPORAN KE OTORITAS JASA KEUANGAN 2016
REPORT TO FINANCIAL SERVICE AUTHORITY 2016

No.	Pelaporan ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Report to OJK (Financial Service Authority)	Tanggal Date
1.	Penyampaian hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) sesuai akta RUPS-LB nomor: 2 tanggal 11 januari 2016 Presentation on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS-LB) according to RUPS-LB act no: 2 11 January 2016.	21 Januari 2016
2.	Laporan hasil pemeringkatan tahunan oleh PEFINDO Report on PEFINDO annual ranking result.	15 februari 2016
3.	Penyampaian laporan keuangan tahunan tahun buku 2015 audited Report on PEFINDO annual ranking result.	01 april 2016
4.	Perubahan <i>Corporate Secretary</i> Change of Corporate Secretary.	22 april 2016
5.	Penyampaian laporan tahunan (Annual Report) tahun buku 2015 Presentation on Annual Report for the book year of 2015.	2 mei 2016
6.	Penyampaian hasil rapat umum pemegang saham tahunan dan luar biasa sesuai akta RUPS Tahunan dan RUPS-LB nomor: 19 & 20 tanggal 27 juni 2016 Presentation on General Meeting of Shareholders and extraordinary meeting according to the Annual RUPS act and RUPS-LB no: 19 & 20 dated on 27 June 2016.	15 juli 2016

PELAPORAN KE OTORITAS JASA KEUANGAN 2016
REPORT TO FINANCIAL SERVICE AUTHORITY 2016

No.	Pelaporan ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Report to OJK (Financial Service Authority)	Tanggal Date
7.	Penyampaian laporan keuangan interim Laporan keuangan Bank Sulselbar per 30 juni 2016 Presentation on interim financial report, Bank Sulselbar financial report, per 30 June 2016.	5 agustus 2016

PELAPORAN KE IDX (Bursa Efek Indonesia) 2016
REPORT TO IDX (Indonesia Stock Exchange) 2016

No.	Pelaporan ke BEI (Bursa Efek Indonesia) Report to BEI (Indonesia Stock Exchange)	Tanggal Date
1.	Penyampaian hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) sesuai akta RUPS-LB nomor: 2 tanggal 11 januari 2016 Presentation on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS-LB) according to RUPS-LB act no: 2 11 January 2016.	21 Januari 2016
2.	Laporan hasil pemerintakan tahunan oleh PEFINDO Report on PEFINDO annual ranking result.	15 februari 2016
3.	Penyampaian laporan keuangan tahunan tahun buku 2015 audited Presentation on annual financial report for the year book of 2015 audited.	01 april 2016
4.	Perubahan <i>Corporate Secretary</i> Change of Corporate Secretary.	22 april 2016
5.	Penyampaian laporan tahunan (Annual Report) tahun buku 2015 Presentation on Annual Report for the book year of 2015.	2 mei 2016
6.	Penyampaian hasil rapat umum pemegang saham tahunan dan luar biasa sesuai akta RUPS Tahunan dan RUPS-LB nomor: 19 & 20 tanggal 27 juni 2016 Presentation on General Meeting of Shareholders and extraordinary meeting according to the Annual RUPS act and RUPS-LB no: 19 & 20 dated on 27 June 2016.	15 juli 2016
7.	Penyampaian laporan keuangan interim Laporan keuangan Bank Sulselbar per 30 juni 2016 Presentation on interim financial report, Bank Sulselbar financial report, per 30 June 2016.	5 agustus 2016

NO	TANGGAL DATE	KEGIATAN PRESS RELEASE PRESS RELEASE ACTIVITY	JUDUL PRESS RELEASE PRESS RELEASE TITLE	MEDIA MEDIA
1	28/01/2016	BANTUAN CSR UNTUK PMI CSR DONATION FOR PMI	BANK SULSELBAR BANTU MOBIL AMBULANCE UNTUK PMI BANK SULSELBAR DONATED AMBULANCE FOR PMI	RAKYAT SULSEL
2	27/01/2016	BANTUAN CSR UNTUK PMI CSR DONATION FOR PMI	AMBULANS BANK SULSELBAR KEPADA PMI AMBULANCE FOR PMI FROM BANK SULSELBAR	FAJAR
3	27/01/2016	BANTUAN CSR UNTUK PMI CSR DONATION FOR PMI	BANK SULSELBAR BANTU AMBULANS KE PMI BANK SULSELBAR DONATED AMBULANCE FOR PMI	TRIBUN
4	12/01/2016	PEMBIAYAAN TOL FINANCING HIGHWAY CONSTRUCTION	BANK SULSELBAR SIAP BIAYAI TOL DALAM MAKASSAR BANK SULSELBAR IS READY TO FINANCE MAKASSAR INNER HIGHWAY	TRIBUN

NO	TANGGAL DATE	KEGIATAN PRESS RELEASE PRESS RELEASE ACTIVITY	JUDUL PRESS RELEASE PRESS RELEASE TITLE	MEDIA MEDIA
5	18/01/2016	BANK SULSELBAR KONVENTIONAL TOPANG UNIT SYARIAH BANK SULSELBAR CONVENTIONAL SUSTAINS ITS SHARIAH UNIT	TUMBUH TANPA TAMBAH KANTOR GROWING WITHOUT ADDING OFFICE	FAJAR
6	17/01/2016	ASET BANK SULSELBAR BANK SULSELBAR ASSET	BANK SULSELBAR INGIN MELESAT JAUH BANK SULSELBAR WILLING TO ACCELERATE	FAJAR
7	29/01/2016	CSR CSR	BANK SULSELBAR SUMBANG AMBULANS KE PMI PALOPO BANK SULSELBAR DONATED AMBULANCE TO PMI PALOPO	TRIBUN
8	11/01/2016	GENJOT TRANSAKSI NONTUNAI BOOSTING CASHLESS TRANSACTION	BANK SULSELBAR KERJA SAMA BCA TERBITKAN KARTU DEBIT BANK SULSELBAR COOPERATES WITH BCA ISSUING DEBIT CARD	BISNIS SULWESI
9	12/01/2016	BANK BPD SULSELBAR PUNYA DUA KOMISARIS BANK BPD SULSELBAR HAS TWO COMMISSIONERS	SYL OPTIMIS SAHAM DARI PEMPROV BAKAL LEBIH BESAR SYL OPTIMISTIC SHARE FROM THE LOCAL WILL MULTIPLE	FAJAR
10	14/01/2016	HUT BSSB BSSB ANNIVERSARY	BANK SULSELBAR, MEMBANGUN KOMITMEN MENUJU BANK KOMPETITIF Dan INOVATIF BANK SULSELBAR BUILDS COMMITMENT TOWARD A COMPETITIVE AND INNOVATIVE BANK	UJUNG PANDANG EKSPRESS
11	12/01/2016	ASET BANK SULSELBAR BANK SULSELBAR ASSET	2016, BANK SULSELBAR TARGET ASET Rp14 T IN 2016, BANK SULSELBAR TARGETS ASSET RP. 14 T	UJUNG PANDANG EKSPRESS
12	18/01/2016	ASET BANK SULSELBAR BANK SULSELBAR ASSET	ASET BANK SULSELBAR SYARIAH TUMBUH 71 % BANK SULSELBAR'S ASSET GROWS BY 71%	UJUNG PANDANG EKSPRESS
13	12/01/2016	KUR KUR	BANK SULSELBAR SIAPKAN 100 M BANK SULSELBAR PREPARES 100 M	FAJAR
14	13/02/2016	KREDIT CREDIT	BANK SULSELBAR PIMPIN SINDIKASI BPD BANK SULSELBAR LEADS BPD SYNDICATION	FAJAR
15	03/02/2016	DEPOSITO DEPOSIT	BANK SULSELBAR KURANGI DEPOSITO BANK SULSELBAR REDUCES DEPOSIT	TRIBUN TIMUR
16	03/02/2016	HUT BSSB BSSB ANNIVERSARY	SEMARAK FAMILY GATHERING BANK SULSELBAR KE 55 55th BANK SULSELBAR FAMILY GATHERING CELEBRATION	TRIBUN TIMUR
17	23/02/2016	CSR CSR	BANK SULSELBAR BANTU AMBULANCE BANK SULSELBAR DONATED AMBULANCE	UJUNG PANDANG EKSPRESS
18	26/02/2016	RATING RATING	RATING BANK SULSELBAR JADI A+ BANK SULSELBAR'S RATING BECOMING A+	BISNIS INDONESIA

NO	TANGGAL DATE	KEGIATAN PRESS RELEASE PRESS RELEASE ACTIVITY	JUDUL PRESS RELEASE PRESS RELEASE TITLE	MEDIA MEDIA
19	26/02/2016	RATING RATING	RATING BANK SULSELBAR JADI A+ BANK SULSELBAR'S RATING BECOMING A+	FAJAR
20	21/03/2016	ORIENTASI ORIENTATION	ORIENTASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH BAGI PEGAWAI PT BANK SULSELBAR KERJASAMA BADIKLAT SULSEL LOCAL FINANCIAL MANAGEMENT ORIENTATION, COOPERATION BETWEEN BANK SULSELBAR AND BADIKLAT SULSEL	FAJAR
21	16/03/2016	GUBERNUR SULSEL SULSEL GOVERNOR	GUBERNUR SULSEL HARAPKAN BANK SULSELBAR MENJADI PROBLEM SOLVER BAGI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH GOVERNOR SULSEL EXPECTS BANK SULSELBAR BECOMING PROBLEM SOLVER FOR LOCAL FINANCIAL MANAGEMENT	TRIBUN TIMUR
22	04/03/2016	PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS SILVER COLLEGE SILVER COLLEGE FREE EYE CARE SERVICE	PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS & PENINGKATAN GIZI KEPADA PARA NASABAH PENSIUN PT BANK SULSELBAR FREE HEALTHCARE & NUTRITION SERVICE FOR PENSION CUSTOMERS OF PT.BANK SULSELBAR	FAJAR
23	23/03/2016	INDUSTRI INDUSTRY	BANK SULSELBAR INCAR INDUSTRI RUMAHAN BANK SULSELBAR INCAR INDUSTRI RUMAHAN	FAJAR
24	01/04/2016	PENGHARGAAN AWARD	BANK SULSELBAR RAIH PENGHARGAAN HUMAN CAPITAL BANK SULSELBAR ACHIEVED HUMAN CAPITAL AWARD	FAJAR
25	05/04/2016	KUR KUR	BANK SULSELBAR DIJATAH KUR 100 M BANK SULSELBAR RECEIVED KUR 100 M	FAJAR
26	21/04/2016	ASET ASSET	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULSELBAR PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULSELBAR	BISNIS INDONESIA
27	12/05/2016	BANTUAN DONATION	PEMKAB MATRA SERTA PT BANK SULSELBAR CABANG PASANG KAYU BERI BANTUAN KORBAN KEBAKARAN & BANJIR MATRA LOCAL GOVERNMENT AND PT BANK SULSELBAR PASANGKAYU BRANCH GIVE DONATION FOR FIRE & FLOOD VICTIMS	RAKYAT SULSEL
28	13/05/2016	PENGHARGAAN AWARD	BANK SULSELBAR RAIH 3 PENGHARGAAN DALAM AJANG TOP BUMD 2016 ACHIEVES 3 AWARDS IN THE BEST BUMD (Local State Owned Enterprise) IN 2016	TRIBUN TIMUR

NO	TANGGAL DATE	KEGIATAN PRESS RELEASE PRESS RELEASE ACTIVITY	JUDUL PRESS RELEASE PRESS RELEASE TITLE	MEDIA MEDIA
29	13/05/2016	PENGHARGAAN AWARD	BANK SULSELBAR RAIH 3 PENGHARGAAN DALAM AJANG TOP BUMD 2016 ACHIEVES 3 AWARDS IN THE BEST BUMD (Local State Owned Enterprise) IN 2016	BISNIS INDONESIA
30	27/05/2016	UNDIAN SIMPEDA SIMPEDA DOORPRIZE	PANEN REJEKI SIMPEDA BANK SULSELBAR SIMPEDA BANK SULSELBAR PRIZE	FAJAR
31	30/05/2016	SUKUK SUKUK	AISA Dan BANK SULSELBAR TERBITKAN SUKUK AISA AND BANK SULSELBER ISSUE SUKUK	BISNIS INDONESIA
32	29/06/2016	LABA PROFIT	LABA BANK SULSELBAR TUMBUH 25,25% BANK SULSELBAR'S PROFIT GROWS 25,25%	UJUNG PANDANG EKSPRESS
33	28/06/2016	RUPS GMS	RUPS BANK SULSELBAR BANK SULSELBAR GMS	RAKYAT SULSEL
34	22/06/2016	OBLIGASI OBLIGATION	OBLIGASI BANK SULSELBAR DIMINATI INVESTOR BANK SULSELBAR'S OBLIGATION ATTRACTS INVESTORS	SINDO
35	22/06/2016	OBLIGASI OBLIGATION	INVESTOR BORONG OBLIGASI BANK SULSELBAR INVESTORS PURCHASED ALL BANK SULSELBAR'S OBLIGATION	TRIBUN TIMUR
36	22/06/2016	OBLIGASI OBLIGATION	KINERJA MEYAKINKAN OBLIGASI BANK SULSELBAR LARIS BANK SULSELBAR'S PROMISING PERFORMANCE OBLIGATION SOLD OUT	FAJAR
37	18/06/2016	SYARIAH SHARIAH	BANK SULSELBAR SIAPKAN BPD SYARIAH SULAWESI BANK SULSELBAR PREPARES BPD SYARIAH SULAWESI	FAJAR
38	17/06/2016	OBLIGASI OBLIGATION	BANK SULSELBAR JUAL OBLIGASI Rp1 TRILYUN BANK SULSELBAR SELLS OBLIGATION RP1 TRILLION	UJUNG PANDANG EKSPRESS
39	17/06/2016	OBLIGASI OBLIGATION	BANK SULSELBAR DATANGKAN UANG BARU, TERBITKAN OBLIGASI Rp1 TRILYUN BANK SULSELBAR PRODUCES NEW MONEY, ISSUING OBLIGATION RP 1 TRILLION	FAJAR
40	14/06/2016	STRATEGI BANK SULSELBAR BANK SULSELBAR STRATEGY	EKSPANSIF DI TIMUR INDONESIA EXPANSION IN EAST INDONESIA	BISNIS INDONESIA
41	12/06/2016	BEASISWA/BANTUAN SCHOLARSHIP/DONATION	BANK SULSELBAR SERAHKAN BEASISWA&BANTUAN DESA TERTINGgal BANK SULSELBAR DONATES SCHOLARSHIP AND DONATION FOR DISADVANTAGED VILLAGE	BISNIS SULWESI
42	12/06/2016	BANTUAN DONATION	BANK SULSELBAR BANTU MOBIL TANGKI AIR PDAM MAKASSAR BANK SULSELBAR DONATED WATER TANKER FOR PDAM MAKASSAR	BISNIS SULWESI

NO	TANGGAL DATE	KEGIATAN PRESS RELEASE PRESS RELEASE ACTIVITY	JUDUL PRESS RELEASE PRESS RELEASE TITLE	MEDIA MEDIA
43	07/06/2016	LAUNCHING SIMPEL LAUNCHING SIMPEL	BANK SULSELBAR LAUNCHING SIMPEL SIMPANAN PELAJAR BANK SULSELBAR LAUNCHED SIMPEL (SIMPANAN PELAJAR/ STUDENT SAVING)	TRIBUN TIMUR
44	03/06/2016	PENGHARGAAN AWARD	BEST PERFORMING IN EASTERN INDONESIA BEST PERFORMANCE IN EASTERN INDONESIA	BISNIS INDONESIA
45	16/07/2016	TRAIL RUN TRAIL RUN	RAMMANG RAMMANG TRAIL RUN 6K RAMMANG RAMMANG TRAIL RUN 6K	FAJAR
46	20/07/2016	KREDIT CREDIT	BANK SULSELBAR SALURKAN KREDIT LEWAT KKSS BANK SULSELBAR DISTRIBUTES CREDIT VIA KKSS	FAJAR
47	25/07/2016	PENGHARGAAN AWARD	BPD SULSELBAR RAIH BPD AWARDS 2016 BPD SULSELBAR ACHIEVED BPD AWARDS 2016	SINDO
48	26/07/2016	KREDIT CREDIT	BANK SULSELBAR SALURKAN KREDIT LEWAT KKSS BANK SULSELBAR DISTRIBUTES CREDIT VIA KKSS	FAJAR
49	30/07/2016	RAMMANG RAMMANG RUN RAMMANG RAMMANG RUN	ROAD TO BANK SULSELBAR RAMMANG RAMMANG TRAIL RUN 6K 2016 ROAD TO BANK SULSELBAR RAMMANG RAMMANG TRAIL RUN 6K 2016	FAJAR
50	30/07/2016	PIALA MENPORA MENPORA CUP	PASUKAN BANK SULSELBAR TAMPIL TRENGGINAS BANK SULSELBAR'S SQUAD SHOWS EXCELLENCE	FAJAR
51	01/08/2016	PIALA MENPORA MENPORA CUP	BANK SULSELBAR OPTIMIS MENUJU FINAL BANK SULSELBAR IS OPTIMISTIC FOR FINAL	FAJAR
52	04/08/2016	PIALA MENPORA MENPORA CUP	SELANGKAH LAGI , BANK SULSELBAR WAKILI SULSEL ONE MORE STEP, BANK SULSELBAR WILL REPRESENT SULSEL	FAJAR
53	09/08/2016	DPK DPK	DPK BANK SULSELBAR CAPAI Rp12,41 TRILLIUN BANK SULSELBAR'S DPK (THIRD PARTY FUND) REACHES RP.12,41 TRILLION	FAJAR
54	10/08/2016	BANTUAN DONATION	BANK SULSELBAR BANTU KORBAN KEBAKARAN BANK SULSELBAR DONATES FIRE VICTIM	UJUNG PANDANG EKSPRESS
55	10/08/2016	BANTUAN DONATION	BANK SULSELBAR BANTU KORBAN KEBAKARAN BANK SULSELBAR DONATES FIRE VICTIM	PEDOMAN MAKASSAR
56	12/08/2016	KINERJA PERFORMANCE	PENGUATAN KINERJA DIBAYANGI TANTANGAN PERFORMANCE ENHANCEMENT OVERSHADOWED BY CHALLENGES	BISNIS INDONESIA

NO	TANGGAL DATE	KEGIATAN PRESS RELEASE PRESS RELEASE ACTIVITY	JUDUL PRESS RELEASE PRESS RELEASE TITLE	MEDIA MEDIA
57	12/08/2016	SOSIALISASI SOCIALIZATION	BANK SULSELBAR SOSIALISASI SIMPEL BANK SULSELBAR'S SIMPEL SOSIALIZATION	UJUNG PANDANG EKSPRESS
58	14/08/2016	PIALA MENPORA MENPORA CUP	BANK SULSELBAR MELANGKAH KE SEMI FINAL BANK SULSELBAR GOES TO SEMIFINAL	FAJAR
59	15/08/2016	PIALA MENPORA MENPORA CUP	BANK SULSELBAR JUARA PIALA MENPORA BANK SULSELBAR WINS MENPORA CUP	TRIBUN TIMUR
60	16/08/2016	PIALA MENPORA MENPORA CUP	TIM SEPAK BOLA PELAJAR BANK SULSELBAR JUARA LIGA NASIONAL PIALA MENPORA 2016 BANK SULSELBAR'S STUDENT SOCCER SQUAD WINS NATIONAL LEAGUE MENPORA CUP 2016	RADAR MAKASSAR
61	27/08/2016	KUNJUNGAN VISIT	KUNJUNGAN REDAKSI SINDO SINDO'S EDITOR IN CHIEF VISITATION	SINDO
62	30/08/2016	BANK SYARIAH SHARIAH BANK	BPD SULSELBAR GAGAS BANK SYARIAH SULAWESI BPD SULSELBAR GAGAS BANK SYARIAH SULAWESI	TRIBUN TIMUR
63	30/08/2016	BANK SYARIAH SHARIAH BANK	BPD SULSELBAR BENTUK BANK SYARIAH SULAWESI BPD SULSELBAR ESTABLISHES BANK SYARIAH SULAWESI	AMANAH
64	30/08/2016	BANK SYARIAH SHARIAH BANK	BANK SULSELBAR SYARIAH SPIN OFF BANK SULSELBAR SYARIAH SPINS OFF	SINDO
65	30/08/2016	BANK SYARIAH SHARIAH BANK	PEMPROV SULSEL SEGERA BENTUK BANK SYARIAH SULSEL PROVINCIAL GOVERNMENT WILL ESTABLISH BANK SYARIAH SULSEL IMMEDIATELY	RAKYAT SULSEL
66	30/08/2016	BANK SYARIAH SHARIAH BANK	BANK SULSELBAR SYARIAH AKAN SPIN OFF BANK SULSELBAR SYARIAH WILL SPIN OFF	RADAR MAKASSAR
67	31/08/2016	SPIN OFF UUS SPIN OFF UUS	BANK SULSELBAR CARI MOMENTUM BANK SULSELBAR LOOKS FOR MOMENTUM	BISNIS INDONESIA
68	02/09/2016	LIGA PELAJAR U-16 STUDENT LEAGUE U-16	SSB BANK SULSELBAR IKUT PUTARAN NASIONAL SSB BANK SULSELBAR PARTICIPATES IN NATIONAL ROUND	TRIBUN
69	02/09/2016	BANK SYARIAH SHARIAH BANK	BPD SULSELBAR SEGERA BENTUK BANK SYARIAH BPD SULSELBAR WILL ESTABLISH BANK SYARIAH IMMEDIATELY	RADAR MAKASSAR
70	02/09/2016	LIGA PELAJAR U-16 STUDENT LEAGUE U-16	SKUAT SULSELBAR DIADANG TIM UNGGULAN SULSELBAR'S SQUAD WILL MEET FLAGSHIP TEAM	FAJAR
71	02/09/2016	LIGA PELAJAR MENPORA MENPORA STUDENT LEAGUE	BANK SULSELBAR FC WAKILI SULSEL DI PUTARAN NASIONAL BANK SULSELBAR FC REPRESENTS SULSEL IN NATIONAL ROUND	SINDO

NO	TANGGAL DATE	KEGIATAN PRESS RELEASE PRESS RELEASE ACTIVITY	JUDUL PRESS RELEASE PRESS RELEASE TITLE	MEDIA MEDIA
72	03/09/2016	SIMPANAN PELAJAR STUDENT SAVING	NASABAH SIMPEL BANK SULSELBAR TEMBUS 8000 REKENING BANK SULSELBAR'S SIMPLE CUSTOMER RECORDED 8000 ACCOUNTS	RAKYAT SULSEL
73	03/09/2016	PIALA MENPORA MENPORA CUP	BANK SULSELBAR PEDE HADAPI BALI-MALUKU BANK SULSELBAR IS CONFIDENT TO PLAY AGAINST BALI-MALUKU	FAJAR
74	04/09/2016	PIALA MENPORA MENPORA CUP	BANK SULSELBAR TAK TERPENGARUH KEKALAHAN TELAK BANK SULSELBAR IS NOT AFFECTED BY BIG DEFEAT	FAJAR
75	05/09/2016	PIALA MENPORA MENPORA CUP	BANK SULSELBAR MAKSIMALKAN PELUANG BANK SULSELBAR OPTIMIZING CHANCES	FAJAR
76	06/09/2016	PIALA MENPORA MENPORA CUP	BANK SULSELBAR MULUS KE SIDOARJO BANK SULSELBAR GOES SMOOTHLY TO SIDOARJO	FAJAR
77	07/09/2016	PIALA MENPORA MENPORA CUP	SULSEL WASPADAI LINI TENGAH DKI SULSEL WARIES DKI MIDFIELDER	FAJAR
78	08/09/2016	PIALA MENPORA MENPORA CUP	WAKIL JAKARTA JEGAL BANK SULSELBAR JAKARTA STOPS BANK SULSELBAR'S STEPS	FAJAR
79	09/09/2016	PEMKOT MUNICIPAL GOVERNMENT	PEMKOT BISA KENDALIKAN BANK SULSELBAR MUNICIPAL GOVERNMENT CAN CONTROL BANK SULSELBAR	RADAR MAKASSAR
80	10/09/2016	EKSPLORÉ EXPLORE	EKSPLORÉ POTENSI WISATA EXPLORING TOURISM POTENTIALS	RADAR MAKASSAR
81	13/09/2016	CSR CSR	BANK SULSELBAR ALOKASIKAN CSR UNTUK PARIWISATA SULSEL BANK SULSELBAR ALLOCATES CSR FOR SULSEL TOURISM	RAKYAT SULSEL
82	13/09/2016	HEWAN KURBAN SACRIFICIAL ANIMAL	BANK SULSELBAR SERAHKAN BANTUAN HEWAN KURBAN KE MASJID AGUNG BANK SULSELBAR DONATES CATTLE AND GOAT TO GRAND MOSQUE	PEDOMAN MAKASSAR
83	13/09/2016	PEMBIAYAAN RISET FINANCING RESEARCH	BANK SULSELBAR BIDIK PEMBIAYAAN RISET BANK SULSELBAR TARGETS RESEARCH FINANCING	FAJAR
84	13/09/2016	LAYANAN DIGITAL DIGITAL SERVICE	BPD SUDAH BISA LAYANAN DIGITAL BPD IS READY FOR DIGITAL SERVICE	TRIBUN TIMUR
85	15/09/2016	KELOLA UANG MONEY MANAGEMENT	BANK SULSELBAR GARAP KEUANGAN KAMPUS BANK SULSELBAR WORKS ON STUDENT FINANCIAL MANAGEMENT	FAJAR
86	19/09/2016	OJK	OJK: KINERJA BANK SULSELBAR TERBAIK OJK: BANK SULSEL'S PERFORMANCE IS THE BEST	SINDO

NO	TANGGAL DATE	KEGIATAN PRESS RELEASE PRESS RELEASE ACTIVITY	JUDUL PRESS RELEASE PRESS RELEASE TITLE	MEDIA MEDIA
87	19/09/2016	MERAYAKAN PRESTASI CELEBRATING ACHIEVEMENT	BANK SULSELBAR "BANK DAERAH DENGAN PELAYANAN RETAIL TERBAIK" BANK SULSELBAR "LOCAL BANK WITH THE BEST RETAIL SERVICE"	TEMPO
88	23/09/2016	PEMBIAYAAN TOL FINANCING HIGHWAY CONSTRUCTION	SIGNING PEMBIAYAAN SINDIKASI SYARIAH JALAN TOL SOREANG-PASIR KOJA PT CITRA MARGA LINTAS JABAR SIGNING PEMBIAYAAN SINDIKASI SYARIAH SHARIAH SYNDICATION FINANCING ON SOREANG-PASIR KOJA HIGHWAY PT. CITRA MARGA LINTAS JABAR	FAJAR
89	26/09/2016	KEGIATAN SOSIAL SOCIAL ACTIVITY	BANK SULSELBAR PACU KEGIATAN SOSIAL BANK SULSELBAR ACCELERATE SOCIAL ACTIVITY	FAJAR
90	12/10/2016	PROGRAM SIMPEL SIMPEL PROGRAM	BANK SULSELBAR LAUNCHING PROGRAM SIMPEL BANK SULSELBER LAUNCH SIMPEL PROGRAM	RADAR MAKASSAR
91	19/10/2016	CSR CSR	7200 PESERTA BPJSTK TERIMA DanA CSR BANK SULSELBAR 7200 BJSTK PARTICIPANTS RECEIVE CSR FUND FROM BANK SULSELBAR	PEDOMAN MAKASSAR
92	20/10/2016	PROYEK JALAN TOL HIGHWAY PROJECT	BANK SULSELBAR IKUT BIAYAI JALAN TOL BANK SULSELBAR PARTICIPATES IN FINANCING HIGHWAY CONSTRUCTION'	FAJAR
93	31/10/2016	WALIKOTA CUP WALIKOTA CUP	BANK SULSELBAR KE PEREMPAT FINAL BANK SULSELBAR GOES TO QUARTER FINAL	FAJAR
94	01/11/2016	ODP ODP	BANK SULSELBAR REKRUT KANDIDAT ODP BANK SULSELBAR RECRUITS ODP CANDIDATE	UJUNG PANDANG EKSPRESS
95	08/11/2016	BURU DanA DI PASAR UANG CATCHING FUND IN MONEY MARKET	BANK SULSELBAR ANCANG-ANCANG TERBITKAN LAGI OBLIGASI BANK SULSELBAR IS READY TO ISSUE OBLIGATION AGAIN	FAJAR
96	10/11/2016	NABUNG UNTUNG SAVING BENEFIT	KUMPULKAN Rp4,4 MILYAR DARI NABUNG UNTUNG COLLECT RP. 4,4 BILLION BENEFICIAL SAVING	FAJAR
97	11/11/2016	SEJARAH HISTORY	BUAT SEJARAH , BANK SULSELBAR LAYANI SP2D DI DINAS PPKAD PINRANG MARKING HISTORY, BANK SULSELBAR SERVES SP2D IN DINAS PPKAD PINRANG	FAJAR
98	12/11/2016	PPKAD DI PINRANG PPKAD IN PINRANG	BANK SULSELBAR Dan DPPKAD PINRANG LAUNCHING OPERASIONAL SIPAKATAU BANK SULSELBAR AND DPPKAD PINRANG LAUNCH SIPAKATAU OPERATIONAL	BERITA KOTA

NO	TANGGAL DATE	KEGIATAN PRESS RELEASE PRESS RELEASE ACTIVITY	JUDUL PRESS RELEASE PRESS RELEASE TITLE	MEDIA MEDIA
99	16/11/2016	PERBANKAN Dan INVESTASI BANKING AND INVESTMENT	BANK SULSELBAR HIMPUN Rp4,2 M DARI NABUNG UNTUNG BANK SULSELBAR COLLECT RP. 4,2 BILLION FROM BENEFICIAL SAVING	UJUNG PANDANG EKSPRESS
100	20/11/2016	MALINO RUN MALINO RUN	BANK SULSELBAR MALINO RUN "500 PELARI BEREPUT MEDALI" BANK SULSELBAR MALINO RUN "500 RUNERS COMPETE FOR MEDALS"	FAJAR
101	01/12/2016	PERBANKAN Dan INVESTASI BANKING AND INVESTMENT	BANK SULSELBAR SYARIAH BUKUKAN KPRRP 515 MILIAR BANK SULSELBAR SYARIAH RECORD KPRRP 515 BILLION	UJUNG PANDANG EKSPRESS
102	01/12/2016	CSR CSR	BANK SULSELBAR BANTU TRUK SAMPAH BANK SULSELBAR DONATED TRUCK FOR TRASH	BERITA KOTA
103	02/12/2016	PENGHARGAAN AWARD	BANK SULSELBAR JADI BPD TERBAIK BANK SULSELBAR BECOMING THE BEST BPD	FAJAR
104	03/12/2016	KREDIT CREDIT	PT ASEI GARANSI KREDIT NASABAH BANK SULSEL PT ASEI GUARANTEES BANK SULSEL CUSTOMER'S CREDIT	UJUNG PANDANG EKSPRESS
105	05/12/2016	KREDIT CREDIT	PT ASURANSI ASEI INDONESIA JALIN KERJASAMA ASURANSI KREDIT DAN BANK GARANSI DENGAN PT BPD SULSELBAR PT ASURANSI ASEI INDONESIA COOPERATES IN CREDIT INSURANCE AND GUARANTEE BANK WITH PT. BPD SULSELBAR	FAJAR
106	08/12/2016	PENGHARGAAN AWARD	BANK SULSELBAR BPD PALING BERPENGARUH BANK SULSELBAR IS THE MOST INFLUENTIAL BPD	FAJAR
107	11/12/2016	KREDIT CREDIT	BANK SULSELBAR SALURKAN KREDIT 11,4 TRILIUN BANK SULSELBAR DISTRIBUTES CREDIT 11,4 TRILLION	FAJAR
108	13/12/2016	PENGHARGAAN AWARD	PELAYANAN TERBAIK UNTUK BANK SULSELBAR AWARD FOR BEST SERVICE FOR BANK SULSELBAR	FAJAR
109	14/12/2016	KREDIT CREDIT	BANK SULSELBAR SALURKAN KREDIT Rp11,4 TRILIUN BANK SULSELBAR DISTRIBUTES CREDIT RP. 11,4 TRILLION	UJUNG PANDANG EKSPRESS
110	27/12/2016	PERBANKAN Dan INVESTASI BANKING AND INVESTMENT	BANK SULSELBAR , PELAYANAN PALING BERMUTU BANK SULSELBAR , TOP QUALITY SERVICE	UJUNG PANDANG EKSPRESS
111	29/12/2016	PENGHARGAAN AWARD	BANK SULSELBAR RAIH PENGHARGAAN DI SEGI PELAYANAN BANK SULSELBAR ACHIEVED AWARD IN SERVICE	RAKYAT SULSEL

Website

Bank Sulselbar senantiasa memastikan kepatuhan terhadap ketentuan keterbukaan informasi kepadakhalayak eksternal, Kepatuhan terhadap hal ini, khususnya dalam penyampaian sejumlah laporan dan informasi penting lainnya yang harus dimuat dalam *website* Bank Sulselbar, Bank Sulselbar mengelola *website* dengan alamat:

www.banksulselbar.co.id

Adapun laporan maupun informasi lainnya yang wajib disampaikan dalam *website*, adalah sebagai berikut:

- i. Laporan Keuangan
- ii. Laporan Tahunan
- iii. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Bank Sulselbar senantiasa melakukan pengembangan dan penambahan fitur akses informasi pada *website* seperti pengkinian informasi terbaru menjadi prioritas pengelolaan *website* Bank Sulselbar.

Keterbukaan dalam Komunikasi Internal

Dalam rangka menciptakan iklim komunikasi internal yang kondusif untuk mendukung pencapaian kinerja, Bank Sulselbar senantiasa menciptakan komunikasi dua arah melalui berbagai media komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

Majalah Internal

Majalah internal merupakan salah satu media komunikasi internal yang dimiliki oleh Bank Sulselbar sebagai sarana komunikasi untuk menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan di Bank Sulselbar, termasuk diantaranya program dan kebijakan manajemen. Karyawan pun dapat menyumbangkan saran dan opini yang membangun dengan mengirimkan artikel kepada redaksi.

Website

Bank Sulselbar always ensures compliance with information disclosure regulation for public. In this term, compliance especially regards report and other important information submission that have to be also uploaded at Bank Sulselbar's website, Bank Sulselbar manages the website with address at:

www.banksulselbar.co.id

Other reports and information uploaded on the website also include:

- i. Financial Reports
- ii. Annual Reports
- iii. Corporate Governance Report

Bank Sulselbar continuously upgrades information access feature at the website, one of them is by updating its content which is the main priority of Bank Sulselbar website management.

Internal Disclosure and Communication

To create conducive internal communication in supporting performance achievement, Bank Sulselbar continuously creates two-ways communication by several means of communication media, they are:

Internal Magazine

Internal magazine is Bank Sulselbar's internal communication media, it serves as a communication channel to inform any activity organized by Bank Sulselbar, it also includes management program and policy information. The employees may contribute constructive recommendation and opinion by sending article to editor in chief.



Kegiatan tatap muka manajemen dengan karyawan

Untuk membangun iklim komunikasi yang baik antara manajemen dengan karyawan, sejumlah kegiatan tatap muka antara manajemen dengan karyawan di akomodir dengan berbagai kunjungan Direksi ke kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas Bank Sulselbar dan dalam berbagai kesempatan acara internal, termasuk diantaranya pada saat *Family Gathering* dan olah raga bersama.

Catatan: pertemuan yang sifatnya informal, diluar rapat, seperti kegiatan atau acara-acara perusahaan/semiformal.

Management and Employee Gathering Events

In order to create a synergized communication atmosphere between management and employees, the Board of Directors conducts several gathering event for management and employees, and also their visitation to branch offices, to support branch offices and cash offices as well as organizing internal events, including Family Gathering and sports event.

Note: the meeting is sometime organized in informal or semi-formal activity/event.

Tanggal Date	Acara Kegiatan Activity	Tempat Venue
13 Januari 2016	Pelaksanaan kegiatan donor darah ke-25 dalam rangkaian Hari Ulang Tahun PT Bank Sulselbar ke 55 pada tanggal 13 januari 2016 25th blood donation activity as the part of PT Bank Sulselbar 55th Anniversary on 13 January 2016	Halaman Parkir Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Parking area of PT. Bank Sulselbar
16 Januari 2016	Pelaksanaan kegiatan puncak Hari Ulang Tahun PT Bank Sulselbar ke-55 oleh seluruh karyawan Bank Sulselbar. Celebration of 55th Anniversary of PT.Bank Sulselbar by all employees of Bank Sulselbar.	Celebes Convention Centre (CCC) Makassar Celebes Convention Centre (CCC) Makassar
5 April 2016	Kunjungan oleh Anggota DPRD Propinsi Kalimantan Utara The visit of Local Parliament Member of Kalimantan Utara Province	Ruang Rapat Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Meeting Room PT. Bank Sulselbar Head Office
7 April 2016	Kunjungan oleh Pejabat Pemerintah Propinsi Banten The visit of Banten Province Local Government	Ruang Rapat Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Meeting Room PT. Bank Sulselbar Head Office

Tanggal Date	Acara Kegiatan Activity	Tempat Venue
14 April 2016	Pelaksanaan kegiatan donor darah ke-26 26th Blood donation activity	Halaman Parkir Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Parking area of PT. Bank Sulselbar
18 Mei 2016	Kunjungan oleh Anggota DPRD Propinsi Sulawesi Barat The visit of Local Parliament Member of Sulawesi Barat Province	Ruangan Rapat Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Meeting Room PT. Bank Sulselbar Head Office
27 Mei 2016	Kunjungan Bupati Pinrang bersama rombongan dalam rangka presentasi persiapan penerapan aplikasi SP2D online di Kabupaten Pinrang The visit of Pinrang Regent and group for to present preparation for SP2D online in Pinrang Regency.	Ruangan Rapat Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Meeting Room PT. Bank Sulselbar Head Office
24 Juni 2016	Kegiatan Buka puasa bersama oleh karyawan Bank Sulselbar 1437 H Ramadan ifthar 1437 H with Bank Sulselbar Employees	Kantor Cabang Utama Makassar Main Head Office Makassar
9 Juli 2016	Kegiatan Halal bi Halal Keluarga besar Bank Sulselbar setelah pelaksanaan Hari Raya Idul Fitri 1437 H Greet and meet, the big family of Bank Sulselbar after Idul Fitri 1437 H.	Grand Clarion Hotel, Makassar Grand Clarion Hotel, Makassar
14 Juli 2016	Pelaksanaan kegiatan donor darah ke-27 27th Blood donation activity	Halaman Parkir Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Parking Area, PT. Bank Sulselbar Head Office
19 Juli 2016	Kunjungan atas Anggota DPRD Kalimantan Selatan The visit of Local Member of Parliament Kalimantan Selatan.	Ruangan Rapat Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Meeting Room PT. Bank Sulselbar Head Office
17 Agustus 2016	Pelaksanaan Upacara HUT Republik Indonesia ke-71 71st Indonesian Independence Day ceremony	Halaman Parkir Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Parking Area, PT. Bank Sulselbar Head Office
1 September 2016	Penyaluran daging Qurban dalam rangka Hari Raya Idul Adha 1437 H Meat distribution for Idul Adha 1437 H celebration.	Halaman Parkir Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Parking Area, PT. Bank Sulselbar Head Office
8 September 2016	Kunjungan oleh Crew dan Artis "Uang Panai" atas partisipasi Bank Sulselbar dalam mensponsori film Uang Panai The visit of the crew and actor/actress of "Uang Panai" for Bank Sulselbar sponsorship in "Uang Panai" movie.	Ruangan Rapat Direktur Utama Bank Sulselbar Bank Sulselbar's President Director's Meeting Room
13 Oktober 2016	Pelaksanaan kegiatan donor darah ke-27 27th Blood donation activity	Halaman Parkir Kantor Pusat PT Bank Sulselbar Parking area of PT. Bank Sulselbar

Unit Audit Internal

Internal Audit Unit

Group Audit Intern & Anti Fraud (GAI & AF) merupakan Group yang melaksanakan fungsi audit intern pada Bank. Direktur Utama merupakan supervisi dari Grup Audit Intern & Anti Fraud. Pemimpin Grup Audit Intern & Anti Fraud sebelum menjabat dan menjalankan tugasnya terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2015, Direksi Bank Sulselbar memutuskan 3 (tiga) Surat Keputusan Direksi terkait dengan Grup Audit Intern. Adapun 3 (tiga) Keputusan tersebut adalah:

1. Surat Keputusan Direksi Nomor 14/DIR/I/2015 Tanggal 28 Januari 2015 Tentang Internal Audit Charter PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
2. Surat Keputusan Direksi Nomor 027/DIR/II/2015 Tanggal 16 Februari 2015, Tentang Kode Etik Internal Audit PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
3. Surat Keputusan Direksi Nomor 037/DIR/III/2015 Tanggal 17 Maret 2015 Tentang Panduan Audit Intern Bank.

Tujuan dari SK Direksi Nomor 14/DIR/I/2015 Tanggal 28 Januari 2015 Tentang Internal Audit Charter adalah untuk melakukan pengkinian Internal Audit Charter yang diatur pada SK Direksi Nomor 087/X/2003 Tentang Panduan Audit Intern, pada halaman 56 (lima puluh enam) dan 58 (lima puluh delapan). Sedangkan tujuan dari untuk melakukan pengkinian terhadap Panduan Audit Intern Bank yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Internal Audit Group (GAI) is a Group who carries out internal audit function in the Bank. President Director supervises the Internal Audit Group. Before serving and implementing the duty, Head of Internal Audit Group granted approval from the Board of Commissioners and reported to Financial Service Authority as regulated under Bank Indonesia Regulation.

In 2015, Board of Directors of Bank Sulselbar signed 3 (three) Board of Directors Letter related with Internal Audit Group. The 3 (three) Decrees are among others:

1. Board of Directors Decree Number 14/DIR/I/2015 dated January 28, 2015 regarding PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat Internal Audit Charter.
2. Board of Directors Decree Number 027/DIR/II/2015 dated February 16, 2015, regarding PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi barat Internal Audit Ethical Code.
3. Board of Directors Decree Number 037/DIR/III/2015 dated March 17, 2015 regarding Bank Internal Audit Charter.

Objectives of Board of Directors Decree Number 14/DIR/I/2015 dated January 28, 2015 regarding Internal Audit Charter is to update Internal Audit Charter as regulated under Board of Directors Decree Number 087/X/2003 regarding Internal Audit Charter, at page 56 (fifty six) and 58 (fifty eight). However, objectives of updating the Bank Internal Audit has complied with prevailing Law.

Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal

Wahyuddin Nur

Warga Negara Indonesia, 43 tahun (lahir pada tanggal 10 April 1973). Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Hasanuddin pada tahun 1998. Berkarir di Bank Sulselbar sejak tahun 2008. Menjabat sebagai Pemimpin Grup Audit Intern & Anti Fraud sejak tanggal 05 April 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/042/DIR/IV/2016 tentang Mutasi dan Promosi Pegawai PT Bank Sulselbar.

Jumlah Pegawai (auditor internal) pada unit audit internal

Sumber Daya Manusia pada Grup Audit Intern & Anti Fraud terdiri dari:

- 1 (satu) orang pemimpin grup
- 1 (satu) orang pemimpin departemen yaitu Departemen Administrasi & Tindak Lanjut
- 10 (sepuluh) orang auditor yang terdiri dari: 2 (dua) orang auditor utama, 7 (tujuh) orang senior auditor, dan 1 (satu) orang auditor
- 1 (satu) orang staf administrasi pada Departemen Administrasi & Tindak Lanjut

Sertifikasi sebagai profesi audit internal

Auditor yang telah mendapatkan gelar Serifikasi Internasional dan Nasional sampai dengan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Profile of Head of Internal Audit Unit

Wahyuddin Nur

Indonesian citizen, 43 years (born on 10 April 1973). He earned a Bachelor degree in Accounting Economics at Hasanuddin University in 1998. Career at Bank Sulselbar since 2008. Served as the Leader of Internal Audit & Anti Fraud Group since April 5, 2016 based on Decree No. BOD. SK / 042 / DIR / IV / 2016 concerning Movement and Employee Promotion of PT Bank Sulselbar.

Number of Employees (internal auditors) on the internal audit unit

Human Capital at Internal Audit Group consists of:

- 1 (one) Group Head,
- 1 (one) Department Head,
- 10 (ten) auditors consist of: 2 (two) main auditors
- 7 (seven) Senior Auditors and 1 (one) auditor.
- 1 (one) Administration staff in Adminisration department

Internal Audit Professional Certification

As of December 31, 2016 auditor with International and National certification are:

Gelar Internasional International Certification	Jumlah Auditor Total Auditor
Certified Internal Auditor (CIA)	-
Certification in Risk Management Assurance (CRMA)	-
Certified Information System Auditor (CISA)	-
Certified Information System Security Professional (CISSP)	-
Certified Information System Manager (CISM)	-
Certified in the Governance of Enterprise IT	-
Financial Risk Manager	-
Certified Ethical Hacker (CEH)	-
Principal Certified Lotus Professional (PCPL)	-
IBM CAAD (Certified Advanced Application Development)	-

Gelar Internasional Gelar Internasional	Jumlah Auditor Jumlah Auditor
Qualified Internal Auditor (QIA)	-
Professional Internal Auditor (PIA)	-
Risk Management Certification (SMR), Level I	-
Risk Management Certification (SMR), Level II	-
Risk Management Certification (SMR), Level III	6
Risk Management Certification (SMR), Level IV	2
Risk Management Certification (SMR), Level V	1

Visi dan Misi Grup Audit Intern & Anti Fraud

- Visi GAI & AF adalah "Sebagai mitra bisnis yang profesional, independen dan obyektif bagi manajemen untuk mendukung terwujudnya Bank Sulselbar sebagai Bank Regional Champion
- Misi GAI & AF adalah Melaksanakan kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif untuk memberikan nilai tambah dan terciptanya *Good Corporate Governance*

Tujuan Dan Ruang Lingkup Grup Audit Intern

- Tujuan GAI & AF untuk memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kualitas dan efektivitas pengelolaan risiko serta kecukupan dan efektivitas pengendalian intern
- Ruang lingkup kegiatan GAI & AF mencakup pelaksanaan assurance dan konsultasi terhadap seluruh kegiatan Bank Sulselbar dan semua tingkatan manajemen Bank Sulselbar.

Vision and Mission of Internal Audit & Anti Fraud Group

- GAI & AF's vision is "As a professional business partner, independent and objective for management to support the realization of Bank Sulselbar as Regional Bank Champion
- GAI & AF's mission is to conduct independent and objective assurance and consultation activities to provide added value and the creation of Good Corporate Governance

Objectives and Scope of Internal Audit Group

- The purpose of GAI & AF is to provide recommendations for improvements to the quality and effectiveness of risk management and the adequacy and effectiveness of internal controls
- The scope of GAI & AF activities includes the implementation of assurance and consultation on all activities of Bank Sulselbar and all levels of management of Bank Sulselbar.

- c. Menilai kualitas penerapan manajemen risiko dan penerapan fungsi kepatuhan.

Wewenang Grup Audit Intern & Anti Fraud

1. Melakukan akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, informasi, karyawan, dana, asset, lokasi/area serta sumber daya lain Bank Sulselbar, yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi.
2. Melakukan verifikasi, wawancara, konfirmasi dan teknik pemeriksaan lainnya
3. Melakukan wawancara dan peninjauan lokasi kepada nasabah atau pihak lain berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi apabila dipandang perlu.
4. Menentukan jadwal, auditee, personil, ruang lingkup dan menggunakan metodologi, teknik, perangkat dan pendekatan audit dalam melaksanakan tugas pokok yang telah ditetapkan.
5. Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal.
6. Menggunakan jasa pihak ekstern dalam pelaksanaan audit apabila dipandang perlu.

Tugas Dan Tanggung Jawab Grup Audit Intern & Anti Fraud

1. Menyusun Program Kerja Audit Tahunan (PKAT)
2. Melakukan Pemeriksaan secara On-Site dan Pemantauan secara Off-site
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
4. Melakukan pemantauan tindak lanjut atas temuan audit intern maupun ekstern.
5. Membuat laporan hasil audit beserta pemantauan tindak lanjut dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
6. Memberikan konsultasi kepada pihak intern Bank Sulselbar untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan terhadap kualitas pengendalian, pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan

- C. Assess the quality of risk management implementation and implementation of compliance functions.

Authority of Internal Audit & Anti Fraud Group

1. To make full, free and unrestricted access to records, information, employees, funds, assets, locations / areas and other resources of the Bank Sulselbar, relating to the conduct of audits and consultations.
2. Conduct verification, interview, confirmation and other examination techniques
3. Conduct interviews and site reviews to customers or other parties with regard to audit and consultation if deemed necessary.
4. Determine the schedule, auditee, personnel, scope and use methodologies, techniques, tools and auditing approach in carrying out the basic tasks that have been established.
5. Coordinate with external auditors.
6. Use external services in the conduct of the audit if deemed necessary.

Duties and Responsibilities of Internal Audit & Anti Fraud Group

1. Preparing the Annual Audit Work Program (PKAT)
2. Perform On-Site Check-Up and Off-site Monitoring
3. Provide suggestions for improvements and objective information on activities examined at all levels of management.
4. Monitoring follow-up on internal and external audit findings.
5. Create an audit report and follow-up monitoring and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners with a copy to the Compliance Director.
6. Providing consultation to the internal Bank Sulselbar to provide added value and improvements to the quality control, risk management and corporate governance

7. Melaporkan segera atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
8. Melakukan audit pendalaman (khusus) apabila ada indikasi kecurangan atau pelanggaran SOP berdasarkan disposisi dari Direktur Utama.
9. Membuat Laporan per triwulan atas realisasi pemeriksaan kepada Direktur Utama dan tembusannya ke Dewan Komisaris dan Direktur Kepatuhan.
10. Membuat Laporan persemester ke Otoritas Jasa Keuangan yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama
11. Melaksanakan pemantauan tindak lanjut audit dan melaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
12. Menyusun kebijakan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi Auditor Intern dalam melaksanakan tugasnya.
13. Mengajukan Anggaran untuk pelaksanaan Audit Kinerja setiap 3 (tiga) tahun
14. Melaksanakan pendidikan secara berkelanjutan dan sesuai dengan kompetensi auditor.

Indepedensi Audit Intern dan Kualifikasi Profesi Audit Internal

Berdasarkan Panduan Audit Intern dan Internal Audit Charter PT Bank Sulselbar, indepedensi Audit Internal adalah sebagai berikut:

- 1). Group Audit Intern & Anti Fraud merupakan wakil resmi dari bank dalam hal melakukan audit dan penilaian terhadap kinerja sistem pengendalian manajemen untuk mencapai hasil yang optimal maka audit intern harus independent dari aktivitas yang diperiksanya.
- 2). Audit intern harus bekerja secara luwes dan independen sehingga mampu mengungkapkan pandangan & pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari pihak manajemen ataupun pihak lain yang terkait dengan bank.

Kualifikasi profesi audit internal Bank Sulselbar adalah:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan obyektif dalam pelaksanaan tugas.

7. Report immediately upon any audit findings that are expected to disrupt the Bank's business continuity to the President Director and the Board of Commissioners.
8. Conduct in-depth audit (special) if there is any indication of fraud or violation of the SOP based on the disposition of the President Director.
9. Create a quarterly Report on the realization of the audit to the President Director and copies to the Board of Commissioners and the Compliance Director.
10. Creating a Financial Statement to the Financial Services Authority signed by the President Director and the President Commissioner
11. Carry out monitoring of audit follow-up and report to the President Director and Board of Commissioners.
12. Develop written policies and procedures as guidelines for the Internal Auditor in carrying out its duties.
13. Submitting the Budget for the Performance Audit implementation every 3 (three) years
14. Carry out continuous education and in accordance with the competence of auditors.

Independency of Internal Audit and Internal Audit Professional Qualification

Pursuant to Internal Audit Charter of PT Bank Sulselbar, Independency of Internal Audit is as follows:

- 1) Internal Audit Group is official representative of the bank in performing audit and assesment on management' controlling system performance to achieve optimum result, internal audit has to be independent against the audited objects.
- 2) Internal Audit has to be work in flexible and independent manners so that will be able to deliver opinion & thought without intervention from management or other parties related with the Bank.

Qualifications of Bank Sulselbar's internal audit profession are::

1. Have integrity and behavior professional, independent, honest and objective in the execution of tasks.

2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknik audit, pengetahuan prinsip manajemen, proses aktivitas auditee dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugas.
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang perbankan serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
5. Menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab GAI & AF
6. Memahami prinsip-prinsip GCG dan manajemen risiko.
7. Senantiasa meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.
8. Tidak merangkap tugas dan jabatan atau melakukan kegiatan operasional di Bank Sulselbar, kecuali kegiatan operasional di GAI & AF.
9. Memiliki pengalaman operasional maupun audit minimal 5 (lima) tahun.
10. Tidak pernah menjalani sanksi (hukuman) administrasi.
11. Tidak sedang menjalani sanksi (hukuman) administrasi
2. Having knowledge and experience on audit techniques, knowledge of management principles, process of auditee activities and other disciplines relevant to the field of duty.
3. Having knowledge of banking laws and regulations as well as other relevant laws and regulations.
4. Have the ability to interact and communicate both oral and written effectively.
5. Maintain confidentiality of company information and / or data related to the implementation of GAI & AF duties and responsibilities
6. Understand the principles of GCG and risk management.
7. Continuously improve the knowledge, skills and professionalism ability continuously.
8. Not concurrently duty and position or perform operational activities at Bank Sulselbar, except operational activities at GAI & AF.
9. Have operational or audit experience of at least 5 (five) years.
10. Never had administrative sanctions.
11. Not being sanctioned (punishment) administration

Uraian Pelaksanaan Kegiatan Grup Audit Intern Tahun 2016:

Sesuai dengan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) 2016, sebanyak 9 (sembilan) aktivitas yang terlaksana dari 10 (sepuluh) aktivitas yang direncanakan. Adapun yang tidak terlaksana yaitu Audit Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) & Penerapan APU-PPT, dikarenakan audit tersebut dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pusat pada bulan Februari - Maret 2016. Adapun rincian 9 (sembilan) aktivitas yang terlaksana, sebagai berikut:

Description of the Implementation of Internal Audit Group Activity Year 2016:

In accordance with the 2016 Annual Audit Work Program (PKAT), 9 (nine) activities are performed from 10 (ten) planned activities. The undisbursed audit of Good Corporate Governance (GCG) & APU-PPT Implementation, as the audit was carried out by the Central Financial Services Authority (OJK) in February - March 2016. The details of the 9 (nine) activities were performed, as follows:

No.	Program Kerja & Anggaran Work Program & Budget	Realisasi Realization	Output Output	Keterangan Deviasi Deviation Description
1	Audit BI-RTGS Dan SKN-BI BI-RTGS And SKN-BI Audit	Terlaksana Done	Laporan Hasil Audit BI-RTGS Dan SKN-BI Audit Report of BI-RTGS and SKN-BI	Selesai Finished

No.	Program Kerja & Anggaran Work Program & Budget	Realisasi Realization	Output Output	Keterangan Deviasi Deviation Description
2	Audit Khusus Rekomendasi OJK Special Audit OJK Recommendation	Terlaksana Done	Laporan Hasil Audit Khusus Rekomendasi OJK OJK Recommendation Special Audit Result Report	Selesai Finished
3	Inventarisasi SOP SOP Inventarization	Terlaksana Done	Laporan Hasil Inventarisasi SOP SOP Inventory Reports	Selesai Finished
4	Penilaian GCG Dan Penerapan APU-PPT GCG Assessment and APU-PPT Application	Tidak Terlaksana Not Done	-	Telah Dilaksanakan Oleh Ojk Has Been Executed By Ojk
5	Audit Manajemen Risiko Risk Management Audit	Terlaksana Done	Laporan Hasil Audit Manajemen Risiko Risk Management Audit Report	Selesai Finished
6	Audit Aktivitas Pengadaan Barang & Jasa Audit of Goods & Services Procurement Activity	Terlaksana Done	Laporan Hasil Audit Aktivitas Pengadaan Barang & Jasa Report on the Result of Audit on Procurement of Goods and Services Activities	Selesai Finished
7	Audit Aktivitas Perkreditan Credit Activity Audit	Terlaksana Done	Laporan Hasil Audit Aktivitas Perkreditan Credit Activity Audit Report	Selesai Finished
8	Audit Aktivitas Operasional Dan Jasa Audit Operational Activities And Services	Terlaksana Done	Laporan Hasil Audit Aktivitas Operasional Dan Jasa Audit Report on Operational Activities and Services	Selesai Finished
9	Pemantauan Tindak Lanjut Audit Intern Semester I 2016 Monitoring Follow Up Internal Audit Semester I 2016	Terlaksana Done	Berita Acara Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit Intern Minutes of Monitoring Follow-Up on Internal Audit Results	Selesai Finished
10	Audit Aktivitas Sumber Daya Manusia Audit of Human Resources Activities	Terlaksana Done	Laporan Hasil Audit Aktivitas Sumber Daya Manusia Audit of Human Resources Activities Audit Report	Selesai Finished
11	Audit Aktivitas Teknologi Informasi Information Technology Activity Audit	Terlaksana Done	Laporan Hasil Audit Aktivitas Teknologi Informasi Information Technology Activity Audit Report	Selesai Finished
12	Evaluasi SOP Evaluation of SOP	Terlaksana Done	Revisi Panduan Audit Intern Revised Internal Audit Guidelines	On Progress *) On Progress *)
13	Pemantauan Tindak Lanjut Audit Intern Semester II 2016 Monitoring Follow Up Internal Audit Semester 2 2016	Terlaksana Done	Berita Acara Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit Intern Minutes of Monitoring Follow-Up on Internal Audit Results	Selesai **) Finished**)

No.	Program Kerja & Anggaran Work Program & Budget	Realisasi Realization	Output Output	Keterangan Deviasi Deviation Description
1	Opname Kas Cabang Utama Makassar Main Cash Opening of Makassar Branch	Terlaksana Done	Berita Acara Opname Kas News of Cash Opname	Selesai Finished
2	On Site Visite Kc Bulukumba Dan Kc Sengkang On Site Visite Kc Bulukumba And Kc Sengkang	Terlaksana Done	Laporan On Site Visite Report On Site Visite	Selesai Finished
3	Klarifikasi Grup Sumber Daya Manusia Clarification of Human Resources Groups	Terlaksana Done	Laporan Hasil Klarifikasi Clarification report	Selesai Finished

No.	Program Kerja & Anggaran Work Program & Budget	Realisasi Realization	Output Output	Keterangan Deviasi Deviation Description
4	Verifikasi Kc Sengkang Verifikasi Kc Sengkang	Terlaksana Done	Laporan Hasil Verifikasi Laporan Hasil Verifikasi	Selesai Finished
5	Audit Khusus Kc Gowa Dan Kc Sidrap Audit Khusus Kc Gowa Dan Kc Sidrap	Terlaksana Done	Laporan Hasil Audit Khusus Laporan Hasil Audit Khusus	Selesai Finished
6	Opname Kas Cabang Jakarta Opname Kas Cabang Jakarta	Terlaksana Done	Berita Acara Opname Kas Berita Acara Opname Kas	Selesai Finished
7	Audit Khusus Kc Enrekang Audit Khusus Kc Enrekang	Terlaksana Done	Laporan Hasil Audit Khusus Laporan Hasil Audit Khusus	Selesai Finished
8	Opname Kas Cabang Syariah Maros Opname Kas Cabang Syariah Maros	Terlaksana Done	Berita Acara Opname Kas Berita Acara Opname Kas	Selesai Finished
9	Opname Kas Cabang Pembantu Daya Opname Kas Cabang Pembantu Daya	Terlaksana Done	Berita Acara Opname Kas Berita Acara Opname Kas	Selesai Finished
10	Opname Kas Cabang Makale Opname Kas Cabang Makale	Terlaksana Done	Berita Acara Opname Kas Berita Acara Opname Kas	Selesai Finished
11	Opname Kas Cabang Enrekang Opname Kas Cabang Enrekang	Terlaksana Done	Berita Acara Opname Kas Berita Acara Opname Kas	Selesai Finished
12	Audit Khusus Kc Utama Bone Audit Khusus Kc Utama Bone	Terlaksana Done	Laporan Hasil Audit Khusus Laporan Hasil Audit Khusus	Selesai Finished
13	Audit Khusus Kc Makale Audit Khusus Kc Makale	Terlaksana Done	Laporan Hasil Audit Khusus Laporan Hasil Audit Khusus	Selesai Finished
14	Opname Agunan Kredit Kc Utama Makassar Dan Kc Syariah Makassar Opname Agunan Kredit Kc Utama Makassar Dan Kc Syariah Makassar	Terlaksana Done	Laporan Hasil Opname Agunan Kredit Laporan Hasil Opname Agunan Kredit	Selesai Finished

Selain itu, terdapat pula audit yang dilaksanakan diluar PKAT yaitu:

Audit Khusus pada 4 (empat) unit kerja

1. On Site Visite Pembangunan Gedung Kantor pada 2 (dua) unit kerja, yaitu KC Sengkang dan KC Bulukumba
2. Klarifikasi pada 1 (satu) unit kerja, yaitu Grup Sumber Daya Manusia
3. Verifikasi pada 1 (satu) unit kerja, yaitu KC Sengkang
4. Opname Kas dalam rangka Serah Terima Jabatan Pemimpin Cabang pada 6 (enam) unit kerja
5. Opname Agunan Kredit pada 2 (dua) unit kerja, yaitu KC Utama Makassar dan KCSyariah Makassar

In addition, there are also audits that are conducted outside PKAT:

Special Audit on 4 (four) work units

1. On Site Visite Office Building Development on 2 (two) work units, namely KC Sengkang and KC Bulukumba
2. Clarification on 1 (one) work unit, that is Group of Human Resources
3. Verification on 1 (one) work unit, namely KC Sengkang
4. Cash Opname for the Handover of Position of Branch Manager in 6 (six) work units
5. Credit Collateral Opname in 2 (two) work units, namely KC Utama Makassar and KC Syariah Makassar

Tindak Lanjut Hasil Audit 2016

Hasil pelaksanaan tindak lanjut dilaporkan oleh auditee kepada, yang kemudian dievaluasi untuk menetapkan, apakah tindak lanjut tersebut sudah sesuai dengan yang dimaksud. Untuk tindak lanjut yang sudah tuntas akan dinyatakan "selesai ditindaklanjuti" dan diinformasikan kepada auditee dan Direksi. Adapun bagi tindak lanjut yang belum selesai dan masih berstatus "pending item" diminta untuk diselesaikan oleh *auditee* dengan penjelasan yang diperlukan dan akan dilaporkan oleh Kepala SKAI kepada Direksi. Berdasarkan audit yang telah dilaksanakan, tindak lanjut temuan audit internal yang telah dilakukan oleh SKAI dapat dilihat pada diagram berikut:

Follow-Up of Audit Result 2016

The results of the follow-up action are reported by the auditee to, which is then evaluated to determine whether the follow-up is in accordance with the intended. For a complete follow-up it will be declared "completed up" and informed to the auditee and the Board of Directors. As for unfinished follow-up and still "pending item" requested to be completed by auditee with required explanation and will be reported by Head of SKAI to the Board of Directors. Based on the audit that has been conducted, the follow-up of internal audit findings conducted by SKAI can be seen in the following diagram:

No	Unit Kerja / Cabang Work Unit / Branch	Tahun Audit Year of Audit			Selesai Finished	Belum Selesai Not finished	Belum Ditindaklanjuti Not Followed	Tidak Dapat Ditindaklanjuti Dengan Alasan Yang Sah Can not Be Acted With Legitimate Reasons	Total Temuan Total Findings
		2015	2014	2013					
1	Bantaeng Bantaeng	✓	✓	✓	8	4	1	0	13
2	Barru Barru	✓		✓	10	1	1	0	12
3	Bulukumba Bulukumba	✓	✓	✓	12	5	1	0	18
4	Gowa Gowa	✓	✓		19	5	4	1	29
5	Jakarta Jakarta	✓			10	1	0	0	11
6	Jeneponto Jeneponto	✓	✓		1	4	0	0	5
7	Makale Makale	✓	✓		9	0	0	0	9
8	Maros Maros	✓	✓	✓	15	5	0	0	20
9	Pangkep Pangkep	✓	✓	✓	13	7	1	0	21
10	Parepare Parepare	✓	✓	✓	3	4	0	0	7
11	Pasangkayu Pasangkayu	✓	✓	✓	22	4	0	2	28
12	Pinrang Pinrang	✓	✓		9	3	1	0	13
13	Selayar Selayar	✓		✓	19	1	0	0	20
14	Soppeng Soppeng	✓		✓	3	0	0	0	3

No	Unit Kerja / Cabang Work Unit / Branch	Tahun Audit Year of Audit			Status Temuan Per 2016 Find Status until 2016				Total Temuan Total Findings
		2015	2014	2013	Selesai Finished	Belum Selesai Not finished	Belum Ditindaklanjuti Not Followed	Tidak Dapat Ditindaklanjuti Dengan Alasan Yang Sah Can not Be Acted With Legitimate Reasons	
15	Syariah Maros Syariah Maros	✓	✓	✓	25	1	0	0	26
16	Syariah Sengkang Syariah Sengkang	✓	✓	✓	15	1	0	0	16
17	Siwa Siwa	✓	✓	✓	19	7	0	0	26
18	Bone Bone	✓	✓	✓	13	8	6	0	27
19	Mamuju Mamuju	✓	✓	✓	22	8	0	0	30
20	Enrekang Enrekang		✓	✓	15	0	0	0	15
21	Majene Majene		✓		16	4	0	0	20
22	Malili Malili		✓		19	16	6	1	42
23	Masamba Masamba		✓	✓	17	1	0	0	18
24	Palopo Palopo		✓	✓	18	4	0	0	22
25	Polman Polman		✓	✓	21	5	0	0	26
26	Rantepao Rantepao		✓	✓	18	1	1	0	20
27	Sidrap Sidrap		✓		7	1	0	1	9
28	Sinjai Sinjai		✓	✓	22	6	0	0	28
29	Syariah Makassar Syariah Makassar		✓		12	0	0	0	12
30	Takalar Takalar		✓	✓	26	4	0	1	31
31	Daya Daya		✓		13	0	0	0	13
32	Makassar Makassar		✓	✓	4	3	0	0	7
33	Belopa Belopa			✓	49	1	0	0	50
34	Mamasasa Mamasasa		✓	✓	19	5	1	0	25
35	Sengkang Sengkang		✓	✓	27	2	0	0	29
36	Grup Corporate Secretary Grup Corporate Secretary	✓			0	0	11	0	11
37	Grup Treasury Grup Treasury	✓			8	11	0	0	19

No	Unit Kerja / Cabang Work Unit / Branch	Tahun Audit Year of Audit			Status Temuan Per 2016 Find Status until 2016				Total Temuan Total Findings
		2015	2014	2013	Selesai Finished	Belum Selesai Not finished	Belum Ditindaklanjuti Not Followed	Tidak Dapat Ditindaklanjuti Dengan Alasan Yang Sah Can not Be Acted With Legitimate Reasons	
38	Grup Umum Grup Umum	√	√	√	16	3	2	0	21
39	Grup Usaha Syariah Grup Usaha Syariah	√	√	√	1	2	0	0	3
40	Grup Pengendalian Keuangan Grup Pengendalian Keuangan								
41	Grp Teknologi Informasi Grp Teknologi Informasi								
42	Grup Manajemen Risiko Grup Manajemen Risiko								
43	Grup Kepatuhan Grup Kepatuhan								
44	Grup Perencanaan & Pengembangan Grup Perencanaan & Pengembangan								
45	Grup Sumber Daya Manusia Grup Sumber Daya Manusia	√			0	0	4	0	4
46	Grup Pemasaran Grup Pemasaran	√			4	2	0	0	6
47	Topoyo Topoyo								
48	Syariah Mamuju Syariah Mamuju								
Total					579	140	40	6	765
					75.69	18.30	5.23	0.78	

Internal Fraud

Selama tahun 2016, terdapat penyimpangan internal sebanyak 7 kasus dengan penjelasan sebagai berikut:

Internal Fraud

During 2015, there are 7 internal fraud case with the following explanation:

Penyimpangan internal (internal fraud) selama tahun 2016
Internal fraud during 2016

No.	Kejadian Fraud Fraud Found	Desember 2016 Desember 2016	Desember 2015 Desember 2015
1	Fraud yang dilakukan pengurus Fraud by the management	-	-
2	Fraud yang dilakukan pegawai tetap Fraud committed by permanent employees	1	3
3	Fraud yang dilakukan pegawai tidak tetap Fraud by non-permanent employees	-	-
4	Fraud yang dilakukan oleh pihak eksternal Fraud committed by external parties	3	-
5	Fraud yang telah diselesaikan Fraud that has been resolved	2	2
6	Fraud yang tengah dalam proses penyelesaian Fraud is in the process of completion	2	1
7	Fraud yang belum ditindaklanjuti Fraud that has not been acted upon	-	-
Jumlah Fraud Yang Terjadi Number of Fraud Occurring		4	3

Auditor Eksternal

External Auditor

Sesuai dengan ketentuan bahwa penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan digunakan untuk melakukan pemeriksaan umum atas Laporan Keuangan Tahunan Bank Sulselbar harus melalui mekanisme yang telah ditetapkan yaitu mendapat kajian dan rekomendasi dari Komite Audit serta disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Untuk kepentingan Pemeriksaan Keuangan Bank Sulselbar tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016, telah ditunjuk KAP Husni, Mucharam & Rasidi untuk ketiga kalinya, di mana untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2015 KAP Husni, Mucharam & Rasidi, juga dilakukan oleh KAP yang sama dan KAP Husni, Mucharam & Rasidi telah terdaftar di Bank Indonesia ataupun di OJK.

Penetapan penggunaan KAP Husni, Mucharam & Rasidi dilakukan melalui Perjanjian Kerjasama (PKS) nomor: 203/PKS-BSSB/XI/2016 dan Surat Perintah Kerja (SPK) nomor: SR/230/R/GUM/XI/2016 tanggal 14 Nopember 2016 hal ini berdasarkan pada Surat Rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris melalui surat nomor: 070/DK-BPDSS/07/2016 tanggal 27 Juli 2016 di mana sebelumnya Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tahun 2016 telah mendapat Kuasa dari pemegang saham untuk menunjuk KAP yang akan melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2016 beserta dengan hal-hal yang berkaitan dengan penunjukan KAP tersebut, diantaranya persetujuan biaya Audit.

Accordance with the provisions that the appointment of Public Accounting Firm (KAP) to be used to conduct a general audit of the Annual Report of Bank Sulselbar must go through the established mechanism of obtaining review and recommendation from the Audit Committee and approved by the Annual General Meeting of Shareholders.

For the purposes of the Financial Audit of Bank Sulselbar for the fiscal year ending 31 December 2016, KAP Husni, Mucharam & Rasidi has been appointed for the third time, for the year ended 31 December 2014 and 2015 KAP Husni, Mucharam & Rasidi, also by KAP The same and KAP Husni, Mucharam & Rasidi have been registered with Bank Indonesia or OJK.

The determination of the use of KAP Husni, Mucharam & Rasidi is done through the Cooperation Agreement (PKS) number: 203 /PKS-BSSB /XI /2016 and Work Order (SPK) number: SR /230 /R /GUM /XI /2016 dated 14 November 2016 This is based on the Recommendation Letter from the Audit Committee to the Board of Commissioners through letter number: 070 /DK-BPDSS /07/2016 dated July 27, 2016 where previously the Board of Commissioners and the Board of Directors based on the resolution of the 2016 GMS have been authorized by shareholders to appoint KAP which will conduct audit on Financial Statement ending December 31, 2016 along with matters relating to the appointment of KAP, including approval of Audit fee.

Nama Kantor Akuntan Publik:

KAP Husni, Mucharam & Rasidi

Nama Akuntan Publik:

Budi T. Wibawa, CA., CPA

Ruang Lingkup Pemeriksaan KAP

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab KAP yang ditunjuk untuk hanya memberikan jasa audit yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2015 meliputi sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan;
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif;
3. Laporan Perubahan Ekuitas;
4. Laporan Arus Kas;
5. Catatan atas Laporan Keuangan;

Independensi & Profesionalitas Akuntan Publik dan KAP

KAP Husni, Mucharam & Rasidi telah menyampaikan hasil audit dan management letter kepada Bank Sulselbar tepat waktu, dan manajemen menilai KAP tersebut mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Periode KAP dan Akuntan dalam Pemeriksaan Keuangan Bank

KAP Husni, Mucharam & Rasidi telah tiga kali ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Bank Sulselbar masing-masing yang berakhir tahun 2014 dan 2015 serta tahun 2016. Penunjukan KAP ini masih sejalan dengan peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tentang

Name of Public Accounting Firm:

KAP Husni, Mucharam & Rasidi

Name of Public Accountant:

Budi T. Wibawa, CA., CPA

Scope of KAP Inspection

The scope of work and responsibilities of KAP appointed to only provide audit services that conduct audits of the financial statements ending December 31, 2016 include the following:

1. Statement of Financial Position;
2. Comprehensive Income Statement;
3. Statement of Changes in Equity;
4. Statement of Cash Flow;
5. Notes to the Financial Statements;

Independence & Professionalism of Public Accountants and KAP

KAP Husni, Mucharam & Rasidi have submitted the results of the audit and management letter to the Bank Sulselbar on time, and management assesses that the KAP is able to work independently, meet the professional standards of public accountants and employment agreements and the scope of the audit.

Period of Firm and Accountant in Bank Audit

KAP Husni, Mucharam & Rasidi has been appointed three times to audit the Bank Sulselbar Financial Statements, which ends in 2014 and 2015 and 2016 respectively. This appointment of KAP is in line with Bank Indonesia regulation no. 3/22 /PBI /2001

Transparansi Kondisi Keuangan Perusahaan, di mana penunjukan KAP yang sama diperkenankan untuk 5 (lima) tahun berturut-turut.

concerning Transparency of Company's Financial Condition, where the same designation of KAP is permitted for 5 (five) consecutive years.

Tahun Tahun	Kantor Akuntan Publik Kantor Akuntan Publik	Nama Akuntan Nama Akuntan	Jumlah Fee Audit + OPE Jumlah Fee Audit + OPE
2012	KAP Doly, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali	Drs. Rupmantup Sibarani, AK., CPA	Rp512.300.000,-
2013	KAP Husni, Mucharam & Rasidi	Drs. Husni Arvan, CA., CPA	Rp414.780.000,-
2014	KAP Husni, Mucharam & Rasidi	Drs. Husni Arvan, CA., CPA	Rp472.935.000,-
2015	KAP Husni, Mucharam & Rasidi	Drs. Husni Arvan, CA., CPA	Rp503.560.000,-
2016	KAP Husni, Mucharam & Rasidi	Budi T. Wibawa, CA., CPA	Rp524.145.000,-

Biaya Audit Tahun 2016

Biaya jasa audit untuk Kantor Akuntan Publik KAP Husni, Mucharam & Rasidi untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016 berkisar Rp272.250.000,- juta.

Opini Kantor Akuntan Publik

Laporan Keuangan terlampir telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank Sulselbar tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Fee Audit Year of 2016

Audit service fees for KAP Husni, Mucharam & Rasidi for the fiscal year ending 31 December 2016 range from Rp272,250,000, - million.

Opinion Public Accounting Firm

The accompanying Financial Statements have presented fairly, in all material respects, the financial position of Bank Sulselbar dated December 31, 2016, as well as the financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Fungsi Manajemen Risiko

Risk Management Function

Penerapan Manajemen Risiko Bank Sulselbar

Dalam penerapan manajemen risiko, bank berpedoman kepada pilar-pilar penerapan manajemen risiko, yaitu: 1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, 2) Kecukupan Kebijakan, Prosedure dan Penetapan Limit, 3) Kecukupan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, dan 4) Sistem Pengendalian Intern.

Penjabaran berbagai pilar tersebut, selanjutnya ditetapkan dalam suatu **Kerangka Manajemen Risiko Bank Sulselbar** yang terdiri dari Organisasi & SDM, Kebijakan, Proses & Metodologi, dan Infrastruktur. Kerangka ini menjadi dasar penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko di seluruh aktivitas maupun produk Bank. Uraian singkat dari kerangka adalah sebagai berikut:

Kebijakan - Penyusunan kebijakan manajemen risiko yang selaras dengan visi dan misi, *risk appetite*, kemampuan permodalan, sumber daya manusia dan kapasitas pendanaan.

Organisasi & SDM - Desain struktur organisasi yang menekankan pada efektivitas pelaksanaan prinsip *four eyes principles* dan *reporting*, penetapan wewenang dan tanggung jawab yang jelas setiap di unit kerja dalam setiap aktivitas.

Proses - Proses identifikasi risiko dilakukan terhadap seluruh kegiatan termasuk identifikasi produk dan aktivitas baru.

Bank Risk Management General Implementation

In risk management implementation, Bank refers to risk management pillars, as follows: 1) Board of Commissioners and Board of Directors Active Monitoring, 2) Sufficiency of Policy, Procedure and Limit Set-Up, 3) Sufficiency of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Mitigation Process, and 4) Internal Control System.

Elaboration of these pillars will be further implemented in PT Bank Sulselbar Risk Management Framework comprising of Organization & Human Capital, Policy, Process & Methodology and Infrastructures. The framework is basis for Risk Management implementation quality in entire Bank's activity and product.

Policy - Risk management policy formulation that is in line with vision and mission, risk appetite, capital capacity, human capital and financing capacity.

Organization & Human Capital: Organization structure design that emphasizes on four eyes principles implementation and reporting, obvious authority and responsibility arrangement at every working unit in all activities.

Process - Risk identification process is carried out in all activities including new product and activity identification.

Infrastruktur

- Proses pengukuran dilakukan agar bank mampu menghitung eksposure risiko yang melekat dan memperkirakan dampak permodalan yang harus dijaga. Metodologi pengukuran permodalan berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia.
 - Proses pemantauan risiko difokuskan kepada upaya evaluasi terhadap eksposur risiko yang bersifat material dan/atau berdampak kepada permodalan.
 - Proses pengendalian risiko dilakukan dengan cara antara lain penambahan modal, lindung nilai dan teknis mitigasi risiko lainnya.
 - Penggunaan Teknologi Informasi (TI) yang mendukung proses dan metodologi.
- Infrastructure:
- Measurement process is carried out that the Bank will be able to calculate inherent risk exposure and estimate impact of capital to be controlled. Capital measurement methodology refers to Bank Indonesia Regulation.
 - Risk monitoring process is focused on several evaluation efforts to risk exposure that is material and/or affected the equity.
 - Risk controlling process is carried out namely through additional capital, hedging value and other risk mitigation techniques.
 - Information Technology (IT) application to support process and methodology.

Esensi penerapan manajemen risiko Bank Sulselbar adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Bank.

Sebagai pelengkap Pilar 1 dan Pilar 2, maka Bank menerapkan Pilar 3 Basel II dengan tujuan untuk menciptakan transparansi kondisi keuangan sebagai salah satu aspek penting dalam rangka memperkuat perbankan. Pengungkapan informasi merupakan sarana efektif untuk menginformasikan kepada pasar mengenai eksposur risiko yang ada pada Bank. Pengungkapan informasi sesuai dengan Pilar 3 akan menjadi sarana untuk menunjukkan keunggulan dalam mengelola risiko. Hal ini akan berdampak positif terhadap hasil kinerja bank, sehingga dapat meningkatkan daya kompetisi Bank Sulselbar.

Essential part of risk management in PT Bank Sulselbar is sufficient risk management procedure and methodology that the Bank's business activity to stay manageable in acceptable limit and profitable for the Bank.

As complementary of Pillar 1 and Pillar 2, Bank also implemented Pillar 3 Basel II with purpose to create financial condition transparency as one of important aspect to strengthen capital. Information disclosure is an effective instrument to inform the market regarding risk exposure in the Bank. Information disclosure with regards to Pillar 3 will become an instrument to indicate excellence in managing risk. This will bring positive impact for the Bank's performance result that will increase competitive advantage of PT Bank Sulselbar.

Cakupan pengungkapan dalam Pilar 3 dilakukan dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip transparansi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan *Good Corporate Governance*, Transparansi Informasi Keuangan, transparansi produk, dan transparansi proses manajemen risiko bank.

Organisasi Manajemen Risiko Secara Umum

Selain prinsip pemisahan fungsi, organisasi manajemen risiko disusun berdasarkan pertimbangan antara lain (i) keserasian dengan visi / misi bank, (ii) kemampuan SDM, (iii) Kemampuan permodalan, dan (iv) *risk appetite / risk tolerance*. Secara umum organisasi manajemen risiko Bank Sulselbar untuk seluruh jenis risiko disajikan pada diagram berikut.

Scope of disclosure in Pillar 3 is carried out referring to transparency principles as regulated in Bank Indonesia Regulation concerning Good Corporate Governance implementation, Financial Information Disclosure, Product Transparency and risk management process transparency in the Bank.

General Risk Management Organization

Besides segregation of function, risk management organization is designed based on several considerations, among others: (i) consistency with bank's vision/mission, (ii) Human Capital capacity, (iii) Capital Capacity, and (iv) risk appetite/risk tolerance. In general, Risk Management Organization in PT Bank Sulselbar for all risk type is illustrated in chart below:

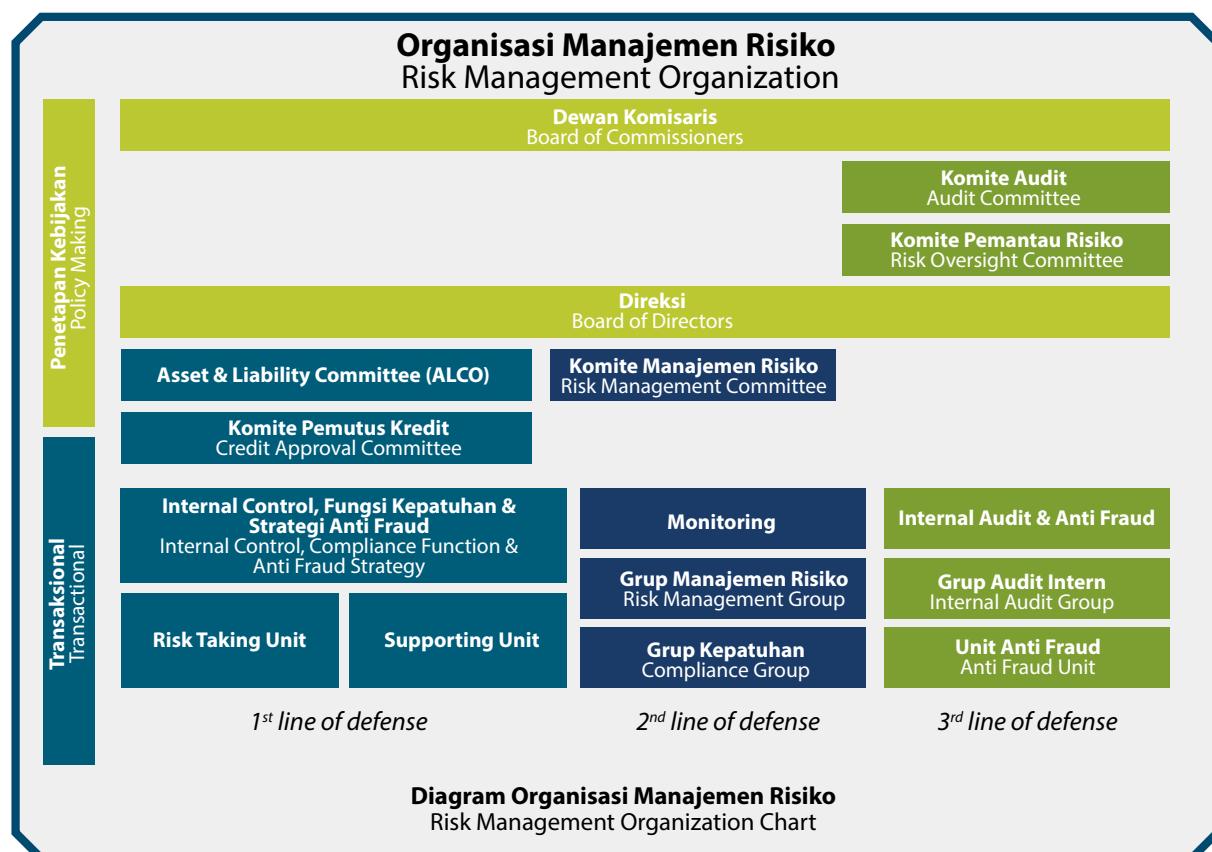


Diagram Organisasi Manajemen Risiko

Kebijakan dan strategi manajemen risiko dirumuskan oleh Komite ALCO dan Komite Manajemen Risiko untuk kemudian ditetapkan oleh Direksi berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris. ALCO merumuskan dan menetapkan kebijakan dan strategi untuk optimalisasi aset dan liabilitas, dan Komite Manajemen Risiko merumuskan kebijakan, strategi dan metodologi manajemen risiko secara keseluruhan. Organisasi Komite Manajemen Risiko terdiri 3 tiga bagian yaitu Komite Manajemen Risiko Kredit, Komite Manajemen Risiko Likuiditas dan Pasar, dan Komite Manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lain.

Seluruh unit kerja (*Risk Taking Unit* dan *Supporting Unit*) selaku *risk owner* bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko di masing-masing unitnya melalui penerapan *internal control*, pelaksanaan fungsi kepatuhan dan strategi *anti fraud*. Pengelolaan risiko oleh *risk owner* merupakan pilar pertama dalam organisasi manajemen risiko Bank Sulselbar (*1st line of defense*). Dalam konteks risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas, pengambilan keputusan yang merupakan kewenangan Direksi dilakukan melalui Komite yang keanggotaannya terdiri dari Direksi dan pejabat eksekutif terkait.

Monitoring eksposur risiko dilaksanakan oleh unit independen dari *risk taking unit*, yaitu Grup Manajemen Risiko, Unit Khusus Anti Fraud dan Grup Kepatuhan. Ini merupakan lini kedua (*2nd line of defense*) dalam organisasi manajemen risiko Bank Sulselbar.

Audit Internal oleh Grup Audit Intern merupakan lini terakhir (*3rd line of defense*) yang ditujukan untuk pengujian efektifitas penerapan manajemen risiko. Hasil monitoring (*2nd line of defense*) dan pengujian (*3rd line of defense*) selanjutnya menjadi dasar perumusan untuk pengembangan dan penyempurnaan kebijakan, strategi dan metodologi manajemen risiko.

Risk Management Organization Chart

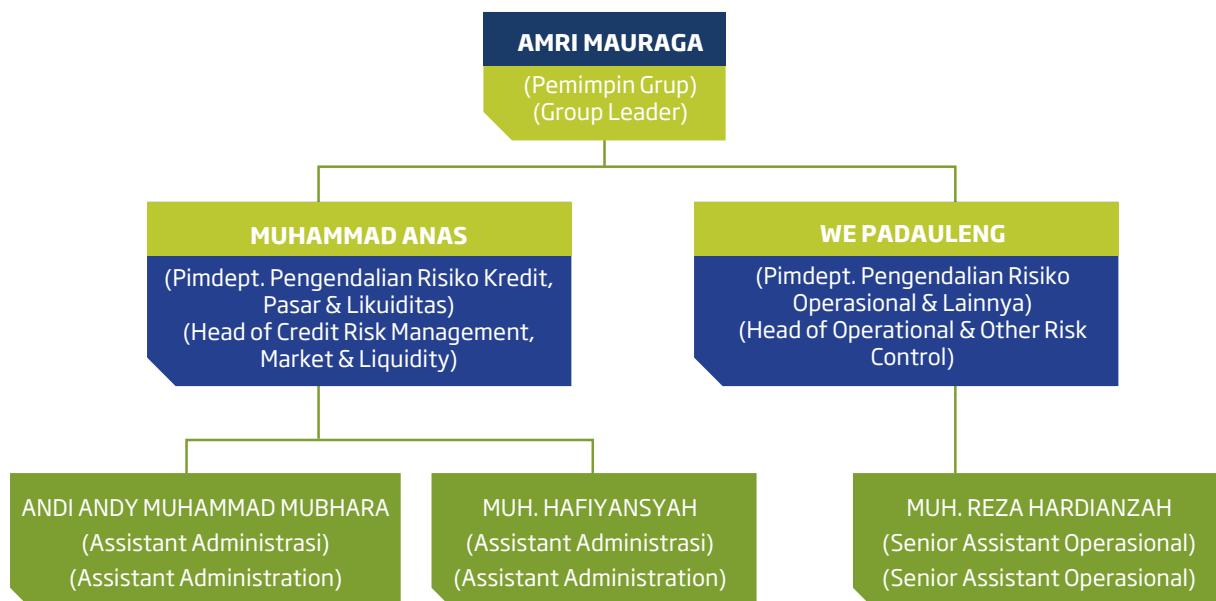
Risk management policy and strategy are formulated by ALCO Committee and Risk Management Committee to be stipulated by the Board of Directors under approval from Board of Commissioners. ALCO formulates and stipulates policy and strategy for assets and liabilities optimization, and Risk Management Committee formulates policy, strategy and methodology of risk management in general. Risk Management Committee organization is including 3 aspects of Credit Risk Management Committee, Liquidity and Market Risk Management Committee and Operational and Other Risk Management Committee.

As Risk Owners, entire working units (Risk Taking Unit and Supporting Unit) are responsible in risk management at respective units by implementing internal control, compliance function and anti fraud strategy. Risk management by risk owner is first pillar in PT Bank Sulselbar risk management organization (1st line of defense). In the context of credit risk, market risk and liquidity risk, decision making is authority of the BOD and carried out through Committee whose members are Board of Directors and related Executives.

Risk exposure monitoring is carried out by independent unit to the risk taking unit which includes Risk Management Group, Anti Fraud Special Unit and Compliance Unit. This covers the second line of defense in PT Bank Sulselbar risk management organization.

Internal Audit by Internal Audit Group is the final line (3rd line of defense) intended to evaluate effectiveness of risk management implementation. Result of the monitoring (2nd line of defense) and evaluation (3rd line of defense) will later used as consideration for risk management policy, strategy and methodology development and improvement.

Struktur organisasi Grup Manajemen Risiko



Profil Risiko Bank Sulselbar

Terdapat 8 jenis risiko yang dihadapi Bank dan harus dikelola dengan baik. Kedelapan jenis risiko tersebut disebut *inherent risk* yang dijabarkan sebagai berikut:

Struktur organisasi Grup Manajemen Risiko

Risk Profile of Bank Sulselbar

There are 8 types of risks faced by the Bank and must be managed properly. The eight types of risk are called inherent risk which is described as follows:

Risiko Risk	Keterangan Information
Risiko Kredit Credit risk	Risiko kredit adalah akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank, antara lain pemberian kredit, transaksi antar bank, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi. Tujuan penerapan manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana Bank tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian bank. Credit risk refers to failure of the debtors or other parties in fulfilling liabilities to the Bank. Credit risk may source from several Bank's business activities namely loan disbursement, interbank transaction as well as commitment and contingency liabilities. Purpose of credit risk management implementation is to ensure that Bank's fund provision activity will not be exposed by credit risk that may encourage Bank's loss.
Risiko Pasar Market Risk	Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Sesuai dengan regulasi dan mengingat bank tidak memiliki konsolidasi dengan anak perusahaan, maka pengelolaan risiko pasar hanya mencakup pengelolaan risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko suku bunga yang dikelola oleh Bank sebagian besar berasal dari posisi banking book dan sebagian kecil berasal dari posisi trading book. Sedangkan risiko nilai tukar yang dikelola oleh bank hampir secara keseluruhan berasal dari posisi banking book. Risks in balance sheet and administrative accounts include derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices. In accordance with the regulation and considering that banks have no consolidation with subsidiaries, the management of market risk only covers the management of interest rate risk and exchange rate risk. The interest rate risk managed by the Bank comes largely from the position of the banking book and a small portion derives from the trading book position. While the exchange rate risk managed by banks is almost entirely derived from the position of banking book.

Risiko Risk	Keterangan Information
Risiko Likuiditas Operational risk	<p>Risiko likuiditas timbul dari ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Pengelolaan risiko likuiditas Bank menggunakan metodologi ALMA (<i>Asset & Liability Management</i>) yang dikelola secara langsung oleh Grup Treasury sebagai <i>risk taking unit</i>.</p> <p>Liquidity risk arises from the inability of the Bank to meet the obligations due from sources of cash flow and / or of high quality liquid assets that can be pledged as collateral, without disrupting the Bank's financial activity and condition. The Bank's liquidity risk management uses the ALMA (<i>Asset & Liability Management</i>) methodology managed directly by the Treasury Group as a risk-taking unit</p>
Risiko Operasional Operational risk	<p>Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsiya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.</p> <p>Operational risk refers to risk due insufficiency and/or failure of internal process, human error, system or external factors affected the Bank's operational activities.</p>
Risiko Hukum Legal risk	<p>Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Manajemen risiko hukum bertujuan untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan, dan proses litigasi.</p> <p>Legal risk refers to risk due lawsuit and/or weakness in judicial aspect. Legal risk management aims to ensure that risk management process will minimize negative impact possibility from judicial aspect weakness, absence and/or changing law and regulation as well as litigation process.</p>
Risiko Stratejik Strategic Risk	<p>Risiko strategik adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategis yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.</p> <p>Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik adalah untuk memastikan bahwa proses Manajemen Risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategis dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.</p> <p>Strategic risk is the risk arising from inaccuracy in the taking and / or execution of a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment. Strategic risks can result from weaknesses in strategy formulation processes and inaccuracies in strategy formulation, inadequate management information systems, inadequate internal and external environmental analysis results, over-aggressive strategic objectives, inaccuracy in implementation strategies, and anticipatory failures Changing business environment.</p> <p>The main objective of Risk Management for Strategic Risk is to ensure that the Risk Management process can minimize the potential negative impact of inaccurate strategic decision making and failure in anticipating changes in the business environment.</p>
Risiko Kepatuhan Compliance risk	<p>Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Bank menerapkan manajemen risiko kepatuhan dengan tujuan meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku umum, ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>Compliance risk refers to risk due the Bank failed to comply and or implement prevailing law and regulation. The Bank implemented compliance risk aiming to minimize negative impact possibility from any Bank's activity that deviated or violated standard that is generally applied, provisions or other prevailing Law.</p>

Risiko Risk	Keterangan Information
Risiko Reputasi Reputation risk	Risiko reputasi adalah risiko yang timbul akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank antara lain pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah. Tujuan utama manajemen risiko reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari risiko reputasi Bank. Reputation risk is risk due decreasing interest from the stakeholders from negative perception against the Bank. Reputation may be coming from various Bank's business activity namely negative publication in mass media, business ethic violation and customer complaint. Main objective of reputation risk management is to anticipate and minimize loss impact from Bank's reputation risk.
Risiko Imbal Hasil Risk of Return	Risiko Imbal Hasil adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank. The Risk of Return is the Risk due to changes in the rate of return paid by the Bank to customers, as there is a change in the rate of return received by the Bank from the channeling of funds, which may affect the behavior of the customers of the Bank's third party funds.
Risiko Investasi Investment Risk	Risiko Investasi (<i>Equity Investment Risk</i>) adalah Risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode <i>net revenue sharing</i> maupun yang menggunakan metode <i>profit and loss sharing</i> . Investment Risk (Risk) is a risk due to the Bank participates in losing the customer's business financed in financing based on profit sharing using net revenue sharing method or using profit and loss sharing method.

Upaya Pengelolaan (Mitigasi) Risiko

Risiko Kredit

Manajemen Risiko Kredit untuk Kredit dengan Eksposur Signifikan

Dalam manajemen risiko untuk kredit yang memiliki eksposur yang signifikan bank menerapkan strategi yang konservatif antara lain:

- Penetapan kebijakan pemberian kredit kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar.
- Kebijakan *pricing*, agunan dan pemantauan yang lebih intensif.
- Penetapan limit yang dikaitkan dengan kemampuan modal menyerap kerugian dalam *worst case scenario*.
- Prosedur pemutusan kredit hingga ke level Dewan Komisaris yang dilengkapi dengan kajian dari Direktur Kepatuhan.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi

Risiko konsentrasi dikelola berdasarkan penetapan limit portofolio pada sektor ekonomi ataupun skim kredit tertentu yang selanjutnya dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank. Proses penetapan limit dilakukan secara konservatif dengan mempertimbangkan bobot risiko suatu sektor / skim, kemampuan permodalan, kapasitas pendanaan, kemampuan SDM dan kinerja portfolio.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Mekanisme Pengukuran

Dalam perhitungan kecukupan modal risiko kredit, bank menggunakan pendekatan *standardized model* berdasarkan Basel II. Untuk tujuan pembentukan cadangan kerugian, risiko kredit diukur menggunakan probabilitas dari data historis (minimal 3 tahun).

Saat ini bank telah mengembangkan *Internal Rating Model* dan *Consumer Scoring Card* yang implementasinya disesuaikan dengan kesiapan infrastruktur teknologi informasi. Ke depan, *Internal rating Model* dan *consumer scoring card* diharapkan

Risk Management (Mitigation) Efforts

Credit Risk

Credit Risk Management for Credit with Significant Exposure

In credit risk management with significant risk, Bank applies conservative strategy, among others:

- Loan approval policy set-up for Related Party and Large Exposures.
- Pricing, collateral and more intensive monitoring policies.
- Limit set up related with capital capacity to absorb loss in worst case scenario.
- Loan approval procedure until Board of Commissioners level equipped with review from Compliance Director.

Concentration Risk Management Policy

Concentration risk is managed based on portfolio limit set up in economy sector or particular credit scheme that will later disclose in Bank Business Plan. Limit set up process is carried out conservatively by considering risk weight of a sector/scheme, capital capacity, financing capacity, Human Capital competency and portfolio performance.

Credit Risk Measurement and Mitigation Mechanism

Measurement Mechanism

In credit risk capital adequacy calculation, bank applies standardized model based on Basel II. For allowance for impairment purpose, credit risk is measured using probability of historical data (minimum 3 years).

The bank is currently developing Internal Rating Model and Consumer Scoring Card with implementation adjusted with information technology infrastructure preparedness. Going forward, Internal Rating Model and Consumer Scoring Card are expected to be the

dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kredit dan perhitungan kecukupan modal. Selain itu, hasil pengukuran risiko kredit berbasis rating dapat menjadi dasar penetapan ‘pricing’ yang lebih sesuai dengan tingkat risiko debitur (*risk based pricing*) dan untuk pengembangan portofolio perkreditan.

Pengendalian Risiko Kredit

Mengacu kepada *Risk Management Framework*, Manajemen Risiko Kredit Bank Sulselbar secara singkat diuraikan sebagai berikut :

- Penyusunan Kebijakan dan SOP perkreditan yang terdokumentasi dan tersosialisasi kepada seluruh unit kerja.
- Penetapan *Credit Risk Tolerance* berdasarkan *risk appetite* yang dituangkan dalam Rencana bisnis bank yang dievaluasi secara periodik, antara lain penetapan target *Non Performing Loan* (NPL) yang konservatif, target kredit per segment kredit dan target *credit recovery*.
- Penetapan struktur organisasi mengacu kepada *four eyes principles* yang secara jelas memisahkan antara fungsi pemutus dan monitoring risiko kredit.
- Penetapan standar kualifikasi bagi pegawai yang terlibat dalam keputusan kredit dan monitoring kredit.
- Penggunaan teknologi informasi yang memudahkan proses reporting guna monitoring risiko kredit dan *early warning system*.
- Penerapan *risk based audit* oleh Audit Intern yang terus menerus dievaluasi oleh Komite Audit.
- Rekomendasi penyempurnaan model Manajemen Risiko kredit oleh Komite Manajemen Risiko yang dipantau oleh Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris.

Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai

Definisi tagihan jatuh tempo adalah tagihan yang memiliki tunggakan lebih 90 (Sembilan puluh) hari, berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap akhir bulan.

basis in credit decision making and capital adequacy calculation. In addition, result of risk based credit risk measurement will be used as basis for pricing stipulation that will be more accurate with debtor risk (*risk based pricing*) and for credit portfolio development.

Credit Risk Mitigation

Referring to Risk Management Framework, PT Bank Sulselbar Credit Risk Management is briefly explained as follows:

- Credit Policy and SOP preparation that are well documented and disseminated to entire working units.
- Credit Risk Tolerance stipulation based on risk appetite declared in Bank Business Plan and evaluated periodically, namely Non-Performing Loan (NPL) target set up to remain conservative, credit target by credit segment and credit recovery target.
- Organization structure arrangement referring to four eyes principles that obviously segregated credit risk approval and monitoring functions.
- Qualification standard arrangement for employees involved in loan approval and monitoring.
- Information technology application to support reporting process to monitor credit risk and early warning system.
- Risk based audit implementation by Internal Audit that is continuously supervised by Audit Committee.
- Credit Risk Management model improvement recommendation from Risk Management Committee supervised by Risk Oversight Committee at Board of Commissioners level.

Definition of Past Due and Impaired Receivables

Definition of Past Due and Impaired Receivables refer to receivables that overdue more than 90 (ninety) days, based on an evaluation conducted every end of the month.

Penurunan nilai (impairment) untuk kredit yang jumlahnya di atas Rp. 2.000.000.000,- (dua milyar rupiah) akan dievaluasi secara individual, berdasarkan bukti obyektif terjadinya suatu peristiwa meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan pihak debitur.
- Pelanggaran kontrak, terjadinya wanprestasi / tunggakan pembayaran pokok atau bunga.
- Pemberian keringanan (konsesi) kepada debitur yang mengalami kesulitan keuangan.
- Debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- Khusus untuk kredit yang diberikan, bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai jika dikategorikan Non Performing Loan (NPL) sesuai ketentuan Bank Indonesia mencakup penilaian Prospek Usaha, *Performance Debitur*, dan Kemampuan Membayar.

Bukti Objektif Penurunan Nilai yang dievaluasi secara kolektif, meliputi:

- Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut.
- Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok.

Impairment)for loans that exceeding Rp2,000,000,000, - (two billion rupiah) will be evaluated on an individual basis, based on objective evidence of an event includes:

- significant financial difficulty of the debtor party.
- Breach of contract, a default / arrears interest or principal payments.
- Provision of relief (concessions) to borrowers who are experiencing financial difficulties.
- The debtor will enter bankruptcy or other financial restructuring.
- The loss of an active market for that financial asset due financial difficulties.
- In terms of loans, the banks applies additional criteria to determine objective evidence of impairment if categorized as non-performing loans (NPL) in accordance with Bank Indonesia include assessment of Prospects, Performance of the Borrower, and the Ability to Repay.

Objective evidence of impairment are evaluated collectively, including:

- The deterioration in the payment status of borrowers in the group.
- National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

Penjelasan Mengenai Pendekatan yang Digunakan untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual dan Kolektif, serta Metode Statistic yang Digunakan dalam CKPN

Perhitungan CKPN individual dilakukan dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Untuk perhitungan CKPN secara kolektif, Bank menggunakan Model Kewajaran Penilaian Sendiri (*self assessment Model*) untuk mengestimasi penurunan nilai secara kolektif berdasarkan kerugian historis selama 3 (tiga) tahun terakhir dan LGD 5 tahun terakhir yang dievaluasi setiap tiga bulan dengan *roll rates analysis method*. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dibentuk dengan menggunakan formula:

$$\text{CKPN} = \text{Baki Debet Nilai Wajar} \times \text{EAD}$$

Dengan ketentuan:

- *Exposure At Default (EAD)* adalah tarif Cadangan Kerugian Penurunan nilai (CKPN) yang dihitung dengan formula $\text{EAD} = \text{PD} \times \text{LGD}$.
- Penentuan *Loss Given Default (LGD)* dengan rumus : $\text{LGD} = (1 - \text{Rata-rata recovery rate})$
- *Probability Of Default (PD)* : dihitung dengan menggunakan Roll Rate Analisys

Berikut adalah tabel pengungkapan tagihan bersih berdasarkan wilayah, sisa jangka waktu kontrak, dan sektor ekonomi.

Explanation on approach used for Allowance for Impairment Losses (CKPN) for individual and collective, as well as Statistic Methods Used in CKPN

CKPN individual calculations is using the discounted cash flow method. For the calculation of CKPN collectively, the Bank applies the Fairness Model Self (self assessment model) to estimate the collective impairment based on historical loss for 3 (three) years and LGD last 5 years were evaluated every three months to roll rates analysis method. Allowance for Impairment Losses (CKPN) is formed by using the formula:

$$\text{Outstanding CKPN} = \text{Fair Value} \times \text{EAD}$$

With following terms and condition:

- *Exposure at Default (EAD)* as Allowance for Impairment Losses (CKPN) tariff calculated with formula $\text{EAD} = \text{PD} \times \text{LGD}$.
- *Loss Given Default(LGD)* calculation with formula: $\text{LGD} = (1 - \text{average recovery rate})$
- *Probability of Default (PD)*: calculated with Roll Rate Analysis

Tables of net receivables disclosure by area, contract maturity and economy sector are as follows:

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Table of Net Charges by Region

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2016, Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Position Date December 31, 2016, Net Claims by Region					
		Wilayah 1 Territory 1	Wilayah 2 Territory 2	Wilayah 3 Territory 3	Wilayah 4 Territory 4	Wilayah 5 Territory 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	83,137	-	-	-	-	83,137
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	94	290	63	-	106	553
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit PegawaiPensiunan	1,849,478	2,116,936	1,661,618	1,692,484	1,770,943	9,091,458
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	591,943	607,343	336,885	231,192	373,150	2,140,513
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	9,040	17,775	12,176	5,942	9,150	54,083
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total		2,533,692	2,742,344	2,010,742	1,929,618	2,153,349	11,369,745

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Table of Net Claim Disbursement Based on Time Contract Period

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan, Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Position of Report Date, Net Charge based on remaining term of contract					
		< 1 tahun < 1 Year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 year to 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 years to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non-Kontraktual Non-contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	40,595	40,595	-	42,543	-	83,137
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	205	205	219	79	-	553
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit PegawaiPensiunan	438,429	438,429	905,524	7,706,554	-	9,091,458
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	122,002	122,002	243,598	1,688,316	-	2,140,513
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	14,173	14,173	11,939	19,117	-	54,083
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total		615,405	615,405	1,161,280	9,456,608	-	11,369,745

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Table of Net Charges by Region

Posisi Tanggal 31 Desember 2015, Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Position Date December 31, 2015, Net Claims by Region						Kategori Portofolio
Wilayah 1 Territory 1	Wilayah 2 Territory 2	Wilayah 3 Territory 3	Wilayah 4 Territory 4	Wilayah 5 Territory 5	Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		
-	-	-	-	-	-	- Receivables on Sovereigns
85,351	-	-	-	-	85,351	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks
179	374	106	-	-	659	Loans Secured by Residential Property
-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate
1,614,943	1,389,484	1,115,537	1,175,404	1,293,816	6,589,184	Employee/Retired Loans
138,549	616,570	305,984	222,575	362,060	1,645,738	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate
8,851	16,620	11,228	7,244	8,183	52,126	Past Due Receivables
-	-	-	-	-	-	Other Assets
-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)
1,847,873	2,023,048	1,432,855	1,405,223	1,664,059	8,373,058	Total

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Table of Net Claim Disbursement Based on Time Contract Period

Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Position of Report Date of Previous Year Net charges based on remaining term of contract						Kategori Portofolio
< 1 tahun < 1 Year	>1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 years	>3 thn s.d. 5 thn >3 years to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non-Kontraktual Non-contractual	Total	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
-	-	-	-	-	-	- Receivables on Sovereigns
-	42,717	22,160	20,474	-	85,351	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks
30	217	316	126	-	689	Loans Secured by Residential Property
-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate
40,013	412,060	809,323	5,328,611	-	6,590,007	Employee/Retired Loans
27,387	99,919	247,077	1,272,836	-	1,647,219	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate
10,383	14,272	14,549	10,588	-	49,792	Past Due Receivables
-	-	-	-	-	-	Other Assets
-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)
77,813	569,185	1,093,425	6,632,635	-	8,373,058	Total

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure on Net Receivables by Economy Sector

No.	Sektor Ekonomi	"Tagihan Kepada Pemerintah" Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	"Tagihan Kepada Bank" Receivables on Banks	"Kredit Beragun Rumah Tinggal" Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Posisi Tanggal Laporan							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	5,981	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	7,658	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	42,543	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	26,956	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	553	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total	-	83,137	-	-	553	-
Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure on Net Receivables by Economy Sector

Kredit pegawai Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	"Tagihan kepada Korporasi" Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)	Sektor Ekonomi		
							(9)	(10)
							<u>Reporting Date Position</u>	
-	274,326	-	1,690	-	-	-	Agriculture, Hunting and Forestry	
-	46,178	-	2,078	-	-	-	Fishery	
-	6,716	-	-	-	-	-	Mining and Quarrying	
-	86,567	-	2,842	-	-	-	Manufacturing	
-	4,594	-	250	-	-	-	Electricity, Gas and Water	
-	63,952	-	578	-	-	-	Construction	
-	871,536	-	23,586	-	-	-	Wholesale and Retail Trading	
-	38,539	-	901	-	-	-	Hotel and Food & Beverage	
-	21,674	-	96	-	-	-	Transportation, Warehousing and Communications	
-	5,309	-	-	-	-	-	Financial Intermediary	
-	19,517	-	340	-	-	-	Real Estate, Rental and Business Services	
-	-	-	-	-	-	-	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	
-	5,204	-	-	-	-	-	Education Services	
-	48,118	-	418	-	-	-	Human Health and Social Work Activities	
-	222,986	-	2,189	-	-	-	Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal	
-	27,829	-	544	-	-	-	Activities of Households as Employers	
-	-	-	-	-	-	-	International Institution and Other Extra International Agencies	
-	589	-	-	-	-	-	Undefined Activities	
9,091,458	396,879	-	18,572	-	0		Non Business Field	
-	-	-	-	-	0		Others	
9,091,458	2,140,513	-	54,083	-	0		Total	
Previous Year Reporting Date Position								
-	255,371	-	1,826	-	-	-	Agriculture, Hunting and Forestry	
-	41,936	-	1,921	-	-	-	Fishery	
-	4,237	-	-	-	-	-	Mining and Quarrying	

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure on Net Receivables by Economy Sector

No.	Sektor Ekonomi	"Tagihan Kepada Pemerintah" Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	"Tagihan Kepada Bank" Receivables on Banks	"Kredit Beragun Rumah Tinggal" Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate
4	Industri pengolahan	-	8,767	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	13,393	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	20,474	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	42,717	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	689	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total		-	85,351	-	-	689	-

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure on Net Receivables by Economy Sector

Kredit pegawai Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	"Tagihan kepada Korporasi" Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)	Sektor Ekonomi
-	87,868	-	2,298	-	-	Manufacturing
-	3,326	-	250	-	-	Electricity, Gas and Water
-	9,062	-	591	-	-	Construction
-	897,815	-	23,602	-	-	Wholesale and Retail Trading
-	35,019	-	1,232	-	-	Hotel and Food & Beverage
-	21,056	-	106	-	-	Transportation, Warehousing and Communications
-	4,679	-	-	-	-	Financial Intermediary
-	16,225	-	158	-	-	Real Estate, Rental and Business Services
-	-	-	-	-	-	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
-	4,158	-	-	-	-	Education Services
-	39,690	-	481	-	-	Human Health and Social Work Activities
-	202,462	-	2,634	-	-	Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal
6,589,183	21,674	-	16,998	-	-	Activities of Households as Employers
-	-	-	-	-	-	International Institution and Other Extra International Agencies
-	1,160	-	-	-	-	Undefined Activities
-	-	-	-	-	-	Non Business Field
-	-	-	-	-	-	Others
6,589,183	1,645,738	-	52,097	-	-	Total

Berikut adalah tabel pengungkapan tagihan dan pencadangan berdasarkan wilayah dan sektor ekonomi.

The table on disclosure of receivables and allowance by area and economy sector is below.

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area

No.	Keterangan	Posisi Tanggal 31 Desember 2015 / Position Date December 31, 2015						
		Wilayah 1 Territory 1	Wilayah 2 Territory 2	Wilayah 3 Territory 3	Wilayah 4 Territory 4	Wilayah 5 Territory 5	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		
1	Tagihan	2,533,692	2,742,344	2,010,742	1,929,618	2,153,349	11,369,745	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)	14464.78152	27353.70539	16867.05172	10232.5096	12559.86325	81477.91148	
	a. Belum jatuh tempo	9054.924112	17774.94668	12176.06265	5942.475562	9149.546393	54097.9554	
	b. Telah jatuh tempo	5409.857408	9578.75871	4690.989071	4290.034038	3410.316857	27379.95608	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	-	-	-	-	-	0
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	7,573	10,751	9,212	5,311	7,652	40,498	
5	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Bill	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired invoices		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for impairment losses (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for impairment losses (CKPN) - Collective	Tagihan yang dihapus buku Books deleted bills
			Belum Jatuh Tempo Not yet due	Telah jatuh tempo Has matured			

Posisi Tanggal Laporan
Report Date Position

1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, hunting and forestry	276,016	1,167	1,690	-	1,433	-
2	Perikanan Fishery	48,256	1,810	2,078	-	1,248	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and excavation	6,716	-	-	-	65	-
4	Industri pengolahan Processing industry	95,390	1,373	2,842	-	1,357	-

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area

Posisi Tanggal 31 Desember 2014, Position Date December 31, 2014						Description
Wilayah 1 Territory 1	Wilayah 2 Territory 2	Wilayah 3 Territory 3	Wilayah 4 Territory 4	Wilayah 5 Territory 5	Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		
1,847,873	2,023,048	1,432,855	1,405,223	1,664,059	8,373,058	Receivables
-	-	-	-	-	0	Impaired Receivables
-	-	-	-	-	0	Non Past Due
-	-	-	-	-	0	Past Due
-	-	-	-	-	0	Allowance for Impairment Losses - Individual
7,988	10,849	10,315	6,071	7,575	42,798	Allowance for Impairment Losses - Collective
-	-	-	-	-	-	Written-Off Receivables

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Bill	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (Impaired) Impaired invoices		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for impairment losses (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for impairment losses (CKPN) - Collective Allowance for impairment losses (CKPN) - Collective	Tagihan yang dihapus buku Books deleted bills
			Belum Jatuh Tempo Not yet due	Telah jatuh tempo Has matured			
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	12,502	250	250	-	170	-
6	Konstruksi Construction	107,072	578	578	-	743	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesales and retail	895,122	15,429	23,601	-	15,162	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provision of accommodation and the provision of drinking	39,440	443	901	-	543	-

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Bill	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (Impaired) Impaired invoices		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for impairment losses (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for impairment losses (CKPN) - Collective	Tagihan yang dihapus buku Books deleted bills
			Belum jatuh tempo Not yet due	Telah jatuh tempo Has matured			
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communication	21,770	96	96	-	107	-
10	Perantara keuangan Financial intermediaries	32,265	-	-	-	17	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental business and company services	19,858	77	340	-	219	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government Administration, defense and social security are mandatory	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Educational services	5,204	-	-	-	8	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health services and social activities	48,535	302	418	-	296	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Community services, social culture, entertainment and other individuals	225,174	1,288	2,189	-	1,850	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Personal services serving the household	28,373	246	544	-	313	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International bodies and other international extra bodies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Unclear activity limits	589	-	-	-	1	-
19	Bukan Lapangan Usaha Not Business Field	9,507,462	4,321	18,572	-	16,965	-
20	Lainnya Other	-	-	-	-	-	-
Jumlah/ Total		11,369,745	27,380	54,098	-	40,498	-

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Bill	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (Impaired) Impaired invoices	Belum jatuh Tempo Not yet due	Telah jatuh tempo Has matured	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for impairment losses (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for impairment losses (CKPN) - Collective	Tagihan yang dihapus buku Books deleted bills

Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
Position of Report Date of Previous Year

1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, hunting and forestry	257,197	-	-	-	-	1,696	-
2	Perikanan Fishery	43,857	-	-	-	-	1,463	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and excavation	4,237	-	-	-	-	38	-
4	Industri pengolahan Processing industry	98,933	-	-	-	-	1,589	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	16,969	-	-	-	-	180	-
6	Konstruksi Construction	30,127	-	-	-	-	484	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesales and retail	921,417	-	-	-	-	17,215	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provision of accommodation and the provision of drinking	36,251	-	-	-	-	1,000	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communication	21,162	-	-	-	-	119	-
10	Perantara keuangan Financial intermediaries	47,396	-	-	-	-	4	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental business and company services	16,383	-	-	-	-	206	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government Administration, defense and social security are mandatory	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Educational services	4,158	-	-	-	-	7	-

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Bill	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (Impaired) Impaired invoices		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for impairment losses (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for impairment losses (CKPN) - Collective	Tagihan yang dihapus buku Books deleted bills
			Belum jatuh tempo Not yet due	Telah jatuh tempo Has matured			
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health services and social activities	40,171	-	-	-	360	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Community services, social culture, entertainment and other individuals	205,096	-	-	-	2,598	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Personal services serving the household	6,628,544	-	-	-	15,838	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International bodies and other international extra bodies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Unclear activity limits	1,160	-	-	-	1	-
19	Bukan Lapangan Usaha Not Business Field	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Other	-	-	-	-	-	-
Jumlah/ Total		8,373,058	-	-	-	42,798	-

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai mutasi CKPN.

Table below explained information about CKPN mutation.

Tabel Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Tabel Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position		"Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya" Previous Year Reporting Date Position		Keterangan
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif	
1	Saldo awal CKPN	-	(62,880)	-	(63,317)	Beginning balance of CKPN
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	-	-	-	-	CKPN formation (recovery) in the current period (Net)
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	-	(129,278)	-	(87,707)	2.a Formation of CKPN in the current period
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	143,882	-	83,794	2.b Recovery of CKPN in the current period
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada peride berjalan	-	(1,430)	-	1,858	CKPN used to delete book on billing on peride running
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	6,908	-	2,493	Other formation (recovery) in the current period
	Saldo akhir CKPN		(42,798)		(62,879)	CKPN end balance

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam perhitungan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar, penetapan bobot ATMR belum didasarkan kepada penetapan peringkat debitur / penjamin sehingga bobot risiko ATMR untuk seluruh kategori portofolio masih dikategorikan *unrating* /tanpa peringkat.

Tabel berikut menyajikan data mengenai pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat.

Market Risk Disclosure with Standard Approach

Within RWA (Risk Weighted Assets by Risk) calculation for credit risk using standard approach, RWA weigh stipulation has not used standard approach, the RWA weigh stipulation has not based on debtor/insurer rating set up that RWA risk weigh for entire portfolio category was classified unrating.

Table below explained data about net receivables by portfolio category and rating.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Disclosure on Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale

		Posisi Tanggal Laporan Report Date Position						
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih/ Net Claims						
		Peringkat Jangka panjang Long-term rating						
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-
	Moody's	Aaa	Aal s.d Aa3	Al s.d A3	Baal s.d Baa3	Bal s.d Ba3	Bl s.d B3	Kurang dari B3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr] B-
I	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	7,657.76	42,542.56	26,956.18	-	-	-	-
3	"Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional"	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	"Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel"	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-
II	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
I2	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Disclosure on Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale

	Posisi Tanggal Laporan Report Date Position				Total	Portfolio Category
	Tagihan Bersih/ Net Claims					
	Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating					
A-I	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
F1+(s.d F1)	F2	F3	Kurang dari F3			
P-I	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
[Idr]A1+(s.d [Idr] A1)	[Idr]A2+(s.d [Idr] A2)	[Idr]A3+(s.d [Idr] A3)	Kurang dari [Idr] A3			
idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
-	-	-	-	(0.07)	(0.07)	Receivables on Sovereigns
-	-	-	-	5,980.88	83,137.38	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks
-	-	-	-	553.35	553.35	Loans Secured by Residential Property
-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-	9,091,458.33	9,091,458.33	Employee/Retired Loans
-	-	-	-	2,140,512.53	2,140,512.53	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate
-	-	-	-	54,082.92	54,082.92	Past Due Receivables
-	-	-	-	-	-	Other Assets
-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)
-	-	-	-	11,292,587.94	11,369,744.44	TOTAL

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit ditampilkan pada tabel berikut.

Disclosure on net receivables based on risk weight net after credit risk mitigation is explained in table below:

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Table of Net Claims Based on Risk Weight After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position									
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Charge After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposure										
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	3,207,404	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	50,198	-	-	-	32,935	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	315,346	-	-	-	2,000	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	385	106	62	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	9,082,719	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	2,134,348	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Previous Year Reporting Date Position

ATMR	"Beban Modal" "Load Capital"	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position of Report Date of Previous Year										ATMR	"Beban Modal" "Load Capital"		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Charge After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other				
-	-	1,448,594	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
26,507	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85,348	-	85,348	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
64,069	-	-	304,247	-	-	-	22,000	-	-	-	-	71,849	-		
205	-	-	-	577	-	109	-	-	-	-	-	251	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4,541,360	-	-	-	-	-	-	6,581,936	-	-	-	-	3,290,968	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
1,600,761	-	-	-	-	-	-	-	1,638	-	-	-	1,229	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Table of Net Claims Based on Risk Weight After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position									
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Charge After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	82	28,412	-
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	484,987	82	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposure		3,207,404	365,544	385	106	62	9,117,654	2,134,348	485,069	28,494	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontingensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	183,819	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

**Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Previous Year Reporting Date Position**

ATMR	"Beban Modal" "Load Capital"	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position of Report Date of Previous Year										ATMR	"Beban Modal" "Load Capital"		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Charge After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other				
42,700	-	-	-	-	-	-	-	-	-	51	24,116	-	36,225		
485,110	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6,760,712	-	1,448,594	304,247	577	-	109	6,603,936	1,638	85,399	24,116	-	3,485,870	-		
91,910	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91,639	-	-	91,639		

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Table of Net Claims Based on Risk Weight After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position									
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Charge After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	4,269	-	4,124	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA Total Eksposur TRA		-	-	-	-	-	188,088	-	4,124	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Risk Exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Previous Year Reporting Date Position

ATMR	"Beban Modal" "Load Capital"	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position of Report Date of Previous Year										ATMR	"Beban Modal" "Load Capital"		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Charge After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other				

6,259	-	-	-	-	-	-	-	-	11,528	-	-	8,646	-
-------	---	---	---	---	---	---	---	---	--------	---	---	-------	---

98,168	-	-	-	-	-	-	-	-	11,528	91,639	-	100,285	-
--------	---	---	---	---	---	---	---	---	--------	--------	---	---------	---

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Table of Net Claims Based on Risk Weight After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position									
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Charge After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk Exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel selanjutnya menyajikan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit.

Next table explained net receivables and credit risk mitigation method.

Tabel : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit
Disclosure on Net Receivables and Credit Risk Mitigation

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position					
		"Tagihan Bersih" Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By			"Bagian Yang Tidak Dijamin" Non-Secured Part "Bagian Yang Tidak Dijamin"	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposure							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,207,404	-	-	-	-	3,207,404
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	83,134	-	-	-	-	83,134
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	317,346	-	-	-	-	317,346
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	552	-	-	-	-	552
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai Pensiunan	9,082,719	-	-	-	-	9,082,719
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2,134,348	-	-	-	-	2,134,348
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	28,494	-	-	-	-	28,494
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Previous Year Reporting Date Position

ATMR	"Beban Modal" "Load Capital"	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position of Report Date of Previous Year										ATMR	"Beban Modal" "Load Capital"		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Charge After Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other				
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		

Tabel : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit
Disclosure on Net Receivables and Credit Risk Mitigation

"Tagihan Bersih" Net Receivables	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date					Kategori Portofolio	
	Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By				"Bagian Yang Tidak Dijamin" Non-Secured Part "Bagian Yang Tidak Dijamin"		
	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	"Asuransi Kredit" Loan Insurance	Lainnya Others			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)- [(10)+(11)+(12)+(13)]		
1,448,594	-	-	-	-	1,448,594	Receivables on Sovereigns	
85,348	-	-	-	-	85,348	Receivables on Public Sector Entities	
-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	
326,247	-	-	-	-	326,247	Receivables on Banks	
685	-	-	-	-	685	Loans Secured by Residential Property	
-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	
6,581,936	-	-	-	-	6,581,936	Employee/Retired Loans	
1,638,122	-	-	-	-	1,638,122	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	
-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate	
24,168	-	-	-	-	24,168	Past Due Receivables	
684,109	-	-	-	-	684,109	Other Assets	

1,448,594	-	-	-	-	1,448,594	Receivables on Sovereigns
85,348	-	-	-	-	85,348	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
326,247	-	-	-	-	326,247	Receivables on Banks
685	-	-	-	-	685	Loans Secured by Residential Property
-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate
6,581,936	-	-	-	-	6,581,936	Employee/Retired Loans
1,638,122	-	-	-	-	1,638,122	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate
24,168	-	-	-	-	24,168	Past Due Receivables
684,109	-	-	-	-	684,109	Other Assets

Tabel : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit
Disclosure on Net Receivables and Credit Risk Mitigation

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	"Tagihan Bersih" Net Receivables	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position				"Bagian Yang Tidak Dijamin" Non-Secured Part "Bagian Yang Tidak Dijamin"
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	"Asuransi Kredit" Loan Insurance	Lainnya Others	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	14,853,997	-	-	-	-	14,853,997
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	183,819	-	-	-	-	183,819
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	8,393	-	-	-	-	8,393
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	-	-	-	-	-	-

Tabel : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit
Disclosure on Net Receivables and Credit Risk Mitigation

"Tagihan Bersih" Net Receivables	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date				Kategori Portofolio								
	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	"Asuransi Kredit" Loan Insurance	Lainnya Others									
-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)								
10,789,209	-	-	-	-	10,789,209				Total Balance Sheet Exposure				
					Receivables on Sovereigns								
					Receivables on Public Sector Entities								
91,638	-	-	-	-	91,638	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution							
-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks							
-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property							
-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate							
-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans							
-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio							
11,528	-	-	-	-	11,528	Receivables on Corporate							
-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables							
-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)							
-	-	-	-	-	-	Total Off Balance Transaction							
103,166	-	-	-	-	103,166	Counterparty Risk Exposure							
					Receivables on Sovereigns								
					Receivables on Public Sector Entities								
					Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution								
-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks							
-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio							
-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate							
-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)							
-	-	-	-	-	-	Total Eksposur Counterparty Credit Risk							
-	-	-	-	-	-	Total (A+B+C)							

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar

Tabel berikut mengungkapkan eksposur aset di neraca dan eksposur kewajiban komitmen/kontijensi pada transaksi administratif.

Credit Risk RWA Calculation Using Standard Approach

Table below explained assets exposure in balance sheet and commitment/contingency liabilities in off-balance sheet.

Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Disclosure on Balance Sheets Assets Exposure

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Report Date Position			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Reporting Date Position		
		Tagihan Bersih Net Receivables	"ATMR Sebelum M RK" RWA Before MRK	"ATMR Setelah MRK" RWA After MRK	Tagihan Bersih Net Receivables	"ATMR Sebelum M RK" RWA Before MRK	"ATMR Setelah MRK" RWA After MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	3,207,404	-	-	1,448,594	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Públik Receivables on Public Sector Entities	83,134	26,507	26,507	85,348	85,348	85,348
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	317,346	64,069	64,069	326,247	71,849	71,849
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	552	205	205	685	251	251
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	9,082,719	4,541,359	4,541,359	6,581,936	3,290,968	3,290,968
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	2,134,348	1,600,761	1,600,761	1,638,122	1,228,592	1,228,592
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	28,494	42,700	42,700	24,168	36,226	36,226
11	Aset Lainnya Other Assets	817,904	-	478,780	684,109	-	386,102
TOTAL		15,671,901	6,275,601	6,754,381	10,789,209	4,713,234	5,099,336

Untuk eksposur asset sebagaimana table di atas, Tagihan Bersih adalah nilai tercatat asset ditambah dengan tagihan bunga yang belum diterima (jika ada) setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas asset sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dengan formula sebagai berikut :

For assets exposure as explained in table above, Net Receivables is assets booked value added with unearned interest receivables (if any) net after allowance for impairment losses (CKPN) on assets according to prevailing accounting standard with formula, as follows::

Tagihan Bersih : {Nilai Tercatat + Tagihan bunga yang belum diterima (jika ada)} - CPKN

Net Receivables: [Booked Value + Accrued Interest Receivables (if any)] - CKPN

Tabel Eksposure Kewajiban Komitmen / Kontinjensi pada Transaksi Administratif
Exposure on Commitment and Contingency Liabilities in Off-Balance Sheet

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Report Date Position			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position		
		Tagihan Bersih Net Receivables	"ATMR Sebelum MRK" RWA Before MRK	"ATMR Setelah MRK" RWA After MRK	Tagihan Bersih Net Receivables	"ATMR Sebelum MRK" RWA Before MRK	"ATMR Setelah MRK" RWA After MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	91,909	91,909	91,909	91,638	91,638	91,638
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral Dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	6,259	4,694	4,694	11,527	8,646	8,646
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		98,168	96,603	96,603	103,165	100,284	100,284

Untuk eksposur transaksi rekening administrative, Tagihan bersih adalah hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban komitmen kontinjensi setelah dikurangi dengan Penyisihan Penghapusan Aset Khusus (PPA Khusus) sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Tabel berikut mengungkapkan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) dan *settlement risk*

For off-balance sheet transaction exposure, net receivables refers to subtraction between commitment and contingency liabilities net after Special Assets Written-Off according to Bank Indonesia Regulation.

Table below explained exposure on counterparty credit risk and settlement risk.

Tabel Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk)

Disclosure on Exposure with Counterparty Credit Risk

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Report Date Position			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position		
		Tagihan Bersih Net Receivables	"ATMR Sebelum M RK" RWA Before MRK	"ATMR Setelah MRK" RWA After MRK	Tagihan Bersih Net Receivables	"ATMR Sebelum M RK" RWA Before MRK	"ATMR Setelah MRK" RWA After MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		-	-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelman (Settlement Risk)

Disclosure on Exposure with Credit Risk due Settlement Risk

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan Report Date Position			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year Reporting Date Position		
		Tagihan Bersih Net Receivables	"ATMR Sebelum M RK" RWA Before MRK	"ATMR Setelah MRK" RWA After MRK	Tagihan Bersih Net Receivables	"ATMR Sebelum M RK" RWA Before MRK	"ATMR Setelah MRK" RWA After MRK
1	Delivery versus payment Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari) a. Capital Expense 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari) b. Capital Expenses 50% (16-30 days)	-	-	-	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari) c. Capital Expense 75% (31-45 days)	-	-	-	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) d. Capital Expenses 100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		-	-	-	-	-	-

Berikut adalah tabel yang menyajikan data tentang eksposur sekuritas dan eksposur Unit Usaha Syariah dan perusahaan anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah.

Below the table explaining data on securities exposur and Sharia Business Unit and subsidiary exposure who operated business activity in Sharia principle.

No	Jenis Transaksi Type of transaction	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position		"Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya" Previous Year Reporting Position	
		"Faktor Pengurang Modal" Capital Deduction Factor RWA Capital Deduction Factor	ATM R RWA	"Faktor Pengurang Modal" Capital Deduction Factor RWA Capital Deduction Factor	ATMR RWA
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan Eligible Loan facilities	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi Illegible Loan facilities	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan Eligible liquidity facilities	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan illegible liquidity facilities	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan Eligible securities backed assets purchase	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi Illegible securities backed assets purchase	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Exposure of Securitization excluded on regulation of Bank Indonesia regarding prudent principle in assets securitization activity for commercial banks	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		-	-	-	-

**Tabel Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/ atau Perusahaan Anak yang melakukan Kegiatan
Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (bila ada)**
Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit (if any)

No	Jenis Transaksi Type of transaction	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position		"Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya" Previous Year Reporting Position	
		"Faktor Pengurang Modal" Capital Deduction Factor RWA Capital Deduction Factor	ATM R RWA	"Faktor Pengurang Modal" Capital Deduction Factor RWA Capital Deduction Factor	ATMR RWA
1	Total Eksposur Total Exposure	-	-	-	-

Total pengukuran risiko kredit dapat dilihat pada tabel berikut.

Disclosure of Total Credit Risk Management

	"Posisi Tanggal Laporan" Reporting Date Position	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Reporting Date Position Previous Year
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RWA CREDIT RISK	7,166,460	5,199,619
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL DEDUCTING FACTOR OF TIER	-	-

ATMR Risiko Kredit - Pendekatan Standar merupakan hasil perkalian antara Tagihan Bersih dengan Bobot Risiko atas eksposur asset sebesar prosentase tertentu dari untuk setiap kategori portfolio sebagaimana diatur dalam ketentuan.

Credit Risk RWA - Basic Approach is subtraction of Net Receivables with Risk Weight on assets exposure in certain percentage from and for every portfolio category as regulated in the provisions.

Manajemen Risiko Pasar

Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Sesuai Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko, Bank Sulselbar tidak diwajibkan untuk mengalokasikan modal (*capital charger*) untuk risiko pasar dalam perhitungan CAR, antara lain karena tidak memiliki eksposur *trading book*. Namun demikian berdasarkan Pilar 2 Basel II, Bank tetap diwajibkan untuk mengelola risiko pasar, khususnya eksposure yang termasuk definisi *banking book*.

Bank terekspos dengan risiko tingkat suku bunga ketika variabel pasar bergerak ke arah yang berlawanan dengan instrumen *banking book* yang dimiliki Bank. Penerapan manajemen risiko pasar untuk instrument *banking book* menggunakan metodologi *Asset & Liability Management (ALMA)* yang meliputi penilaian *Sensitivity to Market Risk* sebagai penilaian kemampuan modal bank yang mencakup dampak yang timbul akibat perubahan variabel pasar (*adverse movement*).

Dalam mengelola risiko suku bunga (*Interest rate risk in banking book - IRRBB*), Bank menghitung gap antara *asset & liability* (RSA-RSL) dan *maturity gap analysis* terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga. Setelah itu Bank menetapkan posisi untuk meminimalisir risiko suku bunga.

Market Risk Management

Application of Market Risk Management

In accordance with Bank Indonesia Regulation on Risk Management Implementation, Sulselbar Bank is not required to allocate capital (*capital charger*) for market risk in CAR calculation, partly because it has no trading book exposure. However, based on Pillar 2 of Basel II, Banks are still required to manage market risk, particularly exposure which includes the definition of a banking book.

Banks are exposed to interest rate risk when the market variable moves in the opposite direction to the Bank's banking book instrument. The implementation of market risk management for the instrument banking book uses Asset & Liability Management (ALMA) methodology which includes the assessment of Sensitivity to Market Risk as an assessment of bank capital capability covering impacts arising from changes in market variables (adverse movement).

In managing interest rate risk in banking book (IRRBB), the Bank calculates the gap between asset & liability (RSA-RSL) and maturity gap analysis of interest-sensitive assets and liabilities. After that the Bank establishes a position to minimize interest rate risk.

Organisasi Manajemen Risiko Pasar khususnya *interest rate risk in banking book* dikelola oleh *Asset and Liability Committee* (ALCO) dan berbagai fungsi atau unit yang mengelola Manajemen Risiko Likuiditas.

Tabel berikut menyajikan risiko pasar dengan menggunakan model standar dan perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB).

The Market Risk Management Organization in particular the interest rate risk in the banking book is managed by the Asset and Liability Committee (ALCO) and the various functions or units that manage the Liquidity Risk Management.

The following table presents market risk using standard model and Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) calculation.

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Standar
Market Risk Disclosure Table Using Standard Model

No.	Jenis Risiko Type of Risk	Posisi Tanggal Laporan Report Date Position				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position of Report Date of Previous Year			
		Bank Bank		Konsolidasi Consolidation		Bank Bank		Konsolidasi Consolidation	
		Beban Modal Capital Expense	ATMR	Beban Modal Capital Expense	ATMR	Beban Modal Capital Expense	ATMR	Beban Modal Capital Expense	ATMR
1	Risiko Suku Bunga Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik								
	a. Risiko Spesifik								
	b. Risiko Umum								
	b. Risiko Umum								
2	Risiko Nilai Tukar Risiko Nilai Tukar								
3	Risiko Ekuitas *) Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko Komoditas *) Risiko Komoditas *)								
5	Risiko Option Risiko Option								
Jumlah/ Total									

*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

*) For a Bank that has a subsidiary company that has such risk exposure

Tabel Perhitungan Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)
Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Instrumen Instrument	s.d 1 bulan until 1 month	>1-3 bulan >1-3 month	>3-6 bulan >3-6 month	>6-12 bulan >6-12 month	>12 bulan >12 month
RSA	1.684.273	238.036	161.557	49.511	8.307.284
RSL	2.777.718	984.440	1.705.945	793.928	2.086.957
GAP	(1.093.445)	(746.404)	(1.544.388)	(744.417)	(6.220.327)

Dengan menggunakan *Gap analysis*, Bank menyusun skenario perubahan suku bunga dan menilai dampak *Potensial Loss* terhadap pendapatan dan kelebihan modal. Dengan skenario terjadi penurunan / kenaikan suku bunga dalam rentang tertentu, bank menilai kemampuan permodalan masih memenuhi *Potential Loss* (*gap position X Δsuku bunga*). Kelebihan modal merupakan selisih perhitungan komponen modal (Tier 1) yang diperuntukkan untuk menutupi fluktuasi suku bunga (tidak termasuk komponen Tier 1 yang diperuntukkan untuk menutupi risiko kredit dan risiko operasional).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dengan skenario kenaikan hingga 10%, *Potential Loss* yang bersumber pada fluktuasi suku bunga masih dapat dicover oleh ekses capital.

Berikut adalah tabel yang menampilkan data perhitungan skenario yang mungkin timbul akibat perubahan variabel pasar, yaitu kenaikan tingkat suku bunga.

Using the Gap analysis, the Bank develops a change of interest rate scenario and assesses the potential impact of Loss on income and capital surplus. With the scenario of a decrease / increase in interest rates within a certain range, the bank assesses the ability of capital still meets the Potential Loss (gap position X Δsuku interest). Capital surplus is the difference in the calculation of capital component (Tier 1) which is intended to cover interest rate fluctuations (excluding Tier 1 components intended to cover credit risk and operational risk).

The calculation results show that with a scenario of up to 10% increase, Potential Loss sourced from fluctuations in interest rates can still be covered by excess capital.

Here is a table that displays scenario calculation data that may arise due to changes in market variables, namely the increase in interest rates.

Tabel Perhitungan Potential Loss dengan Skenario Kenaikan Tingkat Suku Bunga
Tabel Perhitungan Potential Loss dengan Skenario Kenaikan Tingkat Suku Bunga

Skenario	Perubahan Yield Curve	s.d 1 bln	> 1 - 3 bln	> 3 - 6 bln	> 6 - 12 bln	> 12 bln	NII %	Excess Capital %	Tier 1 %	CAR %
1	Perubahan Tingkat Yield Paralel (dalam bps) Perubahan Tingkat Yield Paralel (dalam bps)	+/- 200	+/-200	+/-200	+/-200	+/-200	-12.6%	12.4%	-9.8%	-1.0%
2	Perubahan Tingkat Yield Paralel (dalam bps) Perubahan Tingkat Yield Paralel (dalam bps)	+/- 400	+/- 400	+/-400	+/-400	+/-400	-25.1%	24.8%	-19.7%	-2.0%
3	Perubahan Tingkat Yield Paralel (dalam bps) Perubahan Tingkat Yield Paralel (dalam bps)	+/- 600	+/- 600	+/-600	+/-600	+/-600	-37.7%	37.2%	-29.5%	-3.1%
4	Perubahan Tingkat Yield Paralel (dalam bps) Perubahan Tingkat Yield Paralel (dalam bps)	+/- 800	+/- 800	+/-800	+/-800	+/-800	-50.3%	49.6%	-39.4%	-4.1%

Tabel Perhitungan Potential Loss dengan Skenario Kenaikan Tingkat Suku Bunga
Tabel Perhitungan Potential Loss dengan Skenario Kenaikan Tingkat Suku Bunga

Skenario	Perubahan Yield Curve	s.d 1 bln	> 1 - 3 bln	> 3 - 6 bln	> 6 - 12 bln	> 12 bln	NII %	Excess Capital %	Tier 1 %	CAR %
5	Perubahan Tingkat Yield Paralel (dalam bps)	+/- 1000	+/- 1000	+/- 1000	+/- 1000	+/-1000	-62.9%	61.9%	-49.2%	-5.1%
6	Peningkatan Yield secara berjenjang - Positive curve (dalam bps)	+/- 100	+/-200	+/-300	+/-400	+/-500	-22.0%	21.7%	-17.2%	-1.8%
7	Penurunan Yield secara berjenjang - Negative curve (dalam bps)	+/- 500	+/- 400	+/-300	+/-200	+/-100	-15.7%	15.5%	-12.3%	-1.3%

Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Seluruh unit kerja sebagai *risk owner*, baik *risk taking unit* maupun *supporting unit*, bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko operasional di masing-masing unit kerja (*1st line of defense*). Monitoring eksposur risiko operasional dilaksanakan oleh Grup Manajemen Risiko, Unit Khusus Anti Fraud dan Grup Kepatuhan (*2nd line of defense*), dan pelaksanaan Audit Internal oleh Grup Audit Intern merupakan lini terakhir (*3rd line of defense*) yang ditujukan untuk pengujian efektifitas penerapan manajemen risiko operasional.

Strategi Anti Fraud

Untuk mendukung efektifitas manajemen risiko operasional khususnya Sistem Pengendalian Intern, bank menyusun Strategi *Anti Fraud* yang meliputi Pilar Pencegahan, Pilar Deteksi, Pilar Investigasi, Pelaporan dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut *Fraud*. Dalam rangka pemantauan dan pengembangan strategi *Anti Fraud* bank membentuk Unit *Anti Fraud* yang bertanggung jawab langsung ke Direktur Utama dan memiliki garis koordinasi & pelaporan ke Dewan Komisaris.

Operational Risk Management

Implementation of Operational Risk Management

All work units as risk owner, either risk taking unit or supporting unit, responsible for operational risk management in each work unit (1st line of defense). Monitoring of operational risk exposures is carried out by the Risk Management Group, the Anti Fraud Special Unit and the 2nd line of defense, and the Internal Audit by the Internal Audit Group is the 3rd line of defense aimed at testing the effectiveness of operational risk management.

Anti Fraud Strategy

To support the effectiveness of operational risk management, especially the Internal Control System, the bank develops an Anti Fraud Strategy covering Prevention Pillars, Detection Pillars, Investigation Pillars, Reporting and Sanctions, and Monitoring, Evaluation and Follow-up Fraud. In the context of monitoring and developing the Anti Fraud strategy the bank established an Anti Fraud Unit which is directly responsible to the President Director and has a line of coordination & reporting to the Board of Commissioners.

Proses Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional adalah proses dimana risiko operasional diidentifikasi, dinilai, diukur, dipantau dan dikendalikan / mitigasi yang bertujuan untuk mengurangi profil risiko ke tingkat yang dapat diterima oleh manajemen, pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan regulator.

Loss Event Database (LED)

Database kerugian (*loss event*) merupakan sekumpulan data-data kerugian yang dialami atau pernah dialami bank (data internal) maupun dialami oleh bank lain (eksternal), yang berguna untuk perkiraan risiko empiris, sebagai alat untuk memvalidasi input dan output dari sistem pengukuran risiko bank, atau sebagai penghubung antara pengalaman kerugian dengan manajemen risiko serta keputusan pengendalian.

Bank melakukan identifikasi risiko dengan menyusun suatu daftar kejadian yang komprehensif yang dipetakan dalam kategori penyebab (*causes*) dan kategori event yang ditimbulkan sesuai rekomendasi Basel II (*Loss Event Database*). Berdasarkan hasil identifikasi, Bank melakukan penilaian risiko dengan menyusun pemetaan (*mapping*) untuk membantu proses pemantauan dan pengendalian risiko operasional. Pemetaan merupakan salah satu proses "Qualitative Approach" untuk melihat hubungan antara *probability* dengan *impact* dalam suatu kuadran risiko. Jenis risiko yang termasuk dalam kategori kuadran kritis, mendapatkan prioritas tinggi dalam proses penanganan dan antisipasi.

Konsorsium Data Kerugian Eksternal

Untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam memetakan data kerugian (*loss event*), Bank ikut serta dalam Konsorsium Data Kerugian eksternal (KDKE) sebagai wadah untuk menghimpun seluruh data kerugian eksternal. Data tersebut kemudian digunakan kembali oleh Bank sebagai *resources* untuk melakukan pengelolaan dan mitigasi risiko operasional. Melalui KDKE, para anggota konsorsium

Operational Risk Management Process

Operational risk management is a process whereby operational risks are identified, assessed, measured, monitored and controlled / mitigated with the objective of reducing risk profiles to levels acceptable to management, stakeholders and regulators.

Loss Event Database (LED)

A loss event is a set of loss data experienced or experienced by a bank (internal data) or experienced by another (external) bank, useful for empirical risk estimates, as a tool for validating inputs and outputs from a bank's risk measurement system , Or as a liaison between the loss experience with risk management and control decisions.

Banks perform risk identification by compiling a comprehensive list of events mapped in the cause and event categories generated according to the Basel II (Loss Event Database) recommendation. Based on the identification result, the Bank conducts risk assessment by preparing mapping to assist in the process of monitoring and controlling operational risks. Mapping is one of the "Qualitative Approach" process to see the relationship between probability and impact in a risk quadrant. The types of risks that fall within the critical quadrant category, get high priority in the process of handling and anticipation.

Consortium of External Loss Data

To enhance the Bank's ability to map loss data, the Bank participates in the External Loss Data Consortium (KDKE) as a forum to collect all external loss data. The data is then re-used by the Bank as a resource to manage and mitigate operational risks. Through KDKE, consortium members can share information and discuss, manage and mitigate operational risks from external loss data experienced

dapat berbagi informasi dan membahas, mengelola dan mitigasi risiko operasional dari data kerugian eksternal yang dialami oleh anggotanya.

Penerapan Manajemen Risiko Teknologi Informasi

Sebagai bagian dari manajemen risiko operasional, Bank menerapkan manajemen risiko Sistem Informasi. Hal tersebut dijalankan antara lain dengan melakukan penilaian berkala terhadap pengamanan sistem informasi, yang disertai dengan tindakan korektif apabila diperlukan, dan tersedianya prosedur *back-up* dan rencana darurat untuk menjamin berjalannya kegiatan operasional Bank dan mencegah terjadinya gangguan yang signifikan yang diuji secara berkala.

Bussiness Contiuity Management (BCM)

Bussiness Continity Management (BCM) merupakan proses pengelolaan secara menyeluruh dalam rangka identifikasi potensi kondisi darurat yang berdampak kepada kelangsungan operasional Bank. BCM juga berisi langkah-langkah secara rinci mengenai organisasi, tanggung jawab dan prosedur dalam upaya pencegahan dan pemulihan pada saat terjadi gangguan yangdisebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Menyadari pentingnya BCM, Bank Sulselbar saat ini dalam proses finalisasi kebijakan, prosedur BCM untuk memastikan faktor internal maupun eksternal seperti kebakaran, kerususan, bencana alam dan serangan teroris dapat dikelola dengan baik.

Metode Perhitungan Risiko Operasional

Sesuai ketentuan Bank Indonesia SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009, Bank telah melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko operasional dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* (BIA).

by their members.

Application of Information Technology Risk Management

As part of operational risk management, the Bank implements the Information Systems risk management. This shall be carried out, among others, by conducting periodic assessments of information systems safeguards, accompanied by corrective action when necessary, and the availability of back-up procedures and contingency plans to ensure the running of the Bank's operational activities and prevent significant disturbances being tested periodically.

Bussiness Contiuunity Management (BCM)

Bussiness Continity Management (BCM) is a comprehensive management process in order to identify potential emergency conditions that affect the Bank's operational continuity. BCM also contains detailed steps regarding the organization, responsibilities and procedures for prevention and recovery during interruptions caused by internal or external factors.

Recognizing the importance of BCM, Bank Sulselbar is currently in the process of finalizing the policy, BCM procedures to ensure internal and external factors such as fire, kerususan, natural disasters and terrorist attacks can be managed properly.

Method of Operational Risk Calculation

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. SE. 11/3 / DPNP dated January 27, 2009, the Bank has calculated Risk Weighted Assets (RWA) operational risk by using Basic Indicator Approach (BIA).

Dalam *Basic Indicator Approach*, total pendapatan kotor (*Gross Income*) digunakan sebagai indikator eksposur (*inherent risk*) yang menggambarkan skala operasional bisnis bank. Modal yang dipersyaratkan untuk risiko operasional secara keseluruhan yang harus disediakan oleh bank menurut *Basic Indicator Approach* adalah rata-rata pendapatan kotor / *Gross Income* selama 3 tahun dikalikan 15% (nilai Alpha). Berikut adalah tabel yang berisi data kuantitatif risiko operasional bank secara individual.

In the Basic Indicator Approach, total gross income (*Gross Income*) is used as an inherent risk indicator representing the scale of the bank's business operations. Capital required for the overall operational risks that a bank must provide under the Basic Indicator Approach is the average Gross Income for 3 years multiplied by 15% (Alpha value). Here is a table that contains quantitative data of bank operational risk on an individual basis

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	1,087,635	163,145	2,039,316	922,175	138,826	1,729,078
	Jumlah/ Total	1,087,635	163,145	2,039,316	922,175	138,826	1,729,078

Manajemen Risiko Likuiditas

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Proses Manajemen Risiko Likuiditas

Bank melakukan identifikasi sumber risiko likuiditas untuk mengetahui jumlah dan tren kebutuhan likuiditas serta sumber pendanaannya.

Kebutuhan likuiditas diukur menggunakan metodologi *liquidity gap* berdasarkan *maturity mismatch* antara aset dan liabilitas (termasuk *off-balanced sheet*) yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*), baik *contractual maturity* maupun *behavioral maturity*.

Liquidity Risk Management

Implementation of Liquidity Risk Management

Liquidity Risk Management Process

Bank identifies Liquidity risk source to observe amount and trend of liquidity needs altogether with its source of financing.

Liquidity requirement is measured using liquidity gap methodology based on maturity mismatch between assets and liabilities (including off-balanced sheet) prepared in time period (time bucket), both contractual maturity and behavioural maturity.

Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

Untuk memantau risiko likuiditas, Bank menetapkan indikator (internal dan eksternal) peringatan dini (*early warning system*) yang meliputi :

- Indikator Internal
 - 1. Kualitas aset yang memburuk.
 - 2. Peningkatan konsentrasi pada beberapa aset dan sumber pendanaan tertentu.
 - 3. Peningkatan *mismatches*.
 - 4. Pengulangan terjadinya pelampauan limit, (limit internal / regulator).
 - 5. Peningkatan biaya dana.
 - 6. Posisi arus kas yang semakin buruk sebagai akibat *maturity mismatch* yang besar terutama pada skala waktu jangka pendek.
- Indikator Eksternal
 - 1. Informasi publik yang negatif terhadap Bank, antara lain penurunan hasil peringkat oleh lembaga pemeringkat.
 - 2. Penurunan fasilitas *credit line* yang diberikan oleh bank koresponden.
 - 3. Peningkatan penarikan deposito sebelum jatuh tempo.
 - 4. Keterbatasan akses untuk memperoleh pendanaan jangka panjang.

Profil maturitas aset dan liabilitas Bank disajikan pada tabel berikut ini.

Liquidity risk management is carried out through financing strategy, liquidity position and daily liquidity risk management, management of high quality liquid assets and emergency financing plan.

To oversee liquidity risk, Bank has implemented indicators (internal and external), early warning system that include:

- Internal Indicators
 - 1. Worsening assets quality.
 - 2. Increasing concentration in several assets and source of financing.
 - 3. Increasing mismatches.
 - 4. Recurring limit violation (internal/regulator limit).
 - 5. Increasing cost of fund.
 - 6. Worsening cash flow position due major maturity mismatch especially in short-term period.
- External Indicators
 - 1. Negative public information against the Bank namely decreasing rating from rating agency.
 - 2. Decreasing credit line facility provided by correspondence bank.
 - 3. Increasing time deposit withdrawal before maturity date.
 - 4. Access limitation to acquire long-term financing.

Bank's assets and liabilities maturity profile is explained in table below:

Tabel : Pengungkapan Profil Maturitas
Table: Disclosure of Maturity Profile

No.	Pos-pos	Saldo Outstanding	Posisi Tanggal Laporan/ Reporting Date Position				
			Jatuh Tempo/ Maturity				
			< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 bln s.d. 6 bln	"> 6 bln s.d. 12 bln" > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months
I NERACA							
A. Aset							
1. Kas	339,165.0	339,165.0	-	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	3,207,455.0	2,811,350.0	347,275.0	48,830.0	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain	292,346.0	292,346.0	-	-	-	-	-
4. Surat Berharga	22,000.0	-	-	10,000.0	-	15,000.0	
5. Kredit yang diberikan	11,369,745.0	13,930.0	63,739.0	15,649.0	45,513.0	11,230,914.0	
6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-
7. Lain-lain	5,455,984.0	5,455,984.0	-	-	-	-	-
Total Aset	20,686,695.0	8,912,775.0	411,014.0	74,479.0	45,513.0	11,245,914.0	
B. Kewajiban							
1. Dana Pihak Ketiga	11,015,588.0	2,699,685.0	2,296,899.0	2,328,335.0	1,865,805.0	1,824,864.0	
2. Kewajiban pada Bank Indonesia	17.0	17.0	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain	605,320.0	605,320.0	-	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	949,062.0	-	-	-	-	949,062.0	
5. Pinjaman yang Diterima	100,000.0	222.0	666.0	666.0	666.0	97,780.0	
6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-	-
7. Lain-lain	8,019,708.0	8,019,708.0	-	-	-	-	-
Total Kewajiban	20,689,695.0	11,324,952.0	2,297,565.0	2,329,001.0	1,866,471.0	2,871,706.0	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(2,412,177.0)	(1,886,551.0)	(2,254,522.0)	(1,820,958.0)	8,374,208.0	
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	-
2. Kontijensi	354,635.0	-	-	-	-	190,366.0	
Total Tagihan Rekening Administratif	354,635.0	-	-	-	-	190,366.0	
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1. Komitmen	188,088.0	-	-	-	-	187,884.0	
2. Kontijensi	4,124.0	-	-	-	-	173,285.0	
Total Kewajiban Rekening Administratif	192,212.0					361,169.0	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	162,423.0	-	-	-	-	(170,803.0)	
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	159,423.0	(2,412,177.0)	(1,886,551.0)	(2,254,522.0)	(1,820,958.0)	8,203,405.0	
Selisih Kumulatif	159,423.0	(2,252,754.0)	(1,886,551.0)	(4,141,073.0)	(1,820,958.0)	6,382,447.0	

Tabel : Pengungkapan Profil Maturitas
Table: Disclosure of Maturity Profile

	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya/ Previous Year Reporting Date Position	Jatuh Tempo/ Maturity					Accounts		
		Saldo Outstanding	< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	"> 6 bln s.d. 12 bln"			
Balance Sheet									
A. Assets									
298,044.0	298,044.0	-	-	-	-	-	1. Cash		
1,443,303.0	1,076,816.0	221,727.0	144,760.0	-	-	-	2. Placement with Bank Indonesia		
304,256.0	304,256.0	-	-	-	-	-	3. Placements with Bank Indonesia and other banks		
22,000.0	-	-	-	-	-	22,000.0	4. Securities		
8,373,058.0	5,157.0	16,309.0	16,797.0	49,511.0	8,285,284.0	-	5. Loan		
-	-	-	-	-	-	-	6. Other Receivables		
3,877,764.0	3,877,764.0	-	-	-	-	-	7. Others		
14,318,425.0	5,562,037.0	238,036.0	161,557.0	49,511.0	8,307,284.0	Total Assets			
B. Liabilities									
7,207,123.0	2,085,586.0	983,774.0	1,705,057.0	793,040.0	1,639,666.0	1. Third Party Fund			
17.0	17.0	-	-	-	-	-	2. Liabilities with Bank Indonesia		
691,893.0	691,893.0	-	-	-	-	-	3. Liabilities with Other Banks		
349,955.0	-	-	-	-	-	349,955.0	4. Securities Issued		
100,000.0	222.0	666.0	888.0	888.0	97,336.0	5. Borrowings			
-	-	-	-	-	-	-	6. Other Liabilities		
5,969,437.0	5,969,437.0	-	-	-	-	-	7. Others		
14,318,425.0	8,747,155.0	984,440.0	1,705,945.0	793,928.0	2,086,957.0	Total Liabilities			
Net assets (liabilities)									
Off-Balance Sheet									
A. Off-Balance Sheet Receivables									
-	-	-	-	-	-	-	1. Commitment		
123,534.0	-	-	-	-	-	190,366.0	2. Contingency		
123,534.0	-	-	-	-	-	190,366.0	Total Off-Balance Sheet Receivables		
B. Off-Balance Sheet Liabilities									
8,778.0	-	-	-	-	-	187,884.0	1. Commitment		
106,674.0	-	-	-	-	-	173,285.0	2. Contingency		
115,452.0	-	-	-	-	-	361,169.0	Total Off-Balance Sheet Liabilities		
Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)									
8,082.0	-	-	-	-	-	(170,803.0)			
8,082.0	(3,185,118.0)	(746,404.0)	1,544,388.0)	(744,417.0)	6,049,524.0	Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]			
8,082.0	(3,355,921.0)	(746,404.0)	(2,290,792.0)	(744,417.0)	5,305,107.0	Cumulative Differences			

Manajemen Risiko Hukum

Penerapan Manajemen Risiko Hukum

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum Tugas, Direktur Kepatuhan memiliki tanggung jawab untuk memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta aktivitas bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perundang-undangan.

Untuk membantu pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan terkait risiko hukum, Bank membentuk Departemen Hukum & Kepatuhan di bawah Grup Kepatuhan yang memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain :

- Mengevaluasi kesesuaian kebijakan, ketentuan, system maupun prosedur yang dimiliki bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan review dan atau merekomendasikan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan.

Risk taking unit maupun supporting unit selaku risk owner bertanggung jawab untuk mengelola risiko hukum berdasarkan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk penanganan proses litigasi, Bank membentuk Departemen Litigasi yang berada di bawah Grup Corporate Secretary (1st line of defense).

Grup Manajemen Risiko dan Departemen Hukum dan Kepatuhan yang berada di bawah Grup Kepatuhan melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko hukum dan secara bersama-sama menilai dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum (*2nd line of defense*). Grup Audit bertanggung jawab melakukan audit internal untuk menguji efektifitas penerapan manajemen risiko hukum (*3rd line of defense*).

Legal Risk Management

Legal Risk Management Implementation

Legal Risk Management Organization

Pursuant to Bank Indonesia Regulation Number 13/2/PBI/2011 regarding Compliance Function Implementation in Commercial Banks, Duty of Compliance Directors is being responsible to ensure every policy, system and procedure as well as activity of the bank has complied with Bank Indonesia Regulation as well as prevailing Law.

To help Compliance Director duty implementation related with legal risk, the Bank has established Legal & Compliance Department under Compliance Group with duty and responsibility are as follows:

- Evaluate conformity of existing policy, regulation, system and procedure in the bank with prevailing Law.
- Perform review or give recommendation to improve policy, regulation, system and procedure to comply with Bank Indonesia Regulation and other prevailing Law.

As risk owner, Risk Taking Unit or Supporting Unit is in charge to manage legal risk based on stipulated policy, regulation, system and procedure. To handle litigation process, the Bank has established Litigation Department under the Corporate Secretary Group (1st line of defense).

Risk Management Group and Legal and Compliance Department that are under Compliance Group performs monitoring on legal risk exposure and altogether evaluate impact of changing provisions or regulation against legal risk exposure (2nd line of defense). The Audit Group is responsible to conduct internal audit to evaluate legal risk management implementation (3rd line of defense).

Manajemen Risiko Reputasi

Penerapan Manajemen Risiko Reputasi

Pengendalian Risiko Reputasi.

Untuk mengendalikan risiko reputasi, Bank melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Penyusunan *corporate culture, service culture, Code of conduct* yang menjadi dasar seluruh pegawai dalam bertindak dan berperilaku.
2. Mengintegrasikan dan menjabarkan *corporate culture, service culture* dan *code of conduct* ke dalam standar operasional prosedur antara lain Standar Layanan, penetapan *Service Level Agreement (SLA)* layanan dan SLA penanganan penyelesaian pengaduan nasabah yang tertuang dalam Pedoman Penyelesaian dan Pengaduan Nasabah Bank Sulselbar.
3. Pengelolaan *corporate image* secara tepat antara lain meliputi pelaksanaan program edukasi masyarakat dan *Corporate social Responsibility (CSR)*, dan pengelolaan media komunikasi internal maupun eksternal.
4. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Risiko Reputasi antara lain (i) melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan *risk awareness* dan budaya kepatuhan (*compliance culture*), (ii) memastikan kecukupan kuantitas / kualitas SDM khususnya yang secara langsung mengelola risiko reputasi.
5. Pengujian efektifitas penerapan Sistem Pengendalian Intern Risiko Reputasi untuk memastikan kesesuaian dan kepatuhan terhadap kerangka, kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur maupun standar yang telah ditetapkan.

Manajemen Risiko Strategik

Penerapan Manajemen Risiko Strategik

Proses Manajemen Risiko Strategik

Bank melakukan identifikasi risiko strategik dengan menilai deviasi pelaksanaan strategi termasuk rencana bisnis Bank. Deviasi pelaksanaan strategi merupakan salah satu indikator pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko strategik.

Reputation Risk Management

Reputation Risk Management Implementation

Reputation Risk Mitigation

To mitigate reputation risk, Bank has conducted following initiatives:

1. Corporate culture, service culture, Code of Conducts formulation as foundation for all employees' conduct and attitude.
2. Integrated and elaborated corporate culture, service culture and code of conducts to standard operating procedure namely service standard, Service Level Agreement (SLA) stipulation and customer compliant handling SLA declared in PT Bank Sulselbar Customer Complaint and Settlement Guideline.
3. Accurate corporate image management namely through public education and Corporate Social Responsibility (CSR) program as well as internal and external communication media.
4. Reputation Risk Management System Implementation, anmely, (i) socialization to increase risk awareness and compliance culture, (ii) ensure sufficiency of Human Capital quantity/ quality especially directly in managing reputation risk.
5. Evaluating effectiveness of Reputation Risk Internal Control System implementation to ensure conformity and compliance to assure conformity and compliance with stipulated framework, policy, regulation, system and procedure and standard.

Strategic Risk Management

Strategic Risk Management Implementation

Strategic Risk Management Process

Bank identifies strategic risk by evaluating deviation of strategy implementation including Bank business plan. Deviation in the strategy implementation is one of strategic risk measurement, oversight and reporting indicators.

Untuk melakukan pengendalian risiko strategik, Bank melakukan upaya antara lain :

1. Penyusunan dan penetapan sasaran strategis yang merupakan penjabaran dari visi dan misi Bank.
2. Menyusun desain struktur organisasi yang selaras dengan visi dan misi unit kerja dan visi dan misi serta rencana strategik Bank secara keseluruhan.
3. Penyusunan Rencana Bisnis yang selaras dengan visi dan misi serta sasaran strategis dengan mempertimbangkan lingkungan bisnis, kondisi keuangan, kemampuan permodalan, kapasitas pendanaan, kecukupan SDM dan kehandalan perangkat pengendalian.
4. Melakukan pemantauan secara periodik terhadap deviasi dengan cara membandingkan progress rencana strategis dengan hasil aktual, dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat isu strategis akibat perubahan eksternal maupun internal yang berdampak kepada pencapaian rencana strategis (*feedback mechanism*).
5. Penerapan sistem pengendalian intern yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan & kesesuaian kerangka manajemen risiko strategik dengan eksposur risiko strategik.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Proses Manajemen Risiko Kepatuhan

Bank melakukan identifikasi dan analisis terhadap faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan, antara lain peningkatan kompleksitas usaha termasuk produk dan aktivitas baru. Berdasarkan hasil identifikasi, Bank melakukan pengukuran dengan menggunakan parameter signifikansi dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan perilaku yang mendasarinya. Hasil identifikasi dan pengukuran selanjutnya menjadi dasar pemantauan dan pelaporan eksposur risiko kepatuhan.

To mitigate strategic risk, Bank conducted following initiatives:

1. Strategic objectives preparation and stipulation as elaboration of Bank's vision and mission.
2. Designing organization structure that is in line with vision and mission of working unit and Bank strategic plan in general.
3. Preparation of Business Plan that conforms with vision and mission as well as strategic objectives, financial condition, capital capacity, financing capacity, Human Capital sufficiency and audit infrastructure reliability.
4. Perform periodic monitoring against deviation by comparing strategic plan progress with actual result, and undertaking improvement action if there is any strategic issue due external and internal shifting with impact to strategic plan achievement (feedback mechanism).
5. Effective internal control system implementation to improve strategic risk management framework compliance & conformity with strategic risk exposure.

Compliance Risk Management

Compliance Risk Management Implementation

Compliance Risk Management Process

Bank identifies and analyses several factors that may encourage compliance risk exposure, namely increasing business complexity including new products and activities. Based on the identification result, Bank completed the measurement using fraud significance and frequency parameters against prevailing law and underlying attitudes. Result of the identification and measurement will be used as basis for compliance risk exposure monitoring and reporting.

Dalam hal pengendalian risiko kepatuhan, hal yang dilakukan antara lain adalah :

1. Setiap rancangan kebijakan, sistem dan prosedur termasuk penerbitan produk dan aktivitas baru terlebih dahulu wajib direview oleh Grup Kepatuhan dan Grup Manajemen Risiko serta mendapatkan persetujuan dari Direktur Kepatuhan (*compliance review*).
2. Penerapan *internal control* dan fungsi kepatuhan agar seluruh aktivitas unit kerja berpedoman kepada kebijakan, sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
3. Melakukan upaya untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan, antara lain dengan :
 - a. Sosialisasi untuk meningkatkan *risk awareness* dan *risk culture*.
 - b. Mengintegrasikan penerapan budaya kepatuhan dalam sistem promosi maupun remunerasi.
 - c. Penyusunan *code of conduct* dan *corporate culture* sebagai pedoman perilaku yang disertai penandatanganan Pakta Integritas setiap pegawai.
4. Memastikan kecukupan (kuantitas / kualitas) SDM yang terkait dengan fungsi kepatuhan.
5. Memastikan upaya agar tindakan penyimpangan telah ditindaklanjuti dengan cepat dan tepat (termasuk pengenaan sanksi).
6. Melakukan penyempurnaan terhadap efektifitas penerapan sistem pengendalian intern dan penerapan fungsi kepatuhan.

Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Teroris

Sebagai bagian dari manajemen risiko kepatuhan, khususnya untuk pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan teroris, Bank membentuk Unit Pengenalan Nasabah di setiap Kantor Cabang yang dalam pelaksanaan tugasnya dipantau oleh Grup Kepatuhan khususnya Departemen Pengenalan Nasabah di Kantor Pusat.

In terms of compliance risk, several aspects done were among others:

- 1 Every policy, system and procedure including new product and activity launching has to be first reviewed by Compliance Group and Risk Management Group and approved by Compliance Director (Compliance Review).
- 2 Internal control and compliance function implementation that entire activities in the working unit comply with stipulated policy, system and procedure.
- 3 Performed initiatives to support compliance culture establishment, namely throughout :
 - a. Socialization to increase risk awareness and risk culture.
 - b. Integrate compliance culture implementation in promotion and remuneration system.
 - c. Code of Conducts and corporate culture preparation as conducts guideline followed with integrity pact signing for every employee.
- 4 Ensure sufficiency (quantity/quality) of Personnel related with compliance function.
- 5 Ensure initiative that fraud event had been followed-up in fast and correct manners (including punishment).
- 6 Improve effectiveness of internal control system and compliance function implementation.

Anti Money Laundering & Terrorism Financing Prevention

As part of compliance risk management, especially for anti money laundering and terrorism financing crime prevention and eradication, the Bank established Know Your Customer Unit in every Branch Office whose duty implementation is oversight by Compliance Group especially Know Your Customer Department at Head Office.

Dalam program APU/PPT, bank melakukan *Customer Due Diligent (CDD)* identifikasi, verifikasi dan pemantauan kesesuaian transaksi dengan profil nasabah menggunakan pendekatan berbasis risiko (*risk based approach*). Terhadap nasabah yang berisiko tinggi termasuk *PEP-Politycal Exposed Person* terhadap kemungkinan pencucian uang dan pendanaan teroris, Bank menerapkan tindakan *Enhanced Due Diligent (EDD)* atau tindakan CDD yang lebih mendalam.

Dalam hal terdapat ketidaksesuaian transaksi dengan profil nasabah, Unit Pengenalan Nasabah Kantor Cabang melaporkan ke Unit Pengenalan Nasabah Kantor Pusat untuk selanjutnya diteruskan ke Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) setelah mendapat persetujuan dari Direktur Kepatuhan.

Evaluasi Implementasi Manajemen Risiko Bank Sulselbar

Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko disimpulkan :

- Tata kelola risiko (Fair) : i.penilaian *Risk Appetite* dan *Risk Tollerance* adalah *fair*, dan ii.*oversight* Dewan Komisaris & Direksi perlu peningkatan.
- Kerangka manajemen risiko: perangkat organisasi dan kebijakan manajemen risiko disimpulkan *fair*.
- Sistem informasi Manajemen, proses pemantauan, pengendalian Risiko memenuhi ekspektasi minimum.(*Fair*)
- Penerapan kebijakan sumber daya manusia & organisasi memerlukan peningkatan yang sifatnya segera.(*Marginal*)
- Kurangnya pengendalian pada penerapan Teknologi Informasi yang membutuhkan tindakan segera dan komprehensif

In APU/PPT Program, bank performs Customer Due Diligent (CDD) identification, verification and monitoring conformity between transaction with customer profile using risk-based approach. Towards high risk customers, including Politycal Exposed Person to anti money laundering and terrorism financing possibility, Bank conducted Enhanced Due Diligent (EDD) or in-depth CDD initiative.

In terms of transaction with customer profile mismatch, Know Your Customer Unit at Branch Office reports to Know Your Customer Unit at Head Office to be forwarded to Financial Transaction Reporting and Analysis Center (PPATK) after approved by Compliance Director.

Evaluation of Risk Management Implementation of Bank Sulselbar

Quality Assessment of Risk Management Implementation is concluded :

- Risk management (Fair): i. Appraisal of Risk Appetite and Risk Tollerance is fair, and ii. oversight Board of Commissioners & Board of Directors need improvement.
- Risk management framework: organizational tools and risk management policies concluded fair.
- Management information system, monitoring process, Risk control meet minimum expectations. (Fair)
- Implementation of human resources & organizational policies requires immediate upgrading. (Marginal)
- Lack of control over the application of Information Technology requiring immediate and comprehensive action

Analisis Pengukuran Risiko

Analisis Pengukuran Risiko

Risk Profile Risiko Kredit	Peringkat Per Posisi			Peringkat Posisi Sebelumnya		
	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit Risiko Kredit	3 - Moderate	3 - Fair	3 - Moderate	3 - Moderate	3 - Fair	3 - Moderate
Risiko Pasar Risiko Pasar	3 - Moderate	3 - Fair	3 - Moderate	3 - Moderate	3 - Fair	3 - Moderate
Risiko Likuiditas Risiko Likuiditas	3 - Moderate	3 - Fair	3 - Moderate	3 - Moderate	3 - Fair	3 - Moderate
Risiko Operasional Risiko Operasional	3 - Moderate	3 - Fair	4 - Moderate to High	4 - Moderate to High	4 - Marginal	4 - Moderate to High
Risiko Hukum Risiko Hukum	2 - Low to Moderate	3 - Fair	2 - Low to Moderate	2 - Low to Moderate	3 - Fair	2 - Low to Moderate
Risiko Stratejik Risiko Stratejik	3 - Moderate	4 - Marginal	3 - Moderate	3 - Moderate	4 - Marginal	3 - Moderate
Risiko Kepatuhan Risiko Kepatuhan	3 - Moderate	3 - Fair	3 - Moderate	3 - Moderate	3 - Fair	3 - Moderate
Risiko Reputasi Risiko Reputasi	2 - Low to Moderate	3 - Fair	2 - Low to Moderate	2 - Low to Moderate	3 - Fair	2 - Low to Moderate
Risiko Imbal Hasil Risiko Imbal Hasil	3 - Moderate	3 - Fair	3 - Moderate	3 - Moderate	3 - Fair	3 - Moderate
Risiko Investasi Risiko Investasi	2 - Low to Moderate	3 - Fair	3 - Moderate	2 - Low to Moderate	3 - Fair	3 - Moderate
Peringkat Komposit Peringkat Komposit	Moderate	3 - Fair	3 - Moderate	Moderate	3 - Fair	3 - Moderate

Peringkat risiko:

Peringkat komposit Profil Risiko adalah **Moderate (3)**.

Risiko Inheren:

Penilaian komposit berdasarkan faktor penilaian dan indikator kuantitatif maupun kualitatif, disimpulkan peringkat risiko inherent adalah 3 (Moderate)

1. Peringkat Risiko Kredit (Moderate)

- a. Risiko Inherent (Moderate) dengan uraian :
 - i. Komposisi Portfolio & Tingkat Konsentrasi (Moderate)
 - Penyediaan dana yang terkonsentrasi pada sektor lain-lain sebesar 80% dengan eksposure risiko rendah.

Risk rating:

The composite rating of Risk Profile is Moderate (3).

Inherent Risk:

The composite assessment based on the assessment factor and the quantitative and qualitative indicator, it was concluded that the inherent risk rating is 3 (Moderate)

1. Credit Risk Rating (Moderate)

- a. Inherent risk (Moderate) with description
 - i. Portfolio Composition & Concentration Level (Moderate)
 - Provision of funds concentrated in other sectors by 80% with low risk exposure

- Penjaminan kredit konsumtif terkonsentrasi pada beberapa lembaga asuransi swasta, sehingga penurunan peringkat investasi lembaga Asuransi dapat secara signifikan menurunkan rasio CAR.
 - Kredit kepada debitur inti cukup rendah dengan nilai 0.11% dari total kredit.
 - Terdapat penurunan pertumbuhan kredit periode laporan dibandingkan periode laporan sebelumnya. Posisi Sept 2016 Rp. 11.55T dan Des 2016 Rp.11.37T.
- ii. Kualitas Penyediaan Dana & Kecukupan Pencadangan (Moderate)
- Rasio Kredit Bermasalah : 0.05% dikategorikan rendah dan tidak mengalami perubahan dari periode laporan sebelumnya.
 - Kredit Kualitas Rendah : 0.06% dikategorikan rendah dan mengalami peningkatan dari periode laporan sebelumnya.
 - Penyaluran kredit produktif pada sektor ekonomi perikanan memiliki rasio NPL di atas limit yaitu 4.3%.
 - CKPN Kredit / Total Kredit baik adalah 0,40% dengan uraian :
 - Rasio pembentukan CKPN untuk kredit bermasalah dibawah ketentuan pembentukan PPA, sehingga terdapat potensi biaya yang tinggi akibat pembentukan pencadangan saat kredit *write-off*.
 - Bank belum melakukanyenesuaian tarif CKPN berdasarkan potensi penurunan kualitas kredit yang diakibatkan oleh faktor internal maupun eksternal debitur al. potensi peningkatan NPL pada suatu sektor ekonomi tertentu.
 - Pengenaan tarif CKPN individual bank belum sesuai dengan profil debitur bank saat ini.
- Consumer credit guarantees are concentrated in some private insurance institutions, so the downgrading of Insurance institution's investment rating can significantly lower the CAR ratio
 - Loans to core debtors are quite low at 0.11% of total loans.
 - There was a decrease in credit growth during the reporting period compared to the previous reporting period. Sept 2016 Position Rp. 11.55T and Dec 2016 Rp.11.37T
- ii. Quality of Provision of Funds & Adequacy of Reserves (Moderate)
- Rasio Kredit Bermasalah : 0.05% dikategorikan rendah dan tidak mengalami perubahan dari periode laporan sebelumnya.
 - Kredit Kualitas Rendah : 0.06% dikategorikan rendah dan mengalami peningkatan dari periode laporan sebelumnya.
 - Penyaluran kredit produktif pada sektor ekonomi perikanan memiliki rasio NPL di atas limit yaitu 4.3%.
 - CKPN Kredit / Total Kredit baik adalah 0,40% dengan uraian :
 - The ratio of the establishment of CKPN to non-performing loans under the provisions of the establishment of PPA, so there is a high cost potential due to the formation of reserves during credit write-off.
 - The Bank has not adjusted the CKPN tariff based on the potential of credit quality reduction caused by internal and external factors of the debtor al. The potential for increased NPLs in a particular economic sector.
 - The imposition of individual Bank CKPN rates has not been in accordance with the current bank debt profile.

iii. Strategi Penyediaan Dana & Sumber Timbulnya Penyediaan Dana (Moderate)

- Sebagian Kredit produktif diberikan kepada debitur PNS dengan sumber pembayaran gaji sehingga bank kurang memiliki informasi terkait perkembangan usaha yang dibiayai.
- Eksepsi atas kebijakan limit risiko kredit masih tinggi antara lain pelampauan rasio gaji bagi debitur kredit Pegawai.
- Dengan DPK yang didominasi giro dan memiliki volotilitas tinggi serta rendahnya pertumbuhan tabungan, mengakibatkan penyaluran kredit bank akan dibiayai oleh dana mahal (deposito maupun obligasi).

iv. Faktor Eksternal (Moderate)

- Potensi timbulnya kredit produktif bermasalah akibat pengaruh kenaikan kurs & tingkat bunga relative kecil mengingat komposisi kredit produktif yang rendah dan sebagian besar diberikan kepada debitur yang juga PNS.
- Dengan kredit yang terkonsentrasi pada kredit konsumtif, bank rentan terhadap perubahan kebijakan pengelolaan gaji pemerintah daerah. Pemindahan pengelolaan gaji PNS ke bank lain akan mengakibatkan terjadinya potensi peningkatan kredit bermasalah yang cukup tinggi.

b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko memiliki peringkat **3-Fair** dengan uraian:

i. Tata Kelola (*Risk Governance*):

- Bank telah menetapkan risk appetite yang selaras dengan harapan stakeholder, namun penyesuaian portfolio atas risk limit yang ditetapkan masih dalam transisi penyelesaian termasuk diantaranya adalah kebutuhan untuk menyesuaikan portfolio penempatan antar bank.
- Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko kredit belum memadai

iii. Strategy of Provision of Funds & Sources of Incidence of Provision of Funds (Moderate)

- Some productive credit is given to the PNS debtors with the source of payment of salary so that the bank lacks information related to the development of the financed business.
- Exceptions to the credit risk limit policy are still high, among others, exceeding the salary ratio for creditors.
- With deposit-dominated DPK and high volatility and low savings growth, bank lending will be financed by expensive funds (deposits and bonds).

iv. External Factors (Moderate)

- The potential for non performing loans is problematic due to the relatively low rate of exchange rate and the relatively low interest rate given the low productive credit composition and mostly to the borrowers who are also civil servants.
- With credit concentrated in consumer credit, banks are vulnerable to changes in local government salary management policies. The transfer of salary management of civil servants to other banks will result in the potential increase of problem loans that are quite high.

b. Quality of Risk Management Implementation has a 3-Fair rating with description:

i. Tata Kelola (*Risk Governance*):

- The Bank has established risk appetite in line with stakeholder expectations, but the portfolio adjustment on the defined risk limit is still in alignment transition including the need to adjust the portfolio of interbank placements.

- The active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors in relation to credit risk is inadequate

ii. Kerangka Manajemen Risiko :

- Perubahan organisasi kantor cabang tidak dibarengi dengan penyesuaian SOP menimbulkan ketidakjelasan dalam proses bisnis pemberian kredit
- Ketidakjelasan wewenang dan tanggung jawab dalam proses pemantauan kantor pusat dalam pelaporan SID kantor cabang.
- Ketidakjelasan penanggungjawab / petugas pada beberapa aktivitas prekreditan antara lain appraisal & pengelolaan agunan kredit kantor cabang.
- Analis kredit tidak didukung dengan perangkat SOP yang rinci sehingga kualitas analisa kredit tidak terstandar.
- Kebijakan pembentukan CKPN individual yang dikhususkan bagi kredit di atas Rp. 2 miliar tidak sesuai dengan profil debitur bank.

iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM

- Pemenuhan standar kualifikasi terhadap pejabat / petugas yang bertanggungjawab dalam proses perkreditan masih rendah.
- Tidak adanya suatu proses dalam penetapan kecukupan jumlah dan kualitas pejabat / petugas perkreditan (mapping).
- Tidak terdapatnya program pendidikan dan pengembangan kompetensi pejabat / petugas kredit yang sistematis.
- Proses pemberian kredit pada cabang pembantu yang tidak menggambarkan koordinasi dengan kantor cabang induk.
- Dukungan Sistem informasi yang belum optimal antara lain informasi agunan yang belum sepenuhnya dicakup dalam core banking, belum adanya credit scoring serta belum tersedianya MIS perkreditan yang memungkinkan penetapan strategi penyediaan dana dilakukan secara cepat & tepat.

ii. Risk Management Framework:

- Changes in the organization of branch offices are not accompanied by SOP adjustments causing ketidakjelasan in lending business processes
- Unclear authority and responsibility in the central office monitoring process in SID reporting of branch offices.
- Unclearness of the responsible person / officer in some pre-credit activities such as appraisal & management of branch office credit collateral.
- Credit analysts are not supported with detailed SOP tools so the quality of credit analysis is not standardized.
- Establishment policy of individual CKPN which is devoted to credit above Rp. 2 billion does not match the profile of bank debtors.

iii. Risk Management Process, Information Systems & HR

- The fulfillment of qualification standards against officials / officers responsible for the credit process is still low.
- Absence of a process in determining the adequacy of the number and quality of officials / officers crediting (mapping).
- No systematic education and development of competence of officials / credit officers.
- Crediting process to sub-branches that do not represent coordination with the parent branch office.
- Support Information systems that have not been optimized, among others, collateral information that has not been fully covered in the core banking, the absence of credit scoring and the unavailability of MIS credit that allows the determination of the strategy of providing funds is done quickly & precisely.

- Pelaporan SID belum mencakup sepenuhnya kredit extracomtable.

iv. Sistem Pengendalian Intern :

- Proses review terhadap kebijakan & SOP bidang perkreditan yang belum optimal.
- Masih terdapatnya perangkapan jabatan dalam bidang perkreditan yang melemahkan internal control al. analis kredit, account officer, pelaporan kredit, serta peninjauan & pengelolaan agunan.
- Cakupan dan kualitas pelaksanaan kaji ulang oleh audit internal dan Manajemen risiko yang masih rendah.
- Metodologi pemeriksaan yang belum sepenuhnya berbasis risiko.

- SID reporting has not yet fully covered the extracomtable credit.

iv. Internal Control System :

- Review process of policy & SOP of credit field not yet optimal.
- There are still positions in the field of credit that weaken internal control al. Credit analyst, account officer, credit reporting, as well as the review & management of collateral.
- The scope and quality of the review conducted by internal audit and risk management are still low.
- Inspection methodology that has not been fully risk-based.

2. Peringkat Risiko Pasar (*Moderate*)

- Risiko Inherent memiliki peringkat (*Moderate*) dengan uraian :
 - Portfolio Volume & Composition (*Moderate to High*)
 - Bank tidak memiliki eksposur yang dikategorikan trading book, sehingga bank tidak wajib mengalokasikan modal untuk risiko pasar.
 - Bank terekspos risiko pasar (*banking book*) akibat dominasi aset pada portfolio jangka panjang yang ber suku bunga tetap dengan rasio mencapai 53.9%.
 - Kerugian Potensial Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Low*)
 - Kerugian potensial risiko suku bunga dalam *banking book* berdasarkan fluktuasi yang diskenariokan (+/- 200bp) masih dapat dicover oleh ekses modal.
 - Profil Maturitas yang disusun belum digunakan sebagai informasi dalam kebijakan Asset & Liability Management (*natural hedging*).

2. Market Risk Rating (*Moderate*)

- Inherent risk has rank (*Moderate*) with description :
 - Volume & Komposisi Portfolio (*Moderate to High*)
 - Banks have no exposure categorized as trading book, so banks are not obliged to allocate capital for market risk.
 - Banks are exposed to market risk due to asset dominance in long-term portfolio with fixed interest rate with ratio reaching 53.9% .
 - Kerugian Potensial Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Low*)
 - The potential interest rate risk loss in the banking book based on scenario fluctuations (+/- 200bp) can still be covered by capital excess.
 - The established Maturity profile has not been used as information in the Asset & Liability Management policy (*natural hedging*).

iii. Strategi dan Kebijakan Bisnis (Moderate)

- Rasio pendanaan non inti mencapai 60.9% mengalami peningkatan signifikan dibanding periode laporan sebelumnya.
- DPK bank didominasi dana giro yang memiliki fluktuasi tinggi sehingga tidak dapat digunakan untuk pembiayaan jangka panjang. Disisi lain, pertumbuhan tabungan sangat rendah yang diakibatkan feature produk yang sangat terbatas mengakibatkan bank membiayai kredit dari sumber dana deposito yang rentan terhadap perubahan tingkat bunga.
- Dengan pendanaan non inti yang cukup tinggi, perubahan tingkat bunga bank pesaing mengharuskan bank menyesuaikan tingkat bunga untuk mempertahakna perpindahan dana.

b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (3-Fair**) dengan uraian :**

i. Tata Kelola (*Risk Governance*):

- Bank telah menetapkan risk appetite terkait dengan risiko pasar.
- Namun demikian, penyesuaian portfolio atas market risk limit yang ditetapkan masih dalam transisi penyelarasan termasuk diantaranya adalah pertumbuhan pendanaan non inti.
- Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko pasar belum memadai

ii. Kerangka Manajemen Risiko :

- Belum optimalnya fungsi dan tugas Departemen ALMA dalam pengelolaan risiko pasar.
- Pelaksanaan pengelolaan Asset & Liability (ALMA) belum sepenuhnya didukung kebijakan & prosedur yang jelas.

iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM

- Laporan Profil Maturitas yang menjadi dasar perhitungan Gap belum sepenuhnya disusun berdasarkan

iii. Strategy and Business Policy (Moderate)

- RNon-core funding ratio of 60.9% increased significantly compared to the previous reporting period.
- Bank deposits are dominated by demanddepositswithhighfluctuations that can not be used for long-term financing. On the other hand, very low savings growth resulting from very limited product features resulted in banks financing credits from sources of deposit funds that were vulnerable to changes in interest rates.
- With high non-core funding, changes in the interest rate of a competing bank require the bank to adjust the interest rate to justify the transfer of funds.

b. Quality of Implementation of Risk Management (3-Fair) with description :

i. Governance (Risk Governance):

- Banks have established risk appetite related to market risk.
- However, portfolio adjustments to the market risk limit set out in the alignment transition include non-core funding growth.
- The active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors regarding market risk is not sufficient

ii. Risk Management Framework :

- Not optimal function and task of ALMA Department in managing market risk.
- The implementation of Asset & Liability (ALMA) management is not fully supported by clear policies & procedures.

iii. Risk Management Process, Information Systems & HR

- The Maturity Profile report under which Gap is calculated has not been fully prepared on the basis of adequate

asumsi yang memadai (kontraktual & behavior) berdasarkan kondisi internal bank.

- Belum tersedianya Sistem Informasi Manajemen yang menyediakan profil maturitas secara tepat waktu.
- Pemenuhan standar kualifikasi terhadap pejabat / petugas yang bertanggungjawab dalam bidang risiko pasar (keuangan & treasury) masih rendah.
- Tidak terdapatnya program pendidikan dan pengembangan kompetensi pejabat / petugas terkait risiko pasar yang sistematis.

iv. Sistem Pengendalian Intern :

- Audit internal belum mencakup aktivitas terkait risiko pasar.
- Audit Working Plan belum sepenuhnya berbasis risiko.

3. Peringkat Risiko Likuiditas (Moderate)

a. Risiko Inherent memiliki peringkat *Moderate* dengan uraian :

i. Komposisi Aset, Kewajiban dan TRA (*moderate*)

- Rasio pendanaan non inti dibandingkan total pendanaan sangat tinggi mencapai 60.9% yang didominasi oleh Giro Pemerintah yang memiliki fluktuasi tinggi di akhir tahun.
- Pergerakan DPK dalam periode Oktober - Desember 2016 masih dalam batas toleransi *Maximum Cumulative outflow (MCO)* internal bank. Terdapat pelampauan limit yang dikategorikan normal sesuai kebijakan *Contingency Funding Plan (CFP)* bank.
- Rasio AL / NCD bank periode laporan berada di atas 100% namun berdasarkan proyeksi outflow, rasio AL/NCD diperkirakan mengalami penurunan signifikan pada beberapa satuhingga dua bulan ke depan.

assumptions (contractual & behavior) based on the bank's internal conditions.

- Unavailability of Management Information System that provides maturity profile in a timely manner.
- Fulfillment of qualification standards against officials / officers responsible for market risk (financial & treasury) is still low.
- No education program and competence development of officials / officers related to systematic market risks.

iv. Internal Control System:

- Internal audits do not include market risk-related activities.
- The Audit Working Plan is not yet fully risk-based.

3. Ranking of Liquidity Risk (Moderate)

A. Risk Inherent has Moderate rating with description:

i. Asset Composition, Liabilities and TRA (*moderate*)

- Non-core funding ratio compared to total funding is very high reaching 60.9% which is dominated by Government Giro with high fluctuation at the end of the year.
- The movement of DPK in the period of October - December 2016 is still within the tolerance limit of the bank's internal Maximum Cumulative Outflow (MCO). There is a limit exceeding the normal categorized according to the bank's Contingency Funding Plan (CFP) policy.
- The bank's AL / NCD ratio of the reporting period is above 100% but based on the outflow projection, the AL / NCD ratio is expected to decrease significantly over the next one to two months.

- Untuk menopang rasio AL / NCD di atas 50%, bank membutuhkan tambahan likuiditas khususnya pada periode hingga satu hingga dua bulan ke depan.
- ii. Konsentrasi Aset & Kewajiban (*Moderate*)
 - Pendanaan Sensitive dibandingkan total pendanaan sangat tinggi mencapai 86.9% dari total pendanaan
 - Perbandingan 10 deposito terbesar total DPK mencapai 19.9% dari total DPK mengalami penurunan dari periode sebelumnya.
- iii. Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan Liquidity gap sangat tinggi pada periode satu hingga dua bulan ke depan.
- iv. Akses kepada Sumber Pendanaan (low to moderate)
 - Tingkat bunga NCD (*Negotiable Certificate Deposit*) diproyeksi sesuai dengan tingkat bunga pasar dengan pertimbangan peningkatan rating bank dan reputasi bank yang relative baik.
 - Bank memiliki komitmen pendanaan dari pihak lain yang dapat digunakan sesuai kebutuhan pendanaan.
 - Dengan reputasi yang cukup baik dan tingginya penawaran, bank dapat melakukan penjualan asset khususnya kredit konsumtif kepada bank lain.
- b. Kualitas Manajemen Risiko (*3-Fair*) dengan uraian :
 - i. Tata Kelola (*Risk Governance*):
 - Bank telah melakukan penyempurnaan tata kelola organisasi dan kebijakan Treasury namun masih dalam proses pengembangan.
 - Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko likuiditas belum memadai
 - ii. Kerangka Manajemen Risiko :
 - Belum optimalnya fungsi dan tugas Departemen ALMA dalam pengelolaan risiko likuiditas
 - Pelaksanaan pengelolaan Asset & Liability (ALMA) belum sepenuhnya didukung kebijakan & prosedur yang jelas.
- To support an AL / NCD ratio above 50%, the bank needs additional liquidity especially in the period up to one to two months ahead.
- ii. Concentration of Assets & Liabilities (*Moderate*)
 - Sensitive funding versus total funding is very high reaching 86.9% of total funding
 - Comparison of the 10 largest depositors of total deposits reached 19.9% of total deposits declining from the previous period.
- iii. Vulnerability to Funding Needs

Liquidity gap is very high in the period of one to two months ahead.
- iv. Access to Source of Funding (low to moderate)
 - The interest rate of NCD (*Negotiable Certificate Deposit*) is projected in accordance with the market interest rate with consideration of the bank rating improvement and the relative good reputation of the bank.
 - The Bank has a funding commitment from other parties that can be used as per the funding requirement.
 - With a good reputation and high offerings, banks can conduct asset sales, especially consumer loans to other banks.
- b. Quality Risk Management (*3-Fair*) with description:
 - i. Governance (Risk Governance):
 - The Bank has undertaken improvements in organizational governance and Treasury policies but is still under development.
 - The active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors regarding liquidity risk is not sufficient
 - ii. Risk Management Framework:
 - The non-optimal function and task of the ALMA Department in managing liquidity risk
 - The implementation of Asset & Liability (ALMA) management is not

- Bank telah memiliki kerangka *Contingency Funding Plan (BCP)*
- iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM
- Maturity Profile & Proyeksi Cash-flow belum sepenuhnya dijadikan dasar dalam proses pengelolaan likuiditas oleh Grup Treasury.
 - Tidak adanya standar kualifikasi terhadap pejabat / petugas yang bertanggungjawab dalam bidang risiko likuiditas (keuangan & treasury)
 - Tidak terdapatnya program pendidikan dan pengembangan kompetensi pejabat / petugas terkait risiko likuiditas yang sistematis.
- iv. Sistem Pengendalian Intern :
- Audit internal belum sepenuhnya mencakup aktivitas terkait risiko likuiditas.
 - Kualitas pemantauan oleh Grup Manajemen Risiko yang belum optimal.
 - Audit Working Plan belum sepenuhnya berbasis risiko.
4. Peringkat Risiko Operasional (Moderate)
- a. Risiko Inherent (3-Moderate) dengan uraian :
 - i. Karakteristik & Kompleksitas Bisnis (Moderate)
 - Bank memiliki asset Rp. 16.2 Triliun dengan jumlah kantor cabang 37 dan Kantor Kas 47 unit dengan jumlah ATM 117 unit. Tidak terdapat pertumbuhan dalam periode jaringan kantor cabang dan ATM dalam periode laporan.
 - Walaupun memiliki jaringan kantor yang cukup besar namun produk yang ditawarkan relative sederhana. Jaringan kantor kas lebih digunakan untuk melakukan pembayaran terhadap gaji PNS.
 - ii. Sumber Daya Manusia (Moderate-)
 - Dengan jaringan kantor yang cukup besar, bank belum memiliki sistem pemetaan untuk memastikan kecukupan jumlah / kualifikasi SDM.
- fully supported by clear policies & procedures.
- The Bank already has a Contingency Funding Plan (BCP) framework
- iii. Risk Management Process, Information Systems & HR
- Maturity Profile & Cash-flow Projection has not been fully used as a basis in liquidity management process by Treasury Group.
 - The absence of qualified standards against officials / officers responsible for liquidity risk (financial & treasury)
 - No education program and competence development of officials / officers related to systematic liquidity risks.
- iv. Internal Control System:
- Internal audits do not yet fully cover activities related to liquidity risk.
 - The quality of monitoring by the Risk Management Group is not yet optimal.
 - The Audit Working Plan is not yet fully risk-based.
4. Operational Risk Rating (Moderate)
- A. Inherent Risk (3-Moderate) with description:
 - i. Business Characteristics & Complexity (Moderate)
 - Bank has asset Rp. 16.2 trillion with total branch offices 37 and cash offices 47 units with 117 units of ATMs. There is no growth in the branch network and ATM period within the reporting period.
 - Despite having a fairly large office network but the products offered are relatively simple. The network of cash offices is more used to make payments to civil servant salaries.
 - ii. Human Resources (Moderate-)
 - With a sizeable office network, banks do not yet have a mapping system to ensure sufficient quantity / qualifications of human resources.

Beberapa kantor cabang dan kantor kas mengalami kekurangan Pegawai yang mengakibatkan perangkapan jabatan dan berpotensi melemahkan Sistem Pengendalian Internal.

- Bank belum menerapkan standar kualifikasi jabatan dalam melakukan penempatan Pegawai serta belum memiliki system pendidikan dan pengembangan yang berkelanjutan untuk memastikan kecukupan kualifikasi Pegawai untuk setiap jenjang jabatan.
- Bank belum memiliki alat ukur kinerja individu yang memungkinkan bank mengukur keberhasilan individu pegawai yang terintegrasi dengan sasaran strategis bank.
- Beberapa aktivitas belum didukung oleh SOP yang memadai dan bank belum memiliki system untuk diseminasi ketentuan internal untuk memastikan Pegawai mengetahui dan menjalankan ketentuan terbaru

iii. Teknologi & Infrastruktur Pendukung (moderate to high)

- Pelaksanaan tata kelola Teknologi Informasi masih kurang terkendali (sesuai PBI & SE MR TI).
- Pengembangan kompetensi teknis bidang teknologi informasi masih sangat kurang.
- Pengembangan system aplikasi belum didokumentasikan secara lengkap, meliputi fitur pengamanan informasi yang kuat dan diamankan dengan ascrow agreement (untuk pengembangan aplikasi inti yang dilakukan oleh pihak penyedia jasa teknologi informasi).
- Penggunaan power user basis data Oracle, pengelolaan library dan penugasan penanggungjawab IT (PJIT) masih kurang terkendali.

Some branch offices and cash offices have shortage of Personnel resulting in intercepting positions and potentially undermining Internal Control Systems.

- The Bank has not applied the qualification standard for placement of employees and does not have a continuous education and development system to ensure adequate qualifications for each level of employee.
- The Bank does not yet have an individual performance measurement tool that enables banks to measure the success of individual employees who are integrated with the bank's strategic objectives.
- Some activities have not been supported by adequate SOPs and banks do not yet have a system for dissemination of internal provisions to ensure Employees know and live the latest provisions

iii. Supporting Technology & Infrastructure (moderate to high)

- Implementation of Information Technology governance is still under control (according to PBI & SE MR TI).
- Development of technical competence in the field of information technology is still lacking.
- The development of application systems has not been fully documented, including strong information security features and secured with ascrow agreement (for core application development by IT service providers).
- Use of Oracle database user power, library management and assignment of IT responsibilities (PJIT) is still under control.

- Jaringan komunikasi belum memisahkan dan mengendalikan akses ke mesin ATM dari workstation di kantor cabang.
- Pengamanan password, protocol komunikasi data, konfigurasi server dan workstation serta penerapan anti virus belum dilakukan sesuai kebijakan keamanan informasi dan standar konfigurasi server dan workstation.
- *Disaster Recovery Plan* (DRP) belum disusun berdasarkan *Bussiness Impact Analysis*(BIA) dan diuji dengan scenario yang dapat digunakan untuk meyakini efektifitas DRP dalam memulihkan semua layanan TI yang kritikal.
- Pelaksanaan *End User Computing* (EUC) belum sepenuhnya dikendalikan secara optimal sehingga dapat merealisasikan semua tujuan yang telah ditetapkan.
- Pengendalian transaksi dan keamanan fisik ATM serta backup data switching system X/LINK masih belum optimal.
- Kinerja Pihak Penyedia Jasa Teknologi Informasi belum dipantau dan dikendalikan agar data memberikan manfaat yang paling optimal bagi bank.

iv. Fraud (Moderate)

- Tidak terdapat indikasi fraud pada satu kantor cabang pada periode laporan,
- Pengisian pejabat Unit Anti Fraud yang belum dilakukan.
- Namun demikian, kelemahan pengelolaan Sumber Daya Manusia dan SOP yang belum memadai serta lemahnya bank dalam mengidentifikasi kelemahan internal, mengakibatkan bank memiliki potensi fraud yang tinggi.
- Selain hal tersebut, progress penyelesaian / recovery atas setiap kasus fraud yang terjadi pada periode sebelumnya tidak optimal.

- Communications networks have not separated and controlled access to ATM machines from workstations in branch offices.
- Password security, data communications protocols, server and workstation configurations and anti-virus implementation have not been performed in accordance with the information security policy and server and workstation configuration standards.
- Disaster Recovery Plan (DRP) has not been developed under the Business Impact Analysis (BIA) and is tested with scenarios that can be used to ensure DRP effectiveness in restoring all critical IT services.
- Implementation of End User Computing (EUC) has not been fully controlled optimally so that it can realize all the goals that have been set.
- Control of ATM physical transactions and security as well as data backup switching system X / LINK is still not optimal.
- Performance of Information Technology Service Providers has not been monitored and controlled so that data provides the most optimal benefits for banks.

iv. Fraud (Moderate)

- There is no fraud indication at one branch office during the reporting period,
- Unfinished Anti-Fraud Unit Officers.
- However, the weaknesses of inadequate Human Resource and SOP management and weakness of banks in identifying internal weaknesses have resulted in banks having high fraud potential.
- In addition to this, the progress of the recovery / recovery of any fraud cases that occurred in the previous period is not optimal.

v. Eksternal Event (Moderate to Hight)

- Berdasarkan Business Impact Analysis (BIA) yang disusun berdasarkan tiga kelompok risiko yaitu bencana alam (al.tsunami, gempa), bencana non alam (al.kebakaran kerusuhan dll), dan workplace (al.konsleting, pemadaman listrik), menyimpulkan bank belum memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana dan gedung kantor bank yang tidak memenuhi standar kesehatan dan keselamatan kerja.
- Uraian dari BIA diantaranya adalah :
 - Terdapat beberapa kantor cabang yang memiliki *spectrum* bencana alam yang tinggi antara lain i).tsunami : Mamuju, Majene & Polmas, ii).banjir : Gowa, Siwa dan Jakarta, iii). Longsor : Mamasa, iv). puting beliung : Makassar, Mamuju, Majene.
 - Risiko yang memiliki probabilitas tinggi adalah *human related risk* terkait bencana non alam dan *workplace related risk*.
 - Dengan ketiadaan standar kesehatan dan keselamatan kerja, kejadian bencana alam dan non alam akan mengakibatkan magnitude risiko yang semakin besar.

b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (3-Fair)
dengan uraian :

- i. Tata Kelola (*Risk Governance*):
 - Bank telah menetapkan risk appetite yang terkait dengan risiko operasional
 - Namun belum secara utuh diterjemahkan dalam risk tolerance & risk limit dalam aktivitas operasional.
 - Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko operasional belum memadai

v. External Event (Moderate to Hight)

- Based on the Business Impact Analysis (BIA) which is structured based on three risk groups namely natural disasters (al.tsunami, earthquake), non-natural disasters (riot riots etc.), and workplace (al.confines, power cuts), concludes the bank Have disaster preparedness and bank office buildings that do not meet health and safety standards.
- Description of the BIA including:
 - There are several branch offices that have high natural disaster spectrum among others i) .tsunami: Mamuju, Majene & Polmas, ii) .flood: Gowa, Shiva and Jakarta, iii). Landslide: Mamasa, iv) tornado: Makassar, Mamuju, Majene.
 - Risks that have high probability is human related risk related to non-natural disaster and workplace related risk.
 - In the absence of occupational health and safety standards, the incidence of natural and non-natural disasters will result in greater magnitude of risk.

b. Quality of Risk Management Implementation
(3-Fair) with description:

- i. Governance (Risk Governance):
 - The Bank has established risk appetite related to operational risk
 - But not yet fully translate into risk tolerance & risk limits in operational activities.
 - The active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding operational risks is inadequate

ii. Kerangka Manajemen Risiko :

- Perubahan organisasi kantor cabang tidak dibarengi dengan penyesuaian SOP menimbulkan ketidakjelasan dalam beberapa proses bisnis bank.
- Job Description Pegawai yang belum terstandar dengan baik.
- Koordinasi antara Cabang pembantu dan Cabang Induk yang belum dirumuskan secara tegas.
- Kerangka *Business Continuity Plan* (BCP) yang belum sepenuhnya dilaksanakan dan diuji berkala.
- Terdapat perangkapan fungsi dalam pelaksanaan operasional bank.

iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM

- Tidak adanya standar kualifikasi terhadap pejabat / petugas yang menjadi dasar dalam penempatan.
- Tidak adanya suatu proses dalam penetapan kecukupan jumlah dan kualitas pejabat / petugas sesuai kebutuhan operasional (mapping).
- Tidak terdapatnya program pendidikan dan pengembangan kompetensi pejabat / petugas terkait kebutuhan operasional yang sistematis dan terencana.
- Kemampuan deteksi dini fraud yang lemah yang antara lain diakibatkan oleh al : mekanisme *whistle blowing* yang belum memadai, pemantauan pelaksanaan cuti yang belum optimal.
- Pengendalian transaksi & laporan keuangan yang lemah antara lain terdapatnya selisih yang belum dapat dipertanggungjawabkan.

iv. Sistem Pengendalian Intern :

- Audit Working Plan belum sepenuhnya berbasis risiko.
- Belum adanya pedoman / SOP rinci terkait Anti Fraud dan standar pelaksanaan pemeriksaan.

ii. Risk Management Framework:

- Changes in the organization of branch offices not accompanied by SOP adjustments give rise to uncertainty in some bank business processes.
- Job Description Employees who have not been well standardized.
- Coordination between Branches and Branches that have not been formulated explicitly.
- Business Continuity Plan (BCP) Framework that has not been fully implemented and periodically tested.
- There is a set of functions in the implementation of bank operations.

iii. Risk Management Process, Information Systems & HR

- The absence of qualification standards against officials / officers on which the placement is based.
- Absence of a process in determining the adequacy of the number and quality of officials / officers according to operational needs (mapping).
- The absence of educational programs and competency development of officials / officers related to systematic operational needs and planned.
- Inadequate early detection capabilities of fraud which, among other things, are caused by the inadequate whistle blowing mechanism, the monitoring of the absence of optimal leave.
- Control of weak transactions and financial reports, among others, the existence of the difference that can not be accounted for.

iv. Internal Control System:

- The Audit Working Plan is not yet fully risk-based.
- The absence of detailed anti-Fraud guidelines / SOPs and standards for inspection execution.

- Feedback mechanism lemah yang mengakibatkan penyelesaian permasalahan hanya pada sisi dampak sehingga terjadi temuan berulang.

5. Peringkat Risiko Hukum (*Low To Moderate*)

a. Risiko Inherent (*Low to Moderate*) dengan uraian:

- Dalam periode laporan, tidak terdapat gugatan hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian bank.
- Dalam melaksanakan perikatan dengan pihak lain, keberadaan dokumen pendukung dan cukup memenuhi klausula perjanjian.

b. Kualitas Manajemen Risiko Hukum (*Fair*):

- Tata Kelola (*Risk Governance*):
 - Bank telah menetapkan risk appetite yang terkait dengan risiko hukum
 - Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko pasar cukup memadai

ii. Kerangka Manajemen Risiko :

Bank telah membentuk Unit Legal pada Grup Corporate Secretary untuk menangani proses litigasi. Namun demikian, prosedur dan tata kerja belum didukung kebijakan dan SOP yang jelas.

iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM

- Seluruh perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga telah terlebih dahulu melalui proses pengkajian di Grup Kepatuhan.
- Dalam proses litigasi bank bekerja sama dengan konsultan hukum

iv. Sistem Pengendalian Intern :

Proses Review perjanjian terhadap perubahan dari best practice atau perundang-undangan perlu peningkatan.

- A weak feedback mechanism that results in problem solving only on the impact side resulting in repeated findings.

5. Legal Risk Rating (*Low To Moderate*)

a. Inherent Risk (*Low to Moderate*) with description:

- In the reporting period, there are no lawsuits that could potentially cause bank losses.
- In executing the engagement with other parties, the existence of supporting documents and sufficiently fulfill the agreement clause.

b. Quality of Legal Risk Management (*Fair*):

- Governance (*Risk Governance*):
 - The Bank has established risk appetite related to legal risk
 - The active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors regarding market risk is sufficient

ii. Risk Management Framework:

The Bank has established a Legal Unit within the Corporate Secretary Group to handle the litigation process. However, procedures and work procedures are not yet supported by clear policies and SOPs.

iii. Risk Management Process, Information Systems & HR

- All cooperation agreements with third parties have been through the review process in the Compliance Group.

- In litigation process the bank cooperates with the legal consultant

iv. Internal Control System:

Review process agreements on changes from best practice or legislation need improvement.

6. Peringkat Risiko Strategik (Moderate)

a. Risiko Inherent (Moderate) :

- i. Strategi bisnis bank relatif berisiko rendah dan strategi usaha ke depan diarahkan pada usaha yang sama.
- ii. Highlight kinerja keuangan dibandingkan dengan RBB Triwulan III tahun 2016 :

Rasio Ratio	Target RBB RBB Target	Realisasi Realization	Deviasi	Deviation
CAR	37.77%	21.55%	Tidak Mencapai	Not Achieving
ROE	31.16%	35.47%	Mencapai	Achieving
ROA	3.76%	5.12%	Mencapai	Achieving
NIM	9.18%	9.49%	Tidak Mencapai	Not Achieving
BOPO	63.22%	59.54%	Mencapai	Achieving
LDR	112.93%	103.%	Mencapai	Achieving
NPL	0.25%	0.25%	Mencapai	Achieving
Total Asset	Rp.17.117T	Rp.16.44T	Tidak Mencapai	Not Achieving
Kredit/ Credit	Rp.11.81T	Rp.11.37T	Tidak Mencapai	Not Achieving
DPK	Rp.11.06T	Rp.11.53T	Mencapai	Achieving
Pendapatan/ Income	Rp.2.09T	Rp.2.05T	Tidak Mencapai	Not Achieving
Biaya/ Cost	Rp.1.34M	Rp.1.22M	Mencapai	Achieving
Laba/ Profit	Rp.750M	Rp.829M	Mencapai	Achieving

- iii. Secara umum kinerja keuangan cukup baik, namun demikian terdapat beberapa rasio penting yang sangat terkait dengan BPD transformasi yang tidak memenuhi. Rasio dimaksud antara lain : NIM, Total Kredit Produktif.
- iv. Selain hal tersebut, bank belum melakukan langkah konkret terkait dengan pemenuhan sasaran BPD Transformasi antara lain peningkatan kredit produktif.
- v. Penetapan sasaran strategi bisnis belum sepenuhnya mempertimbangkan kondisi internal bank termasuk visi & misi bank dan belum dibreakdown dengan sistem kinerja individu pegawai.
- vi. Bank belum memiliki grand strategi & roadmap tentang Unit Usaha Syariah.

6. Strategic Risk Rating (Moderate)

a. Inherent Risk (Moderate):

- i. Bank business strategy is relatively low risk and future business strategy is directed to the same business.
- ii. Highlights of financial performance compared to RBB III quarter of 2016 :

- iii. In general, financial performance is quite good, however, there are some important ratios that are strongly associated with BPD transformations that do not meet. The ratios include: NIM, Total Loans Earning.
- iv. In addition, the bank has not taken concrete steps related to the fulfillment of BPD Transformation targets, among others, the increase of productive credit.
- v. Determination of business strategy targets has not fully considered the internal condition of the bank including the vision & mission of the bank and has not been dibreakdown with individual employee performance system.
- vi. The Bank does not have a grand strategy & roadmap regarding Sharia Business Unit.

b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (4-Marginal) dengan uraian :

i. Tata Kelola (*Risk Governance*) :

- Bank telah menetapkan risk appetite namun belum sepenuhnya menjadi dasar dalam penetapan strategi bank
- Pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko strategic memerlukan peningkatan.

ii. Kerangka Manajemen Risiko :

- Organisasi bank yang belum diselaraskan dengan visi & misi bank.
- Rencana Bisnis bank yang belum selaras dengan Rencana korporasi sebagaimana tertuang dalam Corporate Plan Bank Sulselbar
- Belum adanya mekanisme reward & punishment yang komprehensif dalam penilaian pencapaian target-target unit kerja.
- Belum adanya pedoman penyusunan RBB & rencana korporasi yang komprehensif.

iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM

- Corporate plan yang tidak didukung oleh blueprint SDM & program pengembangan culture yang memadai.
- Tidak adanya standar kualifikasi terhadap pejabat / petugas yang bertanggungjawab dalam proses penyusunan perencanaan strategis.
- Tidak terdapatnya program pendidikan dan pengembangan pejabat bidang strategic yang terencana.
- Penyusunan rencana bisnis belum secara detil memuat target penyelesaian maupun output yang diharapkan.

iv. Sistem Pengendalian Intern :

Perlunya peningkatan proses review terhadap pencapaian rencana strategis yang dilakukan secara periodik.

b. Quality of Risk Management Implementation (4-Marginal) with description:

i. Governance (Risk Governance) :

- The Bank has established risk appetite but has not fully become the basis for determining bank strategy
- The active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors on strategic risks requires an increase.

ii. Risk Management Framework :

- Organization of banks that have not been aligned with the vision & mission of the bank.
- Bank Business Plan that has not been aligned with the Corporate Plan as stated in the Corporate Plan of Bank Sulselbar
- The absence of comprehensive reward & punishment mechanisms in the assessment of achievement of work unit targets.
- The absence of guidelines for the preparation of RBB & comprehensive corporate plans.

iii. Risk Management Process, Information Systems & HR

- Corporate plans that are not supported by HR blueprints & culture development programs are adequate.
- No qualification standards for officials / officers responsible in the process of strategic planning.
- No planned education and development program for strategic planning officials.
- The preparation of the business plan has not yet been detailed about the expected completion or output target.

iv. Internal Control System:

The need to improve the review process on the achievement of strategic plans that are carried out periodically.

7. Peringkat Risiko Kepatuhan (3-Moderate)

- a. Risiko Inherent (3-Moderate) dengan uraian :
 - i. System pemantauan komitmen bank masih rendah, bank belum memiliki checklist untuk memantau prosentase progress tindak lanjut temuan internal maupun eksternal.
 - ii. Potensi temuan berulang cukup tinggi mengingat penanganan masalah masih terbatas kepada dampak yang ditimbulkan.
 - iii. Terdapat potensi denda yang signifikan atas pelaporan CTR APU / PPT.
 - iv. Dengan karakteristik & jumlah nasabah serta kualitas pengkinian data yang rendah mengakibatkan bank rentan terhadap pencucian uang.
- b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (4-Marginal) :
 - i. Tata Kelola (*Risk Governance*) : Pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi dalam pemantauan tindaklanjut temuan dan pemenuhan komitmen bank belum memadai.
 - ii. Kerangka Manajemen Risiko :
 - Kebijakan dan SOP yang tidak clear dan masih disusun secara partial
 - Belum adanya pedoman penyusunan hirarki baku dalam ketentuan internal.
 - Belum terdapatnya mekanisme reward & punishment yang komprehensif terkait dengan tingkat kepatuhan Pegawai terhadap ketentuan.
 - Belum adanya mekanisme disseminasi ketentuan yang komprehensif
 - iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM
 - Belum diinventarisinya seluruh ketentuan internal bank.
 - Belum tersedianya sistem informasi yang dapat digunakan oleh setiap Pegawai untuk mengakses ketentuan internal bank secara komprehensif.

7. PCompliance Risk (3-Moderate)

- a. Inherent Risk (3-Moderate) with description:
 - i. System monitoring of bank commitments is still low, banks do not have a checklist to monitor the percentage of progress follow-up internal and external findings.
 - ii. The potential of recurring findings is quite high considering the problem handling is still limited to the impact it has.
 - iii. There is a significant fines potential for CTR APU / PPT reporting.
 - iv. With the characteristics & the number of customers and the quality of the low data updating resulted in banks vulnerable to money laundering.
- b. Quality of Risk Management Implementation (4-Marginal):
 - i. Governance (*Risk Governance*) : The active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors in monitoring the follow-up of findings and fulfillment of bank commitments is not sufficient.
 - ii. Risk Management Framework:
 - The policy and SOP are not clear and still arranged partially
 - The absence of guidelines for the preparation of the standard hierarchy in the internal provisions.
 - There is no comprehensive reward & punishment mechanism related to the level of compliance of employees against the provisions.
 - The absence of a comprehensive dissemination mechanism
 - iii. Risk Management Process, Information Systems & HR
 - Not yet inventoried all internal bank provisions.
 - Unavailability of information system that can be used by every employee to access the bank internal regulations comprehensively.

- Belum adanya system informasi Manajemen yang secara dini menyediakan warning terhadap pemenuhan komitmen maupun pelaporan bank.

iv. Sistem Pengendalian Intern :

Pelaksanaan review terhadap ketentuan yang belum optimal.

8. Peringkat Risiko Reputasi (2-Low To Moderate)

a. Risiko Inherent (2-Low to Moderate):

- Penilaian Tingkat Kesehatan & profil Risiko yang berada pada PK-3 dapat mempengaruhi reputasi bank.
- Tidak terdapat publikasi negative terkait bank pada periode laporan.
- Penyelesaian Pengaduan nasabah periode laporan mengalami penurunan dibandingkan periode laporan sebelumnya. Yang diuraikan sebagai berikut :

- The absence of management information system that provides early warning to fulfill commitments and bank reporting.

Iv. Internal Control System:

Implementation of review of the provisions that have not been optimal

8. Reputation Risk rating (2-Low To Moderate)

a. Inherent Risk (2-Low to Moderate):

- Assessment of Health Level & Risk profile residing on PK-3 may affect bank reputation.
- There are no negative publications associated with banks in the reporting period.
- Customer Complaint Settlement reporting period has decreased compared to the previous reporting period. Which is described as follows :

Periode Period	Jumlah Pengaduan Number of Complaints	Terselesaikan (dlm 20 hari) Resolved (Within 20 days)	Terselesaikan (dlm 40 hari) Resolved (In 40 days)	Dalam proses penyelesaian In the process of completion
Trw.II 2016	1.317	93%	1%	5.4%
Trw.II 2016	1.518	83.8%	5.7%	10.5%
Trw.III 2016	2.271	81.90%	5.15%	12.94%

b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (3-Fair):

- Tata Kelola (*Risk Governance*): Pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi dalam pemantauan risiko reputasi cukup memadai.
- Kerangka Manajemen Risiko :
 - Bank telah membentuk Grup Corporate Secretary untuk penanganan reputasi bank
 - Penanganan reputasi bank belum didukung oleh kebijakan dan prosedur kerja yang jelas.

b. Quality of Risk Management Implementation (3-Fair):

- Governance (Risk Governance): The active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors in monitoring reputation risk is sufficient.
- Risk Management Framework:
 - Bank has established Corporate Secretary Group for handling bank reputation
 - Handling of bank reputation has not been supported by clear policies and working procedures.

- Pelaksanaan fungsi UP3N (Unit Penanganan Penyelesaian Pengaduan Nasabah) kantor cabang dan kantor pusat belum optimal
- iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM
 - Kualitas data & proses updating websites bank belum memadai
 - Kualitas data pada Laporan Pengaduan Nasabah belum memadai
- iv. Sistem Pengendalian Intern :

Belum optimalnya program pengembangan budaya yang menjadi pedoman berperilaku Pegawai.

9. Peringkat Risiko Imbal Hasil (Moderate)

- a. Risiko Inherent (3- Moderate):
 - i. Pendanaan non inti dibandingkan total pendanaan cukup tinggi mencapai 16.48% mengalami penurunan dibandingkan periode laporan sebelumnya.
 - ii. Signifikansi 10 deposito terbesar dibandingkan total DPK cukup tinggi mencapai 37.1% diatas risk limit yang ditetapkan.
 - iii. Kondisi tersebut mengakibatkan bank terekspos risiko imbal hasil yang cukup tinggi, mengingat pendanaan non inti adalah nasabah yang menyimpan dananya dengan motif non transaksi.
- b. Kualitas Manajemen Risiko (3-Fair) dengan uraian:
 - i. Tata Kelola (Risk Governance):
 - Bank telah menetapkan risk appetite terkait dengan risiko likuiditas.
 - Namun demikian, penyesuaian portfolio atas liquidity risk limit yang ditetapkan masih dalam transisi penyelarasan termasuk diantaranya adalah pertumbuhan pendanaan non inti.
 - ii. Implementation of the UP3N (Complaints Resolution Completion Handling Unit) function of the branch office and head office has not been optimal
 - iii. Risk Management Process, Information Systems & HR
 - Data quality and process updating websites bank is not adequate
 - The quality of data in the Customer Complaint Report is not sufficient
 - iv. Internal Control System:

Not yet optimal cultural development programs that become guidelines to behave employees.

9. Risk Ratings of Return (Moderate)

- a. Inherent Risk (3- Moderate):
 - i. Non-core funding compared to total funding is high enough to reach 16.48% decreased compared to the previous report period.
 - ii. The significance of the 10 largest depositors compared to total DPK is quite high reaching 37.1% above the specified risk limit.
 - iii. These conditions resulted in the bank exposed to the risk of returns are quite high, given non-core funding is a customer who stores funds with non-transaction motive.
- b. Quality Risk Management (3-Fair) with description:
 - i. Governance (Risk Governance):
 - The Bank has established risk appetite related to liquidity risk.
 - However, portfolio adjustments to the liquidity risk limit set out in the alignment transition include non-core funding growth.

- Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko imbal hasil belum memadai
- ii. Kerangka Manajemen Risiko :
- fungsi dan tugas departemen UUS dalam mengelola risiko imbal hasil belum tergambar secara jelas.
 - Pelaksanaan pengelolaan Risiko Imbal Hasil belum sepenuhnya didukung kebijakan & prosedur yang jelas.
- iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM
- Maturity Profile & Proyeksi Cash-flow belum sepenuhnya disusun berdasarkan asumsi yang memadai dan belum sepenuhnya dijadikan dasar dalam proses pengelolaan likuiditas oleh UUS.
 - Belum tersedianya Sistem Informasi yang menyediakan profil maturitas & cashflow secara tepat waktu.
 - Tidak adanya standar kualifikasi terhadap pejabat / petugas yang bertanggungjawab dalam bidang risiko imbal hasil
 - Tidak terdapatnya program pendidikan dan pengembangan kompetensi pejabat / petugas terkait risiko imbal hasil yang sistematis.
- iv. Sistem Pengendalian Intern :
- Audit internal belum sepenuhnya mencakup aktivitas terkait risiko imbal hasil.
Kualitas pemantauan oleh Grup Manajemen Risiko yang belum optimal
- Implementation of active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors regarding the risk of yield is not sufficient
- ii. Risk Management Framework:
- the functions and duties of UUS departments in managing yield risk have not been clearly defined.
 - Implementation of Risk Management is not fully supported by clear policies & procedures.
- iii. Risk Management Process, Information Systems & HR
- Maturity Profile & Cash-flow Projection have not been fully prepared based on sufficient assumption and have not yet made the basis of UUS liquidity management process.
 - Unavailability of Information System that provides maturity & cash flow profile in a timely manner.
 - The absence of qualified standards against officials / officers responsible in the field of yield risk
 - The absence of educational programs and competency development of officials / officers related to systematic risk of returns.
- iv. Internal Control System:
- Internal audits have not fully covered risk-related activities.
The quality of monitoring by the Risk Management Group is not yet optimal

10. Peringkat Risiko Investasi (Moderate)

- a. Risiko Inherent (2-Low to Moderate) :
- Akad pembiayaan yang digunakan saat ini seluruhnya bersifat mudharabah sehingga secara umum karakteristik risiko kredit adalah sama dengan risiko investasi pada Unit Usaha Syariah.
 - Kualitas pembiayaan / Non Performing Finance (NPF) masih dalam batas Appetite Bank atau sebesar 1,33% mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya.
 - Pembiayaan kualitas rendah cukup tinggi mencapai 6.72% diatas limit yang ditetapkan.
- b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (3-Fair):
- Tata Kelola (Risk Governance) :
 - Pengawasan aktif Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah & Direksi dalam pemantauan risiko Investasi cukup memadai.
 - Bank telah menetapkan Risk Appetite sesuai harapan stakeholder yang saat ini dalam proses penyempurnaan
 - Kerangka Manajemen Risiko :
 - Belum adanya Kebijakan Umum Pembiayaan dan SOP Pembiayaan standar menyebabkan kualitas analisis pembiayaan yang lemah
 - Kebijakan Perhitungan CKPN individual belum sesuai profil debitur dan saat ini dalam proses penyempurnaan
 - Eksepsi limit risiko yang masih tinggi seperti penyimpangan tingkat kecukupan agunan

10. Investment Risk Rating (Moderate)

- a. Inherent Risk (2-Low to Moderate):
- The current financing agreement is entirely mudharabah in nature so that the characteristics of credit risk are generally equal to the investment risk in the Sharia Business Unit.
 - The quality of financing / Non Performing Finance (NPF) is still within the limit of Appetite Bank or 1.33% increase compared to the previous period.
 - Low quality financing is high enough to reach 6.72% above the set limit.
- b. Quality of Risk Management Implementation (3-Fair):
- Governance (Risk Governance):
 - The active supervision of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board&Board of Directors in monitoring Investment risk is sufficient.
 - The Bank has established Risk Appetite according to the expectations of stakeholders currently in the process of refinement
 - Risk Management Framework:
 - The absence of a General Financing Policy and Standard Financing SOP leads to poor quality of financing analysis
 - Individual CKPN Calculation Policy is not yet in accordance with the debtor profile and is currently in the process of refinement
 - High risk limit exceptions such as deviations from the level of adequacy of collateral

iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM

- Belum standarnya kualifikasi analis pembiayaan.
- Belum ditetapkannya program pelatihan berkelanjutan bagi analis pembiayaan.

Proses pemberian pembiayaan yang belum efisien dan efektif serta pemantauan lalu lintas pembiayaan dan perlu didukung sistem informasi yang terintegrasi seperti credit scoring system dan traffic light system

iv. Sistem Pengendalian Intern :

- Proses review BPP dan SOP masih belum optimal.
- Masih terdapat rangkap jabatan dalam proses pembiayaan.

iii. Risk Management Process, Information Systems & HR

- Not yet qualified finance analysts.
 - No continuous training program for finance analysts.
- Efficient and inefficient financing process and monitoring of financing traffic and need to be supported by integrated information system such as credit scoring system and traffic light system

iv. Internal Control System:

- The review process of BPP and SOP is still not optimal.
- There are still multiple positions in the financing process

Pengungkapan Permodalan

Capital Disclosure

Sesuai Pilar 1 Basel II yang disusun oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS), PT Bank Sulselbar melakukan perhitungan kecukupan permodalan berdasarkan metode yang selaras dengan *roadmap* penerapan Basel II di sektor perbankan Indonesia, yaitu sebagai berikut :

- a. Risiko Kredit dihitung dengan menggunakan *Standardized Approach (SA)*.
- b. Risiko Operasional dihitung dengan menggunakan *Basic Indicator Approach (BIA)*.
- c. Risiko Pasar tidak diperhitungkan (tidak termasuk bank yang wajib memperhitungkan risiko pasar dalam permodalan).

Perhitungan kecukupan modal minimum yang dilakukan Bank, tidak hanya ditujukan untuk menyerap potensi kerugian akibat risiko kredit, risiko pasar & risiko operasional berdasarkan Pilar 1 Basel II, namun dilakukan dengan tetap memperhitungkan risiko lain yang material, antara lain risiko likuiditas, risiko konsentrasi dan risiko lain. Dalam hal penyediaan modal minimum, bank memperhitungkan penilaian profil risiko yang diatur dalam Pilar 2 Basel II atau ICAAP - *Internal Capital Adequacy Assessment Process*). Selain itu, bank juga mengalokasikan modal untuk mengantisipasi kerugian dalam kondisi yang tidak normal (*Economic Capital*).

Dengan metode ini, bank memastikan tersedianya permodalan yang cukup untuk menyerap risiko baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi tidak normal.

Selain untuk memenuhi kecukupan modal minimum sesuai regulasi, kebijakan permodalan bank juga diarahkan untuk meningkatkan efisiensi permodalan dengan mengalokasikan pada eksposure dengan *risk - return* yang optimal dan selaras dengan rencana strategis bank.

In accordance with Pillar 1 Basel II prepared by Basel Committee of Banking Supervision (BCBS), PT Bank Sulselbar calculated capital adequacy based on method in compliance with Basel II implementation road map in Indonesian Banking sector, as follows:

- a. Credit Risk calculated using Standardized Approach (SA).
- b. Operational Risk calculated using Basic Indicator Approach (BIA).
- c. Market Risk is not calculated (excluded as bank that is regulated to calculate market risk in capital).

Minimum capital adequacy calculation by the Bank is not only intended to absorb loss potential due credit risk, market risk & operational risk based on Pillar 1 Basel II but carried out by calculating other material risks namely liquidity risk, concentration risk and other risks. In terms of minimum capital provision, Bank calculated risk profile evaluation as regulated in Pillar 2 Basel II or ICAAP - Internal Capital Adequacy Assessment Process. In addition, bank also allocated capital to anticipate loss in extraordinary condition (Economic Capital).

In this method, bank ensures availability of sufficient capital to absorb risk both in normal and extraordinary conditions.

Besides to fulfill minimum capital adequacy in compliance with the regulation, bank capital policy is also aligned to increase capital efficiency by allocating on exposures with optimum risk return and in line with Bank's strategic plan.

Persiapan Implementasi Basel III

Basel III lahir dari kebutuhan untuk menyempurnakan kerangka permodalan saat ini (Basel II) yang antara lain bertujuan (i) meningkatkan kemampuan sektor perbankan menyerap potensi risiko kerugian akibat krisis keuangan dan ekonomi, dan (ii) Meningkatkan kualitas manajemen risiko, tata kelola (*governance*), transparansi dan keterbukaan.

Ruang lingkup "*Basel III: Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking Systems*" yang diterbitkan pada akhir tahun 2010 meliputi penguatan Kerangka Permodalan Global dan pengenalan Standar Likuiditas Global yang secara bertahap akan diterapkan hingga implementasi penuh pada tahun 2019.

Sebagai persiapan atas kerangka Basel III, melalui *Quantitative Impact Study*(QIS) yang diinisiasi oleh BI, bank melakukan kajian untuk memastikan kesesuaian implementasi dengan kondisi internal bank, di antaranya adalah penilaian dampak implementasi Basel III terhadap permodalan dan likuiditas bank. Hasil analisa menunjukkan permodalan dan likuiditas PT. Bank Sulselbar mampu menerapkan Basel III.

Berikut adalah tabel yang berisi data kuantitatif struktur permodalan bank umum.

Preparation of Basel III Implementation

Basel III was initiated from necessity to improve existing capital framework (Basel III) namely to (i) increase capacity of banking sector to absorb loss risk potential due financial and economic crisis, and (ii) improve quality of risk management, governance, transparency and disclosure.

In scope of "*Basel III: Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking Systems*" issued by the end 2010 including Global Capital Framework Strengthening and Introduciton of Global Liquidity Standard that will be gradually implemented until full implementation in 2019.

As preparation on Basel III framework, through Quantitative Impact Study (QIS) initiated by BI, bank conducted review to ensure conformity between implementation and Bank's internal condition, namely evaluation of Basel III implementation impact to Bank's equity and liquidity. Result of the analysis was showing that PT Bank Sulselbar's equity and liquidity had been able to implement Basel III.

Table containing quantitative data on commercial banks capital structure is as follows:

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

I KOMPONEN MODAL/CAPITAL COMPONENT	KOMPONEN MODAL		Posisi Tanggal Laporan		"Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya" "Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya"	
	Bank	Konsolidasi	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi	Konsolidasi
1 Modal Inti Utama (CET 1) Core Capital (Tier - 1)	1,836,510	1,867,783		1,538,736	1,572,856	
1 Modal disetor 1 Paid-in Capital (net after treasury shares)	810,470	810,470		688,669	688,669	
2 Cadangan Tambahan Modal 2 Reserves of Additional Paid-in Capital	1,052,958	1,084,231		867,349	901,469	
3 Kepentingan Non Pengendali 3 Non-Controlling Interest	-	-		-	-	
4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama 4 Tier - 1 Capital Deduction Factor	26,918	26,918		17,282	17,282	

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

KOMPONEN MODAL KOMPONEN MODAL	Posisi Tanggal Laporan Posisi Tanggal Laporan		'Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya' 'Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya'	
	Bank	Konsolidasi Konsolidasi	Bank	Konsolidasi Konsolidasi
2 Modal Inti Tambahan (AT-1) Additional supplementary Capital	-	-	-	-
1 Instrumen Yang Memenuhi Persyaratan AT-1 1 Instrument complying with AT-1 requirement	-	-	-	-
2 Agio/Disagio 2 Agio/ Disagio	-	-	-	-
3 Faktor Pengurang : Investasi Pada Instrumen AT-1 dan Tier 2 Pada Bank Lain 3 Deducting factor: Investment with AT1 and Tier 2 instruments with other banks	-	-	-	-
II MODAL PELENGKAP/ SUPPLEMENTARY CAPITAL (TIER 2)	85,637	89,581	335,016	438,512
1 Instrumen Modal Dalam Bentuk Saham Atau Lainnya Yang Memenuhi Persyaratan 1 Capital instruments in shares or other forms complying with requirements	-	-	-	-
2 Agio/Disagio Yang Berasal dari Penerbitan Instrumen Modal Pelengkap 2 Agio / disagio From supplementary capital instrument issuance	-	-	-	-
3 Cadangan Umum Aset Produktif PPA Yang Wajib Dibentuk (Maks 1.25% ATMR Risiko Kredit) 3 General reserves in mandatory Earnings Ases Written Off (PPA) allowance (max. 1.25% of credit risk RWA)	85,637	89,581	64,995	68,392
4 Cadangan Tujuan 4 Appropriated reserves	-	-	270,021	370,120
5 Faktor Pengurang Modal Pelengkap 5 Supplementary capital deducting factors	-	-	-	-
5.1 Sinking Fund Sinking Fund	-	-	-	-
5.2 Investasi Pada Instrumen Tier 2 Pada Bank Lain Investment in tier-2 instruments with other banks	-	-	-	-
III TOTAL MODAL/ TOTAL EQUITY	1,922,147	1,957,364	1,873,752	2,011,368
IV ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO/ RISK WEIGHED ASSETS BY RISK PROFILE				
ATMR RISIKO KREDIT/ CREDIT RISK RWA	6,850,985	7,166,460	5,199,619	5,471,349
ATMR RISIKO PASAR/ MARKET RISK RWA	-	-	-	-
ATMR RISIKO OPERASIONAL/ OPERATIONAL RISK RWA	2,039,316	2,090,065	1,729,079	1,808,293
TOTAL ATMR/ TOTAL RWA	8,890,301	9,256,525	6,928,698	7,279,642
V RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO/ CAR RATIO BASED ON RISK PROFILE				
RASIO KPMM/ CAR RATIO				
1 Rasio CET 1/ CET 1 Ratio	20.66%	20.18%	22.21%	21.61%
2 Rasio Tier 1/ Tier 1 Ratio	20.66%	20.18%	22.21%	21.61%
3 Rasio Tier 2/ Tier 2 Ratio	0.96%	0.97%	4.84%	6.02%
4 RASIO TOTAL/ TOTAL RATIO	21.62%	21.15%	27.04%	27.63%

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

Sistem pengendalian internal Perseroan diarahkan untuk menjamin terkelolanya pengendalian di setiap tingkatan manajemen. Dalam pelaksanaannya, sistem Pengendalian Internal tersebut didukung dengan adanya struktur, strategi dan proses pengendalian internal yang mampu memastikan tujuan dan sasaran organisasi akan dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Salah satu bagian dari struktur pengendalian internal yang memegang peranan penting dalam implementasi pengendalian internal adalah Audit Internal yang di formalisasikan melalui pembentukan Divisi Audit Internal yang bertugas membantu Direksi dan Komisaris dalam melakukan pengawasan/ pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal (SPI) Bank Sulselbar telah menyesuaikan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) dan sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana diubah dengan SEBI No. 13/23/2011 tanggal 28 Oktober 2011, dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum, Kebijakan Sistem Pengendalian Intern Bank Sulselbar Serial No. RM-02 Versi 0 tanggal 10 Oktober 2011.

Sistem pengendalian internal (SPI) Bank Sulselbar merupakan proses penggabungan seluruh aktivitas

The Company's internal control system is directed to ensure management of controls at all levels of management. In practice, the Internal Control system is supported by internal structures, strategies and processes that ensure the organization's goals and objectives can be achieved efficiently and effectively.

One part of the internal control structure that plays an important role in the implementation of internal control is the Internal Audit that is formalized through the establishment of the Internal Audit Division which is responsible for assisting the Board of Directors and Commissioners in conducting internal controls.

The Bank's internal control system (SPI) has adjusted to the Internal Control Integrated Framework developed by The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) and in line with Bank Indonesia Regulation (PBI) no. 5/8 / PBI / 2003 dated May 19, 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks, as amended by Bank Indonesia Regulation no. 11/25 / PBI / 2009 dated July 1, 2009, Circular Letter of Bank Indonesia (SEBI) no. 5/21 / DPNP dated September 29, 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks, as amended by SEBI No. 13/23/2011 dated October 28, 2011 and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/22 / DPNP dated September 29, 2003 concerning Guidelines for Standard of Internal Control System for Commercial Banks, Policy of Internal Control System of Bank Sulselbar Serial No. RM-02 Version 0 dated October 10, 2011.

The Internal Control System (SPI) of the Bank is a continuous overarching process of all Human

SDM secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan Bank melalui kerjasama yang baik. SPI dilakukan sebagai wujud Bank dalam mencapai kesuksesan hasil melalui pertumbuhan yang signifikan dalam laporan keuangan dan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. SPI juga memiliki peranan sebagai pencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang terjadi di dalam Bank dengan meningkatkan dan menguatkan lingkup pengendalian internal melalui efektivitas Bank.

Model Sistem Pengendalian Internal Bank Sulselbar yang telah menyesuaikan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) mengacu pada model pertahanan 3 (tiga) lapis (*Three Lines of Defense*). Model ini berupa rangkaian aktivitas pengendalian dengan melibatkan seluruh unit kerja yang terdiri dari *First Line*, *Second Line*, dan *Third Line* yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab terkait pengendalian intern yang dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi untuk mencapai tujuan pengendalian intern.

Fungsi pengendalian internal 3 (tiga) lapis, yaitu:

1. Fungsi pelaksanaan/pemilik risiko sebagai *First Line of Defense*: *First Line of Defense* dalam pelaksanaan pengendalian intern dilakukan oleh unit kerja yang melakukan aktivitas yang langsung mengandung risiko. Unit kerja yang masuk dalam kategori *First Line of Defense* ini terdiri dari unit kerja yang melakukan aktivitas operasional sehari-hari seperti aktivitas bisnis, transaksi operasional harian dan aktivitas pendukung atau penunjang lainnya;
2. Fungsi yang mengelola dan memantau risiko sebagai *Second Line of Defense*: *Second Line of Defense* dalam pelaksanaan pengendalian intern ini dilakukan oleh unit kerja yang melakukan fungsi manajemen risiko dan fungsi kepatuhan;
3. Fungsi yang melakukan penilaian terhadap pelaksanaan dan pengelolaan risiko secara independen sebagai *Third Line of Defense*: *Third Line of Defense* dalam pelaksanaan pengendalian intern ini dilakukan oleh unit kerja yang melakukan

Resources activities to achieve the target of the Bank through mutual cooperation. The SPI was established as a form of the Bank's commitment to achieving sustainable success through a significant growth in financial reporting and compliance with the prevailing regulations. SPI also plays a role in preventing and detecting fraud occurrences in the Bank. This function is conducted by improving and strengthening the scope of internal control through the Bank's effectiveness.

The Internal Control System of Bank Sulselbar which has been adjusted to the Internal Control Integrated Framework developed by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) employs the Three Lines of Defense model. This model is a series of control activities that involves all work units classified into the First Line, Second Line and Third Line. Each line and its work units have their respective duties and responsibilities related to internal control. The duties shall be carried out comprehensively and in an integrated manner to achieve the target of internal control.

The three lines of internal function comprise:

1. Function of risk implementer/owner as the First Line of Defense: In the implementation of internal control, the work units that conduct activities with potential risks serve as the First Line of Defense. Work units that are classified in this category are the units that perform regular operations such as daily business activities, operational transactions, and other supporting activities;
2. Functions that manage and monitor risk as the Second Line of Defense: The Second Line of Defense in this implementation of internal control is manned by the work units that carried out the functions of risk management and compliance;
3. Functions that assess the implementation of risk management independently as the Third Line of Defense: The Third Line of Defense in this internal control implementation is manned by work units that conduct independent assessments, namely

fungsi penilaian secara independen yaitu auditor internal dan auditor eksternal.

Meskipun model *Three Lines of Defense* lebih menitikberatkan hubungan dan tanggung jawab dari masing-masing unit kerja namun pertanggung jawaban pelaksanaannya menjadi tanggung jawab akhir dari Direksi dengan pengawasan aktif dari Dewan Komisaris.

Kegiatan Pengendalian & Pemisahan Fungsi

Kegiatan pengendalian bertujuan untuk memastikan mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan berkesinambungan dengan melibatkan semua pihak. Semua pihak yang terlibat dalam struktur organisasi Bank harus mencerminkan adanya pemisahan fungsi yang jelas sehingga dapat meminimalkan tingkat risiko penyimpangan. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi pada Bank Sulselbar, antara lain sebagai berikut:

1. Pengendalian Kebijakan dan Prosedur

Kegiatan pengendalian kebijakan dan prosedur dilaksanakan melalui:

- Arahan dari Dewan Komisaris dan Direksi atas pelaksanaan penerapan kebijakan dan prosedur pengelolaan dan pengendalian risiko yang dilakukan oleh *Three Lines of Defense*;
- Pengkinian kebijakan dan prosedur secara periodic berdasarkan hasil *review* dari divisi terkait ataupun membuat kebijakan dan prosedur baru sesuai dengan pengembangan produk baru dan organisasi;
- Kewajiban untuk mengetahui, membaca, dan melaksanakan setiap kebijakan dan prosedur yang berlaku, minimal yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan;

the internal auditors and external auditors.

Although the Three Lines of Defense Model emphasizes more on the relationships and responsibilities of each work unit, the responsibility of its implementation ultimately becomes the duty of the Board of Directors under active supervision from the Board of Commissioners.

Control & Segregation of Functions

Controlling activities are aimed at ensuring that the supervision mechanism is implemented effectively and continuously, with the participation of all parties. All related parties that are involved in the Bank's organization must erect a clear separation of functions so as to minimize the risk of fraud. The activities of Control and Segregation of Functions in the Bank are as follows:

1. Control of Policies and Procedures

The activities to control policies and procedures are implemented through:

- Directions from the Board of Commissioners and the Board of Directors on the implementation of policies and procedures of risk management and control carried out by the Three Lines of Defense;
- Updating of policies and procedures periodically based on the results of reviews from related divisions, or drafting of new policies and procedures according to the development of new products and the organization;
- Obligation to know, read and implement each policy and procedure, at least those that are related to their respective duties and responsibilities as employees;

- Pelaksanaan sosialisasi kebijakan dan prosedur kepada karyawan;
 - Serangkaian kecukupan kebijakan dan prosedur tersedia sebagai bentuk mitiasi risiko terhadap kegiatan operasional dan bisnis, yang melibatkan unit kerja dan/atau karyawan serta pejabat;
2. Pengendalian Aset Fisik
Pengendalian aset fisik mencakup pengamanan aset, catatan, program komputer dan file data;
3. Pengendalian Transaksi
Pengendalian transaksi mencakup sumber data, infrastruktur dan proses pengolahan data transaksi, untuk menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan aman. Aktivitas pengendalian transaksi meliputi *Dual Control*, Verifikasi, Otorisasi;
4. Pengendalian Sumber Daya Manusia
Pengendalian SDM meliputi Cuti dan Rotasi karyawan, Penerimaan Karyawan Baru, Penempatan Karyawan.
5. Pemisahan Tugas dan Pendeklegasian Wewenang.
- Dissemination of policies and procedures to all employees;
 - An adequate set of policies and procedures made available as a form of risk mitigation for the operational and business activities involving the work units and/or employees and officers;
2. Physical Assets Control
Physical assets control includes asset security, records, computer programs, and data files;
3. Transactions Control
Transactions control includes the controlling of data source, infrastructure and processing of transaction data to produce accurate and secure information in timely manner. The activity of transaction control covers Dual Control, Verification, and Authorization;
4. Human Resources Control
HR Control covers Leaves and Job Rotations, Acceptance of New Employees, and Employee Placements;
5. Segregation of Duties and Delegation of Authority.

Kasus Hukum dan Sanksi Administratif

Legal Cases and Administrative Sanctions

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum Non- Pidana (Perdata, PTUN, PHI, Perpajakan, dll.) dan Pidana, yang dihadapi oleh Bank selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum. Pengungkapan mengenai permasalahan hukum Bank adalah sebagai berikut:

- Jumlah permasalahan hukum Non-Pidana (Perdata, PTUN, PHI, Perpajakan, dll.) dan Pidana yang dihadapi dan telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap; dan
- Jumlah permasalahan hukum Non-Pidana (Perdata, PTUN, PHI, Perpajakan, dll.) dan Pidana yang dihadapi dan masih dalam proses penyelesaian.

The legal issues that are present are Non-Criminal (Civil, Administrative, Industrial Relations, Taxation, etc.) and Criminal, faced by the Bank throughout the reporting year, which are being duly processed in the legal domain. The disclosure of the Bank's legal issues are as follows:

- Number of legal issues or litigations both Non-Criminal (Civil, Administrative, Industrial Relations, Taxation, etc.) and Criminal, which are faced by the Bank and have obtained verdict with permanent legal standing; and
- Number of legal issues or litigations both Non-Criminal (Civil, Administrative, Industrial Relations, Taxation, etc.) and Criminal, which are faced by the Bank and are currently being processed.

Permasalahan Hukum Legal Cases	Jumlah Kasus Pidana Number of Criminal Cases	Jumlah Kasus Non-Pidana Number of Non-Criminal Cases
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap Obtained verdict with permanent legal standing	Nihil	Nihil
Dalam proses penyelesaian In process	Nihil	Nihil
Total	Nihil	Nihil

Selama periode tahun 2016, tidak ada satupun anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank Sulselbar yang dalam masa jabatannya memiliki/terjerat permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana.

Demikian pula sebagai entitas bisnis Bank Sulselbar tidak memiliki permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana.

Sanksi Administratif

Pada 2016, Bank Sulselbar tidak menerima sanksi administratif dalam bentuk apa pun.

During the period of 2016, none of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of Bank Sulselbar in their tenure had any legal, civil or criminal matters.

Similarly, as a business entity of Bank Sulselbar does not have legal issues, both civil and criminal.

Administrative Sanctions

In 2016, Bank Sulselbar does not receive administrative sanctions of any kind.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access Information and Company Data

Bank Sulselbar memberikan akses seluas-luasnya kepada publik terhadap perolehan informasi mengenai identitas dan rekam jejak, perkembangan usaha, produk dan jasa yang ditawarkan, serta berita-berita terbaru terkait bidang usaha Bank Sulselbar melalui:

- Situs resmi: www.banksulselbar.co.id
- E-mail: secretary@banksulselbar.co.id

Selain itu, publik dapat mengirimkan informasi secara tertulis kepada:

Perkembangan Keterbukaan Informasi

Bank Sulselbar open the widest access to the public on the acquisition of information about the identity and track record, business development, products and services offered, and the latest news related to the business field of Bank Sulselbar through:

- Official website: www.banksulselbar.co.id
- E-mail: secretary@banksulselbar.co.id

In addition, Public may also send a written information to:

Information Disclosure Update

Kegiatan Komunikasi Dengan Media/Publik Kegiatan Komunikasi Dengan Media/Publik

No.	Kegiatan Kegiatan	Jumlah Total
1	Kegiatan <i>Public Expose</i> Kegiatan <i>Public Expose</i>	1
2	Iklan Publikasi Pengumuman (diluar pengumuman lelang) Iklan Publikasi Pengumuman (diluar pengumuman lelang)	183
3	Majalah/Buletin Internal Majalah/Buletin Internal	4
4	Publikasi Laporan Keuangan Triwulan & Tahunan Publikasi Laporan Keuangan Triwulan & Tahunan	2
5	Laporan Tahunan (RUPS dan Buku Tahunan) Laporan Tahunan (RUPS dan Buku Tahunan)	2
6	Paparan Kinerja Finansial Bank (<i>Financial Highlight</i>) Paparan Kinerja Finansial Bank (<i>Financial Highlight</i>)	1
7	<i>Pers Conference</i> <i>Pers Conference</i>	2
8	<i>Media Visit</i> <i>Media Visit</i>	4
9	Publikasi Berita Tulisan (Advetorial) /Foto (Media & Website) Publikasi Berita Tulisan (Advetorial) /Foto (Media & Website)	111

Keterbukaan dalam Komunikasi Internal

Dalam rangka menciptakan iklim komunikasi internal yang kondusif untuk mendukung pencapaian kinerja, Bank Sulselbar senantiasa menciptakan komunikasi dua arah melalui berbagai media komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

Majalah Internal

Majalah internal merupakan salah satu media komunikasi internal yang dimiliki oleh Bank Sulselbar sebagai sarana komunikasi untuk menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan di Bank Sulselbar, termasuk diantaranya program dan kebijakan manajemen. Karyawan pun dapat menyumbangkan saran dan opini yang membangun dengan mengirimkan artikel kepada redaksi.

Kegiatan tatap muka manajemen dengan karyawan

Untuk membangun iklim komunikasi yang baik antara manajemen dengan karyawan, sejumlah kegiatan tatap muka antara manajemen dengan karyawan di akomodir dengan berbagai kunjungan Direksi ke kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas Bank Sulselbar dan dalam berbagai kesempatan acara internal, termasuk diantaranya pada saat *Family Gathering* dan olah raga bersama.

Transparansi Kondisi Keuangan Bank dan Non Keuangan Bank

Bank Sulselbar telah melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan yang dituangkan dalam:

Laporan Tahunan

Laporan Tahunan mengacu kepada PBI No. 14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP Perihal Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dengan cakupan:

Internal Disclosure and Communication

To create conducive internal communication in supporting performance achievement, Bank Sulselbar always creates two-way communication via several means of communication media, among others:

Internal Magazine

Internal magazine is an internal communication media owned by Bank Sulselbar as communication channel to disseminate activity held at Bank Sulselbar, including management program and policy. The employees are also able to contribute constructive recommendation and opinion by sending article to editor in chief.

Management and Employee Gathering Events

To build harmonious communication atmosphere between management and employees, several gathering event for management and employees are accommodated by BOD visits to branch offices, supporting branch offices and cash offices of Bank Sulselbar as well as various internal events, including Family Gathering and sports event.

Disclosure of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions

Bank Sulselbar has provided disclosure of its financial and non-financial conditions through the publication of:

Annual Report

The Annual Report refers to the PBI No. 14/14/PBI/2012 on the Transparency and Publication of Bank Reports, and the Bank Indonesia Circular No. 14/35/DPNP on the Annual Report of Commercial Banks and Specific Annual Reports Submitted to Bank Indonesia, with the following scope:

- a. Informasi umum: yang meliputi antara lain kepengurusan, rincian kepemilikan saham, perkembangan usaha Bank dan Kelompok usaha Bank Sulselbar, strategi dan kebijakan manajemen dalam pengembangan usaha Bank, laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank oleh Pengurus dalam rangka *good corporate governance* dengan menginformasikan beberapa cakupan yang telah ditentukan dalam ketentuan tersebut;
 - b. Laporan Keuangan Tahunan: yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu KAP Husni, Mucharam& Rasidi yang menyajikan Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan termasuk informasi mengenai komitmen dan kontijensi dan dibuat untuk 1 (satu) tahun buku yang disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya;
 - c. Opini Akuntan Publik atas Laporan Keuangan yaitu Laporan Keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank Sulselbar. tanggal 31 Desember 2016 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
 - d. Jenis risiko dan potensi kerugian (*risk exposure*) yang dihadapi Bank Sulselbar serta praktik manajemen risiko yang diterapkan dalam permodalan Bank;
 - e. Seluruh aspek transparansi dan informasi yang diwajibkan untuk Laporan Keuangan Publikasi Triwulan;
 - f. Aspek pengungkapan yang terkait dengan kelompok usaha;
 - g. Aspek pengungkapan sesuai Standar Akuntansi Keuangan;
 - h. Informasi lainnya.
- a. General information: covering, among others, the management, share ownership details, business growth and business group of the Bank, management strategy and policies in developing the Bank's business, management report containing information on the running of the Bank by the Management in order to implement good corporate governance, by informing the various scopes determined in the regulations;
 - b. Annual financial statements: audited by a Public Accounting Firm that is registered in Bank Indonesia or the Financial Services Authority (OJK), i.e. KAP Husni, Mucharam & Rasidi, which provides the Statements of Financial Positions, Statements of Comprehensive Income, Statements of Changes in Equity, Statements of Cash Flows, and Notes to the Financial Statements, including information on the commitments and contingencies, prepared to cover a period of 1 (one) fiscal year and presented with comparisons to the previous 1 (one) fiscal year;
 - c. The Public Accounting Firm's Opinion on the Financial Statements, i.e. that the Financial Statements have presented, in all material aspects, the financial position of Bank Sulselbar, as at 31 December 2016, and the financial performance and cash flows for the year ended on said date, in line with the Financial Accounting Standards prevailing in Indonesia.
 - d. Types of risk and risk exposure of Bank Sulselbar as well as the risk management practices implemented in relation to the Bank's capital structure;
 - e. All aspects of transparency and information required to be reported in the Quarterly Financial Statements;
 - f. Disclosure of aspects related to the business group;
 - g. Disclosure of aspects related to the Financial Accounting Standards;
 - h. Other information.

Laporan Tahunan Bank Sulselbar dibuat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dipublikasikan dalam website Bank (www.banksulsebar.co.id), dan disampaikan kepada pemegang saham, Bank Indonesia, lembaga lain yang berkepentingan terhadap usaha Bank Sulselbar, serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan.

Laporan Keuangan Publikasi Triwulan

Laporan Publikasi Triwulan telah disesuaikan cakupannya dengan mengacu pada PBI No. 14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, yang memuat: Laporan Keuangan, Komitmen dan Kontijensi, Transaksi Spot, jumlah dan kualitas aset produktif, perhitungan KPMM, rasio kepatuhan Bank terhadap pengelolaan BMPK, rasio GWM, dan rasio PDN, serta informasi lain. Laporan ini disajikan dalam bentuk perbandingan dengan Laporan Keuangan Publikasi Triwulan tahun sebelumnya, ditanda tangani oleh 2 (dua) orang Anggota Direksi yang pengumumannya dilakukan dalam Surat Kabar Media Indonesia dan Bisnis Indonesia, dipublikasikan dalam website Bank BankSulsebar (www.banksulsebar.co.id) serta telah mengirimkan softcopy laporan tersebut kepada Bank Indonesia.

The Annual Report of Bank Sulselbar is published in Indonesian and English, and is available on the Bank Sulselbar website (www.banksulsebar.co.id), and is presented to the shareholders, Bank Indonesia, and other institutions that have interest in the business of Bank Sulselbar, as well as other parties as per the prevailing regulations.

Quarterly Financial Statements

The Quarterly Financial Statements have had their scope conformed with the PBI No. 14/14/PBI/2012 on the Transparency and Publication of Bank Reports, to include: Financial Statements, Commitments and Contingencies, Spot Transactions, Amount and Quality of Productive Assets, CAR Calculation, ratio of the Bank's compliance with the CAR management, MRR ratio, and PDN ratio, along with other relevant information. This report is presented in comparison with the Quarterly Financial Statements from the previous year, and is signed by 2 (two) members of the Board of Directors, and announced in newspaper, published on Bank Sulselbar's website (www.bankbnp.com) and submitted in electronic format to Bank Indonesia.

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan keuangan publikasi bulanan Bank Sulselbar dilakukan paling lambat setiap tanggal 5 (lima) bulan berikutnya, memuat: Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Komitmen dan kontijensi, perhitungan KPMM, kualitas aset produktif dan informasi lain berupa jumlah penyediaan dana, kredit kepada debitur UMKM, kredit yang memerlukan perhatian khusus dan informasi cadangan penyisihan kerugian. Penyusunan dan penyampaian laporan keuangan bulanan dalam format Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia dan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Selanjutnya, laporan tersebut dijadikan sebagai dasar oleh Bank Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan bulanan di website Bank Indonesia.

Monthly Financial Statements

The Monthly Financial Statements of Bank Sulselbar are reported at the latest on the fifth of the following month, and include: Statements of Financial Positions, Commitments and Contingencies, CAR Calculation, Quality of Productive Assets, and other information such as provision of funds, loans to MSME debtors, loans requiring specific attention, and information on provision for impairment. The preparation and submission of the monthly financial statements are in line with the format of the Commercial Banks' Monthly Report (LBU) in accordance with the regulations of Bank Indonesia and based on the Financial Accounting Standards. Subsequently, the report is used as a basis for Bank Indonesia to publish monthly financial statements on Bank Indonesia's website.

Kode Etik

Code of Conducts

Seluruh pegawai Bank Sulselbar wajib melaksanakan Kode Etik yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tugasnya. Kode etik ini adalah bentuk implementasi dari nilai perusahaan yaitu integritas.

Kode etik diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor SK/55/DIR/IV/2012 Tanggal 20 April 2012 Tentang Pedoman Fungsi Kepatuhan, dimana kode etik ini berisikan mengenai :

1. Lima Pilar Budaya Kerja Bank Sulselbar
2. Perilaku Pegawai
 - 1) Pegawai selalu melaksanakan tugas dan kewajiban secara tulus ikhlas dengan berlandaskan pada iman dan takwa kepada Tuhan YME.
 - 2) Pegawai selalu menjunjung tinggi dan mentaati kode etik bankir Indonesia dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya.
 - 3) Pegawai selalu tanggap terhadap permintaan pasar dan berorientasikan pada pembangunan nasional.
 - 4) Pegawai selaku berupaya memberikan layanan unggul dengan pendekatan yang bersahabat kepada mitra usahanya.
 - 5) Pegawai selalu bekerja atas dasar prioritas dan rencana dengan standar mutu kerja yang mungkin namun realistis.
 - 6) Pegawai selalu peduli terhadap semua permasalahan di unit kerjanya.
 - 7) Pegawai selalu melaksanakan pengawasan melekat dan menindaklanjuti hasilnya.
 - 8) Pegawai selalu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh inisiatif serta bertanggungjawab atas mutu hasil kerjanya dengan selalu meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakannya tugas dan kewajibannya.

Employees of PT Bank Sulselbar is regulated to implement Code of Conducts in carrying out their duties, as has been stipulated. The Code of Conducts is manifestation of integrity in corporate values implementation.

Code of Conducts is regulated under Board of Directors Decree Number SK/55/DIR/IV/2012 dated April 20, 2012 regarding Compliance Function Manual, where it contains:

1. Bank Sulselbar Five Corporate Cultures.
2. Conducts of Employees
 - 1) Employees have to carry out duty and obligation sincerely based on faith and devotion to God the Almighty.
 - 2) Employees to uphold and comply with Indonesian Banker ethical code in carrying out their duties and obligations.
 - 3) Employees have to be responsive with market demand and oriented towards national development.
 - 4) Employees have to deliver excellent service with friendly approach to the business partners.
 - 5) Employees have to work hard based on priority and plan with possible and realistic working quality standard.
 - 6) Employees have to be aware of every issue in the working unit.
 - 7) Employees have to perform embedded monitoring and following up the result.
 - 8) Employees always carry out duty and obligation full of initiative and being responsibility on the quality of working result by always improving professionalism in the duty and obligation implementation.

- 9) Pegawai selalu melaksanakan komunikasi terbuka dengan saling mengingatkan (asah), saling menghargai (asih) dan saling membimbing (asuhs).
- 10) Pegawai melaksanakan tugas dan kewajiban selalu dilandasi semangat kebersamaan.
3. Etika Kerja
- 1) Patuh dan taat pada ketentuan perundang dan peraturan yang berlaku.
 - 2) Melakukan pencatatan yang benar mengenai segala transaksi yang bertalian dengan kegiatan bank.
 - 3) Menghindari diri dari persaingan tidak sehat.
 - 4) Tidak menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan pribadi.
 - 5) Menghindaridiridari keterlibatan pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan.
 - 6) Menjaga kerahasiaan bank dan nasabah.
 - 7) Memperhitungkan dampak merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan bank terhadap keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan.
 - 8) Tidak menerima hadiah atau imbalan untuk memperkaya diri dan keluarga.
 - 9) Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesionalnya.
4. Etika Jabatan Direksi
- 1) Etika Keteladanan.
 - 2) Etika Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan.
 - 3) Etika berkaitan dengan keterbukaan dan kerahasiaan informasi.
 - 4) Etika berkaitan dengan peluang perseroan.
 - 5) Etika berkaitan dengan keuntungan pribadi.
 - 6) Etika berkaitan dengan benturan kepentingan.
 - 7) Etika berkaitan dengan penyuapan.
 - 8) Etika berkaitan dengan prinsip kehati-hatian
5. Etika Jabatan Dewan Komisaris
- 1) Etika berkaitan dengan keteladanan.
 - 2) Etika berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
 - 3) Etika berkaitan dengan keterbukaan dan kerahasiaan informasi.
 - 4) Etika berkaitan dengan peluan perseroan.
 - 5) Etika berkaitan dengan benturan kepentingan.
 - 6) Etika berkaitan dengan penyuapan.
 - 7) Etika berkaitan dengan prinsip kehati-hatian.
- 9) Employees are always engaging in open communication by warning each other, respecting each other and guiding each other.
- 10) In carrying out duty and obligation, the employees always refer to spirit of unity.
3. Work Ethics
- 1) Comply and comply with applicable laws and regulations.
 - 2) Make a proper record of all transactions related to the activities of the bank.
 - 3) Avoid yourself from unhealthy competition.
 - 4) No abuse of authority for personal gain.
 - 5) Avoidance of decision-making involvement in the event of conflict of interest.
 - 6) Maintaining the confidentiality of banks and customers.
 - 7) Takes into account the adverse impacts of any policy established by the bank on economic, social and environmental circumstances.
 - 8) Do not accept gifts or rewards for enriching yourself and your family.
 - 9) Not to commit a disgraceful act which could harm his or her professional image.
4. Board of Directors' Ethics
- 1) Exemplary Ethics.
 - 2) Ethics of Compliance with Legislation.
 - 3) Ethics relates to information disclosure and confidentiality.
 - 4) Ethics related to the company's opportunities.
 - 5) Ethics relates to personal gain.
 - 6) Ethics relating to conflicts of interest.
 - 7) Ethics related to bribery.
 - 8) Ethics deals with the principle of prudence
5. Board of Commissioners Ethics
- 1) Ethics related to exemplary.
 - 2) Ethics related to compliance with laws and regulations.
 - 3) Ethics relates to information disclosure and confidentiality.
 - 4) Ethics related to the company's objectives.
 - 5) Ethics relating to conflicts of interest.
 - 6) Ethics related to bribery.
 - 7) Ethics deals with the principle of prudence.

Pemberlakuan Kode Etik

Kode etik Bank Sulselbar berlaku untuk semua tenaga kerja Bank Sulselbar baik *outsourcing*, kontrak maupun pegawai tetap dan Direksi serta Dewan Komisaris. Agar kode etik ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka telah dibuatkan Pernyataan tahunan yang diperbarui setiap tahunnya.

Penyebarluasan kode etik

Penyebarluasan Kode etik dilakukan oleh Grup Kepatuhan. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Perseroan melalui Grup Kepatuhan untuk menerapkan dan menegakkan kode etik ini adalah:

- Sosialisasi kepada seluruh tenaga kerja Bank Sulselbar
- Membuat pengaduan kode etik dimana setiap karyawan atau unsur-unsur bank yang menemukan pelanggaran kode etik untuk segera melaporkan ke Grup SDM dengan melampirkan bukti-bukti agar dapat ditindaklanjuti oleh Manajemen Bank Sulselbar.
- Karyawan Bank Sulselbar diwajibkan mengisi pernyataan tahunan pegawai yang dilakukan setiap awal tahun.

Penerapan dan Jenis sanksi kepada pegawai

Penerapan sanksi kepada pegawai bertujuan untuk membina dan meningkatkan kejujuran pegawai dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang diberikan bank kepadanya. Sanksi diberikan kepada pegawai yang melakukan penyimpangan dan *fraud* dengan unsur - unsur sebagai berikut:

1. Melakukan hal - hal yang dapat menurunkan kehormatan dan martabat Bank dan Pemerintah/Negara, baik langsung maupun tidak langsung.
2. Melakukan tindakan tercela di dalam maupun di luar lingkungan kerja.
3. Menggunakan kedudukan dalam bank untuk memberikan keuntungan bagi diri sendiri maupun orang lain yang dapat merugikan bank, baik langsung maupun tidak langsung.

Code of Conduct

The Bank Sulselbar Code of Conduct applies to all Bank Sulselbar employees either outsourcing, contracts or permanent employees and the Board of Directors and Board of Commissioners. In order for this code of ethics to be carried out in earnest it has been made annual statements annually annulled.

Code of Conducts Dissemination and Socialization

Efforts taken by the Company through Compliance Group to implement and enforce the Code of Conducts are among others:

- Socialization for all employees of Bank Sulselbar.
- Prepare Code of Conducts complaints where every employee or elements of the Bank who figure out any violation against code of conduct to immediately report to HR Group by attaching evident to be handled by Management of Bank Sulselbar.
- Employees of Sulselbar Bank are required to fill annual employee statements made at the beginning of each year.

Application and type of sanctions to employees

Implementation of sanctions to employees aims to foster and increase honesty of employees in carrying out the duties, responsibilities and authorities provided to him. Sanctions are given to employees who perform irregularities and fraud with the following elements:

1. Do things that could degrade the honor and dignity of the Bank and Government / State, either directly or indirectly.
2. Conduct disgraceful acts both inside and outside the workplace.
3. Use a position in the bank to provide benefits for yourself or others that may harm the bank, either directly or indirectly.

4. Melakukan tindakan yang dapat merugikan bank, baik langsung maupun tidak langsung.
5. Melakukan hal yang bertentangan dengan aturan kepegawaian dan sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Take action that can harm the bank, either directly or indirectly.
5. Doing so is against the rules of employment and manners in social life.

Berdasarkan Peraturan Direksi Bank Sulsel No. 002/PD-PT Bank Sulsel/XI/2008 tanggal 24 November 2008 tentang Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada PT Bank Sulsel, jenis - jenis sanksi atas penyimpangan sebagai berikut:

1. Sanksi Administratif, yang terdiri dari:
 - Peringatan
 - Demosi
 - Pemberhentian
2. Tuntutan Ganti Rugi
3. Tindakan Sementara Non Aktif dan Skorsing

Sanksi yang diberikan selama tahun 2016

Based on the Regulation of Board of Directors of Bank Sulsel. 002 / PD-PT Bank Sulsel / XI / 2008 dated November 24, 2008 concerning Guidelines for the Management of Human Resources at PT Bank Sulsel, the types of sanctions for irregularities as follows:

1. Administrative Sanctions, consisting of:
 - Warning
 - Demotion
 - Dismissal
2. Claims for compensation
3. Non-Active Action and Suspension

Sanksi yang diberikan selama tahun 2016

NO	SANKSI SANKSI	SK/SURAT DIREKSI SK/SURAT DIREKSI		UNIT KERJA UNIT KERJA	PERMASALAHAN PERMASALAHAN
		NOMOR NOMOR	TANGGAL TANGGAL		
1	Pernyataan Tidak Puas Pernyataan Tidak Puas	SK/036/DIR/III/2016	14-03-2016	Makassar	Pernyataan Tidak Puas Pernyataan Tidak Puas
2	Permintaan Perhatian Permintaan Perhatian	SR/434/R/GSM/XII/2016	30-12-2016	Bone	Pengaktifan kartu ATM tanpa bukti tanda terima kartu ATM & PIN Mailer Pengaktifan kartu ATM tanpa bukti tanda terima kartu ATM & PIN Mailer
3	Peringatan Minta Perhatian (Penegasan Atas SP II Cabang) Peringatan Minta Perhatian (Penegasan Atas SP II Cabang)	SR/1486A/B/GSM/XII/2016	19-12-2016	Mamasa	Pemanfaatan Waktu Kerja Pemanfaatan Waktu Kerja
4	Pernyataan Tidak Puas Pernyataan Tidak Puas	SK/060/DIR/IV/2016	29-04-2016	SDM	Pernyataan Tidak Puas (Kedisiplinan) Pernyataan Tidak Puas (Kedisiplinan)
5	Peringatan Minta Perhatian Peringatan Minta Perhatian	SR/706/B/GSM/IV/2016	29-04-2016	GPP	Kedisiplinan Kedisiplinan

NO	SANKSI SANKSI	SK/SURAT DIREKSI SK/SURAT DIREKSI		UNIT KERJA UNIT KERJA	PERMASALAHAN PERMASALAHAN
		NOMOR NOMOR	TANGGAL TANGGAL		
6	Peringatan Minta Perhatian Peringatan Minta Perhatian	SR/705/B/GSM/IV/2016	29-04-2016	GTI	Kedisiplinan Kedisiplinan
7	Peringatan Minta Perhatian (II) Peringatan Minta Perhatian (II)	SR/702/B/GSM/IV/2016	29-04-2016	GPS	Kedisiplinan Kedisiplinan
8	Peringatan Minta Perhatian (II) Peringatan Minta Perhatian (II)	SR/701/B/GSM/IV/2016	29-04-2016	GPS	Kedisiplinan Kedisiplinan
9	Peringatan Minta Perhatian Peringatan Minta Perhatian	SR/703/B/GSM/IV/2016	29-04-2016	GUM	Kedisiplinan Kedisiplinan
10	Peringatan Minta Perhatian (II) Peringatan Minta Perhatian (II)	SR/704/B/GSM/IV/2016	29-04-2016	Gowa	Kedisiplinan Kedisiplinan

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Bank Sulselbar menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) sebagai wujud Bank dalam mengimplementasikan GCG agar kinerja Bank optimal. Sistem pelaporan pelanggaran Bank diterapkan sebagai sarana bagi pihak internal Bank untuk melaporkan perbuatan atau perilaku atau peristiwa penipuan, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang dilakukan pihak internal Bank.

Whistleblowing System adalah suatu mekanisme pengaduan/pelaporan/pengungkapan mengenai dugaan atau sedang atau telah terjadi Fraud. Bank Sulselbar telah memiliki *whistleblowing System* sebagaimana ditetapkan melalui Surat Edaran Direksi Nomor SE/001/DIR/I/2016 tanggal 4 Januari 2016 Tentang Standar Operasional Prosedur *Whistleblowing System*.

Mekanisme Whistleblowing System

Kriteria Pelaporan

Penyampaian laporan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pelapor harus memberikan kecukupan informasi yang memenuhi kriteria 5W+1 sebagai berikut:

1. *What* (APA), mempertanyakan kecurangan atau penyimpangan apa yang terjadi atau indikasi berupa penyimpangan apa yang dapat diungkap dari informasi awal.
2. *Who* (Siapa), untuk mengidentifikasi siapa pelaku dan menentukan posisi pelaku dalam struktur organisasi apa tugas dan wewenangnya sesuai deskripsi kerja. Dipertanyakan dan ditentukan pula siapa pihak-pihak yang perlu diminta keterangan atau diwawancara.

In line with more complex business dynamics, possibility of fraud/violation level and pattern in the management of Bank Sulselbar is also raising. Based on security, responsive, transparent, accountable and responsibility principles, optimization of role and participation from the management and employees are needed to reveal fraud in Bank Sulselbar's circumstances.

Whistleblowing System is a complaint/reporting/investigation mechanism regarding fraud indication or event. Bank Sulselbar has already had Whistleblowing System as stipulated under Board of Directors Circular Decree Number SE/001/DIR/I/2016 dated January 4, 2016 regarding Whistleblowing System Standard Operating Procedure.

Whistleblowing System Mechanism

Reporting Criteria

Fraud indication report submission by the whistleblower has to concern sufficient information that meets 5W + 1 criteria, as follows:

1. What, questioning kind of fraud or violation occurred or indicated as type of fraud to be revealed from initial information.
2. Who, to identify the suspect in determining his/her position in the organization structure regarding duty and authority according to job description. It is also questioning and determining several parties who need to be asked or interviewed.

3. *When* (Kapan), identifikasi kapan terjadinya penyimpangan atau kecurangan.
4. *Where* (Di mana), untuk menentukan tempat terjadinya penyimpangan atau kecurangan.
5. *Why* (Mengapa), identifikasi penyebab terjadinya penyimpangan atau kecurangan.
6. *How* (Bagaimana), dipertanyakan bagaimana cara atau modus operandi penyimpangan atau kecurangan tersebut dan tindakan pihak-pihak yang terlibat. Pada informasi awal, biasanya sulit untuk mengidentifikasi modus operandinya, tetapi dapat diperkirakan berdasarkan jenis penyimpangan atau kecurangan.

Tata Cara Pelaporan

Pelapor dapat menyampaikan laporan secara lisan maupun tertulis tentang dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai, Direksi atau Dewan Komisaris kepada Grup Audit Intern dan *Anti Fraud*.

Apabila laporan yang diterima secara lisan akan dicatat pada buku registrasi, dan diminta kepada pelapor untuk menyampaikan secara tertulis, melalui saluran yang telah disediakan Perusahaan dibawah ini, yaitu:

Alamat Address	PT Bank Sulselbar Jl. Dr. Ratulangi No.16, Makassar, Sulawesi Selatan.
Telephone Phone	0411- 859171-74 ext. 5503/5505 (GAI)
Fax Fax	0411-8111915
E-mail E-mail	antifraud@banksulselbar.co.id

3. When, identification of fraud or violating time frame.
4. Where, to determine location of the fraud or violation.
5. Why, identification of fraud or violation cause.
6. Why, questioning how the method or modus operandi of the violation or fraud and action committed by involved parties. During the initial information phase, it is usually hard to identify the modus operandi, thus, it can be projected based on type of violation or fraud.

Whistleblowing System Mechanism

The whistleblower may submit report in verbal and written reports regarding fraud indication omitted by employees, Board of Directors or Board of Commissioners to Internal Audit and Anti Fraud Groups.

If the report is verbally accepted, it will be registered in the registration book, and will ask the whistleblower to submit written report by means of several channels provided by the Company, as follows:

Perlindungan bagi Whistleblower

Sebagai wujud perlindungan yang diberikan oleh manajemen Bank, Bank Sulselbar menjamin kerahasiaan identitas pelapor pelanggaran dan hal-hal yang dilaporkan.

Perlindungan tersebut diberikan agar setiap pelapor tidak memiliki rasa takut atau kekhawatiran untuk melaporkan tindakan atau peristiwa yang menyimpang dalam Bank. Karyawan yang melaporkan akan diberikan apresiasi jika terbukti pengaduan yang dilaporkan adalah benar.

Kerahasiaan dan Perlindungan Pelapor

Identitas Pelapor wajib dijaga kerahasiannya oleh penerima dan pengelola pengaduan, sedangkan bagi terlapor tetap diperlakukan sesuai dengan asas praduga tak bersalah.

Untuk menghindari segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan/perbuatan yang tidak menyenangkan dari pihak manapun, Direksi wajib memberikan bantuan perlindungan kepada *whistleblower* apabila diperlukan sebagaimana yang diatur di dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sanksi bagi Pelapor

Bagi pegawai yang menyampaikan laporan palsu atau fitnah atau laporan yang mengandung unsur itikad tidak baik yang dapat merugikan perusahaan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku dan dapat dilaporkan kepada aparat Penegak hukum.

Protection to Whistleblower

Identity of the whistleblower has to be protected for the confidentiality by the report receiver and manager, however, the whistleblower will be treated under presumption of innocence principle.

To avoid every kind of threat, abuse, punishment or other displeased actions from any party, the Board of Directors has to provide protection to the whistleblower if needed as stipulated under prevailing Law.

Confidentiality and Protection of Reporters

The identity of the Reporting Entity shall be kept confidential by the recipient and the grievance manager, while the reporter shall still be treated in accordance with the principle of presumption of innocence.

In order to avoid all forms of threat, intimidation, punishment or unloving acts / conduct from any party, the Board of Directors shall provide protection assistance to whistleblowers as required in accordance with applicable laws and regulations.

Punishment for the Whistleblower

For employees who submit false or slander report without good will that may bring loss to the Company, they may be charged by punishment in accordance with prevailing internal provisions and reported to the Legal Apparatus.

Khusus pihak luar yang mengirimkan laporan palsu tersebut perlakuannya adalah sama dengan pelapor dari pihak intern yaitu dilaporkan pada aparat penegak hukum.

Hasil dari Penanganan Pengaduan

Tim yang diketuai oleh Komisaris Independen akan menyampaikan hasil pengaduan yang telah ditangani kepada manajemen untuk disimpulkan dan diberikan evaluasi mengenai sistem pengendalian internal jika terdapat kelemahan dan diberikan rekomendasi mengenai sanksi yang diberikan. Penanganan pengaduan tersebut dilakukan agar sistem pengendalian internal Bank semakin kuat dan dapat memotivasi seluruh pihak dalam menghindari kegiatan yang berpotensi merugikan Bank dan menghambat operasional Bank.

Implementasi Sistem Pelaporan Pelanggaran 2016

Selama 2016, Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran tidak menerima laporan atas penyimpangan apapun di Perseroan.

Especially for external whistleblower who submits the false report, the treatment will be the same with internal whistleblower which will be reported to legal apparatus.

Result of Complaint

The team, chaired by the Independent Commissioner, will deliver the results of the complaints handed to management for conclusion and evaluation of the internal control system if there are weaknesses and recommendations on sanctions. The handling of complaints is conducted so that the Bank's internal control system is stronger and can motivate all parties in avoiding activities potentially harming the Bank and hampering the Bank's operations.

Implementation of Reporting System Infringement 2016

During 2016, the Reporting Offenses Management Team did not receive any report of any irregularities in the Company.

Laporan Pelaksanaan Tugas Kepatuhan

The Implementation Report Of Compliance Task

Ruang Lingkup Pelaksanaan Tugas

Aspek kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku merupakan salah satu hal penting yang ditekankan dalam industri perbankan dan lembaga keuangan. Wujud nyatanya adalah pada industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya terhadap direktorat kepatuhan. Di Indonesia, hanya di perusahaan bank dan lembaga keuangan yang memiliki Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan. Bahkan secara spesifik, regulator mengatur bahwa satuan kerja kepatuhan pada bank merupakan unit independen yang berdiri sendiri (tidak boleh digabung dengan fungsi lain).

Ada beberapa hal penting terkait dengan kepatuhan yakni fungsi kepatuhan, budaya kepatuhan dan cakupan pengelolaan kepatuhan. Fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *exante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, dan atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Untuk memenuhi kewajiban kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) berupa Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan Semester II tahun 2016 (Juli s/d Desember 2016), maka untuk memberikan gambaran objektif tentang operasional bank khususnya pada Semester II tahun 2016 diharapkan kondisi serta hasil yang telah

The Scope of Task Implementation

The aspect of compliance with the applied regulations is one of the key points emphasized in the banking industry and financial institutions. Its real form is in the banking industry and other financial institutions towards the directorate of compliance. In Indonesia, only bank companies and financial institutions that have Compliance Director and Compliance Unit. Even specifically, the regulator regulates that the bank's compliance work unit is an independent unit (cannot be combined with other functions).

There are several important issues related to compliance namely compliance function, compliance culture and the scope of compliance management. The Compliance Function is a set of action or steps (*exante/preventive*) to ensure that the policies, regulations, systems, procedures and business activities carried out by the Bank are in compliance with the provisions of the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI) and the applied laws and regulations, including Sharia Principles for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, as well as to ensure that Bank compliance with commitments made by banks to the Financial Services Authority and Bank Indonesia, and / or other regulatory authorities.

To fulfill the obligations to the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) in the form of Implementation Report of Compliance Director of Semester II of 2016 (July to December 2016), to provide an objective description of bank operations especially in the second semester of 2016 is expected that the conditions and outcomes that

diperoleh sampai dengan periode laporan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan pada masa yang akan datang.

Penggunaan metode diskripsi dalam mengevaluasi kondisi bank berdasarkan hasil pemantauan terhadap realisasi operasional dengan tidak menutup kemungkinan untuk dilakukannya evaluasi terhadap masalah yang telah dirumuskan serta dihubungkan dengan kondisi bank saat ini.

Realisasi Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan

Pengujian terhadap Rancangan Keputusan Manajemen Bank

a. Jumlah Rancangan/Rencana Keputusan Manajemen Bank

Selama periode semester II tahun 2016, telah dilaksanakan pengujian fungsi kepatuhan terhadap rancangan/rencana keputusan manajemen, dengan rincian sebagai berikut:

Rancangan/Rencana Keputusan Draft / Decision Plan	Jumlah Total
Standar Operasional Prosedure Standar Operasional Prosedure	15
Pemberian Kredit dan Pembiayaan Credit and Financing	11
Surat Keputusan Direksi Decree of Directors	6
Perjanjian Kerjasama Cooperation agreement	77

have been obtained up to the reporting period can be maintained and even improved in the future

The use of descriptive method in evaluating bank condition based on monitoring result on operational realization and this does not rule out the possibility to evaluate the problem that have been formulated and connected with current condition of the bank.

The realization of Task Implementation of Compliance Director Draft Decision Testing of Bank Management

a. Number of Draft/Decision Plan of Bank Management

During the period of second semester of 2016, testing of compliance function of management draft/plan has been carried out, the details as follows:

b. Hasil Pengujian Rancangan/Rencana Keputusan Manajemen Bank

Berdasarkan hasil pengujian fungsi kepatuhan terhadap rancangan/rencana keputusan manajemen, dapat kami sampaikan sebagai berikut:

b. Results of Bank Management Draft/ Decision Plan Testing

Based on the result of compliance function testing on management draft / decision plan, we can convey as follows:

Rancangan/Rencana Keputusan Draft / Decision Plan	Status Status	Jumlah Total
<i>Standar Operasional Prosedur</i> Standar Operasional Prosedure	Patuh Obedient	15
	Tidak Patuh Disobedient	-
<i>Pemberian Kredit dan Pembiayaan</i> Crediting and Financing	Patuh Obedient	11
	Tidak Patuh Disobedient	-
<i>Surat Keputusan Direksi</i> Decree of Directors	Patuh Obedient	6
	Tidak Patuh Disobedient	-
<i>Perjanjian Kerjasama</i> Cooperation agreement	Patuh Obedient	77
	Tidak Patuh Disobedient	-

Pengujian terhadap Kegiatan Operasional Bank

Pelaksanaan pengujian kegiatan operasional ditekankan pada 6 (enam) kegiatan operasional bank yang menyangkut Prinsip Kehatian-hatian, sebagai berikut:

- a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) PT Bank Sulselbar periode Akhir Semester II tahun 2015 dibanding periode akhir semester II tahun 2016 sebagai berikut:

Operational Activities Testing of the Bank

Implementation of operational activities testing is emphasized on 6 (six) bank operational activities concerning the Precautionary Principle, as follows:

- a. The obligation of Provision of Minimum Capital (KPMM) of PT. Bank Sulselbar at the end of the second semester period of 2015 compared to the end of second semester of 2016 is as follows:

Keterangan Information	Periode Period		Perubahan Change
	II Tahun 2015 II Year 2015	II Tahun 2016 II Year 2016	
KPMM	26.76%	21.15%	-5.61%

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah 8 %, maka KPMM PT Bank Sulselbar lebih tinggi dari ketentuan Regulator, yaitu sebesar 21,15 % pada akhir Semester II tahun 2016 dan pada akhir semester II tahun 2015 sebesar Rp26,76 %. Terjadi penurunan sebesar 5,61%.

- b) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) PT Bank Sulselbar berdasarkan hasil pengujian tidak terdapat debitur yang melanggar dan atau melampaui ketentuan BMPK, baik debitur terkait maupun tidak terkait.
- c) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) khusus kredit yang diberikan PT Bank Sulselbar pada akhir semester II tahun 2016 sebesar 0,66 % dibandingkan dengan Akhir Semerter II tahun 2015 sebesar 0,75 %. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) posisi akhir semester II tahun 2016 berada pada peringkat 1 (sehat).
- d) Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)/Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) PT Bank Sulselbar selama periode semester II tahun 2016 dibentuk berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, pada akhir semester II tahun 2016 telah dibentuk CKPN sebesar 100 %.

Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

The Bank's Minimum Capital Provision (KPMM) based on Bank Indonesia regulation is 8%, so that KPMM PT. Bank Sulselbar is higher than the regulator requirement, which is 21.15% at the end of the second semester of 2016 and at the end of second semester of 2015 Rp. 26.76%. There was a decrease of 5.61%.

- b) Legal Lending Limit (LLL) of PT. Bank Sulselbar based on test results that there is no debtor in violation and / or exceeding the LLL requirements, either the related or unrelated debtors.
- c) The quality of Productive Assets (KAP) particularly the credit provided by PT. Bank Sulselbar at the end of the second semester of 2016 is amounted to 0.66% compared to the end of Semerter II in 2015 of 0.75%. The position of the Quality of Productive Assets (KAP) at end of second semester of 2016 is first ranked (healthy).
- d) Establishment of allowance for impairment loss (CKPN)/ Allowance of Productive Asset (PPAP) of PT. Bank Sulselbar during the second semester of 2016 was formed based on Bank Indonesia Regulation Number 7/2 / PBI / 2005, January 20, 2005 and Bank Indonesia Circular Letter no. 11/33 / DPNP, December 8, 2009, regarding Amendment to Circular Letter no. 11/4 / DPNP, January 27, 2009 on the Implementation of Indonesian Banking Accounting Guidelines, at the end of second semester of 2016 has been formed CKPN of 100%.

The illustration can be seen at the table below:

PPAP/CKPN PT BANK SULSELBAR

Periode II Tahun 2015 dan Periode II Tahun 2016/ Period II Year 2015 and Period II Year 2016

URAIAN Description	Periode Period		Perubahan Changes	
	II Tahun 2015 II Year 2015	II Tahun 2016 II Year 2016	Nominal Nominal	%
PPAP PPAP				
Wajib diperhitungkan Must be taken into account	145,189	121,987	(23,202)	(15.98)
Telah diperhitungkan Taken into account	145,189	121,987	(23,202)	(15.98)
Rasio Ratio	100.00	100.00	-	-
CKPN CKPN				
Wajib dibentuk Must be formed	54,000	51,539	(2,461)	(4.56)
Telah dibentuk Has been formed	54,000	51,539	(2,461)	(4.56)
Rasio Ratio	100.00	100.00	-	-

Selisih kurang antara PPA yang wajib diperhitungkan dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Produktif yang telah dibentuk sebesar Rp70.448 juta diperhitungkan sebagai faktor penguran modal untuk perhitungan KPMM.

e) Pengaduan nasabah dalam periode semester II 2016 (triwulan III dan IV, tahun 2016) sebanyak 1.977 pengaduan, yang terdiri atas pengaduan yang terkait system pembayaran sebanyak 1.662 pengaduan dan diluar system pembayaran sebanyak 315 pengaduan. Pengaduan yang terkait system pembayaran, meliputi gangguan/kerusakan system teknologi informasi sebanyak 1.320 pengaduan dan kelalaian nasabah sebanyak 951.

Sedangkan pengaduan diluar system pembayaran meliputi gangguan/kerusakan system teknologi informasi sebanyak 155 pengaduan dan kelalaian nasabah sebanyak 218 pengaduan. Dari 2.431 pengaduan yang diterima pada bulan laporan ditambah dengan pengaduan periode sebelumnya sebanyak 160 pengaduan, 2.271 diantaranya telah diselesaikan dan 294 pengaduan masih sementara dalam proses penyelesaian.

The less difference between the PPA which must be accounted to the Losses of Impairment Losses on Productive Assets that have been established amounted to Rp. 70,448 million was calculated as a capital liability factor for the calculation of KPMM.

e) Customer complaints in the second semester of 2016 (third III and 1V, 2016) as many as 1,977 complaints, consisting of complaints Complaints related to the payment system is 1,662 complaints and out of the payment system is 315 complaints. Complaints related to the payment system, including disturbance / damage information technology system is 1320 complaints and customer negligence is 951.

While complaints out of the payment system include disturbance / damage information technology system is 155 complaints and customer negligence is 218 complaints. Of the 2,431 complaints received in the reporting month plus the previous complaints is 160 complaints, 2,271 of them have been resolved and 294 complaints are still in progress.

Pengaduan nasabah pada Semester II tahun 2015 diabanding semester II tahun 2016 terdapat penurunan yang cukup signifikan sebesar 639 pengaduan atau sebesar 24.43 %, yaitu pada semester II tahun 2015 sebanyak 2.616 pengaduan dan pada semester II tahun 2016 turun menjadi sebanyak 1.977 pengaduan.

Complaints of customers in the second semester of 2015 compared to the second semester of 2016 there was a significant decrease of 639 complaints or 24.43%, ie in the second half of 2015 as many as 2,616 complaints and in the second half of 2016 fell to as many as 1977 complaints.

Uraian Description	Periode Period		Perubahan Change	
	II Tahun 2015 II Year 2015	II Tahun 2016 II Year 2016	Jumlah Total	%
Diluar sistem Pembayaran Outside of Payment system	357	315	(42)	(11.76)
Terkait Sistem Pembayaran Related Payment System	2,259	1,662	(597)	(26.43)
Sub total Sub total	2,616	1,977	(639)	(24.43)
Periode sebelumnya Previous period	123	160	37	30.08
Total Total	2,739	2,137	(602)	(21.98)
Telah diselesaikan Has been resolved	2,654	1,977	(677)	(25.51)
Dalam Proses Penyelesaian In Settlement Process	85	294	209	245.88

f) Tingkat risiko bank periode bulan Oktober s.d. Desember 2016 dengan pringkat komposit 3 (Moderat) jika dibandingkan dengan periode Juni - September 2016 tingkat risiko dengan komposit 3 (moderat) dan kecenderungannya stabil. Namun khusus untuk risiko Operasional mengalami perbaikan hal ini terlihat dari fraud yang terjadi selama semester II tahun 2016 sebanyak 2 kasus sedangkan Semester II tahun 2015 sejumlah empat kasus /terjadi penurunan dari 4 menjadi 2 kasus fraud. Khusus untuk Risiko kepatuhan yang dihadapi terkait dengan denda-denda pelaporan dan belum terincinya ketentuan yang mengatur tentang tingkat kepatuhan dalam penilaian pegawai serta pemantauan tindak lanjut atas temuan-temuan, baik temuan internal audit maupun eksternal audit belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai komitmen Bank.

f) Bank risk level for the period of October - December 2016 with composite 3 (Moderate) if compared to period of June - September 2016 level of risk is composite 3 (moderate) and stable tendency. However, especially for operational risk is improved this is appear from the fraud occurring during the second semester of 2016 as many as 2 cases whereas the second semester of 2015 is four cases / there was a decrease from 4 to 2 cases of fraud. Regarding the faced compliance risks related to the fines of reporting and the incomplete provisions governing the level of compliance in employee assesment and monitoring of follow-up on findings, neither the internal audit findings nor the external audits have been fully implemented in accordance with the Bank's commitments.

Mitigasi risiko kepatuhan yang telah dilaksanakan, antara lain:

- Melakukan penataan dan inventarisasi ketentuan Internal Bank dalam aplikasi e-dokumen yang dapat diakses oleh seluruh pegawai.
- Setiap ketentuan yang baru disampaikan kepada masing-masing unit kerja terkait dan secara aktif mengikutkan pegawai untuk mengikuti sosialisasi terhadap ketentuan-ketentuan yang baru, khususnya Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Surat Edaran Bank Indonesia, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan lainnya.
- Melakukan pemenuhan SDM pada setiap unit kerja sesuai dengan *Work Load Analisys / WLA* untuk menghindari terjadinya overload pekerjaan.
- Sedangkan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pegawai akan dilakukan pemeriksaan khusus oleh Grup Audit Internal/ GAI dan diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku /SDM.

Penerapan Program APU dan PPT

1) *Action plan* pengkinian data nasabah
Rencana pengkinian data nasabah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor. 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/21/DPNP, tanggal 14 Juni 2013, perihal Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum, pengkinian data nasabah untuk tahun 2016 diprogramkan sebagaimana tabel terlampir Lampiran 1).

2) Realisasi pengkinian data nasabah

Realisasi pengkinian data nasabah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor. 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum dan

Mitigation of compliance risks that have been implemented, namely:

- Organize and inventory of Bank Internal provisions in e-document applications that are accessible to all employees.
- Each new provision is submitted to each of the relevant work units and actively engage employees to participate in socialization of the new provisions, in particular Bank Indonesia Regulation, Financial Services Authority Regulation, Bank Indonesia Circular Letter, Circular Letter of Authority of Financial Services and Other Regulations.
- Perform the fulfillment of human resources in each work unit in accordance with Work Load Analisys / WLA to avoid work overload.
- The fraud committed by employees will be conducted special investigation by the Internal Audit Group / GAI and given sanctions in accordance with applied provisions / HR.

Program Implementation of APU and PPT

1) Action Plan of Customer Updating Data
Customer data update plan based on Bank Indonesia Regulation Number. 14/27 / PBI / 2012, 28 December 2012 on the Implementation of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing Program for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter Number 15/21 / DPNP, June 14, 2013 concerning Implementation of Anti Money Laundering and Funding Prevention Program Terrorism for Commercial Banks, updating of customer data for 2016 is programmed as attached table Annex 1).

2) Realization of customer data updating
Realization of customer data updating based on Bank Indonesia Regulation Number. 14/27 / PBI / 2012, December 28, 2012 concerning Implementation of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing Program for

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 perihal Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum untuk tahun 2015 telah dilaksanakan sebagaimana tabel terlampir. Lampiran 2).

3) Sistem Informasi Manajemen Penerapan Program APU dan PPT

Sejak penerapan Aplikasi AML yang berlaku efektif pada tanggal 2 Januari 2014 seluruh pemantauan transaksi keuangan dan pemantauan profil data nasabah dilakukan melalui aplikasi AML. Beberapa fitur laporan yang terdapat didalamnya antara lain:

1. Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan, berisi data transaksi nasabah yang terindikasi mencurigakan berdasarkan parameter tertentu untuk selanjutnya dilakukan *review* baik di tingkat kantor cabang maupun di kantor pusat.
2. Laporan Transaksi Keuangan Tunai, berisi data transaksi tunai seluruh nasabah yang akan melalui proses *review* kantor pusat dan kantor cabang sebelum ditetapkan sebagai transaksi tunai untuk dilaporkan kepada PPATK.
3. Laporan Pengkinian Data Nasabah, berisi daftar nasabah yang harus dialakukan pengkinian data profilnya.
4. Laporan Profil Risiko, berisi daftar nasabah kategori risiko tinggi
5. Laporan nasabah kategori PEP, berisi data nasabah yang masuk daftar PEP.

Meskipun program AML ini telah berjalan, namun berdasarkan hasil evaluasi selama aplikasi digunakan masih banyak kelemahan yang terjadi dan hal tersebut menjadi hambatan yang cukup berarti dalam pelaksanaan Program APU PPT, hambatan dimaksud antara lain pada :

1. Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM), berdasarkan parameter yang digunakan sebagai alat deteksi TKM pada aplikasi, telah mengakibatkan banyaknya transaksi yang terdeteksi sebagai TKM. Hal ini berdampak pada kinerja aplikasi yang menjadi lambat karena volume transaksi yang terdeteksi sangat tinggi dan kemampuan petugas untuk melakukan *review* sangat terbatas baik dari sisi jumlah personil maupun waktu yang akan digunakan.

Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter Number 15/21 / DPNP, June 14, 2013 concerning Implementation of Anti Money Laundering and Terrorism Financing Program for Commercial Bank for 2015 has been implemented as the table attached. Appendix 2).

3) The Management Information System of Program Application of APU and PPT

Since the implementation of the AML Application effective on January 2, 2014 all monitoring of financial transactions and monitoring of customer data profiles is done through AML applications. Some features of the report in it namely:

1. Suspicious Financial Transaction Report, containing of transaction data which indicate suspicious based on certain parameter and then it is reviewed either at branch office level or at head office.
2. Cash Advance Transaction Report, containing of cash transaction data of all customers who will go through review process of head office and branch office before determined as cash transaction to be reported to PPATK.
3. Customer Data Update Report contains of a list of clients to update their profile data.
4. Risk Profile Report, contains a list of high risk category customers
5. PEP client category report, containing of Costumers who are on the PEP list.

Although this AML program has been running, but based on the evaluation results since the application is used there are still many weaknesses and it becomes a significant obstacle in the implementation of APU PPT Program, the obstacle are:

1. The Suspicious Financial Transaction Report (TKM), based on the parameters used as TKM detection tool in the application, has resulted many transactions that are detected as TKM. This case has impacted on the slow performance of applications because the detected volume of transactions very high and the ability of officers to review is very limited either in terms of number of personnel or time that will spent.

2. Laporan Transaksi Keuangan Tunai, beberapa jenis transaksi tunai yang dilakukan nasabah yang seharusnya tidak terdeteksi sebagai transaksi tunai berdasarkan parameter TKT cukup banyak ditangkap oleh aplikasi AML.
3. Hasil penilaian profil nasabah yang belum mencerminkan nilai risiko yang sesungguhnya.

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada aplikasi AML telah menjadi prioritas utama untuk dilakukan perbaikan yang telah dituangkan dalam sebuah *Action Plan* dan telah dimasukkan kedalam RBB Grup Kepatuhan tahun 2017.

Terkait hambatan yang ditemukan pada masa evaluasi maka bank telah melakukan upaya dengan melakukan pertemuan dengan Grup terkait dan vendor pengembang untuk melakukan perbaikan parameter. Hasil pertemuan antara lain mengharuskan adanya perbaikan/penyempurnaan pada:

1. Parameter untuk mendeteksi transaksi keuangan mencurigakan. Akan ditambahkan beberapa parameter selain pelampauan penghasilan, seperti pola, *limit* dan frekuensi transaksi nasabah
2. Model transaksi tunai pada menu operasional teller. Beberapa transaksi tunai yang tidak memenuhi kriteria pelaporan ke PPATK akan dilakukan penyempurnaan, sehingga aplikasi tidak lagi menangkap transaksi tersebut sebagai Transaksi Tunai yang wajib dilaporkan.

Parameter penghitungan nilai risiko nasabah. Dengan melakukan penyempurnaan parameter maka diharapkan sistem mampu menghitung bobot risiko nasabah berdasarkan parameter tertentu dan melahirkan nilai risiko yang sebenarnya. Hasil penghitungan risiko nasabah akan berpengaruh pada tata cara pemantauan transaksinya terutama pada nasabah dengan kategori risiko tinggi.

1. Pemantauan Komitmen Bank dengan Otoritas Jasa Keuangan(OJK) dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia BPK-RI.
Komitmen tindak lanjut temuan Bank dengan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia /BPK, dan Otoritas Jasa Keuangan, BPK telah ditindaklanjuti dengan rincian sbb:

2. Cash Advance Transaction Reports, certain types of cash transactions conducted by customers that should not be detected as cash transactions based on TKT parameters are captured massively by AML applications.
3. The result of the customer profile assessment that does not reflect the real value of the risk..

Based on the weaknesses found in AML applications, it has become a top priority for improvements that have been outlined in an Action Plan and have been included in to RBB Compliance Group by 2017.

Related to the obstacles which is found during the evaluation period, the bank has made an effort by conducting meeting with the related Group and the vendor of the developer to perform parameter improvements. The results of the meetings, such as require the availability of improvement/refinement on:

1. Parameters to detect suspicious financial transactions will be added some other parameters be sides the exceeding income, such as pattern, limit and frequency of customer transaction
2. Cash transaction model on teller operational menu. Some Cash transactions that do not meet reporting criteria to PPATK will be refined, so the app no longer captures those transactions as Cash Transactions that must be reported..

Customer value risk calculation parameters. By performing parameter improvements it is expected that the system is able to calculate the weight of customer risk based on certain parameters and to show the actual risk value. The result of customer risk calculation will affect the transaction monitoring procedure, especially for customers with high risk category.

1. Monitoring of the Bank's Commitment, the Financial Services Authority (OJK) and the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia BPK-RI. The commitment to follow up the findings of the Bank, the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia / BPK, and the Financial Services Authority, BPK has been followed up with the following details:

**Badan Pemeriksa Keuangan Republik
Indonesia BPK-RI**

**Supreme Audit Agency of the Republic of
Indonesia BPK-RI**

Tahun buku Pemeriksaan Book Year Examination	Jumlah Temua Number of Findings	Jumlah Rekomendasi Number of Recomendation	STATUS STATUS			
			Sudah ditindaklanjuti Has been Followed up	Dalam Proses On Process	Belum Ditindaklanjuti Hasn't been Followed up	Tidak dapat Ditindaklanjuti Cannot be Followed up
2008	15	33	29	4	0	0
2011	38	91	76	9	1	5
2015	30	90	24	33	33	0
Jumlah Total	83	214	129	46	34	5
Percentase			60.28 %	21.50 %	15.89 %	2.34
Sudah ditindaklanjuti + Tidak dapat ditindaklanjuti dengan alasan yang Sah Has been followed up + Cannot be followed up With legal reason						62.62 %

*) berdasarkan hasil pemantauan tindak lanjut per posisi Desember 2016

*) Based on follow-up of monitoring results per position December 2016

Otoritas Jasa Keuangan /OJK

Financial Services Authority / OJK

No	Aktivitas Aktivity	Jumlah Temua Number of Findings	Status Tindak Lanjut Temuan Status of Follow-up Findings					
			Selesai Completed		Belum Selesai Incomplete		Belum Ditindak Hasn't followed up	
			Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
1	Pemeriksaan Umum General Examination	97	63	64,95 %	26	26.80 %	8	8.25 %
2	GCG GCG	58	58	60.34 %	6	10.34 %	17	29.31 %
3	TI TI	63	63	57.14 %	6	9.52 %	21	33.33 %
Total		218	134	61.47 %	38	17.43 %	46	21.10 %

*) berdasarkan hasil Clearance dengan OJK untuk komitmen temuan s/d bulan Juni 2016

*) Based on the results of Clearance with OJK for commitment findings until June 2016

2. Kelemahan-kelemahan dan pelanggaran terhadap ketentuan:

- Berdasarkan hasil pemeriksaan sesuai PKAT 2016 oleh Grup Audit Intern pada 14 Cabang pemeriksaan Operasional dan Jasa dan 15 cabang pemeriksaan Perkreditan serta pemeriksaan Sumber Daya Manusia sebanyak 12 Unit Kerja Cabang dan Grup bahwa pada umumnya temuan hasil audit bersifat administratif yang tidak berdampak kerugian secara materil.

2. Weaknesses and violations of the provisions:

- Based on the result of examination according to PKAT 2016 by Internal Audit Group on 14 branches of Operational and Service checking and 15 branches of Credit checking and Human Resources checking of 12 Branches as well as Group Work Unit shows that generally audit findings are administrative that does not impact to material loss.

b. Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, khususnya pengkinian data terkait penghasilan nasabah.

Dalam periode bulan Januari s.d. Desember 2016 telah dilaporkan sebanyak 3.007 transaksi keuangan, yang terdiri atas Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) sebanyak 62 laporan dan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) sebanyak 2.945 laporan. Lampiran 3)

1) Pemantauan dan tindak lanjut komitmen-komitmen Bank

Pemantauan dan tindak lanjut komitmen-komitmen Bank, khususnya komitmen-komitmen atas temuan hasil pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan/OJK, Badan Pemeriksa Keuangan/BPK telah ditindaklanjuti oleh Bank sesuai dengan rekomendasi atas temuan. Target tindaklanjutnya sesuai dengan komitemen Bank.

2) Evaluasi Struktur Organisasi dan SDM Bank

Evaluasi Struktur Organisasi dan SDM Bank untuk penguatan sistem pengendalian intern dan penyempurnaan standar kualifikasi SDM pada setiap jenjang jabatan yang terintegrasi dengan *Blue Print* SDM.

3. Memorandum Direktur Kepatuhan

Terlampir memorandum Direktur Kepatuhan PT Bank Sulselbar kepada Direksi PT Bank Sulselbar periode semester II tahun 2016 (bulan Juli s.d. Desember 2016), Lampiran 4).

b. Implementation of Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention Program has not been conducted in accordance with the provisions, especially updating data related to customer's income.

In the period of January s.d. December 2016 has been reported as many as 3,007 financial transactions, consisting of Suspicious Financial Transaction (LTKM) of 62 reports and Cash Financial Transactions (LTKT) as many as 2945 reports. Appendix 3)

1) Monitoring and following up of the Bank's commitments

Monitoring and follow-up of the Bank's commitments, especially commitments on audit findings by the Financial Services Authority / OJK, the Supreme Audit Board / BPK have been followed up by the Bank based on recommendations on the findings. The follow-up targets are in accordance with the Bank's commitments.

2) Evaluation of Organizational Structure and Human Resources of Bank

The Evaluation of Organizational Structure and Bank's Human Resources to strengthen internal control system and improvement of human resources qualification standard at every level of position integrated with HR Blue Print.

3. Memorandum of Compliance Director

The memorandum of Compliance Director of PT. Bank Sulselbar to the Board of Directors of PT. Bank Sulselbar in the second semester of 2016 is attached (July to December 2016), Appendix 4).

No.	Keterangan Explanation	Jumlah Total	Lampiran Attachment
1	Memorandum terkait Kajian Standar Operasional Prosedure dan Kebijakan Direksi Memorandum related to Standard Operating Procedures and Policy of the Board of Directors	15	Lampiran 4 huruf A Appendix 4 letter A
2	Memorandum terkait Kajian Usulan Pemberian Kredit dan Pembiayaan Memorandum related to proposal study of lending and financing	11	Lampiran 4 huruf B Appendix 4 letter B
3	Memorandum terkait Penyampaian Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Lainnya Related Memorandum of Submission of Bank Indonesia Regulation and Other Regulations	38	Lampiran 4 huruf C Appendix 4 letter C

No.	Keterangan Explanation	Jumlah Total	Lampiran Attachment
4	Memorandum terkait perjanjian Kerjasama Memorandum regarding Cooperation Agreement	77	Lampiran 4 huruf D Appendix 4 letter D
5	Memorandum lainnya terkait Pemantauan terhadap pelaksanaan kepatuhan Bank dan laporan-laporan Unit Kerja Kepatuhan Other Memorandum related to monitoring on the implementation fo bank compliance and reports of compliance of work unit	48	Lampiran 4 huruf E Appendix 4 letter E
Total			189

4. Kesimpulan

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

Bank telah melaksanakan pengawasan internal dengan baik hal tersebut terlihat dari adanya penurunan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pegawai Bank. Jika dibandingkan dengan periode Semester II Tahun 2015, terdapat penurunan tindakan kecurangan, yaitu dari 4 (empat) kasus pada semester II tahun 2015 turun menjadi 2 (dua) kasus pada semester II tahun 2016. namun Bank tetap meningkatkan pengawasan internalnya terhadap kegiatan operasional agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku serta untuk meminimalisasi terjadinya kecurangan.

Bank belum optimal dalam menindaklanjuti temuan-temuan hasil pemeriksaan pihak eksternal sesuai rekomendasi dan komitmen penyelesaian temuan. Hal ini berdampak pada tingkat penilaian kepatuhan dan reputasi Bank.

4. Conclusions

Based on the above matters, it can be concluded that

The Bank has carried out internal controls properly. It can be seen through the decrease in fraud committed by Bank employees. Compared to the second semester of 2015, there was a decrease in fraud which is from 4 (four) cases in the second semester of 2015 to 2 (two) cases was decrease in the second half of 2016. However, the Bank still increased its internal control over the operational activities in order not to deviate from the applied provisions and to minimize the occurrence of fraud.

The Bank has not been optimal yet in following up the findings of the external audit results based on the recommendation and commitment of the settlement of the findings. This has an impact on the level of compliance assessment and reputation of the Bank.

Pengadaan Barang dan Jasa

Procurement of goods and services

Pengadaan barang dan jasa merupakan upaya pemenuhan setiap material yang dibutuhkan Bank Sulselbar baik yang berupa barang ataupun jasa. Bank Sulselbar telah melakukan proses pengadaan secara terbuka bagi penyedia barang/jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat dan wajar diantara penyedia barang/jasa dan memenuhi syarat tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan. Perusahaan juga telah memiliki harga perkiraan sendiri (HPS) yang dikalkulasikan oleh unit terkait berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa

Bank Sulselbar menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam proses pengadaan yaitu efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, akuntabel dan memuat hak-hak dan kewajiban pemasok sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Pengadaan berupa Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa.

Pedoman terkait pengadaan barang dan jasa Perusahaan telah ditetapkan oleh Direktur Utama Bank Sulselbar melalui melalui SK/092/DIR/VI/2016 Tentang Pemberlakuan revisi manual pengelolaan barang dan jasa PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Untuk mewujudkan kegiatan pengadaan yang efektif, aman, cepat, transparan, efisien dan akuntabel, maka Bank Sulselbar melakukan hal-hal sebagai berikut:

Procurement of goods and services is an effort to fulfill every material needed by Bank Sulselbar either in the form of goods or services. The Sulselbar Bank has made an open procurement process for eligible goods / service providers and is conducted through fair and reasonable competition among providers of goods / services and fulfills certain requirements based on clear and transparent terms and procedures. The Company also has its own estimated price (HPS) calculated by related units based on reliable data.

Procurement Policy

Bank Sulselbar applies the principles of good corporate governance in the procurement process that is efficient, effective, competitive, transparent, fair and reasonable, accountable and contains the rights and obligations of suppliers in accordance with the prevailing laws and regulations Contained in the Procurement Policy in the form of Guidelines on the Procurement of Goods and Services.

Guidelines concerning the procurement of goods and services of the Company have been established by the Director of Bank Sulselbar through SK / 092 / DIR / VI / 2016 About the Implementation of the revised manual on the management of goods and services of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat.

To realize the procurement activities that are effective, safe, fast, transparent, efficient and accountable, the Bank Sulselbar do things as follows:

1. Senantiasa tunduk dan patuh terhadap regulasi internal maupun eksternal.
2. Berpedoman terhadap budaya Perusahaan dan *Code of Conduct*.
3. Menggunakan sistem teknologi informasi.

Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa

Pengelola pengadaan barang dan jasa di lingkungan Bank Sulselbar dilakukan secara sentralisasi oleh Grup Umum.

Metode Pengadaan Barang dan Jasa

Terdapat beberapa metode pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh Bank Sulselbar yakni yakni Swakelola, Pelelangan Umum, Pelelangan Sederhana, Pelelangan Terbatas, Seleksi Umum, Seleksi Sederhana, Pemilihan Langsung, Pengadaan Langsung, Penunjukan Langsung, *Repeat Order*, Sayembara dan Kontes. Berikut ini disajikan detail masing-masing metode

1. Always obey and comply with internal and external regulations.
2. Guided by corporate culture and Code of Conduct.
3. Using information technology systems.

Procurement Manager of Goods and Services

The procurement managers of goods and services within the Bank Sulselbar are carried out by the Centralized General.

Method of Procurement of Goods and Services

There are several methods of procurement of goods and services conducted by Bank Sulselbar namely Swakelola, Public Auction, Simple Auction, Limited Auctions, General Selection, Simple Selection, Direct Selection, Direct Procurement, Direct Appointment, Repeat Order, Contest and Contest. The following details of each method are presented

No	Metode Metode	Keterangan Keterangan
1	Swakelola Swakelola	<p>Swakelola dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <p>Swakelola dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan yang akan diswakelolakan telah tercantum dalam Rencana Umum Pengadaan, apabila tidak tercantum harus mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama; 2. Pelaksana harus menyusun rencana keperluan tenaga, bahan dan peralatan secara rinci serta dijabarkan ke dalam rencana kerja harian, mingguan dan/atau bulanan; 3. Pelaksana harus menyusun rencana total biaya secara rinci dalam rencana biaya mingguan dan bulanan; 4. Pelaksana harus menyusun jadwal pelaksanaan pekerjaan/kegiatan yang disesuaikan dengan mempertimbangkan waktu yang cukup bagi pelaksanaan pekerjaan/kegiatan; 5. Pengadaan bahan, jasa lainnya peralatan/suku cadang dan tenaga ahli yang diperlukan oleh pelaksana swakelola menggunakan metode pengadaan sesuai yang ditetapkan dalam pedoman pengadaan barang/jasa; <p>Pengadaan bahan, jasa lainnya peralatan/suku cadang dan tenaga ahli yang diperlukan oleh pelaksana swakelola menggunakan metode pengadaan sesuai yang ditetapkan dalam pedoman pengadaan barang/jasa;</p>

No	Metode Metode	Keterangan Keterangan
6		<p>6. Penggunaan tenaga ahli dari luar tidak boleh melebihi 50% (lima puluh persen) dari tenaga sendiri yang terlibat dalam kegiatan swakelola; Penggunaan tenaga ahli dari luar tidak boleh melebihi 50% (lima puluh persen) dari tenaga sendiri yang terlibat dalam kegiatan swakelola;</p> <p>7. Tenaga kerja yang dibayar berdasarkan harian menggunakan daftar upah; Tenaga kerja yang dibayar berdasarkan harian menggunakan daftar upah;</p> <p>8. Pembayaran upah tenaga kerja secara borongan hanya diberlakukan bagi karyawan musiman tidak menggunakan daftar upah melainkan menggunakan Surat Perintah Kerja (SPK); Pembayaran upah tenaga kerja secara borongan hanya diberlakukan bagi karyawan musiman tidak menggunakan daftar upah melainkan menggunakan Surat Perintah Kerja (SPK);</p> <p>9. Pembayaran gaji tenaga ahli tertentu yang diperlukan dilakukan berdasarkan kontrak konsultan perorangan; Pembayaran gaji tenaga ahli tertentu yang diperlukan dilakukan berdasarkan kontrak konsultan perorangan;</p> <p>10. Penggunaan tenaga kerja, bahan dan peralatan dicatat setiap hari dalam laporan harian; Penggunaan tenaga kerja, bahan dan peralatan dicatat setiap hari dalam laporan harian;</p> <p>11. Pengiriman bahan dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas penyimpanan; Pengiriman bahan dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas penyimpanan;</p> <p>12. Pelaksanaan yang menggunakan uang muka kerja, maka uang muka kerja dipertanggungjawabkan secara berkala maksimal secara bulanan; Pelaksanaan yang menggunakan uang muka kerja, maka uang muka kerja dipertanggungjawabkan secara berkala maksimal secara bulanan;</p> <p>13. Pencapaian target fisik dicatat setiap hari dan dievaluasi setiap minggu agar dapat diketahui apakah dana yang akan dikeluarkan sesuai dengan target fisik yang dicapai, sedangkan pencapaian target non fisik/perangkat lunak dicatat dan dievaluasi paling lama setiap bulan; Pencapaian target fisik dicatat setiap hari dan dievaluasi setiap minggu agar dapat diketahui apakah dana yang akan dikeluarkan sesuai dengan target fisik yang dicapai, sedangkan pencapaian target non fisik/perangkat lunak dicatat dan dievaluasi paling lama setiap bulan;</p>
2	Pelelangan Umum Pelelangan Umum	<p>Pelelangan Umum dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini: Pelelangan Umum dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <p>Pelelangan Umum adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Pekerja Konstruksi/Jasa lainnya untuk semua pekerjaan yang dapat diikuti oleh semua Penyedia Barang/Pekerja Konstruksi/Jasa Lainnya yang memenuhi syarat.</p> <p>Pelelangan Umum adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Pekerja Konstruksi/Jasa lainnya untuk semua pekerjaan yang dapat diikuti oleh semua Penyedia Barang/Pekerja Konstruksi/Jasa Lainnya yang memenuhi syarat.</p>
3	Pelelangan Sederhana Pelelangan Sederhana	<p>Pelelangan Sederhana dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini: Pelelangan Sederhana dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <p>Pelelangan Sederhana adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Jasa lainnya dengan nilai sampai dengan Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).</p> <p>Pelelangan Sederhana adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Jasa lainnya dengan nilai sampai dengan Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).</p>
4	Pelelangan Terbatas Pelelangan Terbatas	<p>Pelelangan Terbatas dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini: Pelelangan Terbatas dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <p>Pelelangan Terbatas adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Pekerja Konstruksi dengan jumlah Penyedia yang mampu melaksanakan diakini terbatas dan untuk pekerjaan yang kompleks.</p> <p>Pelelangan Terbatas adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Pekerja Konstruksi dengan jumlah Penyedia yang mampu melaksanakan diakini terbatas dan untuk pekerjaan yang kompleks.</p>

No	Metode Metode	Keterangan Keterangan
5	Seleksi Umum Seleksi Umum	<p>Seleksi Umum dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <p>Seleksi Umum dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <p>Seleksi Umum adalah metode pemilihan Penyedia Jasa Konsultansi yang dilakukan secara terbuka untuk semua pekerjaan yang dapat diikuti oleh semua Penyedia Jasa Konsultansi yang memenuhi syarat</p> <p>Seleksi Umum adalah metode pemilihan Penyedia Jasa Konsultansi yang dilakukan secara terbuka untuk semua pekerjaan yang dapat diikuti oleh semua Penyedia Jasa Konsultansi yang memenuhi syarat</p>
6	Seleksi Sederhana Seleksi Sederhana	<p>Seleksi Sederhana dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <p>Seleksi Sederhana dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <p>Seleksi Sederhana adalah metode pemilihan Penyedia Jasa Konsultansi dengan nilai sampai dengan Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).</p> <p>Seleksi Sederhana adalah metode pemilihan Penyedia Jasa Konsultansi dengan nilai sampai dengan Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).</p>
7	Pemilihan Langsung Pemilihan Langsung	<p>Pemilihan Langsung dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <p>Pemilihan Langsung dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <p>Pemilihan Langsung adalah metode pemilihan Penyedia Pekerjaan Konstruksi dengan nilai sampai dengan Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).</p> <p>Pemilihan Langsung adalah metode pemilihan Penyedia Pekerjaan Konstruksi dengan nilai sampai dengan Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).</p>
8	Pengadaan Langsung Pengadaan Langsung	<p>Pengadaan Langsung dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <p>Pengadaan Langsung dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Barang/Konstruksi/Jasa Lainnya dengan nilai sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah); Pengadaan Barang/Konstruksi/Jasa Lainnya dengan nilai sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah); 2. Pengadaan Jasa Konsultansi dengan nilai sampai dengan Rp200.000.000,00 (duaratus juta rupiah); Pengadaan Jasa Konsultansi dengan nilai sampai dengan Rp200.000.000,00 (duaratus juta rupiah); 3. Proses Pengadaan Langsung dilakukan sebagai berikut: Proses Pengadaan Langsung dilakukan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> A. Pembelian/pembayaran langsung kepada Penyedia untuk pengadaan yang menggunakan bukti pembelian dan kuitansi, meliputi sebagai berikut: Pembelian/pembayaran langsung kepada Penyedia untuk pengadaan yang menggunakan bukti pembelian dan kuitansi, meliputi sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk barang dan jasa kebutuhan rutin operasional masing-masing bagian di lingkungan PT Bank Sulselbaryang terinci sebagaimana diatur tersendiri dalam Keputusan Direksi; Untuk barang dan jasa kebutuhan rutin operasional masing-masing bagian di lingkungan PT Bank Sulselbaryang terinci sebagaimana diatur tersendiri dalam Keputusan Direksi; b. Pejabat Pembuat Komitmen melakukan proses Pengadaan Langsung; Pejabat Pembuat Komitmen melakukan proses Pengadaan Langsung; c. Pejabat Pembuat Komitmen mempertanggungjawabkan proses pengadaan langsung; Pejabat Pembuat Komitmen mempertanggungjawabkan proses pengadaan langsung; d. Pejabat Pembuat Komitmen melaporkan hasil pekerjaan pengadaan barang/jasa kepada Direktur Utama setiap bulan; dan Pejabat Pembuat Komitmen melaporkan hasil pekerjaan pengadaan barang/jasa kepada Direktur Utama setiap bulan; dan e. Menyimpan dan menjaga keutuhan seluruh dokumen pelaksanaan pengadaan barang/jasa. Menyimpan dan menjaga keutuhan seluruh dokumen pelaksanaan pengadaan barang/jasa.

No	Metode Metode	Keterangan Keterangan
B.	<p>Permintaan penawaran yang disertai dengan klarifikasi dan negosiasi teknis dan harga kepada Penyedia untuk pengadaan yang menggunakan SPK dan Surat Perjanjian, meliputi antara lain:</p> <p>Permintaan penawaran yang disertai dengan klarifikasi dan negosiasi teknis dan harga kepada Penyedia untuk pengadaan yang menggunakan SPK dan Surat Perjanjian, meliputi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pejabat Pembuat Komitmen menunjuk Pejabat Pengadaan untuk melakukan proses Pengadaan Langsung; Pejabat Pembuat Komitmen menunjuk Pejabat Pengadaan untuk melakukan proses Pengadaan Langsung; b. Pejabat Pembuat Komitmen mencari informasi terkait pekerjaan yang akan dilaksanakan dan harga, antara lain melalui media elektronik dan/atau non elektronik; Pejabat Pembuat Komitmen mencari informasi terkait pekerjaan yang akan dilaksanakan dan harga, antara lain melalui media elektronik dan/atau non elektronik; c. Pejabat Pengadaan membandingkan harga dan kualitas paling sedikit dari 2 (dua) sumber informasi yang berbeda; Pejabat Pengadaan membandingkan harga dan kualitas paling sedikit dari 2 (dua) sumber informasi yang berbeda; d. Pejabat Pengadaan mengundang calon Penyedia yang diyakini mampu untuk menyampaikan penawaran administrasi, teknis, dan harga; Pejabat Pengadaan mengundang calon Penyedia yang diyakini mampu untuk menyampaikan penawaran administrasi, teknis, dan harga; e. Undangan dilampiri spesifikasi teknis dan/atau gambar serta dokumen-dokumen lain yang menggambarkan jenis pekerjaan yang dibutuhkan; Undangan dilampiri spesifikasi teknis dan/atau gambar serta dokumen-dokumen lain yang menggambarkan jenis pekerjaan yang dibutuhkan; f. Penyedia yang diundang menyampaikan penawaran administrasi, teknis, dan harga secara langsung sesuai jadwal yang telah ditentukan dalam undangan; Penyedia yang diundang menyampaikan penawaran administrasi, teknis, dan harga secara langsung sesuai jadwal yang telah ditentukan dalam undangan; g. Pejabat Pengadaan membuka penawaran dan mengevaluasi administrasi dan teknis dengan sistem gugur, melakukan klarifikasi serta negosiasi teknis dan harga untuk mendapatkan Penyedia dengan harga yang wajar serta dapat dipertanggungjawabkan; Pejabat Pengadaan membuka penawaran dan mengevaluasi administrasi dan teknis dengan sistem gugur, melakukan klarifikasi serta negosiasi teknis dan harga untuk mendapatkan Penyedia dengan harga yang wajar serta dapat dipertanggungjawabkan; h. Negosiasi harga dilakukan berdasarkan HPS; Negosiasi harga dilakukan berdasarkan HPS; i. Dalam hal klarifikasi serta negosiasi teknis dan harga tidak menghasilkan kesepakatan, Pengadaan Langsung dinyatakan gagal dan dilakukan Pengadaan Langsung ulang dengan mengundang Penyedia lain; Dalam hal klarifikasi serta negosiasi teknis dan harga tidak menghasilkan kesepakatan, Pengadaan Langsung dinyatakan gagal dan dilakukan Pengadaan Langsung ulang dengan mengundang Penyedia lain; j. Pejabat Pengadaan membuat Berita Acara Hasil Pengadaan Langsung yang terdiri dari: Pejabat Pengadaan membuat Berita Acara Hasil Pengadaan Langsung yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Nama dan alamat Penyedia; Nama dan alamat Penyedia; • Harga penawaran terkoreksi dan harga hasil negosiasi; Harga penawaran terkoreksi dan harga hasil negosiasi; • Unsur-unsur yang dievaluasi (apabila ada); Unsur-unsur yang dievaluasi (apabila ada); • Hasil negosiasi harga (apabila ada); Hasil negosiasi harga (apabila ada); • Keterangan lain yang dianggap perlu; dan Keterangan lain yang dianggap perlu; dan • Tanggal dibuatnya Berita Acara. Tanggal dibuatnya Berita Acara. <p>C. Pejabat Pengadaan menyampaikan Berita Acara Hasil Pengadaan Langsung kepada PPK; Pejabat Pengadaan menyampaikan Berita Acara Hasil Pengadaan Langsung kepada PPK;</p>	

No	Metode Metode	Keterangan Keterangan
9	Penunjukan Langsung Penunjukan Langsung	<p>Penunjukan Langsung dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <p>Penunjukan Langsung dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengundang 1 (satu) penyedia barang/jasa yang dinilai mampu melaksanakan pekerjaan dan/ atau memenuhi kualifikasi. Mengundang 1 (satu) penyedia barang/jasa yang dinilai mampu melaksanakan pekerjaan dan/ atau memenuhi kualifikasi. 2. Dilakukan dengan negosiasi baik teknis maupun harga sehingga diperoleh harga yang sesuai dengan harga pasar yang berlaku dan secara teknis dapat dipertanggungjawabkan. Dilakukan dengan negosiasi baik teknis maupun harga sehingga diperoleh harga yang sesuai dengan harga pasar yang berlaku dan secara teknis dapat dipertanggungjawabkan. 3. Memenuhi Keadaan Tertentu, yaitu: Memenuhi Keadaan Tertentu, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> A. Penanganan darurat yang pelaksanaannya tidak dapat ditunda, atau harus dilakukan segera yang ditetapkan oleh Direksi, meliputi: Penanganan darurat yang pelaksanaannya tidak dapat ditunda, atau harus dilakukan segera yang ditetapkan oleh Direksi, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Gangguan pelayanan kepada nasabah; Gangguan pelayanan kepada nasabah; b. Penanganan terhadap kerugian Bank yang diperkirakan timbul jika tidak segera ditanggulangi, yang disebabkan: Penanganan terhadap kerugian Bank yang diperkirakan timbul jika tidak segera ditanggulangi, yang disebabkan: <ul style="list-style-type: none"> • akibat bencana alam dan/atau bencana non alam dan/atau bencana sosial; akibat bencana alam dan/atau bencana non alam dan/atau bencana sosial; • dalam rangka pencegahan bencana; dan/atau dalam rangka pencegahan bencana; dan/atau • akibat kerusakan sarana/prasarana yang dapat menghentikan kegiatan operasional Bank/pelayanan kepada nasabah (contoh kerusakan sistem elektrikal/mekanikal). akibat kerusakan sarana/prasarana yang dapat menghentikan kegiatan operasional Bank/pelayanan kepada nasabah (contoh kerusakan sistem elektrikal/mekanikal). B. Pengadaan Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya yang sifatnya berkelanjutan yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Bank, dilakukan dengan izin Direksi dengan syarat dan kriteria: Pengadaan Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya yang sifatnya berkelanjutan yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Bank, dilakukan dengan izin Direksi dengan syarat dan kriteria: <ol style="list-style-type: none"> a. Hasil penilaian kinerja terakhir; Hasil penilaian kinerja terakhir; b. Harga tetap dengan spesifikasi yang sama; Harga tetap dengan spesifikasi yang sama; c. Jika terdapat kenaikan harga, maka nilai maksimal kenaikan harga tersebut adalah sesuai dengan kenaikan nilai inflasi; dan Jika terdapat kenaikan harga, maka nilai maksimal kenaikan harga tersebut adalah sesuai dengan kenaikan nilai inflasi; dan d. Kegiatan pengembangan pegawai yang sifatnya berjenjang. Kegiatan pengembangan pegawai yang sifatnya berjenjang. C. Barang/Jasa atau pekerjaan lanjutan/tambahan/penggantian yang merupakan satu kesatuan sistem atau yang memerlukan kompatibilitas untuk dapat dioperasikan atau hanya dapat dilaksanakan oleh 1(satu) Penyedia Barang/Jasa. Barang/Jasa atau pekerjaan lanjutan/tambahan/penggantian yang merupakan satu kesatuan sistem atau yang memerlukan kompatibilitas untuk dapat dioperasikan atau hanya dapat dilaksanakan oleh 1(satu) Penyedia Barang/Jasa.

No	Metode Metode	Keterangan Keterangan
	<p>4. Memenuhi Barang/Jasa Khusus, yaitu:</p> <p>Memenuhi Barang/Jasa Khusus, yaitu:</p> <p>A. Barang/jasa berdasarkan tarif resmi yang ditetapkan pemerintah;</p> <p>Barang/jasa berdasarkan tarif resmi yang ditetapkan pemerintah;</p> <p>B. Pekerjaan Konstruksi bangunan yang merupakan satu kesatuan sistem konstruksi dan satu kesatuan tanggung jawab atas risiko kegagalan bangunan yang secara keseluruhan tidak dapat direncanakan/diperhitungkan sebelumnya (<i>unforeseen condition</i>);</p> <p>Pekerjaan Konstruksi bangunan yang merupakan satu kesatuan sistem konstruksi dan satu kesatuan tanggung jawab atas risiko kegagalan bangunan yang secara keseluruhan tidak dapat direncanakan/diperhitungkan sebelumnya (<i>unforeseen condition</i>);</p> <p>C. Pengadaan kendaraan bermotor dengan mengacu harga khusus untuk pemerintah yang telah dipublikasikan secara luas kepada masyarakat;</p> <p>Pengadaan kendaraan bermotor dengan mengacu harga khusus untuk pemerintah yang telah dipublikasikan secara luas kepada masyarakat;</p> <p>D. Sewa penginapan/hotel/ruang rapat yang tarifnya terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat;</p> <p>Sewa penginapan/hotel/ruang rapat yang tarifnya terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat;</p> <p>E. Lanjutan sewa gedung/kantor dan lanjutan sewa ruang terbuka atau tertutup lainnya dengan ketentuan dan tata cara pembayaran serta penyesuaian harga yang dapat dipertanggung-jawabkan.</p> <p>Lanjutan sewa gedung/kantor dan lanjutan sewa ruang terbuka atau tertutup lainnya dengan ketentuan dan tata cara pembayaran serta penyesuaian harga yang dapat dipertanggung-jawabkan.</p> <p>F. Pemasangan listrik oleh Perusahaan Listrik Negara.</p> <p>Pemasangan listrik oleh Perusahaan Listrik Negara.</p> <p>G. Penyedia Tunggal</p> <p>Penyedia Tunggal</p> <p>H. Pemegang Hak Paten</p> <p>Pemegang Hak Paten</p>	
10	Repeat Order Repeat Order	<p>Repeat Order dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <p>Repeat Order dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <p>1. Merupakan barang/jasa bersifat operasional.</p> <p>Merupakan barang/jasa bersifat operasional.</p> <p>2. Hasil kerja penyedia sebelumnya dinilai baik.</p> <p>Hasil kerja penyedia sebelumnya dinilai baik.</p> <p>3. Spesifikasi kualitas barang dan jasa sama. Apabila tidak terpenuhi dapat digantikan dengan barang dan jasa dengan kualitas yang lebih baik.</p> <p>Spesifikasi kualitas barang dan jasa sama. Apabila tidak terpenuhi dapat digantikan dengan barang dan jasa dengan kualitas yang lebih baik.</p> <p>4. Volume yang dibutuhkan kurang atau sama dengan volume pengadaan sebelumnya.</p> <p>Volume yang dibutuhkan kurang atau sama dengan volume pengadaan sebelumnya.</p> <p>5. Kenaikan nilai kontrak Pengadaan barang/jasa setinggi-tingginya 10% (sepuluh perseratus) dari kontrak sebelumnya.</p> <p>Kenaikan nilai kontrak Pengadaan barang/jasa setinggi-tingginya 10% (sepuluh perseratus) dari kontrak sebelumnya.</p> <p>6. Pelaksanaan Repeat order hanya dapat dilakukan 1 (satu) kali pengadaan dalam tahun anggaran yang sama dengan membuat kontrak baru, dilakukan untuk pekerjaan yang sebelumnya diproses dengan Lelang/Seleksi oleh pelaksana pengadaan.</p> <p>Pelaksanaan Repeat order hanya dapat dilakukan 1 (satu) kali pengadaan dalam tahun anggaran yang sama dengan membuat kontrak baru, dilakukan untuk pekerjaan yang sebelumnya diproses dengan Lelang/Seleksi oleh pelaksana pengadaan.</p>

No	Metode Metode	Keterangan Keterangan
11	Sayembara dan Kontes Sayembara dan Kontes	<p>Sayembara dan Kontes dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini: Sayembara dan Kontes dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal di bawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sayembara digunakan untuk Pengadaan Jasa Konsultansi/Jasa Lainnya yang memiliki karakteristik sebagai berikut: Sayembara digunakan untuk Pengadaan Jasa Konsultansi/Jasa Lainnya yang memiliki karakteristik sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> A. Merupakan proses dan hasil dari gagasan, kreatifitas, inovasi, budaya dan metode pelaksanaan tertentu; dan Merupakan proses dan hasil dari gagasan, kreatifitas, inovasi, budaya dan metode pelaksanaan tertentu; dan B. Tidak dapat ditetapkan berdasarkan Harga Satuan. Tidak dapat ditetapkan berdasarkan Harga Satuan. 2. Kontes digunakan untuk Pengadaan Barang yang memiliki karakteristik sebagai berikut: Kontes digunakan untuk Pengadaan Barang yang memiliki karakteristik sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> A. Sulit menentukan harga pasar; dan Sulit menentukan harga pasar; dan B. Tidak dapat ditetapkan berdasarkan Harga Satuan. Tidak dapat ditetapkan berdasarkan Harga Satuan. 3. Panitia Pengadaan Barang/Jasa menetapkan persyaratan administratif dan teknis bagi: Panitia Pengadaan Barang/Jasa menetapkan persyaratan administratif dan teknis bagi: <ol style="list-style-type: none"> A. Penyedia Barang yang akan mengikuti Kontes; Penyedia Barang yang akan mengikuti Kontes; B. Penyedia Jasa Konsultansi/Jasa Lainnya yang akan mengikuti Sayembara. Penyedia Jasa Konsultansi/Jasa Lainnya yang akan mengikuti Sayembara. 4. Dalam menetapkan persyaratan administratif sebagaimana dimaksud pada huruf c, Panitia Pengadaan Barang/Jasa dapat menetapkan syarat yang lebih mudah dari persyaratan Penyedia Barang/Jasa. Dalam menetapkan persyaratan administratif sebagaimana dimaksud pada huruf c, Panitia Pengadaan Barang/Jasa dapat menetapkan syarat yang lebih mudah dari persyaratan Penyedia Barang/Jasa. 5. Persyaratan teknis disusun oleh tim yang ahli dibidangnya. Persyaratan teknis disusun oleh tim yang ahli dibidangnya.

Penyusunan metode evaluasi dan pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh tim yang ahli dibidangnya.

Penyusunan metode evaluasi dan pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh tim yang ahli dibidangnya.

Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2016

Jumlah dan nilai pengadaan telah dikalkulasikan oleh unit terkait berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Bank Sulselbar telah menyelesaikan sejumlah kegiatan pengadaan untuk memenuhi kebutuhan operasi Bank Sulselbar pada tahun 2016 melalui mekanisme dan metode yang ditetapkan Bank Sulselbar.

Program Bagi Pemasok

Bank Sulselbar senantiasa menjalin hubungan yang harmonis kepada para pemasok atau rekanan melalui berbagai kegiatan seperti gathering dan lain sebagainnya. Kegiatan tersebut juga dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman pemasok terhadap proses pengadaan baik dari segi mekanisme spesifikasi barang dan jasa maupun persyaratan *administrative* maupun informasi lain yang bermanfaat bagi pemasok. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menciptakan proses pengadaan yang kompetitif, efektif dan efisien.

Servei Kepuasan Pemasok

Bank Sulselbar mengadakan survei kepada pemasok untuk mengetahui kualitas kerjasama antara Bank Sulselbar dengan pemasok dari perspektif pemasok. Bank Sulselbar menerima setiap masukan yang membangun dari pemasok untuk perbaikan kualitas pengadaan dan kerjasama di masa yang akan datang.

Audit Pengadaan Barang dan Jasa

Audit pengadaan barang dan jasa dilakukan sebagai upaya untuk memastikan kebijakan dan prosedur pengadaan barang dan jasa yang dimiliki Bank Sulselbar telah dijalankan dengan benar serta untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi proses pengadaan yang telah dilakukan. Audit dilakukan secara berkala oleh Internal Audit dan sewaktu-waktu dapat berkoordinasi dengan Auditor Eksternal.

Procurement Activities of Goods and Services Year 2016

The amount and value of the procurement have been calculated by the related unit based on the data that can be accounted for. Bank Sulselbar has completed a number of procurement activities to meet the operational needs of Bank Sulselbar in 2016 through mechanisms and methods established Bank Sulselbar.

Supplier Sharing Program

Bank Sulselbar always establish a harmonious relationship to suppliers or partners through various cultivation such as gathering and others sebainnya. Such activities are also undertaken as an effort to improve supplier understanding of the procurement process both in terms of the specification mechanisms of goods and services as well as administrative requirements as well as other useful information for suppliers. These activities are expected to create a competitive, effective and efficient procurement process.

Servei Supplier Satisfaction

Bank Sulselbar conducted a survey to the supplier to know the quality of cooperation between the Bank Sulselbar with suppliers from the supplier perspective. Bank Sulselbar accepts every constructive input from suppliers to improve the quality of procurement and cooperation in the future.

Audit of Procurement of Goods and Services

The procurement and goods procurement audit is conducted in an effort to ensure that the procurement policies and procedures of the Bank Sulselbar have been carried out properly and to determine the effectiveness and efficiency of the procurement process that has been undertaken. Audits are conducted periodically by the Internal Audit and may at any time coordinate with the External Auditor.

Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola (Good Corporate Governance) Unit Usaha Syariah

**Good Corporate Governance Self Assessment of Sulselbar Bank
Sharia Business Unit**

Peringkat Komposit Penilaian Tata Kelola (*Good Corporate Governance*)

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Tahun 2016 berada pada peringkat 3 (tiga) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Namun demikian, masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, dan secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Peringkat komposit Penilaian Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Composite Rating of Good Corporate Governance

Based on the self assessment of the facts, composite, the Good Corporate Governance Rating Year 2016 is ranked 3 (three) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Which is generally quite good. This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. However, there are still weaknesses in applying the principles of Good Corporate Governance, and in general these weaknesses are significant and require considerable attention from the Bank's management.

The composite rating of the Good Corporate Governance of 2016 is as follows:

NO	FAKTOR TATA KELOLA FAKTOR TATA KELOLA	PERINGKAT PENILAIAN PERINGKAT PENILAIAN
	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Supervisi UUS Implementation of Duties and Responsibilities of UUS Supervising Director	4
1	Kriteria dan Independensi Direktur UUS Kriteria dan Independensi Direktur UUS	3
	Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS	4
	Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)	2
	Komposisi, Kriteria dan Independensi DPS Komposisi, Kriteria dan Independensi DPS	2
2	Tugas dan Tanggung Jawab DPS Tugas dan Tanggung Jawab DPS	3
	Efektivitas Rapat DPS Efektivitas Rapat DPS	3
	Transparansi DPS Transparansi DPS	1

NO	FAKTOR TATA KELOLA FAKTOR TATA KELOLA	PERINGKAT PENILAIAN PERINGKAT PENILAIAN
3	Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Unit Usaha Syariah	2
4	Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Unit Usaha Syariah Penyaluran Dana Kepada Nasabah Pembiayaan Inti dan Penyimpanan Dana oleh Deposan Inti Penyaluran Dana Kepada Nasabah Pembiayaan Inti dan Penyimpanan Dana oleh Deposan Inti	3
	Transparansi Kondisi Unit Usaha Syariah, Laporan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan Pelaporan Internal Transparansi Kondisi Unit Usaha Syariah, Laporan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan Pelaporan Internal	3
5	Penerapan Transparansi Kondisi UUS Penerapan Transparansi Kondisi UUS Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Laporan Pelaksanaan Tata Kelola	1
	Kecukupan Pelaporan Internal Kecukupan Pelaporan Internal	3
	PERINGKAT KOMPOSIT PERINGKAT KOMPOSIT	3

Hasil Penilaian untuk Setiap Faktor

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Supervisi UUS

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Tahun 2016 berada pada peringkat 4 (empat) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.

Kriteria Dan Independensi Direktur UUS

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Tahun 2016 berada pada peringkat 3 (tiga) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan

Assessment Results for Each Factor

Implementation of Duties and Responsibilities of Director of Supervision of UUS

Based on the self assessment of the facts, composite, the Good Corporate Governance Rating Year 2016 is ranked 4 (four) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Which is generally less good. This is reflected in the inadequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. There is a weakness in applying the principles of Good Corporate Governance, so in general the weakness is significant and requires a thorough improvement by the Bank management.

Criteria and Independence Of The Director Of Uus

Based on the self assessment of the facts, composite, the Good Corporate Governance Rating Year 2016 is ranked 3(three) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate

penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Namun demikian, masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, dan secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

1. Persyaratan atau kriteria dan independensi Direktur Supervisi UUS yang telah dipenuhi dan tidak terdapat kelemahan atau pelanggaran meliputi:
 - Direktur Supervisi UUS tidak memiliki benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam menjalankan tugasnya.
 - Direktur Supervisi UUS telah mengikuti proses wawancara yang dilakukan oleh Bank Indonesia.
 - Penunjukan dan/atau penggantian Direktur Supervisi UUS telah dilaporkan oleh BUK secara tepat waktu.
2. Persyaratan atau kriteria dan independensi direktur UUS belum sepenuhnya dipenuhi dan terdapat kelemahan yaitu Direktur Supervisi UUS belum memiliki kompetensi dan komitmen dalam pengembangan UUS secara maksimal. Hal ini didukung dengan fakta sebagai berikut:
 - Sesuai dengan SK Direksi Nomor SK/106/DIR/VIII/2014 Tentang Pedoman dan Tata Tertib Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disbutkan bahwa Direktur Pemasaran melakukan Supervisi Grup Pemasaran, Grup Treasury dan Grup Unit Usaha Syariah
 - Direktur Supervisi UUS memiliki komitmen dalam pengembangan UUS sebagaimana tertuang dalam Corporate sbb:
 - a. Optimalisasi peran dan peningkatan komitmen Bank Sulselbar (Bank Induk) untuk mengembangkan UUS hingga mencapai share minimal 10% dari aset Induk.
 - b. Kebijakan dan penerapan business process leveraging

Governance (GCG) Which is generally quite good. This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. However, there are still weaknesses in applying the principles of Good Corporate Governance, and in general these weaknesses are significant and require considerable attention from the Bank's management.

1. The requirements or criteria and independence of UUS Supervisory Director that have been fulfilled and there are no weaknesses or violations include:
 - UUS Supervision Director has no conflict of interest in performing his duties.
 - Director of Supervision of UUS has followed the interview process conducted by Bank Indonesia.
 - The appointment and / or replacement of the UUS Supervision Director has been reported by BUK in a timely manner.
2. The requirements or criteria and independence of UUS's director have not been fully fulfilled and there are weaknesses that Supervisor Director of UUS does not have the competence and commitment in developing UUS maximally. This is supported by the following facts:
 - In accordance with the SK Directive Number SK/106/DIR/VIII/2014 About the Guidelines and Procedures of the Board of Directors of PT. Regional Development Banks of South Sulawesi and West Sulawesi are reported that the Marketing Director shall supervise the Marketing Group, the Treasury Group and the Sharia Business Unit Group
 - Director of Supervision UUS is committed to developing UUS as stated in Corporate as follows:
 - a. Optimizing the role and increasing the commitment of Bank Sulselbar (Bank Parent) to develop UUS to reach a minimum share of 10% of the Parent assets.
 - b. Policy and implementation of business process leveraging

- c. Penyusunan roadmap/blueprint/corplan spin off Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar dan penetapan **bisnis modelnya**.
- d. Mendorong pembentukan bank **BUMD Syariah** untuk mencapai pertumbuhan pangsa pasar yang ditargetkan
- e. Mendorong tambahan **setoran modal oleh pemilik**, *Initial Public Offering* (IPO), mengundang *strategic partner/investor* berkapasitas besar
- Dalam Surat Edaran Direksi Nomor SE/010/DIR/IV/2016 Tentang Penetapan batas maksimal penggunaan RAK Konvensional Syariah telah diatur batas maksimum penetapan antar kantor konven syariah sebesar Rp. 500 Miliar.
- Kelemahan
 - » Belum ada pengaturan tentang assesment aspek syariah/aspek UUS bagi calon Direktur Pemasaran yang nantinya akan menjadi Direktur Supervisi bagi UUS.
 - » Belum ada pengaturan tentang peningkatan kompetensi bagi Direktur Pemasaran untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Direktur Supervisi UUS.
 - » posisi 31 Des 2016 sebesar Rp. 1 45 Miliar belum mencerminkan komitmen Direktur Supervisi UUS kepada pengembangan UUS.
 - » Menjelang akhir tahun selalu ada kecendrungan menurunkan penempatan antar kantor konven ke UUS .
 - » Kondisi tersebut di atas juga tercermin didalam Corporate plan konvensional dimana belum ada perencanaan strategis secara khusus untuk pengembangan UUS dalam penempatan antar kantor, meskipun blue print spin off UUS telah memproyeksikan modal kerja UUS akan
- c. Preparation of roadmap / blueprint / spin off spin off of Syariah Bank Syariah Business Unit and business model determination.
- d. Encourage the establishment of Sharia BUMD banks to achieve targeted market share growth
- e. Encouraging additional capital injection by owner, Initial Public Offering (IPO), invites strategic partners / investors with large capacity
- In the Circular Letter of the Board of Directors Number SE / 010 / DIR / IV / 2016 Regarding the maximum limit for the use of Conventional Sharia RAK, the maximum limit for the establishment of sharia syariah office is Rp. 500 Billion.
- Weakness
 - » There is no regulation on sharia aspect assessment / aspect of UUS for prospective Marketing Director who will become Director of Supervision for UUS.
 - » There is no regulation on the improvement of competence for the Marketing Director to support the implementation of his duties and responsibilities as Director of Supervision of UU
 - » 31 Dec 2016 position of Rp. 1 45 billion does not reflect the commitment of UUS Supervising Director to UUS development
 - » Towards the end of the year there is always a tendency to reduce the placement between the conservation office to UUS.
 - » The above conditions are also reflected in the conventional Corporate plan where there is no specific strategic planning for the development of UUS in inter-office placement, although the blue print spin off of UUS has projected UUS working capital will increase by Rp. 100 Billion every year

bertambah sebesar Rp. 100 Miliar setiap tahun sejak tahun 2017 hingga 2021 tetapi tidak diakomodasi dalam Corporate Plan.

- Action Plan

- » Dalam corporate plan telah ada rencana strategis terkait memperkuat kepemimpinan dan budaya perusahaan namun belum secara spesifik menyusun rencana strategis untuk memperkuat kepemimpinan Direktur Supervisi UUS. Pada saat revisi Corporate plan hal ini akan dijabarkan lebih spesifik.
- » Berdasarkan hasil assesment perencanaan strategis, langkah tindak lanjut yang akan dilakukan oleh GPP adalah merevisi Corporate Plan 2016-2020. pada saat revisi Corporate plan tersebut direncanakan akan mengakomodasi rencana pengembangan UUS terutama dalam bentuk proyeksi pemenuhan modal kerja UUS sebagaimana telah dituangkan dalam blue print spin off UUS.

Tugas Dan Tanggung Jawab Direktur Uus

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Tahun 2016 berada pada peringkat 4 (empat) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruhan oleh manajemen Bank.

Persyaratan atau kriteria Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS belum sepenuhnya terpenuhi. Terdapat beberapa kelemahan sebagai berikut

- a. Direktur Supervisi UUS belum sepenuhnya bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah. Sesuai dengan SK Direksi Nomor SK/106/DIR/VIII/2014 Tentang Pedoman dan Tata Tertib

from 2017 to 2021 but not accommodated in the Corporate Plan.

- Action Plan

- » In the corporate plan there are strategic plans related to strengthening corporate leadership and culture but have not specifically formulated a strategic plan to strengthen the leadership of UUS Supervising Director. At the time of revision of the Corporate plan this will be elaborated more specifically.
- » Based on the results of the strategic planning assessment, the follow-up action to be undertaken by GPP is to revise the Corporate Plan 2016-2020. When the revision of the Corporate Plan is planned to accommodate the UUS development plan, especially in the form of projection of UUS working capital compliance as stated in the blue print spin off UUS.

Task and Duties of UUS Board Director

Based on the self assessment of the facts, composite, the Good Corporate Governance Rating Year 2016 is ranked 4 (four) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Which is generally less good. This is reflected in the inadequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. There is a weakness in applying the principles of Good Corporate Governance, so in general the weakness is significant and requires a thorough improvement by the Bank management.

The requirements or criteria of Duties and Responsibilities of UUS Director have not been fully fulfilled. There are some disadvantages as follows:

- a. Director of Supervision UUS is not fully responsible for the implementation of UUS management based on prudential principles and Sharia Principles. In accordance with SK Direksi SK / 106 / DIR / VIII / 2014 Number About Guidelines and Procedures of

Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disbutkan bahwa Direktur Pemasaran melakukan Supervisi Grup Pemasaran, Grup Treasury dan Grup Unit Usaha Syariah.

- Kelemahan
 - » Belum ada penjabaran tugas dan tanggung jawab Direktur Pemasaran sebagai Direktur Supervisi UUS
 - » Belum ada pengaturan tentang assesment aspek syariah/aspek UUS bagi calon Direktur Pemasaran yang nantinya akan menjadi Direktur Supervisi bagi UUS.
 - » Belum ada pengaturan tentang peningkatan kompetensi bagi Direktur Pemasaran untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Direktur Supervisi UUS.
 - » posisi 31 Des 2016 sebesar Rp. 1 45 Miliar belum mencerminkan komitmen Direktur Supervisi UUS kepada pengembangan UUS.
 - » Menjelang akhir tahun selalu ada kecendrungan menurunkan penempatan antar kantor konven ke UUS .
 - » Kondisi tersebut di atas juga tercermin didalam Corporate plan konvensional dimana belum ada perencanaan strategis secara khusus untuk pengembangan UUS dalam penempatan antar kantor, meskipun blue print spin off UUS telah memproyeksikan modal kerja UUS akan bertambah sebesar Rp. 100 Miliar setiap tahun sejak tahun 2017 hingga 2021 tetapi tidak diakomodasi dalam Corporate Plan.
 - » Dari dokumen yang ada komunikasi DPS (termasuk hasil rapat DPS dan rekomendasi DPS) ditujukan ke Direktur Utama tembusan ke Pemimpin Grup UUS.
- Weakness
 - » There is no description of the duties and responsibilities of Marketing Director as Director of Supervision of UUS
 - » There is no regulation on sharia aspect assessment / aspect of UUS for prospective Marketing Director who will become Director of Supervision for UUS.
 - » There is no regulation on the improvement of competence for the Marketing Director to support the implementation of his duties and responsibilities as Director of Supervision of UUS.
 - » 31 Dec 2016 position of Rp. 1 45 billion does not reflect the commitment of UUS Supervising Director to UUS development.
 - » Towards the end of the year there is always a tendency to reduce the placement between the conservation office to UUS .
 - » The above conditions are also reflected in the conventional Corporate plan where there is no specific strategic planning for the development of UUS in inter-office placement, although the blue print spin off of UUS has projected UUS working capital will increase by Rp. 100 Billion every year from 2017 to 2021 but not accommodated in the Corporate Plan.
 - » From existing documents of DPS communication (including results of DPS meetings and DPS recommendations) addressed to the Managing Director copied to the UUS Group Leader.

- Tindak lanjut (action plan)
 - » Akan dilakukan penjabaran tugas dan tanggung jawab Direktur Pemasaran sebagai Direktur Supervisi UUS
 - » Dalam corporate plan telah ada rencana strategis terkait memperkuat kepemimpinan dan budaya perusahaan namun belum secara spesifik menyusun rencana strategis untuk memperkuat kepemimpinan Direktur Supervisi UUS atau rencana penunjukan Direktur baru yang khusus membawahi UUS. Pada saat revisi Corporate plan hal ini akan dijabarkan lebih spesifik.
 - » Berdasarkan hasil assesment perencanaan strategis, langkah tindak lanjut yang akan dilakukan oleh GPP adalah merevisi Corporate Plan 2016-2020. pada saat revisi Corporate plan tersebut direncanakan akan mengakomodasi rencana pengembangan UUS terutama dalam bentuk proyeksi pemenuhan modal kerja UUS sebagaimana telah dituangkan dalam *blue print spin off UUS*.
- b. Direktur Supervisi UUS belum menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan DPS. Dari dokumen yang ada komunikasi DPS (termasuk hasil rapat DPS dan rekomendasi DPS) ditujukan ke Direktur Utama tembusan ke Pemimpin Grup UUS
 - Kelemahan
 - » Dari struktur organisasi diketahui bahwa hubungan DPS dengan Direktur Pemasaran bersifat koordinasi (garis putus-putus). Seharusnya hubungan DPS dengan Direktur Pemasara adalah hubungan supervisi (pengawasan) sebagaimana hubungan Dekom dan Direksi pada konven.
 - » Tidak ada penjabaran lebih lanjut pengaturan tentang hubungan antara DPS dengan Direktur Pemasaran.
 - Follow-up (action plan)
 - » A Will be elaborated duties and responsibilities Director of Marketing as Director of Supervision UUS
 - » In corporate plan there are strategic plans related to strengthening the leadership and corporate culture but have not specifically formulated a strategic plan to strengthen the leadership of the UUS Supervision Director or the plan to appoint a new Director specifically overseeing the UUS. At the time of revision of the Corporate plan this will be elaborated more specifically.
 - » Based on the results of the strategic planning assessment, the follow-up action to be undertaken by GPP is to revise the Corporate Plan 2016-2020. When the revision of the Corporate Plan is planned to accommodate the UUS development plan, especially in the form of projection of UUS working capital compliance as stated in the *blue print spin off UUS*.
 - b. Director of Supervision UUS has not followed up the recommendation of the DPS supervision result. From the existing documents of DPS communication (including the results of DPS meetings and DPS recommendations) addressed to the Managing Director copied to the UUS Group Leader
 - Weakness
 - » From the organizational structure is known that the relationship DPS with the Director of Marketing is coordinating (dashed line). The relationship between DPS and the Director of Pemasara should be the supervisory relationship as the relationship between Dekom and the Board of Directors to the conventions.
 - » There is no further elaboration on the relationship between DPS and the Marketing Director..

- » DPS belum memiliki buku pedoman tata tertib kerja.
 - Tindak lanjut (action plan)
 - » Akan dilakukan review (pengkinian) struktur organisasi Bank Sulselbar terkait dengan kedudukan DPS dan hubungannya dengan Direktur Pemasaran
 - » Pedoman tata tertib kerja DPS akan segera disusun.
- c. Direktur Supervisi UUS belum menyediakan data dan informasi terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada DPS. Tidak ada laporan rutin (penyediaan data dan informasi) yang disampaikan oleh Direktur Supervisi UUS / Grup UUS kepada DPS
- Kelemahan

Tidak ada pengaturan laporan rutin (penyediaan data dan informasi) yang disampaikan oleh Direktur Supervisi UUS / Grup UUS kepada DPS.
 - Tindak lanjut (action plan)

Akan disusun pengaturan tentang laporan rutin (penyediaan data dan informasi) yang disampaikan oleh Direktur Supervisi UUS / Grup UUS kepada DPS.

Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (self assessment) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (Good Corporate Governance) Tahun 2016 berada pada peringkat 2 (dua) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola (Good Corporate Governance) yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Meskipun terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

- » DPS does not yet have a working code manual.
 - Follow-up (action plan)
 - » A review of the organizational structure of the Bank Sulselbar relates to the position of DPS and its relationship with the Marketing Director
 - » DPS work order guidelines will be developed soon.
- c. Director of Supervision UUS has not provided data and information related to the accurate, relevant and timely fulfillment of Sharia Principles to DPS. No routine reports (data and information provision) submitted by the UUS / Group UUS Supervision Director to DPS
- Weakness

There is no routine reporting arrangement (provision of data and information) submitted by the UUS / Group UUS Supervision Director to DPS
 - Follow-up (action plan)

There will be arrangements on routine reports (data and information provision) submitted by the UUS / Group UUS Supervisor Director to DPS

Duties and Responsibilities Of The Sharia Presidential Council (Dps)

Based on the self assessment of the facts, composite, the Good Corporate Governance Rating Year 2016 is ranked 2 (two) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Which is generally good. This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Despite the weaknesses in the application of Good Corporate Governance principles, these weaknesses are generally less significant and can be resolved with normal actions by the Bank's management.

Komposisi, Kriteria dan Independensi DPS

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (self assessment) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (Good Corporate Governance) Tahun 2016 berada pada peringkat 2 (dua) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola (Good Corporate Governance) yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Meskipun terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

1. Persyaratan Komposisi, Kriteria dan Independensi DPS yang telah dipenuhi dan tidak terdapat kelemahan atau pelanggaran meliputi:
 - a. Anggota DPS sebanyak 2 orang
 - b. Anggota DPS telah lulus fit and proper test.
 - c. Pengangkatan dan/atau penggantian anggota DPS dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi atau Komite Remunerasi dan Nominasi.
 - d. Pengangkatan dan/atau penggantian anggota DPS telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari RUPS.
 - e. Anggota DPS merangkap jabatan sebagai anggota DPS paling banyak pada 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain.
2. Persyaratan Komposisi, Kriteria dan Independensi DPS belum sepenuhnya dipenuhi dan terdapat kelemahan yaitu Masa jabatan anggota DPS telah melebihi masa jabatan anggota Direksi atau Dewan Komisaris. Hal ini didukung dengan fakta sebagai berikut:
 - Anggota DPS yang ada saat ini penetapannya adalah melalui Surat Keputusan Direksi Nomor SK/052/DIR/VI/2011 tentang Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Sulselbar

Composition, Criteria and Independence DPS

Based on the self assessment of the facts, composite, the Good Corporate Governance Rating Year 2016 is ranked 2 (two) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Which is generally good. This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Despite the weaknesses in the application of Good Corporate Governance principles, these weaknesses are generally less significant and can be resolved with normal actions by the Bank's management

1. Compliance Requirements, Criteria and Indicators DPS that has been fulfilled and there are no weakness or violation include:
 - a. Members of DPS as much as 2 people
 - b. Members of DPS have passed fit and proper test.
 - c. The appointment and / or reimbursement of members of DPS is conducted with due regard to the recommendations of the Nomination Committee or the Remuneration and Nomination Committee.
 - D. The appointment and / or replacement of members of DPS has been approved by the National Sharia Council - Indonesian Council of Ulama and has obtained approval from the GMS.
 - E. Members of DPS concurrently serve as members of DPS at the most 4 (four) other sharia financial institutions.
2. Composition Requirements, Criteria and Indicators DPS has not been fully fulfilled and there is a weakness that the term of office of member of DPS has exceeded the term of member of Board of Directors or Board of Commissioners. This is supported by the following facts:
 - Members of DPS currently established by Decree of the Board of Directors SK / 052 / DIR / VI / 2011 regarding the Appointment of Sharia Supervisory Board of PT. Bank Sulselbar

dengan mempertimbangkan Risalah RUPS PT. Bank Sulselbar No. 29 Tanggal 30 Mei 2011 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, Sarjana Hukum, Notaris di Makassar.

- Batasan masa jabatan Direksi dan Komisaris adalah 4 tahun sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar .
 - Kelemahan
 - » Anggota DPS yang ada saat ini telah menjabat sejak Juni 2011 (5 tahun 6 bulan) dan diperpanjang melalui RUPS pada bulan Juni 2016 (5 tahun), telah melebihi masa jabatan Direksi dan Komisaris.
 - » Belum ada pengaturan tentang masa jabatan DPS baik melalui Direksi maupun RUPS.
 - Action Plan

Akan dibuatkan pengaturan tentang pembatasan masa jabatan bagi DPS.

Tugas dan Tanggung Jawab Dps

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Tahun 2016 berada pada peringkat 3 (tiga) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Namun demikian, masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, dan secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

1. Persyaratan atau kriteria Tugas dan Tanggung Jawab DPS yang telah dipenuhi dan tidak terdapat kelemahan atau pelanggaran antara lain:
 - a. DPS telah meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru UUS yang belum ada fatwanya
 - b. DPS telah melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan

taking into account Minutes of GMS of PT. Bank Sulselbar no. 29 Date May 30, 2011 made before Rakhmawati Laica Marzuki, Bachelor of Law, Notary in Makassar.

- The term of office of the Board of Directors and Commissioners is 4 years as stated in the Articles of Association
 - Weakness
 - » The current member of DPS has served since June 2011 (5 years and 6 months) and extended through GMS in June 2016 (5 years), has exceeded the term of the Board of Directors and Commissioners.
 - » There is no regulation regarding the term of office of DPS either through Directors or GMS
 - Action Plan

There will be arrangements regarding term limits for DPS.

Duties And Dps Responsibility

Based on the self assessment of the facts, composite, the Good Corporate Governance Rating Year 2016 is ranked 3 (three) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Which is generally quite good. This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. However, there are still weaknesses in applying the principles of Good Corporate Governance, and in general these weaknesses are significant and require considerable attention from the Bank's management

1. Requirements or criteria Duties and Responsibilities of DPS that have been fulfilled and there are no weaknesses or violations, among others:
 - a DPS has requested a fatwa to the National Sharia Council - Majelis Ulama Indonesia for UUS new products that have no fatwa yet
 - b. DPS has conducted periodic review of Sharia Principle fulfillment on fund raising mechanism and fund distribution and UUS

- penyaluran dana serta pelayanan jasa UUS
- c. DPS telah menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan DPS secara semesteran dan menyampaikan paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode laporan.
2. Persyaratan atau kriteria Tugas dan Tanggung Jawab DPS belum sepenuhnya diterapkan. Masih ada beberapa kelemahan sebagai berikut:
- a. DPS belum melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG secara maksimal. Hal ini disebabkan karena tidak ada pengaturan laporan rutin (penyediaan data dan informasi) yang disampaikan oleh Direktur Supervisi UUS / Grup UUS kepada DPS
 - Kelemahan
Tidak ada pengaturan laporan rutin (penyediaan data dan informasi) yang disampaikan oleh Direktur Supervisi UUS / Grup UUS kepada DPS
 - Tindak lanjut (action plan)
Akan disusun pengaturan tentang laporan rutin (penyediaan data dan informasi) yang disampaikan oleh Direktur Supervisi UUS /Grup UUS kepada DPS.
 - b. DPS bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah. Saat ini, DPS mengadakan rapat setiap bulannya.
 - Kelemahan
DPS belum memiliki tata tertib kerja yang mengatur tugas dan tanggung jawab DPS terkait dengan pengawasan.
 - Tindak lanjut (action plan)
Akan dilakukan penyusunan pedoman tata tertib kerja DPS.
 - c. DPS telah menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS. Hal ini didukung dengan fakta sebagai berikut:
 - DPS telah menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman service
 - c. DPS has submitted the DPS Supervisory Report on a semi-annual basis and submits no later than 2 (two) months after the reporting period.
2. The requirements or criteria for Duties and Responsibilities of DPS have not been fully implemented. There are still some disadvantages as follows:
- a. DPS has not carried out its duties and responsibilities in accordance with the principles of GCG maximally. This is because there is no routine reporting arrangement (provision of data and information) submitted by the UUS / Group UUS Supervision Director to DPS
 - Weakness
There is no routine reporting arrangement (provision of data and information) submitted by the UUS / Group UUS Supervision Director to DPS
 - Follow-up (action plan)
There will be arrangements on routine reports (data and information provision) submitted by the UUS / Group UUS Supervisor Director to DPS.
 - b. DPS has the duty and responsibility to provide advice and advice to the Director of UUS as well as to oversee the activities of UUS in accordance with Sharia Principles. Currently, DPS holds meetings every month.
 - Weakness
DPS does not yet have a working order that governs the duties and responsibilities of DPS related to supervision.
 - Follow-up (action plan)
There will be preparation of DPS work order guidelines.
 - c. DPS has assessed and ensured the fulfillment of Sharia Principles on operational and product guidelines issued by UUS. This is supported by the following facts:
 - DPS has assessed and ensured compliance

operasional dan produk yang dikeluarkan UUS.

- UUS memiliki buku pedoman kebijakan dan prosedur yang mewajibkan setiap penyusunan kebijakan dan prosedur termasuk pengembangan produk wajib meminta kajian dari DPS

- Kelemahan

UUS belum memiliki pedoman (BPP) pengembangan produk/jasa dan aktivitas baru syariah dan evaluasi kelangsungan produk yang sudah ada termasuk pengaturan tentang peranan DPS dalam Pengembangan Produk dan Aktivitas Baru UUS

- Tindak lanjut (action plan)

Akan disusun pedoman (BPP) pengembangan produk/jasa dan aktivitas baru syariah dan evaluasi kelangsungan produk yang sudah ada. (2017)

- d. DPS telah mengawasi proses pengembangan produk baru UUS agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia. Hal ini didukung dengan fakta sebagai berikut:

- DPS telah menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS.
- UUS memiliki buku pedoman kebijakan dan prosedur yang mewajibkan setiap penyusunan kebijakan dan prosedur termasuk pengembangan produk wajib meminta kajian dari DPS.

- Kelemahan

UUS belum memiliki pedoman (BPP) pengembangan produk/jasa dan aktivitas baru syariah dan evaluasi kelangsungan produk yang sudah ada termasuk pengaturan tentang peranan DPS dalam Pengembangan Produk dan Aktivitas Baru UUS

with Sharia Principles on operational guidelines and products issued by UUS.

- The UUS has a policy and procedure manual that requires that every policy-making and procedure including product development be required to request a review by DPS

- Weakness

UUS does not yet have new product / service and sharia product development guidelines and evaluation of existing product sustainability including regulation on the role of DPS in UUS Product Development and New Activities

- Follow-up (action plan)

There will be guidance (BPP) for the development of new products/services and sharia activities and evaluation of existing product sustainability. (2017)

- d. DPS has supervised UUS's new product development process to comply with the fatwa of the National Sharia Board - Majelis Ulama Indonesia. This is supported by the following facts:

- DPS has assessed and ensured compliance with Sharia Principles on operational guidelines and products issued by UUS.
- The UUS has a policy and procedure manual that requires that every policy-making and procedure including product development be required to request a review by DPS.

- Weakness

UUS does not yet have new product / service and sharia product development guidelines and evaluation of existing product sustainability including regulation on the role of DPS in UUS Product Development and New Activities.

- Tindak lanjut (action plan)
Akan disusun pedoman (BPP) pengembangan produk/jasa dan aktivitas baru syariah dan evaluasi kelangsungan produk yang sudah ada. (2017)

3. Anggota DPS telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. DPS telah melakukan rapat rutin setiap bulannya.

- Kelemahan
DPS belum memiliki pedoman dan tata tertib kerja DPS.
- Tindak lanjut (action plan)
Akan disusun pedoman tata tertib kerja DPS.

- Follow up (action plan)
There will be guidance (BPP) for the development of new products / services and sharia activities and evaluation of existing product sustainability. (2017)

3. Members of DPS have provided sufficient time to perform their duties and responsibilities optimally. DPS has held regular meetings every month.

- Weakness
DPS does not have DPS guidelines and work order.
- Follow-up(action plan)
There will be draft guidelines for DPS working order..

Efektivitas Rapat DPS

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Tahun 2016 berada pada peringkat 3 (tiga) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Namun demikian, masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, dan secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

1. Seluruh Persyaratan Efektivitas Rapat DPS yang belum dipenuhi. Masih terdapat beberapa kelemahan sebagai berikut:
 - a. DPS belum melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG secara maksimal.
 - Kelemahan
DPS belum memiliki pedoman dan tata tertib kerja DPS.
 - Tindak lanjut (action plan)
Akan disusun pedoman tata tertib kerja DPS.

Effectiveness Of Dps Meetings

Based on the self assessment of the facts, composite, the Good Corporate Governance Rating Year 2016 is ranked 3(three) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Which is generally quite good. This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. However, there are still weaknesses in applying the principles of Good Corporate Governance, and in general these weaknesses are significant and require considerable attention from the Bank's management.

1. All Requirements for the Effectiveness of DPS Meetings that have not been met. There are still some weaknesses as follows:
 - a. DPS has not carried out its duties and responsibilities in accordance with the principles of GCG maximally.
 - Weakness
DPS does not have DPS guidelines and work order.
 - Follow-up (action plan)
There will be draft guidelines for DPS working order.

- b. Pengambilan keputusan rapat DPS dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
- Kelemahan
DPS belum memiliki pedoman dan tata tertib kerja DPS.
 - Tindak lanjut (action plan)
Akan disusun pedoman tata tertib kerja DPS.
- c. Risalah rapat yang merupakan keputusan bersama seluruh anggota DPS telah didokumentasikan dengan baik.
- Kelemahan
DPS belum memiliki pedoman dan tata tertib kerja DPS.
 - Tindak lanjut (action plan)
Akan disusun pedoman tata tertib kerja DPS.
- d. Hasil rapat DPS telah disampaikan sebagai laporan atau rekomendasi kepada Direktur UUS
- Kelemahan
Belum ada pedoman tata tertib kerja DPS
 - Tindak lanjut (action plan)
Akan disusun pedoman tata tertib kerja DPS
- b. Decision-making of DPS meetings is based on consensus deliberations.
- Weakness
DPS does not have DPS guidelines and work order.
 - Follow-up (action plan)
There will be draft guidelines for DPS working order.
- c. The minutes of the meeting which are the joint decisions of all members of DPS have been well documented.
- Weakness
DPS does not have DPS guidelines and work order.
 - Follow-up (action plan)
There will be draft guidelines for DPS working order.
- d. The result of the DPS meeting has been submitted as a report or recommendation to the Director of UUS
- Weakness
There are no guidelines for DPS working order
 - Follow-up (action plan)
There will be draft guidelines for DPS working order

Transparansi DPS

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Tahun 2016 berada pada peringkat 1 (satu) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Meskipun terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, namun secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

Transparency Dps

Based on the self assessment of the facts, composite, the 2016 Good Corporate Governance Assessment is ranked 1 (one) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Which is generally very good. This is reflected in the very adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Despite the weaknesses in applying the principles of Good Corporate Governance, the weaknesses are generally insignificant and can be promptly undertaken by management of the Bank.

1. Seluruh persyaratan atau kriteria Tugas Transparansi DPS yang telah dipenuhi antara lain:
 - a. Anggota DPS telah mengungkapkan:
 - Rangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lembaga keuangan syariah lain; dan
 - Remunerasi dan fasilitas lain pada Laporan Pelaksanaan GCG.
 Anggota DPS juga telah lulus fit and proper test.
 - b. Anggota DPS tidak memanfaatkan UUS untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang mengurangi aset atau mengurangi keuntungan UUS. Bank sudah memiliki Buku Pedoman Perusahaan Penanganan Benturan Kepentingan.
 - c. Anggota DPS tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari UUS selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS. Bank sudah memiliki Buku Pedoman Perusahaan Penanganan Benturan Kepentingan.
 - d. Anggota DPS tidak merangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh BUS dan/atau UUS. Anggota DPS telah lulus fit and proper test.
2. Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Unit Usaha Syariah
 Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Tahun 2016 berada pada peringkat 2(dua) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Meskipun terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
 - a. Persyaratan Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Unit

1. All requirements or criteria for Duties of Transparency of DPS that have been fulfilled are:
 - a. Members of DPS have revealed
 - Dual positions as members of DPS at other Islamic financial institutions; and
 - Remuneration and other facilities in the GCG Implementation Report.
 Members of DPS have also passed the fit and proper test.
 - b. Members of DPS do not use UUS for personal, family, and / or other interests that reduce assets or reduce UUS profits. The Bank already has the Conflict of Interest Handling Company Handbook.
 - c. Members of DPS do not take and / or receive personal benefits from UUS other than remuneration and other facilities specified by the GMS. The Bank already has the Conflict of Interest Handling Company Handbook.
 - d. Members of DPS do not hold concurrent position as consultant in all BUS and / or UUS. Members of DPS have passed fit and proper test.
2. Implementation of Sharia Principles in Fund Acquisition Activities And Fund Distribution And Services Of Sharia Business Unit
 Based on the self assessment of the facts, composite, the Good Corporate Governance Rating Year 2016 is ranked 2 (two) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Which is generally good. This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Despite the weaknesses in the application of Good Corporate Governance principles, these weaknesses are generally less significant and can be resolved with normal actions by the Bank's management.
 - a. Sharia Principle Implementation Requirements In Funds And Funds Distribution Activities And Sharia Business Unit Services have not been

Usaha Syariah belum dipenuhi dan terdapat kelemahan antara lain sebagai berikut:

- Produk yang dimiliki oleh UUS telah sesuai dengan Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dan telah dilengkapi dengan pendapat syariah dari DPS.

- Kelemahan

UUS belum memiliki pedoman (BPP) pengembangan produk/jasa dan aktivitas baru syariah dan evaluasi kelangsungan produk yang sudah ada.

- Action Plan

Akan disusun pedoman (BPP) pengembangan produk/jasa dan aktivitas baru syariah dan evaluasi kelangsungan produk yang sudah ada. (2017)

- b. Pelaksanaan produk penghimpunan dana UUS telah sesuai dengan Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dan ketentuan Bank Indonesia.

- Kelemahan

UUS belum memiliki pedoman (BPP) pengembangan produk/jasa dan aktivitas baru syariah dan evaluasi kelangsungan produk yang sudah ada.

- Action Plan

Akan disusun pedoman (BPP) pengembangan produk/jasa dan aktivitas baru syariah dan evaluasi kelangsungan produk yang sudah ada. (2017)

- c. Pelaksanaan produk penyaluran dana UUS telah sesuai dengan Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dan ketentuan Bank Indonesia.

- Kelemahan

UUS belum memiliki pedoman (BPP)

fulfilled and there are weaknesses among others as follows:

- The products owned by UUS are in conformity with the Fatwa issued by the National Sharia Board - Majelis Ulama Indonesia and have been supplemented by syariah opinion from DPS.

- Weakness

UUS does not have guidance (BPP) of new product / service development and sharia activities and evaluation of existing product sustainability.

- Action Plan

There will be guidance (BPP) for the development of new products/services and sharia activities and evaluation of existing product sustainability. (2017)

- b. Implementation of UUS fundraising products is in conformity with the Fatwa issued by the National Sharia Board - Indonesian Council of Ulama and the provisions of Bank Indonesia.

- Weakness

UUS does not have guidance (BPP) of new product / service development and sharia activities and evaluation of existing product sustainability.

- Action Plan

There will be guidance (BPP) for the development of new products / services and sharia activities and evaluation of existing product sustainability. (2017)

- c. Implementation of UUS funding products is in accordance with the Fatwa issued by the National Sharia Board - Majelis Ulama Indonesia and the provisions of Bank Indonesia

- Weakness

UUS does not have guidance (BPP) of

pengembangan produk/jasa dan aktivitas baru syariah dan evaluasi kelangsungan produk yang sudah ada.

- Action Plan

Akan disusun pedoman (BPP) pengembangan produk/jasa dan aktivitas baru syariah dan evaluasi kelangsungan produk yang sudah ada. (2017)

d. Pelaksanaan produk pelayanan jasa UUS telah sesuai dengan Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dan ketentuan Bank Indonesia.

- Kelemahan

UUS belum memiliki pedoman (BPP) pengembangan produk/jasa dan aktivitas baru syariah dan evaluasi kelangsungan produk yang sudah ada.

- Action Plan

Akan disusun pedoman (BPP) pengembangan produk/jasa dan aktivitas baru syariah dan evaluasi kelangsungan produk yang sudah ada. (2017)

e. Penyelesaian sengketa antara UUS dengan nasabah dilakukan melalui musyawarah atau melalui mediasi perbankan mekanisme arbitrase syariah atau melalui lembaga peradilan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Kelemahan

UUS belum memiliki pedoman (BPP) penyelesaian sengketa dengan nasabah.

- Action Plan

Akan disusun pedoman (BPP) penyelesaian sengketa dengan nasabah. (2017).

3. Penyaluran Dana Kepada Nasabah Pembiayaan Inti Dan Penyimpanan Dana Oleh Deposan Inti Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Tahun 2016 berada pada peringkat 3 (tiga) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan

new product / service development and sharia activities and evaluation of existing product sustainability.

- Action Plan

There will be guidance (BPP) for the development of new products / services and sharia activities and evaluation of existing product sustainability. (2017)

d. Implementation of UUS service products is in accordance with the Fatwa issued by the National Sharia Board - Majelis Ulama Indonesia and the provisions of Bank Indonesia.

- Weakness

UUS does not have guidance (BPP) of new product / service development and sharia activities and evaluation of existing product sustainability.

- Action Plan

There will be guidance (BPP) for the development of new products / services and sharia activities and evaluation of existing product sustainability. (2017)

e. Settlement of dispute between UUS and customer is done through deliberation or through bank mediation of syariah arbitration mechanism or through judicial institution based on the prevailing laws and regulations.

- Weakness

UUS does not have any dispute settlement (BPP) guidelines with customers.

- Action Plan

There will be a dispute settlement (BPP) guide with customers. (2017).

3. Fund Disbursements To Customers Core Financing And Depository Of Funds By Core Depositors.

Based on the self assessment of the facts, composite, the Good Corporate Governance Rating Year 2016 is ranked 3 (three) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Which is generally quite good. This is

Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Namun demikian, masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, dan secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

1. Seluruh persyaratan Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Unit Usaha Syariah belum dipenuhi dan terdapat kelemahan antara lain sebagai berikut:

- a. UUS telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan penyediaan dana, khususnya penyaluran dana kepada Nasabah Inti.

- Kelemahan

Bank telah memiliki BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah yang memuat prinsip kehati-hatian yang disusun tahun 2007 namun belum dikenakan termasuk pengaturan tentang nasabah inti (termasuk BMPK) dan penyaluran dana kepada pihak terkait.

- Action Plan

Akan dilakukan pengkinian BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah yang memuat prinsip kehati-hatian termasuk kepada nasabah inti dan penyaluran dana kepada pihak terkait dengan mengacu kepada BPP penanganan benturan kepentingan. (2017)

- b. UUS telah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur tertulis tentang penyaluran dana kepada Nasabah Inti. Dalam penyaluran dana termasuk kepada nasabah inti masih berpedoman kepada BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum

reflected in the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. However, there are still weaknesses in applying the principles of Good Corporate Governance, and in general these weaknesses are significant and require considerable attention from the Bank's management.

1. All requirements of Implementation of Sharia Principles in Fundraising and Distribution Activities of Funds and Services of Sharia Business Unit has not been fulfilled and there are weaknesses among others as follows:

- a. UUS has implemented prudential principles in providing funding, particularly the channeling of funds to Core Customers

- Weakness

The Bank already has a BPP granting the provision of funds or general syariah financing policies containing prudential principles that were prepared in 2007 but not yet updated including the arrangement of core customers (including LLLs) and channeling of funds to related parties.

- Action Plan

Will be updated BPP grant provision or general syariah financing policy which contains prudential principles including to core customers and channeling funds to related parties by referring to BPP handling conflict of interest. (2017)

- b. UUS already has written policy guidelines and procedures on fund disbursement to Core Customers. In the distribution of funds including to core customers are still guided by the BPP granting the provision of funds or general syariah financing policies

pembiayaan syariah yang memuat prinsip kehati-hatian yang disusun tahun 2007.

- **Kelemahan**

Bank telah memiliki BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah yang memuat prinsip kehati-hatian yang disusun tahun 2007 namun belum dikinikan termasuk pengaturan tentang nasabah inti (termasuk BMPK) dan penyaluran dana kepada pihak terkait.

- **Action Plan**

Akan dilakukan pengkinian BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah yang memuat prinsip kehati-hatian termasuk kepada nasabah inti dan penyaluran dana kepada pihak terkait dengan mengacu kepada BPP penanganan benturan kepentingan. (2017)

c. Pedoman kebijakan dan prosedur tertulis tentang penyediaan dana telah dikaji ulang secara periodik paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Dalam penyaluran dana termasuk kepada nasabah inti masih berpedoman kepada BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah yang memuat prinsip kehati-hatian yang disusun tahun 2007.

- **Kelemahan**

Bank telah memiliki BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah yang memuat prinsip kehati-hatian yang disusun tahun 2007 namun belum dikinikan termasuk pengaturan tentang nasabah inti (termasuk BMPK) dan penyaluran dana kepada pihak terkait.

- **Action Plan**

Akan dilakukan pengkinian BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah

that contain the principles of prudence that was prepared in 2007.

- **Weakness**

The Bank already has a BPP granting the provision of funds or general syariah financing policies containing prudential principles that were prepared in 2007 but not yet updated including the arrangement of core customers (including LLNs) and channeling of funds to related parties.

- **Action Plan**

Will be updated BPP grant provision or general syariah financing policy which contains prudential principles including to core customers and channeling funds to related parties by referring to BPP handling conflict of interest. (2017)

c. The written policy guidelines and procedures on the provision of funds have been periodically reviewed at least 1 (one) time in 1 (one) year. In the distribution of funds including to core customers are still guided by the BPP granting the provision of funds or general syariah financing policies that contain the principles of prudence that was prepared in 2007..

- **Weakness**

The Bank already has a BPP granting the provision of funds or general syariah financing policies containing prudential principles that were prepared in 2007 but not yet updated including the arrangement of core customers (including LLNs) and channeling of funds to related parties.

- **Action Plan**

Will be updated BPP grant provision or general syariah financing policy which contains prudential principles including

yang memuat prinsip kehati-hatian termasuk kepada nasabah inti dan penyaluran dana kepada pihak terkait dengan mengacu kepada BPP penanganan benturan kepentingan. (2017).

d. UUS tidak memberikan penyaluran dana kepada Nasabah Inti yang bertentangan dengan prosedur umum penyediaan dana yang berlaku. Dalam penyaluran dana termasuk kepada nasabah inti masih berpedoman kepada BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah yang memuat prinsip kehati-hatian yang disusun tahun 2007.

- Kelemahan

Bank telah memiliki BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah yang memuat prinsip kehati-hatian yang disusun tahun 2007 namun belum dikenakan termasuk pengaturan tentang nasabah inti (termasuk BMPK) dan penyaluran dana kepada pihak terkait.

- Action Plan

Akan dilakukan pengkinian BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah yang memuat prinsip kehati-hatian termasuk kepada nasabah inti dan penyaluran dana kepada pihak terkait dengan mengacu kepada BPP penanganan benturan kepentingan. (2017)

e. UUS tidak memberikan fasilitas terkait penghimpunan dana untuk Deposan Inti kecuali fasilitas tersebut telah ditetapkan dalam prosedur umum penghimpunan dana yang berlaku. Dalam penyaluran dana termasuk kepada nasabah inti masih berpedoman kepada BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah yang memuat prinsip

to core customers and channeling funds to related parties by referring to BPP handling conflict of interest. (2017).

d. UUS does not provide funds to Core Customers that are contrary to general procedures for provision of funds. In the distribution of funds including to core customers are still guided by the BPP granting the provision of funds or general syariah financing policies that contain the principles of prudence that was prepared in 2007.

- Weakness

The Bank already has a BPP granting the provision of funds or general syariah financing policies containing prudential principles that were prepared in 2007 but not yet updated including the arrangement of core customers (including LLLs) and channeling of funds to related parties.

- Action Plan

Will be updated BPP grant provision or general syariah financing policy which contains prudential principles including to core customers and channeling funds to related parties by referring to BPP handling conflict of interest. (2017)

e. UUS does not provide any facility related to fund raising for Core Deposits unless the facility has been specified in the general procedure of accumulating funds. In the distribution of funds including to core customers are still guided by the BPP granting the provision of funds or general syariah financing policies that contain the principles of prudence that was prepared

kehati-hatian yang disusun tahun 2007.

- **Kelemahan**

Bank telah memiliki BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah yang memuat prinsip kehati-hatian yang disusun tahun 2007 namun belum dikenakan termasuk pengaturan tentang nasabah inti (termasuk BMPK) dan penyaluran dana kepada pihak terkait.

- **Action Plan**

Akan dilakukan pengkinian BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah yang memuat prinsip kehati-hatian termasuk kepada nasabah inti dan penyaluran dana kepada pihak terkait dengan mengacu kepada BPP penanganan benturan kepentingan. (2017)

f. UUS memiliki dan menatausahakan daftar rincian Nasabah Pembiayaan Inti dan Nasabah Deposan Inti serta menyampaikannya kepada Bank Indonesia. UUS memiliki dan menatausahakan daftar rincian Nasabah Pembiayaan Inti dan Nasabah Deposan Inti serta menyampaikannya kepada Bank Indonesia

- **Kelemahan**

Bank telah memiliki BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah yang memuat prinsip kehati-hatian yang disusun tahun 2007 namun belum dikenakan termasuk pengaturan tentang nasabah inti (termasuk BMPK) dan penyaluran dana kepada pihak terkait.

- **Action Plan**

Akan dilakukan pengkinian BPP pemberian penyediaan dana atau kebijakan umum pembiayaan syariah yang memuat prinsip kehati-hatian

in 2007.

- **Weakness**

The Bank already has a BPP granting the provision of funds or general syariah financing policies containing prudential principles that were prepared in 2007 but not yet updated including the arrangement of core customers (including LLLs) and channeling of funds to related parties.

- **Action Plan**

Will be updated BPP grant provision or general syariah financing policy which contains prudential principles including to core customers and channeling funds to related parties by referring to BPP handling conflict of interest. (2017)

f. UUS owns and administers a detailed list of Core Financing Customers and Core Deposit Customers and submits them to Bank Indonesia. UUS owns and administers a detailed list of Core Financing Customers and Core Deposit Customers and submits them to Bank Indonesia

- **Wea2ness**

The Bank already has a BPP granting the provision of funds or general syariah financing policies containing prudential principles that were prepared in 2007 but not yet updated including the arrangement of core customers (including LLLs) and channeling of funds to related parties.

- **Action Plan**

Will be updated BPP grant provision or general syariah financing policy which contains prudential principles including to core customers and channeling

termasuk kepada nasabah inti dan penyaluran dana kepada pihak terkait dengan mengacu kepada BPP penanganan benturan kepentingan. (2017)

5. TRANSPARANSI KONDISI UNIT USAHA SYARIAH, LAPORAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PELAPORAN INTERNAL

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Tahun 2016 berada pada peringkat 3 (tiga) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Namun demikian, masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, dan secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Penerapan Transparansi Kondisi Uus

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Tahun 2016 berada pada peringkat 3 (tiga) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Namun demikian, masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, dan secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

1. Persyaratan Penerapan Transparansi Kondisi UUS yang telah dipenuhi dan tidak terdapat kelemahan atau pelanggaran yaitu UUS telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulan di surat kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas sesuai dengan

funds to related parties by referring to BPP handling conflict of interest. (2017)

5. TRANSPARENCY CONDITION OF SHARIABUSINESS UNITS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND INTERNAL REPORTING REPORT

Based on the self assessment of the facts, composite, the Good Corporate Governance Rating Year 2016 is ranked 3 (three) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Which is generally quite good. This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. However, there are still weaknesses in applying the principles of Good Corporate Governance, and in general these weaknesses are significant and require considerable attention from the Bank's management.

Implementation Of Transparency Of Uus Conditions

Based on the self assessment of the facts, composite, the Good Corporate Governance Rating Year 2016 is ranked 3 (three) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Which is generally quite good. This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. However, there are still weaknesses in applying the principles of Good Corporate Governance, and in general these weaknesses are significant and require considerable attention from the Bank's management.

1. Requirements for the Implementation of Transparency of UUS Conditions which have been fulfilled and there are no weaknesses or violations ie UUS has published Quarterly Published Financial Reports in Indonesian newspapers which have a wide circulation in accordance with

waktu yang ditetapkan dalam ketentuan.

2. Persyaratan Komposisi, Kriteria dan Indepensi DPS belum sepenuhnya dipenuhi dan terdapat kelemahan antara lain sebagai berikut:
 - a. UUS telah mentransparansikan kondisi keuangan dengan menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan.
 - Kelemahan
Bank belum memiliki BPP tentang transparansi kondisi keuangan.
 - Action Plan
Akan disusun BPP tentang transparansi kondisi keuangan (mengacu kepada PBI No. 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi kondisi keuangan dan laporan berkala Bank umum). Yang sedang disusun saat ini adalah sandi konversi dari kebijakan akuntansi syariah ke sandi pelaporan kepada pihak eksternal.
 - b. UUS melalui kantor pusatnya telah menyajikan informasi kegiatan UUS yang mencakup paling sedikit:
 - Sasaran, strategi dan kebijakan manajemen yang digunakan dalam pengembangan UUS;
 - Perkembangan usaha syariah, yaitu penyaluran dana beserta komposisinya, laba bersih, *Return on Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, sumber dana beserta komposisinya, jumlah aset dan informasi lainnya yang relevan;
 - Jenis produk dan jasa yang ditawarkan;
 - Tanggung jawab sosial perusahaan;
 - Realisasi bagi hasil/imbalan dan metode perhitungan distribusi bagi hasil.
 - Kelemahan
Dalam Corporate plan konvensional belum ada perencanaan strategis secara khusus untuk pengembangan UUS dalam penempatan antar kantor, meskipun blue print spin off UUS telah memproyeksikan modal kerja UUS akan bertambah sebesar Rp. 100 Miliar

the time specified in the provisions.

2. Terms of Composition, Criteria and Indicators DPS has not been fully met and there are weaknesses, among others, as follows:
 - a. UUS has transparent financial condition by preparing and presenting Quarterly Published Financial Report.
 - Weakness
The Bank does not have BPP on transparency of financial condition.
 - Action Plan
BPP will establish the transparency of financial condition (referring to PBI No. 14/14 / PBI / 2012 on Transparency of financial condition and Commercial Bank periodical report). What is currently being compiled is the conversion code of the shariah accounting policy to the reporting code to external parties.
 - b. UUS through its head office has provided information on UUS activities that include at least:
 - The targets, strategies and management policies used in the development of the UUS;
 - Sharia business development, namely the distribution of funds and their composition, net income, Return on Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), sources of funds and their composition, number of assets and other relevant information;
 - the type of products and services offered;
 - Corporate social responsibility;
 - Realized profit sharing / profit sharing and profit sharing calculation method.
 - Weakness
In the conventional corporate plan there is no strategic planning specifically for the development of UUS in inter-office placement, although the blue print spin off UUS has projected UUS working capital will increase by Rp. 100 Billion every year from 2017

setiap tahun sejak tahun 2017 hingga 2021 tetapi tidak diakomodasi dalam Corporate Plan.

- Action Plan

Berdasarkan hasil assesment perencanaan strategis, langkah tindak lanjut yang akan dilakukan oleh GPP adalah merevisi Corporate Plan 2016-2020. pada saat revisi Corporate plan tersebut direncanakan akan mengakomodasi rencana pengembangan UUS terutama dalam bentuk proyeksi pemenuhan modal kerja UUS sebagaimana telah dituangkan dalam blue print spin off UUS.

to 2021 but not accommodated in the Corporate Plan.

- Action Plan

Based on the results of the strategic planning assessment, the follow-up action to be undertaken by GPP is to revise the Corporate Plan 2016-2020. When the revision of the Corporate Plan is planned to accommodate the UUS development plan, especially in the form of projection of UUS working capital compliance as stated in the blue print spin off UUS.

Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Tahun 2016 berada pada peringkat 1 (satu) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Meskipun terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, namun secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

1. Seluruh Persyaratan atau Laporan Pelaksanaan GCG telah dipenuhi dan tidak terdapat kelemahan atau pelanggaran antara lain:
 - a. UUS telah menyusun laporan pelaksanaan GCG dengan isi dan cakupan paling kurang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan GCG induknya.
 - b. UUS telah melakukan *self assessment* atas pelaksanaan GCG.
 - c. Dalam hal terdapat evaluasi terhadap hasil *self assessment* pelaksanaan GCG oleh Bank

Good Corporate Governance Implementation Report

Based on the self assessment of the facts, composite, the 2016 Good Corporate Governance Assessment is ranked 1 (one) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Which is generally very good. This is reflected in the very adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Despite the weaknesses in applying the principles of Good Corporate Governance, the weaknesses are generally insignificant and can be promptly undertaken by management of the Bank.

1. All GCG Implementation Requirements or Reports have been fulfilled and there are no weaknesses or violations including:
 - a. UUS has prepared a GCG implementation report with content and coverage at least in accordance with the applicable provisions and an integral part of its GCG implementation report.
 - b. UUS has conducted self assessment on GCG implementation.
 - c. In the event of an evaluation of the results of the self-assessment of GCG implementation by

Indonesia, UUS telah melakukan perbaikan atas pelaksanaan GCG tersebut.

Kecukupan Pelaporan Internal

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas fakta-fakta yang ada, secara komposit, Penilaian Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Tahun 2016 berada pada peringkat 3 (tiga) atau mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.

1. Seluruh Persyaratan atau Kriteria Kecukupan Pelaporan Internal belum dipenuhi dan masih terdapat kelemahan sebagai berikut:
 - a. UUS memiliki pelaporan internal yang lengkap dan didukung oleh SIM yang handal. Bank sudah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur SIM, tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan Bank diatur sesuai dengan SK Dirkesi Nomor SK/022/DIR Tentang Pedoman Mengenai Sistem dan Prosedur Akuntansi serta Pelaporan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada Maret 2006 yang terdiri antara lain:
 - Buku IV Mengatur Sistem Pelaporan Keuangan.
 - Kelemahan

Bank sudah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur SIM, tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan Bank diatur sesuai dengan SK Direksi Nomor SK/022/DIR Tentang Pedoman Mengenai Sistem dan Prosedur Akuntansi serta Pelaporan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada Maret 2006 yang terdiri antara lain:

Bank Indonesia, UUS has made improvements to the implementation of the GCG.

Internal Reporting Counsel

Based on the self assessment of the facts, composite, the Good Corporate Governance Rating Year 2016 is ranked 3 (three) or reflects the Bank Management has implemented the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Which is generally less good. This is reflected in the inadequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. There is a weakness in the application of the principle of Good Corporate Governance, the general weakness is significant and requires a comprehensive overhaul by the Bank management.

1. All Requirements or Criteria for Sufficiency of Internal Reporting have not been fulfilled and there are still weaknesses as follows:
 - a. UUS has complete internal reporting and is supported by a reliable SIM. The Bank already has guidance on SIM policies and procedures, transparent procedures for the financial condition of the Bank is regulated in accordance with SK Dirkesi SK / 022 / DIR Regarding Guidelines Concerning Accounting System and Procedures and Reporting of the Board of Directors of PT. Regional Development Bank of South Sulawesi in March 2006 which consist of:
 - Book IV Setting Up a Financial Reporting System.
 - Weakness

The Bank already has guidance on SIM policies and procedures, transparent procedures for the financial condition of the Bank is regulated in accordance with the Decree of the Board of Directors SK / 022 / DIR Regarding Guidelines Concerning Accounting System and Procedures and Reporting of the Board of Directors of PT. Regional Development Bank of South

- Buku IV Mengatur Sistem Pelaporan Keuangan.
 - Action Plan

Akan dilakukan pengkinian pedoman kebijakan dan prosedur SIM.
 - b. Tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu yang didukung oleh sistem informasi yang handal. Hal ini didukung dengan fakta sebagai berikut:
 - UUS memiliki pelaporan internal yang lengkap.
 - Bank sudah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur SIM, tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan Bank diatur sesuai dengan SK Dirkesi Nomor SK/022/DIR Tentang Pedoman Mengenai Sistem dan Prosedur Akuntansi serta Pelaporan Direksi PT. Bank Pembagnunan Daerah Sulawesi Selatan pada Maret 2006 yang terdiri antara lain:
 - Buku IV Mengatur Sistem Pelaporan Keuangan.
 - Kelemahan

Bank sudah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur SIM, tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan Bank diatur sesuai dengan SK Direksi Nomor SK/022/DIR Tentang Pedoman Mengenai Sistem dan Prosedur Akuntansi serta Pelaporan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada Maret 2006 yang terdiri antara lain:

 - Buku IV Mengatur Sistem Pelaporan Keuangan.
 - Action Plan

Akan dilakukan pengkinian pedoman kebijakan dan prosedur SIM.
 - c. UUS memiliki sistem informasi yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten.
- Sulawesi in March 2006 which consist of:
- Book IV Setting Up a Financial Reporting System.
 - Action Plan

Will update policy guidelines and SIM procedures.
 - b. The availability of accurate and timely information supported by reliable information systems. This is supported by the following facts:
 - The UUS has complete internal reporting.
 - The Bank already has guidance on SIM policies and procedures, transparent procedures for the financial condition of the Bank is regulated in accordance with SK Dirkesi SK / 022 / DIR Regarding Guidelines Concerning Accounting System and Procedures and Reporting of the Board of Directors of PT. Regional Development Bank of South Sulawesi in March 2006 consisting of:
 - Book IV Setting Up a Financial Reporting System.
 - Weakness

The Bank already has guidance on SIM policies and procedures, transparent procedures for the financial condition of the Bank is regulated in accordance with the Decree of the Board of Directors SK / 022 / DIR Regarding Guidelines Concerning Accounting System and Procedures and Reporting of the Board of Directors of PT. Regional Development Bank of South Sulawesi in March 2006 which consist of:

 - Book IV Setting Up a Financial Reporting System.
 - Action Plan

Will update policy guidelines and SIM procedures.
 - c. UUS has an information system supported by competent human resources. This is

Hal ini didukung dengan fakta sebagai berikut:

- UUS memiliki pelaporan internal yang lengkap.
- Bank sudah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur SIM, tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan Bank diatur sesuai dengan SK Dirkesi Nomor SK/022/DIR Tentang Pedoman Mengenai Sistem dan Prosedur Akuntansi serta Pelaporan Direksi PT. Bank Pembagnunan Daerah Sulawesi Selatan pada Maret 2006 yang terdiri antara lain:
 - Buku IV Mengatur Sistem Pelaporan Keuangan.

- Kelemahan

Bank sudah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur SIM, tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan Bank diatur sesuai dengan SK Direksi Nomor SK/022/DIR Tentang Pedoman Mengenai Sistem dan Prosedur Akuntansi serta Pelaporan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada Maret 2006 yang terdiri antara lain:

- Buku IV Mengatur Sistem Pelaporan Keuangan.

- Action Plan

Akan dilakukan pengkinian pedoman kebijakan dan prosedur SIM.

d. UUS memiliki *IT security system* yang memadai. Hal ini didukung dengan fakta sebagai berikut:

- UUS memiliki pelaporan internal yang lengkap.
- Bank sudah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur SIM, tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan Bank diatur sesuai dengan SK Dirkesi Nomor SK/022/DIR Tentang Pedoman Mengenai Sistem dan Prosedur Akuntansi serta Pelaporan Direksi PT. Bank Pembagnunan Daerah

supported by the following facts

- The UUS has a complete internal reporting.
- The Bank already has guidance on SIM policies and procedures, transparent procedures for the financial condition of the Bank is regulated in accordance with SK Dirkesi SK / 022 / DIR Regarding Guidelines Concerning Accounting System and Procedures and Reporting of the Board of Directors of PT. Regional Development Bank of South Sulawesi in March 2006 consisting of:
 - Book IV Setting Up a Financial Reporting System.

- Weakness

The Bank already has guidance on SIM policies and procedures, transparent procedures for the financial condition of the Bank is regulated in accordance with the Decree of the Board of Directors SK / 022 / DIR Regarding Guidelines Concerning Accounting System and Procedures and Reporting of the Board of Directors of PT. Regional Development Bank of South Sulawesi in March 2006 which consist of:

- Buku IV Mengatur Sistem Pelaporan Keuangan.

- Action Plan

Will update policy guidelines and SIM procedures.

d. UUS has an adequate IT security system. This is supported by the following facts:

- The UUS has complete internal reporting.
- The Bank already has guidance on SIM policies and procedures, transparent procedures for the financial condition of the Bank is regulated in accordance with SK Dirkesi SK / 022 / DIR Regarding Guidelines Concerning Accounting System and Procedures and Reporting of the Board of Directors of PT.

Sulawesi Selatan pada Maret 2006 yang terdiri antara lain:

- Buku IV Mengatur Sistem Pelaporan Keuangan.

- **Kelemahan**

Bank sudah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur SIM, tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan Bank diatur sesuai dengan SK Direksi Nomor SK/022/DIR Tentang Pedoman Mengenai Sistem dan Prosedur Akuntansi serta Pelaporan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada Maret 2006 yang terdiri antara lain:

- Buku IV Mengatur Sistem Pelaporan Keuangan.

- **Action Plan**

Akan dilakukan pengkinian pedoman kebijakan dan prosedur SIM.

Regional Development Bank of South Sulawesi in March 2006 consisting of:

- Book IV Setting Up a Financial Reporting System.

- **Weakness**

The Bank already has guidance on SIM policies and procedures, transparent procedures for the financial condition of the Bank is regulated in accordance with the Decree of the Board of Directors SK / 022 / DIR Regarding Guidelines Concerning Accounting System and Procedures and Reporting of the Board of Directors of PT. Regional Development Bank of South Sulawesi in March 2006 which consist of:

- Book IV Setting Up a Financial Reporting System.

- **Action Plan**

Will update policy guidelines and SIM procedures.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG

	Peringkat Peringkat	Definisi Peringkat Definisi Peringkat
Individual Individual	3 (tiga) 3 (tiga)	Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum Cukup Baik. Namun terdapat kelemahan yang cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang lebih dari manajemen bank.
Konsolidasi Konsolidasi	Bank Sulselbar tidak memiliki anak usaha. Bank Sulselbar tidak memiliki anak usaha.	Bank Sulselbar tidak memiliki anak usaha. Bank Sulselbar tidak memiliki anak usaha.
Analisis Analisis		

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Governance Structure

Faktor-faktor positif aspek *Governance structure* Bank Sulselbar adalah:

Faktor-faktor positif aspek *Governance structure* Bank Sulselbar adalah:

- 1) Pemegang Saham, Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan memiliki keinginan untuk meningkatkan/memperbaiki *Good Corporate Governance* Bank Sulselbar, melalui semua prasarana/struktur yang tersedia. Pemegang Saham, Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan memiliki keinginan untuk meningkatkan/memperbaiki *Good Corporate Governance* Bank Sulselbar, melalui semua prasarana/struktur yang tersedia.
- 2) Jumlah Komisaris Independen Bank melebihi 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Jumlah Komisaris Independent Bank melebihi 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.
- 3) Satuan kerja Kepatuhan *independen* terhadap satuan kerja operasional. Satuan kerja Kepatuhan Independent terhadap satuan kerja operasional.
- 4) Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis terkait penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis terkait penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.

Faktor-Faktor negatif aspek *Governance structure* Bank Sulselbar adalah:

Faktor-Faktor negatif aspek *Governance structure* Bank Sulselbar adalah:

- 1) Bank belum memiliki suatu pedoman yang mengatur mengenai mekanisme nominasi Direksi dan Dewan. Hal ini tercermin dari pelaksanaan nominasi yang baru dilakukan mendekati atau setelah masa jabatan Direksi dan/atai Komisaris berakhir sehingga menyebabkan adanya rangkap jabatan atau Pelaksana Tugas Sementara (PLTS). Bank belum memiliki suatu pedoman yang mengatur mengenai mekanisme nominasi Direksi dan Dewan. Hal ini tercermin dari pelaksanaan nominasi yang baru dilakukan mendekati atau setelah masa jabatan Direksi dan/atai Komisaris berakhir sehingga menyebabkan adanya rangkap jabatan atau Pelaksana Tugas Sementara (PLTS).
- 2) Dewan Komisaris belum pernah melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite yang berada dibawahnya, walaupun Komisaris *Independen* adalah Ketuanya. Hal ini juga terjadi pada Komite dibawah Direksi. Dewan Komisaris belum pernah melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite yang berada dibawahnya, walaupun Komisaris Independent adalah Ketuanya. Hal ini juga terjadi pada Komite dibawah Direksi.
- 3) Terdapat intervensi yang dilakukan pemilik, namun hal tersebut dapat diatasi oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank Sulselbar. Terdapat intervensi yang dilakukan pemilik, namun hal tersebut dapat diatasi oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank Sulselbar.

Governance Process

Faktor-faktor Positif aspek *Governance Process* Bank Sulselbar adalah:

Faktor-faktor Positif aspek *Governance Process* Bank Sulselbar adalah:

- 1) Anggota Dewan Komisaris Bank Sulselbar tidak ada yang merangkap jabatan sebagai Direktur atau anggota Dewan Komisaris pada Lembaga Keuangan maupun non keuangan lainnya.
Anggota Dewan Komisaris Bank Sulselbar tidak ada yang merangkap jabatan sebagai Direktur atau anggota Dewan Komisaris pada Lembaga Keuangan maupun non keuangan lainnya.
- 2) Direksi bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan kepengurusan bank.
Direksi bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan kepengurusan bank.
- 3) Direktur Kepatuhan telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam PBI Fungsi Kepatuhan.
Direktur Kepatuhan telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam PBI Fungsi Kepatuhan.

Faktor-faktor negatif aspek *Governance Process* Bank Sulselbar adalah:

Faktor-faktor negatif aspek *Governance Process* Bank Sulselbar adalah:

- 1) Bank belum transparan/kurang memberikan informasi terhadap produk bank sesuai dengan kentuan Bank Indonesia.
Bank belum transparan/kurang memberikan informasi terhadap produk bank sesuai dengan kentuan Bank Indonesia.
- 2) Pelaksanaan rencana bisnis bank belum berjalan efektif, dimana masih terdapat rencana bisnis yang tidak bisa diselesaikan sesuai periodenya.
Pelaksanaan rencana bisnis bank belum berjalan efektif, dimana masih terdapat rencana bisnis yang tidak bisa diselesaikan sesuai periodenya.
- 3) Tidak semua komitment Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan telah dilaksanakan.
Tidak semua komitment Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan telah dilaksanakan.

Governance Outcome

Faktor-faktor positif aspek *Governance Outcome* PT Bank Sulselbar adalah:

Faktor-faktor positif aspek *Governance Outcome* PT Bank Sulselbar adalah:

- 1) Komite-komite yang dimiliki oleh Bank telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku.
Komite-komite yang dimiliki oleh Bank telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku.
- 2) Pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugasnya telah diterima oleh Pemegang Saham melalui RUPS.
Pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugasnya telah diterima oleh Pemegang Saham melalui RUPS.
- 3) Bank tidak melakukan aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan modal yang dimilikinya guna menyerap risiko kerugian.
Bank tidak melakukan aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan modal yang dimilikinya guna menyerap risiko kerugian.

Faktor-faktor negatif aspek *Governance Outcome* Bank Sulselbar adalah:

Faktor-faktor negatif aspek *Governance Outcome* Bank Sulselbar adalah:

- 1) Bank belum berhasil menurunkan tingkat pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku.
Bank belum berhasil menurunkan tingkat pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku.
- 2) Program budaya kepatuhan yang direncanakan tidak berjalan dengan baik.
Program budaya kepatuhan yang direncanakan tidak berjalan dengan baik.
- 3) Pelaksanaan rapat-rapat komite dinilai belum dilakukan secara efektif dan belum menghasilkan rekomendasi perbaikan yang optimal serta tidak adanya pengungkapan perbedaan pendapat (dissenting opinion) pada notulen rapat Komite.
Pelaksanaan rapat-rapat komite dinilai belum dilakukan secara efektif dan belum menghasilkan rekomendasi perbaikan yang optimal serta tidak adanya pengungkapan perbedaan pendapat (dissenting opinion) pada notulen rapat Komite.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG

	Peringkat Peringkat	Definisi Peringkat Definisi Peringkat
Individual Individual	3 (tiga) 3 (tiga)	Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum Cukup Baik. Namun terdapat kelemahan yang cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang khusus dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank.
Konsolidasi Konsolidasi	Bank Sulselbar tidak memiliki anak usaha. Bank Sulselbar tidak memiliki anak usaha.	Bank Sulselbar tidak memiliki anak usaha.
Analisis Analisis		

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Governance Structure

Faktor-faktor positif aspek *Governance structure* Bank Sulselbar adalah:

Faktor-faktor positif aspek *Governance structure* Bank Sulselbar adalah:

- 1) Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulselbar terpilih merupakan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, dipilih dan diangkat oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Dan sebelum menjalankan jabatannya telah lulus fit and Proper test dan memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.
Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulselbar terpilih merupakan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, dipilih dan diangkat oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Dan sebelum menjalankan jabatannya telah lulus fit and Proper test dan memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.
- 2) Bank telah memiliki buku pedoman perusahaan tentang benturan kepentingan dan buku pedoman perusahaan tentang tata cara penyusunan kebijakan dan prosedur.
Bank telah memiliki buku pedoman perusahaan tentang benturan kepentingan dan buku pedoman perusahaan tentang tata cara penyusunan kebijakan dan prosedur.
- 3) Grup Audit Intern Bank Sulselbar bekerja berdasarkan piagam audit (*Internal Audit Charter*), Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), dan Panduan Audit Intern.
Grup Audit Intern Bank Sulselbar bekerja berdasarkan piagam audit (*Internal Audit Charter*), Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), dan Panduan Audit Intern.
- 4) Bank Sulselbar menyusun laporan pelaksanaan GCG pada akhir tahun buku dengan berdasarkan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang GCG yang berlaku.
Bank Sulselbar menyusun laporan pelaksanaan GCG pada akhir tahun buku dengan berdasarkan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang GCG yang berlaku.

Faktor-Faktor negatif aspek *Governance structure* Bank Sulselbar adalah:

Faktor-Faktor negatif aspek *Governance structure* Bank Sulselbar adalah:

- 1) Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, namun belum diterapkan dengan baik sehingga menyebabkan adanya Pelaksana Tugas sementara baik pada jabatan pada Dewan Komisaris maupun Direksi.
Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, namun belum diterapkan dengan baik sehingga menyebabkan adanya Pelaksana Tugas sementara baik pada jabatan pada Dewan Komisaris maupun Direksi.
- 2) Sistem Teknologi Informasi Akutansi yang dimiliki oleh Bank Sulselbar belum cukup handal. Hal ini dibuktikan masih adanya selisih pada laporan keuangan yang mengakibatkan denda kepada Bank Sulselbar.
Sistem Teknologi Informasi Akutansi yang dimiliki oleh Bank Sulselbar belum cukup handal. Hal ini dibuktikan masih adanya selisih pada laporan keuangan yang mengakibatkan denda kepada Bank Sulselbar.
- 3) Penerapan fungsi audit intern Bank pada seluruh aspek dan kegiatan Bank belum berjalan efektif. Hal ini dibuktikan *fraud baru* dapat ditemukan setelah kejadian.
Penerapan fungsi audit intern Bank pada seluruh aspek dan kegiatan Bank belum berjalan efektif. Hal ini dibuktikan *fraud baru* dapat ditemukan setelah kejadian.
- 4) Penetapan *limit risiko* yang telah ditetapkan belum memadai
Penetapan limit risiko yang telah ditetapkan belum memadai

Governance Process

Faktor-faktor Positif aspek *Governance Process* Bank Sulselbar adalah:

Faktor-faktor Positif aspek *Governance Process* Bank Sulselbar adalah:

- 1) Dalam melaksanakan tugasnya Direksi tidak pernah membuat surat kuasa umum kepada pihak lain sehingga mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
Dalam melaksanakan tugasnya Direksi tidak pernah membuat surat kuasa umum kepada pihak lain sehingga mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
- 2) Bank Sulselbar telah melakukan kaji ulang atas efektifitas pelaksanaan kerja Grup Audit Intern dan Kepatuhan terhadap SPFAIB yang dilakukan oleh pihak Independen yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.
Bank Sulselbar telah melakukan kaji ulang atas efektifitas pelaksanaan kerja Group Audit Intern dan Kepatuhan terhadap SPFAIB yang dilakukan oleh pihak Independent yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.
- 3) Pelaksanaan audit laporan keuangan Bank Sulselbar dilakukan oleh Akuntan Publik yang terdaftar pada Bank Indonesia dan mendapatkan izin dari Menteri Keuangan serta merupakan rekomendasi dari Komite Audit.
Pelaksanaan audit laporan keuangan Bank Sulselbar dilakukan oleh Akuntan Publik yang terdaftar pada Bank Indonesia dan mendapatkan izin dari Menteri Keuangan serta merupakan rekomendasi dari Komite Audit.

Faktor-faktor negatif aspek *Governance Process* Bank Sulselbar adalah:

Faktor-faktor negatif aspek *Governance Process* Bank Sulselbar adalah:

- 1) Langkah-langkah dalam menciptakan budaya kepatuhan belum dapat dilaksanakan maksimal oleh Grup Kepatuhan.
Langkah-langkah dalam menciptakan budaya kepatuhan belum dapat dilaksanakan maksimal oleh Group Kepatuhan.
- 2) Masih banyaknya temuan audit dan rekomendasi serta komitmen baik kepada Pemeriksa Intern maupun Ekstern antara lain Badan Pemeriksa Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan yang belum dilaksanakan atau ditindaklanjuti baik oleh Direksi maupun Dewan Komisaris.
Masih banyaknya temuan audit dan rekomendasi serta komitmen baik kepada Pemeriksa Intern maupun Ekstern antara lain Badan Pemeriksa Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan yang belum dilaksanakan atau ditindaklanjuti baik oleh Direksi maupun Dewan Komisaris.
- 3) Bank Sulselbar belum menerapkan sistem pengendalian intern yang menyeluruh dan handal.
Bank Sulselbar belum menerapkan sistem pengendalian intern yang menyeluruh dan handal.

Governance Outcome

Faktor-faktor positif aspek *Governance Outcome* PT Bank Sulselbar adalah:

Faktor-faktor positif aspek *Governance Outcome* PT Bank Sulselbar adalah:

- 1) Bank Sulselbar tidak melakukan aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan permodalan yang dimilikinya guna menyerap risiko kerugian.
Bank Sulselbar tidak melakukan aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan permodalan yang dimilikinya guna menyerap risiko kerugian.
- 2) Bank Sulselbar telah menyusun laporan *Good Corporate Governance* secara transparan dan bertanggungjawab sesuai dengan kondisi yang terjadi pada Bank Sulselbar.
Bank Sulselbar telah menyusun laporan Good Corporate Governance secara transparan dan bertanggungjawab sesuai dengan kondisi yang terjadi pada Bank Sulselbar.
- 3) Rencana strategis bank baik dalam bentuk *corporate plan* maupun *business plan* didukung oleh pemegang saham. Hal ini buktikannya dengan disetujuinya rencana strategis tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
Rencana strategis bank baik dalam bentuk corporate plan maupun business plan didukung oleh pemegang saham. Hal ini buktikannya dengan disetujuinya rencana strategis tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Faktor-faktor negatif aspek *Governance Outcome* Bank Sulselbar adalah:

Faktor-faktor negatif aspek *Governance Outcome* Bank Sulselbar adalah:

- 1) 2 (dua) anggota Dewan Komisaris *Independen* dan 1 (satu) Direktur yaitu Direktur Pemasaran masih dijabat oleh Pelaksana tugas sementara dari Pejabat lama atau dirangkap oleh Direksi lainnya. Hal ini menyebabkan tidak efektifnya jalannya Bank dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan Ban.
2 (dua) anggota Dewan Komisaris *Independent* dan 1 (satu) Direktur yaitu Direktur Pemasaran masih dijabat oleh Pelaksana tugas sementara dari Pejabat lama atau dirangkap oleh Direksi lainnya. Hal ini menyebabkan tidak efektifnya jalannya Bank dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan Ban.
- 2) Masih banyaknya temuan berulang dalam pemeriksaan GAI.
Masih banyaknya temuan berulang dalam pemeriksaan GAI.
- 3) Penerapan manajemen risiko belum dilakukan secara efektif.
Penerapan manajemen risiko belum dilakukan secara efektif.
- 4) Direksi belum berhasil membangun budaya kepatuhan pada Bank Sulselbar.
Direksi belum berhasil membangun budaya kepatuhan pada Bank Sulselbar.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

PILIHAN UTAMA

Bank Sulselbar berkeinginan untuk menjadi bank of choice masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan layanan dan jasa perbankan dimanapun kami berada.

FIRST CHOICE

Bank Sulselbar wishes to be the bank of choice of society in fulfilling the need for services and banking services wherever we are.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Bank Sulselbar yakin bahwa pencapaian yang diperoleh selama 55 tahun bahkan di masa mendatang tidak terlepas dari dukungan, keterlibatan dan kontribusi seluruh stakeholdernya. Bagi Bank Sulselbar, keberadaan mereka bukan hanya untuk memberikan peluang bisnis, namun juga sebagai mitra dimana Bank Sulselbar dapat saling melengkapi, berjalan beriringan dan bekerja menciptakan berbagai peluang demi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan hidup yang lebih bermakna.

Dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang berkelanjutan, Bank Sulselbar mengimplementasikan konsep *Triple Bottom Line* yang menekankan pada 3 (tiga) pilar yaitu *People*, *Planet*, dan *Profit*.

People:

Bank selalu mengedepankan pentingnya praktik bisnis yang mendukung kepentingan tenaga kerja seperti memperhatikan kesehatan, pendidikan dan keselamatan kerja.

Planet:

Bank turut mengelola penggunaan energi dan berkontribusi terhadap penyelamatan sumber daya alam, keanekaragaman hayati dan keberlangsungan lingkungan hidup bagi kesejahteraan masyarakat.

Profit:

Bank menciptakan profit dengan mengedepankan bisnis yang memperhatikan kepentingan people dan planet.

We believe that the success we have achieved for almost 55 years and also in the coming years is not independent of contributions from all parts of society. For Bank Sulselbar, their presence does not merely create business opportunities, but they are also our partners, with whom Bank Sulselbar complement each other, walk together and work to build more opportunities for greater prosperity of society and a more meaningful life.

In the application of sustainable Corporate Social Responsibility, Bank Sulselbar implement Triple Bottom Line concept that emphasizes on three (3) pillars: People, Planet, and Profit.

People:

Bank always emphasizes the importance of business practices that support the interests of labor such as attention to health, education and safety.

Planet:

Bank is managing energy use and contribute to the saving of natural resources, biodiversity and environmental sustainability for the welfare of the community.

Profit:

Banks create profit by promoting businesses that consider the interests of people and the planet.

Bank Sulselbar menempatkan CSR sebagai bagian penting di organisasi yang harus terus menerus dilakukan dan dikembangkan. Hal ini didukung dengan adanya unit khusus yang bertanggung jawab mengkoordinasikan berbagai inisiatif CSR dibawah Divisi Sekretaris Perusahaan. Setiap inisiatif yang dilakukan melalui program atau kegiatan CSR, selalu didukung dengan adanya proses pemahaman, penelaahan dan pemberian solusi atas setiap kondisi yang terjadi agar hasilnya dapat tepat sasaran.

Tanggung jawab sosial yang dilakukan Bank Sulselbar meliputi tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat, K3 (Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan kerja) dan pelanggan.

Bank Sulselbar put CSR as an important part in the organization should be continuously carried out and developed. This is supported by the existence of a special unit responsible for coordinating various CSR initiatives under the Division of Corporate Secretary. Each of the initiatives through CSR programs or activities, always supported by the process of understanding, evaluation and administration solutions for every condition that occurs so that the results can be precisely targeted.

Bank Sulselbar CSR program is focused in several main aspects which are social and community development, education and environment and customers

Program CSR CSR Program	2014	2015	2016
Sarana Umum Public facilities	2,707,371,700	5,638,348,365	4,509,720,540
Pendidikan Education	-	305,421,000	743,400,000
Kesehatan Health	2,643,866,000	1,813,041,750	3,689,660,000
Sosial Social	1,008,632,500	723,000,000	1,717,950,100
PKBL/Kemitraan PKBL / Partnership	14,400,000	550,820,000	598,650,000
Lingkungan Hidup Living Environment	409,340,000	55,200,000	1,530,115,000
Jumlah Realisasi Total Realization	6,783,610,200	9,085,831,115	12,789,495,640

Pelestarian Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup diartikan semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya. Jadi, sangatlah penting kita peduli akan pelestariannya karena lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik bagi kehidupan manusia.

Kegiatan operasional Bank Sulselbar tidak melibatkan kegiatan yang dapat membahayakan ataupun berpotensi merusak lingkungan hidup. Namun demikian, mencermati perubahan iklim yang terjadi, Bank Sulselbar berkomitmen untuk berperan aktif dalam melestarikan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dilakukan karena Bank Sulselbar berkeyakinan bahwa pelestarian lingkungan hidup harus senantiasa diupayakan oleh setiap warga masyarakat dari lingkup terkecil yaitu rumah tangga hingga skala besar yaitu perusahaan.

Kebijakan

Bank Sulselbar memiliki berbagai kebijakan untuk melandasi setiap kegiatan terkait pelestarian lingkungan hidup, agar pelaksanaannya baik dan tepat sasaran. Kepedulian akan pelestarian lingkungan hidup diwujudkan melalui berbagai upaya baik dari sisi bisnis, pelaksanaan operasional Bank sehari-hari dan lingkungan eksternal perusahaan.

Implementasi dari sisi bisnis, wujud kepedulian terhadap lingkungan, yaitu dalam hal penyaluran kredit. Bank Sulselbar mensyaratkan dokumen hasil studi AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan) dari nasabah khususnya untuk pembiayaan dan investasi proyek-proyek pembangunan yang memiliki potensi dapat merusak lingkungan hidup dan tidak mentolerir praktik-praktik usaha yang bertentangan dengan norma kemanusiaan, norma sosial dan undang-undang ketenagakerjaan. Implementasi ini sesuai dengan kebijakan kredit Bank Sulselbar yang secara tegas menyatakan bahwa Bank tidak akan membiayai suatu industri yang dapat merusak lingkungan.

Environmental Protection

The environment can be defined as all objects, potentials and conditions present in any one place or space where humans or other living things exist and can affect their lives. Therefore, it is critically important that we care for environmental preservation because a well-maintained environment will provide positive impacts to human life.

Bank Sulselbar's operations do not embrace activities that may be harmful to the environment. However, in observing climate changes happening around us, Bank Sulselbar is committed to play an active role in preserving the environment, either directly or indirectly. This is so because we believe that preserving the environment should be a main concern and done by every member of society, from the smallest scope within the household and a larger scale within a company.

Policy

Bank Sulselbar has a variety of policies to underpin all activities related to environmental protection, in order to better implementation and on target. Concern for the preservation of the environment is realized through various efforts both in terms of business, the implementation of daily operations of the Bank and the external environment of the company.

Implementation from the business side, specifically related to loans disbursements, the Bank requires AMDAL (Environmental Impact Study Analysis) documents from clients, especially those seeking financing and investment on construction projects that have the potential of harming the surrounding environment, and intolerant to business practices that are contrary to the norms related with human rights, social, and labor laws. This implementation is in accordance with the Bank's credit policy Sulselbar which expressly states that the Bank will not finance an industry that can damage the environment.

Implementasi di internal perusahaan, sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, Bank menerapkan berbagai sistem yang menunjang operasional sehari-hari seperti mempercepat waktu kerja, penghematan kertas, penghematan bahan bakar minyak, dan penghematan listrik.

Beberapa inisiatif yang telah dilakukan antara lain:

1. *Paperless system* untuk menunjang pekerjaan yang bersifat administratif dan mendukung transaksi bisnis (*paperless banking transaction*). Berbagai pekerjaan administratif yang membutuhkan banyak sekali penggunaan kertas dikurangi dengan membentuk sistem online, seperti:
 - a. Permintaan dan persetujuan pemesanan barang cetakan dan inventaris.
 - b. Pengajuan dan persetujuan perjalanan dinas.
 - c. Pengajuan dan persetujuan cuti.
 - d. Pengajuan dan persetujuan penilaian kinerja karyawan.
 - e. Pencatatan Kehadiran karyawan.

Dari sisi bisnis, Bank Sulselbar juga telah mengurangi penggunaan kertas dengan mengeliminasi penggunaan formulir cetak bagi transaksi di kantor cabang.

2. Penghematan penggunaan air bersih. Penggantian kran air manual menjadi kran air otomatis, dimana air yang keluar akan berhenti setelah beberapa waktu mengalir, merupakan salah satu upaya untuk mengurangi atau menghemat penggunaan air secara berlebihan.
3. Penghematan listrik. Bank Sulselbar mengurangi biaya konsumsi listrik sebagai upaya pengematan energi dengan melakukan:
 - a. Penggantian lampu-lampu konvensional dengan lampu LED serta lampu sorot yang lebih hemat energi.
 - b. Pengaturan suhu ruangan (AC) pada jam kerja di level tertentu yang ekonomis.
 - c. Penghentian penggunaan AC mulai pukul 18:00, karena jumlah karyawan yang bekerja di atas jam tersebut tidak banyak.

In the company's internal implementation, as a form of concern for the environment, The use of systems is aligned to company policies on work time acceleration, as well as paper, fuel and electricity efficiency initiatives.

Some of the initiatives that have been made include:

1. Paperless system used in administrative activities. Various administrative tasks require a significant amount of paper to process. To reduce paper use, built several systems that facilitate completion of tasks online, including:
 - a. Request and approval for printed supplies and inventory.
 - b. Request and approval for business trips.
 - c. Request and approval for personal leave.
 - d. Employee performance evaluation.
- e. Employee attendance record.

From a business standpoint, Bank Sulselbar has also reduced the use of paper by eliminating the use of printed forms for transactions at the branch office.

2. Efficiency of clean water use. Replaced manual faucets with their automatic alternatives, such that water flow will stop after a certain period of time. This initiative also contributes toward a reduction in the use of water.
3. Efficiency of Electricity. Bank Sulselbar reduce the cost of electricity consumption in an effort Observation of energy to do:
 - a. Replacing conventional light bulbs with LED and using spotlights that are more energy efficient.
 - b. Setting the room temperature (AC) during business hours at a specified economic level of temperature.
 - c. Terminating the use of AC from 18:00, considering that only a few employees who work beyond that time.

Detail implementasi dan realisasi pelaksanaan kegiatan terkait lingkungan di internal Bank Sulselbar secara lebih details disajikan dalam Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) secara terpisah.

Implementasi di eksternal perusahaan

Sebelum mengimplementasi program CSR ini, Bank Sulselbar selalu melakukan *social mapping* terkait kebutuhan sosial di beberapa area sekitar hingga didapatkan target program yang tepat. Berdasarkan hasil pemetaan, ditemukan beberapa masalah lingkungan yang perlu mendapat penanganan. Kemudian tim CSR melakukan survey ke lokasi untuk melihat secara langsung kondisi di lapangan, sehingga didapatkan beberapa alternatif solusi.

Kepedulian terhadap lingkungan diwujudkan dalam berbagai bentuk program CSR dengan kegiatan utama yaitu pengadaan dan perbaikan fasilitas umum.

Details on implementation and realization of environment-related activities in the Bank's internal Sulselbar more details presented in the Sustainability Report (Sustainability Report) separately.

Implementation on an external company

Before implementing CSR program, Bank Sulselbar always doing social mapping related social needs in several areas around and came up with the right program targets. Based on the results of the mapping, found some environmental problems that need treatment. CSR team then conducted a survey to the location to see firsthand the conditions in the field, so we get some alternative solutions.

Bank Sulselbar concern for the environment is manifested in various forms of CSR programs with major activities on public facilities.

No	Kegiatan Activity	Lokasi Location	Nominal Nominal
1	Penataan taman dan fasum The arrangement of park and fasum	Jeneponto	100,000,000
2	Bantuan penataan taman Help with garden arrangement	Soppeng	224,200,000
3	Pembuatan Taman Gardening	Jeneponto	208,390,000
4	Bantuan Gerbang Pot Batas Kota Help the City Gate Pot Limit	Palopo	200,950,000
5	Penataan lapangan Discovery Syech Yusuf Setup of Discovery field Syech Yusuf	Gowa	588,775,000
6	Pembangunan prasarana taman Colliq Colliq park infrastructure development	Barru	194,800,000
7	Bantuan kegiatan siaga ozon Help with ozone standby activities	Selayar	13,000,000
Total Penyaluran Sektor Lingkungan Hidup Total Distribution of the Environment Sector			1,530,115,000

Program CSR lingkungan ke eksternal perusahaan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup akan berdampak pada perbaikan lingkungan masyarakat. Biaya yang dikeluarkan untuk program peduli lingkungan sebesar Rp**1,530,115,000,-**.

CSR programs to the company's external is expected to improve the quality of life will have an impact on the improvement of the community environment. Costs incurred for environmental care program for Rp1,530,115,000, -.

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Ketenagakerjaan

Employment, Health and Safety (K3) Employment

Kebijakan

Pemberdayaan sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk pencapaian target bisnis Bank sehingga diperlukan serangkaian upaya yang berkesinambungan dan terarah guna mengembangkan sumber daya manusia Bank Sulselbar untuk seluruh stakeholdersnya sesuai dengan visi dan misi Bank Sulselbar. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tenaga kerja yang tersedia merasa diperlakukan sebagai manusia yang berharga sehingga dapat berkontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan Bank. Berbagai kebijakan dibuat Bank untuk memastikan bahwa pengelolaan ketenagakerjaan berjalan dengan baik.

Selain itu, Bank Sulselbar juga memiliki Perjanjian Kerja Bersama yang mengatur beberapa hal terkait kesehatan dan keselamatan kerja yaitu :

1. Santunan kesehatan, mencakup jaminan kesehatan, rawat jalan, rawat inap, bersalin, dan medical check up.
2. Tata tertib kesehatan dan keselamatan kerja.

Implementasi

Untuk memberikan apresiasi yang tinggi kepada karyawan yang terus berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan diri, Bank telah memiliki kebijakan khusus tentang pemberian beasiswa kepada karyawan. Bank menyediakan beasiswa kepada karyawan yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S1 dan S2.

Policy

Empowerment of qualified human resources is indispensable for the achievement of the Bank's business that required a series of sustained effort and focus in order to develop human resources Bank Sulselbar for all stakeholders in accordance with the vision and mission Bank Sulselbar. Management of human resources is required to ensure that every available labor was treated as a valuable human being so as to contribute the maximum to the achievement of objectives of the Bank. Bank policies created to ensure that the management of labor is going well.

Further, Bank Sulselbar has a Collective Labor Agreement governing certain critical issues related to occupational health and safety, including:

1. Health benefits, covering health insurance, outpatient care benefit, hospitalization allowance, maternity benefit, allowance for eyeglasses purchase, medical check up.
2. Rules/procedures on occupational health and safety.

Implementation

The Bank issued a special policy on employee scholarship, intended as an appreciation for those of our people who continue to strive for self-improvement and self-development. These scholarships are available for employees who wish to pursue higher education for a Bachelor degree or a Master degree.

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama dari segi pengetahuan, selain pemberian beasiswa, Bank juga menyelenggarakan berbagai program pelatihan baik teknis dan *softskill*, secara *in-house* maupun eksternal di dalam dan luar negeri.

Selama tahun 2016, Bank Sulselbar menyelenggarakan lebih dari 111 kelas pelatihan, dengan lebih dari 1604 total kepesertaan dari berbagai level karyawan mulai dari staf hingga Direksi.

Sementara itu, untuk menunjang terlaksananya pekerjaan dengan baik, Bank juga memiliki kebijakan pemberian fasilitas komunikasi yang diberikan secara rutin setiap bulan serta tunjangan transportasi dan akomodasi saat karyawan harus melakukan tugasnya di luar kota domisili sehingga dapat meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Tunjangan Cuti

Agar tercipta keseimbangan hidup (*work life balance*), Bank juga memiliki kebijakan pemberian dan pengaturan penggunaan hak cuti karyawan/karyawati yang disesuaikan dengan UU ketenagakerjaan yang berlaku, termasuk hak cuti tambahan pada *job level* dan masa kerja tertentu. Melalui kebijakan ini karyawan/karyawati diharapkan dapat menggunakan cutinya untuk meluangkan waktu bersama keluarga dan keperluan lainnya serta memiliki waktu istirahat yang cukup sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik bagi perusahaan.

Kesejahteraan dan Benefit Karyawan

Bank Sulselbar juga sangat memperhatikan kesejahteraan keluarga setiap karyawannya. Hal ini didukung dengan adanya kebijakan penyediaan fasilitas pinjaman kepada karyawan, berupa pinjaman untuk pembelian rumah, kendaraan, atau pinjaman darurat. Fasilitas pinjaman ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh karyawan tetap yang memenuhi ketentuan Bank. Besarnya pinjaman

In order to improve the quality of human resources, especially in terms of knowledge, in addition to providing scholarships, the Bank also organizes various training programs both technical and soft skills through in-house and externally, both domestic and abroad.

During 2016, Bank Sulselbar organized more than 111 training classes, with a total membership of more than 1604 employees from various levels ranging from the staff to the Board of Directors.

Meanwhile, in support of daily work activities, the Bank has policies for routine monthly communication facility benefit, as well as transportation and accommodation benefit payable to employees on out-of-town assignments. These employee benefits help to support better execution of employee duties and responsibilities.

Annual Leave Allowance

To achieve a work-life balance for employees, the Bank has policies in place regulating the granting of work leave for employees according to the stipulations in the current Labor Law, as well as additional work leave for employees at certain job level and length of services. Hence, the policy allows employees the opportunity to have sufficient time with family and other personal interests, as well as rest periods to refresh themselves, so as to be able to keep their productivity in work.

Welfare and Benefit Employees

Bank Sulselbar also pays great attention to the welfare of employees and their families. This is supported by a policy for giving employee loans, to be used for purchase of a house, a vehicle or for emergency situation. This loan facility is available to all permanent employees meeting the requirements set by the Bank. The Bank determines the amount of loans approved in line with prevailing conditions. For

ditetapkan Bank sesuai dengan kondisi yang berlaku. Untuk para karyawan yang akan memasuki masa pensiun, Bank memberikan pelatihan mengenai kegiatan kewirausahaan yang dapat dimanfaatkan bagi karyawan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan setelah memasuki masa purna bakti.

Benefit lain yang diberikan Bank yaitu memberikan jaminan asuransi kesehatan, tunjangan hari raya, BPJS Kesehatan yang meliputi jaminan kematian, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan hari tua. Fasilitas lainnya berupa program pensiun bagi para pekerjanya, jaminan asuransi jiwa dan kecelakaan, serta tunjangan masa kerja.

Kesetaraan Gender

Bank Sulselbar mendukung pemberdayaan manusia dengan memberikan kesempatan yang sama dan setara dalam lingkungan kerja. Komposisi karyawan permanen wanita per 31 Desember 2016 sebanyak 354 orang (35,08%) dibanding karyawan permanen pria sebanyak 655 orang (64,92%).

Bank Sulselbar juga turut mendukung Peraturan Pemerintah No. PP 33/2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan menyediakan fasilitas ruang menyusui khusus (nursery room) bagi karyawan yang dilengkapi dengan sarana penyimpanan ASI yang sesuai.

Keselamatan Kerja Karyawan

Kebijakan

Bank Sulselbar dalam menjalankan usaha atau bisnis pelayanan kepada nasabah, selalu memastikan bahwa kegiatan perbankan berjalan dengan baik, dalam kondisi normal maupun kondisi darurat/krisis, misalnya dalam hal terjadi bencana alam atau aksi teror yang mengancam kondisi keamanan masyarakat secara umum. Untuk memastikan kesehatan dan keselamatan seluruh stakeholder khususnya yang terkait operasional, Bank Sulselbar telah memiliki beberapa kebijakan.

employees approaching their retirement, the Bank provides training on entrepreneurial opportunities that could be beneficial to the employees in planning and preparing for their impending retirement.

Another benefit of the Bank that provide health insurance, holiday allowances, BPJS which includes life insurance, accident insurance and old age security. Other facilities such as a pension plan for its workers, life and accident insurance, as well as the benefits of tenure.

Gender Equality

Bank OCBC NISP supports human empowerment through gender equality and equal opportunity at the work place. The Bank's workforce per December 31, 2016 consists of 354 permanent female workers (35,08%) compared to 655 permanent male workers (64,92%).

The Bank also supports the Government Regulation no. PP 33/2012 on Exclusive Mother's Milk (ASI) by providing nursery rooms equipped with appropriate breast milk storage facilities.

Occupational Health & Safety

Policy

As a company running a services business for customers, Bank Sulselbar strives to ensure that its banking operations run smoothly, both under normal conditions as well as in emergency/crisis situations, for example in the event of a natural disaster. To secure the health and safety of customers, employees, shareholders, vendors, and regulating authorities associated with the Bank operations, we have in place a policy

Implementasi

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank Sulselbar senantiasa memastikan agar :

- Layanan ke Nasabah dapat terus tersedia atau bisa segera tersedia kembali dalam setiap gangguan yang terjadi;
- Kontrol manajemen dapat terus berjalan dalam situasi krisis sekalipun untuk melindungi kepentingan pemegang saham,
- Keselamatan dan kehidupan karyawan tetap terlindungi;
- Berbagai peraturan ke pihak regulator tetap dapat terpenuhi;

Selain itu, karena hampir sebagian besar aktivitas bisnis dan karyawan Bank Sulselbar dilakukan di dalam gedung, Bank Sulselbar menyediakan sarana dan prasarana penanganan keselamatan kerja di setiap lantai kantor, yang terdiri dari sprinkler, smoke detector, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), kotak P3K, kotak selang hydrant, fire blanket, petunjuk arah jalur evakuasi, alat paging untuk memberikan pengumuman pada saat kondisi darurat. Bank juga telah mengikutsertakan sejumlah karyawan pada pelatihan K3 di Depnaker dan tergabung dalam Panitia K3. Disamping itu, Bank telah mendapatkan 2 penghargaan terkait penerapan K3 dari Gubernur Sulawesi Selatan pada tahun 2016 antara lain:

1. Penghargaan kepada Bank Sulselbar atas capaian kepatuhan pelaksanaan perundang-undangan ketenagakerjaan diatas 80%.
2. Penghargaan kepada Bank Sulselbar atas upaya dan komitmennya dalam melaksanakan/menerapkan prinsip-prinsip system keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) ke dalam manajemen perusahaan.

Implementation

In conducting its business, the Bank Sulselbar always make sure that:

- Service to the Customer may continue to exist or may soon be available again in any disturbance;
- Control of management to continue running even in crisis situations to protect the interests of shareholders,
- Safety and employees' lives remain protected;
- Regulations to regulatory authorities remains to be fulfilled;

Furthermore, with most of Bank Sulselbar business activities and employees working indoors, the Bank provides facilities and infrastructure for handling occupational safety in each floor of the offices, consisting of sprinkler, smoke detector, small fire extinguisher, medical emergency kits, hydrant hose box, fire blanket, evacuation route indicators, paging devices to make announcements in the event of emergency conditions. We have also included a number of employees at the Department of Labor and Training K3 K3 are members of the Committee. In addition, the Bank has gained two awards related to the implementation of K3 of South Sulawesi governor in 2016 include:

1. Respect for the Bank Sulselbar on achievement of compliance implementation of labor law above 80%.
2. Choice Sulselbar to the Bank for their efforts and commitment in implementing / applying the principles of occupational health and safety system (SMK3) into the company's management.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Social and Community Development

Kebijakan

Melandasi setiap kegiatan terkait tanggung jawab di bidang sosial dan kesejahteraan masyarakat, agar pelaksanaannya baik dan tepat sasaran, Bank Sulselbar memiliki kebijakan tentang *Corporate Social Responsibility*.

Implementasi

Program Pendidikan

Bank Sulselbar mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan potensi diri setiap individu untuk dapat melangsungkan hidupnya. Proses ini tidak akan berhenti bahkan terus berkembang seiring dengan berkembangnya jaman dan selama manusia masih memiliki hasrat untuk hidup lebih baik dari waktu ke waktu. Hal inilah yang melandasi Bank Sulselbar untuk terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang pendidikan dan menjadikan pendidikan sebagai fokus utama dan program CSR.

Policy

Related activities underlies any responsibility in the social and public welfare, so that the implementation is good and right on target, the Bank Sulselbar have a policy on Corporate Social Responsibility.

Implementation

Education programs

Bank Sulselbar define education as a process of life in developing the potential of every individual to be able to carry out his life. This process will not stop even continuously evolves with the times and as long as people have a desire for a better life from time to time. This is what underlies the Bank Sulselbar to continue to make efforts to improve the quality of education at all levels of education and made education a major focus and CSR programs.

No	Kegiatan Activity	Lokasi Location	Nominal Nominal
1	Bantuan buku untuk perpustakaan Help books for the library	Gowa	50,000,000
2	Festival Karya Bhakti Karang Taruna Festival Karya Bhakti Karang Taruna	Belopa	25,125,000
3	Training for Trainer Guru Quran Qiroah Training for Trainer Quran Quranah Teachers	Makassar	75,250,000
4	Branding mobil perpustakaan Branding car library	Pinrang	1,800,000
5	Pengadaan 1 unit mobil perpustakaan keliling Procurement of 1 unit mobile library car	Pinrang	132,100,000
6	Bantuan alat musik islami lomba qasidah Help Islamic musical instrument qasidah contest	Soppeng	26,800,000
7	Bantuan alat sarana pendidikan Sengkang Help Sengkang educational tool	Sengkang	25,000,000
8	Beasiswa anak dhuafa & berprestasi Scholarships for poor children and achievers	Makassar	80,000,000
9	Kegiatan training TPA & matematika TPA & math training activities	Makassar	20,330,000

No	Kegiatan Activity	Lokasi Location	Nominal Nominal
10	Bantuan buku zikir, quran mini untuk masjid Help book zikr, mini quran for mosque	Makassar	50,000,000
11	Perbaikan ruangan edukasi bank SMP 6 Improvement of education room of SMP 6 bank	Makassar	24,196,500
12	Pengadaan printer dan PC edukasi bank SMP 6 Procurement of SMP 6 bank printers and PC education	Makassar	8,000,000
13	Kegiatan bina antar budaya Intercultural development activities	Makassar	20,000,000
14	Renovasi TPA. Masjid Darul Muttaqin TPA renovation. Darul Muttaqin Mosque	Makassar	15,000,000
15	Bantuan operasional majelis taklim RSI. Faisal XIV RSI Taklim operational assistance assistance. Faisal XIV	Makassar	10,000,000
16	Bantuan guru mengaji TPA Hartaco Teacher's assistance is reviewing TPA Hartaco	Makassar	3,200,000
17	Pembangunan masjid Al Muawannah Construction of Al Muawannah Mosque	Makassar	5,000,000
18	Pembangunan PAUD bagi keluarga miskin PAUD development for poor families	Barru	10,000,000
19	Pengadaan perpustakaan Masjid Agung Procurement of the Great Mosque Library	Sidrap	25,000,000
20	Renovasi asrama santri ponpes Al Mubarak Renovation of the boarding school students ponpes Al Mubarak	Makassar	5,000,000
21	Program orang tua asuh dan perlengkapan sekolah Foster parent programs and school supplies	Maros	79,250,000
22	Bantuan renovasi gedung SMK Muhammadiyah Help the building renovation of SMK Muhammadiyah	Sengkang	5,000,000
23	Renovasi ruang mini bang SMP 6 Renovated the mini-room of SMP 6	Makassar	1,273,500
24	Bantuan sarana belajar SMP Nasional Support of National Junior High School	Makassar	10,000,000
25	Bantuan alat lab untuk ponpes DDI Alakuang Help lab tool for ponpes DDI Alakuang	Sidrap	28,500,000
26	Bantuan 1 unit PC dan printer Help 1 PC unit and printer	Makassar	7,575,000
Total Penyaluran Sektor Pendidikan 2016 Total Distribution of Education Sector 2016			743,400,000

Program Kewirausahaan**Entrepreneurship Program**

No	Kegiatan Activity	Lokasi Location	Nominal Nominal
1	Perbaikan gerobak & branding UMK di Mamuju Repair of UMK cart & branding in Mamuju	Mamuju	15,000,000
2	Pembuatan gerobak rompong FKPI Sulsel Manufacture of South Sulawesi FKPI carts	Sulsel	104,400,000
3	Pelatihan wirausaha pemuda di Makassar Training of youth entrepreneurs in Makassar	Makassar	30,850,000
4	Pelatihan kewirausahaan Rubik, Gowa Training entrepreneurship Rubik, Gowa	Gowa	50,000,000
5	Bantuan mesin eceng gondok Help the water hyacinth machine	Makassar	79,000,000
6	Bantuan usaha ternak dan embung ponpes Livestock business assistance and ponpes embung	Wajo	79,400,000

No	Kegiatan Activity	Lokasi Location	Nominal Nominal
7	Gerobak usaha UKM di 23 kabupaten kota Sulsel Cart of SMEs business in 23 districts of South Sulawesi	Sulsel	90,000,000
8	Bantuan pengadaan perahu bagi nelayan kecil Boat procurement assistance for small fishermen	Takalar	50,000,000
9	Bantuan gerobak usaha tahap 2 FKPKI Help carts of Phase 2 of FKPKI	Makassar	100,000,000
Total Penyaluran Sektor Kemitraan/PKBL 2016 Total Distribution of Partnership Sector / PKBL 2016			598,650,000

Program Kesehatan**Health Program**

No	Kegiatan Activity	Lokasi Location	Nominal Nominal
1	Donor darah HUT BSSB, Makassar Blood donation HUT BSSB, Makassar	Makassar	15,000,000
2	Bantuan 2 unit ambulance Grandmax Help 2 Grandmax ambulance units	Palopo & Masamba	238,400,000
3	Karoseri 2 unit ambulance Grandmax Karoseri 2 units Grandmax ambulance	Palopo & Masamba	44,000,000
4	Pengadaan 2 unit Blood Bank Refrigerator Procurement of 2 units of Blood Bank Refrigerator	Sulsel & Sulbar	473,220,000
5	Operasi katarak mata 55 dhuafa, Sulsel/ Sulbar Cataract eye operation 55 dhuafa, Sulsel / Sulbar	Sulsel & Sulbar	260,700,000
6	Fogging DBD Soppeng Fogging DBD Soppeng	Soppeng	20,000,000
7	Fogging DBD Pangkep Fogging DBD Pangkep	Pangkep	30,000,000
8	Fogging DBD Masamba Fogging DBD Masamba	Masamba	20,000,000
9	Fogging DBD Palopo Fogging DBD Palopo	Palopo	15,000,000
10	Fogging DBD Makale Fogging DBD Makale	Makale	30,000,000
11	Fogging DBD Bulukumba Fogging DBD Bulukumba	Bulukumba	20,000,000
12	Fogging DBD Maros Fogging DBD Maros	Maros	30,000,000
13	Fogging DBD Gowa Fogging DBD Gowa	Gowa	30,000,000
14	Fogging DBD Bone Fogging DBD Bone	Bone	30,000,000
15	Pengadaan 3 unit ambulance tipe Grandmax Procurement of 3 Grandmax type ambulance units	Makassar	357,600,000
16	Karoseri 3 unit ambulance Grandmax Karoseri 3 units Grandmax ambulance	Makassar	66,000,000
17	Karoseri 2 unit ambulance Grandmax Karoseri 2 units Grandmax ambulance	Makassar & Gowa	44,000,000
18	Pengadaan 2 unit ambulance tipe Grandmax Procurement of 2 units of ambulance Grandmax type	Makassar & Gowa	244,400,000
19	1 unit mobil ambulance Grandmax 1 Grandmax ambulance unit	Takalar	122,200,000
20	1 unit karoseri mobil ambulance Grandmax 1 unit of Grandmax car ambulance car	Takalar	22,000,000

No	Kegiatan Activity	Lokasi Location	Nominal Nominal
21	Donor Darah Triwulan BSSB BSSB Quarterly Blood Donor	Makassar	15,000,000
22	Karoseri 1 unit ambulance PMI Matra Karoseri 1 ambulance unit PMI Matra	Pasangkayu	9,500,000
23	Pengadaan 1 unit ambulance PMI Matra Procurement of 1 unit of PMI Matra ambulance	Pasangkayu	136,100,000
24	1 unit mobil ambulance PMI 1 PMI ambulance unit	Pare-pare	136,100,000
25	Biaya branding mobil donor darah Branding cost of blood donor car	Makassar	9,500,000
26	1 unit ambulance untuk napi 1 ambulance unit for prisoner	Makassar	122,200,000
27	Karoseri 1 unit ambulance untuk napi Karoseri 1 unit ambulance for prisoners	Makassar	22,000,000
28	Bantuan sarana & fasilitas posyandu Posyandu facilities and facilities	Makassar	33,000,000
29	Khitanan dan periksa kesehatan gratis Circumcision and free health check	Makassar	28,240,000
30	1 set karoseri ambulance Strada 1 set of Strada ambulance carries	Makassar	55,000,000
31	Donor Darah Triwulan BSSB BSSB Quarterly Blood Donor	Makassar	15,000,000
32	Bantuan karoseri 2 mobil ambulance, Sinjai & BAZ Makassar Help karoseri 2 ambulance cars, Sinjai & BAZ Makassar	Sinjai & BAZ Makassar	44,000,000
33	Bantuan 2 unit mobil ambulance Grand Max, Sinjai & BAZ Makassar Assistance 2 units of ambulances Grand Max, Sinjai & BAZ Makassar	Sinjai & BAZ Makassar	248,800,000
34	Bantuan 1 unit mobil Isuzu Pemkab Mamuju Help 1 unit Isuzu car regency Mamuju	Mamuju	271,500,000
35	Bantuan 1 unit Suzuki ELF Pemkab Mamuju Help 1 unit Suzuki ELF Pemkab Mamuju	Mamuju	28,000,000
36	Bantuan ambulance (2 buah karoseri) Ambulance Assistance (2 pieces)	Sinjai	88,667,872
37	Bantuan ambulance (2 buah karoseri) Ambulance Assistance (2 pieces)	BAZ Makassar	44,000,000
38	Donor Darah Triwulan BSSB, Makassar BSSB Quarterly Blood Donor, Makassar	Makassar	35,000,000
39	Bantuan puskesmas di Makassar Help the puskesmas in Makassar	Makassar	26,500,000
40	Bantuan 2 unit mobil ambulance Assistance 2 units of ambulance cars	Kesehatan	159,032,128
41	Pengadaan 4 unit toilet di Pangkep Procurement of 4 units of toilets in Pangkep	Kesehatan	50,000,000.00
Total Penyaluran Sektor Kesehatan 2016 Total Distribution of Health Sector 2016			3,689,660,000

Program sosial kemasyarakatan

Di bidang sosial kemasyarakatan, Bank Sulselbar aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini juga difokuskan terutama kepada masyarakat yang berada di lingkungan terdekat di mana Bank berada.

Society Empowerment Programs

In public social programs, Bank Sulselbar has been actively participating in various social activities aimed at helping to improve the people's welfare. This activity is also focused especially to people residing within areas where the Bank are located.

No	Kegiatan Activity	Lokasi Location	Nominal Nominal
1	Renovasi PA. Indo Banua & Manakarra PA Remodeling. Indo Banua & Manakarra	Mamuju	30,000,000
2	Bantuan kebakaran warga miskin di Tamalanrea Help the poor citizens in Tamalanrea	Makassar	10,000,000
3	Milad sosial KSR PMI Makassar Social milad KSR PMI Makassar	Makassar	15,000,000
4	1 unit mobil operasional bencana Mitsubishi 1 unit of Mitsubishi disaster operational car	Makassar	250,000,000
5	Bantuan banjir Flood relief	Pasangkayu	60,000,000
6	Bantuan longsor Avalanche assistance	Enrekang	50,000,000
7	Program Ramadhan rumah impian 2 unit+perabot Ramadan program of dream house 2 units + furnishings	Makassar	120,000,000
8	Program kampung berdaya Powerless village program	Maros	132,943,000
9	Bantuan sosial Ramadhan selaksya cinta, Yatim Mandiri Social assistance Ramadan selaksya love, Orphans Mandiri	Makassar	106,875,000
10	Kegiatan buka puasa dhuafa Rumah Zakat Fasting Orphanage activities of Rumah Zakat	Makassar	17,500,000
11	Pasar murah BSSB KCU. Makassar KSS cheap market BSSB. Makassar	Makassar	11,000,000
12	Pasar murah di wilayah Sulselbar The cheap market in the region of Sulselbar	Makassar	5,000,000
13	Kegiatan pembagian sembako fakir miskin The distribution of basic needs of the poor	Maros	20,000,000
14	Pasar murah peduli rakyat di Paoter The cheap caring market of the people in Paoter	Makassar	30,000,000
15	Rehab panti asuhan Al Musyawwir Rehab the Al Musyawwir orphanage	Makassar	2,000,000
16	Bantuan renovasi PA. Sumang PA renovation assistance. Sumedang	Makassar	30,000,000
17	Bantuan rehabilitasi PA. Assufah PA rehabilitation assistance. Assufah	Gowa	5,000,000
18	Pembelian hewan qurban se Sulselbar Purchase animal qurban Sulselbar	Makassar	158,500,000
19	Bantuan 3 ekor sapi qurban Masjid Nindya Help 3 cows qurban Nindya Mosque	Makassar	27,600,000
20	Premi iuran BPJS bagi sektor informal se Sulselbar Premium contribution of BPJS for informal sector of South Sulawesi	Makassar	352,800,000
21	Khitanan massal HUT Fajar Mass circumcision of Fajar Anniversary	Makassar	50,000,000
22	Pasar murah peduli rakyat The cheap market cares for the people	Makassar	20,052,100

No	Kegiatan Activity	Lokasi Location	Nominal Nominal
23	Bantuan korban bencana alam angin ribut Relief aid for natural hurricanes	Bulukumba	11,600,000
24	Bantuan korban bencana banjir Assistance for flood victims	Palopo	25,000,000
25	Bantuan bencana longsor Relief aid landslide	Rantepao	25,000,000
26	Bantuan banjir Flood relief	Belopa	25,000,000
27	Bakti sosial IOF Social services IOF	Makassar	50,000,000
28	Bantuan acara kampanye Taruna Siaga Bencana Disaster Relief Standalone event support	Luwu Utara	42,000,000
29	Bantuan korban bencana longsor Assistance for landslide victims	Makale	25,000,000
30	Bantuan premi iuran BPJS pekerja informil, se Sulselbar Premium contribution contribution BPJS informal workers, Sulselbar	Sulselbar	10,080,000
Total Penyaluran Sektor Sosial 2016 Total Social Sector Distribution 2016			1,717,950,100

Tanggung Jawab kepada Konsumen

Responsibilities to Customers

Perlindungan Konsumen

Kebijakan

Bank Sulselbar menerapkan prinsip perlindungan konsumen dalam setiap aktivitas dan kegiatan usaha Bank. Bank telah memiliki Kebijakan Perlindungan Konsumen yang berlaku bagi seluruh karyawan dalam mengatur dan memastikan kegiatan, proses dan program yang dilakukan Bank telah menerapkan prinsip perlindungan Konsumen dalam setiap aktivitas bisnisnya.

Implementasi

Perlindungan konsumen yang dilaksanakan Bank mencakup prinsip perlakuan yang adil, transparansi, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data/informasi Nasabah. Perlakuan yang adil (fair dealing) merupakan prinsip dasar Bank dalam melakukan transaksi dengan Konsumen untuk mencapai kerjasama yang adil dan baik dimana kedua pihak memiliki keterbukaan dalam hal informasi baik dari sisi hak maupun kewajiban.

Objektivitas dari prinsip perlakuan yang adil dari Bank mencakup :

- Keterbukaan penerapan prinsip perlindungan Konsumen dalam budaya Bank
- Produk dan jasa yang sesuai dengan target segmen pasar
- Perwakilan Bank yang kompeten (keandalan)
- Keterbukaan informasi kepada Konsumen (transparansi)
- Pencegahan misselling
- Pelayanan dan penyelesaian pengaduan konsumen

Consumer protection

Policy

Bank Sulselbar applies the principle of consumer protection in all banking activities. The Bank has a Consumer Protection Policy which applies to all employees in organizing and ensuring activities, processes and programs conducted by the Bank has been applying the principles of consumer protection in business activities.

Implementation

Bank's primary consumer protection includes the principle of equal treatment, transparency, reliability, confidentiality and security of data / information Customer. Fair treatment (fair dealing) is a basic principle of the Bank in conducting transactions with consumers to achieve a fair and good cooperation where both parties have transparency in terms of information both from the right and the obligation.

Objectivity of the principle of fair treatment of the Bank include:

- Consumer protection application of the principle of openness in the culture of the Bank
- Products and services in accordance with the target market segments
- Representatives of the competent Bank (reliability)
- Disclosure of information to consumers (transparency)
- Prevention misselling
- Servicing and settlement of consumer complaints

Selain kegiatan edukasi melalui program CSR, Bank juga aktif melakukan edukasi melalui kegiatan customer gathering maupun melalui media informasi Bank Sulselbar baik media pengumuman di kantor cabang, layar website www.banksulselbar.co.id, tampilan layar mesin ATM maupun tampilan halaman Internet Banking Bank Sulselbar. Edukasi dalam bentuk himbauan peningkatan kehati-hatian dan perlindungan transaksi juga disampaikan kepada Nasabah sebagai bentuk kepedulian dan perhatian Bank dalam perlindungan Nasabah.

Penanganan Keluhan Nasabah

Kebijakan

Kebijakan bank dan indikator yang digunakan dalam menjaga kualitas pelayanan kepada nasabah :

1. Bank melakukan pengukuran *Customer Satisfaction Index (CSI)* bekerjasama dengan pihak eksternal /lembaga penilai independen (MRI/Markplus)
2. Bank melaksanakan internalisasi *Corporate Value*, salah satunya melalui kompetisi layanan frontliners dengan memilih The Best
3. Bank menugaskan pejabat pemimpin seksi layanan di seluruh kantor cabang Bank yang bertanggungjawab untuk memantain standar layanan Bank.
4. Mereview standar layanan Bank secara berkala dengan melihat *best practice* layanan industri perbankan secara umum dan masukan dari *frontliner* dan pejabat layanan kantor cabang.
5. Melakukan internal CSI untuk mengukur kualitas layanan cabang yang dilakukan melalui *customer call* dan kotak saran nasabah yang dinamakan "Smile Box" untuk menampung semua keluhan dan saran nasabah serta ditempatkan di setiap area Banking Hall

Implementasi

Berpedoman kepada budaya pelayanan yang dimiliki Bank Sulselbar, Bank senantiasa memperhatikan suara pengaduan atau keluhan yang disampaikan Nasabah (*customer voice*) atas pelayanan yang diberikan. Keluhan Nasabah dianggap sebagai

In addition to educational activities through its CSR program, the Bank is also active in education through activities and through the media gathering customer information Bank Sulselbar both media announcement at the branch office, website : www.banksulselbar.co.id, the display screen ATM machine and Internet Banking page views , Education in the form of appeals an increase of prudence and protection transactions are also delivered to the Customer as a concern for the Bank in the Customer protection.

Customer Complaints Management

Policy

Bank policies and the indicators used in maintaining the quality of service to customers:

1. The Bank of measurement satisfaction Customer Index (CSI) in collaboration with external parties / independent assessment institution (MRI / Markplus)
2. Bank carry out internalization Corporate Value, one of them through the competition front liners services to choose The Best
3. Bank commissioned officer in the service section leader throughout the Bank's branch offices are responsible for the standard of service memantain Bank.
4. Reviewing Bank service standards regularly to see the best practices of the banking industry in general services and input from the frontline and branch office services officials.
5. Internal CSI to measure the quality of service branches that do rehabilitated and reconstructed by the customer calls and customer suggestion box called "Smile Box" to accommodate all the complaints and suggestions of customers located in each area of the Banking Hall

Implementation

Guided by the Bank's service culture, Bank Sulselbar observes the noise complaints or complaints the Customer (*customer voice*) for services provided. Customer complaints are considered as an opportunity for the Bank to measure how effective

kesempatan bagi Bank untuk mengukur seberapa efektif produk, proses, dan pelayanan Bank terhadap Nasabah dalam memenuhi kebutuhan perbankan mereka.

Bank menyediakan berbagai media yang memudahkan Nasabah untuk menyampaikan ungkapan ketidakpuasan atau keluhan mereka melalui, diantaranya:

- Melalui *Call centre* Bank Sulselbar 1500855
- Media *Contact Us* pada *corporate website* www.banksulselbar.co.id

Seluruh aktivitas penerimaan keluhan dari Nasabah, tindak lanjut penanganan serta penyelesaian dan pemberian solusi terbaik kepada Nasabah tercatat, terdokumentasi dan senantiasa dimonitor melalui sistem komputerisasi dan ditangani oleh:

1. *Dept. Service Quality* terutama dalam mengelola kegiatan pengadministrasian terkait program *Service quality, customer satisfaction index (CSI)* dan memantain standar layanan.
2. *Dept. Humas & Protokoler* terkait penyampaian laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan secara Triwulan kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Data Keluhan Nasabah dan Penanganannya

Selama periode Januari - Desember 2016, Bank Sulselbar mencatatkan 2.431 keluhan yang terkait keluhan berpotensi kerugian keuangan dimana 2.271 atau 93,41% diantaranya telah dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan perhatian yang serius dari Bank dalam perlindungan Nasabah dan upaya peningkatan kualitas produk, proses dan layanan agar dapat memenuhi bahkan melebihi harapan Nasabah.

the product, process, and service of the Bank to the Customer in meeting their banking needs.

Bank provides a variety of media that allows the customer to submit their expressions of dissatisfaction or complaints through, among others:

- Call center Bank Sulselbar 1500855
- Media Contact Us on the corporate website www.banksulselbar.co.id

All activities of the Customer's receipt of the complaint, as well as the subsequent handling of the settlement and delivery of the best solutions to the Customer recorded, documented and continuously monitored through a computerized system and handled by:

1. Dept. Service Quality especially in managing activities related to the administration of the program service quality, customer satisfaction index (CSI) and memantain standard of service.
2. Dept. Public Relations & Protocol related to the submission of the report Complaints Handling and Resolution Quarterly basis to Bank Indonesia, the Financial Services Authority (FSA).

Customer complaint data and Handling

During the period from January to December 2016 Sulselbar Bank recorded 2,431 complaints related complaints potential financial losses which 2.271 or 93.41% of them have been completed properly. This indicates a serious concern of the Bank in the Customer protection and quality improvement of products, processes and services in order to meet even exceed customer expectations.

Foto-Foto Kegiatan CSR PT Bank Sulselbar Tahun 2016

Photos of Activities Csr Pt Bank Sulselbar Year 2016

Januari
January

2016



Kegiatan CSR donor darah ke-25 yang dirangkaian Hari Ulang Tahun Bank Sulselbar yang Ke-55. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2016.

The 25th blood donor CSR activity that was commemorated by the 55th anniversary of Bank Sulselbar. Activities undertaken on 13 January 2016.

April
April

2016



Salah satu bentuk kegiatan CSR Bank Sulselbar yang rutin dilaksanakan tiap triwulan yakni Donor Darah. Kegiatan berikut dilaksanakan pada tanggal 14 April 2016.

One of the activities of Bank Sulselbar CSR is routinely conducted every quarter ie Blood Donor. The following activities were held on April 14, 2016.

Mei
May**2016**

Penyerahan sebanyak 1(satu) unit Mobil Tangki kepada PDAM yang disaksikan Oleh Walikota Makassar, sebagai salah bentuk kegiatan CSR PT Bank Sulselbar. Kegiatan berlangsung di Kantor Walikota Makassar

Delivery of 1 (one) unit of Tank Car to PDAM witnessed by Mayor of Makassar, sebagai one form of CSR activities of PT Bank Sulselbar. The event took place at the Mayor's Office of Makassar

Juni
June**2016**

Penyerahan rumah gratis bagi Warga miskin dalam rangka kegiatan Ramadhan Rumah impian 2016. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2016.

Free house delivery for poor people in the framework of Ramadan activities 2016 dream house. Activities undertaken on June 23, 2016.

Juni
June**2016**

Penyerahan bantuan seragam dan buku-buku sekolah kepada anak-anak sekolah yang berada di desa terpencil yakni Dusun Cindakko Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros pada tanggal 02 Juni 2016.

Delivery of uniforms and school books to school children in remote villages, Dusun Cindakko, Tompobulu Sub-district, Maros District on 02 June 2016.

Juli
July**2016**

Kegiatan donor darah rutin yang ke-27 yang dilaksanakan di Halaman depan Kantor Pusat PT Bank Sulselbar. Kegiatan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juli 2016.

The 27th routine blood donation activity held on the front page of PT Bank Sulselbar Head Office. The event was held on July 14, 2016.

Oktober
October**2016**Oktober
October**2016**

Kegiatan CSR Bank Sulselbar yang menggandeng BPJS Ketenagakerjaan , dimana bentuk kegiatannya menyalurkan dana CSR untuk membayar premi Jaminan Sosial kepada 7.200 pekerja informal yang berada di Sulawesi Selatan. Kegiatan tersebut mendapatkan apresiasi berupa REKOR MURI.

The CSR activity of Bank Sulselbar cooperating with BPJS Employment, in which the form of CSR funds to pay Social Security premium to 7,200 informal workers residing in South Sulawesi. The activity received an appreciation of RECORD MURI.



Kegiatan CSR Bank Sulselbar yang dirangkaikan dengan pencanangan bulan K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) yakni Donor Darah ke 28. Tanggal pelaksanaan 13 oktober 2016

CSR activities of Bank Sulselbar coupled with the launching of K3 (Health Safety) month ie Blood Donor to 28. Date of implementation 13 October 2016



**INFORMASI
TAMBAHAN**
Additional Information

**MEMBANGUN KAWASAN
TIMUR INDONESIA**
Bank Sulselbar berkeinginan untuk menjadi
market leader yang menyediakan layanan
dan jasa perbankan yang berkualitas di
Kawasan Timur Indonesia serta turut serta
berkontribusi aktif dalam pembangunan di
Kawasan Timur Indonesia.

**BUILDING EASTERN
INDONESIA**
Bank Sulselbar wishes to become
a market leader providing
quality banking services and
services in eastern Indonesia
and participating actively in
development in eastern Indonesia.

PROFIL PEMIMPIN GRUP PT. BANK SULSELBAR TAHUN 2016

GROUP LEADER PROFILE PT. BANK SULSELBAR YEAR 2016



Abdul Rahman Gau
Pemimpin Grup Treasury

Tempat/ Tanggal Lahir : Sengkang, 07 Agustus 1965
Alamat : Perumahan Griya Prima Tonasa, Blok C2/05,
Kel. Pai, Kec. Biringkanaya Kodya Makassar.

Data Pendidikan

Strata 1 (S1) : Universitas Hasanuddin / 1989

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

2017	: Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan
2014	: Pimpinan Grup Treasury
2012	: Pimpinan Grup Pengendalian Keuangan
2011	: Staf Ahli Utama Kantor Pusat
2009	: Pemimpin Cabang Utama Mamuju
2007	: Pemimpin Cabang Barru
2007	: Wakil Pemimpin Cabang Utama Makassar
2005	: Pemimpin Departemen Grup Kepatuhan

Abdul Rahman Gau
Leader of the Treasury Group

Place / Date Of Birth: Sengkang, 07 August 1965
Address: Housing Griya Prima Tonasa, Block C2 / 05,
Kel. Pai, Kec. Biringkanaya Kodya Makassar.

Education Data

Strata 1 (S1) : Hasanuddin University / 1989

Job History / Career

2017	: Leader of the Financial Control Group
2014	: Leader of the Treasury Group
2012	: Chairman of the Financial Control Group
2011	: Main Expert Staff of Head Office
2009	: Chief Branch of Mamuju
2007	: Barru branch manager
2007	: Vice Chairman of Makassar Main Branch
2005	: Group Compliance Department Leader

Seminar / Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti:

2001	: Kursus Manajemen In Banking Oleh Institute Bankir Indonesia di Jakarta
2006	: Pelatihan Dasar Perbankan Syariah Oleh LPPI Di Jakarta
2006	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I Oleh BSMR GARP Di Jakarta
2006	: Dynamic Alma & Risk Management Oleh Raxindo's Banking Di Jakarta
2008	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III Oleh BSMR GARP Di Jakarta
2008	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II Oleh BSMR GARP Di Jakarta
2010	: PSAK 50 (R.2006) & 55 (R.2006) Oleh RMCI Di Hotel Grand Sahid Jakarta
2010	: Sekolah Staff Dan Pimpinan Bank (SEPSIBANK) Angkatan 53 Oleh LPPI Di jakarta
2013	: Manajemen Risiko Perbankan Level IV Oleh LSPP Di jakarta
2013	: Penyusunan Spreadsheet Laporan Keuangan dan Cash Flow Projection Analysis Oleh LPPI Di Jakarta
2017	: Manajemen Risiko Perbankan Level 4 Oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Di Jakarta

Seminar / Training / Workshop ever followed:

2001	: In Banking Management Course By Banker Institute Indonesia in Jakarta
2006	: Basic Sharia Banking Training By LPPI In Jakarta
2006	: Risk Management Level Certification Exam By BSMR Garp In Jakarta
2006	: Dynamic Alma & Risk Management By Raxindo's Banking In Jakarta
2008	: Risk Management Level III Certification Examination By BSMR Garp In Jakarta
2008	: Risk Management Level II Certification Examination By BSMR Garp In Jakarta
2010	: PSAK 50 (R.2006) & 55 (R.2006) By RMCI At Grand Sahid Hotel Jakarta
2010	: School Staff And Bank Pimpinan (SEPSIBANK) Force 53 By LPPI In jakarta
2013	: Banking Risk Management Level IV By LSPP In jakarta
2013	: Preparation of Spreadsheet Financial Statements and Cash Flow Projection Analysis By LPPI In Jakarta
2017	: Banking Risk Management Level 4 By Banking Profession Certification In Jakarta



Ahmad Firdaus

Pemimpin Grup Pemasaran

Tempat / Tanggal Lahir : Selayar, 23 April 1967
Alamat : Perumahan Graha Kale Gowa Blok B1 No. 6
Gowa Sulsel

Data Pendidikan

SMA : SMA Muhammadiyah 2 Ujung Pandang / 1986
Strata 1 (S1) : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (Stim) Lembaga Pendidikan Indonesia Makassar / 2005

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

1987	: Calon Pegawai di Bank Sulselbar Cabang Bulukumba
1988	: Pegawai Tetap / Staf Seksi Keuangan di Bank Sulselbar Cabang Bulukumba
1990	: Penanggung Jawab Simpeda di Bank Sulselbar Cabang Makassar
1994	: SA Kredit di Bank Sulselbar Cabut Makassar
1995	: Kepala Seksi Kredit di Bank Sulselbar Cabang Barru
1996	: SA Kredit di Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar
1996	: Wira Kredit di Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar
2000	: Pemimpin Seksi Pemasaran di Bank Sulselbar Cabang Utama Bone

Ahmad Firdaus

Group Marketing Leader

Place / Date Of Birth: Apparel, 23 April 1967
Address: Housing Graha Kale Gowa Block B1 No. 6
Gowa Sulsel

Education Data

SMA	: SMA Muhammadiyah 2 Ujung Pandang / 1986
Strata 1 (S1)	: High School Science Management (Stim) Institute Of Indonesian Education Makassar / 2005

Job History / Career

1987	: Prospective Employee at Bank Sulselbar Branch Bulukumba
1988	: Permanent Employee / Financial Section Staff at Bank Sulselbar Branch Bulukumba
1990	: Person in charge of Simpeda at Bank Sulselbar Makassar Branch
1994	: SA Credit at Bank Sulselbar Unplug Makassar
1995	: Head of Credit Section at Bank Sulselbar Branch Barru
1996	: SA Credit at Bank Sulselbar Main Branch Makassar
1996	: Wira Credit at Bank Sulselbar Main Branch of Makassar
2000	: Marketing Section Leader at Bank Sulselbar Bone Main Branch

2005	: Pemimpin Seksi Adm. Keuangan di Bank Sulselbar Cabang Utama Bone	2005	: Adm Section Leader. Finance at Bank Sulselbar Bone Main Branch
2007	: Pemimpin Cabang di Bank Sulselbar Cabang Sinjai	2007	: Branch Manager at Bank Sulselbar Branch of Sinjai
2011	: PLTS Pemimpin Cabang di Bank Sulselbar Cabang Sengkang	2011	: PLTS Branch Leader at Bank Sulselbar Branch of Sengkang
2012	: Pemimpin Cabang di Bank Sulselbar Cabang Palopo	2012	: Branch Chief at Bank Sulselbar Palopo Branch
2014	: Pemimpin Grup Pemasaran di Bank Sulselbar	2014	: Leader of Marketing Group at Bank Sulselbar

Seminar/ Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

1994	: Penataran dasar - dasar Akuntansi oleh STAN Jakarta di Jakarta
1999	: Manajemen Kredit Bermasalah oleh HRDI di Jakarta
2001	: Kursus Risk Management In Banking oleh Institut Bankir Indonesia di Jakarta
2002	: Prinsip Mengenal Nasabah bagi Para Account Officer Bank Sulsel oleh Institut Bankir Indonesia di Jakarta
2006	: Pelatihan Dasar Perbankan Syariah oleh LPPI - PT. Bank Sulsel di jakarta
2006	: Risk Management Training Program oleh RMCi di Jakarta
2008	: Ujian Sertifikasi Management Risiko Tingkat I oleh BSMR GARP di Makassar
2008	: Pelatihan Pemimpin Cabang oleh LPPI di jakarta
2008	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II oleh BSMR GARP di Jakarta
2009	: PSAK 50 (R.2006) & 55 (R.2006) oleh RMCI di jakarta
2009	: International Certifikat in Banking Risk and Regulation oleh ICBRR - GARP - BSMR
2009	: Ujian Sertifikasi manajemen Risiko Tingkat III oleh BSMR - GARP di Jakarta
2009	: Dynamic Alma & Risk Management oleh Raxindo's Banking di Makassar
2011	: Basic Personality Development oleh John Robert Powers di Surabaya

Seminar / Training / Workshop ever followed

1994	: Upgrading of Accounting Basics by STAN Jakarta in Jakarta
1999	: Non-performing Credit Management by HRDI in Jakarta
2001	: Risk Management In Banking Course by Banker Institute of Indonesia in Jakarta
2002	: Know Your Customer Principles for Bank Officers of Bank Sulsel by Banker Indonesia Institute in Jakarta
2006	: Basic Sharia Banking Training by LPPI - PT. Bank Sulsel in jakarta
2006	: Risk Management Training Program by RMCi in Jakarta
2008	: Risk Management Level Certification Examination by BSMR Garp in Makassar
2008	: Training of Branch Leaders by LPPI in Jakarta
2008	: Risk Management Level II Certification Examination by BSMR Garp in Jakarta
2009	: PSAK 50 (R.2006) & 55 (R.2006) by RMCI in Jakarta
2009	: International Certificate in Banking Risk and Regulation by ICBRR - Garp - BSMR
2009	: Risk Management Level III Certification Examination by BSMR - Garp in Jakarta
2009	: Dynamic Alma & Risk Management by Raxindo's Banking in Makassar

2011	: Workshop Revitalisasi Small Business & Micro sebagai Pertumbuhan Kredit Bank oleh ASBANDA di Hotel Bidakara Jakarta	2011	: Basic Personality Development by John Robert Powers in Surabaya
2013	: Penanganan Kredit Bermasalah oleh RMG di Makassar	2013	: Small Business & Micro Revitalization Workshop as Bank Loans Growth by ASBANDA at Hotel Bidakara Jakarta
2014	: Service Excellence For Executive Oleh ASBANDA Di jakarta	2014	: Handling of Troubled Credit by RMG in Makassar
2016	: Sekolah Staff Dan Pemimpin Bank (SESPIBANK) Angkatan 64 Oleh LPPI Dijakarta	2016	: Service Excellence For Executive By ASBANDA In jakarta
2016	: Outdoor Management Development Training (OMDT) Diklat Sepsibank Angkatan 64/2016 Oleh LPPI Di Jakarta	2016	: Bank Staff And Leader School (SESPIBANK) Force 64 By LPPI In Jakarta
		2016	: Outdoor Management Development Training (OMDT) Sepsibank Training Force 64/2016 By LPPI In Jakarta



Iswadi Ayub

Pemimpin Grup Unit Usaha Syariah

Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 10 Mei 1976

Alamat : Jl. Racing Centre Blok Aa No. 2 Kel. Karampuang, Makassar

Data Pendidikan

Strata 1 (S1) : YPUP Makassar Jurusan Akuntansi / 2003

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

2007 : Pemimpin Cabang Syariah Sengkang
2007-2008 : Pemimpin Cabang Syariah Maros
2011 : Pemimpin Cabang Syariah Makassar
2012- sekarang : Pemimpin Grup Unit Usaha Syariah

Iswadi Ayub

Leader of the Sharia Business Unit Group

Place / Date Of Birth: Ujung Pandang, 10 Mei 1976

Address: Jl. Racing Center Block Aa No. 2 Exod. Karampuang, Makassar

Education Data

Strata 1 (S1) : YPUP Makassar Department Of Accounting / 2003

Job History / Career

2007 : Branch Manager of Shariah Sengkang
2007-2008 : Sharia Branch Manager Maros
2011 : Sharia Branch Manager Makassar
2012- present: Leader of the Sharia Business Unit Group

Seminar / Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

2000	: Pelatihan Service Excellence & Selling Skills oleh Bank Muamalat di Makassar
2002	: Toefl Preparation Class oleh australian English Course makassar - manado
2004	: Muamalat Officer Development Program - MODV VII 2004 oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk di Jakarta
2005	: Domestic Operation Training oleh Muamalat Institute di Palu
2007	: Pelatihan Perbankan Syariah untuk Eksekutif oleh LPPPIPT. Bank Sulsel di Makassar
2007	: Pendalaman Penataan Organisai & Sisdur SDM Bank Sulsel oleh Raxindos Banking di Makassar
2008	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko tingkat I oleh BSMR GARP di Makassar
2008	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko tingkat II oleh BSMR GARP di Jakarta
2009	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko tingkat III oleh BSMR GARP di Makassar
2009	: Pelatihan Metode Penilaian Kelayakan Usaha Sektor Pertanian oleh LPM Unhas PT Bank Sulsel di Makassar
2009	: Syariah Based Bancassurance oleh Askrida, MNRB Retakaful di Hotel Frand Cempaka - Jakarta
2009	: Training ESQ Intermediate oleh ESQ Leadership di Makassar
2009	: Pelatihan APU / PPT oleh FKDKP di Jakarta
2010	: Optimalisasi Peran Pelaku Bisnis Syariah Dalam Mendorong Kebangkitan Ekonomi Bangsa oleh BI di Makassar
2010	: Sosialisasi Nilai - nilai dan Panduan Perilaku Bank Sulsel oleh HCMS
2011	: Basic Personality Development oleh John Roberts Power di

Seminar / Training / Workshop ever followed

2000	: Service Excellence & Selling Skills Training by Bank Muamalat in Makassar
2002	: Toefl Preparation Class by australian English Course makassar - manado
2004	: Muamalat Officer Development Program - MODV VII 2004 by PT Bank Muamalat Indonesia Tbk in Jakarta
2005	: Domestic Operation Training by Muamalat Institute in Palu
2007	: Training on Sharia Banking for Eksekutif by LPPPIPT. Bank Sulsel in Makassar
2007	: Inauguration of Organizational Structure & Sdl Human Resources of Bank Sulsel by Raxindos Banking in Makassar
2008	: Level I Risk Management Certification Examination by BSMR Garp in Makassar
2008	: Second Level Risk Management Certification Examination by BSMR Garp in Jakarta
2009	: Risk Management Level III Certification Examination by BSMR Garp in Makassar
2009	: Training of Assessment Method of Agricultural Sector Business Feasibility by LPM Unhas PT Bank Sulsel in Makassar
2009	: Syariah Based Bancassurance by Askrida, MNRB Retakaful at Hotel Frand Cempaka - Jakarta
2009	: ESQ Intermediate Training by ESQ Leadership in Makassar
2009	: APU / PPT Training by FKDKP in Jakarta
2010	: Optimizing the Role of Sharia Business Actors in Promoting the National Economy Awakening by BI in Makassar
2010	: Socialization of the Values and Code of Conduct of Bank Sulsel by HCMS
2011	: Basic Personality Development by John Roberts Power in Surabaya

Surabaya			
2011	: Pelatihan Pendidikan Dasar Perbankan Syariah (PDPS) Asbisindo - MES Tahun 2011 oleh Asbisindo di makassar	2011	: Basic Education Training of Syariah Banking (PDPS) Asbisindo - MES Year 2011 by Asbisindo in Makassar
2011	: Participant Of The Property Training Programme Arranged oleh Vibiz PBA di Jakarta	2011	: Participant Of The Property Training Program Arranged by Vibiz PBA in Jakarta
2011	: Pelatihan Properti oleh Grup UUS di Jakarta	2011	: Property Training by UUS Group in Jakarta
2011	: Pelatihan ALMA Bank Syariah oleh Asbanda di Jakarta	2011	: Training of ALMA Bank Syariah by Asbanda in Jakarta
2012	: Sekolah Staff dan Pimpinan Bank (SESPIBANK) Angkatan 56 oleh LPPI Jakarta	2012	: Bank Staff and Management School (SESPIBANK) Batch 56 by LPPI Jakarta
2012	: Workshop Pelaksanaan Transaksi REPO / Reverse Repo Surat Berharga Syariah Negara dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank oleh BI di Bandung	2012	: Workshop on REPO / Reverse Repo Transaction of State Sharia Securities and Investment Certificate of Mudharabah Inter Bank by BI in Bandung
2012	: Sosialisasi Ketentuan Perbankan Syariah 2012 oleh BI di Bandung	2012	: Socialization of Banking Sharia Provisions in 2012 by BI in Bandung
2013	: iB Workshop Marketing Communication On Strategy oleh BI di Belitung	2013	: iB Workshop on Marketing Communication On Strategy by BI in Belitung
2014	: Workshop audit Syariah oleh Asbanda di jakarta	2014	: Shariah audit workshop by Asbanda in jakarta
2014	: Peluang dan Strategi BPD Syariah dalam memenuhi PBI nomor 11 / PBI / 2009 tentang Unit Usaha Syariah oleh Asbanda di Jakarta	2014	: Sharia Division Opportunity and Strategy in meeting PBI number 11 / PBI / 2009 concerning Sharia Business Unit by Asbanda in Jakarta
2015	: IFSB Seminar on Enhancing Financial Inclusion Through Islamic Finance oleh BI & Islamic Financial Service Board di Jakarta	2015	: IFSB Seminar on Enhancing Financial Inclusion Through Islamic Finance by BI & Islamic Financial Service Board in Jakarta
2015	: 7 th IFSB Public Lecture on Financial Policy and Stability oleh BI di Jakarta	2015	: 7th IFSB Public Lecture on Financial Policy and Stability by BI in Jakarta
2015	: Manajemen Risiko Level V, LSPP, Jakarta	2015	: Level V Risk Management, LSPP, Jakarta



M. Asril Azis

Pemimpin Grup Kepatuhan

Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 14 Februari 1969
Alamat: Puri Taman Sari Blok F No. 4, Makassar

Data Pendidikan

Strata 1 (S1) : UNHAS (1996)

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

2016 - Sekarang : Pimpinan Grup Kepatuhan
2014 : Pimpinan Grup SDM
2013 : Pemimpin CAB. GOWA
2010 : Pemimpin Cabang Maros
2010 : Pemimpin Departemen Grup Teknologi Informasi

Seminar/ Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

- Sespi Bank Angkatan 60
 - Sertifikasi Manajemen Risiko Level V
- 2006 : Pelatihan Persiapan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Indonesia Level I Oleh STIE Perbanas Surabaya Di Hotel Delta Makassar
- 2007 : Pelatihan Persiapan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Indonesia Level II Oleh GRAP,Bank Sulsel,CAMB,BSMR Di Makassar
- 2007 : Pelatihan Akuntansi Bank Syariah Oleh LPPI Di Jakarta
- 2008 : Pelatihan Serifikasi Manajemen Risiko Tingkat III Oleh LPPI Di Jakarta

M. Asril Azis

Leaders of the Compliance Group

Place / Date Of Birth: Ujung Pandang, 14 February 1969
Address: Puri Taman Sari Block F No. 4, Makassar

Education Data

Strata 1 (S1) : UNHAS (1996)

Job History / Career

2016 - Now : Chief of the Compliance Group
2014 : Group Leader HR
2013 : CAB Leader, GOWA
2010 : Branch Manager of Maros
2010 : The leader of the Information Technology Group Department

Seminar / Training / Workshop ever followed

- Sespi Bank Force 60
 - Risk Management Certification Level V
- 2006 : Certification Preparation Training Certification Risk Management Banking Indonesia Level I By STIE Perbanas Surabaya In Hotel Delta Makassar
- 2007 : Bank Indonesia Level II Certification Level Certification Preparation Training By GRAP, Bank Sulsel, CAMB, BSMR In Makassar
- 2007 : Sharia Bank Accounting Training By LPPI In Jakarta
- 2008 : Level III Risk Management Certification Training by LPPI In Jakarta

2011	: Pelatihan Pemimpin Cabang Oleh LPPI Di Jakarta	2011	: Training of Branch Leaders By LPPI In Jakarta
2011	: International Certificate In Banking Risk & Regulation Oleh GARP Di Jakarta	2011	: International Certificate In Banking Risk & Regulation By Garp In Jakarta
2012	: Manajemen Risiko Perbankan Level III Oleh LSPP Di Jakarta	2012	: Banking Risk Management Level III By LSPP In Jakarta
2013	: Risk Management Competency for Banking Profession - Level 4 Oleh BARA Training Program Di Makassar	2013	: Risk Management Competency for Banking Profession - Level 4 By BARA Training Program In Makassar
2013	: Manajemen Risiko Perbankan Level IV Oleh LSPP Di jakarta	2013	: Banking Risk Management Level IV By LSPP In jakarta
2016	: Diklat Manajemen Umum Dana Pensiun Oleh Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI) Di Gedung Arthaloka - Jakarta	2016	: General Management Training of Pension Fund By Indonesian Pension Fund Association (ADPI) In Arthaloka Building - Jakarta
2016	: Peran Bank Dalam Mencegah Kejahatan Perbankan Melalui Pengawasan Internal Terpadu Oleh Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) Di Yogyakarta	2016	: Bank's Role in Preventing Banking Crime through Integrated Internal Supervision By Communication Forum Director of Banking Compliance (FKDKP) In Yogyakarta



H. Hisda Saleh
Pemimpin Grup Umum

Tempat / Tanggal Lahir : Makassar, 10 Oktober 1962
Alamat : Kompleks Puri Taman Sari Blok H1 No. 3, Makassar

Data Pendidikan

Strata 1 (S1) : UMI MAKASSAR (1988)
Strata 2(S2) : UNHAS MAKASSAR

H. Hisda Saleh
Leader of the General Group

Place / Date Of Birth: Makassar, 10 October 1962

Address: Kompleks Puri Taman Sari Blok H1 No. 3, Makassar

Education Data

Strata 1 (S1) : UMI MAKASSAR (1988)
Strata 2(S2) : UNHAS MAKASSAR

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

2016	: Pemimpin Grup Umum
2016	: Staf Ahli Direktur Utama
2013	: Pemimpin Cabang Bulukumba
2012	: Pemimpin Departemen Grup Audit Intern
2008	: Pemimpin Cabang Pangkep
2004	: Pemimpin Cabang Utama Mamuju

Job History / Career

2016	: Leader of the General Group
2016	: Expert Staff President Director
2013	: Bulukumba Branch Leader
2012	: The Leader of the Internal Audit Group Department
2008	: Branch Manager of Pangkep
2004	: Leader of the Mamuju Main Branch

Seminar/ Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

2001	: Kursus Risk Management In Banking oleh IBI di Jakarta
2006	: Kursus Pemimpin Cabang angkatan 147 oleh LPPI di Jakarta
2007	: Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level I Oleh GARP , Bank Sulsel,CAMB,BSMR Di Makassar
2008	: Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II Oleh Lembaga Manajemen Surabaya Di Hotel Mahardja - Jakarta Selatan
2012	: Pelatihan Dasar-dasar Audit Oleh Pengembangan Akuntansi & Keuangan Di Bandung
2013	: Manjemen Risiko Perbankan Level IV Oleh LSPP Di Jakarta
2015	: SESPIBANK ANGKATAN 62 Oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia Di Jakarta
2017	: Manajemen Risiko Perbankan Level 4 Oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Di Jakarta

Seminar / Training / Workshop ever followed

2001	: IBIS Risk Management In Banking Course in Jakarta
2006	: Leader Course Branch 147 by the LPPI in Jakarta
2007	: Risk Management Certification Training Level I By Garp, Bank Sulsel, CAMB, BSMR In Makassar
2008	: Risk Management Certification Training Level II by Surabaya Management Institute At Hotel Mahardja - South Jakarta
2012	: Audit Fundamentals Training By Accounting & Financial Development In Bandung
2013	: Banking Risk Management Level IV By LSPP In Jakarta
2015	: SESPIBANK FORCE 62 By the Indonesian Banking Development Institute In Jakarta
2017	: Banking Risk Management Level 4 By Banking Profession Certification Institution In Jakarta



Wahyuddin Nur

Pemimpin Grup Audit Intern

Tempat / Tanggal Lahir : Pinrang, 10 April 1973
Alamat : Jalan Batua Raya lli Lt. 3 No. 6, Makassar

Data Pendidikan

Strata 1 (S1) : AKUNTANSI, UNHAS MAKASSAR
(1998)

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

2016	: Pemimpin Grup Audit Intern
2013	: Senior Auditor Utama Grup Audit Intern
2011	: Staf Ahli Direksi Grup Kepatuhan
2009	: Pemimpin Departemen Grup Unit Usaha Syariah

Seminar/ Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

2008	: Sertifikasi Manajemen Risiko I oleh BSMR di Makassar
2008	: Sertifikasi Manajemen Risiko II oleh BSMR di Surabaya
2009	: Sertifikasi Manajemen Risiko III oleh BSMR di Surabaya
2013	: Sertifikasi Manajemen Risiko III oleh LSPP di Makassar
2004	: Muamalat Officer Development Program MODP VII 2001 Oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Di Jakarta
2008	: Pelatihan Dasar-dasar Audit Oleh Pusat Pengembangan Akuntansi & Keuangan Di Hotel Salabintana Sukabumi Jabar

Wahyuddin Nur

The Leader of the Internal Audit Group

Place / Date Of Birth: Pinrang, 10 April 1973
Address: Jalan Batua Raya lli Lt. 3 No. 6, Makassar

Education Data

Strata 1 (S1) : ACCOUNTING, UNHAS MAKASSAR
(1998)

Job History / Career

2016	: Leader of the Internal Audit Group
2013	: Senior Auditor Internal Audit Group Auditor
2011	: Expert Staff of the Directors of the Compliance Group
2009	: Leader of the Sharia Business Unit Group Department

Seminar / Training / Workshop ever followed

2008	: Risk Management Certification I by BSMR in Makassar
2008	: Risk Management Certification II by BSMR in Surabaya
2009	: Risk Management Certification III by BSMR in Surabaya
2013	: Risk Management Certification III by LSPP in Makassar
2004	: Muamalat Officer Development Program MODP VII 2001 By PT Bank Muamalat Indonesia Tbk In Jakarta
2008	: Audit Fundamentals Training by Center for Accounting & Finance Development at Hotel Salabintana Sukabumi Jabar

2009	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III Oleh BSMR & GARP Di Surabaya	2009	: Risk Management Level III Certification Exam By BSMR & Garp In Surabaya
2009	: Pendidikan Risk Based Audit Oleh Pusat Pengembangan Akuntansi & Keuangan (PPAK)	2009	: Risk Based Audit Education By Center for Accounting & Finance Development (PPAK)
2009	: Workshop Memahami Aplikasi Audit Intern Bank Pada Bank Syariah Oleh Prima Consulting Group Di Hotel Milenium Jakarta	2009	: Workshop Understanding the Internal Audit Application of Banks at Sharia Banks By Prima Consulting Group At Hotel Millennium Jakarta
2010	: Pelatihan ALMA Bank Syariah Angkatan 10 Oleh LPPI Di Kampus LPPI Jakarta	2010	: Training of ALMA Bank Syariah Force 10 By LPPI In LPPI Campus Jakarta
2010	: Pelatihan & Instalasi terkait Sistem BI-RTGS Oleh Bank Indonesia Di Jakarta	2010	: Training & Installation Related BI-RTGS System By Bank Indonesia In Jakarta
2014	: Workhop Audit Syariah Oleh Asbanda Di Jakarta	2014	: Workshop of Sharia Audit by Asbanda In Jakarta
2015	: Register Negara Akuntan Oleh Menteri Keuangan Di Jakarta	2015	: State Register of Accountants By Finance Minister In Jakarta
2016	: Manajemen Risiko Perbankan level IV oleh BSMR di Jakarta	2016	: Banking Level IV Banking Management by BSMR in Jakarta
2016	: Pelatihan FKDKP - PPATK Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) Oleh DKP Di Jakarta	2016	: FKDKP Training - PPATK Identification of Suspicious Financial Transactions (TKM) By DKP In Jakarta
2016	: Penyusunan PKPT Berbasis Risiko Oleh Asosiasi Auditor Internal Di Jakarta Selatan	2016	: Preparation of PKPT Risk Based By Internal Auditor Association In South Jakarta



Aras Tusdin Rasyid

Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan

Tempat / Tanggal Lahir : Rappang, 09 Mei 1964

Alamat : Bukit Khatulistiwa Blok G.20, Makassar

Data Pendidikan

- | | | |
|----|---|----------------------------------|
| S1 | : | STIKI UJUNG PANDANG |
| S2 | : | STIE ARTHA BODHI ISWARA SURABAYA |

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

- | | | |
|------|---|---------------------------------------|
| 2010 | : | Pemimpin Cabang Pembantu Daya |
| 2010 | : | Pemimpin Cabang Sinjai |
| 2014 | : | Pemimpin Cabang Palopo |
| 2016 | : | Staf Ahli Direksi Utama Grup Treasury |
| 2016 | : | Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan |
| 2017 | : | Pemimpin Cabang Utama Mamuju |

Seminar/ Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

- | | | |
|------|---|---|
| 2006 | : | Pelatihan Dasar Perbankan Syariah Oleh LPPI Di Jakarta |
| 2006 | : | Pendidikan & Pelatihan Analysis Kredit Oleh LPPI Di Jakarta |
| 2006 | : | Basic-Intermediate Course Treasury Operation Management Oleh Raxindo Banking & Corporate Consultant Services Di Jakarta |
| 2007 | : | Program Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus & Pejabat Bank Umum Oleh LPPI Di Jakarta |

Aras Tusdin Rasyid

Leader of the Financial Control Group

Place / Date Of Birth: Rappang, 09 Mei 1964

Address: Bukit Khatulistiwa Blok G.20, Makassar

Education Data

- | | | |
|----|---|----------------------------------|
| S1 | : | STIKI UJUNG PANDANG |
| S2 | : | STIE ARTHA BODHI ISWARA SURABAYA |

Job History / Career

- | | | |
|------|---|---|
| 2010 | : | Branch Leader of Power Assistance |
| 2010 | : | Branch Manager of Sinjai |
| 2014 | : | Branch Manager of Palopo |
| 2016 | : | Expert Staff of the Treasury Group Main Directors |
| 2016 | : | Leader of the Financial Control Group |
| 2017 | : | Head of Main Branch Mamuju |

Seminar / Training / Workshop ever followed

- | | | |
|------|---|---|
| 2006 | : | Basic Sharia Banking Training By LPPI In Jakarta |
| 2006 | : | Education & Training of Credit Analysis by LPPI In Jakarta |
| 2006 | : | Basic-Intermediate Course Treasury Operation Management By Raxindo Banking & Corporate Consultant Services In Jakarta |
| 2007 | : | Risk Management Certification Program for Management & Officers of Commercial Banks by LPPI In Jakarta |

2009	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I Oleh BSMR & GARP Di Makassar	2009	: Risk Management Level Certification Examination By BSMR & Garp In Makassar
2009	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II Oleh BSMR & GARP Di Makassar	2009	: Second Level Risk Management Certification Exam By BSMR & Garp In Makassar
2011	: Basic Personality Development Oleh John Robert Powers Di surabaya	2011	: Basic Personality Development By John Robert Powers In Surabaya
2011	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III Oleh BSMR & GARP Di Makassar	2011	: Risk Management Level III Certification Examination By BSMR & Garp In Makassar
2011	: Program Sertifikasi Pemimpin Cabang Angkatan Angkatan 168 Oleh LPPI Di Jakarta	2011	: Branch Leader Certification Program Batch 168 Force By LPPI In Jakarta
2012	: Manajemen Risiko Perbankan Level III Oleh LSPP Di Jakarta	2012	: Banking Risk Management Level III By LSPP In Jakarta
2013	: Risk Management Competency For Banking Profession - Level 4 Oleh BARA Training Program Di Makassar	2013	: Risk Management Competency For Banking Profession - Level 4 By BARA Training Program In Makassar
2017	: Manajemen Risiko Perbankan Level 4 Oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Di Jakarta	2017	: Banking Risk Management Level 4 By Banking Profession Certification Institution In Jakarta



Dian Anggriani Utina

Pemimpin Grup SDM

Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 21 Mei 1968

Alamat : Jl. Tekukur No. 18, Makassar

Dian Anggriani Utina

Leader of HR Group

Place / Date Of Birth: Ujung Pandang, 21 Mei 1968

Address: Jl. Tekukur No. 18, Makassar

Data Pendidikan

S1 : Ekonomi, Unhas (1992)

S2 : Manajemen Keuangan, Unhas (2001)

Education Data

S1 : Economics, Unhas (1992)

S2 : Financial Management, Unhas (2001)

S3 : Manajemen Sumber Daya Manusia, Universitas Hasanuddin (2014)

S3 : Human Resource Management, Hasanuddin University (2014)

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

2005 : Pemimpin Departemen Grup Umum
2009 : Pemimpin Departemen Grup Sumber Daya Manusia
2011 : Pemimpin Cabang Konvensional Kelas - 2 Takalar
2014- 2016 : Pemimpin Grup Perencanaan Dan Pengembangan
2016 : Pemimpin Grup SDM

Job History / Career

2005 : Leader of the General Group Department
2009 : Leader of the Human Resources Group Department
2011 : Leader of Conventional Branch Class - 2 Takalar
2014- 2016 : Leader of Planning and Development Group
2016 : Leader of HR Group

Seminar/ Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

2006 : Pelatihan Dasar Perbankan Syariah Oleh Bank Sulsel & LPPI Di Jakarta
2006 : Pendidikan dan Pelatihan Analis Kredit Oleh Bank Sulsel & LPPI Di Jakarta
2007 : Pelatihan Persiapan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Indonesia Level II Oleh CAMB STIE Perbanas Di Makassar
2007 : Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III Oleh LPPI Di Campus-Jakarta Selatan
2010 : Workshop Asset Liability Management (ALMA) Berbasis PSAK 50/55 (Revisi 2006) Oleh RMCI Di Grand Sahid Hotel-Jakarta
2011 : Seminar Rancang Bangun Outsourcing Sumber Daya Operasional Perbankan Oleh LPPI Di Jakarta
2013 : Branch Manager (Pemimpin Caabang) Angkatan 172 Oleh LPPI Di Makassar
2013 : Risk Management Competency For Banking Profession - Level 4 Oleh BARA Training Program Di Makassar
2015 : Economic Outlook Oleh MNC Finance Di Denpasar
2015 : Sosialisasi Transformasi Oleh Asbanda & OJK Di Padang
2015 : First Strategic To Implement Sustainable Finance Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Di Jakarta
2015 : Transformasi BPD Oleh Otoritas Jasa Keuangan Di Jakarta

Seminar / Training / Workshop ever followed

2006 : Basic Training of Syariah Banking by Bank Sulsel & LPPI In Jakarta
2006 : Education and Training of Credit Analyst by Bank Sulsel & LPPI In Jakarta
2007 : Certification Preparation Training Certification Risk Management Banking Indonesia Level II By CAMB STIE Perbanas In Makassar
2007 : Level III Risk Management Certification Training By LPPI In Campus-South Jakarta
2010 : Workshop on Asset Liability Management (ALMA) Based on PSAK 50/55 (Revised 2006) By RMCI At Grand Sahid Hotel-Jakarta
2011 : Seminar on Designing Outsourcing of Banking Operational Resources by LPPI In Jakarta
2013 : Branch Manager (Caabang Leader) Force 172 By LPPI In Makassar
2013 : Risk Management Competency For Banking Profession - Level 4 By BARA Training Program In Makassar
2015 : Economic Outlook By MNC Finance In Denpasar
2015 : Socialization of Transformation By Asbanda & OJK In Padang
2015 : First Strategic To Implement Sustainable Finance By The Financial Services Authority (OJK) In Jakarta
2015 : Transforming BPD By Financial Services Authority In Jakarta

2015	: Seminar Internasional : Edukasi dan Literasi Perbankan Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Di Denpasar	2015	: International Seminar: Banking Education and Literacy By Financial Services Authority (OJK) In Denpasar
2016	: Sekolah Staff Dan Pemimpin Bank (SEPSIBANK) Angkatan 64 Oleh LPPI Di Jakarta	2016	: Bank Staff And Leader School (SEPSIBANK) Force 64 By LPPI In Jakarta
2016	: Focus Grup Discussion : Peningkatan Kualitas Tata Kelola Dalam Rangka Mendukung Percepatan Proses Perizinan Pengurus Bank Umum Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Di Medan	2016	: Focus Group Discussion: Improving the Quality of Good Governance to Support the Acceleration of Licensing Process of Commercial Bank Managers by the Financial Services Authority (OJK) in Medan
2016	: Workshop Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi BPD Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Di Bali	2016	: Human Resource Development Workshop For BPD By Financial Services Authority (OJK) In Bali



Muh. Iqbal

Pemimpin Grup Perencanaan & Pengembangan

Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 28 Juli 1974

Alamat: Kompleks Graha Janna Land lii Blok B No.5, Makassar

Data Pendidikan

SMA : SMA NEGERI 5 MAKASSAR (1993)
S1 : MANAJEMEN, STIE AMKOP MAKASSAR (2011)

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

2010 : Pemimpin Departemen Grup Teknologi Informasi
2013 - 2016 : Pemimpin Grup Teknologi Informasi

Muh. Iqbal

Leader of Planning & Development Group

Place / Date Of Birth: Ujung Pandang, 28 July 1974

Address: Complex Graha Janna Land lii Block B No.5, Makassar

Education Data

SMA : SMA NEGERI 5 MAKASSAR (1993)
S1 : MANAJEMEN, STIE AMKOP MAKASSAR (2011)

Job History / Career

2010 : Leader Department Of Information Technology Group
2013 - 2016 : Leader Of Information Technology Group

2016 : Pemimpin Grup Perencanaan & Pengembangan

Seminar/ Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

- 2005 : Sosialisasi Teknis TI Sistem Informasi Debitur (SID) Yang Baru Oleh Bank Indonesia Di Jakarta Pusat
- 2006 : Kursus Manajer Lini Pertama Oleh IBI Di Jakarta Selatan
- 2006 : Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I Oleh BSMR & GARP Di Makassar
- 2007 : Pelatihan Persiapan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Indonesia Level II Oleh CAMB STIE Perbanas Di Makassar
- 2007 : Pelatihan Oracle9i Database Administration Fundamental I Di Jakarta
- 2007 : Lokakarya Infomartion Technology Governance & CIO Competence Development Di Hotel Hyatt Regency-Bandung
- 2008 : Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II Oleh BSMR & GARP Di Jakarta
- 2008 : Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III Oleh LPPI Di Jakarta
- 2008 : Implementasi PSAK 50 dan PSAK 55 Oleh RMCI Di Hotel Grand Flora-Jakarta Selatan
- 2008 : Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III Oleh BSMR & GARP Di Surabaya
- 2012 : Diklat Pemimpin Cabang Angkatan 170 Oleh LPPI Di Kampus Bumi LPPI-Jkarta
- 2013 : Risk Management Competency for Banking Profession - Level 4 Oleh BARA Training Program Di Makassar
- 2013 : Manajemen Risiko Perbankan Level IV Oleh LSPP Di Jakarta
- 2017 : Manajemen Risiko Perbankan Level 4 Oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Di Jakarta

2016 : Group Planning & Development Group

Seminar / Training / Workshop ever followed

- 2005 : Technical Socialization of New Debtor Information System Technology (SID) by Bank Indonesia In Central Jakarta
- 2006 : First Line Officer Course By IBI In South Jakarta
- 2006 : Risk Management Level Certification Examination By BSMR & Garp In Makassar
- 2007 : Certification Preparation Training Certification Risk Management Banking Indonesia Level II By CAMB STIE Perbanas In Makassar
- 2007 : Oracle9i Database Administration Training Fundamental I In Jakarta
- 2007 : Infomartion Technology Governance & CIO Competence Development Workshop At Hyatt Regency-Bandung Hotel
- 2008 : Risk Management Level II Certification Examination By BSMR & Garp In Jakarta
- 2008 : Level III Risk Management Certification Training by LPPI In Jakarta
- 2008 : Implementation of SFAS 50 and SFAS 55 By RMCI At Hotel Grand Flora-South Jakarta
- 2008 : Risk Management Level III Certification Exam By BSMR & Garp In Surabaya
- 2012 : Training Branch Leader Branch 170 By LPPI In Earth Campus LPPI-Jkarta
- 2013 : Risk Management Competency for Banking Profession - Level 4 By BARA Training Program In Makassar
- 2013 : Banking Risk Management Level IV By LSPP In Jakarta
- 2017 : Banking Risk Management Level 4 By Banking Profession Certification Institution In Jakarta



Subhan B.utama

Pemimpin Grup Teknologi Informasi

Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 28 Mei 1965

Alamat : Jl. Rsi Faisal Raya B25 A/2, Makassar

Subhan B.utama

Leader of the Information Technology Group

Place / Date Of Birth: Ujung Pandang, 28 Mei 1965

Address: Jl. Rsi Faisal Raya B25 A / 2, Makassar

Data Pendidikan

SMA	:	SMA PROYEK PERINTIS SEKOLAH PEMBANGUNAN IKIP UJUNG PANDANG
S1	:	ILMU EKONOMI & STUDI PEMBANGUNAN, UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA

Education Data

SMA	:	SMA PROJECT PERINTIS SCHOOL DEVELOPMENT IKIP UJUNG PANDANG
S1	:	ECONOMIC SCIENCE & DEVELOPMENT STUDY, UNIVERSITY MUSLIM INDONESIA

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

2007	:	PEMIMPIN DEPARTEMEN GRUP MANAJEMEN RISIKO
2007	:	PEMIMPIN DEPARTEMEN GRUP KEPATUHAN
2013	:	STAFF AHLI UTAMA GRUP PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN
2014	:	PEMIMPIN CABANG UTAMA TYPE B GRUP MANAJEMEN RISIKO
2014	:	PEMIMPIN GRUP PENGENDALIAN KEUANGAN
2016	:	PEMIMPIN GRUP TEKNOLOGI INFORMASI

Job History / Career

2007	:	LEADER DEPARTMENT OF RISK MANAGEMENT GROUP
2007	:	LEADER DEPARTMENT OF COMPLIANCE GROUP
2013	:	MAIN EXPERT STAFF GROUP PLANNING AND DEVELOPMENT
2014	:	LEADER BRANCH LEADER TYPE B RISK MANAGEMENT GROUP
2014	:	LEADER OF FINANCIAL CONTROL GROUP
2016	:	LEADER OF INFORMATION TECHNOLOGY GROUP

Seminar / Training / Workshop ever followed

Seminar/ Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti	
2004	: Pelatihan PIPU Oleh Bank Indonesia Di Jakarta

2004	:	PIPU Training By Bank Indonesia In Jakarta
------	---	--

2006	: Workshop Audit Investigasi Berbasis Teknologi, Sistem Informasi/Komputer Oleh Lembaga Pengembangan Fraud Auditing Di Jakarta	2006	: Workshop on Technology Based Investigation Audit, Information System / Computer by Fraud Auditing Development Institution In Jakarta
2007	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus & Pejabat Bank oleh BSMR Di Jakarta	2007	: Risk Management Certification Exam for Management & Bank Officers by BSMR In Jakarta
2008	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II Oleh BSMR & GARP Di Makassar	2008	: Risk Management Level II Certification Examination By BSMR & Garp In Makassar
2008	: Pelatihan KYC/AML Khusus untuk Pejabat Setingkat Manager ke Atas Oleh FKDKP Di Hotel Arum Banjarmasin-Kaltim	2008	: Special KYC / AML Training for Officials Upper Manager Level by FKDKP At Arum Hotel Banjarmasin-Kaltim
2011	: Manajemen Risiko Tingkat III Oleh GARP Di Surabaya	2011	: Level III Risk Management by Garp In Surabaya
2013	: Risk Management Competency for Banking Profession - Level 4 Oleh BARA Training Program Di Makassar	2013	: Risk Management Competency for Banking Profession - Level 4 By BARA Training Program In Makassar
2016	: Sekolah Staff Dan Pemimpin Bank (SEPSIBANK) Angkatan 64 Oleh LPPI Di Jakarta	2016	: Bank Staff And Leader School (SEPSIBANK) Force 64 By LPPI In Jakarta



Irmayanti Sulthan

Pemimpin Grup Corporate Secretary

Tempat / Tanggal Lahir : Bulukumba , 04 July 1969

Alamat : Jl. A. P. pettarani Blok E 27 No. 1, Makassar

Irmayanti Sulthan

Leader of the Corporate Secretary Group

Place / Date Of Birth: Bulukumba, 04 July 1969

Address: Jl. A. P. pettanani Blok E 27 No. 1, Makassar

Data Pendidikan

SMA	: SMA NEGERI 2 MAKASSAR (1988)
S1	: ILMU HUKUM, UNIVERSITAS HASANUDDIN (1994)
S2	: MAGISTER MANAJEMEN, UNIVERSITAS HASANUDDIN (2011)

Education Data

SMA	: SMA NEGERI 2 MAKASSAR (1988)
S1	: LEGAL SCIENCE, HASANUDDIN UNIVERSITY (1994)
S2	: MAGISTER MANAGEMENT, UNIVERSITY HASANUDDIN (2011)

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

2006	: PEMIMPIN DEPARTEMEN GRUP PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN
2013	: PEMIMPIN GRUP CORPORATE DAN SECRETARY
2014	: PEMIMPIN CABANG GOWA
2016	: PEMIMPIN GRUP CORPORATE DAN SECRETARY

Job History / Career

2006	: LEADER DEPARTMENT OF GROUP PLANNING AND DEVELOPMENT
2013	: GROUP OF CORPORATE AND SECRETARY GROUP
2014	: LEADER OF GOWA BRANCH
2016	: GROUP CORPORATE AND SECRETARY GROUP

Seminar/ Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

2006	: Workshop Kiat & Strategi Penanganan Problematika Pengikatan Agunan Bank Oleh Legal Business Institute Di Hotel Arya Duta Jakarta
2006	: Pendidikan & Pelatihan Hukum Pekreditan Oleh LPPI Di Kampus LPPI Jakarta
2006	: Forum Diskusi ERM Untuk BUMN &

Seminar / Training / Workshop ever followed

2006	: Workshop Tips & Strategy for Handling Problems of Bank Collateral Bonding by Legal Business Institute At Hotel Arya Duta Jakarta
2006	: Education & Training of Legal of Pekreditan by LPPI In LPPI Campus Jakarta
2006	: ERM Discussion Forum for BUMN &

	Korporasi Oleh RMCI Di Hotel Ritz Carlton Jakarta		Corporations By RMCI At Ritz Carlton Hotel Jakarta
2007	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus & Pejabat Bank Oleh LPPI Di Jakarta	2007	: Risk Management Certification Exam for Management & Bank Officials By LPPI In Jakarta
2007	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I Oleh BSMR & GARP Di Jakarta	2007	: Risk Management Level Certification Examination By BSMR & Garp In Jakarta
2007	: Pelatihan Persiapan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Indonesia Level II Oleh CABM STIE Perbanas Di Makassar	2007	: Bank Indonesia Level II Certification Risk Certification Preparation Training By CABM STIE Perbanas In Makassar
2008	: Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III Oleh LPPI Di Kampus LPPI Jakarta	2008	: Level III Risk Management Certification Training By LPPI In LPPI Campus Jakarta
2008	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III Oleh BSMR & GARP Di Makassar	2008	: Risk Management Level III Certification Examination By BSMR & Garp In Makassar
2010	: Seminar Banking Service Excellence Oleh Asbanda Di Hotel Ritz Carlton	2010	: Banking Service Excellence Seminar By Asbanda At Ritz Carlton Hotel
2010	: Workshop Sharing Service Excellence Oleh Infobank Di Hotel Peninsula Jakarta	2010	: Workshop Sharing Service Excellence By Infobank At Hotel Peninsula Jakarta
2010	: Investor Relations Workshop Series 2010 Oleh Indonesia Investor Relations Institute Di Sengigi Beach Hotel Lombok	2010	: Investor Relations Workshop Series 2010 By Indonesia Investor Relations Institute At Sengigi Beach Hotel Lombok
2011	: Pelatihan Smart Office Management Oleh Asbanda Di Kantor Asbanda	2011	: Smart Office Management Training By Asbanda In Asbanda Office
2011	: Sekolah Staf & Pimpinan Bank Oleh LPPI Di Jakarta	2011	: Bank Staff & Management School By LPPI In Jakarta
2012	: Seminar Publik " Leading in Micro financing" & Wisuda Sepsibank Angkatan 55 Oleh LPPI Di LPPI-Jakarta	2012	: Public Seminar "Leading in Micro Financing" & Sepsibank Graduation Batch 55 By LPPI In LPPI-Jakarta
2012	: Sosialisasi Peraturan Pencatatan Efek Bersifat Utang Di Gd.Bursa Efek-Jakarta	2012	: Socialization of Listing Registration Regarding Debt Securities in Gd.Bursa Efek-Jakarta
2013	: Sertifikasi Manajemen Risiko IV oleh LSPP di Jakarta	2013	: Risk Management Certification IV by LSPP in Jakarta
2014	: Emphatic Presenting Sharpener oleh ASBANDA di Jakarta	2014	: Emphatic Presenting Sharpener by ASBANDA in Jakarta
2016	: Workshop Keterbukaan Informasi Emiten dan Perusahaan Publik Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Di Surabaya	2016	: Disclosure Workshop of Issuers and Public Companies by Financial Services Authority (OJK) In Surabaya



AMRI MAURAGA

Pemimpin Grup Manajemen Risiko

Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Pandang , 05 April 1974

Alamat : Btp Blok G No. 66, Makassar

AMRI MAURAGA

Leader of the Risk Management Group

Place / Date Of Birth: Ujung Pandang, 05 April 1974

Address: Btp Block G No. 66, Makassar

Data Pendidikan

SMA	: SMA NEGERI 14, MAKASSAR (1993)
S1	: MANAJEMEN, STIEM BONGAYA (2001)
S2	: Manajemen, UNIVERSITAS HASANUDDIN (2004)

Education Data

SMA	: SMA NEGERI 14, MAKASSAR (1993)
S1	: MANAGEMENT, STIEM BONGAYA (2001)
S2	: Management, UNIVERSITY HASANUDDIN (2004)

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

2009- 2011	: PEMIMPIN DEPARTEMEN GRUP MANAJEMEN RISIKO
2013	: PEMIMPIN GRUP MANAJEMEN RISIKO
2014	: PEMIMPIN GRUP SDM
2016	: PEMIMPIN GRUP MANAJEMEN RISIKO

Job History / Career

2009- 2011	: LEADER DEPARTMENT OF RISK MANAGEMENT GROUP
2013	: LEADER OF RISK MANAGEMENT GROUP
2014	: HR GROUP LEADER
2016	: RISK MANAGEMENT LEADER GROUP

Seminar/ Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

2004	: Basic Risk Management Angkatan I Oleh Management Banking Training & Consultant Di Makassar
2006	: Proactive Operational Risk Management Oleh Indonesian Risk Profesional Association Di Le Meridien Hotel Jakarta

Seminar / Training / Workshop ever followed

2004	: Basic Risk Management Force I By Management Banking Training & Consultant In Makassar
2006	: Proactive Operational Risk Management By Indonesian Risk Professional Association At Le Meridien Hotel Jakarta

2006	: Basic-Intermediate & Advance Course Dynamic Alma & Risk Management Oleh Raxindo Bangking & Corporate Consultant Service Di Jakarta	2006	: Basic-Intermediate & Advance Course Dynamic Alma & Risk Management By Raxindo Bangking & Corporate Consultant Service In Jakarta
2006	: Sertifikasi Manajemen Risiko I oleh BSMR di Makassar	2006	: Risk Management Certification I by BSMR in Makassar
2007	: Pelatihan Mengelola & Mengukur Risiko Operasional Oleh PT Talents Indonesia Di Hotel Harris Jakarta	2007	: Training on Managing & Measuring Operational Risk By PT Talents Indonesia At Harris Hotel Jakarta
2007	: Sertifikasi Manajemen Risiko II oleh BSMR di Jakarta	2007	: Risk Management Certification II by BSMR in Jakarta
2007	: Pelatihan Persiapan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Indonesia Level II Oleh Bank Sulsel & CABM STIE Perbanas Di Makassar	2007	: Bank Indonesia Level II Certification Risk Management Certification Preparation Training II by Bank Sulsel & CABM STIE Perbanas In Makassar
2007	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III Oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko Di Jakarta	2007	: Risk Management Level III Certification Examination by Risk Management Certification Body In Jakarta
2007	: Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III Oleh LPPI Di Kampus LPPI Jakarta Selatan	2007	: Level III Risk Management Certification Training by LPPI In Campus LPPI South Jakarta
2008	: Sosialisasi Ketentuan BI Di Bidang Perbankan Tahun 2007 Oleh Bank Indonesia Di BI Jakarta	2008	: Socialization of Bank Indonesia Regulation on Banking Year 2007 By Bank Indonesia In BI Jakarta
2008	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko Di Jakarta	2008	: Risk Management Level III Certification Examination by Risk Management Certification Board In Jakarta
2008	: Pelatihan Measuring & Managing Operational Risk Management (Basel II Compliance) Oleh SIDE Consulting Di Arion Swiss Belhote Bandung	2008	: Training Measuring & Managing Operational Risk Management (Basel II Compliance) By SIDE Consulting At Arion Swiss Belhote Bandung
2010	: Workshop Asset Liability Management (ALMA) Berbasis PSAK 50/55 (Revisi 2006) Oleh RMCI Di Grand Sahid hotel Jakarta	2010	: Workshop on Asset Liability Management (ALMA) Based on PSAK 50/55 (Revised 2006) By RMCI At Grand Sahid hotel Jakarta
2011	: Workshop Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko Di The Acacia Hotel Jakarta	2011	: Bank Rating Workshop on Risk-Based Bank Rating at The Acacia Hotel Jakarta
2011	: Sekolah Staf Dan Pimpinan Bank (SEPSIBANK) Angkatan 55 Oleh LPPI Di Jakarta	2011	: Bank Staff and Management School (SEPSIBANK) Force 55 By LPPI In Jakarta
2011	: Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I Oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko Di Makassar	2011	: Risk Management Level Certification Examination by Risk Management Certification Board In Makassar
2013	: Risk Management Competency for	2013	: Risk Management Competency for

	Banking Profession - Level 4 Oleh BARA Training Progam Di Makassar		Banking Profession - Level 4 By BARA Training Progam In Makassar
2013	: Manajemen Risiko Perbankan Level IV Oleh LSPP Di Jakarta	2013	: Banking Risk Management Level IV By LSPP In Jakarta
2016	: SERTIFIKASI KOMPETENSI KEPATUHAN PERBANKAN Oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (AN.Badan Nasional Sertifikasi Profesi) Di Jakarta	2016	: CERTIFICATION OF COMPETENCY OF BANKING COMPETENCY By Professional Banking Certification Institution (AN.Badan Nasional Sertifikasi Profesi) In Jakarta

Daftar Riwayat Hidup Anggota Komite PT. Bank Sulselbar Tahun 2016

Committee Member Curriculum Vitae PT. Bank Sulselbar Year 2016

Komite Audit

Audit Committee



Dr. Hasbir Paserangi, SH., MH

Tempat / Tanggal Lahir : Lea (Bone) 08 Juli 1970
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10 MKS

Data Pendidikan

Strata 1 (S1) : Fakultas Hukum Unhas (1993)
Strata 2 (S2) : Program Pascasarjana Unhas (2002)
Strata 3 (S3) : Program Doktor Ilmu Hukum Unhas (2010)
Peserta Program Sandwich pada Universitas Utrecht Netherlands (Belanda) (2008 S/D 2009)

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

Dosen Fakultas Hukum Unhas
2016 : Anggota Komite Audit PT. Bank Sulselbar

Seminar / Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

1999 : Kursus Singkat Tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, kerja sama

Dr. Hasbir Paserangi, SH., MH

Place / Date of Birth: Lea (Bone) July 08, 1970
Address: Jl. Pioneer Independence KM. 10 MKS

Education Data

Strata 1 (S1) : Faculty of Law Unhas (1993)
Strata 2 (S2) : Unhas Postgraduate Program (2002)
Strata 3 (S3) : Doctoral Program of Law Science Unhas (2010)
Sandwich Program Participant at Utrecht University Netherlands (Netherlands) (2008 S/D 2009)

Job History / Career

Lecturer at Faculty of Law Unhas
2016 : Member of Audit Committee PT. Bank Sulselbar

Seminar / Training / Workshop ever followed

1999 : Brief Course on Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition, cooperation

	Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin dengan Centre of Community Legal Education for Eastern Indonesia (University of San Francisco - Universitas Udayana),		between Hasanuddin University Faculty of Law and Center of Community Legal Education for Eastern Indonesia (University of San Francisco - Udayana University)
2000	: Intelectual Property Rights (Elementary), kerjasama Indonesia Australia Specialised 14 Februari s/d Training Project (IASTP) Phase II AUSAID,	2000	: Intelectual Property Rights (Elementary), Indonesia Australia Specialized cooperation 14 February to Training Project (IASTP) Phase II AUSAID,
1997	: Pelatihan Untuk Pengajar Hukum HAKI, kerjasama, Fakultas Hukum Universitas Airlangga dengan Perhimpunan Masyarakat HAKI Indonesia / Indonesia Intellectual Property Society (IIPS) dengan TIM KEPPRES 34,	1997	: Training for Lecturer on Intellectual Property Law, cooperation, Faculty of Law of Airlangga University with Indonesian Intellectual Property Society (IIPS) Society Society with TEAM KEPPRES 34,
2003	: Mengupas Hukum Kepailitan Indonesia, kerja sama Universitas Hasanuddin dengan Pusat Studi Hukum dan Kebijakan (PSHK) dan AUSAID,	2003	: Discussing Indonesian Bankruptcy Law, cooperation between Hasanuddin University and Center for Law and Policy Studies (PSHK) and AUSAID,
2000	: E-commerce & The Law, Kerjasama Universitas Hasanuddin dengan Centre for Commercial Law and Economics (University of San Fransisco-Universitas Udayana),	2000	: E-commerce & The Law, Hasanuddin University Cooperation with Center for Commercial Law and Economics (University of San Fransisco-Udayana University)
2006	: Seminar Nasional Tentang Revitalisasi dan Reinterpretasi Nilai-Nilai Hukum Tidak Tertulis dalam Pembentukan dan Penemuan Hukum,	2006	: National Seminar on Revitalization and Reinterpretation of Written Law Values in the Establishment and Discovery of Laws,
2012	: Seminar Nasional Peningkatan Pemahaman Aparat Penegak Hukum, Pengusaha dan Akademisi Tentang Hak Kekayaan Intelektual.Kerjasama JICA dengan Kemenkumham,	2012	: National Seminar on Enhancing Understanding of Law Enforcement Officers, Entrepreneurs and Academics on Intellectual Property Rights. JICA Cooperation with Kemenkumham,
2013	: Seminar Nasional HKI dengan Tema : Strategi Perlindungan Sumber Daya Genetik, Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional (SDGPTEBT) Indonesia dan Isu Terkini Di bidang HKI dalam menghadapi Liberalisasi Perdagangan Internasional" yang diadakan pada tanggal 25-26 September 2013 yang disenggarakan oleh Fakultas Hukum Universitas	2013	: National Seminar on IPR with Theme: Strategy for the Protection of Genetic Resources, Traditional Knowledge and Traditional Culture Expression (SDGPTEBT) Indonesia and Current Issues In the field of IPR in the face of International Trade Liberalization "held on 25-26 September 2013 organized by the Faculty of Law Udayana University cooperates with

	Udayana bekerjasama dengan Asosiasi pengajar HKI		HKI Lecturer Association
2009	: Lokakarya Kurikulum Pembelajaran Berbasis SCL Program Studi Ilmu Hukum.	2009	: SCL-Based Curriculum Workshop on Law Science Program.
2014	: Seminar Penelitian Empiris Rancangan Undang-Undang Tentang Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional TIM Komite III DPD RI Kerjasama dengan Fakultas Sastra Unhas	2014	: Empirical Research Seminar Draft Law on Protection and Intellectual Property Utilization of Traditional Knowledge and Traditional Cultural Expression TEAM Committee III DPD RI Cooperation with Faculty of Literature Unhas



Drs. M. Natsir Kadir, M.Si., Akt

Tempat / Tanggal Lahir : Bau-bau, 12 Agustus 1953
Alamat : Komp. Perumahan Dosen Unhas EC 4 Jl. P. Kemerdekaan, Makassar

Data pendidikan

Strata 1 (S1) : Universitas Hasanuddin
Strata 2 (S2) : Universitas Gadjha Mada

Riwayat Pekerjaan / perjalanan Karir

1981 - 1990 : Auditor pada Kantor Akuntan public Kusnadi Purnomo & Rekan di Makassar
1995 - 1997 : Manajer Keuangan PT Panca Pradana di Makassar
1997 - 1999 : Internal Auditor pada Siemens TPO di Makassar
1993 - 2006 : Konsultasi Manajemen pada Kantor Akuntan Publik Usman & Rekan di Makassar

Drs. M. Natsir Kadir, M.Si., Akt

Place / Date of Birth: Bau-bau, August 12, 1953
Address: Komp. Housing Lecturer Unhas EC 4 Jl. P. Independence, Makassar

Educational data

Strata 1 (S1) : Universitas Hasanuddin
Strata 2 (S2) : Universitas Gadjha Mada

Job History / career

1981 - 1990 : Auditor at Public Accountant Office Kusnadi Purnomo & Partners in Makassar
1995 - 1997 : Financial Manager of PT Panca Pradana in Makassar
1997 - 1999 : Internal Auditor at Siemens TPO in Makassar
1993 - 2006 : Management Consulting at Public Accounting Firm Usman & Partners in Makassar

	2002 - 2004 : Trainer Penyusunan Budget Berbasis Kinerja Pada Building Institution for Good Governance International City/ Country Management Association (BIGG-ICMA)-USAID kerjasama Dengan Departemen Keuangan dan Departemen Dalam Negeri		2002 - 2004 : Performance-Based Budgeting Trainer at the Institution for Good Governance Building International City / Country Management Association (BIGG-ICMA) -USAID cooperation With the Ministry of Finance and the Ministry of Home Affairs
2006	: Tim penyusunan Perda tentang pokok - pokok Pengelolaan Keuangan Daerah pada Provinsi Sulawesi Selatan	2006	: Team for drafting local regulations on the principalities of Regional Financial Management in South Sulawesi Province
2007	: Tim Peyusunan Perda tentang Pokok - pokok Pengelolaan Keuangan Daerah pada Kabupaten Enrekang	2007	: Perda Peyusunan Team on Principles of Regional Financial Management in Enrekang Regency
2007	: Tim Penyusunan Perda tentang Pokok - pokok Pengelolaan keuangan Daerah pada Kabupaten Mamuju	2007	: Regional Regulation Team on the Principles of Regional Financial Management at Mamuju Regency
2008	: Tim Penyusuunan Perd tentang pokok - pokok Pengelolaan Keuangan Daerah pada Kota Pare - Pare	2008	: Perd Management Team on the Principles of Regional Financial Management in Pare - Pare City
2008	: Tim penyusunan Perda tentang pokok - pokok Pengelolaan Keuangan Daerah pada Kabupaten Pangkep	2008	: Tim drafting of local regulation on pokok - principal of Regional Financial Management at Pangkep Regency
2009	: Tim Penyusun Peraturan Kepala Daerah tentang Sistem dan Prosedur Akuntansi, Pelaporan dan Pertanggungjawaban keuangan Daerah pada Provinsi Sulawesi Selatan	2009	: Team Composing Local Regulation Regulation on Accounting System, Accounting Procedure and Accountability in Province of South Sulawesi
2009	: Tim Penyusun Peraturan Kepala Daerah tentang Sistem dan Prosedur Akuntansi, pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah pada Kabupaten Enrekang	2009	: Regional Regulatory Team Compilation Team on Accounting System, Accounting Procedures, Reporting and Accountability in Enrekang District
2008	: Tim Penyusun Peraturan Kepala Daerah tentang Sisten dan Prosedur Akuntansi, Pelaporan dan Pertanggungjawaban keuangan Daerah pada Kota Pare- pare	2008	: Regional Regulatory Team for Accounting Principles and Procedures, Accounting Procedures and Accountability in Kota Pare- pare
2009	: Tim Penyusun Keputusan Kepala Daerah tentang Kebijakan Akuntansi Pada Provinsi Sulawesi Selatan	2009	: Regional Head Decision Making Team on Accounting Policies in South Sulawesi Province
2009	: Tim Penyusun Keputusan Kepala Daerah tentang Kebijakam Akuntansi pada Kabupaten Maros	2009	: Regional Head Decision Making Team on Accounting Policies in Maros District
2009	: Tim Penyusun Keputusan Kepala Daerah tentang Kebijakan Akuntansi pada Kabupaten Bone	2009	: Regional Head Decision Making Team on Accounting Policies in Bone District

2008	: Tim Penyusun Keputusan Kepala Daerah tentang Kebijakan Akuntansi pada Kabupaten Enrekang	2008	: Regional Head Decision Making Team on Accounting Policies in Enrekang Regency
2008	: Tim Penyusun Keputusan Kepala Daerah tentang Kebijakan Akuntansi pada Kabupaten Pangkep	2008	: Regional Head Decision Making Team on Accounting Policies in Kabupaten Pangkep
2010	: Tim Penyusunan Peraturan Kepala daerah Tentang Tatacara Penatausahaan Bendahara, Pelaporan dan Pertanggungjawaban pada Provinsi Sulawesi Selatan	2010	: Regional Regulation Drafting Team on Treasury Administration, Reporting and Accountability Procedures in South Sulawesi Province
2009	: Tim Penyusun peraturan kepala Daerah tentang Pengelolaan barang milik daerah pada Kabupaten Soppeng	2009	: Regional Regulatory Team for the Management of Regional Owned Goods in Soppeng Regency
2005 - 2009	: Service Provider pada Local Governance Support Program (LGSP) USAID bidang Penganggaran and Akuntansi Pemerintah Daerah pada kab/Kota Tangerang, Bukittinggi, Solok, Aceh Barat, Nagan Raya, banda Aceh, Aceh Besar, Sibolga, Binjai, Karo, Pinrang Parepare, takalar, Pangkep, Jeneponto, Enrekang, palopo, and Gowa, Fak - Fak, Sorong, Sorong Selatan, Maokwari	2005 - 2009	: Service Provider at Local Government Support Support Program (LGSP) USAID Regional Budgeting and Local Government Accounting at Tangerang, Bukittinggi, Solok, West Aceh, Nagan Raya, banda Aceh, Aceh Besar, Sibolga, Binjai, Karo, Pinrang Parepare, takalar, Pangkep, Jeneponto, Enrekang, palopo, and Gowa, Fak - Fak, Sorong, Sorong Selatan, Maokwari
2007 - 2009	: Service Provider pada LGSP- USAID bidang Budget Oversight & Asset management pada Local Governance & Legislative Kabupaten Palopo Pinrang, Pangkep, Soppeng, Gowa, Takalar	2007 - 2009	: Service Provider at LGSP- USAID in Budget Oversight & Asset management field at Local Governance & Legislative of Palopo Pinrang Regency, Pangkep, Soppeng, Gowa, Takalar
2006	: Peneliti Public Financial Measurement for Local Governance (Word Bank) pada kabupaten / Kota Sidrap, palu dan Parigi Moutang	2006	: Public Financially Measurement for Local Governance (Word Bank) researcher at Sidrap district / city, hammer and Parigi Moutang
2006	: Peneliti Pengelola keuangan Publik di Aceh (Kerjasama Word Bank dengan LGSP - USAID)	2006	: Public Finance Management Researcher in Aceh (Word Bank Cooperation with LGSP - USAID)
2007	: Peneliti Public Financial Measurment for Local Governance oh Jayawijaya, Provinsi Papua (SofEl - Word Bank)	2007	: Researcher of Public Financial Measurment for Local Governance oh Jayawijaya, Papua Province (SofEl - Word Bank)
2007 - 2008	: Tim Penyusun Matriks Consolidation Planning And Budgeting pada provinsi Papua, kerjasama SofEl dengan Word Bank	2007 - 2008	: Composition Team Matrix Consolidation Planning And Budgeting in Papua province, SofEl cooperation with Word Bank

2011	: Tim Penyusun peraturan Bupati Enrekang Tentang tata cara Penatausahaan, Pertanggungjawaban dan pelaporan Barang Milik Daerah	2011	: Regulatory Team for the Regents of Enrekang Regarding the Administration Procedures, Accountability and Reporting of Regional Property
2012	: Tim Penyusun Peraturan Peraturan Bupati Enrekang tentang Standar sarana dan Prasarana Daerah	2012	: Regulatory Team for Enrekang Regent's Regulation on Regional Facilities and Infrastructure Standards
2012	: Tim penyusun Peraturan Bupati Maros tentang Tata Cara penatausahaan Bendahara, pelaporan Dan Pertanggungjawabannya	2012	: The drafting team of Maros Regent's Regulation on the Administration of Treasurer, Reporting and Accountability
2005 - 2009	: Tenaga Ahli pada DPRD Provinsi Sulawesi Selatan	2005 - 2009	: Experts in South Sulawesi Provincial DPRD
2010	: Instruktur pada program P2TPD Ditjen Otda Kemendagri	2010	: Instructor on P2TPD program Directorate General of Otda Kemendagri
2006 - Sekarang	: Tenaga Ahli pada Badan Pengelola keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	2006 - Present	: Experts at the Regional Finance Management Board of South Sulawesi Province
2011 - Sekarang	: Tenaga Ahli Keuangan daerah pada Kabupaten Maros kabupaten Bone (2015 - Sekarang), kabupaten Enrekang (2015 - Sekarang), Kabupaten Tana Toraja (2015 - Sekarang)	2011 - Present	: Regional Finance Experts at Maros District of Bone District (2015 - Now), Enrekang District (2015 - Now), Tana Toraja District (2015 - Present)
2017 - Sekarang	: Komite Audit pada PT Semen Tonasa,kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan	2017 - Present	: Audit Committee at PT Semen Tonasa, Pangkep District, South Sulawesi Province
2015	: Tim Ahli Penyusunan Peraturan Gubernur / Bupati tentang Kebijakan Akuntansi Kabupaten Selayar, Sinjai , takalar, Bone, Pangkep, Maros, Pare - pare, Enrekang, Tana Toraja, dan Provinsi Sulawesi selatan	2015	: Expert Team for Regulation of Governor / Regent on Accounting Policies Selayar District, Sinjai, takalar, Bone, Pangkep, Maros, Parepare, Enrekang, Tana Toraja, and South Sulawesi Province
2015	: Tim Ahli Penyusunan Perda Perubahan Poko - Pokok Pengelolaan Keuangan daerah Provinsi Sulsel, Kabupaten Selayar, Takalar, Sinjai	2015	: Expert Team to Formulate Perda Change of Poko - Principal of Financial Management of South Sulawesi Province, Selayar District, Takalar, Sinjai
2015	: Tim Ahli Penyusunan Peratran Gubernur / Bupati tentang Sistem Akuntansi Pemda Provinsi Sulsel, kabupaten Takalar, Enrekang, Tana Toraja, Sinjai.	2015	: Expert Team of Governor / Regent Formation on Accounting System of Local Government of South Sulawesi Province, Takalar District, Enrekang, Tana Toraja, Sinjai.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee



Aristo A. Awusi, SE

Tempat/ tanggal lahir : Makassar, 25 April 1957
Alamat : Jl. Cendrawasi II No. 31 Makassar 90124

Data Pendidikan:

Strata 1 (S1) : Akademi Bank & Manajemen - YPUP (1981)
Strata 2 (S2) : Manajemen keuangan - YPUP (2004)

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

2013 : Anggota Komite Pemantau Resiko dan Anti Fraud PT. Bank Sulselbar
2014-2016 : Anggota Komite Audit PT. Bank Sulselbar
2016-sekarang : Anggota Komite Pemantau Risiko PT. Bank Sulselbar

Seminar / Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

2006 : Ujian BSMR Level I
2008 : Ujian BSMR Level II
2009 : Ujian BSMR Level III
2013 : Seminar "Dampak PBI Multiple Licence Bagi Bank, Khususnya Bank Kategori Buku 1 & Buku 2 : Bagaimana Strategi Bank Dalam Implementasinya" oleh BSMR di Jakarta
2015 : Pelatihan "Sinkronisasi Pelaksanaan Tugas SKAI, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Kepatuhan dalam Rangka Review BPP dan Implementasi

Aristo A. Awusi, SE

Place / date of birth: Makassar, 25 April 1957
Address: Jl. Cendrawasih II No. 31 Makassar 90124

Education Data:

Strata 1 (S1) : Bank & Management Academy - YPUP (1981)
Strata 2 (S2) : Financial management - YPUP (2004)

Job History / Career

2013 : Member of Risk Monitoring Committee and Anti Fraud PT. Bank Sulselbar
2014-2016 : Member of Audit Committee PT. Bank Sulselbar
2016-present: Member of Risk Monitoring Committee PT. Bank Sulselbar

Seminar / Training / Workshop ever followed

2006 : BSMR Level I Exam
2008 : BSMR Level II Exam
2009 : BSMR Level III Exam
2013 : Seminar "The Impact of PBI Multiple License for Banks, Especially Bank Book Category 1 & Book 2: How Bank Strategies Implemented" by BSMR in Jakarta
2015 : Training on "Synchronization of the Implementation of Duties of Internal Audit Unit, Risk Management and Compliance Work Unit in Review"

	Pemeriksaan Berbasis Risiko (RBA) Risk Based Audit oleh Leinad Aganis di Bali		of BPP and Implementation of Risk Based Audit (RBA) by Leinad Aganis in Bali
2016	: Pelatihan "Peningkatan Pemahaman Kebijakan ICAAP" oleh Leinad Aganis di Makassar	2016	: "ICAAP Policy Enhancement Improvement Training" by Leinad Aganis in Makassar
2016	: Worsksop "Managing Liquidity Risk Program" oleh Golden Bridge Institute di Jakarta	2016	: Worsksop "Managing Liquidity Risk Program" by the Golden Bridge Institute in Jakarta



Drs. H. Muslimin Abbas, Msi

Tempat/tanggal lahir : Barru, 20 September 1949
Alamat : Jl. Cendrawasi II No. 31 Makassar 90124

Drs. H. Muslimin Abbas, Msi

Place / date of birth: Barru, September 20, 1949
Address: Jl. Cendrawasih II No. 31 Makassar 90124

Data Pendidikan

Strata 1 (S1) : Sarjana Ekonomi Unhas (1981)
Strata 2 (S2) : Pasca Sarjana Unhas (2000)

Education Data

Strata 1 (S1): Bachelor of Economics Unhas (1981)
Strata 2 (S2): Post-Graduate Unhas (2000)

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

1979	: Kepala Sub Bagian Efisiensi & tata Laksana pada Dinas Perkebunan Prov. Sulsel
1980	: Kepala Bidang Pembiayaan pada SmallshoulderCoconut Developmpt Project
1985	: Kepala Seksi Perencanaan pada Dinas Pendapatan Daerah
1986	: Kepala Cabang Dinas Pendapatan Daerah Wil. X Maros - Pangkep
1989	: Kepala Seksi Penerimaan Pusat Pada Dinas Pendapatan Daerah Prov. Sulsel

Job History / Career Travel

1979	: Head of Sub Division Efficiency & Administration at Plantation Service Prov. South Sulawesi
1980	: Head of Financing at Smallshoulder Coconut Developmpt Project
1985	: Head of Planning Section at Regional Revenue Service
1986	: Branch Head of Regional Revenue Office Wil. X Maros - Pangkep
1989	: Head of Central Admission Section at Provincial Revenue Service Prov. South Sulawesi

1991	: Kepala Bagian Anggaran pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Prov. Sulsel	1991	: Head of Budget Division at the Regional Finance Bureau of the Provincial Secretariat Prov. South Sulawesi
1991	: Kepala Bagian Perbendaharaan pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Prov. Sulsel	1991	: Head of Treasury Division at the Regional Finance Bureau of the Provincial Secretariat Prov. South Sulawesi
1995	: Kepala Sub Dinas Retribusi pada Dinas pendapatan Daerah Prov. Sulsel	1995	: Head of Sub Department of Levy on Provincial revenue Office Prov. South Sulawesi
1999	: Kepala Biro Keuangan pada Sekretaris Daerah Prov. Sulsel	1999	: Head of Finance Bureau at Regional Secretary Prov. South Sulawesi
2000	: Sekretaris Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang	2000	: District Secretary of Sidenreng Rappang District
2002	: Sekretaris Daerah Kabupaten Maros	2002	: Maros District Secretary
1999	: Anggota Dewan Pengawas Bank Pembangunan Daerah Sulsel	1999	: Member of the Supervisory Board of the Regional Development Bank of South Sulawesi
2005	: Komisaris PT Bank Sulsel	2005	: Commissioner of PT Bank Sulsel
2007-sekarang	: Anggota Komite Pemantau Risiko pada PT Bank Sulsel	2007-present	: Member of Risk Monitoring Committee at PT Bank Sulsel

Seminar / Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

- Training Workshop "Strategi Mengurangi biaya Taktis, melalui penciptaan Budaya Korporasi", Tahun 2004 di Surabaya
- Diklat Makassar Capital Market Information Centre Jakarta Stock Exchange, tahun 2000. Di Makassar
- Seminar Nasional Peta Perbankan Indonesia tahun 2004, di Jakarta
- Training Workshop Strategi mengurangi biaya taktis, melalui penciptaan budaya korporasi, tahun 2004 di Surabaya
- Seminar Memahami Audit Investigasi yang Dilakukan BPK sebagai langkah mengatasi kecurangan keuangan, tahun 2005 di Jakarta
- Lokakarya Penerapan GCG dan Best Practice bagi Dewan Komisaris/Pengawas Bank Pembangunan Daerah tahun 2006 di Jakarta
- Seminar Good Corporate Governance sebagai kunci Sukses Dalam Mewujudkan Perbankan yang Sehat, tahun 2006 di Palembang
- Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II kerjasama LPPI - PT Bank Sulsel, tahun 2006 di Jakarta

Seminar / Training / Workshop ever followed

- Training Workshop "Strategy Reducing Tactical Costs, through the Creation of Corporate Culture", 2004 in Surabaya
- Makassar Capital Market Information Center Jakarta Stock Exchange, 2000. In Makassar
- National Seminar on Indonesian Banking Map 2004, in Jakarta
- Training Workshop Strategy reduces tactical costs, through the creation of corporate culture, 2004 in Surabaya
- Seminar on Understanding Audit Investigation conducted by BPK as a step to overcome financial fraud, 2005 in Jakarta
- Workshop on Implementation of GCG and Best Practice for the Board of Commissioners / Supervisors of Regional Development Banks in 2006 in Jakarta
- Seminar on Good Corporate Governance as the Key to Success in Achieving Healthy Banking, 2006 in Palembang
- Training on Risk Management Certification Level II cooperation LPPI - PT Bank Sulsel, 2006 in Jakarta

- Pelatihan Sertifikat Manajemen Risiko Tingkat I Angkatan 4 , tahun 2006 di Jakarta
- Workshop Audit hukum untuk pengelolaan dan risiko hukum bagi lembaga dan Pejabat Publik serta badan Usaha/Pelaku Usaha, tahun 2006 di Jakarta
- Workshop Kalian Implementasi Undang-Undang Perseroan Terbatas di Lingkungan dan Pembentukan Tim Pembina dan sejenisnya di Bank Pembangunan Daerah,tahun 2006 di Jakarta
- Seminar sehari Evaluasi Perbankan tahun 2006 dan Prospek Perekonomian tahun 2007, tahun 2006 di Semarang.
- Workshop Menyongsong Dunia Perbankan 2007, tahun 2006 di Jakarta
- Pelatihan Perbankan Syariah untuk Eksekutif Kerjasama PT Bank Sulsel - LPPI, tahun 2007 di Jakarta
- Pelatihan Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris pada Bank-Bank BPD, tahun 2007 di Bandung.
- Workshop Kecurangan & Potensi Keuangan dimasa Krisis Finansial Global Fraud Auditing in the financial Activities and Financial Institution, tahun 2008 di Jakarta
- Workshop kecurangan & Potensi Keuangan dimasa Krisis Finansial Global Fraud Auditing In The Financial Activities and Financial Institution, Tahun 2008 di Jakarta.
- Seminar Kesiapan Perbankan dalam penerapan Menejemen Risiko di Bidang Tehnologi Informasi, tahun 2009 di Jakarta
- Workshop Pendalaman Pengelolaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi, tahun 2009 di Bali.
- The 4th Jakarta Risk Management Convention "Financial Stability : Do We Really Need Them?", tahun 2009 di Jakarta.
- The 5th Jakarta Risk Management Convention "Financial Stability : Do We Really Need Them?", tahun 2010 di Jakarta.
- Workshop Tugas Komite Audit, Komite Pemantau risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi: Tinjauan Pelaksanaan Tugas, tahun 2010 di Bali.
- Training of Risk Management Certificate Level I Force 4, 2006 in Jakarta
- Workshop Legal audit for the management and legal risks for institutions and Public Officials and Business / Business Entities, 2006 in Jakarta
- Workshop on Implementation of Limited Liability Company Law in Lingkungan and Formation of Team of Trustees and the like at Local Development Bank, 2006 in Jakarta
- Seminar on Banking Evaluation in 2006 and Prospect for Economy 2007, 2006 in Semarang.
- Workshop Welcoming the World Banking 2007, 2006 in Jakarta
- Training of Sharia Banking for Executive Cooperation of PT Bank Sulsel - LPPI, 2007 in Jakarta
- Training on Implementation of Good Corporate Governance for Committees under the Board of Commissioners at Bank BPD, 2007 in Bandung.
- Workshop on Fraud & Financial Potential in the Financial Crisis Fraud Financial Auditing in the Financial Activities and Financial Institution, 2008 in Jakarta
- Workshop on Fraud & Financial Potential in the Crisis of Financial Global Fraud Auditing In The Financial Activities and Financial Institution, Year 2008 in Jakarta.
- Seminar on Banking Preparedness in the application of Risk Management in the Field of Information Technology, 2009 in Jakarta
- Workshop on In-depth Management of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Nomination & Remuneration Committee, 2009 in Bali.
- The 4th Jakarta Risk Management Convention "Financial Stability: Do We Really Need Them?", 2009 in Jakarta.
- The 5th Jakarta Risk Management Convention "Financial Stability: Do We Really Need Them?", In 2010 in Jakarta.
- Audit Committee Workshops, Risk Monitoring Committee and Nomination & Remuneration Committee: Task Force Review, 2010 in Bali.

- Workshop Penyusunan Pedoman Kerja Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, tahun 2011 di Jakarta
- Workshop Penerapan dan Assessment Good Corporate Governance dalam kaitannya dengan Kesehatan Bank, tahun 2011 di Jakarta.
- Workshop and Discussion Fraud and Investigative Auditing: Prevention, Detection and Investigation, tahun 2011 di Jakarta.
- Workshop Penyusunan Action Plan dan Kebijakan Anti Flaund dalam mengantisipasi Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum, tahun 2012 di Jakarta.
- Workshop on the Preparation of Work Program of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee, 2011 in Jakarta
- Workshop on the Application and Assessment of Good Corporate Governance in relation to Bank Health, 2011 in Jakarta.
- Workshop and Discussion Fraud and Investigative Auditing: Prevention, Detection and Investigation, 2011 in Jakarta.
- Workshop on Action Plan and Anti-Flaund Policy in anticipating the Implementation of Anti Fraud Strategy for Commercial Banks, 2012 in Jakarta.

Komite Remunerasi



Habsa Yanti Ponulele

Tempat/tanggal lahir : Manado, 20 September 1970
Alamat : Jl. Lanto DG. Pasewang No.1

Data Pendidikan

Strata 1 (S1) : Teknik Sipil Unhas (1989)
Strata 2 (S2) : Pasca Sarjana Unhas (2004)

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

2011-2014 : Super Intendent pada Regional Community & Government Relation PT. CITRA PALU MINERALS
2014-2015 : Wakil Ketua Komisi II (Ekonomi dan Keuangan) DPRD Prov. SULTENG
2016 : Anggota KOMITE REMUNERASI PT. Bank Sulselbar

Remuneration Committee



Habsa Yanti Ponulele

Place / date of birth: Manado, September 20, 1970
Address: Jl. Lanto DG. Pasewang No.1

Education Data

Strata 1 (S1): Civil Engineering Unhas (1989)
Strata 2 (S2): Post-Graduate Unhas (2004)

Job History / Career

2011-2014 : Super Intendent on Regional Community & Government Relations PT. CITRA PALU MINERALS
2014-2015 : Deputy Chairman of Commission II (Economy and Finance) DPRD Prov. SULTENG
2016 : Member of REMUNERATION COMMITTEE PT. Bank Sulselbar

Seminar / Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

- 2016 : Tata cara penyusunan kebijakan remunerasi dalam rangka implementasi POJK No. 45/POJK.03/2015 melalui GAP analisis antara kebijakan remunerasi yang berlaku di bank saat ini dengan requirement POJK No. 45/POJK.03/2015 dan penerapan PBI GCG serta kewenangan saham dalam menerapkan remunerasi melalui RUPS sesuai anggaran dasar perusahaan oleh Leinad Aganis Consultant di Jakarta
- 2016 : Workshop SE OJK (terbaru) terkait remunerasim interpretassi SE OJK No. 40/SE OJK.03/2016 tentang pemberian remunerasi (turunan POJK No.45/POJK.02/2015 tentang tata kelolah yang baik dalam pemerian remunerasi bagi Bank Umum oleh Risk Management Guard di Jakarta
- 2016 : Test sertifikasi manajemen Risiko Level I oleh BSMR di Jakarta

Seminar / Training / Workshop ever followed

- 2016 : Procedures for formulating remuneration policy in the implementation of POJK No. 45 / POJK.03 / 2015 through GAP analysis between current and current remuneration policy with the POJK No. requirement. 45 / POJK.03 / 2015 and the application of GCG PBI and share authority in applying remuneration through GMS in accordance with the Company's articles of association by Leinad Aganis Consultant in Jakarta
- 2016 : SE OJK Workshop (latest) related to remunerasim interpretassi SE OJK No. 40 / SE OJK.03 / 2016 regarding remuneration (POJK derivation No.45 / POJK.02 / 2015 on good governance in remuneration remuneration for Commercial Banks by Risk Management Guard in Jakarta
- 2016 : Risk Management Level I certification test by BSMR in Jakarta

**H. Andi Syahriwijaya**

Tempat / Tanggal Lahir : Watampone, 08 Juli 1947
Alamat : Jalan Boulevard Kompleks Lili Blok L No. 5, Makassar

Data Pendidikan

- 1974 : Akademi pemerintahan Dalam Negeri (APDN)

H. Andi Syahriwijaya

Place / Date of Birth: Watampone, July 08, 1947
Address: Jalan Boulevard Lili Block Block L complex. 5, Makassar

Education Data

- 1974 : Academy of Domestic Government (APDN)

1978 : STIA - LAN Makassar
2002 : PASCA SARJANA UMI

1978 : STIA - LAN Makassar
2002 : PASCA SARJANA UMI

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan karir

1968 : Diangkat jadi PNS pada kantor Pembangunan Masyarakat Desa Kota Madya ujung Pandang
1974 : Kasi Pembinaan Gotong Royong, SUB DIT. Pembangunan
1977 : Lurah Mariso kecamatan mariso kota Madya ujung Pandang
1977 : Lurah Bontorannu Kecamatan Mariso Kota Madya Ujung pandang
1978 : Lurah panaikang Kecamatan panakukang Kota Madya Ujung Pandang
1984 : Camat tamalate Kota Madya Ujung Pandang
1989 : Kasi Keamanan dan ketertiban pembantu Gubernur Wilayah III Ujung Pandang
1992 : Kepala Bagian pemerintahan Kota Biro Otonomi Daerah kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
1996 : Kepala Subdinas Pengawasan Dinas Pertambangan Provinsi Sulawesi Selatan
1997 : Kepala Biro Otonomi Daerah Kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
1999 : Sekretaris Wilayah Daerah Tngkat Kabupaten Maros
2002 : Seketaris Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dan Pensiun sebagai PNS pada tanggal 01 Agustus 1997
2012 - Sekarang : Diangkat sebagai Anggota Dewan Komite Remunerasi Dan Nominasi PT. Bank Sulselbar

Job History / Travel

1968 : Appointed as civil servant at village development office of Kota Kota Madya end of Pandang
1974 : Head of Gotong Royong Development, SUB DIT. Development
1977 : Mariso sub-district of mariso town of Madya end of Pandang
1977 : Bontorannu urban village, Mariso sub district, Ujung pandang
1978 : Head of Panakukang Village Sub-district of Ujung Pandang City
1984 : Tamalate sub-district of Ujung Pandang City
1989 : Head of Security and order of assistant to the Governor of Region III Ujung Pandang
1992 : Head of City Administration Bureau of Regional Autonomy Office of South Sulawesi Province Governor
1996 : Head of Sub-Dept. of Mining Service of South Sulawesi Province
1997 : Head of Regional Autonomy Bureau of South Sulawesi Provincial Governor Office
1999 : Regional Secretary of the District of Maros Regency
2002 : Regional Secretary of Sidenreng Rappang Regency and Pension as civil servant on 01 August 1997
2012 - Present: Appointed as a Member of the Remuneration and Nomination Committee of PT. Bank Sulselbar

Seminar / Pelatihan / Workshop yang pernah diikuti

2002 : Spamen di Jakarta
2013 : Workshop panduan lengkap penyusunan laporan Dewan komisaris kepada Bank Indonesia tanggal 27 - 28 November 2013 di Bandung (Risk managemenet Guard)

Seminar / Training / Workshop ever followed

2002 : Spamen in Jakarta
2013 : Complete guide workshop for the preparation of the report of Board of Commissioners to Bank Indonesia on 27 - 28 November 2013 in Bandung (Risk Management Guard)

2013	: Workshop manfaat akuntabilitas laporan keuangan Bagi terwujudnya Good Corporate Governance di Jakarta (Awesome consulting)	2013	: Workshop on accountability benefits of financial statements For terwujudnya Good Corporate Governance in Jakarta (Awesome consulting)
2014	: Workshop Best Practice anti pencucian uang dan Pencegahan pendanaan terorisme (APU& PPT) bagi Bank Umum sesuai PBI No. 14/27/PBI/2012 di Jakarta (Risk Management Internasional)	2014	: Best Practice anti money laundering and anti-money laundering prevention (APU & PPT) workshop for Commercial Banks in accordance with Bank Indonesia Regulation no. 14/27 / PBI / 2012 in Jakarta (Risk Management International)
2014	: Training Knowledge Management "Widening Horizone Thinking For Better Decision" di Jakarta oleh Asosiasi Bank Pembanguna Daerah (ASBANDA)	2014	: Training Knowledge Management "Widening Horizone Thinking For Better Decision" in Jakarta by the Association of Regional Development Banks (ASBANDA)
2014	: Workshop optimalisasi pajak secara legal dengan Transfer Pricing Dikument di Jakarta oleh Risk Management Internasional (RMI)	2014	: Legally optimized tax-workshop with Transfer Pricing Dikument in Jakarta by Risk Management International (RMI)
2016	: Workshop peran komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka persaingan aktif Dekom oleH Risk Management Internasional	2016	: Workshop on the role of Remuneration and Nomination Committee in the framework of active competition Dekom oleH Risk Management International

Komite Nominasi

Nomination Committee



H. M. Rivai Nur, SE

Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 17 Februari 1957
Alamat : Jl. Manggarupi BTN Gowa mas Indah Blok E No. 2 Sungguminasa

Data Pendidikan

Strata 1 (S1) : Yayasan Perguruan Ujung Pandang (YPUP) (2003)

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan Karir

1978	: Pegawai honorer / bagian inspeksi di BPD Kantor Pusat
1979	: Pegawai organic / bagian pembukuan di BPD Kantor pusat
1982	: Pjs. Kepala seksi perkreditan Cab. Utama Makassar
1983	: Adm. Penyelesaian Kredit di BPD Sulsel cab utama Makassar
1984	: Biro Perkreditan dpd. Pada Bank Indonesia BPD Kantor Pusat
1985	: Pegawai Biro Perkreditan di BPD Kantor Pusat
1988	: Kepala Cabang Maros di BPD Sulsel Cab Maros
1990	: Staf Biro Keuangan dan Akuntansi di BPD Kantor Pusat
1991	: Staf bagian Kasda Tk I pada Biro Treasury di BPD Kantor Pusat
1994	: Kasi Keuangan Cab Pinrang di BPD Sulsel Cab Pinrang

H. M. Rivai Nur, SE

Place / Date of Birth: Ujung Pandang, 17 February 1957
Address: Jl. Manggarupi BTN Gowa mas Indah Blok E No. 2 Sungguminasa

Education Data

Strata 1 (S1): Yayasan Perguruan Ujung Pandang (YPUP) (2003)

Job History / Career

1978	: Employee honorary / inspection section at BPD Head Office
1979	: Organic employee / bookkeeping section at BPD Head office
1982	: Pjs. Head of credit section Cab. Main Makassar
1983	: Adm. Settlement of Credit in BPD Sulsel Makassar main cab
1984	: Credit Bureau dpd. At Bank Indonesia BPD Head Office
1985	: Employee of Credit Bureau at BPD Head Office
1988	: Head of Maros Branch at BPD South Sulawesi Cab Maros
1990	: Finance and Accounting Bureau staff at BPD Head Office
1991	: Staff part of Kasda Tk I at the Treasury Bureau at BPD Head Office
1994	: Head of Cabbage Finance Pinrang at BPD Sulsel Cab Pinrang

1996	: Kasi Adm Keuangan Cab Polmas di BPD Sulsel cabang Polmas	1996	: Head of Adm Financial Cab Polmas in BPD South Sulawesi branch of Polmas
1999	: Pjs. Kabag Dana % Jasa di BPD kantor Pusat	1999	: Pjs. Head of Fund% Service at BPD Head Office
2002	: Kabag Dana &Jasa Divisi Treasury di BPD Kantor Pusat	2002	: Head of Fund & Services Division of Treasury at BPD Head Office
2003	: Kabag Dana &Modal Divisi Treasury di BPD Kantor pusat	2003	: Head of Fund & Capital of Treasury Division at BPD Headquarters
2005	: Bendahara Umum Daerah Provinsi Sulsel di BPD Kantor Pusat	2005	: Regional General Treasurer of South Sulawesi Province at BPD Head Office
2006	: Kabag Dana & Modal Divisi Treasury di BPD BPD Kantor Pusat	2006	: Head of Fund & Capital of Treasury Division at BPD BPD Head Office
2011 - 2016	: Sekertaris Dewan Komisaris PT. Bank Sulselbar di BPD Kantor Pusat.	2011 - 2016	: Secretary of the Board of Commissioners of PT. Bank Sulselbar at BPD Head Office.
2016	: Komite Nominasi PT. Bank Sulselbar	2016	: Nomination Committee of PT. Bank Sulselbar



Margaretha Rante Mangayun

Tempat / Tanggal Lahir : Makale, 02 Maret 1959

Alamat: Jl. Seroja No. 18 makassar

Margaretha Rante Mangayun

Place / Date of Birth: Makale, March 02, 1959

Address: Jl. Seroja No. 18 Makassar

Data Pendidikan

1983 : Universitas Kristen Indonesia Paulus

Education Data

1983 : Christian University of Indonesia Paulus

Riwayat Pekerjaan / Perjalanan karir

1983 : Staf seksi kredit Cab. Makale

Job History / Travel career

1983 : Credit section staff Cab. Makale

1987 : Kepala seksi keuangan & akuntansi cab. Makale

1987 : Head of financial section & accounting cab. Makale

1997 : Kepala bagian dana & jasa Divisi treasury

1997 : Head of Funds & Services Division of Treasury

1999 : kepala bagian pasar uang Divisi Treasury

1999 : head of money market division of the Treasury Division

2009 - maret 2014 : Pemimpin Grup Treasury
 Juli 2016 : Anggota Komite Nominasi PT. bank Sulselbar

2009 - March 2014: Leader of the Treasury Group
 July 2016 : Member of the Nomination Committee of PT. Bank Sulselbar

Seminar / pelatihan / Worksop yang pernah diikuti

- 2017 : Workshop penilaian kemampuan & kepatuhan (Fit& proper test)
- 1992 : Sertifikat Penataran Perpajakan, Departemen Keuangan RI
- 1995 : Kursus Audit, Inspeksi dan Kontrol, Bank Jatim
- 1997 : Sertifikat Basic Treasury Course Angkatan 37, Institut Bankir Indonesia
- 2000 : Sertifikat Stock Invesment Analysis, Jakarta Stock Exchange
- 2000 : Sertifikat A Capital Market Basic Education, MakassarCapital Market Basic Information Centre Jakarta Stock Exchange
- 2000 : Kursus Managing Problem Loan, Institut Bankir Indonesia
- 2006 : Pelatihan Dynamic ALMA & Risk Management, Raxindo Banking & Corporate Consultant Services
- 2007 : Pelatihan Pendalaman ALCO & Komite Manajemen Kepegawaian (KMK), Raxindo Banking & Corporate Consultant Service
- 2008 : Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I(Satu), BSMR
- 2008 : Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II(Dua), BSMR
- 2009 : Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III(Tiga), BSMR
- 2009 : *International Certificate in Banking Risk and Regulation, Global Association of Risk Profesional*
- 2010 : Pelatihan Liquidity Management, LPPI
- 2012 : Sosialisasi Undang-Undang Tentang Otoritas Jasa Keuangan
- 2013 : Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat IV(Empat), BSMR
- 2013 : Pelatihan Pengetahuan Dasar Bidang Dana Pensiun

Seminar / training / Workshop ever followed

- 2017 : Capability & Compliance Assessment Workshop (Fit & proper test)
- 1992 : Tax Upgrading Certificate, Ministry of Finance Republic of Indonesia
- 1995 : Audit, Inspection and Control Course, Bank Jatim
- 1997 : Certificate of Basic Treasury Course Force 37, Institute of Indonesian Bankers
- 2000 : Stock Investment Analysis Certificate, Jakarta Stock Exchange
- 2000 : A Capital Market Basic Education Certificate, MakassarCapital Market Basic Information Center Jakarta Stock Exchange
- 2000 : Course Managing Problem Loan, Indonesian Banker Institute
- 2006 : Dynamic ALMA & Risk Management Training, Raxindo Banking & Corporate Consultant Services
- 2007 : ALCO's In-depth Training & Personnel Management Committee (KMK), Raxindo Banking & Corporate Consultant Service
- 2008 : Risk Management Certification Level I (One), BSMR
- 2008 : Risk Management Certification Level II (Two), BSMR
- 2009 : Risk Management Certification Level III (Three), BSMR
- 2009 : International Certificate in Banking Risk and Regulation, Global Association of Risk Professionals
- 2010 : Liquidity Management Training, LPPI
- 2012 : Socialization of the Law on the Financial Services Authority
- 2013 : Risk Management Certification Level IV (Four), BSMR
- 2013 : Basic Knowledge Training of Pension Fund Sector

DEWAN PENGAWAS SYARIAH PT. BANK SULSELBAR TAHUN 2016

SHARIA SUPERVISORY BOARD
PT. BANK SULSELBAR YEAR 2016



Prof. H. Halide

TEMPAT/TGL. LAHIR : Makassar, 29 September 1936
ALAMAT : Jl. Kandeia Komp. UNHAS No. 26 Makassar

DATA PENDIDIKAN

- Doktorandus (Sarjana Ekonomi) Fak. Ekonomi UNHAS di Makassar, 1964
- Doktor Ilmu Ekonomi Pertanian, SPS IPB Bogor, 1979

RIWAYAT PEKERJAAN

- Pembantu Rektor III, 1968-1969
- Kepala Pusat Pengelolaan Data (Pulahta), 1979
- Direktur Lembaga Penerbitan & Pencetakan UNHAS, 1982
- Ketua Lembaga Penelitian, 1983
- Atase Pendidikan & Kebudayaan Kedubes RI Kerajaan
- Arab Saudi di Riyadh, 1991
- Ketua Dewan Pendidikan Sulsel
- Ketua DPS Bank Sulselbar, BPRS Niaga Madani & Anggota DPS Amanah Finance
- Dosen UH, UMI, UIN

Prof. H. Halide

PLACE / DATE. BIRTH: Makassar, September 29, 1936
ADDRESS: Jl. Kandeia Komp. UNHAS No. 26 Makassar

EDUCATION DATA

- Doctorandus (Bachelor of Economics) Fak. Economics of UNHAS in Makassar, 1964
- Doctor of Agricultural Economics, SPS IPB Bogor, 1979

EMPLOYMENT HISTORY

- Vice Rector III, 1968-1969
- Head of Data Management Center (Pulahta), 1979
- Director of UNHAS Publishing & Printing Agency, 1982
- Chairman of the Research Institute, 1983
- Education & Culture Attaché Embassy RI Royal Saudi Arabia in Riyadh, 1991
- Chairman of the South Sulawesi Education Council
- Chairman of DPS Bank Sulselbar, BPRS Niaga Madani & Member of DPS Amanah Finance
- UH lecturer, UMI, UIN

SEMINAR/PELATIHAN/WORKSHOP

- Workshop Ekonomi Syariah Terpadu Sebagai Wadah Membentuk Intelektual Muslim Berbasis Ekonomi Islam. Oleh Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, Samarinda, 26-28 Maret 2004
- Seminar Nasional dalam Kegiatan seminar nasional pengembangan lembaga keuangan syariah solusi menanggulangi kemiskinan melalui aktualisasi usaha dan penyediaan sumber daya manusia. Oleh fakultas ekonomi unhas, makassar, 18 november 2006
- Inter university gathering "membangun sinergi untuk mengembangkan studi & riset ekonomi islam di perguruan tinggi". Jakarta convention center, 4-8 februari 2009
- Workshop for members of board of commissioners, board of director and sharia supervisory board of islamic bank. Jakarta, 16-17 april 2010
- Pendidikan dasar perbankan syariah ASBISINDO-MES angkatan 1. Hotel Santika, 8-9 april 2011
- Bank indonesia international seminar on islamic finance. Bandung, 7-8 mei 2012
- Workshop towards islamic bank spin off. ICDIF, jakarta, 27 mei 2011
- Seminar international symposium on islamic finance jurisprudence bandung islamic finance and investment summit 2012. BIFIS2012. Bandung. 30 mei 2012
- Diskusi panel perkembangan ekonomi sulawesi selatan. bank indonesia. Makassar. 9 april 2013
- Membahas dan mendiskusikan fatwa-fatwa DSN-MUI di lembaga keuangan syariah dan regulasi otoritas jasa keuangan serta bank indonesia dalam acara Ijtima Sanawi DPS X yang diselenggarakan oleh DSN-MUI di jakarta pada tanggal 16-18 desember 2014
- Peluang dan strategi bpd syariah dalam memenuhi peraturan bank indonesia nomor 11/10/PBI/2009 tentang unit usaha syariah
- Training dan workshop manajemen pembiayaan sindikasi syariah. Indonesia eximbank. Hotel sofyans betawi, 21-22 mei 2014

SEMINAR / TRAINING / WORKSHOP

- Integrated Sharia Economic Workshop as a Container for Shaping Islamic-Based Islamic Intellectuals. By the Faculty of Economics Mulawarman University, Samarinda, 26-28 March 2004
- National Seminar on National Seminar on Sharia Financial Institution Development solution to overcome poverty through the actualization of business and the provision of human resources. By the faculty of economics unhas, makassar, 18 november 2006
- Inter university gathering "build synergies to develop Islamic economic studies & research in universities". Jakarta convention center, 4-8 february 2009
- Workshop for members of board of commissioners, board of directors and sharia supervisory board of islamic bank. Jakarta, 16-17 April 2010
- Basic education of sharia banking ASBISINDO-MES force 1. Hotel Santika, 8-9 April 2011
- Bank indonesia international seminar on islamic finance. Bandung, 7-8 May 2012
- Workshop towards islamic bank spin off. ICDIF, Jakarta, 27 May 2011
- International seminar symposium on islamic finance jurisprudence bandung islamic finance and investment summit 2012. BIFIS2012. Bandung. 30 May 2012
- Discussion panel of economic development of South Sulawesi. Bank Indonesia. Makassar. 9 April 2013
- Discussed and discussed the fatwa of DSN-MUI in sharia financial institution and regulation of financial service authority and bank of Indonesia in Ijtima Sanawi DPS X event held by DSN-MUI in Jakarta on 16-18 December 2014
- Sharia Banking Opportunities and Strategy in meeting Indonesian Bank Regulation Number 11/10 / PBI / 2009 concerning Sharia Business Unit
- Training and workshop of syariah syndicated financing management. Indonesia eximbank. Hotel sofyans betawi, 21-22 May 2014

**DR. Mukhlis Sufri, SE, Msi**

Tempat/Tgl. Lahir : Palopo, 17 September 1962

Alamat :Jl. Racing Centre/Abdurahman A.Basalamah
Blok A.20 Makassar**DR. Mukhlis Sufri, SE, Msi**

Place / Date. Born: Palopo, September 17, 1962

Address: Jl. Racing Center / Abdurahman A. Basalamah
Block A.20 Makassar**DATA PENDIDIKAN**

- S1 : Universitas Muslim Indonesia
Makassar, Ekonomi Pembangunan,
1986
- S2 : Universitas Hasanuddin Makassar,
Ekonomi Perencanaan Dan
Pembangunan, 1993
- S3 : Universitas Airlangga Surabaya, Ilmu
Ekonomi, 2003

EDUCATION DATA

- S1 : Universitas Muslim Indonesia
Makassar, Economic Development,
1986
- S2 : Hasanuddin University Makassar,
Economics of Planning and
Development, 1993
- S3 : Airlangga University Surabaya,
Economics, 2003

RIWAYAT PEKERJAAN

- 1987-sekarang: Dosen Fakultas Ekonomi dan
Pascasarjana UMI
- 2007 - sekarang: Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT.
Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah

EMPLOYMENT HISTORY

- 1987-present: Lecturer of Faculty of Economics and
Postgraduate of UMI
- 2007 - present: Sharia Supervisory Board (DPS) PT.
Bank Sulselbar Syariah Business Unit

SEMINAR/PELATIHAN/WORKSHOP

- Training Fiqh Muamalah Eksekutif on Islamic Banking and Finance dilaksanakan *Iqtishod Consulting*, Asbisindo. MES, IAEI Sabtu-Minggu 7-8 Agustus 2010, Jakarta
- Fiqih Muamalah Advance on Islamic Banking and Finance dilaksanakan oleh ASBANDA 12-13 Desember 2011 Jakarta
- Workshop for Member of Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board

SEMINAR / TRAINING / WORKSHOP

- Training Fiqh Muamalah Executive on Islamic Banking and Finance implemented Iqtishod Consulting, Asbisindo. MES, IAEI Saturday-Sunday 7-8 August 2010, Jakarta
- Fiqih Muamalah Advance on Islamic Banking and Finance conducted by ASBANDA 12-13 December 2011 Jakarta
- Workshop for Member of Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board

of Islamic Finance (ICDIF) herewith Certyfy that.
Batch 2 Jakarta April 2011

- Workshop on Islamic Good Corporate Governance on 30 May 2012, ICDF 30 Mei Jakarta
- Workshop Eksekutif Aplikasi Maqashid Syariah pada produk perbankan dan keuangan syariah (Angkatan 125), Iqtishad Consulting, 12-22 Maret 2015 Kuta Bali
- Workshop Eksekutif Restruktursasi Pembiayaan Bank syariah (Angkatan 164), Jumat-abut Februari 2016 Jakarta
- Peserta Seminar Internasional Islamic Banking and Finance Development in The Therd Millenium Ero, Dilaksanakan oleh UNAIR Surabaya dengan Manama-Bahrain, dilaksanakan di Surabaya 1999
- Peserta Ijtimi Sanawi (Annual Meeting) Dewan Pengawas Syariah VII dilaksanakan DSN-MUI, Jakarta 06 Desember 2011
- Ijtimi Sanawi (Annual Meeting) Dewan Pengawas Syariah VIII dilaksanakan DSN-MUI, Jakarta 02-05 Desember 2012
- Peserta Seminar Internasional Islamic Finance 30-31 Mei 2013
- Peserta Seminar Optimizing the Roeles of the Government to Accelerate the Development of Indonesia Islamic Banking dilaksanakan BI - IAE - Universitas Lambing Mangkurat, Banjarmasin 26-27, 2013
- Pelaksana Sekolah Pasar Modal Syariah Berbasis Keluarga dilaksanakan MES Pusat dengan IDX di Makassar, 2013
- Peserta Ijtimi Sanawi DSNMUI OJK, 16-18 Desember 2014
- Peserta Seminar Internasional Ekonomi Islam "Building Strategic Alliance in Islamic Economic Finance, IAEI 30 April 2015
- Peserta Forum Riset Ekonomi Keuangan Syariah 28-29 April 2015

of Islamic Finance (ICDIF) herewith Certyfy that.
Batch 2 Jakarta April 2011

- Workshop on Islamic Good Corporate Coverance on 30 May 2012, ICDF May 30th Jakarta
- Executive Workshop of Maqashid Syariah Applications on Islamic banking and finance products (Force 125), Iqtishad Consulting, 12-22 March 2015 Kuta Bali
- Executive Workshop on Restructuring of Islamic Bank Financing (Angkatan 164), Friday-abut February 2016 Jakarta
- Participants of International Seminar of Islamic Banking and Finance Development in The Therd Millennium Ero, Implemented by UNAIR Surabaya with Manama-Bahrain, implemented in Surabaya 1999
- Participant Ijtimi Sanawi (Annual Meeting) Sharia Supervisory Board VII conducted DSN-MUI, Jakarta December 06, 2011
- Ijtimi Sanawi (Annual Meeting) Sharia Supervisory Board VIII implemented DSN-MUI, Jakarta 02-05 December 2012
- International Seminar of Islamic Finance Member 30-31 May 2013
- Participants of Seminar on Optimizing the Roeles of the Government to Accelerate the Development of Indonesia Islamic Banking conducted by BI - IAE - Lambing Mangkurat University, Banjarmasin 26-27, 2013
- The Implementer of the Family Based Sharia Capital Market School is conducted by MES Pusat with IDX in Makassar, 2013
- Participant Ijtimi Sanawi DSNMUI OJK, 16-18 December 2014
- Participant of International Seminar on Islamic Economics "Building Strategic Alliance in Islamic Economic Finance, IAEI April 30, 2015
- Participants of Sharia Financial Economics Research Forum April 28-29, 2015

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT**

**LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DISERTAI
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2016 dan 2015	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.....	4
Laporan Arus Kas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.....	5
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	6 - 69



Nomor: SR / 14 / R / GPK / II / 2017

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Drs. Andi Muhammad Rahmat, MM
Alamat Kantor : Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16, Makassar, Sulawesi Selatan
No. Telepon : (0411) 859171
Alamat Rumah : Jl. Bonto Langkasa I No. 46 Makassar
Jabatan : Direktur Utama

Nama : H. Ambo Samsuddin
Alamat Kantor : Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16, Makassar, Sulawesi Selatan
No. Telepon : (0411) 859171
Alamat Rumah : BTN Minasa Upa Blok A5/8C Makassar
Jabatan : Direktur Umum

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
2. Laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Makassar, 24 Februari 2017



Ir. Drs. Andi Muhammad Rahmat, MM
Direktur Utama

H. Ambo Samsuddin
Direktur Umum



No.: LAI/GA/BTW/17015

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik
Husni, Mucharam & Rasidi



Budi T. Wibawa, CA., CPA.

Izin Praktik : AP.0083

Izin KAP : KEP-662/KM.17/1998

Jakarta, 24 Februari 2017

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015*
ASET			
Kas	2e,3	347.444.794.390	302.856.151.530
Giro pada Bank Indonesia	2f,4	805.192.011.723	806.281.133.785
Giro pada Bank Lain	2f,5	14.802.746.947	1.156.378.580
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2g,6	2.393.485.994.973	590.942.743.324
Surat Berharga	2h,7	561.478.736.374	593.572.203.903
Kredit Yang Diberikan			
- Pihak Ketiga	2i,8a,31	11.329.246.656.277	8.330.259.479.755
setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp40.497.852.815 dan Rp42.798.410.871.	,36, 35,37,4 3		
Pembentukan Syariah			
- Pihak Berelasi	2d,2j,8a ,31, 36,37,4	2.639.763.817	1.862.804.870
setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp49.575.113 dan Rp3.493.991.			
- Pihak Ketiga	2j,8a,31 ,36,37,4 3	495.492.197.455	532.338.008.152
setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp10.991.668.110 dan Rp8.997.898.022.			
Penyertaan	2k,9	81.584.000	81.584.000
Pajak Dibayar Dimuka	2u,17a	64.238.544.046	115.653.494.290
Aset Tetap			
setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp184.367.587.550 dan Rp175.723.068.551	2l,10		
Aset Pajak Tangguhan	17e	12.968.610.799	17.281.748.007 *
Aset Lain-Lain	2m,11	91.967.104.111	89.613.074.150 *
JUMLAH ASET		16.242.238.572.080	11.520.304.975.420

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015*
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2n,12	338.114.189.508	399.102.084.191
Simpanan Nasabah			
Pihak Berelasi			
- Konvensional	2d,2o,13,40	142.993.925.983	103.226.048.424
Pihak Ketiga			
- Konvensional	2o,13	10.872.569.785.578	7.103.907.588.881
- Syariah		13.968.501.637	15.873.218.528
Simpanan dari Bank Lain	2c,2p,14	612.900.059.641	698.244.158.573 *
Surat Berharga Yang Diterbitkan	2c,2z,15	945.622.194.633	349.955.195.117
Pinjaman Yang Diterima	2c,2r,16	100.017.122.849	100.017.122.849
Utang Pajak	2u,17b	22.585.497.795	37.818.133.080
Imbalan Pasca Kerja	2v,22	56.901.352.763	45.868.905.970 *
Liabilitas Lainnya	18	123.930.272.466	126.988.144.105 *
JUMLAH LIABILITAS		13.229.602.902.853	8.981.000.599.718
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Simpanan nasabah			
Giro Mudharabah	2q,19		
- Pihak Berelasi		2.668.352.235	1.375.080.291
Jumlah Giro Mudharabah		2.668.352.235	1.375.080.291
Tabungan Mudharabah	2q,20		
- Pihak Berelasi		1.908.107.928	1.015.651.478
- Pihak Ketiga		83.370.426.359	68.096.816.506
Jumlah Tabungan Mudharabah		85.278.534.287	69.112.467.984
Deposito Mudharabah	2q, 21		
- Pihak Berelasi		6.996.000.000	9.940.000.000
- Pihak Ketiga		408.312.018.626	306.146.408.304
Jumlah Deposito Mudharabah		415.308.018.626	316.086.408.304
Simpanan dari bank lain			
Giro Mudharabah	2q,19		
- Pihak Ketiga		12.075.214	17.516.787 *
Jumlah Giro Mudharabah		12.075.214	17.516.787
Deposito Mudharabah	2q, 21		
- Pihak Ketiga		300.000.000	1.750.000.000
Jumlah Deposito Mudharabah		300.000.000	1.750.000.000
Sukuk Mudharabah yang Diterbitkan	2q,15		
		50.000.000.000	100.000.000.000 *
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		553.566.980.362	488.341.473.366
EKUITAS			
Modal saham			
Modal Dasar sebanyak 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebanyak 810.470 dan 688.669 per 31 Desember 2016 dan 2015	23	810.470.000.000	688.669.000.000
Dana setoran modal	24	26.200.000.000	41.500.400.000
Keuntungan/ (kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti		(3.037.399.786)	774.218.458
Saldo laba	25		
Yang belum ditentukan penggunaannya		606.123.054.524	501.431.450.552
Yang telah ditentukan penggunaannya		1.019.313.034.127	818.587.833.326
JUMLAH EKUITAS		2.459.068.688.865	2.050.962.902.336
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		16.242.238.572.080	11.520.304.975.420

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2016	2015*)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Syariah			
Pendapatan Bunga	2s,26	1.810.138.030.334	1.574.013.254.147
Pendapatan Bagi Hasil	2s,26	90.771.108.380	90.146.202.736
Beban Bunga	2s,27	(565.495.338.709)	(453.312.217.994)
Beban Bagi Hasil	2s,27	(38.896.987.355)	(37.946.620.472)
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - bersih		1.296.516.812.650	1.172.900.618.417
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan Komisi Selain dari Kredit yang Diberikan	28	34.514.940.454	18.550.912.012
Administrasi	28	81.977.706.989	38.967.026.261
Lain-Lain	28	9.877.299.041	9.663.763.043
Beban Personalia	29	(374.843.990.823)	(340.936.728.872) *
Beban Umum dan Administrasi	30	(223.018.951.868)	(232.504.461.603) *
Pemulihan (Pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai	31	(5.930.442.430)	17.874.200.722
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(477.423.438.637)	(488.385.288.437)
Pendapatan Operasional-bersih		819.093.374.013	684.515.329.980
PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL			
Pendapatan Non Operasional	32	4.943.892.825	1.625.748.032
Beban Non Operasional	32	(9.504.863.693)	(11.322.574.036)
Jumlah Pendapatan Non Operasional		(4.560.970.868)	(9.696.826.004)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		814.532.403.145	674.818.503.976
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	2u,17c	202.825.672.000	173.213.437.750
Pajak Tangguhan	2u,17c	5.583.676.621	427.983.307
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		208.409.348.621	173.641.421.057
LABA TAHUN BERJALAN		606.123.054.524	501.177.082.919
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan Aktuaria Program Manfaat Pasti		(5.082.157.657)	4.778.031.005
Pajak Penghasilan Terkait Pendapatan Komprehensif Lain yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		1.270.539.413	(1.194.507.751)
Pos-Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		-	-
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK		(3.811.618.244)	3.583.523.254
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		602.311.436.280	504.760.606.173

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*) Setelah reklassifikasi (catatan no. 42)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Uraian	Catatan	Modal Disetor	Dana Setoran Modal	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial program manfaat pensi	Telah ditetapkan penggunaannya	Laba Ditahan	Saldo Laba Yang Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2015		606.033.000.000	55.136.400.000	(2.809.304.796)	368.521.076.407	289.975.519.525	400.482.461.118	1.717.339.152.254
Penyetoran modal tahun berjalan		-	69.000.000.000	-	-	-	-	69.000.000.000
Dana setoran modal yang disalurkan oleh RUPS	24	82.636.000.000	(82.636.000.000)	-	-	-	-	-
Pembagian laba tahun lalu:		-	-	-	-	-	-	-
Ditentukan untuk cadangan umum dan cadangan tujuan	24	-	-	-	80.045.618.697	80.045.618.697	(160.091.237.394)	(240.136.856.091)
Pembagian dividen dari laba tahun 2014		-	-	-	-	-	50.1177.082.919	501.177.082.919
Total laba tahun berjalan		-	-	3.563.523.254	448.566.695.104	370.021.138.222	501.431.450.552	3.563.523.254
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan								
Saldo per 31 Desember 2015		688.669.000.000	41.500.400.000	774.218.458			2.050.902.336	
Penyetoran modal tahun berjalan	24	121.801.000.000	106.500.600.000	(121.801.000.000)	-	-	106.500.600.000	
Pembagian laba tahun lalu:		-	-	-	-	-	-	-
Ditentukan untuk cadangan umum dan cadangan tujuan	24	-	-	-	100.235.416.584	100.235.416.584	(200.470.833.168)	(300.706.249.751)
Pembagian dividen dari laba tahun 2014		-	-	-	254.367.633	-	(254.367.633)	(300.706.249.751)
Reklasifikasi atas pengaruh P SAK 24		-	-	-	-	-	606.123.054.524	606.123.054.524
Total Laba Tahun Berjalan	25	-	-	(3.811.618.244)	(3.037.399.786)	549.056.479.321	470.256.554.806	(3.811.618.244)
Saldo per 31 Desember 2016		810.470.000.000	26.200.000.000	(3.037.399.786)		470.256.554.806	606.123.054.524	2.459.058.688.865

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2016	2015*)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
Penerimaan Bunga, Provisi dan Komisi	11,26,28	1.994.114.009.581	1.697.471.901.319
Pembayaran Bunga, Provisi dan Komisi	27	(604.392.326.064)	(491.258.838.465)
Pembayaran Beban Karyawan	18,22,29,30	(361.905.035.463)	(329.924.344.738)
Pembelian Barang dan Jasa	18,29,30	(230.938.572.704)	(206.614.092.611)
Penerimaan dari Pendapatan Operasional Lainnya	28,32	93.508.898.261	46.248.418.938
Laba Operasi sebelum Perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasi		890.386.973.611	715.923.044.443
Perubahan Dalam Aset dan Liabilitas Operasi			
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi			
Surat-Surat Berharga	7	215.739.421.871	(80.635.487.191)
Kredit yang Diberikan	8	(3.043.526.837.290)	(1.369.361.454.641)
Pembiayaan Syariah	8	37.433.040.576	(49.010.157.073)
Aset Lain-Lain	11	51.831.983.889	(71.121.462.010)
		(2.738.522.390.954)	(1.570.128.560.915)
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi			
Liabilitas Segera	12	(78.112.391.233)	223.533.042.181
Simpanan Nasabah	13	3.806.525.357.365	637.923.793.519
Simpanan dari bank lain	14	(85.344.098.932)	229.762.282.169
Liabilitas Lain-lain	18,22,29	(6.756.537.268)	8.030.940.984
Kenaikan (Penurunan) Dana Syirkah Temporer	15, 19, 20,21	115.225.506.996	47.569.812.848
		3.751.537.836.928	1.146.819.871.701
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi Sebelum Pajak Penghasilan		1.903.402.419.585	292.614.355.229
Pembayaran Pajak Penghasilan	17a,17b,17c	(218.958.625.969)	(157.257.321.910)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.684.443.793.616	135.357.033.319
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			
Perolehan Aset Tetap	10	(14.799.680.488)	(33.241.556.611)
Penerimaan Hasil Penjualan Aset Tetap	10	17.896.631.779	3.014.302.455
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		3.096.951.291	(30.227.254.156)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			
Pembayaran Pinjaman Yang Diterima	16	-	(67.707.847)
Pembayaran Dividen	25	(300.706.249.751)	(240.136.856.091)
Penyetoran Modal	24	106.500.600.000	69.000.000.000
Pelunasan Surat Berharga yang Diterbitkan	15	(450.000.000.000)	-
Hasil Emisi Surat Berharga yang Diterbitkan		1.000.000.000.000	-
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		355.794.350.249	(171.204.563.938)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas		2.043.335.095.156	(66.074.784.775)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		2.005.239.672.712	2.071.314.457.486
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun		4.048.574.767.868	2.005.239.672.711
Kas dan Setara Kas terdiri atas :			
Kas	3	347.444.794.390	302.856.151.530
Giro pada Bank Indonesia	4	805.192.011.723	806.281.133.785
Giro pada Bank Lain	5	14.802.746.947	1.156.378.580
Penempatan pada Bank Indonesia & bank lain - Jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	6	2.393.485.994.973	590.942.743.324
Sertifikat Bank Indonesia - Jatuh tempo sampai dengan tiga bulan sejak tanggal perolehan	7	487.649.219.835	304.003.265.493
Jumlah Kas dan Setara Kas		4.048.574.767.868	2.005.239.672.712

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT. Bank Sulselbar ("Bank") dahulu bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada mulanya didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan berdasarkan Akta No. 95 tanggal 23 Januari 1961 oleh Notaris Raden Kadiman, notaris di Jakarta, dengan nama PT. Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara, berkedudukan di Makassar. Berdasarkan Akta No.67 tanggal 13 Juli 1961 oleh Notaris Raden Kadiman, dilakukan perubahan nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara. Pada tahun 1961, Bank mulai kegiatan komersilnya yang berdasar pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 18 Mei 1961.

Berdasakan Peraturan Daerah Provinsi Dati I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 Tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara, yang statusnya sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Perda Nomor 2 tahun 1976, Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara berubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, karena adanya pemisahan Provinsi Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 13 Tahun 2003 tanggal 20 Agustus 2003 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/25/KEP.GBI/2005 tanggal 10 Mei 2005 telah ditetapkan perubahan bentuk Badan Hukum dari semula berbentuk Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Bank disingkat PT. Bank Sulsel sesuai Akta Pendirian No. 19 tanggal 27 Mei 2004 yang dibuat oleh Notaris Mestariany Habie, S.H. di Makassar dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No. C-31541 HT.01.01 TH 2004 tanggal 29 Desember 2004. Bank telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Makassar dengan No. TDP.503/0590/DP-0480/KPP tanggal 3 Januari 2005.

Pada Tahun 2007, Bank telah membentuk Unit Usaha Syariah yang menjalankan kegiatan usaha perbankan dengan prinsip-prinsip Syariah. Pelaksanaannya dimulai sejak 28 April 2007 dengan Surat Izin Prinsip dari Bank Indonesia No. 9/20/DPbS/Mks tanggal 20 April 2007 perihal Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah. Dilanjutkan dengan meresmikan pembukaan Kantor Cabang Syariah Sengkang pada tanggal 28 April 2007. Disusul dengan pembukaan Kantor Cabang Syariah Maros pada tanggal 28 November 2007 dan Kantor Cabang Syariah Makassar pada tanggal 30 Desember 2008.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan No. 74 tanggal 25 Juni 2013 yang dibuat oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, S.H. telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Bank yaitu dengan meningkatkan besarnya modal dasar menjadi sebesar Rp. 2.000.000.000.000, perubahan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-40408.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013.

Berdasarkan akta persetujuan bersama seluruh pemegang saham Bank No. 16 tanggal 10 Februari 2011 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-11765.AH.01.02.tahun 2011 tanggal 8 Maret 2011 para pemegang saham telah memutuskan dan menyetujui pergantian nama PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Sulselbar.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

b. Susunan Pengurus

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan akta No. 13 tanggal 24 Juni 2014 serta akta No. 02 tanggal 1 Januari 2016 seluruhnya oleh Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., notaris di Makassar, susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Plt. Komisaris Utama	: Ir. Abdul Latif Msi, MM
Komisaris Independen	: Drs Ellong Tjandra
Komisaris Independen	: Prof. Muhammad Amri

Direksi

Direktur Utama	: Ir. Drs. Andi Muhammad Rahmat, MM
Direktur Umum	: H. Ambo Samsuddin
Direktur Pemasaran	: Rosmala Arifin SE, MM
Direktur Kepatuhan	: Drs. H. Harris Saleng

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Susunan Pengurus (lanjutan)

Berdasarkan SK Direksi No. 42/DIR/IV/2016 tanggal 5 April 2016 dan 034/DIR/III/16 tanggal 14 Maret 2016, Pemimpin Grup Audit Internal dan Pemimpin Grup *Corporate Secretary* adalah sebagai berikut :

Pemimpin Grup Audit Internal	:	Wahyuddin Nur
Pemimpin Grup <i>Corporate Secretary</i>	:	A. Irmayanti

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK/090/DIR/VI/2016 tanggal 24 Juni 2016, Bank telah menetapkan Komite Audit, Komite Pemantau dan anti fraud dan Risiko dan Komite Renumerasi dan Komite Nominasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Muhammad Amri
Anggota	:	M. Natsir Kadir
Anggota	:	Hasbir Paserangi

Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud

Ketua	:	Drs Ellong Tjandra
Anggota	:	H. Muslimin Abbas
Anggota	:	Aristo A Awusy

Komite Renumerasi

Ketua Pelaksana Tugas	:	Muhammad Amri
Anggota	:	H. Abdul Latif
Anggota	:	Ellong Tjandra
Anggota	:	H. A. Syahriwijaya
Anggota	:	Hapsa Yanti P
Anggota	:	Pemimpin Grup SDM

Komite Nominasi

Ketua Pelaksana Tugas	:	Ellong Tjandra
Anggota	:	H. Abdul Latif
Anggota	:	Muhammad Amri
Anggota	:	Margaretha RM
Anggota	:	H. Rivai Nur
Anggota	:	Pemimpin Grup SDM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan Akta Nomor 02 tanggal 11 Januari 2016, telah disetujui Dewan Pengawas syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Ketua	:	Prof. DR. H. Halide
Anggota	:	Dr. Mukhlis Sufri, SE, Msi

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan akta No. 04 tanggal 2 Desember 2011, akta No. 74 tanggal 25 Juni 2013, akta No. 13 tanggal 24 Juni 2014 serta akta No. 05 tanggal 05 Mei 2015 seluruhnya oleh Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., notaris di Makassar, susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris :

Plt. Komisaris Utama	:	H. Andi Mualim, SH, MS
Plt. Komisaris Independen	:	Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang
Komisaris Independen	:	Drs. Natali Ikawidjaja, MM
Komisaris Independen	:	Prof. Muhammad Amri

Direksi :

Direktur Utama	:	Ir. Drs. Andi Muhammad Rahmat, MM
Direktur Umum	:	H. Ambo Samsuddin
Plt. Direktur Pemasaran	:	H. Ambo Samsuddin
Direktur Kepatuhan	:	Drs. H. Harris Saleng

Berdasarkan SK Direksi No. 91/DIR/VIII/2014 tanggal 15 Agustus 2014 dan 145/DIR/XI/14 tanggal 14 November 2014, Pemimpin Grup Audit Internal dan Pemimpin Grup *Corporate Secretary* adalah sebagai berikut :

Pemimpin Grup Audit Internal	:	Chairun Masaeli
Pemimpin Grup <i>Corporate Secretary</i>	:	Irfan Wirawiguna Roem

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Pengurus (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK/072/DIR/VIII/2014 tanggal 6 Agustus 2014, SK/071/DIR/VIII/2014 tanggal 6 Agustus 2014, dan SK/033/DIR/IV/2014 tanggal 1 April 2014, Bank telah menetapkan Komite Audit, Komite Pemantau dan anti fraud dan Risiko dan Komite Renumerasi dan Nominasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Muhammad Amri
Anggota	:	As'ad makarau
Anggota	:	M. Natsir Kadir

Komite Pemantau Risiko dan Anti Fraud

Ketua	:	Natali Ikawidjaja
Anggota	:	H. Muslimin Abbas
Anggota	:	Aristo A. Awusy

Komite Renumerasi dan Nominasi

Ketua Pelaksana Tugas	:	Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang
Anggota	:	Pemimpin Grup Sumber Daya Manusia
Anggota	:	H. A. Muallim
Anggota	:	Muhammad Amri
Anggota	:	H. A. Syahriwijaya
Anggota	:	Hj. Sulaeha Achmad
Anggota	:	Pemimpin Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2007, Bank telah membentuk Unit Usaha Syariah. Berkaitan dengan hal tersebut telah dibentuk Dewan Pengawas Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/029/DIR tanggal 26 April 2007 tentang pengangkatan Dewan Pengawas Syariah Bank dan Surat Keputusan Direksi No. SK/034/DIR tanggal 11 Mei 2007 tentang Personalia Dewan Pengawas Syariah Bank, telah ditunjuk personalia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 :

Ketua	:	Prof. Dr. H. Halide
Anggota	:	KH. M. Sanusi Baco, Lc
Anggota	:	DR. Mukhlis Sufri, SE, Msi

Imbalan yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

31 DESEMBER

	2016	2015
Direksi	3.321.123.269	2.528.318.132
Komisaris	2.863.190.131	2.409.682.891

Jumlah karyawan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sejumlah 1.036 dan 1.038 (tidak diaudit).

Jaringan Kantor

31 DESEMBER

	2016	2015
Kantor pusat	1	1
Kantor cabang utama	3	3
Kantor cabang konvensional	28	28
Kantor cabang syariah	4	4
Kantor cabang pembantu	2	2
Kantor kas	48	47
Payment point	6	5
Kantor kas mobil	3	3

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 termasuk Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Sejak tahun 2007, Bank menerapkan unit usaha berprinsip Syariah. Laporan Keuangan unit usaha syariah tersebut disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2011)"Penyajian Laporan Keuangan Syariah", 102 "Akuntansi Murabahah", 105 "Akuntansi MUdharabah" 110 "Akuntansi Sukuk" dan 107 "Akuntansi Rahn" menggantikan No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI) dan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Standar Akuntansi Syariah yang digunakan mengikuti Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2003 berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPBS tanggal 10 Juli 2003.

Standar Akuntansi Syariah yang digunakan mengikuti Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2013 berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPBS tanggal 10 Juli 2013.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali laporan arus kas).

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Standar dan Interpretasi yang Berlaku Efektif pada Tahun 2016

Bank telah menerapkan standar akuntansi pada 1 Januari 2016, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan, yaitu:

- Amandemen PSAK 16 - Aset tetap tentang klarifikasi metode yang diterima untuk penyusutan dan amortisasi, memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusungan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK 16 juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat
- PSAK 16 - Aset tetap tentang memberikan klarifikasi pada praragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasinya.
- Amandemen PSAK 19 - Aset tak berwujud tentang klarifikasi metode yang diterima untuk penyusutan dan amortisaasi, memberikan klarifikasi tentang tanggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset tak berwujud dapat dibantah dalam keadaaan terbatas tertentu.
- PSAK 19 - Aset tak berwujud, memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi jumlah tercatata aset disajikan kembali pada jumlah revaluasi.
- Amandemen PSAK 24 - Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: "Iuran Pekerja", menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa.
- PSAK 5 - (Penyesuaian 2015) Segmentasi Usaha, menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomi memiliki karakteristik yang serupa.
- PSAK 7 - (Penyesuaian 2015) Pengungkapan pihak-pihak berelasi, menambahkan persyaratanpihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.
- PSAK 25 - (Penyesuaian 2015) Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan, memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.

c. Aset dan Liabilitas

i. Aset Keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari surat-surat berharga.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya administrasi serta dikurangi pendapatan provisi komisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

ii. Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan ini merupakan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "beban bunga".

Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Pengakuan dan Pengukuran

Bank menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (*regular*).

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Mulai tanggal 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi short berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk dijual posisi net long untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Namun jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas (lanjutan)

iii. Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran, liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Bank yang memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka bersih, mana yang lebih sesuai.

iv. Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut beakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapuskan saldo kredit dan surat-surat berharga dan cadangan kerugian nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau surat-surat berharga tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya.

v. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

vi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode discounted cash flows.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas (lanjutan)

vi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek serta Obligasi Pemerintah (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

- Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.
- Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapus buku sebelumnya dikreditkan dengan menyesuaikan cadangan kerugian penurunan nilai.

b) Aset yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

d. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi", pihak-pihak berelasi diartikan sebagai berikut :

- 1) Orang atau keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. Pengendalian atau pengendali bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas atau entitas indu dari entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin (1).
 - vii Orang yang diidentifikasi dalam poin 1 (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Kas Dan Setara Kas

Komponen kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang. Tidak terdapat saldo kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha.

f. Giro Pada Bank Indonesia dan Pada Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan pada Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).

Pada 31 Desember 2016, GWM dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, GWM dalam rupiah terdiri dari GWM Primer sebesar 6,50% dari DPK dalam Rupiah, GWM Sekunder sebesar 4% dari DPK Rupiah dan GWM LFR yang mulai berlaku tanggal 16 Maret 2016.

GWM LFR ditetapkan batas LFR Bank sebesar (80%-92%) untuk Bank yang tidak mencapai target rasio kredit UMKM dan (80%-94%) untuk Bank yang mencapai target rasio kredit UMKM. Untuk bank yang memiliki LFR lebih rendah dari batas bawah target LFR dikenakan disinsentif berupa tambahan GWM sebesar 0,1 dari DPK rupiah dikali persentase kekurangan LFR. Untuk bank yang memiliki LFR lebih tinggi dari batas atas target LFR lebih tinggi dari batas atas target LFR dan memiliki CAR lebih kecil dari 14% dikenakan disinsentif berupa tambahan GWM sebesar 0,2 dari DPK Rupiah dikali dengan persentase kelebihan LFR. Untuk bank yang memiliki LFR lebih dari batas atas target LFR namun memiliki CAR sebesar 14% atau lebih, tidak dikenakan tambahan GWM, yang mulai berlaku pada tanggal 24 Agustus 2016.

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,50% dari DPK dalam Rupiah, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah, dan GWM LFR ditetapkan batas LFR Bank sebesar (78%-92%) untuk Bank yang tidak mencapai target rasio kredit UMKM dan (78%-94%) untuk Bank yang mencapai target rasio kredit UMKM. Untuk bank yang memiliki LFR lebih rendah dari batas bawah target LFR dikenakan disinsentif berupa tambahan GWM sebesar 0,1 dari DPK rupiah dikali persentase kekurangan LDR. Untuk bank yang memiliki LFR lebih tinggi dari batas atas target LFR lebih tinggi dari batas atas target LFR dan memiliki CAR lebih kecil dari 14% dikenakan disinsentif berupa tambahan GWM sebesar 0,2 dari DPK Rupiah dikali dengan persentase kelebihan LFR. Untuk bank yang memiliki LFR lebih dari batas atas target LFR namun memiliki CAR sebesar 14% atau lebih, tidak dikenakan tambahan GWM, yang mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

g. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan pada Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambahkan dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).

h. Surat Berharga

Surat berharga dikelompokkan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo pada mulanya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Surat Utang Negara dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

i. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu. Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kredit pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit yang diberikan dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Kredit Yang Diberikan (lanjutan)

Kredit dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atau penggantian asuransi atas kredit yang telah dihapusbukukan dikreditkan kedalam cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga secara proporsional. Setelah tanggal 1 Januari 2010 saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang restrukturisasi untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran dimasa depan. Kredit akan terus menjadi subyek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkannya berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI tahun 2008 tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit yang diberikan yang diberikan secara kolektif bagi Bank yang memenuhi syarat.

Terhitung mulai 1 Januari 2011, Bank telah mengukur penurunan nilai dan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas kredit secara kolektif dengan menggunakan data pengalaman kerugian spesifik.

Bank dapat menggunakan data kerugian historis dari per grup atas kelompok kredit yang serupa sampai bank dapat memiliki data sendiri, yaitu dalam hal bank:

- tidak memiliki data kerugian historis yang cukup memadai atas kelompok kredit ;
- tidak pernah mengalami kerugian dari kelompok kredit atau tidak memiliki pengalaman kerugian yang memadai ;
- memberikan kredit kepada industri atau sektor yang belum dilakukan sebelumnya; dan/ atau baru didirikan.

Bank dapat menggunakan beberapa pendekatan dalam menerapkan tingkat kerugian kelompok kredit, antara lain menggunakan Metode Statistik (Statistical Model Analysis) dengan parameter berikut:

- *Probability of Default* dengan pendekatan *Roll Rate Analysis*.
- *Loss Given Default* dengan pendekatan *Recoverable Value* .

$$\% \text{ PD} \times \% \text{ LGD} \times \text{EAD}$$

PD = *Probability of Default*

LGD = *Loss Given Default*

EAD = *Exposure at Default* (perkiraan nilai eksposur dari debitur tertentu pada saat terjadi default)

Kriteria kredit dihapusbukukan sebagai berikut :

1. Kredit telah jatuh tempo dan digolongkan macet, dan telah dibentuk CKPN 100%.
2. Usaha tidak berjalan, prospek usaha tidak ada, yang dibuktikan dengan Berita Acara *On the Spot* oleh tim peninjau dan penilai.
3. Telah dilakukan upaya penyelesaikan melalui penagihan dan atau likuiditas jaminan atau upaya lainnya namun tidak berhasil.
4. Debitur telah meninggal dunia dan ahli waris tidak ada yang bertanggung jawab, debitur tidak diketahui lagi domisiliya, yang dibuktikan dengan surat keterangan RT atau lurah setempat.
5. Debitur telah diajukan ke Pengadilan Negeri, Kejaksaan dan atau Lembaga Lelang.
6. Hapusbuku piutang harus dari benturan kepentingan dan bebas dari unsur rekayasa.
7. Kredit yang diberikan dihapusbukukan pada saat perolehan jaminan atau agunan tidak dikuasai.

j. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah terdiri dari piutang murabahah dan pembiayaan mudharabah.

Pembiayaan mudharabah disajikan dalam neraca sebesar nilai wajar dan jika nilai wajar lebih besar daripada nilai buku, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa akad atau diakui sebagai kerugian pada saat terjadinya apabila nilai wajar lebih kecil daripada nilai tercatat.

Piutang murabahah disajikan dalam neraca sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi marjin murabahah ditangguhkan dan penyisihan kerugian piutang.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Pembiayaan Syariah (lanjutan)

Rahn adalah fasilitas pinjaman tanpa imbalan dengan jaminan emas dengan kewajiban peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu, jaminan emas yang diberikan disimpan dan dalam penggunaan atau pemeliharaan bank dan atas penyimpanan tersebut nasabah diwajibkan membayar biaya sewa.

Sebelum 1 Januari 2015, Bank masih membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta estimasi kerugian atas rekening administratif berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 serta Peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011.

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum penyisihan</u>
Lancar	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Setelah 1 Januari 2015 dan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/BPS tanggal 10 Juli 2013 mengenai Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia, dalam menentukan penyisihan kerugian aset produktif Unit Usaha Syariah menggunakan metode *Roll Rate* dengan menggunakan data historis selama 3 tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

k. Penyertaan

Penyertaan dalam bentuk saham yang nilainya di bawah 20% dari total nilai saham perusahaan yang bersangkutan dicatat berdasarkan harga perolehannya dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan.

l. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan kecuali aset tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah dan aset tetap tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining method*), kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan persentase sebagai berikut :

Bangunan kantor	5%-10%
Bangunan rumah dinas	5%-10%
Kendaraan	25%-50%
Perabot kantor	25%-50%
Perabot rumah dinas	25%-50%

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Nilai buku aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Perubahan kebijakan akuntansi PSAK No.16 (Revisi 2011) "Aset Tetap" tidak memberikan dampak yang besar terhadap laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan. ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sesuai dengan PSAK No. 47 "Akuntansi Tanah" semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah antara lain biaya perijinan, biaya survey dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Selain itu hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

m. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus diterima, uang muka dan biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, pendapatan yang masih akan diterima, aset yang tersedia untuk dijual dan persediaan barang cetakan. Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Selisih nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan di laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat agunan tersebut dijual.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, liabilitas segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

o. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Produk simpanan dinilai sebagai berikut:

- Giro dan tabungan dinilai sebesar kewajiban Bank kepada nasabah.
- Deposito dinilai sebesar jumlah pokok deposito yang tercantum dalam perjanjian antara bank dan nasabah.
- Giro wadiah yaitu titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan.
- Tabungan dan deposito mudharabah merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil.
- Pendapatan unit syariah atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

p. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan pada Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari Bank lain terdiri dari liabilitas terhadap Bank lain di dalam negeri dalam bentuk giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Simpanan dari Bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap Bank lain.

q. Dana Syirkah Temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad Mudharabah mutlaqah, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib/Bank Sulselbar Syariah*) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari giro, tabungan Mudharabah deposito Mudharabah dan sukuk Mudharabah.

Giro dan tabungan Mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Giro dan tabungan Mudharabah dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Bank.

Tabungan Mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja *on call* atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan Mudharabah dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Bank Sulselbar

Deposito Mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito Mudharabah dengan Bank Sulselbar Syariah. Deposito Mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank Sulselbar Syariah.

Sukuk Mudharabah yang diterbitkan merupakan sukuk yang menggunakan akad Mudharabah. Sukuk Mudharabah diakui pada saat entitas menjadi pihak yang terkait dengan ketentuan penerbitan sukuk Mudharabah. Sukuk Mudharabah diakui sebesar nominal. Biaya transaksi untuk penerbitan sukuk Mudharabah disajikan dalam aset sebagai biaya yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang jangka waktu sukuk menggunakan garis lurus. Penerbitan sukuk dan perdagangan sukuk berdasarkan akad syariah. Pemilik sertifikat sukuk Mudharabah mendapatkan bagi hasil.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban. Hal ini karena Bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset dan aset non-investasi (*asset and other non-investment accounts*).

r. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia dan pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh pinjaman yang diterima tersebut, dan setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontijensi.

Penerimaan tunai atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet digunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain.

Bagi hasil dari pembiayaan mudharabah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai (*cash basic*). Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain diakui pada saat diterima.

t. Pendapatan Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang berkaitan dengan pembiayaan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

u. Perpajakan

- Bank menghitung pajak penghasilan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46 tentang (Revisi 2010) " Pajak Penghasilan". Penerapannya tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
- Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.
- Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.
- Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.
- Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

v. Imbalan Pasca Kerja

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja" yang mengatur Imbalan kerja jangka pendek seperti pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit dan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti penghargaan tanda jasa dan cuti besar, diatur berdasarkan Peraturan perusahaan yang telah sesuai dengan undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Sehubungan dengan imbalan pensiun, bank memiliki program pensiun manfaat pasti.

Bank memiliki program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat. Dalam program ini, manfaat pensiun dibayarkan berdasarkan penghasilan dasar pensiun tertinggi karyawan dan masa kerja karyawan.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Bank, yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Program manfaat pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected credit*.

Mulai tanggal 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuaris diakui sebagai penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi.

Penyesuaian yang terjadi berpengaruh kepada saldo ekuitas per 1 januari 2013 dimana terdapat reklasifikasi dari laba yang belum ditentukan penggunaannya ke Keuntungan/ (kerugian) Atuarial Program Manfaat Pasti termasuk aspek pajak tangguhannya. Jumlah laba tahun berjalan dan pendapatan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 menggunakan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain yang telah disajikan kembali.

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Biaya jasa kini diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif.

w. Biaya Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi merupakan biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran emisi atau obligasi Bank dengan tingkat bunga tetap kepada masyarakat yang harus dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi Bank yang diterima. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal obligasi Bank diakui sebagai diskonto atau premium dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi Bank tersebut dengan menggunakan metode bunga efektif.

x. Laba Per Saham

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 56 tentang "Laba Per Saham". Laba operasional dan laba bersih per saham di hitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham Bank yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Informasi Segmen Usaha

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Informasi keuangan disajikan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja dari setiap segmen usaha.

Segmen usaha terbagi dalam kelompok berdasarkan geografis menurut lokasi cabang.

z. Surat Berharga Yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Bank yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi dikurangkan dari jumlah obligasi yang diterbitkan.

Setelah pengukuran awal surat berharga yang diterbitkan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengukuran awal dan biaya-biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

aa Penilaian Dan Estimasi Akuntansi Yang Signifikan

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjenji pada akhir periode laporan. Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Usaha yang berkelanjutan

Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang dan Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya.

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2011) dipenuhi.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa Penilaian Dan Estimasi Akuntansi Yang Signifikan (lanjutan)

- Nilai wajar atas instrumen keuangan
Nilai wajar asset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak tersedia di pasar, Bank perlu mempertimbangkan mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.
- Kontinjenpsi
Ketika Bank dalam proses hukum, perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial.
- Penilaian mata uang fungsional
PSAK No. 10 (Revisi 2010) mengharuskan Bank untuk menggunakan pertimbangan untuk menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling mewakili dampak ekonomi dari suatu transaksi, kejadian dan kondisi-kondisi yang relevan terhadap entitas. Bank dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya, mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan dan mata uang atas yang biasanya diterima dari aktivitas operasi.
Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank.
- Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit dan pembiayaan/piutang syariah
Bank dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi konferhensif perlu membuat penilaian apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan adanya penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman.
Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan tingkat penyisihan yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah penyisihan di masa yang akan datang.
- Umur ekonomis aset tetap
Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki harapan yang berbeda dari perkiraan sebelumnya. Estimasi masa manfaat aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Kas	303.747.444.390	268.787.201.530
Kas pada ATM	43.697.350.000	34.068.950.000
	347.444.794.390	302.856.151.530

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Giro pada Bank Indonesia	805.192.011.723	806.281.133.785
Jumlah	805.192.011.723	806.281.133.785
GWM Utama	6,98%	8,05%
GWM Sekunder	4,65%	5,71%
LFR	95,34%	86,62%

Giro Wajib Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2016 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing dan (PBI) No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016. Untuk tanggal 31 Desember 2015 sesuai dengan PBI No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015.

5. GIRO PADA BANK LAIN

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Pihak Ketiga		
Bank Umum		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.531.281.327	116.116.496
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.670.562	7.680.311
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	51.499.632
PT Bank Central Asia Tbk	13.261.372.542	977.341.973
Bank Pembangunan Daerah		
PT Bank Sulawesi Tengah	3.422.516	3.740.168
Jumlah Giro pada Bank Lain	14.802.746.947	1.156.378.580

Suku bunga giro rata-rata per tahun pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berkisar 2,5%. Seluruh giro pada bank lain konvensional pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa giro pada bank lain konvensional pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai pada seluruh *counterparties*, sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Klasifikasi penempatan pada bank lain berdasarkan jenis penempatan

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Pihak ketiga		
Fasilitas Sertifikat Bank Indonesia	1.224.000.000.000	125.000.000.000
Term Deposit Bank Indonesia	700.000.000.000	-
Bunga yang belum diamortisasi	(514.005.027)	(57.256.676)
Jumlah Fasilitas Bank Indonesia	1.923.485.994.973	124.942.743.324
Deposito berjangka	195.000.000.000	166.000.000.000
Interbank Call Money	275.000.000.000	300.000.000.000
Jumlah Penempatan pada Bank Lain - bersih	2.393.485.994.973	590.942.743.324

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Klasifikasi penempatan pada bank lain berdasarkan Bank

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Pihak ketiga		
Fasilitas Sertifikat Bank Indonesia	1.223.728.090.637	124.942.743.324
<i>Term Deposit</i> Bank Indonesia	699.757.904.336	-
Deposito berjangka		
PT Bank Muamalat	65.000.000.000	26.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia Syariah	130.000.000.000	140.000.000.000
<i>Interbank Call Money</i>		
Bank Pembangunan Daerah		
PT BPD Lampung	-	150.000.000.000
PT BPD Sulawesi Tenggara	-	50.000.000.000
PT BPD Kalimantan Timur	100.000.000.000	100.000.000.000
PT BPD Nusa Tenggara Barat	50.000.000.000	-
PT BPD Bali	50.000.000.000	-
PT BPD Jambi	75.000.000.000	-
Jumlah penempatan pada bank lain-bersih	2.393.485.994.973	590.942.743.324

c. Klasifikasi penempatan pada bank lain berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada bank lain konvensional pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak mengalami penurunan nilai.

Penempatan pada bank lain Unit Usaha Syariah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai pada seluruh counterparties, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan.

Tidak terdapat dana yang diblokir.

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Saldo awal periode	-	2.200.000.000
Pemulihan selama periode berjalan	-	(2.200.000.000)
Saldo akhir periode	-	-

Nisbah bagi hasil deposito per tahun pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berkisar 47%-69% dan 47% - 71%.

Suku bunga rata-rata *Interbank Call Money* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berkisar 4,75%-7,15%.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA

Surat-surat berharga yang dimiliki oleh Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, dan Obligasi yang dikategorikan sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*), dengan rincian sebagai berikut:

a. Klasifikasi surat-surat berharga berdasarkan jenis penerbit:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Pihak ketiga :		
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	275.000.000.000	150.000.000.000
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	225.000.000.000	430.500.000.000
RR-SUN-21 HR	40.705.850.000	-
Bunga yang belum diamortisasi	(4.227.113.626)	(8.927.796.097)
Jumlah Surat Berharga	536.478.736.374	571.572.203.903
Obligasi :		
Obligasi PT Bank Tabungan Negara	10.000.000.000	10.000.000.000
Obligasi PT Bank Sulut	2.000.000.000	2.000.000.000
Obligasi PT Bank NTT	-	5.000.000.000
Obligasi PT Bank Sumut	-	5.000.000.000
Obligasi PT Bank Rakyat Indonesia	13.000.000.000	-
Jumlah Obligasi	25.000.000.000	22.000.000.000
Jumlah Surat -Surat Berharga	561.478.736.374	593.572.203.903

b. Klasifikasi surat-surat berharga berdasarkan jatuh tempo dan suku bunga

Penerbit	Nilai	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga Per Tahun	Lembaga Pemeringkat dan Peringkat
31 Desember 2016				
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	75.000.000.000	17 Februari 2017	6,65%	-
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	50.000.000.000	17 Maret 2017	6,75%	-
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	100.000.000.000	20 Januari 2017	6,60%	-
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	50.000.000.000	19 Mei 2017	6,40%	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	100.000.000.000	3 Februari 2017	6,30%	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	50.000.000.000	3 Maret 2017	6,30%	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	75.000.000.000	3 Februari 2017	6,60%	-
Surat Utang Negara	40.705.850.000	11 Januari 2017	5,20%	-
Obligasi PT. Bank Tabungan Negara	10.000.000.000	8 Agustus 2017	9,625%	PEFINDO/'idAA
Obligasi PT. Bank Sulut	2.000.000.000	8 Oktober 2017	11,90%	PEFINDO/'idA-
Obligasi PT. Bank Rakyat Indonesia	10.000.000.000	25 Mei 2019	8,20%	PEFINDO/'idAAA
Obligasi PT. Bank Rakyat Indonesia	3.000.000.000	25 Mei 2021	8,70%	PEFINDO/'idAAA
31 Desember 2015				
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	50.000.000.000	17 Juni 2016	7,10%	-
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	100.000.000.000	15 Juli 2016	7,10%	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	25.000.000.000	15 Januari 2016	6,68%	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	30.500.000.000	15 Januari 2016	6,70%	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	50.000.000.000	22 Januari 2016	6,50%	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	25.000.000.000	22 April 2016	6,67%	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	100.000.000.000	2 Maret 2016	6,60%	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	100.000.000.000	1 April 2016	6,95%	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	100.000.000.000	6 Januari 2016	6,85%	-
Obligasi PT. Bank Tabungan Negara	10.000.000.000	8 Agustus 2016	9,63%	PEFINDO/'idAA
Obligasi PT. Bank Sulut	2.000.000.000	8 Oktober 2016	11,90%	PEFINDO/'idA-
Obligasi PT. Bank NTT	5.000.000.000	8 Juli 2016	10,80%	PEFINDO/'idA-
Obligasi PT. Bank Sumut	5.000.000.000	5 Juli 2016	10,125%	PEFINDO/'idA-

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

c. Klasifikasi surat berharga berdasarkan kolektibilitas

Seluruh surat berharga konvensional pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak mengalami penurunan nilai.

d. Klasifikasi surat berharga berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Kurang dari 1 tahun	536.478.736.374	571.572.203.903
1 - 5 tahun	25.000.000.000	22.000.000.000
Jumlah	561.478.736.374	593.572.203.903

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

a. Menurut jenis kredit

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Pihak berelasi		
Pembiayaan Syariah		
Piutang murabahah lainnya	2.669.338.930	1.866.298.861
Rahn	20.000.000	-
Penyisihan Kerugian	(49.575.113)	(3.493.991)
Jumlah Pihak Berelasi	2.639.763.817	1.862.804.870
Pihak ketiga		
Konvensional		
Kredit investasi	886.974.683.133	876.388.113.884
Kredit modal kerja	975.307.585.090	889.692.771.637
Kredit Perumahan Rakyat (KPR)	763.369.486	842.994.200
Kredit umum lainnya	9.506.698.871.383	6.606.134.010.905
Penyisihan Kerugian	(40.497.852.815)	(42.798.410.871)
Sub Jumlah	11.329.246.656.277	8.330.259.479.755
Syariah		
Piutang murabahah investasi	14.354.333.764	22.378.128.684
Piutang murabahah modal kerja	43.611.127.291	30.694.399.868
Piutang murabahah lainnya	354.754.517.130	397.659.315.040
Pembiayaan mudharabah	84.926.420.487	82.735.625.281
Rahn	8.837.466.893	7.868.437.300
Penyisihan Kerugian	(10.991.668.110)	(8.997.898.021)
Sub Jumlah	495.492.197.455	532.338.008.152
Jumlah - Pihak Ketiga	11.824.738.853.732	8.862.597.487.907
Jumlah Kredit Yang Diberikan dan Pembiayaan Syariah Bersih	11.827.378.617.549	8.864.460.292.777

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

b. Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas

	31 DESEMBER 2016					
	Lancar	Dalam Perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumtif	9.479.117.217.815	10.362.724.177	1.241.360.686	3.132.353.145	14.197.952.888	9.508.051.608.711
Penyisihan	(5.735.710.255)	(3.214.359.469)	(241.055.377)	(574.352.344)	(7.200.230.545)	(16.965.707.990)
Jumlah	9.473.381.507.560	7.148.364.708	1.000.305.309	2.558.000.801	6.997.722.343	9.491.085.900.721
Pertanian	319.537.536.079	965.925.855	175.909.486	333.120.635	3.258.739.104	324.271.231.159
Penyisihan	(918.683.206)	(94.695.207)	-	(40.702.239)	(1.627.477.020)	(2.681.557.672)
Jumlah	318.618.852.873	871.230.648	175.909.486	292.418.396	1.631.262.084	321.589.673.487
Industri	92.062.736.897	485.415.840	-	417.402.619	2.424.846.177	95.390.401.533
Penyisihan	(208.181.166)	(31.262.660)	-	(108.957.220)	(1.008.508.337)	(1.356.909.383)
Jumlah	91.854.555.731	454.153.180	-	308.445.399	1.416.337.840	94.033.492.150
Listrik / Air	12.252.090.113	-	-	-	250.000.000	12.502.090.113
Penyisihan	(15.934.222)	-	-	-	(153.814.868)	(169.749.090)
Jumlah	12.236.155.891	-	-	-	96.185.132	12.332.341.023
Pertambangan	6.546.223.498	169.463.512	-	-	-	6.715.687.010
Penyisihan	(13.529.603)	(51.647.028)	-	-	-	(65.176.631)
Jumlah	6.532.693.895	117.816.484	-	-	-	6.650.510.379
Konstruksi	106.494.398.345	-	-	-	577.566.918	107.071.965.263
Penyisihan	(387.342.757)	-	-	-	(355.353.518)	(742.696.275)
Jumlah	106.107.055.588	-	-	-	222.213.400	106.329.268.988
Perumahan	19.317.493.897	199.948.255	185.699.556	-	154.704.976	19.857.846.684
Penyisihan	(118.277.861)	(48.544.290)	(3.265.189)	-	(48.995.093)	(219.082.433)
Jumlah	19.199.216.036	151.403.965	182.434.367	-	105.709.883	19.638.764.251
Perdagangan	868.069.986.038	3.450.933.812	944.296.591	1.312.678.797	21.343.761.988	895.121.657.226
Penyisihan	(2.223.461.321)	(573.502.640)	(281.358.842)	(132.844.298)	(11.950.953.035)	(15.162.120.136)
Jumlah	865.846.524.717	2.877.431.172	662.937.749	1.179.834.499	9.392.808.953	879.959.537.090
Pengangkutan dan Distribusi	21.584.479.127	89.606.469	-	-	96.371.176	21.770.456.772
Penyisihan	(36.932.907)	(11.069.956)	-	-	(59.293.279)	(107.296.142)
Jumlah	21.547.546.220	78.536.513	-	-	37.077.897	21.663.160.630
Jasa-jasa Dunia usaha	70.392.001.436	411.747.610	265.845.255	95.018.850	539.988.369	71.704.601.520
Penyisihan	(198.070.585)	(61.162.494)	(28.562.668)	(7.377.678)	(265.630.618)	(560.804.043)
Jumlah	70.193.930.851	350.585.116	237.282.587	87.641.172	274.357.751	71.143.797.477
Jasa-jasa sosial masyarakat	302.055.185.627	2.081.439.293	266.824.805	218.346.720	2.665.166.656	307.286.963.101
Penyisihan	(765.825.103)	(200.397.603)	(15.614.077)	(12.814.235)	(1.472.102.002)	(2.466.753.020)
Jumlah	301.289.360.524	1.881.041.690	251.210.728	205.532.485	1.193.064.654	304.820.210.081
Jumlah kredit yang diberikan	11.297.429.348.872	18.217.204.823	3.079.936.379	5.508.920.766	45.509.098.252	11.369.744.509.092
Jumlah cadangan kerugian	(10.621.948.986)	(4.286.641.347)	(569.856.153)	(877.048.014)	(24.142.358.315)	(40.497.852.815)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	11.286.807.399.886	13.930.563.476	2.510.080.226	4.631.872.752	21.366.739.937	11.329.246.656.277

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

b. Pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas

	31 DESEMBER 2016				
	Lancar	Dalam Perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet
Konsumtif					
Penyisihan	363.259.081.362	720.334.784	232.714.719	190.105.107	916.488.352
Jumlah	(2.357.146.366)	(629.440.333)	(30.069.382)	(27.709.813)	(773.137.001)
	360.901.934.996	90.894.451	202.645.337	162.395.294	143.351.351
Pertanian					
Penyisihan	71.379.807	-	-	-	-
Jumlah	(1.759.793)	-	-	-	-
	69.620.014				
Industri					
Penyisihan	70.053.169	-	-	6.953.305	100.026.168
Jumlah	(2.563.904)	-	-	(1.763.845)	(100.026.168)
	67.489.265			5.189.460	
Pertambangan					
Penyisihan	36.220.000	-	-	-	-
Jumlah	(89.288)	-	-	-	-
	36.130.712				
Konstruksi					
Penyisihan	21.738.950.724	-	10.615.142	-	572.158.404
Jumlah	(736.806.943)	-	(3.641.809)	-	(572.158.404)
	21.002.143.781		6.973.333		21.009.117.114
Perumahan					
Penyisihan	712.720.850	-	-	-	-
Jumlah	(35.674.130)	-	-	-	-
	677.046.720				
Perdagangan					
Penyisihan	1.032.425.496	31.581.410	53.103.990	-	803.895.422
Jumlah	(42.872.771)	(31.581.410)	(9.286.079)	-	(803.895.422)
	989.552.725		43.817.911		1.033.370.636
Pengangkutan dan Distribusi					
Penyisihan	587.209.001	-	-	-	407.885.131
Jumlah	(24.976.991)	-	-	-	(407.885.131)
	562.232.010				562.232.010
Jasa-jasa Dunia Usaha					
Penyisihan	113.153.000.464	1.411.205.175	97.749.193	230.343.358	2.727.003.963
Jumlah	(1.291.826.052)	(242.185.142)	(56.725.229)	(230.343.358)	(2.627.678.459)
	111.861.174.412	1.169.020.033	41.023.964		99.325.504
Jumlah Pembiayaan	500.661.040.873	2.163.121.369	394.183.044	427.401.770	5.527.457.440
Jumlah Cadangan Kerugian	(4.493.716.238)	(903.206.885)	(99.722.499)	(259.817.016)	(5.284.780.585)
Jumlah Pembiayaan - Bersih	496.167.324.635	1.259.914.484	294.460.545	167.584.754	242.676.855
					498.131.961.272

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

b. Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas

	Lancar	Dalam Perhatian khusus	Kurang lancar	31 DESEMBER 2015		
				Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumtif	6.586.558.891.919	4.946.263.051	1.659.312.826	1.866.436.664	13.105.949.054	6.608.136.853.514
Penyisihan	(5.510.151.425)	(1.741.716.311)	(426.525.088)	(358.916.052)	(7.461.110.094)	(15.498.418.970)
Jumlah	6.581.048.740.494	3.204.546.740	1.232.787.738	1.507.520.612	5.644.838.960	6.592.638.434.544
Pertanian	296.822.176.085	484.862.209	459.258.988	74.282.644	3.213.026.641	301.053.606.567
Penyisihan	(977.613.508)	(94.398.859)	(94.898.979)	(1.427.187)	(1.989.998.565)	(3.158.337.098)
Jumlah	295.844.562.577	390.463.350	364.360.009	72.855.457	1.223.028.076	297.895.269.469
Industri	95.611.759.874	1.023.232.404	-	55.245.310	2.243.148.564	98.933.386.152
Penyisihan	(298.106.983)	(46.175.035)	-	(1.061.444)	(1.244.097.457)	(1.589.440.919)
Jumlah	95.313.652.891	977.057.369	-	54.183.866	999.051.107	97.343.945.233
Listrik / Air	16.718.940.313	-	-	-	250.000.000	16.968.940.313
Penyisihan	(11.854.744)	-	-	-	(168.113.115)	(179.967.859)
Jumlah	16.707.085.569	-	-	-	81.886.885	16.788.972.454
Pertambangan	4.236.930.016	-	-	-	-	4.236.930.016
Penyisihan	(37.638.696)	-	-	-	-	(37.638.696)
Jumlah	4.199.291.320	-	-	-	-	4.199.291.320
Konstruksi	29.536.619.566	-	-	-	590.586.032	30.127.205.598
Penyisihan	(117.389.546)	-	-	-	(366.228.489)	(483.618.035)
Jumlah	29.419.230.020	-	-	-	224.357.543	29.643.587.563
Perumahan	16.158.110.795	67.207.641	-	-	157.913.563	16.383.231.999
Penyisihan	(98.437.186)	(2.583.532)	-	-	(105.453.435)	(206.474.153)
Jumlah	16.059.673.609	64.624.109	-	-	52.460.128	16.176.757.846
Perdagangan	894.400.251.370	3.660.521.957	667.835.689	864.801.125	21.823.454.715	921.416.864.856
Penyisihan	(3.295.295.188)	(813.112.831)	(126.220.862)	(128.450.439)	(12.851.881.113)	(17.214.960.433)
Jumlah	891.104.956.182	2.847.409.126	541.614.827	736.350.686	8.971.573.602	904.201.904.423
Pengangkutan dan Distribusi	55.852.842.008	222.240.918	250.527.390	-	1.087.333.365	57.412.943.681
Penyisihan	(392.302.135)	(32.935.247)	-	-	(693.876.879)	(1.119.114.261)
Jumlah	55.460.539.873	189.305.671	250.527.390	-	393.456.486	56.293.829.420
Jasa-jasa Dunia usaha	72.634.083.037	119.927.943	-	-	366.571.477	73.120.582.457
Penyisihan	(107.832.100)	(18.908.500)	-	-	(223.447.792)	(350.188.392)
Jumlah	72.526.250.937	101.019.443	-	-	143.123.685	72.770.394.065
Jasa-jasa sosial masyarakat	241.563.036.134	589.614.986	12.585.890	146.639.460	2.955.469.002	245.267.345.472
Penyisihan	(1.149.942.013)	(123.983.308)	(5.229.535)	(5.589.384)	(1.675.507.815)	(2.960.252.055)
Jumlah	240.413.094.121	465.631.678	7.356.355	141.050.076	1.279.961.187	242.307.093.417
Jumlah kredit yang diberikan	8.310.093.641.117	11.113.871.109	3.049.520.783	3.007.405.203	45.793.452.413	8.373.057.890.626
Jumlah cadangan kerugian	(11.996.563.524)	(2.873.813.623)	(652.874.464)	(495.444.506)	(26.779.714.754)	(42.798.410.871)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	8.298.097.077.593	8.240.057.486	2.396.646.319	2.511.960.697	19.013.737.659	8.330.259.479.755

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

b. Pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas

	31 DESEMBER 2015				
	Lancar	Dalam Perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet
Konsumtif					
Penyisihan	401.062.071.609	2.173.996.743	284.800.497	139.447.555	875.750.349
Jumlah	(1.260.907.917)	(1.228.609.452)	(33.071.576)	(22.325.074)	(828.950.349)
	399.801.163.692	945.387.291	251.728.921	117.122.481	46.800.000
Pertanian	1.329.622.936	-	-	-	27.208.397
Penyisihan	-	-	-	-	(27.208.397)
Jumlah	1.329.622.936	-	-	-	1.329.622.936
Industri	155.169.219	32.785.589	-	59.697.014	53.330.124
Penyisihan	(5.111.101)	(18.961.890)	-	(19.195.566)	(53.330.124)
Jumlah	150.058.118	13.823.699	-	40.501.448	-
Pertambangan	134.500.000	1.781.074	-	-	136.281.074
Penyisihan	-	(107.890)	-	-	(107.890)
Jumlah	134.500.000	1.673.184	-	-	136.173.184
Konstruksi	773.795.762	-	22.727.313	-	-
Penyisihan	(17.379.081)	-	(10.548.625)	-	-
Jumlah	756.416.681	-	12.178.688	-	768.595.369
Perumahan	287.973.370	-	-	-	287.973.370
Penyisihan	(4.403.947)	-	-	-	(4.403.947)
Jumlah	283.569.423	-	-	-	283.569.423
Perdagangan	1.603.194.168	35.253.550	55.123.888	1.699.574.548	3.393.146.154
Penyisihan	(91.725.696)	(35.253.550)	(19.895.137)	(1.699.574.548)	(1.846.448.931)
Jumlah	1.511.468.472	-	35.228.751	-	1.546.697.223
Pengangkutan dan Distribusi	387.266.225	-	-	622.996.373	1.010.262.598
Penyisihan	(20.546.933)	-	-	(622.996.373)	(643.543.306)
Jumlah	366.719.292	-	-	-	366.719.292
Jasa-jasa Dunia Usaha	127.529.673.392	1.472.917.106	14.257.000	258.713.814	2.108.577.419
Penyisihan	(573.425.225)	(296.603.145)	(10.751.588)	(164.801.971)	(1.935.706.858)
Jumlah	126.956.248.167	1.176.313.961	3.505.412	93.911.843	172.870.561
Jumlah Pembiayaan	533.263.266.681	3.716.734.062	376.908.698	457.858.383	5.387.437.210
Jumlah Cadangan Kerugian	(1.973.499.900)	(1.579.535.927)	(74.266.926)	(206.322.611)	(5.167.766.649)
Jumlah Pembiayaan - Bersih	531.289.766.781	2.137.198.135	302.641.772	251.535.772	219.670.561
					534.200.813.022

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

d. Menurut jangka waktu

- Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Telah jatuh tempo	3.080.273.774
Kurang dari 1 tahun	97.793.143.567
1 tahun hingga 2 tahun	67.692.337.491
2 tahun hingga 5 tahun	722.870.414.521
Lebih dari 5 tahun	10.987.481.544.234
Jumlah	11.878.917.713.587
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(51.539.096.038)
Jumlah bersih	11.827.378.617.549

31 DESEMBER	
2016	2015
3.080.273.774	30.080.282.270
97.793.143.567	259.003.323.120
67.692.337.491	411.925.951.725
722.870.414.521	1.685.021.010.477
10.987.481.544.234	6.530.229.528.069
11.878.917.713.587	8.916.260.095.661
(51.539.096.038)	(51.799.802.883)
11.827.378.617.549	8.864.460.292.778

- Berdasarkan perjanjian

Kurang dari 1 tahun	83.371.446.749
1 tahun hingga 2 tahun	19.002.728.573
2 tahun hingga 5 tahun	615.277.512.016
Lebih dari 5 tahun	11.161.266.026.249
Jumlah	11.878.917.713.587
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(51.539.096.038)
Jumlah bersih	11.827.378.617.549

31 DESEMBER	
2016	2015
83.371.446.749	33.743.816.226
19.002.728.573	18.520.094.007
615.277.512.016	683.426.739.895
11.161.266.026.249	8.180.569.445.533
11.878.917.713.587	8.916.260.095.661
(51.539.096.038)	(51.799.802.883)
11.827.378.617.549	8.864.460.292.778

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

- Suku bunga rata-rata kontraktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 14,18% dan 16,29%. Suku bunga rata-rata efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar 14,80% dan 16,99% Nisbah bagi hasil mudharabah, murabahah dan rahn untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar 14,5% dan 13,48%.
- Kredit yang diberikan pada pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang diberikan kepada pihak lain.
- Kredit umum lainnya merupakan kredit yang diberikan untuk pegawai negeri sipil di lingkungan Propinsi Sulawesi Selatan dan Barat. Seluruh kredit tersebut dijamin oleh Perum Jamkrindo, PT Askindo, PT Jasa Rahardja Putera, PT ASEI, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Sarana Lindung Upaya, PT Asuransi Bumi Putera Muda 1967 dan PT Asuransi Jiwa Recapital. Seluruh penjamin merupakan pihak ketiga. Adapun tabel jumlah kredit lainnya dan persentase porsi kredit lainnya terhadap total pinjaman yang diberikan dan pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

31 DESEMBER	
2016	2015
9.864.122.727.443	7.005.659.624.805
83,04%	78,57%

- Tabel jumlah kredit non-performing terdiri dari kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah dengan kolektibilitas (kurang lancar, diragukan dan macet) adalah sebagai berikut :

31 DESEMBER	
2016	2015
NPL-Gross	
Jumlah	60.446.997.651
Persentase	0,51%
NPL-Netto	
Jumlah	29.213.415.069
Persentase	0,25%
	58.072.582.690
	0,65%
	24.696.192.781
	0,28%

Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia No. 3/PBI/2001 tanggal 26 Desember 2001, rasio kredit non-performing adalah setinggi-tingginya 5% dari jumlah yang diberikan oleh bank. Bank telah membentuk tim khusus untuk menangani kredit bermasalah melalui SK Direksi.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (Lanjutan)

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan/pembiayaan syariah adalah sebagai berikut :

Kredit yang diberikan

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Saldo awal periode	42.798.410.871	62.879.575.140
Pembentukan selama periode berjalan	26.273.329.984	129.278.087.791
Pemulihan selama periode berjalan	(22.382.738.764)	(143.881.707.163)
Hapus buku subrogasi	5.121.919.047	1.430.852.918
Penerimaan kembali hapus buku subrogasi	(11.313.068.323)	(6.908.397.815)
Saldo akhir periode	40.497.852.815	42.798.410.871

Pembiayaan Syariah

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Saldo awal periode	9.001.392.013	10.688.014.594
Pembentukan selama periode berjalan	6.701.496.817	12.574.115.434
Pemulihan selama periode berjalan	(4.661.645.607)	(14.260.738.015)
Saldo akhir periode	11.041.243.223	9.001.392.013

Manajemen berpendapat bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang terbentuk telah mencukupi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

f. Ikhtisar kredit yang dihapusbuku adalah sebagai berikut

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Saldo awal periode	99.893.560.878	94.416.015.980
Penghapusbukuan selama periode berjalan	5.121.919.047	6.908.397.815
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(11.313.068.323)	(1.430.852.918)
Saldo akhir periode	93.702.411.602	99.893.560.877

Penerimaan kembali atas kredit yang dihapuskan selama periode pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp5.121.919.047 dan Rp1.430.852.918. Tidak terdapat penghapusbukuan murni pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 seluruh kredit yang diberikan dievaluasi secara kolektif.

Rincian kredit yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak mengalami penurunan nilai per 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut :

	31 Desember 2016	
	Kolektif Kredit Yang Mengalami Penurunan Nilai	Kolektif Kredit Yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai
Kredit yang diberikan	60.446.997.651	11.818.470.715.936
dikurangi CKPN	(31.233.582.582)	(20.305.513.456)
Bersih	29.213.415.069	11.798.165.202.480

	31 Desember 2015	
	Kolektif Kredit Yang Mengalami Penurunan Nilai	Kolektif Kredit Yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai
Kredit yang diberikan	58.072.582.691	8.858.187.512.970
dikurangi CKPN	(33.376.389.910)	(18.423.412.974)
Bersih	24.696.192.781	8.839.764.099.996

- g. Dalam upaya penanganan kredit bermasalah Bank senantiasa menjaga dan memelihara kualitas kredit serta meminimalisir risiko kredit. Untuk itu Bank melakukan upaya penyelamatan dan penyelesaian terhadap kredit-kredit bermasalah yang mencakup penagihan debitur atau kompensasi, pengajuan klaim kepada perusahaan asuransi kredit, hapusbuku kredit dan atau cara-cara lain yang dapat ditempuh berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Manajemen berpendapat tidak terdapat pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit yang ditetapkan Bank Indonesia.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan) :

- i. Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan Bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp7.657.763.570 dan Rp13.392.857.144 untuk PT Perusahaan Listrik Negara, Rp5.980.881.162 dan Rp8.766.763.494 untuk PT Semen Tonasa. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut masing-masing 0,83% dan 1,41%. Bank memberikan pinjaman Subpartisipasi PT Pelabuhan Indonesia IV untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp42.542.556.408 dan Rp20.474.448.575 dengan porsi per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar 2,19% dan 1,26%.
- j. Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan Bank lain atas pembiayaan syariah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp23.953.373.547 dan Rp28.747.127.159 untuk PT Amanah Finance. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut masing-masing 26,74%.
- k. Berdasarkan surat nomor SR/03/B/DPS-BSS/I/2017 tanggal 20 Januari 2017 dan SR/04/B/DPS-BSS/I/2016 tanggal 15 Januari 2016, Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar memberikan pandangan bahwa laporan keuangan Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar masing-masing 31 Desember 2016 dan 2015 telah memenuhi kaidah-kaidah syariah.

9. PENYERTAAN

Saldo penyertaan merupakan penyertaan saham oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 pada PT. Sarana Sulselbar Ventura sebesar Rp81.584.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 1,05%.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk penyertaan saham tidak dibentuk selama periode pelaporan. Dalam metode perhitungan CKPN untuk periode dua tahun terakhir, aset keuangan yang dimiliki tidak mengalami penurunan nilai.

10. ASET TETAP

Rincian harga perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

31 DESEMBER 2016

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Tanah	26.845.002.207	-	-	55.000.000	26.900.002.207
Bangunan Kantor	110.827.014.067	371.705.668	-	1.752.295.900	112.951.015.635
Bangunan Rumah					
Dinas	5.653.248.080	384.372.254	-	390.002.820	6.427.623.154
Kendaraan	15.318.320.475	-	(8.805.008.816)	(3.464.873.659)	3.048.438.000
Perabot Kantor	136.475.228.671	9.564.427.325	-	8.388.255.606	154.427.911.602
Perabot Rumah					
Dinas	2.172.870.720	103.326.400	-	-	2.276.197.120
Aset Dalam					
Penyelesaian	16.837.555.405	4.375.848.883	(9.091.622.963)	(10.585.554.326)	1.536.227.000
Jumlah	314.129.239.625	14.799.680.530	(17.896.631.779)	(3.464.873.659)	307.567.414.718

31 DESEMBER 2016

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi					
Penyusutan					
Bangunan Kantor	43.450.786.411	7.104.957.429	-	-	50.555.743.840
Bangunan Rumah					
Dinas	2.574.883.863	350.346.240	-	-	2.925.230.103
Kendaraan	15.250.958.486	34.029.235	(8.805.008.816)	(3.464.873.616)	3.015.105.289
Perabot Kantor	112.458.045.469	13.333.813.338	-	-	125.791.858.807
Perabot Rumah					
Dinas	1.988.394.322	91.255.189	-	-	2.079.649.511
Jumlah	175.723.068.551	20.914.401.431	(8.805.008.816)	(3.464.873.616)	184.367.587.550
Nilai Buku	138.406.171.074				123.199.827.168

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

31 DESEMBER 2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi
Harga Perolehan				
Tanah	26.846.261.615	-	(1.259.408)	-
Bangunan Kantor	93.228.282.508	1.993.081.559	(40.181.000)	15.645.831.000
Bangunan Rumah				
Dinas	5.290.232.080	363.016.000	-	5.653.248.080
Kendaraan	15.318.320.475	-	-	15.318.320.475
Perabot Kantor	118.793.459.574	11.342.487.315	-	6.339.281.782
Perabot Rumah				
Dinas	2.112.165.720	45.800.000	-	14.905.000
Aset Dalam				
Penyelesaian	22.313.263.497	19.497.171.737	(2.972.862.047)	(22.000.017.782)
Jumlah	283.901.985.469	33.241.556.611	(3.014.302.455)	-
31 DESEMBER 2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan Kantor	36.488.666.214	6.962.120.197	-	-
Bangunan Rumah				
Dinas	2.245.095.433	329.788.430	-	2.574.883.863
Kendaraan	15.001.977.488	248.980.998	-	15.250.958.486
Perabot Kantor	102.324.835.093	10.133.210.376	-	112.458.045.469
Perabot Rumah				
Dinas	1.873.892.996	114.501.326	-	1.988.394.322
Jumlah	157.934.467.224	17.788.601.327	-	-
Nilai Buku	125.967.518.245			

Beban penyusutan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp20.914.401.431 dan Rp17.788.601.3270.

Bangunan kantor, bangunan rumah dinas, kendaraan, perabot kantor dan perabot rumah dinas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya pada PT Asuransi Bangun Askrida yang merupakan pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp392.560.371.700 dan Rp187.237.783.075 yang akan jatuh tempo dalam berbagai tanggal. Menurut pihak manajemen bahwa total nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Pada tahun 2016 Bank telah melakukan penjualan kendaraan dengan hasil sebesar Rp3.303.869.100.

Rincian aset dalam penyelesaian untuk tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Pembangunan/rehabilitasi gedung kantor cabang :	Nilai	Presentase Penyelesaian	Estimasi Penyelesaian
		-	-
- Majene	695.662.000	65,00%	Triwulan I 2017
- Mamasa	275.975.000	95,00%	Triwulan I 2017
- Topoyo	63.000.000	95,00%	Triwulan I 2017
- Masamba	202.991.250	95,00%	Triwulan I 2017
- Makassar	32.218.750	95,00%	Triwulan I 2017
- Pengadaan peralatan dan perabot kantor	266.380.000	95,00%	Triwulan I 2017
Jumlah	1.536.227.000		

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian untuk tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	Nilai	Presentase Penyelesaian	Estimasi Penyelesaian
Pembangunan/rehabilitasi gedung kantor cabang :			
- Takalar	110.259.000	95,00%	Triwulan I 2016
- Pare-Pare	4.950.000	95,00%	Triwulan I 2016
- Selayar	317.047.400	95,00%	Triwulan I 2016
- Sengkang	14.000.000	97,00%	Triwulan I 2016
- Sidrap	70.437.125	22,00%	Triwulan I 2016
- Makassar	2.251.886.000	75,00%	Triwulan I 2016
- Pengadaan peralatan dan perabot kantor	14.068.975.880	68,33%	Triwulan I 2016
Jumlah	16.837.555.405		

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan aset tetap :

1. Tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian aset, rugi penurunan nilai aset yang di akui dalam laba rugi dan ekuitas, aset tetap yang tidak digunakan sementara, dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, perubahan estimasi masa guna dan/atau metode penyusutan menurut jenis aset tetap, kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atau pemulihian penurunan nilai, dan aset tetap yang menjadi jaminan.
2. Bank tidak memiliki aset yang dikapitalisasi dengan biaya pinjaman yang memenuhi kriteria kualifikasi, jumlah biaya selama periode tahun berjalan, dan tarif untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.
3. Bank masih menggunakan aset tetap yang sudah disusutkan penuh untuk menunjang operasional.
4. Bank tidak memiliki komitmen kontraktual dalam perolehan Aset Tetap.
5. Bank tidak melakukan revaluasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.
6. Seluruh aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk operasional dengan nilai perolehan Rp85.814.882.692 dan akumulasi penyusutan Rp85.814.870.730.
7. Tidak ada aset yang berasal dari hibah.

11. ASET LAIN-LAIN

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Bunga yang masih harus diterima:		
Bunga kredit	72.657.349.566	67.315.756.453
Bunga penempatan pada bank lain	71.944.444	262.611.111
Bunga surat berharga	300.124.998	561.687.495
Uang muka dan biaya dibayar di muka		
Uang muka	418.069.200	480.458.718
Sewa	10.397.003.669	13.667.368.053
Lain-lain :		
Persediaan barang cetakan	4.627.100.359	3.722.558.050
Biaya emisi sukuk yang ditangguhkan	312.766.180	12.801.395
Lain-lain	3.182.745.695	3.589.832.875
Jumlah	91.967.104.111	89.613.074.150

Mutasi Agunan yang Diambil Alih adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Harga Perolehan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	616.041.231	616.041.231
<i>Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>		
<i>selama periode berjalan</i>	<i>(616.041.231)</i>	<i>(616.041.231)</i>
Saldo akhir periode	-	-

Uang muka merupakan uang muka pengurusan legalisasi atas pinjaman yang diberikan, biaya dibayar dimuka atas sewa gedung. Lain-lain terdiri dari Jaminan Bank pada PT Rintis Sejahtera, PT Bank Mandiri, jaminan sewa gedung Cabang Jakarta dan reklasifikasi aset tersedia untuk dijual.

Biaya yang ditangguhkan merupakan biaya transaksi untuk penerbitan sukuk Mudharabah dan diamortisasi sepanjang jangka waktu sukuk menggunakan garis lurus.

Pada tahun 2015 agunan yang diambil alih telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% dari nilai agunan yang diambil alih.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. LIABILITAS SEGERA

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Kiriman Uang	141.938.560.962	101.704.665.495
Rekening Titipan	65.106.290.505	154.026.559.513
Bunga yang Masih Harus Dibayar	31.896.712.168	14.772.215.619
Liabilitas karena Jatuh Tempo	88.555.000	160.533.555
Liabilitas <i>Corporate Social Responsibility</i>	4.438.000	10.792.242.312
Kewajiban ATM Bersama	9.135.924.699	9.131.393.327
Kewajiban ATM Prima	7.454.162.594	1.311.093.487
Kewajiban Pihak Ketiga	39.357.947.143	21.124.234.551
Aplikasi E-Dapen	17.317.382.799	17.242.979.700
Rekening Penampungan	25.338.542.317	66.952.818.318
Lain-lain	475.673.321	1.883.348.314
Jumlah	338.114.189.508	399.102.084.191

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan perseroan terbatas PT Bank Sulselbar nomor 19 tanggal 27 Juni 2016 Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk tahun 2016 maksimal 2,5 % (dua koma lima persen) dari laba Tahun 2015 yang akan dibebankan pada biaya Tahun 2016 sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Rahun berikutnya. Untuk tahun 2015 Bank mencadangkan dana CSR yang diambil dari 2,50% dari laba bersih tahun 2014.

Rekening titipan adalah rekening yang terdiri dari titipan kliring, titipan kasda dan titipan asuransi. Kewajiban pihak ketiga merupakan transaksi kewajiban lainnya kepada rekanan. Rekening penampungan adalah rekening atas penampungan gaji dan penampungan bantuan siswa. Transaksi lain-lain pada liabilitas segera lainnya adalah rekening yang terdiri atas transaksi operasional berupa tagihan listrik, air, komunikasi, iuran asosiasi dan media masa dan keamanan.

13. SIMPANAN NASABAH

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Pihak berelasi		
Konvensional		
Giro	134.036.954.915	97.880.813.499
Tabungan		
Simpeda	6.475.850.462	4.074.761.565
Tampan	149.285.624	35.320.542
Tapemda	-	78.247
Tapemda Sayang Petani	-	2.323.249
Tapemda Pelajar dan Mahasiswa	-	129
Tapemda Pensiun	-	15.777.914
Tabungan-Plus	196.838.106	-
Tabungan-Ku	22.029.532	75.668.806
Tabungan-Haji	66.467.344	49.804.473
Deposito Berjangka	2.046.500.000	1.091.500.000
Jumlah Simpanan Nasabah - Pihak Berelasi	142.993.925.983	103.226.048.424
Pihak Ketiga		
Konvensional		
Giro	3.624.343.329.149	3.308.271.729.279
Tabungan		
Simpeda	1.820.510.241.125	1.571.014.918.635
Tampan	66.015.977.777	77.266.835.579
Tapemda	165.009.922.287	190.040.548.925
Tapemda Pelajar dan Mahasiswa	9.882.107.890	12.329.072.398
Tapemda Sayang Petani	26.181.906.729	32.857.758.148
Tapemda Pensiunan	65.691.831.617	59.064.207.317
Tapemda Bantuan Siswa	2.947.725.000	6.186.200.000
Tapemda Plus	148.240.751.546	-
Jumlah Simpanan Nasabah Pihak Ketiga		
- Konvensional Saldo Dipindahkan	5.928.823.793.120	5.257.031.270.281

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Jumlah Simpanan Nasabah Pihak Ketiga		
- Konvensional Saldo Pindahan	5.928.823.793.120	5.257.031.270.281
Tabungan-Ku	85.181.038.927	78.509.853.841
Tabungan Simpanan Pelajar	3.274.220.573	-
Tabungan Haji	21.986.759.713	24.675.880.945
Deposito Berjangka	4.833.303.973.245	1.743.690.583.814
Jumlah Pihak Ketiga - Konvensional	10.872.569.785.578	7.103.907.588.881
Syariah		
Giro Wadiah	13.968.501.637	15.873.218.528
Jumlah Pihak Ketiga - Syariah	13.968.501.637	15.873.218.528
Jumlah Simpanan Nasabah	11.029.532.213.198	7.223.006.855.833

Jumlah pihak-pihak berelasi dicatat kembali pada catatan no. 40

Rincian tabungan masa depan berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
1 tahun	8.266.378.824	7.567.972.395
2 tahun	19.457.660.225	16.541.321.663
3 tahun	10.193.350.060	8.834.341.153
4 tahun	3.333.485.281	3.035.929.355
5 tahun	24.914.389.011	41.322.591.555
Jumlah	66.165.263.401	77.302.156.121

Rincian Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
1 bulan	814.932.637.394	484.041.892.975
3 bulan	503.649.650.350	173.675.471.659
6 bulan	1.500.802.432.214	205.919.150.000
12 bulan	2.015.965.753.287	881.145.569.180
Jumlah	4.835.350.473.245	1.744.782.083.814

Tabungan Masa Depan menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Kurang dari 3 bulan	14.282.813.499	17.598.028.383
Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	10.630.385.610	12.332.502.824
Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	11.840.350.448	17.874.380.895
Lebih dari 12 bulan hingga 24 bulan	17.684.814.186	18.624.034.027
Lebih dari 24 bulan hingga 60 bulan	11.726.899.658	10.873.209.992
Jumlah	66.165.263.401	77.302.156.121

Deposito menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Kurang dari 3 bulan	2.260.050.610.758	557.784.052.125
Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	1.259.620.309.200	1.119.339.662.509
Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	1.315.679.553.287	67.658.369.180
Jumlah	4.835.350.473.245	1.744.782.083.814

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata simpanan nasabah adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Giro	1,50%	1,50%
Tabungan	1,33%	1,33%
Deposito Berjangka	6,58%	7,25%

Terdapat giro dan tabungan nasabah yang diblokir sebesar Rp466.425.572.848 dan Rp2.214.836.294 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito adalah nihil. Tidak terdapat pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro dan seluruh simpanan nasabah dalam bentuk mata uang rupiah.

14. SIMPANAN BANK LAIN

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Pihak ketiga :		
Giro	15.400.059.641	8.243.335.880
<i>Interbank Call Money</i>	425.000.000.000	690.000.000.000
Tabungan	-	822.693
Deposito Berjangka	172.500.000.000	-
Jumlah Simpanan dari Bank Lain :	612.900.059.641	698.244.158.573

Rincian Giro Pemerintah adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Pihak ketiga		
Giro Pemerintah		
PT Bank DKI	2.150.532.926	20.276.165
PT Bank BPD Bali	10.777.847	10.937.847
PT Bank Sulteng	76.464.398	76.624.398
PT Bank Banten Jawa Barat Tbk	7.039.161	6.075.301
PT Bank Papua	141.482.116	706.087.082
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.914.257	1.881.047
PT Bank Negara Indonesia Tbk	3.076.059	2.849.365
PT Bank Tabungan Negara Tbk	4.532.368	3.610.463
PT Bank Mandiri	1.667.687	1.480.649
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara	913.437	1.063.316
PT Bank Bukopin	406.223	653.516
Sub Jumlah Giro Pemerintah	2.401.806.479	831.539.149
Giro Swasta		
PT Bank Mandiri Syariah	3.071.763	2.158.287
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	983.457	629.595.758
PT Bank Panin Tbk	1.332.516	1.480.950
PT Bank Sinarmas TBk	-	823.070
PT Bank Muamalat Indonesia	9.381.408.678	6.352.575.351
PT Mega Tbk	863.943	1.014.375
PT Bank Central Asia Tbk	1.370.048	1.481.181
PT Bank Permata Tbk	607.273	761.547
PT Danamon	1.295.395	1.481.428
Bank Pasar KMUP	15.350.395	15.386.261
PT BPR Hasa Mitra	78.487.148	82.721.618
PT BPR Galesong	15.459.652	164.596.331
PT BPR Citra Mas Pangkep	1.078.165.414	-
PT BPR Tanadoang	2.418.343.618	157.720.574
BPR Batara Wajo	1.513.862	-
Sub Jumlah Giro Swasta	12.998.253.162	7.411.796.731
Jumlah Giro Pemerintah dan Swasta		
- Saldo Dipindahkan	15.400.059.641	8.243.335.880

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. SIMPANAN BANK LAIN (lanjutan)

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Jumlah Giro Pemerintah dan Swasta		
- Saldo Pindahan	15.400.059.641	8.243.335.880
Rincian <i>Interbank Call Money</i> adalah sebagai berikut :		
Pihak Ketiga		
Interbank Call Money		
PT Bank Aceh	-	50.000.000.000
PT Bank Jatim	-	150.000.000.000
PT Bank Papua	50.000.000.000	150.000.000.000
PT Bank BPD Bali	-	270.000.000.000
PT Bank DKI	75.000.000.000	70.000.000.000
PT Bank Mandiri Syariah	200.000.000.000	-
PT Bank Bukopin	50.000.000.000	-
PT Bank Banten Jawa Barat Tbk	50.000.000.000	-
Jumlah Interbank Call Money	425.000.000.000	690.000.000.000
Deposito		
Pihak Ketiga		
BPR Batara Wajo	500.000.000	-
PT BPR Hasa Mitra	2.000.000.000	-
BPR Sri Artha Lestari	170.000.000.000	-
Jumlah Deposito	172.500.000.000	-
Tabungan		
Pihak Ketiga		
BPR Dara Mandiri	-	822.693
Jumlah Tabungan	-	822.693
Jumlah Simpanan Dari Bank Lain	612.900.059.641	698.244.158.573

Tingkat suku bunga rata-rata simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Giro	1%	1%
Tabungan	-	1%
Deposito Berjangka	8,35%	-
<i>Interbank Call Money</i>	5,50% - 6,45%	7,20%-9,25%

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijaminkan pada 31 Desember 2016 dan 2015.

15. SURAT BERHARGA YANG DI TERBITKAN DAN SUKUK MUDHARABAH

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar tahap I Tahun 2016	500.000.000.000	-
Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar tahap II Tahun 2016	450.000.000.000	-
Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011	-	350.000.000.000
Biaya emisi obligasi	(4.830.109.867)	(5.468.952.482)
Penerimaan penerbitan obligasi bersih	945.169.890.133	344.531.047.518
Amortisasi biaya obligasi	452.304.500	5.424.147.599
Jumlah Obligasi - bersih	945.622.194.633	349.955.195.117
	31 DESEMBER	
	2016	2015
Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar II Tahun 2016	50.000.000.000	-
Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011		100.000.000.000
Jumlah Sukuk Mudharabah - bersih	50.000.000.000	100.000.000.000

Pada tanggal 29 Juni 2016, Bank telah mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No. S-335/D.04/2016 atas Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I dan II Tahun 2016 dan Penawaran Umum Sukuk Mudharabah II Bank Sulselbar Tahun 2016.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. SURAT BERHARGA YANG DI TERBITKAN DAN SUKUK MUDHARABAH (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I dan II Tahun 2016 ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi yaitu masing-masing sebesar Rp500.000.000.000 dan Rp450.000.000.000, dengan tingkat bunga tetap masing-masing 9,35% dan 9,00%.

Sukuk Mudharabah II Bank Sulselbar Tahun 2016 ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah dana Sukuk Mudharabah yaitu sebesar Rp50.000.000.000 dengan bagi hasil ekuivalen 9,35%.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2016 dan bagi hasil Sukuk Mudharabah II Tahun 2016 ini akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali, terhitung sejak tanggal emisi yang untuk pertama kalinya pada tanggal 15 Oktober 2016 dan terakhir pada tanggal jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2021. sedangkan Bunga obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2016 ini akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali, terhitung sejak tanggal emisi yang untuk pertama kalinya pada tanggal 3 Februari 2017 dan terakhir pada tanggal jatuh tempo pada tanggal 3 November 2021.

Perdagangan Obligasi dan Sukuk Mudharabah dilakukan secara imobilisasi (tanpa warkat) dengan memindahbukukan secara elektronik dan diadministrasikan dalam penitipan kolektif di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I dan II Tahun 2016 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar II Tahun 2016 dan Sukuk Mudharabah telah memperoleh hasil pemeringkatan dari Peringkat Efek Indonesia (PEFINDO) masing-masing dengan peringkat idA+, idA+ dan idA+(sy).

Dana yang diperoleh dari penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I dan II Tahun 2016 dan bagi hasil Sukuk Mudharabah II Tahun 2016 ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan dipergunakan bank untuk ekspansi kredit dan pembiayaan syariah.

Bank akan melaporkan secara periodik realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum ini kepada OJK dan para pemegang obligasi dan sukuk melalui Wali amanat sampai seluruh dana hasil penawaran umum ini habis digunakan sesuai dengan peraturan OJK No.30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Pada tanggal 29 April 2011, Bank telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK berdasarkan surat No. S-4750/BL/2011 atas penerbitan Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011.

Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 (obligasi) ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari dua seri, yaitu :

Seri A sebesar Rp50.000.000.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun berjangka waktu tiga tahun terhitung sejak tanggal emisi.

Seri B sebesar Rp350.000.000.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,40% per tahun berjangka waktu lima tahun terhitung sejak tanggal emisi.

Bunga obligasi ini akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali, terhitung sejak tanggal emisi yang untuk pertama kalinya pada tanggal 12 Agustus 2011 dan terakhir pada tanggal jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2014 untuk Seri A dan 12 Mei 2016 untuk Seri B.

Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 (sukuk) ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah dana sukuk sebesar Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu lima tahun terhitung sejak tanggal emisi. Sukuk ini diterbitkan dengan nisbah pemegang sukuk sebesar 72,5%. Pendapatan bagi hasil sukuk ini akan dibayarkan setiap tiga bulan terhitung sejak tanggal emisi yang untuk pertama kalinya pada tanggal 12 Agustus 2011 dan terakhir pada tanggal jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2016.

Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2012 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I tahun 2012 telah memperoleh hasil pemeringkatan dari Peringkat Efek Indonesia (PEFINDO) masing-masing dengan peringkat id A dan id A (sy).

Atas dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I tahun 2011, Bank akan melaporkan secara periodik realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum ini kepada Bapepam-LK serta para pemegang obligasi dan sukuk melalui Wali amanat sampai seluruh dana hasil penawaran umum ini habis digunakan sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila Bank bermaksud untuk merubah penggunaan dana hasil penawaran umum ini, sebagaimana dimaksud di atas, maka Bank harus melaporkan perubahan penggunaan dana tersebut terlebih dahulu kepada Bapepam-LK dengan menggunakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Wali Amanat setelah mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Rapat Umum Pemegang Obligasi.

Pada tanggal 11 Mei 2016, Obligasi Seri B sebesar Rp350.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,40% per tahun dan Sukuk Mudharabah sebesar Rp100.000.000.000 dengan nisbah bagi hasil 72,5% telah jatuh tempo dan Bank telah melunasi kewajibannya.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN YANG DITERIMA

Akun ini terdiri dari :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Bank Indonesia		
Kredit Likuiditas Bank Indonesia	17.122.849	17.122.849
Pinjaman dari Pemerintah		
Pinjaman dari Pemerintah (Kementerian Keuangan)	100.000.000.000	100.000.000.000
Jumlah	100.017.122.849	100.017.122.849

Pinjaman dari Bank Indonesia merupakan pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada pengusaha kecil dan mikro, kredit mikro investasi dan kredit rumah sederhana.

Pinjaman dari Pemerintah (Kementerian Keuangan) merupakan fasilitas pinjaman yang diperuntukkan bagi kredit usaha mikro dan kecil yang diterima oleh Bank dan dipinjamkan kepada nasabah-nasabah yang mempunyai persyaratan program fasilitas yang bersangkutan. Sifat pinjaman tersebut di atas adalah penerusan, dimana risiko kredit ditanggung oleh Bank. Berdasarkan perubahan perjanjian No. AMA-44/KP-040/DSMI/2009 tanggal 27 Januari 2009 Bank wajib membayar pokok pinjaman dengan lima kali angsuran per setengah tahunan secara prorata dimulai 10 Desember 2017 dan berakhir 10 Desember 2019.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 DESEMBER	
	2016	2015
PPh Pasal 21	36.148.058.496	88.463.327.424
PPh Pasal 25	28.090.485.550	27.190.166.866
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	64.238.544.046	115.653.494.290

Pemeriksaan tahun pajak 2007

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar No. 00085/207/07/812/12 tanggal 2 Agustus 2012, menetapkan kekurangan pembayaran pajak pertambahan nilai barang dan jasa untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp3.500.962.434. Pada tanggal 3 September 2012 dan 19 Februari 2013 Bank telah melakukan setoran pajak atas SKPKB untuk setoran pajak pertambahan nilai barang dan jasa untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp2.083.006.211 dan Rp1.417.956.223. Bank berpendapat bahwa perlakuan administrasi perpajakan yang diselenggarakan sudah sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku, sehingga saat ini Bank melakukan proses pengajuan keberatan atas SKPKB tersebut. Pembayaran yang telah dilakukan oleh bank sampai dengan keputusan final dicatat dalam uang muka dalam aset lain - lain.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Derektorat Jenderal Pajak yang dikirim ke masing-masing cabang Bank, menetapkan kekurangan pembayaran pajak penghasilan pasal 21, pasal 4 ayat 2 dan pasal 23 untuk tahun pajak 2007 masing-masing sebesar Rp873.223.818, Rp4.806.689.140 dan Rp338.914.895. Pada tanggal 3 September 2012 dan 19 Februari 2013 bank telah melakukan setoran pajak atas SKPKB untuk setoran pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp1.670.969.822 dan Rp802.065.515 dan pasal 23 untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp94.763.631 dan Rp76.857.660. Bank berpendapat bahwa perlakuan administrasi perpajakan yang diselenggarakan sudah sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku, sehingga saat ini Bank melakukan proses pengajuan keberatan atas SKPKB tersebut. Pembayaran yang telah dilakukan oleh bank sampai dengan keputusan final dicatat dalam uang muka pajak.

Berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80097-812-90097-2013 tanggal 26 November 2013 dan No. 80092-812-0092-2013 tanggal 15 November 2013. Bank memperoleh restitusi pajak sebesar Rp10.676.924.001. Namun dari jumlah tersebut dengan memperhitungkan kompensasi utang pajak PPh 21, PPh 22, PPh 23 dan PPh Final tahun pajak 1994 sampai dengan tahun pajak 2013 sebesar Rp7.145.077.927, maka Bank menerima restitusi pajak sebesar Rp3.518.246.069.

Atas Surat Kementrian RI tersebut diatas Bank melakukan upaya banding melalui surat No. SR/010/GPK/I/2014 dan No. SR/008/GPK/I/2014. Atas dasar upaya banding tersebut maka untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 uang muka pajak yang telah dibayar oleh Bank tetap disajikan sebagai uang muka pajak sebesar Rp27.143.653.190.

Pada tahun 2014 telah diterima restitusi pajak tahun 2007 sebesar Rp244.590.285 oleh cabang pinrang yang masing-masing terdiri dari restitusi PPh 21 dan bunga. Sehingga saldo pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp26.898.702.905.

Pada tahun 2015 telah diterima restitusi pajak tahun 2007 sebesar Rp4.104.934.344 atas PPN. Sehingga saldo pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp27.190.166.866.

Pada tanggal 29 Desember 2016 Bank telah melakukan pengakuan beban pada beban pajak-pajak sebesar Rp3.500.962.434 atas SKPKB PPN dan restitusi PPN telah dikreditkan pada beban pajak-pajak sebesar Rp4.104.934.344. Sehingga saldo pajak dibayar dimuka atas sengketa pajak 2007 pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp23.457.109.460.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pemeriksaan Pajak Tahun Pajak 2009

Pada tanggal 24 Januari 2014 telah terbit Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Direktorat Jenderal Pajak untuk Kantor Pusat dan Cabang Utama atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4 ayat 2 dengan rincian sebagai berikut yaitu SKPKB untuk Cabang Utama dengan No. 0004/201/09/812/14 atas PPh Pasal 21 sebesar Rp347.983.877 dan No. 0004/240/09/812/14 atas PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 17.426.748. Adapun SPKB untuk Kantor Pusat yaitu dengan No. 00003/201/09/812/14 atas PPh Pasal 21 sebesar Rp1.278.146.100, No. 0003/203/09/812/14 atas PPh Pasal 23 sebesar Rp 429.844.975, No. 0003/206/09/812/14 atas PPh Pasal 25/29 Badan sebesar Rp4.333.755.646, No. 0003/240/09/812/14 atas PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar Rp6.071.130. Atas rincian tersebut jumlah kurang bayar pajak tahun 2009 adalah sebesar Rp6.413.228.476 yang telah dilakukan pembayaran setiap cabang pada tanggal 24 Februari 2014 dan telah dicatat pada laba rugi tahun berjalan di setiap cabang Bank dan menjadi sengketa dan denda sebesar Rp299.620.444. Sehingga saldo pajak dibayar dimuka atas sengketa pajak 2009 pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp4.633.376.090.

Penghentian Pemeriksaan Pajak Tahun Pajak 2011 dan 2012

Berdasarkan Surat pemberitahuan pemeriksaan pajak No. PEMB-00045/WPJ.15/KP.0605/RIK.SIS/2014 dan No. PEMB-00046/WPJ.15/KP.0605/RIK.SIS/2014 tanggal 10 Juni 2014 serta memanfaatkan fasilitas Instruksi Direktorat Jenderal Pajak No. INS-04/PJ/2015 tanggal 03 November 2015, maka pemeriksaan pajak tahun buku 2011 dan 2012 dihentikan, dengan Bank membayar kurang pajak masing-masing sebesar Rp3.099.845.439 dan Rp4.144.682.212 untuk tahun 2011 dan 2012. Bank juga menggunakan fasilitas Instruksi Direktorat Jenderal Pajak No. INS-04/PJ/2015 tanggal 03 November 2015 atas PPh 21 dan PPh 25 (tahun 2011 dan 2012) sebesar Rp4.248.116 yang telah dibayar tanggal 11 Januari 2016 namun belum menjadi beban Bank. Pada tahun 2016, sejumlah Rp7.244.527.651 telah dibiayakan berdasarkan Berita Acara Pembahasan tanggal 30 Desember 2015.

Kelebihan Bayar PPh 21 Tahun 2015

Terdapat kelebihan pembayaran PPh 21 sebesar Rp88.463.327.424 karena pengembangan sistem baru perhitungan Penghasilan Kena Pajak. Kelebihan tersebut akan dikompensasikan ke dalam PPh 21 bulan-bulan berikutnya atau dikompensasikan pada Pajak Penghasilan Lain sesuai Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 242/PMK.03/2014 tertanggal 24 Desember 2014 pasal 16 pada masa pajak bulan-bulan berikutnya. Pada tanggal 2 Juni 2016 telah dikompensasikan kelebihan PPh 21 ke dalam PPh badan 2015 sebesar Rp21.849.581.812 sehingga saldo sebesar Rp66.613.745.612. Sampai dengan Desember 2015 telah dilakukan kompensasi dan pemindahbukuan sebesar Rp52.315.268.928 sehingga saldo sebesar Rp36.148.058.496.

b. Utang pajak

	31 DESEMBER	
	2016	2015
PPh Pasal 21	11.435.585.572	-
PPh Pasal 4 ayat 2	3.720.809.403	2.179.093.066
PPh Pasal 23	255.407.089	184.232.202
PPh Pasal 25	-	13.605.226.000
PPh Pasal 29 tahun 2016	7.173.695.731	-
PPh Pasal 29 tahun 2015	-	21.849.581.812
Jumlah Utang Pajak	22.585.497.795	37.818.133.080

c. Estimasi Beban Pajak Penghasilan

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Beban Pajak kini	202.825.672.000	173.213.437.750
Beban (Manfaat) Pajak tangguhan	5.583.676.621	427.983.307
Jumlah	208.409.348.621	173.641.421.057

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak	814.532.403.145	674.818.503.976
Perbedaan Temporer :		
Beban (Pendapatan) Imbalan Pasca Kerja	13.488.647.779	(1.499.516.222)
Pembayaran atas Imbalan Pasca Kerja	(7.538.358.643)	(8.162.434.736)
Insetif dan Bonus	-	17.795.561.042
Pembayaran Bonus	(17.795.561.042)	-
Beban Pengabdian Direksi	6.524.856.687	2.665.463.661
Pembayaran Pengabdian Direksi	(2.183.113.545)	-
Beban Tantiem dan Jaspro	106.071.534.542	87.705.989.511
Pembayaran Tantiem dan Jaspro	(88.919.051.013)	(68.820.889.135)
Biaya Promosi	-	799.784.500
Pembayaran Promosi	(799.784.500)	-
Penyisihan Aset Produktif dan Aset Non Produktif		
Selain Kredit dan Pembiayaan Syariah	-	(2.200.000.000)
CKPN Kredit	(31.183.876.751)	(29.995.891.850)
Jumlah Perbedaan Temporer :	(22.334.706.486)	(1.711.933.229)
Perbedaan Permanen :		
Perawatan Kesehatan	221.689.025	182.853.688
Pajak-pajak	4.543.589.009	11.848.411
Pemeliharaan dan Perbaikan Rumah Dinas	125.653.201	311.899.050
Pemeliharaan dan Perbaikan Perabot dan Perlengkapan		
Rumah Dinas	31.109.851	18.472.850
Promosi	1.664.144.492	3.665.512.466
Penyusutan Rumah Dinas	351.165.011	114.501.325
Penyusutan Perabot dan Perlegkapan Rumah Dinas	90.436.418	638.019.446
Listrik dan Air Rumah Dinas	344.502.215	332.158.626
Komunikasi Kantor	280.432.658	266.349.445
Komunikasi Rumah Dinas	42.879.126	54.753.950
Olah Raga dan Seni	612.544.456	1.308.691.910
Bahan Bakar	1.416.411.308	537.773.715
Perlengkapan Rumah Dinas	49.263.777	25.488.982
Alat-alat Kebutuhan Rumah Dinas	16.045.250	19.937.250
Denda dan Sanksi	11.059.856	358.829.815
Kerugian Operasional	391.705.126	936.345.393
Sumbangan	4.772.882.791	5.374.268.353
Biaya Non Operasi	4.139.478.246	5.589.475.868
Jumlah Perbedaan Permanen	19.104.991.816	19.747.180.543
Jumlah Koreksi Fiskal	(3.229.714.670)	18.035.247.314
Laba Kena Pajak	811.302.688.475	692.853.751.290
Laba Kena Pajak- dibulatkan	811.302.688.000	692.853.751.000
Taksiran Penghasilan Kena Pajak		
25% x 811.302.688.000	202.825.672.000	-
25% x 692.853.751.000	-	173.213.437.750
Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan	202.825.672.000	173.213.437.750
Kredit Pajak Penghasilan		
Uang Muka PPh pasal 25	195.651.976.269	151.363.855.938
Jumlah Kredit Pajak Penghasilan	7.173.695.731	21.849.581.812

Perhitungan perpajakan untuk tahun 2015 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke kantor pajak, sedangkan untuk pengisian SPT tahun 2016 Bank akan menggunakan laba kena pajak dari hasil laporan audit sebagai dasar perhitungan perpajakan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

**d. Rekonsiliasi antara angka laba Laba Sebelum Pajak Penghasilan dengan angka Beban Pajak Penghasilan
31 DESEMBER**

	2016	2015
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	814.532.403.145	674.818.503.976
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	203.633.100.786	168.704.625.994
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak maksimum yang berlaku	4.776.247.954	4.936.795.136
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum yang berlaku	5.583.676.621	427.983.307
Aset Pajak Tangguhan	(5.583.676.621)	(427.983.307)
Pengaruh Pajak atas Pajak Tangguhan Lain-lain (pembulatan)	(119)	(73)
Beban Pajak Bersih	208.409.348.621	173.641.421.057

e. Aset pajak tangguhan

31 DESEMBER 2016

	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Ekuitas	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan:				
Akru Pengabdian Direksi dan Komisaris 2016	1.327.325.510	1.085.435.787	-	2.412.761.297
Akru Tantiem dan Jasa Produksi 2016	22.539.055.191	4.288.120.882	-	26.827.176.073
Bonus	4.448.890.261	(4.448.890.261)	-	-
Kewajiban Imbalan Kerja	11.467.226.493	1.487.572.284	1.270.539.413	14.225.338.190
CKPN	(22.700.695.573)	(7.795.969.188)	-	(30.496.664.761)
Promosi	199.946.125	(199.946.125)	-	-
Aset (Liabilitas)				
Pajak Tangguhan	17.281.748.007	(5.583.676.621)	1.270.539.413	12.968.610.799

31 DESEMBER 2015

	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Ekuitas	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan:				
Akru Penghargaan Direksi dan Komisaris 2015	660.959.595	666.365.915	-	1.327.325.510
Akru Tantiem dan Jasa Produksi 2015	17.817.780.097	4.721.275.094	-	22.539.055.191
Bonus	-	4.448.890.261	-	4.448.890.261
Kewajiban Imbalan Kerja	15.077.221.983	(2.415.487.739)	(1.194.507.751)	11.467.226.493
CKPN	(15.201.722.610)	(7.498.972.963)	-	(22.700.695.573)
PPAP Selain Kredit	550.000.000	(550.000.000)	-	-
Promosi	-	199.946.125	-	199.946.125
Aset (Liabilitas)				
Pajak Tangguhan	18.904.239.065	(427.983.307)	(1.194.507.751)	17.281.748.007

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS LAINNYA

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Setoran jaminan	4.124.229.471	9.223.670.107
Pendapatan yang ditangguhkan	2.151.833.517	1.416.607.920
Tantiem dan jasa produksi	107.308.704.293	90.156.220.765
Cad. Bonus dan Pengabdian Direksi	9.651.045.181	23.104.863.081
Lain-lain	694.460.004	3.086.782.232
Jumlah	123.930.272.466	126.988.144.105

Liabilitas lainnya lain-lain dengan rincian lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri atas transaksi titipan kepada pihak ketiga.

19. DANA SYIRKAH TEMPORER - GIRO MUDHARABAH

a. Berdasarkan Jenis Produk

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Simpanan Nasabah		
Pihak Ketiga		
Giro Mudharabah	2.668.352.235	1.375.080.291
Sub Jumlah	2.668.352.235	1.375.080.291
 Simpanan dari Bank Lain		
Pihak Ketiga		
Giro Mudharabah		
Syariah Investama Mega Bakti	8.067.544	969.585
PT BPR Niaga Mandiri	4.007.670	16.547.202
Sub Jumlah	12.075.214	17.516.787
Jumlah Giro Mudharabah	2.680.427.449	1.392.597.078

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk giro Mudharabah pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Nisbah (%)	22,5 : 77,5	22,5 : 77,5
Tingkat Bagi Hasil (%)	3,39	3,14

20. DANA SYIRKAH TEMPORER - TABUNGAN MUDHARABAH

a. Berdasarkan Jenis Produk

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Simpanan Nasabah		
Tabungan Syariah	83.160.710.282	66.976.307.636
Tabungan Haji Syariah	725.588.793	1.035.817.815
Tabungan BKMT Syariah	13.919.372	10.973.058
Tabungan Kemitraan Syariah	1.209.800.340	1.089.369.475
Tabungan Simpanan Pelajar	168.515.500	-
Sub Jumlah	85.278.534.287	69.112.467.984

b. Berdasarkan Hubungan

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Simpanan Nasabah		
Pihak Berelasi		
Tabungan Syariah	1.908.047.925	755.254.378
Tabungan Haji Syariah	-	260.336.489
Tabungan Kemitraan Syariah	60.003	60.611
Sub Jumlah Simpanan Pihak Berelasi	1.908.107.928	1.015.651.478
- Saldo Dipindahkan		

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. DANA SYIRKAH TEMPORER - TABUNGAN MUDHARABAH (lanjutan)

b. Berdasarkan Hubungan (lanjutan)

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Sub Jumlah Simpanan Pihak Berelasi		
- Saldo Pindahan	1.908.107.928	1.015.651.478
Pihak Ketiga :		
Tabungan Syariah	81.252.662.357	66.221.053.258
Tabungan Haji Syariah	725.588.793	775.481.326
Tabungan BKMT Syariah	13.919.372	10.973.058
Tabungan Kemitraan Syariah	1.209.740.337	1.089.308.864
Tabungan Simpanan Pelajar	168.515.500	-
Sub Jumlah Pihak Ketiga	83.370.426.359	68.096.816.506
Jumlah Tabungan Mudharabah Bukan Bank	85.278.534.287	69.112.467.984

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk Tabungan Mudharabah untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Nisbah (%)	23,17 : 76,83	22,5 : 77,5
Tingkat Bagi Hasil (%)	3,81	3,11

21. DANA SYIRKAH TEMPORER - DEPOSITO MUDHARABAH

a. Berdasarkan Hubungan

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Simpanan Nasabah		
Pihak Berelasi	6.996.000.000	9.940.000.000
Pihak Ketiga	408.312.018.626	306.146.408.304
Sub Jumlah	415.308.018.626	316.086.408.304

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Simpanan Dari Bank Lain		
PT BPRS Niaga Mardani	300.000.000	1.750.000.000
Sub Jumlah	300.000.000	1.750.000.000
Jumlah	415.608.018.626	317.836.408.304

b. Berdasarkan Jangka Waktu

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Simpanan Nasabah		
<1 Bulan	108.593.260.322	57.726.900.000
1-3 Bulan	47.219.000.000	53.218.500.000
3-6 Bulan	133.064.758.304	119.060.008.304
6-12 Bulan	126.431.000.000	86.081.000.000
Sub Jumlah	415.308.018.626	316.086.408.304

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Simpanan dari Bank Lain		
3-6 Bulan	300.000.000	1.750.000.000
Sub Jumlah	300.000.000	1.750.000.000
Jumlah	415.608.018.626	317.836.408.304

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. DANA SYIRKAH TEMPORER - DEPOSITO MUDHARABAH (lanjutan)

c. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Simpanan Nasabah		
<1 Bulan	108.593.260.322	82.302.670.500
1-3 Bulan	47.219.000.000	80.543.337.804
3-6 Bulan	133.064.758.304	69.519.900.000
6-12 Bulan	126.431.000.000	83.720.500.000
Sub Jumlah	415.308.018.626	316.086.408.304
	31 DESEMBER	
	2016	2015
Simpanan dari Bank Lain		
3-6 Bulan	300.000.000	1.750.000.000
Sub Jumlah	300.000.000	1.750.000.000
Jumlah	415.608.018.626	317.836.408.304

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk Deposito Mudharabah untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	2016	
	Nisbah (%)	Bagi Hasil (%)
1 Bulan	57 : 43	7,87
3 Bulan	58 : 42	8,01
6 Bulan	59 : 41	8,15
12 Bulan	59 : 41	8,15
	2015	
	Nisbah (%)	Bagi Hasil (%)
1 Bulan	57 : 43	7,87
3 Bulan	58 : 42	8,01
6 Bulan	59 : 41	8,15
12 Bulan	59 : 41	8,15

22. IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Penghargaan Masa Kerja

Berdasarkan laporan aktuaris No. 223-A/PSAK/DAT/II/2017 untuk perhitungan Penghargaan Masa Kerja, beban (pendapatan) imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Biaya Jasa Kini	10.258.732.947	8.539.584.900
Biaya Bunga	2.181.464.399	2.550.125.888
Laba/Rugi (Aktuaria)	(5.010.417.613)	(12.906.933.401)
Jumlah beban (pendapatan) tahun berjalan	7.429.779.733	(1.817.222.613)

Status liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Nilai kini liabilitas	27.685.157.216	24.238.493.325
Kerugian aktuaria yang belum diakui	-	-
Jumlah	27.685.157.216	24.238.493.325

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Saldo awal tahun	24.238.493.325	31.876.573.598
Pembayaran manfaat	(3.983.115.842)	(5.820.857.660)
Beban (Pendapatan) tahun berjalan	7.429.779.733	(1.817.222.613)
Jumlah	27.685.157.216	24.238.493.325

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Program Penghargaan Pada Usia Pensiun

Berdasarkan laporan aktuaris No. 223-B /PSAK/DAT/II/2017 untuk perhitungan Penghargaan Pada Usia Pensiun, beban (pendapatan) imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Biaya Jasa Kini	1.416.488.517	972.254.188
Biaya Bunga	1.032.209.876	1.280.117.719
Laba/Rugi (Aktuaria)	2.489.638.805	(4.443.267.692)
Jumlah beban (pendapatan) tahun berjalan	4.938.337.198	(2.190.895.785)

Status liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Nilai kini liabilitas	12.852.093.018	11.468.998.621
Kerugian aktuaria yang belum diakui	-	-
Jumlah	12.852.093.018	11.468.998.621

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Saldo awal tahun	11.468.998.621	16.001.471.482
Pembayaran manfaat	(3.555.242.801)	(2.341.577.076)
Beban (Pendapatan) tahun berjalan	4.938.337.198	(2.190.895.785)
Jumlah	12.852.093.018	11.468.998.621

c. Program Dana Pensiun

Berdasarkan laporan aktuaris No. 223-C/PSAK/DAT/II/2017 untuk perhitungan Penghargaan Pada Usia Pensiun, beban (pendapatan) imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Biaya Jasa Kini	880.046.082	308.466.934
Biaya Bunga	187.607.187	485.488.028
Laba/Rugi (Aktuaria)	-	-
Jumlah beban (pendapatan) tahun berjalan	1.067.653.269	793.954.962

Status liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Nilai kini liabilitas	8.252.984.844	2.084.524.304
Kerugian aktuaria yang belum diakui	-	-
Jumlah	8.252.984.844	2.084.524.304

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Saldo awal tahun	2.084.524.304	6.068.600.347
Beban (Pendapatan) tahun berjalan	1.067.653.269	793.954.962
Pendapatan Komprehensif Lain	5.100.807.271	(4.778.031.005)
Jumlah	8.252.984.844	2.084.524.304

Mutasi penghasilan komprehensif lain

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Penghasilan Komprehensif Lain Awal Periode (Laba)/Rugi Aktuaria	(1.032.291.277)	3.745.739.728
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Akhir Periode	4.068.515.994	(1.032.291.277)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

d. Program Jabatan Direksi

Berdasarkan laporan aktuaris No. 223-D/PSAK/DAT/II/2017 untuk perhitungan Jabatan Direksi, beban (pendapatan) imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Biaya Jasa Kini	3.342.878.174	1.714.647.214
Biaya Bunga	-	-
Laba/Rugi (Aktuaria)	-	-
Jumlah beban (pendapatan) tahun berjalan	3.342.878.174	1.714.647.214

Status liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Nilai kini liabilitas	8.111.117.685	8.076.889.720
Kerugian aktuaria yang belum diakui	-	-
Jumlah	8.111.117.685	8.076.889.720

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Saldo awal tahun	8.076.889.720	6.362.242.506
Beban (Pendapatan) tahun berjalan	3.342.878.174	-
Pemulihan Imbalan Pasca Kerja	(3.290.000.595)	-
Pendapatan Komprehensif Lain	(18.649.614)	1.714.647.214
Jumlah	8.111.117.685	8.076.889.720

Mutasi penghasilan komprehensif lain

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Penghasilan Komprehensif Lain Awal Periode	-	-
(Laba)/Rugi Aktuaria	(18.649.614)	-
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Akhir Periode	(18.649.614)	-

Secara keseluruhan atas program imbalan pasca kerja tersebut maka dapat diikhisarkan sebagai berikut :

Beban (pendapatan) imbalan pasca kerja untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Biaya Jasa Kini	15.898.145.720	11.534.953.236
Biaya Bunga	3.401.281.462	4.315.731.635
Biaya Jasa Lalu	-	-
Laba/Rugi (Aktuaria)	(2.520.778.808)	(17.350.201.093)
Jumlah	16.778.648.374	(1.499.516.222)

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Saldo awal tahun	45.868.905.970	60.308.887.933
Pembayaran manfaat	(7.538.358.643)	(8.162.434.736)
Beban (Pendapatan) tahun berjalan	16.778.648.374	(1.499.516.222)
Pemulihan Imbalan Pasca Kerja	(3.290.000.595)	-
Pendapatan Komprehensif Lain	5.082.157.657	(4.778.031.005)
Jumlah	56.901.352.763	45.868.905.970

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Mutasi penghasilan komprehensif lain

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Penghasilan Komprehensif Lain Awal Periode	(1.032.291.277)	3.745.739.728
(Laba)/Rugi Aktuaria	5.082.157.657	(4.778.031.005)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Akhir Periode	4.049.866.380	(1.032.291.277)

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya dan imbalan pasca kerja oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Mortalita	GAM-1971	GAM-1971
Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun
Tingkat pensiun dipercepat	1% per tahun	1% per tahun
Tingkat pengunduran diri	0,5% per tahun	0,5% per tahun
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	7% per tahun	7% per tahun
Bunga teknis	8,4% per tahun	9,0% per tahun
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

23. MODAL SAHAM

Modal PT. Bank Sulselbar untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Modal Dasar	2.000.000.000.000	2.000.000.000.000
Modal yang Belum Disetor	(1.189.530.000.000)	(1.311.331.000.000)
Modal Disetor	810.470.000.000	688.669.000.000
Dana Setoran Modal	26.200.000.000	41.500.400.000
Jumlah	836.670.000.000	730.169.400.000

Tidak terdapat kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Rincian para pemegang saham, jumlah saham dan nilai masing-masing saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diaktakan melalui akta No. 19 tanggal 27 Juni 2016 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0063774 tanggal 11 Juli 2016 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Kepemilikan	Jumlah
Propinsi Sulawesi Selatan	284.000	35,04%	284.000.000.000
Kabupaten Pangkep	23.524	2,90%	23.524.000.000
Kabupaten Selayar	24.330	3,00%	24.330.000.000
Kabupaten Pinrang	24.500	3,02%	24.500.000.000
Kabupaten Wajo	34.000	4,20%	34.000.000.000
Kota Makassar	17.000	2,10%	17.000.000.000
Kabupaten Takalar	22.440	2,77%	22.440.000.000
Kabupaten Barru	21.610	2,67%	21.610.000.000
Kabupaten Janepono	12.501	1,54%	12.501.000.000
Kabupaten Bantaeng	13.017	1,61%	13.017.000.000
Kabupaten Sidrap	12.571	1,55%	12.571.000.000
Kabupaten Luwu Timur	70.000	8,64%	70.000.000.000
Kota Parepare	12.647	1,56%	12.647.000.000
Kabupaten Enrekang	28.510	3,52%	28.510.000.000
Kabupaten Luwu	13.172	1,63%	13.172.000.000
Kabupaten Soppeng	35.000	4,32%	35.000.000.000
Kabupaten Sinjai	12.745	1,57%	12.745.000.000
Kabupaten Bone	15.106	1,86%	15.106.000.000
Kabupaten Maros	25.000	3,08%	25.000.000.000
Kota Palopo	15.000	1,85%	15.000.000.000
Jumlah Saldo Dipindahkan	716.673	88,43%	716.673.000.000

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Kepemilikan	Jumlah
Jumlah Saldo Pindahan	716.673	88,43%	716.673.000.000
Kabupaten Luwu Utara	3.355	0,41%	3.355.000.000
Kabupaten Tana Toraja	12.886	1,59%	12.886.000.000
Kabupaten Gowa	9.054	1,12%	9.054.000.000
Kabupaten Bulukumba	7.215	0,89%	7.215.000.000
Kabupaten Toraja Utara	10.500	1,30%	10.500.000.000
Propinsi Sulawesi Barat	10.000	1,23%	10.000.000.000
Kabupaten Mamuju	8.540	1,05%	8.540.000.000
Kabupaten Polman	7.399	0,91%	7.399.000.000
Kabupaten Majene	7.300	0,90%	7.300.000.000
Kabupaten Mamasa	7.500	0,93%	7.500.000.000
Kabupaten Mamuju Utara	10.048	1,24%	10.048.000.000
	810.470	100%	810.470.000.000

Rincian para pemegang saham, jumlah saham dan nilai masing-masing saham yang telah diempatkan dan disetor oleh para pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Sulselbar yang diaktakan melalui akta No. 05 tanggal 05 Mei 2015 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar, kepengurusan masih dalam proses dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Kepemilikan	Jumlah
Propinsi Sulawesi Selatan	241.000	35,00%	241.000.000.000
Kabupaten Pangkep	23.524	3,42%	23.524.000.000
Kabupaten Selayar	24.330	3,53%	24.330.000.000
Kabupaten Pinrang	23.500	3,41%	23.500.000.000
Kabupaten Wajo	29.000	4,21%	29.000.000.000
Kota Makassar	17.000	2,47%	17.000.000.000
Kabupaten Takalar	20.940	3,04%	20.940.000.000
Kabupaten Barru	19.110	2,77%	19.110.000.000
Kabupaten Janepono	12.501	1,82%	12.501.000.000
Kabupaten Bantaeng	13.017	1,89%	13.017.000.000
Kabupaten Sidrap	11.571	1,68%	11.571.000.000
Kabupaten Luwu Timur	45.000	6,53%	45.000.000.000
Kota Parepare	12.647	1,84%	12.647.000.000
Kabupaten Enrekang	8.510	1,24%	8.510.000.000
Kabupaten Luwu	11.172	1,62%	11.172.000.000
Kabupaten Soppeng	30.000	4,36%	30.000.000.000
Kabupaten Sinjai	12.745	1,85%	12.745.000.000
Kabupaten Bone	10.106	1,47%	10.106.000.000
Kabupaten Maros	25.000	3,63%	25.000.000.000
Kota Palopo	12.500	1,82%	12.500.000.000
Kabupaten Luwu Utara	3.355	0,49%	3.355.000.000
Kabupaten Tana Toraja	11.586	1,68%	11.586.000.000
Kabupaten Gowa	9.054	1,31%	9.054.000.000
Kabupaten Bulukumba	6.214	0,90%	6.214.000.000
Kabupaten Toraja Utara	9.000	1,31%	9.000.000.000
Propinsi Sulawesi Barat	8.000	1,16%	8.000.000.000
Kabupaten Mamuju	8.540	1,24%	8.540.000.000
Kabupaten Polman	7.399	1,07%	7.399.000.000
Kabupaten Majene	7.300	1,06%	7.300.000.000
Kabupaten Mamasa	7.500	1,09%	7.500.000.000
Kabupaten Mamuju Utara	7.548	1,10%	7.548.000.000
	688.669	100%	688.669.000.000

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. DANA SETORAN MODAL

Dana setoran modal merupakan setoran para pemegang saham yang belum disahkan menjadi modal saham oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Saldo awal	41.500.400.000	55.136.400.000
Penyetoran Modal Tahun Berjalan	106.500.600.000	69.000.000.000
Pengesahan oleh RUPS	(121.801.000.000)	(82.636.000.000)
Saldo Akhir	26.200.000.000	41.500.400.000

Pada 31 Desember 2016, tambahan modal di setor terdiri dari penyetoran modal tahun sebelumnya dan penyetoran modal tahun berjalan, masing-masing sebesar Rp 41.500.400.000 dan Rp121.801.000.000. Dari jumlah tersebut telah ditetapkan oleh RUPS dan di setor penuh sebesar Rp 137.101.400.000 sesuai dengan Akta RUPS No. 19 tanggal 27 Juni 2016 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-AH.01.03-0063774 tanggal 11 Juli 2016, Saldo tambahan modal disetor tahun 2016 yang belum disahkan sebesar Rp26.200.000.000 akan diakumulasikan dengan dana setoran modal tahun berikutnya.

Pada tahun 2015, tambahan modal di setor terdiri dari penyetoran modal tahun sebelumnya dan penyetoran modal tahun berjalan, masing-masing sebesar Rp55.136.400.000 dan Rp69.000.000.000. Dari jumlah tersebut telah ditetapkan oleh RUPS dan di setor penuh sebesar Rp82.636.000.000 sesuai dengan Akta RUPS No. 05 tanggal 05 Mei 2015 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-AH.01.03-0933318 tanggal 20 Mei 2015, dan dilaporkan ke OJK sesuai surat No. SR/589/R/GTR/V/2015 tanggal 18 Mei 2015 tentang Laporan Perubahan Kompisisi Kepemilikan Bank. Saldo tambahan modal disetor tahun 2015 yang belum disahkan sebesar Rp41.500.400.000 akan diakumulasikan dengan dana setoran modal tahun berikutnya.

25. SALDO LABA

Rincian saldo laba yang ditahan adalah sebagai berikut:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Belum Ditentukan Penggunaannya		
Penyajian kembali aset pajak tangguhan	-	(84.789.210)
Penyajian Kembali Atas Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	-	339.156.843
Laba bersih tahun berjalan	606.123.054.524	501.177.082.919
Jumlah belum ditentukan penggunaannya	606.123.054.524	501.431.450.552
Yang telah ditentukan Penggunaannya		
Cadangan tujuan	470.256.554.806	370.021.138.222
Cadangan umum	549.056.479.321	448.566.695.104
Jumlah telah ditentukan penggunaannya	1.019.313.034.127	818.587.833.326
Jumlah	1.625.436.088.651	1.320.019.283.878

26. PENDAPATAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH

Akun ini terdiri dari :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Pendapatan Bunga		
Kredit yang diberikan	1.648.615.524.452	1.372.065.616.268
Penempatan pada Bank Indonesia	30.713.795.890	6.439.085.058
Penempatan pada Bank Lain	77.870.054.840	154.731.612.439
Surat berharga	52.938.655.152	40.776.940.382
Jumlah Pendapatan Bunga	1.810.138.030.334	1.574.013.254.147
Pendapatan Bagi Hasil		
Margin murabahah dan mudharabah	74.292.397.077	72.863.916.544
Bagi hasil Deposito	15.322.400.687	16.348.539.280
Qardh gadai	1.156.310.616	933.746.912
Jumlah Pendapatan Bagi Hasil	90.771.108.380	90.146.202.736
Jumlah Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	1.900.909.138.714	1.664.159.456.883

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH (lanjutan)

Total pendapatan bunga kepada pihak-pihak berelasi dirinci kembali pada catatan No. 40

Total jumlah amortisasi pendapatan dan biaya transaksi yang diakui sebagai penambahan/pengurang pendapatan bunga untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 60.875.432.844 dan Rp27.026.891.155.

27. BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH

Akun ini terdiri dari :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Beban Bunga		
Pinjaman yang diterima	6.640.891.337	7.557.493.594
Giro	131.644.518.998	126.824.612.841
Deposito	322.767.523.903	231.183.986.940
Tabungan	39.784.274.721	30.692.540.907
Surat berharga yang diterbitkan	34.836.586.022	36.360.860.215
Lainnya	29.821.543.728	20.692.723.497
Jumlah Saldo Beban Bunga	565.495.338.709	453.312.217.994
Beban Bagi Hasil		
Giro	55.254.758	38.204.830
Deposito	29.841.801.982	24.905.614.948
Tabungan	2.113.787.620	1.864.380.164
Surat berharga yang diterbitkan	6.036.464.264	10.353.668.029
Lainnya	849.678.731	784.752.501
Jumlah Beban Bagi Hasil	38.896.987.355	37.946.620.472
Jumlah Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah	604.392.326.064	491.258.838.466

Lainnya pada beban bunga dan bagi hasil syariah merupakan asuransi kepada Lembaga Penjamin Simpanan. Total pendapatan bunga kepada pihak-pihak berelasi dirinci kembali pada catatan no. 40.

28. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Akun ini terdiri dari :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Pendapatan Operasional Lainnya		
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	34.514.940.454	18.550.912.012
Administrasi	81.977.706.989	38.967.026.261
Pendapatan Imbalan Aktuaria	3.290.000.595	4.008.118.398
Lain-lain	6.587.298.446	5.655.644.645
Jumlah	126.369.946.484	67.181.701.316

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan yang diterima oleh Bank atas administrasi rekening untuk tabungan, giro dan deposito. Pendapatan lain-lain sebagian besar terdiri dari penerimaan terkait risiko operasional, setoran pokok debitur yang telah dihapusbuku dan lain-lain.

29. BEBAN PERSONALIA

Akun ini terdiri dari :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Gaji dan upah	155.010.832.359	146.194.344.173
Tunjangan	89.061.338.048	91.737.470.442
Imbalan pasca kerja	16.778.648.374	793.954.962
Tantiem dan jasa produksi	106.071.534.542	87.705.989.511
Honorarium	2.863.190.131	3.146.689.292
Pendidikan dan latihan	5.058.447.369	11.358.280.492
Jumlah	374.843.990.823	340.936.728.872

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari :

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Beban Barang dan Jasa	4.356.284.277	4.992.673.611
Beban Penyusutan	20.914.401.431	17.788.601.327
Beban Amortisasi Obligasi	538.344.067	638.019.446
Beban Perjalanan Dinas	15.111.410.330	15.758.316.309
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	10.666.497.029	11.156.020.724
Beban Listrik, Air dan Telekomunikasi	11.352.672.443	12.944.827.614
Beban Bank	25.320.223.895	18.488.960.991
Beban Sewa	25.112.915.754	23.727.242.944
Beban Promosi	15.570.214.439	12.817.914.132
Beban Perlengkapan	1.728.747.239	1.482.438.334
Beban Pajak Lain	5.862.469.940	8.599.076.244
Beban Penagihan	294.098.154	252.912.942
Beban Asuransi	22.260.618.028	40.956.097.424
Beban Benda Pos	373.571.146	543.861.594
Beban Olahraga & Seni	612.544.456	1.308.691.910
Beban Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan	1.767.293.128	10.005.702.337
Beban Iuran Asosiasi & Media Massa	9.502.050.619	6.201.691.352
Beban Bahan Bakar	2.832.822.616	3.301.738.135
Beban Jasa TI	14.278.947.184	11.823.500.193
Beban Keamanan	1.492.299.000	1.691.230.500
Beban Rapat/RUPS	521.951.431	359.384.419
Beban Jasa Lainnya	8.660.562.201	5.619.595.202
Beban Outsourcing	20.313.836.796	17.060.313.183
Lainnya	3.574.176.265	4.985.650.736
Jumlah	223.018.951.868	232.504.461.603

31. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN DAN NON KEUANGAN-BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai:		
Kredit yang diberikan	26.273.329.984	129.278.087.791
Pembentukan syariah	6.701.496.817	12.574.115.434
Aset yang diambil alih	-	616.041.231
Sub Jumlah Pembentukan	32.974.826.801	142.468.244.456
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai:		
Kredit yang diberikan	(22.382.738.764)	(143.881.707.163)
Pembentukan syariah	(4.661.645.607)	(14.260.738.015)
Penempatan pada bank lain	-	(2.200.000.000)
Sub Jumlah Pemulihan	(27.044.384.371)	(160.342.445.178)
Jumlah	5.930.442.430	(17.874.200.722)

32. PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Pendapatan Non Operasional		
Denda Keterlambatan Pihak Ketiga	134.051.205	156.346.111
Keuntungan Penjualan Aktiva	3.303.869.100	23.140.592
Lain-lain	1.505.972.520	1.446.261.329
Jumlah Pendapatan Non Operasional - Saldo Dipindahkan	4.943.892.825	1.625.748.032

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL (lanjutan)

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Jumlah Pendapatan Non Operasional - Saldo Pindahan	4.943.892.825	1.625.748.032
Beban Non operasional		
Denda	11.059.856	358.829.815
Sumbangan	4.772.882.791	5.374.268.353
Biaya Penghargaan/Prestasi	581.442.800	306.041.392
Biaya Tamu	669.254.719	707.204.721
Biaya Snack Karyawan	795.323.321	803.929.541
Biaya Hut	298.810.734	1.867.370.719
Biaya Rekreasi	496.800.000	502.980.018
Biaya Acara Keagamaan	1.155.791.236	835.773.871
Lain-lain	723.498.236	566.175.606
Jumlah Beban Non Operasional	9.504.863.693	11.322.574.036
Jumlah Beban Non Operasional - Bersih	(4.560.970.868)	(9.696.826.004)

Pendapatan non operasional untuk pos lain-lain merupakan pendapatan diterima Bank, diantaranya dari denda atas pencairan deposito yang belum jatuh tempo dan selisih lebih kas teller.

Beban non operasional lain-lain merupakan beban Bank antara lain biaya jasa, biaya rapat, biaya keamanan, biaya kebersihan, dan lain-lain .

33. LABA PER SAHAM DASAR

Laba operasional dan laba bersih

Laba operasional dan laba bersih untuk tujuan penghitungan laba per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Laba operasional	814.532.403.145	674.818.503.976
Laba bersih	606.123.054.524	504.760.606.173

Jumlah saham

Perubahan nilai saham bonus dan deviden saham merupakan penambahan jumlah saham tanpa disertai perubahan sumber daya. Oleh karena itu, untuk tujuan penghitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar, perubahan nilai nominal saham bonus dan deviden saham dianggap sudah terjadi pada awal periode laporan keuangan terawal disajikan.

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar 746.399 dan 661.501.

Laba per saham dasar

Laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Laba operasional per saham	1.091.283	1.020.132
Laba bersih per saham	812.063	763.053

34. DANA PENSIUN

Penyelenggaraan dana pensiun Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/PD-BPDSS/2010 tanggal 30 November 2010 dan telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-665/KM.10/2010 tanggal 16 Desember 2010. Jenis program adalah program pensiun manfaat pasti pesertanya seluruh karyawan Bank yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi dengan status pegawai tetap, dengan metode penghitungan "Attained Age Normal Cost Method" yang ditentukan berdasarkan Valuasi Aktuaria, masing-masing pada tanggal 1 September 2016 dan 1 Juli 2015 yang dilakukan PT Dian Artha Tama No. 100/LA/DAT/XI/2016 tanggal 28 November 2016 dan No. 096/LA/DAT/X/2015 tanggal 15 Oktober 2015 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
a. Mortalita	GAM 1971	GAM 1971
b. Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. DANA PENSIUN (lanjutan)

	31 DESEMBER	
	2016	2015
c. Tingkat pensiun dipercepat	0,50% per tahun	0,50% per tahun
d. Tingkat pengunduran diri	1,00% per tahun	1,00% per tahun
e. Kenaikan penghasilan dasar pensiun	7% per tahun	7% per tahun
f. Bunga teknis	7,5% per tahun	7,5% per tahun
1. Jumlah peserta aktif	1.009	819
2. Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP)/bulan	5.193.546.882	4.619.129.773
3. Jumlah peserta pasif		
- Penerima pensiun/bulan	234	204
Jumlah Rupiah	1.067.917.373	829.569.134
- Pensiun ditunda/bulan	30	25
Jumlah Rupiah	107.556.753	85.902.253
4. Kekayaan dana pensiun	332.832.461.272	293.027.938.651
5. Kewajiban aktuaria	(319.483.530.833)	(286.184.127.502)
Selisih lebih (kurang) kekayaan dana pensiun atas kewajiban aktuaria	13.348.930.439	6.843.811.149

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

UNITUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. ASET DAN LIABILITAS MENURUT KELompOK JATUH TEMPOnya BERDASARKAN SISA PERIODE

	31 DESEMBER 2016								
	Sampai dengan 1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-2 tahun	2-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak memiliki jatuh tempo	Jumlah
Aset									
Kas									
Giro pada Bank Indonesia									
Giro pada Bank Lain									
Penerimaan pada bank lain									
Surat-Surat Berharga									
Kredit yang Diberikan									
Penyeertaan									
Pajak Dibayar Dimuka									
Aset tetap									
Aset pajak tangguhan									
Aset lain-lain									
Cadangan kerugian penurunan nilai									
Jumlah aset	3.748.702.800.737	411.590.383.888	68.462.872.465	47.084.988.962	282.937.656.539	1.695.910.134.278	9.746.633.161.125	240.916.574.086	16.242.238.572.080
Liabilitas									
Liabilitas segera									
Simpanan nasabah									
Simpanan dan bank lain									
Surat berharga yang diterbitkan									
Pinjaman yang diterima									
Hutang pajak									
Impitan pasca kerja									
Liabilitas lain-lain									
Jumlah liabilitas	8.250.041.284.788	1.249.838.635.429	1.270.250.694.810	1.347.537.026.585	57.684.814.186	997.349.094.291	-	56.901.352.763	13.229.802.902.853
Dana Syirkah Temporer									
- Simpanan Nasabah									
- Simpanan Dan Bank Lain									
- Surat berharga yang diterbitkan									
Jumlah Dana Syirkah	88.258.961.736	108.593.260.322	47.219.000.000	133.064.758.304	126.431.000.000	50.000.000.000	-	553.366.980.362	
(4.589.597.445.787)	(946.841.511.863)	(1.249.006.822.345)	(1.433.516.795.927)	98.821.842.353	648.561.039.987	9.746.633.161.125	184.015.221.323	2.459.068.688.866	

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. ASET DAN LIABILITAS MENURUT KELIMPOK JATUH TEMPO NYA BERDASARKAN SISA PERIODE

	31 DESEMBER 2015						Lebih dari 5 tahun	Tidak memiliki jatuh tempo
	Sampai dengan 1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-2 tahun	2-5 tahun		
Aset								
Kas	302.856.151.530	-	-	-	-	-	-	302.856.151.530
Giro pada Bank Indonesia	806.281.133.785	-	-	-	-	-	-	806.281.133.785
Giro pada bank lain	1.156.378.580	-	-	-	-	-	-	1.156.378.580
Penempatan pada bank lain	590.942.743.324	-	-	-	-	-	-	590.942.743.324
Surat-surat berharga	205.085.488.647	98.917.776.846	171.236.999.446	106.331.938.964	12.000.000.000	-	-	593.572.203.903
Kredit yang diberikan	33.879.225.811	14.288.294.378	17.995.777.642	47.013.283.057	212.215.124.606	1.672.321.113.999	-	8.916.260.095.661
Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	81.584.000
Pajak dibayar Dimuka	-	-	-	-	-	-	-	11.565.494.900
Aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	138.406.171.074
Aset pajak tanggungan	-	-	-	-	-	-	-	17.281.748.007
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	89.613.074.150
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	(51.799.802.884)
Jumlah aset	1.940.201.121.677	113.206.071.224	189.232.777.088	153.345.222.021	212.215.124.606	1.684.321.113.999	6.918.547.276.168	309.236.268.637
Liabilitas								
Liabilitas segera	399.102.084.191	363.830.362.509	759.726.300.000	66.483.369.180	1.175.000.000	-	-	399.102.084.191
Simpanan nasabah	6.031.791.824.144	-	-	-	-	-	-	7.223.06.855.833
Simpanan dari bank lain	698.244.158.573	-	-	-	-	-	-	698.244.158.573
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	349.955.195.117	-	-	-	349.955.195.117
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	100.017.122.849
Hutang pajak	15.968.551.268	21.849.581.812	-	-	20.017.122.849	80.000.000.000	-	37.818.133.080
Imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	-	-	45.868.905.970
Liabilitas lain-lain	126.988.144.105	-	-	-	-	-	-	126.988.144.105
Jumlah Liabilitas	7.272.094.762.281	385.679.944.321	1.109.681.495.117	66.483.369.180	21.192.122.849	80.000.000.000	-	45.868.905.970
Dana Syirkah Temporer	-	-	-	-	-	-	-	-
- Simpanan Nasabah	152.790.218.775	80.543.337.804	69.519.900.000	83.720.500.000	-	-	-	386.573.956.579
- Simpanan Dari Bank Lain	17.516.787	500.000.000	1.250.000.000	100.000.000.000	-	-	-	1.767.516.787
- Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	100.000.000.000
Jumlah Dana Syirkah	152.807.735.562	81.043.337.804	170.769.900.000	83.720.500.000	-	-	-	488.341.473.366
(5.484.701.376.166)	(353.517.210.901)	(1.091.218.618.029)	3.141.352.841	191.023.001.757	1.604.321.113.999	6.918.547.276.168	263.367.362.667	2.050.962.902.336

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IKATAN

1. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 001b/PKS-BSSB/I/2016, 001c/PKS-BSSB/I/2016, 001d/PKS-BSSB/I/2016, 001e/PKS-BSSB/I/2016, 001f/PKS-BSSB/I/2016 seluruhnya tanggal 4 Januari 2016 Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas sewa lahan untuk ATM dengan masing-masing Biro umum perlengkapan sekretariat daerah Prop. Sulsel, Dinas pendapatan daerah Prop. Sulsel, Badan ketahanan pangan daerah Prop. sulsel, RSUD prop. Sulsel dan Kantor penghubung pemerintah Prop. Sulsel dengan syarat yang telah ditentukan.
2. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 009/PKS-BSSB/I/2016 tanggal 25 Januari 2016, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pelaksanaan assesment pegawai Bank dengan LPPI, dengan syarat yang telah ditentukan.
3. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 032/PKS-BSSB/II/2016 tanggal 11 Februari 2016, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pemeliharaan aplikasi VBS konvensional dan syariah dengan PT mantra Global, dengan syarat yang telah ditentukan.
4. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 041a/PKS-BSSB/II/2016 tanggal 22 Februari 2016, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengelolaan keuangan daerah bagi pegawai Bank dengan badan pendidikan dan pelatihan Prop. sulsel, dengan syarat yang telah ditentukan.
5. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 044/PKS-BSSB/II/2016 tanggal 29 Februari 2016, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas petunjuk teknis akses data transaksi pemerintah Kab. Luwu Timur secara online dalam rangka pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan daerah dengan Pemda Luwu Timur, dengan syarat yang telah ditentukan.
6. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 056/PKS-BSSB/III/2016 tanggal 14 Maret 2016, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pemeliharaan aplikasi switching software, interface ke core banking syariah dengan PT Metalogix Infolink Persada, dengan syarat yang telah ditentukan.
7. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 067a/PKS-BSSB/IV/2016 tanggal 5 April 2016, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penerimaan pembayaran pajak daerah dan retribusi daerah secara elektronik dengan Pemerintah Kota Makassar, dengan syarat yang telah ditentukan.
8. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 017A/PKS-BSSB/IV/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) dengan Dinas Pendidikan, dengan syarat yang telah ditentukan.
9. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 117A/PKS-BSSB/VI/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas tagihan listrik dan tagihan lainnya secara terpusat dengan PT PLN (persero), dengan syarat yang telah ditentukan.
10. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 024/PKS-BSSB/II/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penguatan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada Bank dengan BPKP Propinsi Sulsel, dengan syarat yang telah ditentukan.
11. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 030/PKS-BSSB/II/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pelaksanaan treasury national pooling rekening pemerintah milik kementerian negara/lembaga/satuan kerja pada Bank umum/kantor pos dengan Direktorat Jenderal Perbendaharaan, dengan syarat yang telah ditentukan.
12. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 038/PKS-BSSB/III/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengalihan penerimaan setoran penyelenggaraan ibadah haji eks nasabah haji Bank dengan Bank mumalat Indonesia, dengan syarat yang telah ditentukan.
13. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 051/PKS-BSSB/IV/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas penyaluran dana surat perintah pencairan dana gaji bulanan melalui Bank operasional II mitra kerja kantor pelayanan perbendaharaan negara tahun 2015 dengan Kementrian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan, dengan syarat yang telah ditentukan.
14. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 088/PKS-BSSB/V/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pengelolaan program Bancassurance Bank dengan PT Asuransi Staco Mandiri, dengan syarat yang telah ditentukan.
15. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 100/PKS-BSSB/VI/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pekerjaan jasa blue print Bank dengan PT Raxindo Wardana, dengan syarat yang telah ditentukan.
16. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 116/PKS-BSSB/VII/2015, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama atas pekerjaan Pembayaran tabungan hari tua, tabungan hari tua multiguna dan pensiun melalui rekening Bank dengan PT Taspen (Persero), dengan syarat yang telah ditentukan.

37. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN KONTIJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi berasal dari:

31 DESEMBER

	2016	2015
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan Garansi yang diterbitkan	165.477.381.263 4.124.229.471	8.639.187.321.161 9.223.670.107

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

	31 DESEMBER	
	2016	2015
a. Berikut rasio aset produktif terhadap total aset produktif:		
Giro pada bank lain	0,1%	0,0%
Penempatan pada bank lain	16,2%	5,9%
Surat-surat berharga	3,8%	5,9%
Kredit yang diberikan, tidak termasuk penempatan non performing	79,9%	88,2%
Penyertaan	0,0%	0,0%
Jumlah	100,0%	100,0%
b. Berikut rasio aset non produktif terhadap total aset produktif:		
Kredit non performing	0,20%	0,58%

39. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SE.OJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang transparansi dan Publikasi Laporan Keuangan Umum Konvensional.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Komponen modal		
a. Modal inti		
Modal inti utama (CET)	1.846.930.240.101	1.572.857.233.814
Modal inti tambahan (AT 1)	-	-
Jumlah Modal Inti	1.846.930.240.101	1.572.857.233.814
b. Modal pelengkap		
Cadangan umum aset produktif 1,25% dari ATMR risiko kredit	86.973.489.488	68.391.859.223
Cadangan tujuan	470.256.554.806	370.021.138.222
Jumlah Modal Pelengkap	557.230.044.294	438.412.997.445
Jumlah Komponen Modal	2.404.160.284.395	2.011.270.231.259
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	6.957.879.159.000	5.471.348.737.804
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	2.090.065.204.016	1.808.293.378.656
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	-	-
	9.047.944.363.017	7.279.642.116.460
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko		
Rasio modal inti utama dibandingkan dengan total ATMR (Risiko CET 1)	20,41%	21,610%
Rasio modal inti dibandingkan dengan total ATMR (Risiko Tier 1)	20,41%	21,610%
Rasio modal pelengkap dibandingkan dengan total ATMR (Risiko Tier 2)	0,96%	6,020%
Total Rasio Tier 1 dan Tier 2	21,37%	27,630%

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. SIFAT TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Kredit yang diberikan/Pembiayaan syariah :		
Karyawan kunci	2.689.338.930	1.866.298.861
Dikurangi penyisihan penghapusan	(49.575.113)	(3.493.991)
Jumlah	2.639.763.817	1.862.804.870
Persentase terhadap jumlah aset	0,016%	0,016%
Giro		
Giro pemegang saham	134.036.954.915	97.880.813.499
Jumlah	134.036.954.915	97.880.813.499
Persentase terhadap jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer	0,97%	1,03%
Tabungan		
Karyawan kunci	6.910.471.068	4.253.734.925
Dana Syirkah Temporer	1.908.107.928	1.015.651.478
Jumlah	8.818.578.996	5.269.386.403
Persentase terhadap jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer	0,06%	0,06%
Deposito		
Karyawan kunci	2.046.500.000	1.091.500.000
Dana Syirkah Temporer	6.996.000.000	9.940.000.000
Jumlah	9.042.500.000	11.031.500.000
Persentase terhadap jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer	0,07%	0,12%

Pihak-pihak berelasi yang mempunyai saldo transaksi lebih dari Rp1.000.000.000 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah giro dan deposito masing-masing sebesar Rp134.036.954.915 dan Rp5.750.000.000.000 dan Rp97.880.813.499 dan nihil.

Berdasarkan Surat Perintah Pencairan Dana Pemerintah Kabupaten Gowa No. 367/SPM-LS/DPKS/2015 tanggal 16 Desember 2015, kredit yang diberikan kepada Pemkab Gowa telah dilunasi secara keseluruhan.

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Pendapatan dan Beban bunga		
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	279.825.471	314.163.179
Giro	4.959.367.332	3.626.154.044
Tabungan	134.924.259	80.719.870
Deposito	999.196.250	1.219.348.881
Jumlah	6.373.313.312	5.240.385.974
Persentase terhadap beban bunga	0,34%	0,31%

Kompensasi kepada personil manajemen kunci Bank seperti Pemimpin Grup, anggota atau kelompok direksi, komisaris, pemegang saham utama, adalah sebagai berikut:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Imbalan kerja jangka pendek		
- Bonus	2.407.408.694	733.492.419
- Jasa Produksi	1.916.574.384	1.738.757.007
- Tantiem	25.058.854.145	12.406.191.843
- Cuti Besar	587.624.843	21.747.227
Jumlah	29.970.462.066	14.900.188.496

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. SIFAT TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Sifat saldo atau akun
1.	Karyawan kunci	Komisaris, Direksi, Pemimpin Cabang dan Pemimpin Divisi	Kredit, tabungan dan deposito
2.	Propinsi Sulawesi Selatan	Pemegang saham	Kredit dan rekening giro

Tidak terdapat transaksi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama dan jumlah hutang/piutang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

41. MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan kegiatannya, Bank senantiasa berhadapan dengan risiko yang merupakan risiko bawaan dalam setiap kegiatannya antara lain dalam bentuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional sehingga diperlukan pengelolaan Bank yang baik dan pengelolaan risiko yang terintegrasi dan berkesinambungan.

Sistem pengendalian risiko di Bank mulai disesuaikan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan intern Bank, antara lain menyusun Pedoman Sistem Operasional Prosedur Manajemen risiko dan melakukan secara berkesinambungan sosialisasi kepada seluruh jajaran Bank agar manajemen risiko dapat terimplementasi secara terintegrasi ke dalam suatu sistem pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif serta mampu menganalisa dan mengelola seluruh risiko yang terkait.

Penilaian profil risiko per 31 Desember 2016 sesuai matriks profil risiko yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Resiko	Penilaian Per Posisi	
		Tingkat Resiko	Peringkat Kualitas
1	Kredit	Moderate	Fair
2	Pasar	Moderate	Fair
3	Likuiditas	Moderate	Fair
4	Operasional	Moderate	Fair
5	Hukum	Low to Moderate	Fair
6	Stratijik	Moderate	Marjinal
7	Kepatuhan	Moderate	Fair
8	Reputasi	Low to Moderate	Fair
9	Imbal Pasti	Moderate	Fair
10	Investasi	Low to Moderate	Fair

1. Risiko Kredit

Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum sebagaimana telah diubah sesuai PBI No. 11/25/PBI/2009, maka program kerja bank dalam manajemen risiko diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan pedoman Bank Indonesia tersebut.

Dengan tetap mengacu kepada Risk Management Framework, Manajemen Risiko Kredit diuraikan sebagai berikut :

- Penyediaan dana terkonsentrasi pada sektor lain-lain sebesar 84,1% dengan eksposure risiko rendah dan pertumbuhan sektor ini meningkat secara signifikan atau bertumbuh sebesar 27.43%.
- Rasio pembentukan CKPN untuk kredit bermasalah dibawah ketentuan pembentukan PPA, sehingga terdapat potensi biaya yang tinggi akibat pembentukan pencadangan saat kredit *write-off*.
- Dengan DPK yang didominasi giro serta rendahnya pertumbuhan tabungan, mengakibatkan penyaluran kredit bank akan dibiayai oleh dana mahal (deposito maupun obligasi).
- Kredit yang terkonsentrasi pada kredit konsumtif, bank rentan terhadap perubahan kebijakan pengelolaan gaji pemerintah daerah.

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan uraian sebagai berikut :

- Bank telah menetapkan risk appetite yang selaras dengan harapan stakeholder, namun penyesuaian portfolio atas risk limit yang ditetapkan masih dalam transisi penyelarasan dan pengawasan aktif stakeholder perlu ditingkatkan.
 - Kebijakan pembentukan CKPN individual yang dikhkususkan bagi kredit di atas Rp. 2 miliar tidak sesuai dengan profil debitur bank dimana dalam transisi penyelarasan.
 - Manajemen senantiasa berusaha untuk mengumpulkan dana masyarakat dari giro dan tabungan
- Konsentrasi kredit Bank berdasarkan sektor ekonomi lihat catatan 8b.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya. Exposur risiko kredit terhadap aset laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 DESEMBER	
	2016	2015
Aset		
Kas	347.444.794.390	302.856.151.530
Giro pada Bank Indonesia	805.192.011.723	806.281.133.785
Giro pada bank lain	14.802.746.947	1.156.378.580
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.393.485.994.973	590.942.743.324
Surat-surat berharga	561.478.736.374	593.572.203.903
Kredit yang diberikan/pembiayaan syariah	11.878.917.713.588	8.916.260.095.661
Penyertaan	81.584.000	81.584.000
Jumlah Kotor	16.001.403.581.995	11.211.150.290.783
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(51.539.096.038)	(51.799.802.884)
Jumlah Bersih	15.949.864.485.957	11.159.350.487.899

Konsentrasi kredit Bank berdasarkan sektor ekonomi lihat catatan 8b.

Bank juga telah mengembangkan sistem pemeringkatan risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating System*. Ke depan diharapkan agar pemberian peringkat kepada setiap debitur menjadi suatu masukan / landasan dalam membantu pejabat yang berwenang untuk memutuskan kelayakan kredit dengan lebih baik.

Dalam konteks manajemen risiko yang lebih luas, pengembangan *Internal Credit Risk Rating System* merupakan salah satu komponen utama dalam pengukuran risiko yang dikaitkan dengan ketentuan permodalan seperti yang disebutkan oleh Basel II Accord. Selain itu, hasil pengukuran risiko yang berbasis rating ini juga dapat menjadi sarana penetapan "pricing" yang lebih sesuai dengan tingkat risiko debitur (*risk-based pricing*) dan pengembangan portofolio perkreditan.

2. Risiko Tingkat Bunga/Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portfolio yang dimiliki bank, yang dapat merugikan bank (adverse movement). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga.

Peringkat Manajemen Risiko Pasar diuraikan sebagai berikut :

- Bank terekspos risiko pasar (banking book) akibat dominasi aset pada portfolio jangka panjang yang ber suku bunga tetap dengan rasio mencapai 57,2%.
- Rasio pendanaan non inti mencapai 66,7% mengalami peningkatan signifikan dibanding periode laporan sebelumnya.
- Dengan pendanaan non inti yang cukup tinggi, perubahan tingkat bunga bank pesaing mengharuskan bank menaikkan tingkat bunga untuk mencegah perpindahan dana.

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan uraian sebagai berikut :

- Bank telah menetapkan risk appetite terkait dengan risiko pasar, namun penyesuaian portfolio atas market risk limit yang ditetapkan masih dalam transisi penyelarasan termasuk diantaranya adalah pertumbuhan pendanaan non inti.
- Pelaksanaan pengelolaan *Asset & Liability* (ALMA) belum sepenuhnya didukung kebijakan & prosedur yang memadai.
- Laporan Profil Maturitas yang menjadi dasar perhitungan gap belum sepenuhnya disusun berdasarkan asumsi yang memadai (kontraktual & behavior) berdasarkan kondisi internal bank.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas keuangan pada nilai tercatatnya yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual.

	Nilai Tercatat	Kurang dari 3 bulan	3-12 Bulan	12-24 Bulan	Lebih dari 24 Bulan
Aset					
Giro pada Bank					
Indonesia	805.192.011.723	-	-	-	-
Giro pada bank					
lain	14.802.746.947	-	-	-	-
Penempatan pada					
bank lain	2.393.485.994.973	-	-	-	-
Surat-surat					
berharga	561.478.736.374	487.649.219.835	48.829.516.539	10.000.000.000	15.000.000.000
Kredit yang					
diberikan	11.878.917.713.587	111.718.416.757	66.718.344.888	272.937.656.539	11.427.543.295.403
	15.653.877.203.604	599.367.636.592	115.547.861.427	282.937.656.539	11.442.543.295.403

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. Risiko Tingkat Bunga/Risiko Pasar (lanjutan)

Analisis Sensitivitas

Liabilitas	Nilai Tercatat	Kurang dari 3 bulan	3-12 Bulan	12-24 Bulan	Lebih dari 24 Bulan
Simpanan					
Nasabah	11.029.532.213.198	8.402.349.900.808	2.597.770.598.546	17.684.814.186	11.726.899.658
Simpanan					
Dari Bank Lain	612.900.059.641	-	-	-	-
Pinjaman					
yang diterima	100.017.122.849	-	20.017.122.849	40.000.000.000	40.000.000.000
Surat Berharga					
yang diterbitkan	945.622.194.633	-	-	-	945.622.194.633
Dana Syirkah	553.566.980.362	196.852.222.058	180.283.758.304	126.431.000.000	50.000.000.000
	13.241.638.570.683	8.599.202.122.866	2.798.071.479.699	184.115.814.186	997.349.094.291
	28.895.515.774.287	9.198.569.759.458	2.913.619.341.126	467.053.470.725	12.439.892.389.694

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang signifikan. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan yang simetris pada kurva imbal hasil, posisi laporan posisi keuangan yang konstan menggunakan asumsi perilaku, dengan dampak terhadap aset bersih yang mengandung komponen bunga sebagai berikut :

Sensitivitas terhadap risiko suku bunga	Kenaikan Bunga	Penurunan Bunga	Penurunan Bunga
Fluktuasi suku bunga 1%	(288.955.157.743)	-	288.955.157.743
Fluktuasi suku bunga 2%	(577.910.315.486)	-	577.910.315.486
Fluktuasi suku bunga 3%	(866.865.473.229)	-	866.865.473.229
Fluktuasi suku bunga 4%	(1.155.820.630.971)	-	1.155.820.630.971
Fluktuasi suku bunga 5%	(1.444.775.788.714)	-	1.444.775.788.714

3. Risiko Likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Peringkat Manajemen Risiko likuiditas diuraikan sebagai berikut :

- Rasio pendanaan non inti dibandingkan total pendanaan sangat tinggi mencapai 60.9% yang didominasi oleh Giro Pemerintah yang memiliki fluktuasi tinggi di akhir tahun.
- *Liquidity gap* sangat tinggi pada periode akhir tahun yang diakibatkan tingginya penarikan dana pemerintah daerah.
- Tingkat bunga obligasi diproyeksi sesuai dengan tingkat bunga pasar dengan pertimbangan peningkatan rating bank dan reputasi bank yang relatif baik.

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan uraian sebagai berikut :

- Bank telah menetapkan *risk appetite* terkait dengan risiko likuiditas, namun penyesuaian portfolio atas *liquidity risk limit* yang ditetapkan masih dalam transisi penyelarasan termasuk diantaranya adalah pertumbuhan pendanaan non inti dan LDR.
- Belum optimalnya fungsi, tugas dan kebijakan Departemen ALMA dalam pengelolaan risiko likuiditas.
- *Maturity Profile & Proyeksi Cash-flow* belum sepenuhnya dijadikan dasar dalam proses pengelolaan likuiditas oleh Grup Treasury.

Tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank (lihat catatan 35) .

4. Risiko Operasional

Peringkat Manajemen Risiko operasional diuraikan sebagai berikut :

- Bank memiliki 37 kantor cabang dan 47 kantor kas namun produk yang ditawarkan relatif sederhana.
- Perlunya peningkatan sumberdaya manusia dan pengembangan yang berkelanjutan untuk memastikan kecukupan kualifikasi Pegawai untuk setiap jenjang jabatan.
- Kesiapan Bank dalam menghadapi bencana terhadap aset yaitu dengan bekerjasama dengan pihak asuransi.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan uraian sebagai berikut :

- Bank telah menetapkan *risk appetite* yang terkait dengan risiko operasional, namun belum secara utuh diterjemahkan dalam *risk tolerance & risk limit* dalam aktivitas operasional.
- Kemampuan deteksi dini fraud yang lemah yang antara lain diakibatkan oleh mekanisme *whistle blowing* yang belum memadai.

5. Risiko Hukum

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, perseroan telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan di Kantor Pusat yang memiliki dua bagian yaitu Bagian Hukum & Kepatuhan dan Bagian Pengenalan Nasabah.

- Menginventarisir dan memastikan seluruh aktivitas Bank didukung oleh sistem dan prosedur pelaksanaan.
- Mengawasi, mengarahkan dan memastikan kebijakan, sistem dan prosedur bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik intern maupun ekstern.
- Mengevaluasi dan mengkaji perjanjian/kontrak antara bank dengan pihak lainnya dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi bank.
- Melakukan pembahasan, penilaian dan memberikan saran dan atau pertimbangan kepada Direksi serta unit kerja lain mengenai masalah hukum yang dihadapi oleh bank.
- Memantau pelaksanaan komitmen bank dengan Bank Indonesia guna memastikan komitmen tersebut telah dijalankan oleh bank.
- Melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) pada Kantor Cabang.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja kantor pusat dan kantor cabang terhadap ketentuan, peraturan dan perundang - undangan.

6. Risiko Stratejik

Risiko inherent tergolong moderate dengan kategori sebagai berikut:

- Strategi bank relatif berisiko rendah dan strategi usaha ke depan diarahkan pada usaha yang sama.
- Secara umum kinerja keuangan cukup baik, namun demikian terdapat beberapa rasio penting yang sangat terkait dengan BPD transformasi yang tidak memenuhi. Rasio dimaksud antara lain : NIM, Total Kredit Produktif.
- Bank belum sepenuhnya melakukan langkah konkret terkait dengan pemenuhan sasaran BPD Transformasi antara lain peningkatan kredit produktif.

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan kategori *fair* yaitu dengan uraian sebagai berikut :

- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko strategik kurang memadai dan proses pemantauan dan umpan balik yang kurang efektif.
- Perlunya peningkatan proses review terhadap pencapaian rencana strategis yang dilakukan secara periodik.

7. Risiko Kepatuhan

Kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Risiko tersebut adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

Untuk itu, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) terpadu, yang merupakan sarana untuk penentuan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Dari sisi organisasi, bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Komite Manajemen Risiko, Komite ALCO, Komite Pemantau Risiko, Komite TSI dan Komite Kredit untuk mengoptimalkan fungsi manajemen risiko bank. Selain hal tersebut, struktur organisasi perseroan di-design berlandaskan prinsip *four eyes principles*.

8. Risiko Reputasi

Peringkat Manajemen Risiko reputasi diuraikan sebagai berikut :

- Penilaian Tingkat Kesehatan & profil Risiko yang berada pada PK-3 dapat mempengaruhi reputasi bank.
- Tidak terdapat publikasi negative terkait bank pada periode laporan.
- Penyelesaian Pengaduan nasabah periode laporan mengalami peningkatan dibandingkan periode laporan sebelumnya.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

8. Risiko Reputasi

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan uraian sebagai berikut :

- Bank telah membentuk Grup *Corporate Secretary* untuk penanganan reputasi Bank.
- Pelaksanaan fungsi UP3N (Unit Penanganan Penyelesaian Pengaduan Nasabah) perlu ditingkatkan.
- Sistem informasi manajemen belum optimal.

9. Risiko Imbalan Pasti

Peringkat Manajemen Risiko reputasi diuraikan sebagai berikut :

- Pendanaan non inti dan deposan naik secara signifikan yang mengakibatkan imbal hasil yang cukup tinggi.

Kualitas penerapan manajemen resiko dengan uraian sebagai berikut :

- Penyesuaian portofolio atas *liquidity risk limit* yang ditetapkan masih dalam transisi penyelarasan termasuk diantaranya adalah pertumbuhan pendanaan non inti.
- Belum tersedianya Sistem Informasi yang menyediakan profil maturitas & *cashflow* secara tepat waktu.

10. Risiko Investasi

Peringkat Manajemen Risiko reputasi diuraikan sebagai berikut :

- Pembiayaan kualitas rendah cukup tinggi mencapai 6,72% diatas limit yang ditetapkan.

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan uraian sebagai berikut :

- Bank telah menetapkan Risk Appetite sesuai harapan stakeholder yang saat ini dalam proses penyempurnaan.
- Proses pemberian pembiayaan yang belum efisien serta pemantauan lalu lintas pembiayaan dan perlu didukung sistem informasi yang terintegrasi seperti *credit scoring system* dan *traffic light system*.

42. REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2015

Beberapa akun pada laporan posisi keuangan dan laba rugi per 31 Desember 2015 direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016. Akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut :

Keterangan	31 DESEMBER 2015		
	Sebelum Disajikan	Penyajian	Setelah Disajikan
	Kembali / Direklasifikasi	Kembali / Reklasifikasi	Kembali / Direklasifikasi
Laporan Posisi Keuangan			
Aset Lain-Lain			
- Biaya yang ditangguhkan	-	12.801.395	12.801.395
Simpanan dari Bank Lain			
- Syariah Investama Mega Bakti	969.585	(969.585)	-
- PT BPR Niaga Mandiri	16.547.202	(16.547.202)	-
Imbalan Pasca Kerja	37.792.016.250	8.076.889.720	45.868.905.970
Liabilitas Lainnya	135.065.033.825	(8.076.889.720)	126.988.144.105
Dana Syirkah Temporer			
- Syariah Investama Mega Bakti	-	969.585	969.585
- PT BPR Niaga Mandiri	-	16.547.202	16.547.202
Sukuk Mudharabah yang Diterbitkan	99.987.198.605	12.801.395	100.000.000.000
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain			
Beban Personalia			
- Honorarium	25.826.597.677	(22.679.908.385)	3.146.689.292
Beban Umum dan Administrasi			
- Beban Outsourcing	-	5.619.595.202	5.619.595.202
- Lainnya	-	17.060.313.183	17.060.313.183
Jumlah	298.688.363.144	25.602.789	298.713.965.933

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. SEGMENTASI USAHA

a. Segmentasi usaha Bank menurut geografis gabungan konvensional dan unit usaha syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

31 DESEMBER 2016

Keterangan	Wilayah Sulawesi Selatan	Wilayah Sulawesi Barat	Jakarta	Jumlah
Aset:				
Kas	278.739.459.340	67.790.615.050	914.720.000	347.444.794.390
Giro pada Bank indonesia	805.192.011.723	-	-	805.192.011.723
Giro Pada bank lain	14.791.422.786	5.470.161	5.854.000	14.802.746.947
Penempatan pada bank lain	2.393.485.994.973	-	-	2.393.485.994.973
Surat-surat berharga	561.478.736.374	-	-	561.478.736.374
Kredit yang diberikan	9.109.330.151.980	2.145.696.396.396	74.220.107.901	11.329.246.656.277
Pembiayaan Syariah	480.731.171.184	17.400.790.088	-	498.131.961.272
Penyertaan	81.584.000	-	-	81.584.000
Pajak Dibayar Dimuka	64.238.544.046	-	-	64.238.544.046
Aset tetap	106.323.787.397	16.456.266.894	419.772.877	123.199.827.168
Aset pajak tangguhan	12.968.610.799	-	-	12.968.610.799
Aset lain-lain	76.698.912.768	15.235.551.105	32.640.238	91.967.104.111
Jumlah aset	13.904.060.387.370	2.262.585.089.694	75.593.095.016	16.242.238.572.080
Liabilitas:				
Liabilitas segera	275.848.097.276	53.168.571.667	9.097.520.565	338.114.189.508
Simpanan nasabah	7.694.133.534.267	663.896.167.337	2.182.514.070.783	11.029.532.213.197
Dana Syirkah Temporer	488.988.440.811	14.266.464.337	-	503.254.905.148
Simpanan dari bank lain	611.097.757.022	1.802.302.621	-	612.900.059.643
Dana Syirkah Temporer	312.075.214	-	-	312.075.214
Surat berharga yang diterbitkan	945.622.194.633	-	-	945.622.194.633
Sukuk mudharabah	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000
Pinjaman yang diterima	100.017.122.849	-	-	100.017.122.849
Utang pajak	20.986.218.026	161.480.301	1.437.799.468	22.585.497.795
Imbalan pasca kerja	56.901.352.763	-	-	56.901.352.763
Liabilitas lain-lain	122.245.341.502	44.017.620	1.640.913.344	123.930.272.466
Jumlah liabilitas dan				
Dana Syirkah Temporer	10.366.152.134.362	733.339.003.883	2.194.690.304.160	13.783.169.883.215
Pendapatan dan beban :				
Pendapatan bunga	1.569.042.402.803	324.292.104.930	7.574.630.981	1.900.909.138.714
Beban bunga	(481.944.316.093)	(37.341.294.916)	(85.106.715.055)	(604.392.326.064)
Pendapatan bunga bersih	1.087.098.086.710	286.950.810.014	(77.532.084.074)	1.296.516.812.650
Pendapatan operasional				
lainnya	106.909.895.717	19.113.066.342	346.984.425	126.369.946.484
Beban operasional lainnya	(557.647.430.762)	(40.927.356.767)	(5.218.597.592)	(603.793.385.121)
Pendapatan (beban)				
non operasi lainnya	(39.923.862.414)	(61.723.806.785)	97.086.698.331	(4.560.970.868)
Laba sebelum pajak	596.436.689.251	203.412.712.804	14.683.001.090	814.532.403.145
Beban pajak	(208.409.348.621)	-	-	(208.409.348.621)
Laba setelah pajak	388.027.340.630	203.412.712.804	14.683.001.090	606.123.054.524

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. SEGMENTASI USAHA (lanjutan)

Keterangan	31 DESEMBER 2015*			
	Wilayah Sulawesi Selatan	Wilayah Sulawesi Barat	Jakarta	Jumlah
Aset:				
Kas	267.872.631.880	33.437.158.650	1.546.361.000	302.856.151.530
Giro pada Bank indonesia	806.281.133.785	-	-	806.281.133.785
Giro Pada bank lain	1.053.364.767	5.787.813	97.226.000	1.156.378.580
Penempatan pada bank lain	590.942.743.324	-	-	590.942.743.324
Surat-surat berharga	593.572.203.903	-	-	593.572.203.903
Kredit yang diberikan	6.607.183.729.647	1.656.451.734.143	66.624.015.964	8.330.259.479.755
Pembiayaan Syariah	534.200.813.022	-	-	534.200.813.022
Penyertaan	81.584.000	-	-	81.584.000
Pajak Dibayar Dimuka	115.653.494.290	-	-	115.653.494.290
Aset tetap	122.702.025.124	15.630.770.229	73.375.721	138.406.171.074
Aset pajak tangguhan	17.281.748.007	-	-	17.281.748.007
Aset lain-lain	73.692.976.116	13.413.125.904	2.506.972.130	89.613.074.150
Jumlah aset	9.730.518.447.865	1.718.938.576.740	70.847.950.815	11.520.304.975.420
Liabilitas:				
Liabilitas segera	355.005.170.705	42.430.288.676	1.666.624.810	399.102.084.191
Simpanan nasabah	6.224.824.755.610	648.950.338.375	349.231.761.847	7.223.006.855.833
Dana Syirkah Temporer	386.573.956.579	-	-	386.573.956.579
Simpanan dari bank lain	698.233.604.989	10.553.584	-	698.244.158.573
Dana Syirkah Temporer	1.767.516.787	-	-	1.767.516.787
Surat berharga yang diterbitkan	349.955.195.119	-	-	349.955.195.119
Sukuk Mudharabah	100.000.000.000	-	-	100.000.000.000
Pinjaman yang diterima	100.017.122.849	-	-	100.017.122.849
Utang pajak	37.365.862.732	129.092.978	323.177.370	37.818.133.080
Imbalan pasca kerja	45.868.905.970	-	-	45.868.905.970
Liabilitas lain-lain	125.496.911.732	691.232.373	800.000.000	126.988.144.105
Jumlah liabilitas	8.425.109.003.073	692.211.505.986	352.021.564.027	9.469.342.073.084
Pendapatan dan beban :				
Pendapatan bunga	1.434.533.590.059	226.457.311.938	3.168.554.886	1.664.159.456.883
Beban bunga	(406.325.349.714)	(41.874.741.093)	(43.058.747.659)	(491.258.838.466)
Pendapatan bunga bersih	1.028.208.240.345	184.582.570.845	(39.890.192.773)	1.172.900.618.416
Pendapatan operasional				
lainnya	57.539.284.623	8.962.174.746	680.241.946	67.181.701.316
Beban operasional lainnya	(503.104.892.671)	(44.374.907.812)	(8.087.189.270)	(555.566.989.753)
Pendapatan (beban)				
non operasi lainnya	(44.048.766.471)	(12.298.024.208)	46.649.964.675	(9.696.826.004)
Laba sebelum pajak	538.593.865.826	136.871.813.571	(647.175.422)	674.818.503.976
Beban pajak	(173.641.421.057)	-	-	(173.641.421.057)
Laba setelah pajak	364.952.444.769	136.871.813.571	(647.175.422)	501.177.082.919

*) Setelah reklasifikasi

b. Segmentasi usaha Bank menurut geografis unit usaha syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Keterangan	31 DESEMBER 2016			
	Wilayah Sulawesi Selatan	Wilayah Sulawesi Barat	Jumlah	
Aset:				
Kas	7.149.645.100	1.130.423.800		8.280.068.900
Giro pada Bank indonesia	47.942.941.396	-		47.942.941.396
Giro Pada Bank Lain	-	-		-
Penempatan pada bank lain	195.000.000.000	-		195.000.000.000
Surat-surat berharga	-	-		-
Pembiayaan Syariah	480.731.213.696	17.400.747.577		498.131.961.273
Penyertaan	-	-		-
Pajak Dibayar Dimuka	-	-		-
Aset Tetap	849.100.392	498.562.758		1.347.663.150
Aset Pajak Tangguhan	-	-		-
Aset Lain-Lain	4.544.905.870	658.753.447		5.203.659.317
Jumlah Aset	736.217.806.454	19.688.487.582		755.906.294.036

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. SEGMENTASI USAHA (lanjutan)

31 DESEMBER 2016

Keterangan	Wilayah	Wilayah	Jumlah
	Sulawesi Selatan	Sulawesi Barat	
Liabilitas			
Liabilitas segera	3.456.528.070	41.247.844	3.497.775.914
Simpanan nasabah	13.821.418.567	147.083.070	13.968.501.637
Dana syirkah temporer	488.988.440.811	14.266.464.337	503.254.905.148
Simpanan dari bank lain	7.579.970.000	-	7.579.970.000
Dana syirkah temporer	312.075.214	-	312.075.214
Surat berharga yang diterbitkan	50.000.000.000	-	50.000.000.000
Pinjaman yang diterima	-	-	-
Utang pajak	512.168.022	15.001.313	527.169.335
Imbalan pasca kerja	-	-	-
Liabilitas lain-lain	500.027.553	10.555.951	510.583.504
Jumlah Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer	565.170.628.237	14.480.352.515	579.650.980.752
Pendapatan dan beban			
Pendapatan bagi hasil	90.001.357.052	769.751.329	90.771.108.381
Beban bagi hasil	(6.841.020.636)	(17.093.861)	(6.858.114.497)
Dana syirkah temporer	(30.617.099.624)	(1.421.773.235)	(32.038.872.859)
Pendapatan bagi hasil bersih	52.543.236.792	(669.115.767)	51.874.121.025
Pendapatan operasional lainnya	864.712.879	60.115.629	924.828.508
Beban operasional lainnya	(18.269.987.194)	(3.179.221.885)	(21.449.209.079)
Pendapatan (beban)			
non operasi	(1.519.421.880)	1.180.300.996	(339.120.884)
Laba sebelum pajak	33.618.540.598	(2.607.921.029)	31.010.619.569
Beban pajak	-	-	-
Laba setelah pajak	33.618.540.598	(2.607.921.029)	31.010.619.569

31 DESEMBER 2015 *)

Keterangan	Wilayah	Wilayah	Jumlah
	Sulawesi Selatan	Sulawesi Barat	
Aset			
Kas	4.100.144.100	707.724.000	4.807.868.100
Giro pada Bank indonesia	54.201.718.569	-	54.201.718.569
Giro Pada Bank Lain	-	-	-
Penempatan pada bank lain	166.000.000.000	-	166.000.000.000
Surat-surat berharga	-	-	-
Pembiayaan Syariah	534.200.813.021	-	534.200.813.021
Penyertaan	-	-	-
Pajak Dibayar Dimuka	-	-	-
Aset Tetap	919.732.886	502.150.984	1.421.883.870
Aset Pajak Tangguhan	-	-	-
Aset Lain-Lain	691.169.876.691	875.329.600	692.045.206.291
Jumlah aset	1.450.592.285.267	2.085.204.584	1.452.677.489.851
Liabilitas:			
Liabilitas segera	83.508.290.516	2.465.993	83.510.756.509
Simpanan nasabah	15.884.229.440	-	15.884.229.440
Dana syirkah temporer	385.285.033.875	1.288.922.704	386.573.956.579
Simpanan dari bank lain	6.368.037.202	-	6.368.037.202
Dana syirkah temporer	1.767.516.787	-	1.767.516.787
Surat berharga yang diterbitkan	100.000.000.000	-	100.000.000.000
Pinjaman yang diterima	-	-	-
Utang pajak	416.900.010	-	416.900.010
Imbalan pasca kerja	-	-	-
Liabilitas lain-lain	722.489.610.713	147.524.547	722.637.135.260
Jumlah Liabilitas	1.315.719.618.543	1.438.913.244	1.317.158.531.787

*) Setelah reklassifikasi

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. SEGMENTASI USAHA (lanjutan)

Keterangan	31 DESEMBER 2015 *)		
	Wilayah Sulawesi Selatan	Wilayah Sulawesi Barat	Jumlah
Pendapatan dan beban			
Pendapatan bagi hasil	90.146.202.736	-	90.146.202.736
Beban bagi hasil	(11.138.420.530)	-	(11.138.420.530)
Dana syirkah temporer	(26.807.968.399)	(231.543)	(26.808.199.942)
Pendapatan bagi hasil bersih	52.199.813.807	(231.543)	52.199.582.264
Pendapatan operasional lainnya	17.213.536.326	-	17.213.536.326
Beban operasional lainnya	(33.467.785.622)	(433.663.410)	(33.901.449.031)
Pendapatan (beban)			
non operasi	28.249.882	(3.444.589)	24.805.292
Laba sebelum pajak	35.973.814.394	(437.339.542)	35.536.474.852
Beban pajak	-	-	-
Laba setelah pajak	35.973.814.394	(437.339.542)	35.536.474.852

*) Setelah reklasifikasi

44. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut ini merupakan tabel nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2016.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan kecuali surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo, Kredit yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar, mendekati nilai tercatatnya karena mendekati jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.
- Nilai wajar surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016.
- Nilai wajar kredit yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2016.

	Nilai Tercatat			Nilai Wajar	
	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah nilai tercatat	Jumlah nilai wajar
Aset Keuangan					
Kas	-	347.444.794.390	-	347.444.794.390	347.444.794.390
Giro pada					
Bank Indonesia	-	805.192.011.723	-	805.192.011.723	805.192.011.723
Giro pada					
Bank lain	-	14.802.746.947	-	14.802.746.947	14.802.746.947
Penempatan pada					
Bank Indonesia	-	-	-	-	-
dan Bank lain	-	2.393.485.994.973	-	2.393.485.994.973	2.393.485.994.973
Surat berharga	561.478.736.374	-	-	561.478.736.374	561.478.736.374
Kredit yang					
diberikan	-	11.827.378.617.549	-	11.827.378.617.549	11.827.378.617.549
Liabilitas Keuangan					
Simpanan					
nasabah	-	-	11.029.532.213.198	11.029.532.213.198	11.029.532.213.198
Simpanan dari					
Bank lain	-	-	612.900.059.641	612.900.059.641	612.900.059.641
Dana Syirkah					
Temporer	-	-	503.566.980.362	503.566.980.362	503.566.980.362
Surat berharga					
yang diterbitkan	945.622.194.633	-	-	945.622.194.633	945.622.194.633
Sukuk					
Mudharabah	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000	50.000.000.000
Pinjaman					
yang diterima	-	-	100.017.122.849	100.017.122.849	100.017.122.849

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Tidak ada peristiwa penting setelah periode pelaporan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016.

46. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggungjawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 24 Februari 2017.



PT BANK SULSELBAR
Jl.DR. Sam Ratulangi No.16
Makassar 90125
Tel. 0411 - 859171 (Hunting)
Fax. 0411 - 859178
www.banksulselbar.co.id

2016
LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT